J TRUST BANK
Jトラスト銀行

2018
Laporan Tahunan
Annual Report

A New Chapter Begins

A New Chapter Begins

J Trust Bank membuka tahun 2018 dengan rencana dan strategi untuk membangun fundamental Bank yang lebih kuat ke depannya. Di tengah optimisme perekonomian di tahun 2018, berbagai tantangan masih mengemuka dan menjadi perhatian J Trust Bank untuk mempertahankan pertumbuhan. Pada tahun 2018, J Trust Bank fokus pada upaya untuk mengembangkan bisnis, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Dalam hal bisnis, J Trust Bank mengembangkan bisnis multi finance dan UKM untuk mendapatkan fee based income yang lebih baik dan memperbaiki struktur CASA. J Trust Bank juga terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung usaha Bank di masa mendatang. Sementara, pengembangan infrastruktur terkait teknologi informasi terus diupayakan untuk menciptakan proses operasional Bank menjadi lebih cepat dan akurat, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi bagi para nasabah.

J Trust Bank started 2018 with fully prepared strategy and planning to build better fundamentals for the future. In the midst of economic optimism in 2018, several challenges still arise and those became J Trust Bank's concern in order to sustain growth. In 2018, J Trust Bank focused on efforts to develop business, human resources, and infrastructure. For business development, J Trust Bank developed multi finance and SME business to obtain higher fee based income and to improve CASA structure. J Trust Bank has also improved its capacity and competency of existing human resources to support the Bank's business in the future. Meanwhile, infrastructure development which related to information technology has been continuing to be enhanced in order to create a faster and more accurate operational process of the Bank, as well as providing accessible and convenient transactions for customers.

Daftar Isi

Table of Contents

Ikhtisar 2018

Highlights 2018

4 Ringkasan Kinerja 2018
2018 Performance Results

6 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

8 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

10 Peristiwa Penting 2018
2017 Event Highlights

15 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certification

Laporan Manajemen

Management Report

16 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

24 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

34 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

Profil Perusahaan

Corporate Profile

38 Informasi Perusahaan
Corporate Information

40 Sekilas J Trust Bank
J Trust Bank at a Glance

42 Jejak Langkah
Milestones

44 Visi & Misi
Vision & Mission

46 Filosofi Logo J Trust Bank
J Trust Bank Logo Philosophy

47 Bidang Usaha
Business Segment

48 Produk dan Layanan
Products and Services

50 Struktur Organisasi
Organization Structure

52 Struktur Grup
Group Structure

53 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

57 Statistik Profil dan Komposisi Karyawan
Statisctics of Employee Profile and Composition

59 Jaringan Kantor
Offices Network

61 Pejabat Executive
Executive Officers

62 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles

65 Profil Direksi
Board of Directors' Profiles

70 Profil Executive Vice President
Executive Vice President's Profiles

72 Profil Anggota Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris
Member of Committees under the Board of Commissioners Profile

75 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile

75 Profil Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit Profile

76 Peta Area Operasional
Operational Area Map

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

80 Tinjauan Ekonomi
Economic Review

82 Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Review

95 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review

124 Manajemen Risiko
Risk Management

186 Teknologi Informasi
Information Technology

189 Sumber Daya Manusia
Human Resources

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

210 Bab I Pendahuluan
Foreword

219 Bab II Rapat Umum Pemegang Saham (Rups), Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Dan Direksi
General Meeting of Shareholders (GMS), Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors Tasks

299 Bab III Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
Completion and Implementation of Duties of Committees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

347 Bab IV Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Audit Intern dan Audit Ekstern
Implementation of the Bank's Compliance Function, Internal Audit, and External Audit

381 Bab V Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
Risk Management and Internal Control System Implementation

399 Bab VI Penyediaan Dana, Rencana Strategis Bank, Transparansi dan Pengungkapan Aspek Lainnya
Provision of Funds, Strategic Plan of the Bank, Transparency, and the Disclosure of Other Aspects.

423 Bab VII Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Kegiatan Politik
Donation For Social and Political Activities

428 Bab VIII Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Implementation of Corporate Governance Guidelines for Listed Companies

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Highlights 2018

438 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Keuangan

Financial Statements

447 PT Bank JTrust Indonesia Tbk Laporan Keuangan
Financial Statements

Ringkasan Kinerja 2018

2018 Performance Results

Pada tahun 2018, Bank melakukan peninjauan ulang terhadap kualitas kredit dan pendanaan dalam membangun sebuah struktur yang kuat untuk perjalanan Bank ke depannya.

Bank mengevaluasi kinerja debitur dan memberikan pinjaman hanya untuk debitur-debitur pilihan, sehingga menyebabkan jumlah kredit turun 10,22% menjadi Rp10,13 triliun.

Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) Bank naik 2,67% menjadi Rp13,25 triliun seiring dengan upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah tabungan.

Dari segi permodalan, Bank berhasil mempertahankan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum di tingkat yang sehat pada 14,03%.

In 2018, the Bank reviewed its credit quality and funding to build a strong basis for the Bank's continuity in the future.

The Bank evaluated debtors performance and provided loans only for selected debtors, which led to a reduction in loans by 10.22% to Rp10.13 trillion.

Meanwhile, the Bank's third party funds rose 2.67% to Rp13.25 trillion in line with the plan to increase the amount of savings accounts.

On capital, the Bank successfully maintained a Capital Adequacy Ratio (CAR) at a healthy level of 14.03%.

Pinjaman yang Diberikan
LOANS

Dalam Miliar Rupiah
In Billions Rupiah

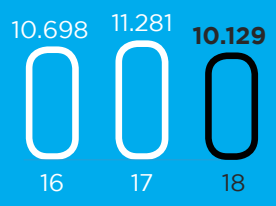

Simpanan Nasabah
DEPOSITS FROM CUSTOMER

Dalam Miliar Rupiah
In Billions Rupiah

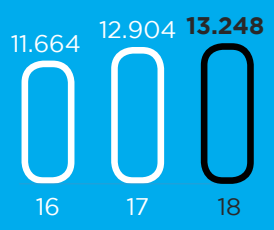

Jumlah Aset
TOTAL ASSETS

Dalam Miliar Rupiah
In Billions Rupiah

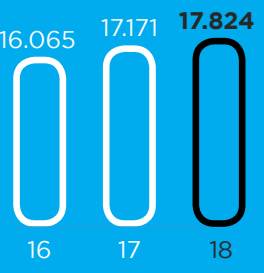

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

14,03%

Rasio Kredit yang Diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga
LOAN TO FUNDING RATIO (LFR)

77,43%

Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah Neto
NON-PERFORMING LOANS NET (NPL) RATIO

3,12%

Margin Bunga Bersih
NET INTEREST MARGIN (NIM)

2,28%

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this annual report are in Indonesian

(Dalam jutaan Rupiah) kecuali disebutkan lain

(In million Rupiah) unless stated otherwise

Keterangan				Description
	2018	2017	2016	
ASET PRODUKTIF				EARNING ASSETS
Pinjaman yang Diberikan	10.259.055	11.468.893	11.236.874	Loan
Giro pada Bank lain	250.330	264.914	425.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	649.905	514.950	319.929	Current accounts with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank lain				Placements with other banks
Surat Berharga	3.562.738	2.938.516	2.341.932	Marketable securities
Tagihan Derivatif	11.324	810	1.391	Derivative receivables
Tagihan Akseptasi	649.131	616.941	617.006	Acceptances receivable
Total	**15.382.483**	**15.805.024**	**14.942.884**	**Total**
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	677.655	703.846	1.051.911	-/- Allowance for Impairment Losses
Total Aset Produktif (Net)	**14.704.818**	**15.101.178**	**13.890.973**	**Total Earning Assets (Net)**
ASET NON PRODUKTIF				NON-EARNING ASSETS
Alat Likuid (Kas+Giro BI)	913.229	1.067.281	1.146.698	Liquid Tools (Cash+BI Demand Deposit)
Aset Tetap + 4 Aset Tak Berwujud (*Net*)	276.758	250.684	249.659	Fixed Assets + Intangible Assets (net)
Aset Lainnya	1.928.864	752.038	777.973	Other Assets
Total	**3.118.851**	**2.070.003**	**2.174.330**	**Total**
Total Aset	**17.823.669**	**17.171.181**	**16.065.303**	**Total Assets**
PENGHIMPUNAN DANA				FUND RAISING
Dana Pihak Ketiga	13.248.605	12.904.620	11.664.889	Third Party Funds
Giro	786.173	873.058	709.490	Demand deposits
Tabungan	790.545	828.521	683.033	Savings deposits
Deposito	11.671.887	11.203.041	10.272.366	Time deposits
Sertifikat Deposito	-	-	-	Certificate of deposits
LIABILITAS LAINNYA				OTHER LIABILITIES
Liabilitas Akseptasi	16.546	5.608	23.146	Acceptances payable
Liabilitas pada BI dan Bank lain	1.911.604	1.485.561	1.758.015	Liabilities with BI and other bank
Liabilitas Lainnya	1.332.011	1.263.068	1.265.990	Other Payable
Total Liabilitas Lainnya	**3.260.161**	**2.754.237**	**3.047.151**	**Total Other Liabilities**
Total Liabilitas	**16.508.766**	**15.658.857**	**14.712.040**	**Total Liabilities**
MODAL				TOTAL EQUITY
Modal Bersih	1.314.903	1.512.324	1.353.263	Equity
Total Liabilitas + Modal	**17.823.669**	**17.171.181**	**16.065.303**	**Total Liabilities + Equity**

(Dalam jutaan Rupiah) kecuali disebutkan lain

(In million Rupiah) unless stated otherwise

Keterangan	2018	2017	2016	Description
LAPORAN LABA RUGI				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
Pendapatan Bunga Bersih	**391.541**	483.601	385.642	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	**91.753**	137.319	86.378	Other Operating Income
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai - Neto	**(154.506)**	(42.183)	(425.986)	Provision for Impairment Losses - Nett
Beban Operasional Lainnya	**(633.963)**	(465.752)	(516.674)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi	**(305.175)**	**112.985**	**(470.640)**	**Profit (Loss) from Operations**
Pendapatan (Beban) non Operasional Neto	**(98.406)**	5.414	(241.548)	Non Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	**(403.581)**	**118.399**	**(712.188)**	**Profit (Loss) Before Income Taxes**
Pajak Tangguhan	**2.480**	3.135	(6.534)	Deferred Tax
Laba (Rugi) Neto	**(401.101)**	**121.534**	**(718.722)**	**Net Profit (Loss)**
Laba (Rugi) Bersih Diatribusikan kepada Pemilik	**(401.101)**	**121.534**	**(718.722)**	**Net Profit (Loss) Attributable to the Shareholders**
Laba (Rugi) Komprehensif	**(550.796)**	**159.061**	**(644.890)**	**Comprehensive Profit (Loss)**
Laba (Rugi) Komprehensif kepada Pemilik	**(550.796)**	**159.061**	**(644.890)**	**Comprehensive Profit (Loss) Attributable to the Shareholders**
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar (Nilai Penuh)*	**(40.06)**	**12.14**	**(0.00083)**	**Basic Loss per Share (Full Amount)***
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Rasio KPMM	**14,03%**	14,15%	15,28%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	**12,44%**	20,50%	20,00%	Fixed Asset to Capital Ratio
AKTIVA PRODUKTIF				EARNING ASSETS
Aktiva Produktif Bermasalah	**7,13%**	5,98%	8,84%	Non Performing Assets
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Neto)	**3,12%**	1,53%	2,91%	NPL (Net)
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Kotor)	**4,26%**	2,94%	6,98%	NPL (Gross)
RENTABILITAS				RENTABILITIES
Rasio Laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata Aset (ROA)	**-2,25%**	0,73%	-5,02%	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata Equity ROE	**-29,13%**	8,09%	-65,76%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	**2,28%**	2,41%	2,26%	Net Interest Margin
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	**116,32%**	93,87%	128,26%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
LIKUIDITAS				LIQUIDITY
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	**77,43%**	88,87%	96,33%	Loan to Funding Ratio (LFR)
KEPATUHAN				COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK	**0,00%**	0,00%	0,00%	Percentage of Violations of the LLL
Persentase Pelampauan BMPK	**0,61%**	0,47%	3,38%	Percentage of Excess of the LLL
GWM Rupiah	**20,35%**	13,85%	6,21%	Reserve Requirement
PDN	**1,54%**	3,58%	2,01%	Net Open Position

Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Kotor) (%)
NPL (GROSS)

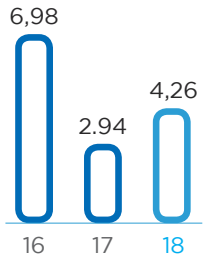

Marjin Bunga Bersih (%)
NET INTEREST MARGIN

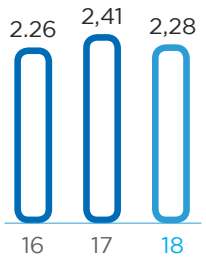

Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (%)
LOAN TO FUNDING RATIO (LDR)

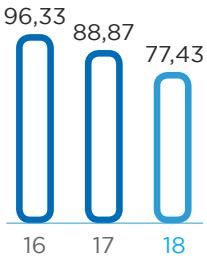

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Saham J Trust Bank tercatat dengan kode BCIC di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 25 Juni 1997. Perdagangan saham Bank masih dalam masa suspensi sejak 2008, karena itu sepanjang tahun 2018, harga saham Bank tidak mengalami pergerakan sehingga tidak terjadi perubahan harga tertinggi, terendah, dan penutupan saham Bank pada Bursa Efek Indonesia.

J Trust Bank shares have been registered under the code of BCIC on the Indonesia Stock Exchange since June 25, 1997. The Bank's stock trading is still in suspension since 2008, therefore during 2018 there was no movement of the Bank's share price, resulting in no change in the highest, lowest, and closing prices of the Bank shares in the Indonesia Stock Exchange.

Informasi Jumlah Saham yang Beredar per 31 Desember 2018

Total Outstanding Shares as of December 31, 2018

Uraian	Nominal Saham Nominal Share Price (Rp)	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage (%)	Jumlah Nilai Nominal Total (Rp)	Description
Saham Seri A:					Series A Shares:
J Trust Co., Ltd Jepang	1.000	9.630.170.618	96.185	9.630.170.618.000	J Trust Co., Ltd Japan
Group Lease Holding PTE., Ltd.	1.000	281.549.137	2.812	281.249.137.000	Group Lease Holding PTE., Ltd.
JTrust Investment Indonesia	1.000	100.121.245	1.000	100.121.245.000	JTrust Investment Indonesia
Saham Seri B:					Series B Shares:
J Trust Co., Ltd Jepang	7.800.000	26.693	0.000	208.205.400.000	J Trust Co., Ltd Japan
Publik	7.800.000	256.808	0.003	2.003.102.400.000	Public
Total Modal disetor	-	10.012.124.501	100.000	12.223.148.800.000	Paid-In Capital

Informasi Harga Saham Tahun 2018

Stock Price Information in 2018

Uraian	Pembukaan Opening (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Tertinggi Highest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Perdagangan Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Description
Triwulan I	50	50	50	50	0	NaN	Quarter I
Triwulan II	50	50	50	50	0	NaN	Quarter II
Triwulan III	450	450	450	450	0	NaN	Quarter III
Triwulan IV	450	450	450	450	0	NaN	Quarter IV

Aksi Korporasi

Pada tahun 2018, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan per 28 Juni 2018, para Pemegang Saham menyetujui adanya penggabungan nilai nominal saham (reverse stock) Perseroan baik untuk saham Seri A maupun saham Seri B dengan rasio setiap 100.000 (seratus ribu) saham lama menjadi 1 (satu) saham dengan nilai nominal baru.

Dengan demikian, nilai nominal saham Seri A yang semula Rp0,01 (satu sen) menjadi Rp1.000 (seribu Rupiah) per saham, sedangkan nilai nominal saham Seri B yang semula Rp78 (tujuh puluh delapan Rupiah) menjadi Rp7.800.000 (tujuh juta delapan ratus ribu Rupiah) per saham.

Corporate Actions

In 2018, based on the Annual General Meeting of Shareholders per June 28, 2018, the Shareholders approved a reverse stock of the Company both for Series A or Series B shares with a ratio of 100,000 (one hundred thousand) old shares into 1 (one) share in the new nominal.

Therefore, the nominal value of Series A share which previously stood at Rp0.01 (one cent) to Rp1,000 (one thousand Rupiah) per share, while the nominal value of Series B share which previously stood at Rp78 (seventy-eight Rupiah) to Rp7,800,000 (seven million eight hundred thousand Rupiahs) per share.

Bank telah melakukan penilaian harga pasar wajar dengan menunjuk Kantor Jasa Penilai (KJPP) Jennywati, Kusnanto & Rekan, sesuai laporan No. JK/SV/180427-001 tanggal 27 April 2018. Harga pasar wajar 100% (seratus persen) saham Perseroan adalah sebesar Rp4.495,63 miliar. Bila diperhitungkan dengan jumlah saham Perseroan, maka harga pasar wajar adalah Rp0,0045 per saham. Dengan memperhatikan rasio reverse stock 100.000 (seratus ribu) saham digabungkan menjadi 1 (satu) saham, maka harga pasar wajar setelah pelaksanaan reverse stock adalah sebesar Rp450 (empat ratus lima puluh Rupiah) per saham. Reverse stock terhitung pada tanggal 5 Oktober 2018.

The Bank has assessed the fair market price by appointing Appraisal Service Office (KJPP) Jennywati, Kusnanto & Rekan, based on report No. JK/SV/180427-001 dated April 27, 2018. Fair market price for the Bank's 100% shares is Rp4,495.63 billion. If calculated with the Company's total shares, then fair market price is Rp0.0045 per share. By calculating the reverse stock ratio of 100,000 (one hundred thousand) shares to 1 (one) share, then the fair market price after reverse stock is Rp450 (four-hundred-fifty Rupiahs) per share. Reverse stock is counted for October 5, 2018.

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (Suspension)

Berdasarkan Surat No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 November 2008, PT Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan efek pada tanggal 21 November 2008 hingga pengumuman lebih lanjut untuk mencegah terjadinya perdagangan efek Bank yang tidak wajar.

Hingga saat ini, penghentian sementara perdagangan efek Bank masih berlangsung disebabkan Bank belum memenuhi ketentuan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. Dalam peraturan tersebut diatur bahwa salah satu syarat Perusahaan Tercatat dapat tetap tercatat di Bursa adalah apabila memenuhi persyaratan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan Pengendali dan bukan Pemegang Saham Utama paling kurang 50.000.000 (lima puluh juta) saham dan paling kurang 7,5% (tujuh koma lima per seratus) dari jumlah saham dalam modal disetor.

Sebagai perusahaan terbuka yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dahulu pada saat proses restrukturisasi sahamnya terkena penghentian perdagangan oleh BEI, maka Perseroan berupaya agar sahamnya dapat diperdagangkan kembali di BEI.

Bank sedang mengupayakan agar paling kurang 7,5% (tujuh koma lima per seratus) dari jumlah saham dalam modal disetor Bank dimiliki oleh pemegang saham bukan Pengendali dan bukan Pemegang Saham Utama Bank.

Bank merencanakan mengambil beberapa langkah aksi korporasi dalam upaya untuk memenuhi ketentuan tersebut yaitu:
1. Open *suspend*.
2. Melakukan penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Information on Temporary Suspension of Stock Trading

Based on the letter No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008, PT Bursa Efek Indonesia decided to suspend the stock trading of the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) in all market starting from the first session of stock trading on November 21, 2008, until further notice in order to prevent any unusual tradings of Bank shares.

At the moment, the stock trading remains on suspension as the Bank has yet to meet the provision of the Regulation No. I-A concerning the Listing of Stock and Equity-Type Securities Other Than Stock Issued by Listed Company. The regulation stipulates that one of the requirements for a Listed Company to remain listed in the market is to meet the requirement on the number of shares held by non-controlling and minor shareholders of at least 50,000,000 (fifty million) shares and at least 7.5% (seven point five per cent) from the number of shares in paid-in capital.

As a public limited company whose shares are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX), which were suspended by the IDX during share restructuring process, the Company is trying to make its shares to be traded back in the IDX.

The Bank is still working on to make at least 7.5% (seven point five per cent) of shares in paid-in capital are owned by non-controlling and minor shareholders of the Bank.

The Bank plans to take several corporate actions in order to comply with the requirements, such as:
1. Open suspend.
2. Pre-Emptive Right

Peristiwa Penting 2018

2018 Event Highlights

4 January
January

J Trust Bank Serahkan Donasi Anak Berkebutuhan Khusus
J Trust Bank memberikan donasi sebesar Rp10 juta kepada Panti Bhakti Luhur di Lebak Bulus, Jakarta Selatan, dalam rangka kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan memperingati Hari Natal.

J Trust Bank Donates for Children with Special Needs
J Trust Bank donated Rp10 millions to Panti Bhakti Luhur in Lebak Bulus, South Jakarta, as part of corporate social responsibility and Christmas commemoration.

5 January
January

Ibadah dan Perayaan Natal J Trust Bank
Dalam rangka memperingati Hari Natal, J Trust Bank menyelenggarakan kegiatan ibadah dan perayaan Natal 2018 untuk para karyawan, berlokasi di Sahid Sudirman Residence Auditorium, Jakarta Pusat.

J Trust Bank Christmas Prayer and Celebration
In celebrating Christmas, J Trust Bank held the 2018 Christmas prayer and celebration for employees at the Sahid Sudirman Residence Auditorium, Central Jakarta.

25 January
January

Seremoni Pembukaan KC Balikpapan-Sudirman
J Trust Bank menyelenggarakan acara peresmian kantor cabang Balikpapan-Sudirman, yang merupakan kantor cabang kedua J Trust Bank yang berlokasi di provinsi Kalimantan Timur.

Opening Ceremony of Balikpapan-Sudirman Branch
J Trust Bank held official ceremony of Balikpapan-Sudirman branch, the second J Trust Bank branches located in East Kalimantan province.

2 Maret
March

Seremoni Pembukaan KCP Palembang-Rajawali
J Trust Bank menyelenggarakan seremoni pembukaan kantor cabang pembantu Palembang-Rajawali, yang merupakan relokasi dari KCP J Trust Bank sebelumnya di Jl. Jenderal Sudirman No. 100F, Palembang, Sumatera Selatan.

Opening Ceremony of Palembang-Rajawali Branch
J Trust Bank held an opening ceremony for the Palembang-Rajawali branch, which was relocated from the previous J Trust Bank branch at Jl. Jenderal Sudirman No. 100F, Palembang, South Sumatra.

13 Maret
March

Gathering Imlek J Trust Bank
J Trust Bank menyelenggarakan acara gathering nasabah dalam rangka merayakan Tahun Baru Imlek 2569 Kongzili di Sun City Ballroom, Jakarta.

J Trust Bank Christmas Prayer and Celebration
J Trust Bank held a customer gathering event in celebration of Chinese New Year 2569 Kongzili in Sun City Ballroom, Jakarta.

22 Maret
March

Kerja Sama J Trust Bank dengan Andalan Finance
J Trust Bank menjalin kerja sama dengan PT Andalan Finance Indonesia (Andalan Finance) berupa pemberian fasilitas kredit sebesar Rp300 miliar.

Cooperation of J Trust Bank with Andalan Finance
J Trust Bank held a cooperation with PT Andalan Finance Indonesia (Andalan Finance) in form of credit facility worth Rp300 billion.

7-8 April April

J Trust Bank Dukung Sakura Matsuri 2018
J Trust Bank mendukung penyelenggaraan Sakura Matsuri 2018 sebagai sponsor utama Festival Budaya Jepang yang berlangsung di Citywalk, Lippo Cikarang.

J Trust Bank Supports 2018 Sakura Matsuri
J Trust Bank supported the 2018 Sakura Matsuri event as a main sponsor of the Japanese Culture Festival held in Citywalk, Lippo Cikarang.

26 April April

Pembukaan KCP Makassar-Botolempangan
J Trust Bank menyelenggarakan seremoni pembukaan kantor cabang pembantu Makassar-Botolempangan, yang merupakan relokasi kantor cabang J Trust Bank sebelumnya di Jl. Ahmad Yani No. 7A, Makassar, Sulawesi Selatan.

Opening of Makassar-Botolempangan Branch
J Trust Bank held official ceremony of Makassar-Botolempangan branch, relocated from the previous J Trust Bank branch in Jl. Ahmad Yani No. 7A, Makassar, South Sulawesi.

31 Mei May

J Trust Bank Buka Puasa Bersama Anak Yatim
J Trust Bank menyelenggarakan acara buka puasa bersama anak yatim dan penyerahan donasi di Yayasan Al-Fajr, Panti Yatim Indonesia, Jl. Tebet Barat IV No. 4, Jakarta Selatan, dalam rangka memanfaatkan momen bulan suci Ramadhan yang membawa kebaikan
dan penuh berkah.

J Trust Bank Breaks the Fast with Orphans
J Trust Bank held a fast-breaking event with the orphaned and gave donation in Yayasan Al-Fajr, Panti Yatim Indonesia, Jl. Tebet Barat IV No. 4, South Jakarta, during the good and blessed moment of Ramadan.

28 Juni June

RUPS Tahunan J Trust Bank
J Trust Bank menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Grand Sahid Jaya Hotel, Jakarta. RUPS Tahunan dihadiri oleh jajaran Direksi dan Dewan Komisaris, beserta pemegang saham J Trust Bank.

J Trust Bank Annual GMS
J Trust Bank held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in Grand Sahid Jaya Hotel, Jakarta. The Annual GMS was attended by the Board of Directors and Commissioners, as well as J Trust Bank shareholders.

30 Juni June – 1 Juli July

J Trust Bank Dukung Ennichisai 2018
J Trust Bank kembali mendukung pergelaran Festival Little Tokyo Ennichisai 2018 sebagai sponsor utama untuk ketiga kalinya. Ennichisai 2018 berlangsung di area Little Tokyo Blok M Square, Jakarta Selatan.

J Trust Bank Supports 2018 Ennichisai
J Trust Bank supported the 2018 Ennichisai Little Tokyo Festival event as a main sponsor for the third time. The 2018 Ennichisai was held in Little Tokyo area in Blok M Square, South Jakarta.

Peristiwa Penting 2018

2018 Event Highlights

6-15 Juli / July

J Trust Bank berpartisipasi dalam FIFA World Cup Russia-Fan Fest 2018 di Lapangan Sunburst
J Trust Bank mendukung pergelaran Nonton Bareng Babak 8 Besar-Final Piala Dunia 2018 di Lapangan Sunburst BSD City, Tangerang Selatan, bekerja sama dengan Transmedia sebagai pemegang hak siar Piala Dunia 2018.

J Trust Bank participates in the 2018 FIFA World Cup Russia-Fan Fest in Lapangan Sunburst
J Trust Bank supported the Live Event of 2018 World Cup Quarter Final in Sunburst BSD City field, South Tangerang, in cooperation with Transmedia as the rights holder of 2018 World Cup.

25 Juli / July

Kegiatan CSR mengenai Safety Riding bersama KSU Susu Bendera-PT Frisian Flag Indonesia
J Trust Bank menyerahkan helm standar SNI kepada Koperasi Serba Usaha Susu Bendera (PT Frisian Flag Indonesia) di Jakarta, sebagai bagian dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan untuk peduli dalam program keselamatan dalam berkendara roda dua.

CSR Event on Safety Riding with KSU Susu Bendera- PT Frisian Flag Indonesia
J Trust Bank gave SNI-standard helmets to Koperasi Serba Usaha Susu Bendera cooperative (PT Frisian Flag Indonesia) in Jakarta, as the part of corporate social responsibility as the form of safety program in riding two-wheeled vehicles.

1 Agustus / August

Kerja Sama Uang Elektronik J Trust Bank-DAM Corp
J Trust Bank menjalin kerja sama dengan PT Digital Artha Media (DAM Corp), fintech enabler yang merupakan anak usaha PT Kresna Graha Investama Tbk, untuk meluncurkan uang elektronik berbasis server.

Electronic Money Cooperation between J Trust Bank-DAM Corp
J Trust Bank held cooperation with PT Digital Artha Media (DAM Corp), fintech enabler which is a subsidiary of PT Kresna Graha Investama Tbk, to launch a server-based electronic money.

8 Agustus / August

Donor Darah J Trust Bank
J Trust Bank menyelenggarakan kegiatan sosial donor darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Tangerang di Grand Sahid Jaya Hotel, Jakarta Pusat, yang diikuti oleh sekitar 150 karyawan J Trust Bank dan masyarakat umum.

J Trust Bank Blood Donor
J Trust Bank held blood donor social activity in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) of Tangerang City in Grand Sahid Jaya Hotel, Central Jakarta, participated by around 150 employees of J Trust Bank and public.

10 Agustus / August

Kerja Sama J Trust Bank dengan UangTeman
J Trust Bank menjalin kerja sama dengan PT Digital Alpha Indonesia (UangTeman) berupa pemberian fasilitas pendanaan, yang akan disalurkan melalui platform UangTeman untuk masyarakat di Indonesia dalam bentuk pinjaman mikro.

Cooperation of J Trust Bank and UangTeman
J Trust Bank held cooperation with PT Digital Alpha Indonesia (UangTeman) in the form of financing facility, to be channeled via UangTeman platform for the Indonesian people in the form of micro loans.

16 Agustus August

Peringatan HUT RI Ke-73 di J Trust Bank
Dalam rangka memperingati HUT Republik Indonesia ke-73, J Trust Bank menyelenggarakan acara tahunan Lomba 17-an bertema "Semangat Kemerdekaan RI Ke-73 J Trust Bank Hadir untuk Kita Semua" di area Sahid Sudirman Center. Beragam lomba khas 17 Agustus-an disiapkan untuk diikuti oleh para karyawan kantor pusat dan kantor cabang Jakarta-Sudirman.

The 73rd Indonesia Independence Day Celebration in J Trust Bank
In celebration of the 73rd Indonesia Independence Day, J Trust Bank held an annual competition with the theme "The 73rd Indonesian Independence Spirit J Trust Bank is Present for All of Us" in the Sahid Sudirman Center area. Various events of Independence Day were prepared and participated by employees of headquarters and Jakarta-Sudirman branch.

24 Agustus August

J Trust Bank Berkurban 2018
Dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha 1439 H, J Trust Bank menyerahkan satu ekor sapi sebagai hewan kurban kepada pengurus Masjid Al-Hikmah yang berlokasi di Jl. dr. Soetomo, Surabaya.

J Trust Bank Sacrifices 2018
In celebrating Eid 1439 H, J Trust Bank gave one cow as an animal sacrifice to the Al-Hikmah Mosque caretaker located in Jl. dr. Soetemo, Surabaya.

20 September September

J Trust Bank Menyelenggarakan RUPSLB September 2018
J Trust Bank menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Grand Sahid Jaya Hotel, Jakarta Pusat, dengan agenda perubahan susunan jajaran Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.

J Trust Bank Holds EGMS September 2018
J Trust Bank held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) in Grand Sahid Jaya Hotel, Central Jakarta, with the agenda to change the structure of Board of Commissioners and Directors of the Company.

12 Oktober October

Peluncuran Asisten Virtual J Trust Bank
J Trust Bank meluncurkan layanan Asisten Virtual Lily, bekerja sama dengan PT Sprint Asia Technology (Sprint). Asisten Virtual Lily berfungsi sebagai customer service 24 jam yang berbasis teknologi kecerdasan buatan (Artifical Intelligence) guna memudahkan nasabah mendapatkan informasi tentang produk dan layanan perbankan J Trust Bank.

Launching of J Trust Bank Virtual Assistant
J Trust Bank launched its Virtual Assistant service Lily, in cooperation with PT Sprint Asia Technology (Sprint). Virtual Assistant Lily functions as an Artificial Intelligence 24-hour customer service to ease customers in obtaining information on J Trust Bank banking products and services.

23 Oktober October

Edukasi Inklusi Keuangan di SD Yasporbi I
Dalam rangka memperingati Bulan Inklusi Keuangan selama Oktober 2018, J Trust Bank menyelenggarakan kegiatan "Edukasi Gerakan Ayo Menabung" di SD Yasporbi I, Jakarta Selatan.

Financial Inclusion Education at SD Yasporbi I
In commemoration of Financial Inclusion Month in October 2018, J Trust Bank held the "Let's Start Saving Movement Education" event at Yasporbi I Elementary School, South Jakarta.

Peristiwa Penting 2018

2018 Event Highlights

16-18 November November

J Trust Bank Mendukung Fimela Fest 2018
J Trust Bank mendukung pergelaran tahunan Fimela Fest 2018 yang berlangsung di Gandaria City Mall, Jakarta Selatan, yang diselenggarakan oleh portal online khusus perempuan Fimela.com.

J Trust Bank Supports Fimela Test 2018
J Trust Bank supported the annual event Fimela Fest 2018 held in Gandaria City Mall, South Jakarta, which was held by online portal Fimela.com.

5 Desember December

J Trust Bank Gelar Donor Darah
J Trust Bank menyelenggarakan kegiatan sosial donor darah, bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Tangerang di Sakura Meeting Room, Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat, yang diikuti oleh 130 karyawan J Trust Bank dan karyawan perkantoran sekitar.

J Trust Bank Holds Blood Donation
J Trust Bank held blood donation social event, in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) of Tangerang City in Sakura Meeting Room, Sahid Sudirman Center, Central Jakarta, participated by 130 employees of J Trust Bank and around offices.

28 Desember December

Kerja Sama J Trust Bank dengan Ditjen Dukcapil Kemendagri
J Trust Bank bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Ditjen Dukcapil Kemendagri) dalam pemanfaatan data kependudukan sebagai upaya meningkatkan layanan dan pencegahan tindak kejahatan kepada nasabah.

Cooperation of J Trust Bank with the Directorate General of Population and Civil Registration of the Home Ministry
J Trust Bank cooperated with the Directorate General of Population and Civil Registration of the Ministry of Internal Affairs in utilizing population data in order to increase service and criminal prevention toward customers.

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards And Certification

Sertifikasi ISO 9001:2015

J Trust Bank melalui Human Capital Division meraih ISO 9001:2015 yang diakreditasi oleh ANAB, UKAS, dan KAN berdasarkan surat sertifikasi FS 689483.

Sertifikasi ISO 9001:2015 ini meliputi ruang lingkup: Penyediaan Manajemen Organisasi, Budgeting, Mitra Bisnis, Perencanaan SDM, Rekrutmen, Administrasi Personalia, Manajemen Bakat dan Manajemen Kinerja, Manfaat dan Kompensasi, Pembelajaran, Kualitas Layanan dan Budaya Perusahaan, Sistem Informasi SDM, dan Hubungan Industrial.

ISO 9001:2015 Certification

J Trust Bank through its Human Capital Division obtained ISO 9001:2015 accredited by ANAB, UKAS, and KAN based on FS 689483 certification letter.

The ISO 9001:2015 certification covered the scope of: Organizational Management Provision, Budgeting, Business Partner, HR Planning, Recruitment, Personnel Administration, Talent Management and Performance Management, Compensation and Benefit, Learning, Service Quality and Corporate Culture, HR Information System, and Industrial Relation.

bsi.

Certificate of Registration

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM - ISO 9001:2015

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

J Trust Bank terus berupaya melakukan yang terbaik untuk mendorong kinerja Bank di tahun 2018 dengan memperkuat fundamental dan bisnis Bank agar dapat terus maju sesuai dengan ekspektasi dari para pemegang saham.

J Trust Bank has done its best to improve the Bank's performance in 2018 by strengthening the Bank's fundamentals and business to be able to move forward in line with the shareholders' expectation.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan laporan tahunan ini, kami akan menyampaikan evaluasi terkait dengan pengawasan atas pengelolaan Bank selama tahun 2018. Perjalanan Bank sepanjang tahun dari sisi bisnis dan juga tata kelola dapat dilihat secara lengkap di dalam laporan ini.

Dewan Komisaris telah melakukan tugas sesuai kewajibannya untuk memastikan bisnis Bank dapat berjalan sesuai ekspektasi. Kami melihat bahwa Direksi dan seluruh karyawan berusaha melakukan yang terbaik demi kemajuan Bank. Kami berharap agar kinerja Bank ke depannya dapat semakin positif, sesuai dengan harapan para pemegang saham.

KONDISI EKONOMI GLOBAL

Perekonomian global di tahun 2018 diwarnai dengan ketegangan dagang antara AS dan Tiongkok, dua negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Hal ini berdampak besar pada perekonomian negara-negara lain, baik dari sisi perdagangan dan juga mata uang, terutama untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Negara-negara maju di Eropa, dan juga Jepang, turut terkena imbas dari perang dagang ini. Kondisi ini berlangsung hampir sepanjang tahun, dan diperkirakan masih akan terus berlanjut di tahun 2019. Secara keseluruhan, baik perekonomian negara maju dan negara berkembang sama-sama mengalami perlambatan di tahun 2018.

Dear Shareholders and Stakeholders,

In this annual report, we will present out evaluation related to the supervision on Bank's management in 2018. The Bank's journey throughout the year on business and governance can be seen thoroughly in this report.

The Board of Commissioners has completed its task accordingly to ensure the Bank's business could run as expected. We see that the Board of Directors and all employees had done their best to develop the Bank. We expect the Bank's performance in the future to be more positive, in line with the expectations of shareholders.

GLOBAL ECONOMIC CONDITIONS

The global economy in 2018 was illustrated with trade tensions between the US and China, the two largest economies in the world. This impacted the economies of other countries, both from trade and currency channels, especially for developing economies such as Indonesia.

Developed countries in Europe, as well as Japan, were also affected by this trade war. The condition happened almost throughout the year, and is predicted to continue in 2019. Overall, both developed and developing countries suffered economic slowdown in 2018.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

KONDISI EKONOMI INDONESIA DAN INDUSTRI PERBANKAN 2018

Ekonomi Indonesia mampu mencatatkan pertumbuhan yang baik di tahun 2018, walaupun menghadapi berbagai tantangan eksternal. PDB tumbuh 5,2%, tertinggi dalam lima tahun terakhir, didukung oleh konsumsi dan investasi. Sementara itu, ekspor dan mata uang rupiah mengalami tekanan yang cukup berat akibat dampak dari perekonomian global.

Tantangan utama perekonomian Indonesia di tahun 2018 adalah defisit transaksi berjalan. Defisit transaksi berjalan yang tinggi ini membuat Bank Indonesia harus meningkatkan suku bunga acuannya hingga 6%, naik 175 basis poin sepanjang tahun. Mata uang rupiah juga bergerak cukup fluktuatif, walaupun relatif menguat di akhir tahun dan ditutup pada Rp14.481 per dolar AS.

Di sisi harga, upaya Pemerintah untuk mengendalikan harga-harga pangan bisa dibilang cukup berhasil. Inflasi akhir tahun berada di 3,13% yang merupakan kisaran batas bawah target Bank Indonesia. Secara keseluruhan, kami menilai bahwa ekonomi Indonesia berada di posisi yang kuat, dengan fundamental yang baik untuk pertumbuhan ke depannya.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, sektor perbankan juga mencatatkan kinerja yang baik. Di sisi pembiayaan, kredit meningkat 12% di tahun 2018, jauh di atas pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 8,3%. Jumlah kredit yang meningkat dibarengi dengan profil risiko yang baik, menandakan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit. Rasio kredit bermasalah bruto secara nasional turun ke 2,4%.

Sebaliknya di sisi pendanaan, likuiditas ketat menjadi isu utama yang dihadapi sektor perbankan di tahun 2018. Dana pihak ketiga hanya bertumbuh sebesar 6,4%, turun jauh dari pertumbuhan 9,4% di tahun sebelumnya. Likuiditas ketat ini membuat perbankan harus mencari dana dari sumber lain, seperti pasar modal.

Walaupun menghadapi tantangan tersebut, rasio kecukupan modal perbankan masih terjaga dengan baik dan relatif tidak berubah dibandingkan dengan tahun 2017. CAR pada tahun 2018 berada di angka 23%.

Sektor perbankan juga mampu membukukan laba bersih sebesar Rp150 triliun, naik 14,4% dari tahun 2017. Angka-angka ini menunjukkan bahwa sektor perbankan tetaplah kuat, dengan intermediasi yang baik terhadap perekonomian domestik.

INDONESIAN ECONOMY AND BANKING INDUSTRY CONDITIONS 2018

The Indonesian economy managed to book a positive growth in 2018, despite facing several external challenges. GDP grew 5.2%, the highest in the past five years, supported by consumption and investment. Meanwhile, exports and currency were under pressure due to the impact of global economy.

The main challenge for Indonesian economy in 2018 was current account deficit. The high current account deficit forced Bank Indonesia to raise the benchmark interest rate to 6%, up 175 basis points throughout the year. The rupiah currency also fluctuated, despite relatively strengthening in the end of the year and was closed at Rp14,481 per US dollar.

On prices, the Government's efforts to control food prices were relatively successful. Year-end inflation stood at 3.13%, at the lower range of Bank Indonesia's target. Overall, we think that the Indonesian economy is in a strong position, with good fundamentals for future growth.

In line with the positive economic growth, the banking sector also recorded good performance. On financing, lending grew 12% in 2018, far above the 8.3% growth in the previous year. The increasing loan growth was followed by good risk profile, indicating that banks were prudent in disbursing loans. The gross non-performing loan ratio dropped to 2.4% nationally.

On funding, tight liquidity was the main issue facing the banking sector in 2018. Third party funds only grew 6.4%, declining far from the 9.4% growth booked in the previous year. Tight liquidity forced banks to look for funds from other sources, such as the capital market.

Despite facing those challenges, the capital adequacy ratio of banks was still well-managed and relatively unchanged compared to 2017. CAR in 2018 stood at 23%.

The banking sector also booked net profits of Rp150 trillion, up 14.4% from 2017. The numbers show that the banking sector remained sturdy, with good intermediation to the domestic economy.

Nobuiku Chiba
Komisaris
Commissioner

Nobiru Adachi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Kwik Ing Hie
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Mahdi Mahmudy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI 2018

Dewan Komisaris melihat Direksi telah berupaya melakukan yang terbaik untuk mendorong kinerja Bank di tahun 2018. Perubahan posisi Shigeyoshi Asano dari komisaris menjadi presiden direktur adalah bentuk dukungan dari Dewan Komisaris kepada Manajemen Bank. Kami melihat di bawah kepemimpinan Asano-San, J Trust Bank mencoba membangun bisnis sesuai dengan kekuatan yang dimiliki.

Kami berharap agar Manajemen dapat terus memperkuat fondasi dan bisnis Bank agar dapat terus maju sesuai dengan ekspektasi dari para pemegang saham. Kami mengapresiasi upaya Direksi di tahun 2018 untuk mengatasi masalah yang ada, serta mencari solusi untuk bergerak ke depan.

Indikator Kinerja Keuangan

J Trust Bank mengalami penurunan kualitas kredit pada tahun 2018, yang menyebabkan kinerja Bank relatif menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Turunnya kualitas kredit bisa dilihat dari kenaikan rasio kredit bermasalah bruto menjadi 4,26%, dari 2,94% pada tahun 2017.

ASSESSMENT ON PERFORMANCE OF BOARD OF DIRECTORS 2018

The Board of Commissioners saw the Board of Directors had done its best to boost the Bank's performance in 2018. The change in position of Shigeyoshi Asano from commissioner to president director was a form of support from the Board of Commissioners to the Bank's Management. We see that under Asano-San leadership, J Trust Bank is trying to build business according to its strength.

We expect that the Management can continue strengthening the Bank's foundation and business to be able to move forward in line with the expectations of shareholders. We appreciate the efforts of Board of Directors in 2018 to solve the existing issues, while looking for solutions to move forward.

Financial Performance Indicators

J Trust Bank suffered a decline in loan quality in 2018, which caused the Bank's performance to relatively slow compared to the previous year. The declining credit quality is reflected in the rise of gross non-performing loan ratio to 4.26% from 2.94% in 2017.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Untuk mengatasi ini, Direksi telah meninjau ulang seluruh pinjaman yang ada, serta kemampuan bayar debitur existing. Manajemen bersikap lebih hati-hati dalam mencairkan kredit untuk menjaga profil risiko. Hal ini mengakibatkan jumlah pinjaman pada tahun 2018 turun 10,22% menjadi Rp10,13 triliun.

Di sisi lain, masalah likuiditas ketat di perbankan dalam negeri juga dirasakan oleh Bank. Dana pihak ketiga sepanjang tahun 2018 hanya meningkat 2,67% menjadi Rp13,25 triliun. Namun demikian, Bank masih mampu menjaga permodalan di level yang relatif sehat, yaitu pada 14,03%.

Pada tahun 2018, Bank mencatatkan rugi bersih Rp401,1 miliar, berbanding dengan laba bersih Rp121,5 miliar di tahun 2017. Hal ini terutama karena naiknya jumlah provisi akibat penurunan kualitas kredit.

Pengawasan atas Implementasi Kebijakan Strategis serta Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Anggota Direksi

Dewan Komisaris mengadakan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris untuk mengawasi kebijakan strategis yang diterapkan di Bank agar sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dewan Komisaris memberikan rekomendasi dan saran kepada Direksi bila diperlukan untuk memastikan kebijakan strategis berjalan dengan baik.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan rutin sebanyak 7 kali di tahun 2018, yang antara lain membahas mengenai pengawasan terhadap Direksi. Hal ini dilakukan untuk terus menumbuhkan kinerja Bank ke arah yang positif.

Manajemen Risiko Kredit

Pengambilan keputusan kredit di Bank didasari dengan Four Eyes Principle, di mana unit Bisnis dan unit Credit Risk Review memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing, sehingga mengurangi potensi risiko kredit.

Pada tahun 2018, Bank melakukan peninjauan ulang terhadap proses pemberian kredit untuk meminimalisasi potensi gagal bayar di masa depan. Bank mengecek prosedur dan kriteria pemberian kredit, serta menelisik kemampuan para debitur untuk melakukan pembayaran dari pinjaman yang ada.

To overcome this issue, the Board of Directors has reviewed all existing loans, as well as the ability to pay of existing debtors. The Management has acted more prudently in disbursing loans to manage risk profile. This led the amount of total loans in 2018 to decrease 10.22% to Rp10.13 trillion.

On the other hand, tight liquidity problems in the domestic banking sector was affecting the Bank. Third party funds in 2018 only grew 2.67% to Rp13.25 trillion. However, the Bank still managed to keep capital in a relatively healthy level at 14.03%.

In 2018, the Bank recorded net loss of Rp401.1 billion, compared to net profit of Rp121.5 billion in 2017. This is mainly due to the increasing amount of provisions due to declining credit quality.

Supervision on Strategic Policies Implementation and Frequency and Method of Advisory to Members of Board of Directors

The Board of Commissioners held Joint Meetings of Board of Directors and Commissioners to supervise strategic policies implemented in the Bank to be in line with the set targets. The Board of Commissioners gives recommendations and advices to the Board of Directors when needed to ensure strategic policies are well-implemented.

The Board of Commissioners held regular meetings 7 times in 2018, among others discussing about supervision on the Board of Directors. This was aimed to continue assisting the Bank's performance to a positive direction.

Credit Risk Management

Credit risk decision in the Bank is based on the Four Eyes Principles, where the Business Unit and Credit Risk Review Unit have their own authorities and responsibilities, thus minimizing credit risk potentials.

In 2018, the Bank reviewed the credit approval process to minimize potential of defaults in the future. The Bank checked credit disbursement criteria and procedures, as well as scrutinizing the ability of debtors to pay existing loans.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset yang strategis bagian kelangsungan usaha Bank. Dewan Komisaris mendukung penuh upaya yang dilakukan Direksi untuk memperbaiki kualitas SDM, baik dengan meningkatkan kemampuan karyawan internal atau mencari talenta baru.

Kami juga mendukung Direksi dalam mengembangkan sebuah *Performance Driven Organization*. Kami berharap semua karyawan dapat berjuang bersama-sama dalam membangun bisnis, mempunyai rasa memiliki pada Bank.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah infrastruktur yang penting di dalam industri perbankan masa kini. Peranan SDM di beberapa sisi perlahan mulai digantikan oleh teknologi. Nasabah pun meminta keberadaan teknologi untuk membantu memudahkan mereka dalam mengakses produk dan jasa Bank.

Pada tahun 2018, Bank berhasil menjalankan modul Finacle yang baru, mencakup *Core Banking*, *Internet Banking Corporate, Treasury*, dan *Trade Finance*. Selain itu, Bank juga berhasil melakukan implementasi *Chatbot* agar nasabah dapat mengetahui tentang layanan dan produk Bank.

PROSPEK USAHA

Secara makro, pertumbuhan ekonomi dalam negeri kemungkinan akan mengalami pertumbuhan yang tidak jauh berbeda dengan tahun 2018. Konsumsi swasta masih akan tetap menjadi pendorong utama bagi perekonomian. Investasi diharapkan akan meningkat setelah persoalan Pemilihan Presiden dan Legislatif selesai. Sementara, ekspor masih akan bergantung pada kondisi global, terutama terkait dengan perang dagang antara AS dan Tiongkok.

Di sektor perbankan, Otoritas Jasa Keuangan cukup optimistis dengan memasang target pertumbuhan kredit di kisaran 12% sampai 14% dan target pertumbuhan dana pihak ketiga di kisaran 8% sampai 10%. Kami berharap agar target ini dapat dijangkau oleh bank-bank.

J Trust Bank untuk tahun 2019 akan berfokus pada kredit konsumen, dengan dukungan dari salah satu grup usaha kami PT J Trust Olympindo, sementara untuk kredit UKM kami akan menggeser fokus ke daerah di luar Jabodetabek. Dalam hal pendanaan, Direksi telah menyusun rencana untuk meningkatkan rasio dana murah sehingga menurunkan rasio BOPO. Semua hal ini sesuai dengan kekuatan J Trust di Jepang yang menitikberatkan fokus pada pinjaman konsumen.

Human Resources

Human Resources (HR) is a strategic asset for the Bank's business continuity. The Board of Commissioners fully support the Board of Directors effort to improve HR quality, by improving internal employees or seeking new talents.

We also support the Board of Directors in developing a Performance Driven Organization. We expect all employees can work together in building business, having a sense of ownership in the Bank.

Information Technology

Information technology is an important infrastructure in the banking industry currently. HR role in several areas is slowly being replaced by technology. Customers have also asked for technology assistance to help them in accessing the Bank's products and services.

In 2018, the Bank managed to run the new Finacle module, covering Core Banking, Internet Banking Corporate, Treasury, and Trade Finance. Moreover, the Bank also managed to implement Chatbot to inform customers on the Bank's products and services.

BUSINESS PROSPECT

From macro perspective, the domestic economic growth will likely be similar to the growth posted in 2018. Private consumption will remain the main driver of the economy. Investment is expected to increase after the issues of Presidential and Legislative Elections pass. Meanwhile, exports will still depend on global conditions, especially related to trade war between the US and China.

In the banking sector, the Financial Services Authority is quite optimistic by setting a loan growth target in the range of 12% to 14% and third party fund growth target in the range of 8% to 10%. We expect these targets can be achieved by banks.

J Trust Bank in 2019 will focus on consumer loans, with the support of one of our business groups PT J Trust Olympindo, while we will shift the focus of SME loans to outside Greater Jakarta. On funding, the Board of Directors has set plans to increase the ratio of low-cost funds to bring down the BOPO ratio. All of these targets are in line with the strength of J Trust in Japan which focuses on consumer loans.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Dewan Komisaris mendukung penuh upaya Direksi untuk menjalankan fokus baru ini karena dipandang sesuai dengan kekuatan Perusahaan, serta sejalan dengan pendorong utama perekonomian Indonesia yaitu konsumsi swasta.

The Board of Commissioners fully supports the Board of Directors' efforts to implement this new focus because it represents the Company's strength, and is in line with the main driver of Indonesian economy, which is private consumption.

PANDANGAN DEWAN KOMISARIS ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementasi tata kelola perusahaan yang baik merupakan identitas yang ada di dalam J Trust Bank. Dewan Komisaris senantiasa menekankan pada Direksi agar menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam berbisnis. Kami terus mengawasi Manajemen agar kaidah-kaidah tata kelola dipegang teguh.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa Manajemen dan seluruh karyawan telah berupaya menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kami melihat Manajemen juga berusaha untuk terus meningkatkan sistem tata kelola, dan mengidentifikasi perbaikan-perbaikan yang bisa dilakukan.

BOARD OF COMMISSIONERS' VIEW ON CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Good corporate governance implementation is an identity of J Trust Bank. The Board of Commissioners always emphasizes to the Board of Directors to implement good corporate governance in doing business. We keep monitoring the Management to uphold governance principles.

The Board of Commissioners views that the Management and all employees have tried to do business in accordance with good governance principles. We see the Management tried to improve the governance system, while identifying improvements that could be made.

PENERAPAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Bank memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS), di mana setiap karyawan bisa melaporkan dugaan *fraud* atau *conflict of interest* tanpa perlu merasa khawatir. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan agar sistem ini berjalan dengan efektif. Selama tahun 2018, tidak ada laporan yang masuk ke dalam WBS yang memerlukan adanya penanganan khusus.

WHISTLEBLOWING SYSTEM IMPLEMENTATION

The Bank has a Whistleblowing System (WBS), where every employee can report indications of fraud or conflict of interest without having to worry about their being. The Board of Commissioners continuously monitors the system to ensure it is run effectively. In 2018, there was no report going into WBS that needed special attention.

PENILAIAN TERHADAP KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki tiga komite di bawahnya, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Ketiga komite ini dinilai telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing di tahun 2018.

Komite Audit mengadakan 9 pertemuan sepanjang tahun 2018 untuk menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya. Komite Pemantau Risiko mengadakan 6 pertemuan sepanjang tahun untuk membahas mengenai manajemen risiko Bank. Komite Remunerasi dan Nominasi bertemu 3 kali untuk membahas hal-hal terkait kebijakan remunerasi dan nominasi.

ASSESSMENT ON THE COMMITTEES OF BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has three committees i.e the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. The three committees have run their jobs accordingly in line with the authorities and responsibilities in 2018.

The Audit Committee held 9 meetings in 2018 to evaluate financial statements and other financial information. The Risk Oversight Committee held 6 meetings to discuss about the Bank's risk management. The Remuneration and Nomination Committee met 3 times to discuss issues related to remuneration and nomination policies.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2018, terjadi beberapa perubahan di komposisi Dewan Komisaris. Shigeyoshi Asano pindah dari posisinya sebagai komisaris untuk menjabat sebagai presiden direktur. Sementara itu, Ahmad Fajar dan Benny Luhur mengundurkan diri dari posisinya sebagai komisaris dan komisaris independen. Bank merekrut Nobuiku Chiba sebagai komisaris.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris per Maret 2019 adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris: Nobiru Adachi
Komisaris: Nobuiku Chiba
Komisaris Independen: Mahdi Mahmudy
Komisaris Independen: Kwik Ing Hie

APRESIASI

Akhir kata, perkenankan kami mewakili Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk. mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan, mitra kerja, dan nasabah untuk dukungan dan kepercayaannya di tahun 2018.

Kami juga sangat mengapresiasi upaya dari Direksi dan seluruh karyawan untuk memajukan Bank sesuai dengan cita-cita kami. Kami berharap agar J Trust Bank dapat terus tumbuh dan menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

In 2018, there were several changes in the composition of Board of Commissioners. Shigeyoshi Asano moved from his position as commissioner to become president director. Meanwhile, Ahmad Fajar and Benny Luhur resigned from their positions as commissioner and independent commissioner. The Bank appointed Nobuiku Chiba as commissioner.

Therefore, the composition of Board of Commissioners per March 2019 was as follows:
President Commissioner: Nobiru Adachi
Commissioner: Nobuiku Chiba
Independent Commissioner: Mahdi Mahmudy
Independent Commissioner: Kwik Ing Hie

APRRECIATION

Finally, on behalf of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. we would like to give our gratitude to shareholders, stakeholders, business partners, and customers for their support and trust in 2018.

We also appreciate the efforts of the Board of Directors and all employees to develop the Bank in line with our ambition. We expect that J Trust Bank can continue growing and become one of the biggest banks in Indonesia.

Jakarta, 29 April 2019

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Shigeyoshi Asano
Direktur Utama
President Director

Di tengah tantangan yang cukup berat di tahun 2018, J Trust Bank tetap fokus dan optimistis dalam menyongsong masa depan, di mana Bank telah melakukan peninjauan ulang terhadap kualitas kredit dan pendanaan untuk membangun struktur Bank yang lebih sehat ke depannya.

In facing the tough challenges in 2018, J Trust Bank remains focused and optimistic in responding to the future, in which the Bank has conducted a review of its credit quality and funding in order to create a better structure of the Bank going forward.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2018 adalah sebuah tahun yang penuh tantangan. Secara global, perekonomian mengalami sedikit perlambatan. Hal ini juga turut berdampak ke perekonomian Indonesia dari sisi perdagangan dan nilai tukar. Namun demikian, kami melihat bahwa ekonomi dalam negeri serta sektor perbankan domestik mampu tumbuh di tengah tantangan yang ada.

J Trust Bank membuka tahun 2018 dengan rencana dan strategi yang sudah dipersiapkan dengan baik. Namun demikian, beberapa hal yang terjadi di tahun 2018 membuat kami harus merevisi beberapa hal untuk membangun sebuah fondasi yang lebih kuat ke depannya. Semua hal ini akan kami paparkan di dalam laporan tahunan ini.

KONDISI MAKROEKONOMI 2018

Perekonomian global di tahun 2018 sedikit melambat dibandingkan dengan 2017, dengan pertumbuhan diperkirakan mencapai 3,0%. Hal ini antara lain disebabkan oleh perang dagang antara AS dan Tiongkok, serta tekanan terhadap mata uang negara-negara berkembang seiring dengan pergeseran arus modal ke dolar AS.

Perekonomian negara maju dan negara berkembang sama-sama diperkirakan melambat di tahun 2018, turun menjadi 2,2% dan 4,2%. AS masih membukukan

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

The year of 2018 was a challenging year. Globally, the economy experienced a slowdown. This also impacted Indonesia's economy in terms of trade and exchange rate. However, we see that the domestic economy and domestic banking sector could expand in the midst of those challenges.

J Trust Bank started 2018 with fully prepared strategy and planning. However, several events happening in 2018 forced us to revise some things in order to build a better foundation for the future. We will elaborate all of the matters in this annual report.

MACROECONOMIC CONDITION IN 2018

The global economy in 2018 slightly slowed compared to 2017, with growth estimated to reach 3.0%. This was caused, among others, by the trade war between US and China, as well as pressure on emerging market currencies in line with the movement of funds to US dollars.

Growth in both developed economies and emerging markets was estimated to slow down in 2018, to 2.2% and 4.2%. The US still booked a slod growth at under

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

pertumbuhan yang solid, sedikit di bawah 3%, berkat dukungan dari belanja konsumen di semester kedua serta stimulus fiskal dan kebijakan moneter.

3%, boosted by consumer spending in the second half as well as fiscal stimulus and monetary policy.

Sementara itu, Tiongkok mengalami perlambatan sedikit di perekonomiannya akibat melemahnya ekspor dan mata uang yuan. PDB Tiongkok di tahun 2018 mencapai 6,6%, turun 0,2% dari tahun sebelumnya.

Meanwhile, China saw economic slowdown due to weakening exports and yuan currency. China's GDP in 2018 was 6.6%, or down 0.2% from the previous year.

Jepang turut terkena imbas dari melemahnya perekonomian Tiongkok, yang berdampak pada beberapa perusahaan Jepang yang menyuplai komponen ke negeri tirai bambu itu. PDB Jepang turun dari 1,9% di tahun 2017 ke 0,7%, walaupun ada sedikit peningkatan di kuartal terakhir.

Japan was impacted by the Chinese economic slowdown, which hurted several Japanese companies that supplied components to the bamboo curtain country. Japan's GDP dropped from 1.9% in 2017 to 0.7%, despite an upward movement in the last quarter.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi mencapai tingkat tertinggi dalam lima tahun terakhir walaupun mengalami tekanan pada ekspor dan nilai tukar. Pertumbuhan mencapai 5,2% berkat konsumsi swasta dan investasi.

In Indonesia, economic growth reached the highest level in the past five years despite experiencing pressures on exports and exchange rate. Growth increase to 5.2% supported by private consumption and investment.

Laju inflasi pun berada di kisaran batas bawah target Bank Indonesia di 3,13%. Hal ini bisa terjadi berkat upaya Pemerintah dalam mengendalikan harga pangan yang bergejolak serta harga yang diatur.

Inflation rate was within the lower range of Bank Indonesia's target at 3.13%. This happened due to the Government's efforts in managing volatile food prices and administered prices.

Namun demikian, sepanjang tahun 2018 perekonomian domestik menghadapi tantangan berat dalam bentuk defisit transaksi berjalan. Bank Indonesia menaikkan suku bunga sebesar 175 basis poin sepanjang tahun hingga mencapai 6% di Desember 2018 guna menurunkan defisit transaksi berjalan. Namun, defisit transaksi berjalan tetap tercatat di 3%.

Nevertheless, throughout 2018 the domestic economy faced great challenge in form of current account deficit. Bank Indonesia raised interest rate by 175 basis points throughout the year to reach 6% in December 2018 to reduce current account deficit. Still, current account deficit was recorded at 3%.

Selain itu, perpindahan arus modal ke dolar AS juga membuat rupiah tertekan. Rupiah melemah rata-rata 6,05% sepanjang tahun dan ditutup pada level Rp14.481 per dolar, sementara Indeks Harga Saham Gabungan turun 2,54%.

Moreover, fund reversal to US dollars caused the rupiah to be under pressure. The rupiah weakened 6.05% on average throughout the year and closed at Rp14,481 per dollar, while the Jakarta Composite Index dropped 2.54%.

Di sektor perbankan, kinerja positif berhasil dibukukan di tahun 2018. Pertumbuhan pinjaman sebesar 12% jauh melampaui pertumbuhan pinjaman di tahun sebelumnya yang mencapai 8,3%. Hal ini juga diiringi dengan rasio kredit bermasalah yang relatif rendah di 2,4%. Ini menandakan perbankan mampu menjaga profil risiko di tengah tantangan perekonomian.

The banking sector booked positive performance in 2018. Loan growth of 12% far exceeded loan growth in the previous year which stood at 8.3%. This was accompanied by a relatively low non-performing loans ratio at 2.4%. This indicated that banks could manage risk profile amidst the economic challenges.

Helmi Arief Hidayat
Direktur
Director

Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Shigeyoshi Asano
Direktur Utama
President Director

Rio Lanasier [1)]
Direktur
Director

Tantangan terbesar yang dihadapi industri perbankan pada tahun 2018 adalah likuiditas ketat. Dana pihak ketiga hanya mampu tumbuh 6.4%, turun dari pertumbuhan 9,4% di tahun 2017. Ketatnya likuiditas membuat perbankan mencari alternatif pendanaan, seperti dari pasar modal.

Namun demikian, perbankan mampu menjaga rasio modal dengan baik seperti tercermin dari rasio kecukupan modal (KPMM) di 23,0%, relatif tidak berubah dari 23,2% di tahun sebelumnya. Perbankan juga terbilang lebih efisien, dengan rasio BOPO yang menurun menjadi 77,9% dari 78,6%.

The biggest challenge faced by the banking industry in 2018 was tight liquidity. Third party funds only increased 6.4%, declining from a 9.4% growth in 2017. Tight liquidity led banks to look for alternative source of funds, such as from the capital market.

However, banks could maintain good capital ratio as reflected in the capital adequacy ratio (CAR) at 23.0%, relatively unchanged from 23.2% in the previous year. Banks were also becoming more efficient, with BOPO ratio declining tp 77.9% from 78.6%.

[1)] Telah mengundurkan diri sebagai Direktur Perseroan efektif tanggal 30 April 2019.

[1)] Resigned from his position as Director of the Company dated 30 April 2019.

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Total laba perbankan di tahun 2018 adalah Rp150 triliun, naik 14,4% dari Rp131,2 triliun di tahun sebelumnya. Total aset perbankan naik 9,2% menjadi Rp8.063,3 triliun, dari Rp7.387,6 triliun.

Total banking profit in 2018 was Rp150 trillion, increasing 14.4% from Rp131.2 trillion in the previous year. Total banking assets increased 9.2% to Rp8,063.3 trillion, from Rp7,387.6 trillion.

ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN 2018

ANALYSIS ON COMPANY'S PERFORMANCE IN 2018

Implementasi Kebijakan Strategis

Pada periode 2014-2019 J Trust Bank menetapkan empat target prioritas, yang mencakup 1) pengembangan bisnis, 2) proses bisnis, 3) sumber daya manusia, dan 4) infrastruktur.

Untuk pengembangan bisnis, Bank berfokus pada *multi finance loan* dan UKM untuk mendapat *fee based income* yang lebih baik dan memperbaiki struktur CASA. Kami juga berupaya untuk menurunkan biaya dana (*cost of fund*) serta melakukan efisiensi melalui restrukturisasi organisasi dan penutupan kantor cabang. Penggantian *core banking system* juga dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi nasabah.

Dalam hal SDM, Bank melanjutkan kebijakan remunerasi yang telah dilakukan di tahun 2017, serta terus mengembangkan kapasitas dari sumber daya yang ada untuk mendukung usaha Bank di masa mendatang.

Implementation of Strategic Policies

For the 2014-2019 period J Trust Bank set four priority targets, covering 1) business development, 2) business process, 3) human resources, and 4) infrastructure.

For business development, the Bank focused on multi finance loan and SME to obtain bigger fee based income and to improve CASA structure. We also tried to bring down cost of fund while performing efficiency through organizational restructuring and branches closures. The change in core banking system is also expected to provide simplicity for customers.

In HR, the Bank continued the remuneration policy implemented in 2017, while continued developing capacity of existing human resources to support the Bank's business in the future.

Pencapaian Kinerja 2018

Pada tahun 2018, Bank melakukan peninjauan ulang terhadap kualitas kredit dan pendanaan untuk membangun sebuah struktur yang lebih sehat kedepannya.

Pinjaman pada tahun 2018 menurun 10,22% menjadi Rp10,13 triliun, dengan tingkat rasio kredit bermasalah bruto sebesar 4,26%, naik dari 2,94% pada tahun 2017, karena adanya kredit bermasalah. Total aset masih meningkat 3,8% menjadi Rp17,82 triliun.

Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) naik 2,67% menjadi Rp13,25 triliun. Hal ini terbilang cukup positif di tengah masalah likuditas ketat yang terjadi di industri perbankan dalam negeri. Bank terus berupaya meningkatkan rasio dana murah untuk menekan biaya dana dan memperbaiki *Net Interest Margin* (NIM). NIM pada tahun 2018 mencapai 2,28%, turun dari 2,41% di 2017.

Performance Achievements in 2018

In 2018, the Bank reviewed the credit quality and funding to build a healthier structure in the future.

Loans in 2018 dropped 10.22% to Rp10.13 trillion, with the ratio of gross non-performing loans at 4.26%, up from 2.94% in 2017, due to non-performing loans. Total assets still rose 3.8% to Rp17.82 trillion.

Meanwhile, third party funds increased 2.67% to Rp13.25 trillion. This was quite positive in the middle of tight liquidity problems happening in the domestic banking industry. The Bank continued to raise cheap funds ratio to reduce cost of fund and improve Net Interest Margin (NIM). NIM in 2018 reached 2.28%, down from 2.41% in 2017.

Bank mencatatkan rugi bersih sebesar Rp401,1 miliar, turun dari laba bersih Rp121,5 miliar yang dibukukan pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang cukup besar akibat turunnya kualitas kredit dari beberapa debitur yang bermasalah.

Namun demikian, Bank masih bisa mempertahankan rasio kecukupan modal di angka yang relatif baik pada 14,03%, sedikit menurun dibandingkan 14,15% di tahun 2017.

Optimisme dan Tantangan

Walaupun mengalami tantangan yang cukup berat di tahun 2018, terutama disebabkan oleh menurunnya kualitas kredit karena gagal bayar dari beberapa debitur bermasalah, J Trust Bank tetap optimistis dalam menyongsong masa depan.

Sejak kuartal ketiga tahun 2018, kami melakukan peninjauan ulang terhadap kualitas kredit yang sudah ada dan bersikap sangat selektif dalam melakukan pencairan kredit baru. Bank juga melakukan *review* terhadap semua debitur untuk melihat kemampuan mereka dalam memenuhi kewajibannya.

Kami juga menerapkan strategi dan rencana aksi untuk menagih kewaijban para debitur. Setiap perkembangan akan dimonitor dengan ketat agar kualitas kredit dapat ditingkatkan secara bertahap. Selain strategi, Bank juga memperbaiki sistem dan sumber daya manusia dalam hal pemberian kredit agar lebih sejalan dengan prinsip kehati-hatian.

Sebagai bagian dari Grup J Trust, Bank juga menyadari bahwa potensi besar kami terletak pada sektor *consumer financing*, yang mana sesuai dengan kekuatan utama perekonomian Indonesia. Kami berencana untuk memfokuskan diri pada sektor ini, terutama melalui salah satu grup usaha kami, yaitu PT J Trust Olympindo Multi Finance (JTO).

Dengan dukungan JTO sebagai sebuah perusahaan multifinance yang telah berdiri selama 45 tahun, kami berharap dapat mendorong kredit untuk *consumer financing* yang bisa meningkatkan NIM serta mengurangi potensi kredit bermasalah.

The Bank recorded a net loss of Rp401.1 billion, down from a net profit of Rp121.5 billion booked in 2017. This was caused by the large loan impairment due to the drop in credit quality from several unperforming debtors.

Nevertheless, the Bank still managed to maintain capital adequacy ratio at a relatively good level of 14.03%, slightly declining from 14.15% in 2017.

Optimism and Challenges

Despite experiencing heavy challenges in 2018, especially due to the declining loan quality caused by loan defaults from several unperforming debtors, J Trust Bank remains optimistic in welcoming the future.

Since the third quarter of 2018, we reviewed the quality of existing loans and became very selective in disbursing new loans. The Bank also reviewed all debtors to see their capabilities in fulfilling their obligations.

We also set strategy and action plan to collect the debtors' obligations. We will monitor every development in order to increase loan quality gradually. In addition to the strategy, the Bank improved the system and human resources in relation to loan disbursement to remain in line with prudential principles.

As part of the J Trust Group, the Bank also realizes that our biggest potential lies on the consumer financing sector, which is in line with the main strength of the Indonesian economy. We plan to focus on this sector, particularly through one of our business groups, PT JTrust Olympindo Multi Finance (JTO).

With the support of JTO as a multifinance company that has been established for 45 years, we expect to boost loans in consumer financing which can increase NIM and reduce the potential of bad loans.

J Trust Bank juga tengah mengembangkan aplikasi *mobile banking* yang kami harap dapat menarik nasabah baru di era digital ini. Peningkatan jumlah nasabah baru retail diharapkan dapat menaikkan rasio dana murah.

J Trust Bank is also developing a mobile banking application which we expect can attract new customers in the digital era. The increase of new retail customers is expected to increase the ratio of low-cost funds.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bank menginginkan kualitas sumber daya manusia yang terbaik untuk mendukung bisnisnya. Oleh karena itu, kami mengembangkan organisasi *Human Capital* dengan prinsip *Performance Driven Organization*, demi mendapatkan talenta terbaik. Bank berupaya terus meningkatkan talenta yang ada, serta mencari SDM baru untuk mendukung kinerja Bank. Bagi kami, karyawan adalah *brand ambassador* bagi Perusahaan yang akan membawa nama J Trust Bank.

Untuk meningkatkan kapabilitas karyawan, Bank mengadakan pelatihan selama tahun 2018 yang antara lain berupa sertifikasi serta uji kompetensi. Bank juga memperbaiki *job grading* serta remunerasi yang sesuai dengan kinerja karyawan. Total biaya untuk pengembangan SDM di tahun 2018 mencapai Rp9,24 miliar.

Human Resources Development

The Bank wants the best quality of human resources to support its business. Therefore we developed the Human Capital organization based on the principle of Performance Driven Organization, in order to capture the best talents. The Bank strived to improve existing talents, while looking for new HR to support the Bank's performance. For us, employees are brand ambassador of the Company which will carry the name of J Trust Bank.

To increase employee capability, the Bank held trainings in 2018 which included certifications as well as competence tests. The Bank also improved job grading and remuneration to be in line with employees' performance. Total cost spent for HR development in 2018 was Rp9.24 billion.

Penerapan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah infrastruktur yang sangat penting untuk mendukung usaha Bank. Pada tahun 2018, kami berhasil mengimplementasikan aplikasi core banking yang mencakup *Core Banking*, *Internet Banking Corporate*, *Treasury*, dan *Trade Finance*. Modul *Internet Banking Retail* dan *Mobile Banking* masih menunggu persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan yang diharapkan akan diberikan pada kuartal ke-2 tahun 2019.

Bank di tahun 2018 juga menyelesaikan implementasi *Chatbot* untuk memudahkan nasabah mengetahui layanan dan produk J Trust Bank. Sementara itu, untuk peningkatan keamanan, Bank melakukan enkripsi data yang berada di dalam *hard disk* untuk meminimalisasi penggunaan data secara ilegal.

Information Technology Development

Information technology is a crucial infrastructure to support the Bank's business. In 2018, we managed to implement the core banking application which covered Core Banking, Internet Banking Corporate, Treasury, and Trade Finance. The Internet Banking Retail and Mobile Banking modules still awaited for approval from the Financial Services Authority which is expected to be given in the second quarter of 2019.

The Bank in 2018 also completed the implementation of Chatbot to simplify customers in knowing the products and services of J Trust Bank. Meanwhile, to improve security, the Bank conducted encyption of data in hard disk to minimize the illegal use of data.

PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi domestik di tahun 2019 diperkirakan akan berada di kisaran 5,0% sampai 5,4%, relatif stabil seperti pertumbuhan 2018. Konsumsi domestik masih akan menjadi motor perekonomian, sedangkan investasi diharapkan akan meningkat pasca

BUSINESS PROSPECTS

The domestic economy in 2019 is estimated to remain in the range of 5.0% to 5.4%, relatively stable as the 2018 growth. Domestic consumption will remain the economic engine, while investment is expected to increase after the Presidential and Legislative

Pemilihan Presiden dan Legislatif. Inflasi juga diprediksi akan tetap stabil di kisaran antara 2,5% sampai 4,5%, sejalan dengan upaya Pemerintah menjaga harga-harga dan upaya Bank Indonesia menahan tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

Elections. Inflation is estimated to remain stable in the range of 2.5% and 4.5%, in line with the Government's moves to maintain prices and Bank Indonesia's efforts to contain pressures to the rupiah.

Secara global, perekonomian dunia diprediksi akan melemah. Beberapa faktor penyebabnya termasuk konflik dagang yang terus berlanjut sehingga memperlambat arus perdagangan, serta tekanan di pasar keuangan negara-negara berkembang. Ekonomi AS diperkirakan akan melemah seiring dengan meredupnya stimulus fiskal, sedangkan Tiongkok bisa mempertahankan pertumbuhan di tingkat yang sama seperti 2018. Jepang mungkin akan melihat pertumbuhan sedikit meningkat.

Globally, the economy is predicted to weaken. Several causes include continuing trade wars which slow down trade flows, and pressures in the financial markets of emerging countries. The US economy is expected to weaken along with the diminishing fiscal stimulus, while China may likely maintain growth at the same level as in 2018. Japan may see growth rising slightly.

Kami optimistis bahwa ketidakpastian perekonomian global tidak akan banyak mempengaruhi fondasi ekonomi domestik yang ditopang oleh konsumsi. Direksi meyakini bahwa Indonesia masih memiliki potensi yang besar untuk pengembangan bisnis J Trust Bank. Kami juga sudah mempersiapkan rencana bisnis yang akan mendukung pertumbuhan Bank, baik dari segi bisnis dan teknologi informasi.

We are optimistic that global economic uncertainty will not much affect the foundation of domestic economy that is supported by consumption. The Board of Directors is confident that Indonesia still has large potential for the business development of J Trust Bank. We also have prepared business plan that will support the Bank's business, both from business side and information technology.

Optimisme serupa juga dimiliki oleh Otoritas Jasa Keuangan. Di tahun 2019, OJK memperkirakan sektor perbankan masih akan tumbuh positif. Pertumbuhan kredit akan meningkat, berada di antara 12% sampai 14%, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga mencapai 8% sampai 10%.

The Financial Services Authority also shared the same optimism. In 2019, OJK predicted the banking sector to have a positive growth. Loan growth will increase at around 12% to 14%, while the growth in third party funds will reach 8% to 10%.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kemajuan bisnis sebuah bank erat dengan tata kelola perusahaan yang baik. Tanpa adanya *Good Corporate Governance*, sulit bagi sebuah bank untuk dapat meraih kepercayaan dari masyarakat sebagai nasabah potensial. J Trust Bank, dari Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan, memiliki komitmen penuh untuk merealisasikan tata kelola yang baik, sesuai dengan regulasi-regulasi yang ada dan praktik-praktik terbaik internasional.

Sejak mengakuisisi Bank, kami telah melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, antara lain melalui *self assessment* GCG Bank yang disampaikan ke OJK setiap enam bulan sekali dan penyampaian laporan tahunan secara konsisten.

DEVELOPMENT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Business progress of a bank is closely related with good corporate governance. Without Good Corporate Governance, it will be difficult for a bank to gain trust from the public as potential customers. J Trust Bank, from the Board of Commissioners, Directors, and all employees, has strong commitment to realized good corporate governance, in compliance with existing regulations and international best practices.

Since acquiring the Bank, we have conducted good corporate governance, such as through the Bank's GCG self assessment submitted to OJK every six months and the submission of annual report consistently.

Di tahun 2018, Bank terus menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Sehubungan dengan itu, kami berencana memperkuat struktur Dewan Komisaris dan Direksi untuk dapat memperkuat tata kelola perusahaan.

In 2018, the Bank continued to do business in compliance with GCG principles. In that regard, we plan to strengthen the structure of Board of Commissioners and Directors to strengthen good corporate governance.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

J Trust Bank memiliki tujuh komite di bawah Direksi, yaitu Komite Manajemen Risiko, *Asset & Liability Committee* (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Human Capital, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Internal Control, dan Komite Kredit.

Direksi menilai bahwa semua komite telah menjalankan tugas dengan baik di tahun 2018, sesuai dengan rencana kerja Bank.

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER BOARD OF DIRECTORS

J Trust Bank has seven committees under the Board of Directors consist of the Risk Management Committee, the Asset & Liability Committee (ALCO), the Information Technology Steering Committee, the Human Capital Committee, the New Activity & Product Committee, the Internal Control Committee, and the Credit Committee.

The Board of Directors assessed that all committees have performed their jobs accordingly in 2018, in line with the Bank's business plan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2018, terjadi perubahan di komposisi anggota Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada 20 September 2018 menyetujui diangkatnya Shigeyoshi Asano sebagai direktur utama, menggantikan Ritsuo Ando. RUPS pada bulan Juni juga menyetujui pengunduran diri Yosuke Tanaka.

Per 1 Januari 2019, Dewan Komisaris lalu memberhentikan sementara Ritsuo Ando dan Haryanto Budi Purnomo. Dengan demikian, komposisi anggota Direksi per Maret 2019 adalah sebagai berikut:

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

In 2018, there were changes in the composition of Board of Directors. The Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) on September 20, 2018, approved the appointment of Shigeyoshi Asano as president director, replacing Ritsuo Ando. The GMS in June also approved the resignation of Yosuke Tanaka.

Per January 1, 2019, the Board of Commissioners dismissed temporarily Ritsuo Ando and Haryanto Budi Purnomo. Therefore, the composition of members of Board of Directors per March 2019 was as follows:

Jabatan	Nama | Name	Position
Direktur Utama	Shigeyoshi Asano	President Director
Direktur	Felix I. Hartadi Tiono	Director
Direktur	Helmi A. Hidayat	Director
Direktur	Rio Lanasier	Director

APRESIASI

Melalui laporan tahunan ini, kami mewakili jajaran Direksi J Trust Bank ingin memberikan apresiasi pada tim manajemen dan para karyawan atas jerih payahnya selama tahun 2018. Kami juga menyampaikan penghargaan pada pemegang saham atas kepercayaannya. Kami akan terus berupaya memajukan Bank.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih pada para nasabah atas dukungan dan kepercayaannya. Kami akan terus menjaga hubungan baik yang saling bermanfaat bagi semua pihak. Kami berharap Bank dan para nasabah dapat terus tumbuh bersama.

APPRECIATION

With this annual report, we representing the Board of Directors of J Trust Bank want to give appreciation the management and employees for their hard work throughout 2018. We also extend acknowledgement to shareholders for their trust. We will continue to develop the Bank.

Moreover, we also thank all customers for their support and confidence. We will continue to build mutually beneficial relationships for all parties. We expect the Bank and customers can grow together.

Jakarta, 29 April 2019

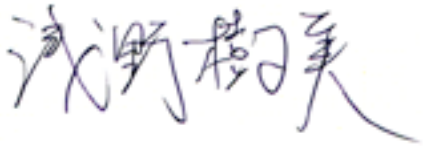

Shigeyoshi Asano
Direktur Utama
President Director

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Statement from the Board of Commissioners Regarding Responsibility for Annual Reporting 2018 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2019

We the undersigned hereby declare that all information in the 2018 annual report of PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report contents.

This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, April 29, 2019

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Nobuiku Chiba
Komisaris
Commissioner

Mahdi Mahmudy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kwik Ing Hie
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Statement from the Board of Directors Regarding Responsibility for Annual Reporting 2018 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2019

We the undersigned hereby declare that all information in the 2018 annual report of PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report contents.

This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, April 29, 2019

Shigeyoshi Asano
Direktur Utama
President Director

Felix I. Hartadi Tiono
Direktur
Director

Rio Lanasier
Direktur
Director

Helmi Arief Hidayat
Direktur
Director

J TRUST BANK

Bab • Chapter

01

Profil Perusahaan

Corporate Profile

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama Perusahaan Company Name
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Tanggal Pendirian Date of Establishment
29 Mei 2015 (PT Bank JTrust Indonesia Tbk.)

Kegiatan Usaha Type of Business
Jasa Perbankan
Banking Services

Alamat Address
Sahid Sudirman Center 33rd Floor.
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220
Indonesia
Tel. : (62-21) 2926 1111 (Hunting)
E-mail : rgunawan@jtrustbank.co.id
Website : www.jtrustbank.co.id

Modal Dasar Authorized Capital
12.000.387.615
Lembar Saham/Shares

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid Capital
10.012.124.501
Lembar Saham/Shares

Jumlah Karyawan 2018
Number of employee 2018
947

Total Aset 2018
Total Assets 2018
Rp17,823 triliun | trillion

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
Subsidiaries and Associate Entity
PT Bank JTrust Indonesia Tbk. tidak memiliki anak perusahaan, dan merupakan bagian dari kelompok usaha J Trust Group
PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has no subsidiary and is part of J Trust Group.

Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal Stock Exchange Supporting Profession and Entity

Kantor Akuntan Publik
Public Accountant Firm
Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan – Crowe Indonesia
Cyber 2 Tower Lantai 20
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950
Tel. : (62-21) 2553 9292
Fax. : (62-21) 2553 9289

Notaris
Notary
Jose Dima Satria
Jl. Taman Gandaria No. 11A
Jakarta 12420
Tel. (62-21) 291 25500

Biro Administrasi Efek
Share Registrar
PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,
Jakarta 12950
Tel. : (62-21) 527 7966
Fax. : (62-21) 527 7967

Informasi pada *Website* Perusahaan
Information on Corporate Website
Bank memiliki situs *website* yakni https://www.jtrustbank.co.id/yang dapat diakses secara *real time* oleh publik. Informasi pada *website* tersebut meliputi antara lain:
- Informasi produk dan layanan perbankan;
- Penerapan *good corporate governance*
- Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;
- Struktur grup perusahaan;
- Analisis kinerja keuangan;
- Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi.

The Bank has a website namely https://www.jtrustbank.co.id/that can be accessed in real time by general public. The information on the website includes:
- Information on banking products and services;
- Implementation of good corporate governance
- Information on shareholders until individual owners;
- The Company's Group Structure;
- Analysis on financial performance;
- The annual financial statements (in the last 5 years); and
- Board of Commissioners and Board of Directors profiles.

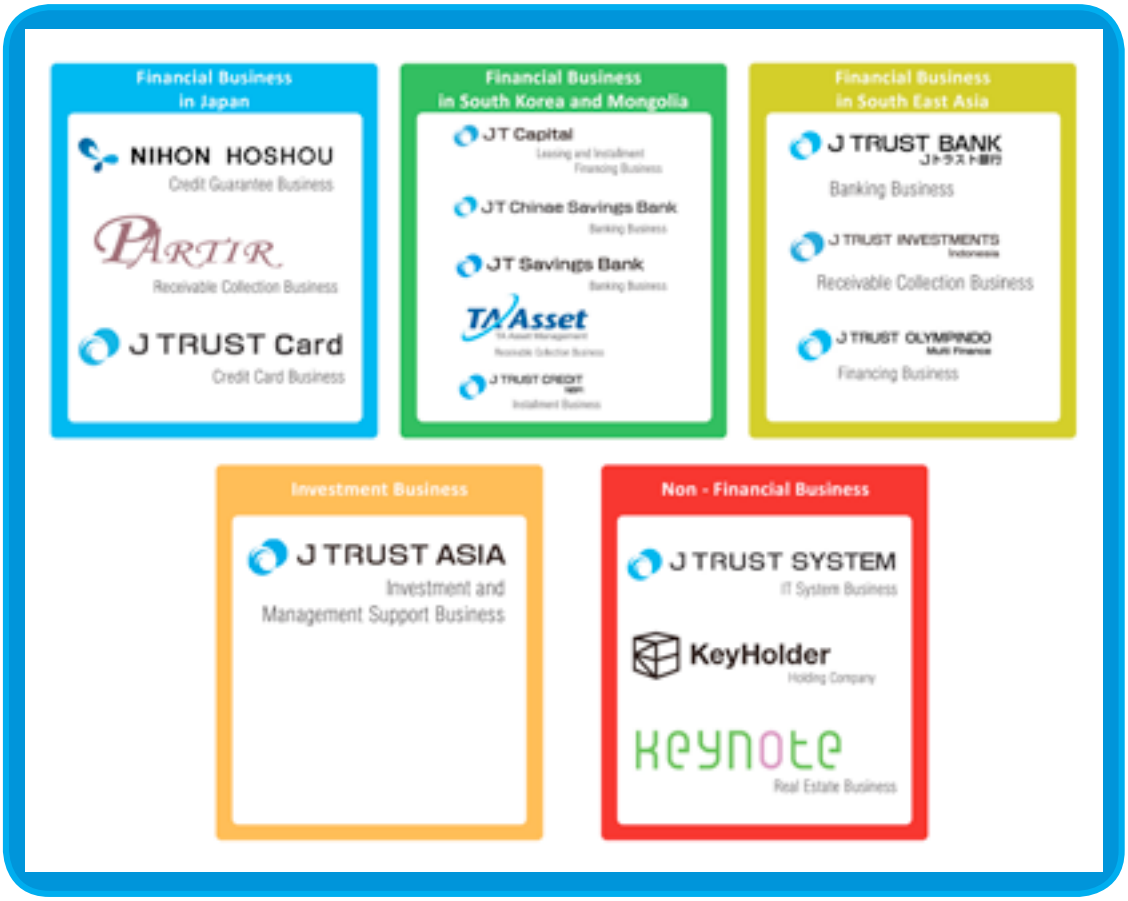
Financial Business in Japan
NIHON HOSHOU
Credit Guarantee Business
PARTIR
Receivable Collection Business
J TRUST Card
Credit Card Business
Financial Business in South Korea and Mongolia
JT Capital
JT Chinae Savings Bank
JT Savings Bank
TN Asset
Financial Business in South East Asia
J TRUST BANK
Banking Business
J TRUST INVESTMENTS
Receivable Collection Business
J TRUST OLYMPINDO
Financing Business
Investment Business
J TRUST ASIA
Investment and Management Support Business
Non - Financial Business
J TRUST SYSTEM
IT System Business
KeyHolder
Holding Company
keynote
Real Estate Business

Sekilas J Trust Bank

J Trust Bank at a Glance

Latar Belakang | Background

J Trust Co., Ltd. (J Trust), merupakan perusahaan *holding* dengan lingkup operasi global yang terpilih sebagai pemenang dari 11 peminat dalam proses divestasi Perseroan, yang mana sebelumnya berada di bawah kontrol Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

J Trust Co., Ltd. (J Trust), is a holding company with global operations which was chosen as the winner among 11 interested parties in the divestment process of the Company, which was under the control of the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).

Perjanjian jual beli kondisional antara LPS dan J Trust Co., Ltd. yang telah ditandatangani dan berlaku efektif setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 20 November 2014, memungkinkan J Trust Co., Ltd. untuk memiliki mayoritas saham Perseroan dengan dikecualikan dari regulasi pembatasan kepemilikan saham asing pada bank umum komersial di Indonesia. RUPSLB tersebut menjadikan J Trust Co., Ltd. sebagai pemilik saham 99% dari Perseroan setelah sebelumnya LPS mendapat surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterima pada 10 November 2014.

Perubahan Nama

Setelah menjadi pemilik saham utama, J Trust Co., Ltd. mengirimkan perwakilan terbaiknya untuk meningkatkan kemampuan dan merestrukturisasi Perseroan. Setelah berbagai pembenahan internal dan konsolidasi dengan berbagai perusahaan di bawah naungan J Trust Co., Ltd., Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. melalui RUPSLB tanggal 30 Maret 2015.

The conditional sales agreement between LPS and J Trust Co., Ltd. which has been signed and became effective after the Company's Extraordinary General Shareholders Meeting (EGSM) on November 20, 2014, allowed J Trust Co., Ltd. to own the majority of Company's stock while being excluded from restriction of foreign shareholding in commercial banks in Indonesia. EGSM has made J Trust Co., Ltd. as the owner of 99% shares of the Company after LPS received the approval letter of Financial Services Authority (OJK) on November 10, 2014.

Change of Name

After becoming the main shareholder, J Trust Co., Ltd. sent its best representatives to improve and restructure the Company. After several internal revamp and consolidation with many companies under J Trust Co., Ltd., the Company changed its name to PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk. through EGSM on March 30th, 2015.

Setelah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK tanggal 21 Mei 2015, PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015.

Pengumuman tersebut menjadi langkah awal keberadaan J Trust Bank yang hadir untuk memberikan pelayanan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia dan Asia Tenggara.

Tentang J Trust Bank

J Trust Bank senantiasa memberikan pengalaman perbankan terbaik dan berkualitas untuk setiap segmen nasabah, serta terus menciptakan lingkungan yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.

Dengan populasi terbesar keempat dunia, Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi bahkan di antara negara lain di Asia Tenggara. Setiap tahun, ekonomi Indonesia terus berkembang dan jumlah masyarakat dengan pendapatan menengah terus bertumbuh. Oleh karena itu, terdapat peluang dan kesempatan bisnis untuk mengembangkan jasa pelayanan keuangan ritel yang menargetkan kalangan pendapatan menengah tersebut. Dengan integrasi keahlian perbankan yang didukung wawasan keuangan ritel Jepang, J Trust Bank yakin dapat meraih berbagai peluang bisnis untuk terus berkembang di Indonesia dan Asia Tenggara.

After acquiring approval from the Ministry of Law and Human Rights on April 7, 2015, and OJK on May 21, 2015, PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk was announced officially to the public on May 29, 2015.

The announcement marked the initial step of J Trust Bank's existence in serving the people of Indonesia and Southeast Asia with Japanese-standard service quality.

About J Trust Bank

J Trust Bank aims to provide the best and quality banking experience for customers in every segment, while creating supportive environment for highly-motivated people.

Indonesia, the fourth largest populated country in the world, has a high potential of economic growth among other countries in Southeast Asia. Every year, the Indonesian economy continuously progresses along with income growth of the middle-class segment. Therefore, there is a business opportunity to develop retail financial services targeting the middle-class segment. By integrating banking experience with the insight of Japanese retail finance, J Trust Bank is confident in achieving various business opportunities in order to continue growing in Indonesia and Southeast Asia.

Jejak Langkah

Milestones

20 Nov 2014

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) secara resmi menyerahkan Perseroan ke J Trust Co., Ltd. melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB

The Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) officially handed over the Company to J Trust Co., Ltd. through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB).

30 Mar 2015

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui penambahan modal dan perubahan nama menjadi J Trust Bank.

Additional paid in capital and rebranding to J Trust Bank approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB).

29 Mei 2015

Perubahan nama Perseroan menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Change of Company's name to PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

23 Jun 2015

Perkenalan logo baru J Trust Bank dan awal restrukturisasi organisasi dan manajemen.

Introduction of new J Trust Bank logo and beginning of management and organization restructure.

29 Sep 2015

Peningkatan modal dasar menjadi Rp15 triliun dan penambahan modal.

Increase of Authorized Capital to be Rp15 trillion and additional Paid in Capital.

22 Sep 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan dan organisasi lebih lanjut.

The Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Changes in the Management of the Company and the organization.

28 Jun 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (reverse stock) Perseroan untuk Saham Seri A maupun Saham Seri B dengan rasio setiap 100.000 (seratus ribu) Saham lama menjadi 1 (satu) saham dengan nilai nominal baru. Dalam Rapat tersebut Manajemen menyelenggarakan paparan publik kinerja keuangan selama tahun 2017. Reverse Stock tersebut terealisasikan terhitung tanggal 5 Oktober 2018.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders approved a reverse stock action for Series A and Series B Shares with the ratio of 100,000 (one hundred thousand) old shares into 1 (one) share with a new nominal value. In the AGM, the Management held a public expose for 2017 financial performance. The Reverse Stock was realized on October 5, 2018.

1 Okt 2015

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. secara resmi mengawali langkah di Indonesia melalui Grand Launching J Trust Bank.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. officially started in Indonesia through the Grand Launching event of J Trust Bank.

10 Des 2015

J Trust Bank menjadi Bank dengan status pengawasan normal dari OJK.

The Indonesian Financial Services Authority (OJK) stated that J Trust Bank had become Bank under normal supervision.

28 Des 2015

Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan perpindahan alamat dan lokasi kantor pusat.

Further management restructuring and changes of headquarters address and location.

30 Jun 2016

Restrukturisasi manajemen dan organisasi lebih lanjut.

Further restructuring of management and organization.

23 Des 2016

Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan pengalihan saham seri A.

Further management restructuring and transfer of series A shares.

30 Mar 2017

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp1 triliun.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders approved Private Placement of Rp1 trillion.

22 Des 2017

Manajemen J Trust Bank menyelenggarakan paparan publik kinerja keuangan Triwulan III/2017.

J Trust Bank's Management organized a public expose to inform the Company's financial performance for Q3/2017.

Visi & Misi

Vision & Mission

Visi
Vision

"Menjadi 10 bank teratas di Indonesia dengan rasio keuntungan tertinggi terhadap aset yang memiliki inovasi teknologi keuangan yang unik untuk menyediakan pengalaman terbaik bagi nasabah, memberikan berkontribusi bagi perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia."

"Become the top 10 bank in Indonesia with the highest profit to asset ratio that having unique financial technology innovation to provide the best customer experience, contributing to the economic development of Indonesian society."

Misi
Mission

- Terus meningkatkan pelayanan melalui pengembangan teknologi dan proses bisnis.
- Menyediakan layanan yang unik, inovatif, dan tercepat yang dapat memuaskan pelanggan.
- Mendukung profesional yang memiliki kinerja tinggi yang akan terus dapat meningkatkan nilai pemangku kepentingan.

- Continously improve service through technology development and business process.
- Provide a unique, innovative, and fastest service that can satisfy the customers.
- Supporting high performing professionals who will continue to increase stakeholders values

Visi dan Misi disusun berdasarkan Memo Persetujuan Direksi No. 104/MEMO/HCD/2018
Vision and Mission according to the Board of Directors Approval Memo No. 104/MEMO/HCD/2018

Nilai-nilai Perusahaan

Corporate Value

SUPERNOVA TEAM

S

Speed

Selalu mempertimbangkan bagaimana memberikan kecepatan dalam setiap aspek pekerjaan.

Always thinking to create speed in every aspect of work.

U

Uniqueness

Menjadi unik di industri perbankan dengan memiliki nilai jual yang unik, serta menyediakan teknologi keuangan terbaik yang memberikan solusi keuangan yang unik.

Becoming unique in the banking industry by having unique sales value, while providing the best financial technology in creating unique financial solutions.

PER

Professionalism

Jadilah efisien dalam segala hal yang dilakukan dalam pekerjaan.

Becoming efficient in every task performed in the job.

NOVA

Innovation

Selalu menjadi inovatif, dan mencoba untuk menciptakan metode baru dalam mengatasi situasi.

Always being innovative, and trying to create new methods in handling situations.

TEAM

Teamwork

Kerjakan prioritas bersama dengan tim dan maksimalkan hasilnya, serta selalu bersikap transparan di dalam semua aspek.

Working on shared priority with team and maximizing the result, and always being transparent in all aspects.

Filosofi Logo J Trust Bank

J Trust Bank Logo Philosophy

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

Brand logo J Trust Bank adalah turunan dari logo korporat J Trust, perusahaan induk kami di Jepang. Logo tersebut merepresentasikan keyakinan bahwa kredibilitas dan reliabilitas sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan dari nasabah dan para pemangku kepentingan. Logo ini merepresentasikan J Trust yang lahir di tengah-tengah masa pergolakan, tetapi tetap memilki kekuatan untuk melangkah ke depan. Ombak hebat yang tetap bertahan di tengah putaran arus, dan kekuatan untuk selamat dari masa-masa sulit tergambar pada bentuk lingkaran. Lingkaran adalah garis berputar tanpa akhir, menggambarkan keadilan, kenyamanan, dan fleksibilitas. Oleh sebab itu, inovasi dan kebebasan juga direpresentasikan pada logo ini.

The brand logo of J Trust Bank is derived from the corporate logo of J Trust, our parent company in Japan. The logo represents confidence that credibility and reliability are needed to get support from customers and stakeholders. The logo represents J Trust which was born during upheaval, but still has the strengths to move forward. Great waves which survive amidst the tides, and the strengths to survive from difficult moments are illustrated by the circle. Circle is and endless line, illustrating justice, comfort, and flexibility. Therefore, innovation and freedom are also represented in this logo.

Bidang Usaha

Business Segment

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, Bank menjalankan kegiatan usaha dalam bidang jasa perbankan.

Maksud dan tujuan Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Tanda Daftar Perusahaan adalah berusaha di bidang bank umum swasta nasional devisa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank melaksanakan kegiatan usaha usaha pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit/pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek, dan pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
c. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
d. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
e. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Business Activities Based on the Latest Articles of Association

Based on the latest Articles of Association, the Bank caries out its business activity in the banking industry.

In accordance with the Articles of Association and the Company Register List, the Company's aim and objective is to conduct business as private national foreign exchange commercial bank. To achieve its aim and objective, the Company undertakes core business activities as follows:

a. To engage in public deposit taking in the form of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings, and/or other forms which are equivalent to them;
b. To provide credit/loans, either for long term, medium term, or short term, as well as other forms of loan as usually provided in the banking sector, with due consideration of prevailing laws and regulations;
c. To engage in fund transfer, either for own use or on behalf of the customers;
d. To engage in fund placement in, fund borrowing from, or fund lending to, other banks, using letter, communication infrastructure, or money order, cheque, or other means;
e. To engage in foreign exchange activities in accordance with regulations from Bank Indonesia.

Produk dan Layanan

Products and Services

Guna mendukung kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan jasa keuangan sehari-hari dan sebagai sarana pengembangan bisnis, J Trust Bank menyediakan beragam bentuk produk/jasa keuangan dengan berfokus melalui bidang *Commercial Banking, Small Medium Enterprise & Consumer, Retail Funding, Treasury & Instititutional Funding*, dan *Consumer* yang secara umum dapat kami jelaskan sebagai berikut:

Commercial Banking, Small Medium Enterprise & Consumer Loan

- Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumtif dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- Produk dan jasa yang ditawarkan, adalah:
  - o Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
  - o Kredit Tanpa Agunan
  - o Kredit Modal Kerja
  - o Kredit Angsuran Berjangka
  - o *Trade Finance*

Retail Funding

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "*mass affluent*"
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama Bank.
- Mengoptimalkan jaringan kantor dan ATM untuk lebih mendekatkan diri dengan segmen retail.
- Melakukan publikasi produk, layanan dan korporasi melalui promosi dan iklan untuk meningkatkan awareness J Trust Bank di masyarakat yang pada akhirnya akan memperluas segmen nasabah.

- Produk dan jasa yang ditawarkan, adalah:
  - o Tabungan
- Tabungan MOE
- Tabungan Bisnis
- Tabungan JTrust
- Tabunganku
- Tabungan Rencana
  - o Giro Rupiah dan Valuta Asing (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
  - o Deposito Berjangka Rupiah dan Valuta Asing (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
  - o Produk *Bancassurance* dari 2 penyedia Asuransi
- Premi Tunggal
- Premi Reguler
- Asuransi Umum dan Asuransi Kredit

To support easy access to daily financial services and to become necessary business development facility for the community, J Trust Bank provides various forms of financial products/services that focus on the areas of Commercial Banking, Small Medium Enterprise & Consumer, Retail Funding, Treasury & Institutional Funding, and Consumer, which in general can be explained as follows:

Commercial Banking, Small Medium Enterprise & Consumer Loan

- To be the bank of choice in financing service for customer sector by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer finance of financial institutions in Indonesia.
- Products and services provided, as follows:
  - o Mortgage Loan (KPR)
  - o Unsecured Loans
  - o Working Capital Loans
  - o Installment Loans
  - o Trade Finance

Retail Funding

- To be the bank of choice in fulfilling transaction needs for mass affluent.
- To be the Bank of prime service provider, particularly for the Bank's priority customers.
- Optimizing office networks and ATMs to get closer to the retail segment.
- Publishing products, services, and the Bank corporate image through promotions and advertisements to increase J Trust Bank awareness in the community, which will eventually expand the customer segment.

- Products and services provided, as follows:
  - o Savings
- Tabungan MOE
- Tabungan Bisnis
- Tabungan JTrust
- Tabunganku
- Tabungan Rencana
  - o Rupiah Current Accounts and Foreign Exchange (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
  - o Rupiah Time Deposits and Foreign Exchange (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
  - o Bancassurance products from 2 insurance providers
- Single Premium
- Regular Premium
- General Insurance and Credit Insurance

Treasury & Institutional Funding

- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk treasury utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah :
  - Transaksi *Banknotes*
  - Transaksi Devisa Umum
  - Surat Berharga atau *Fixed Income Securities* (SB/FIS)

Layanan Lain

- Bank Garansi
  - Tender Bond
  - Advance Payment Bond
  - Performance Bond
  - Maintenance Bond
  - Shipping Guarantee
- Referensi Bank
- *Letter of Credit*
- Jual Beli Mata Uang Asing
- Kliring
- Kiriman Uang Dalam dan Luar Negeri
- Inkaso Dalam dan Luar Negeri
- *Safe Deposit Box*
- *Bancassurance*
- *Payment & Billing*
- Kartu ATM dan Debit
- *Internet Banking*

Treasury & Institutional Funding

- Becoming a bank that provides the ultimate and complete treasury products, which support the development of the Bank's main customer business.
- Becoming one of the banks that provide transaction services for government and corporate institutions.
- The products and services produced are:
  - Banknotes Transaction
  - General Foreign Exchange Transactions
  - Securities or Fixed Income

Other Services

- Bank Guarantee
  - Tender Bond
  - Advance Payment Bond
  - Performance Bond
  - Maintenance Bond
  - Shipping Guarantee
- Bank Reference
- Letter of Credit
- Foreign Exchange
- Clearing
- Remittances
- Domestic and Foreign Collections
- Safe Deposit Box
- Bancassurance
- Payment & Billing
- ATM Card and Debit Card
- Internet Banking

Struktur Organisasi

Organization Structure

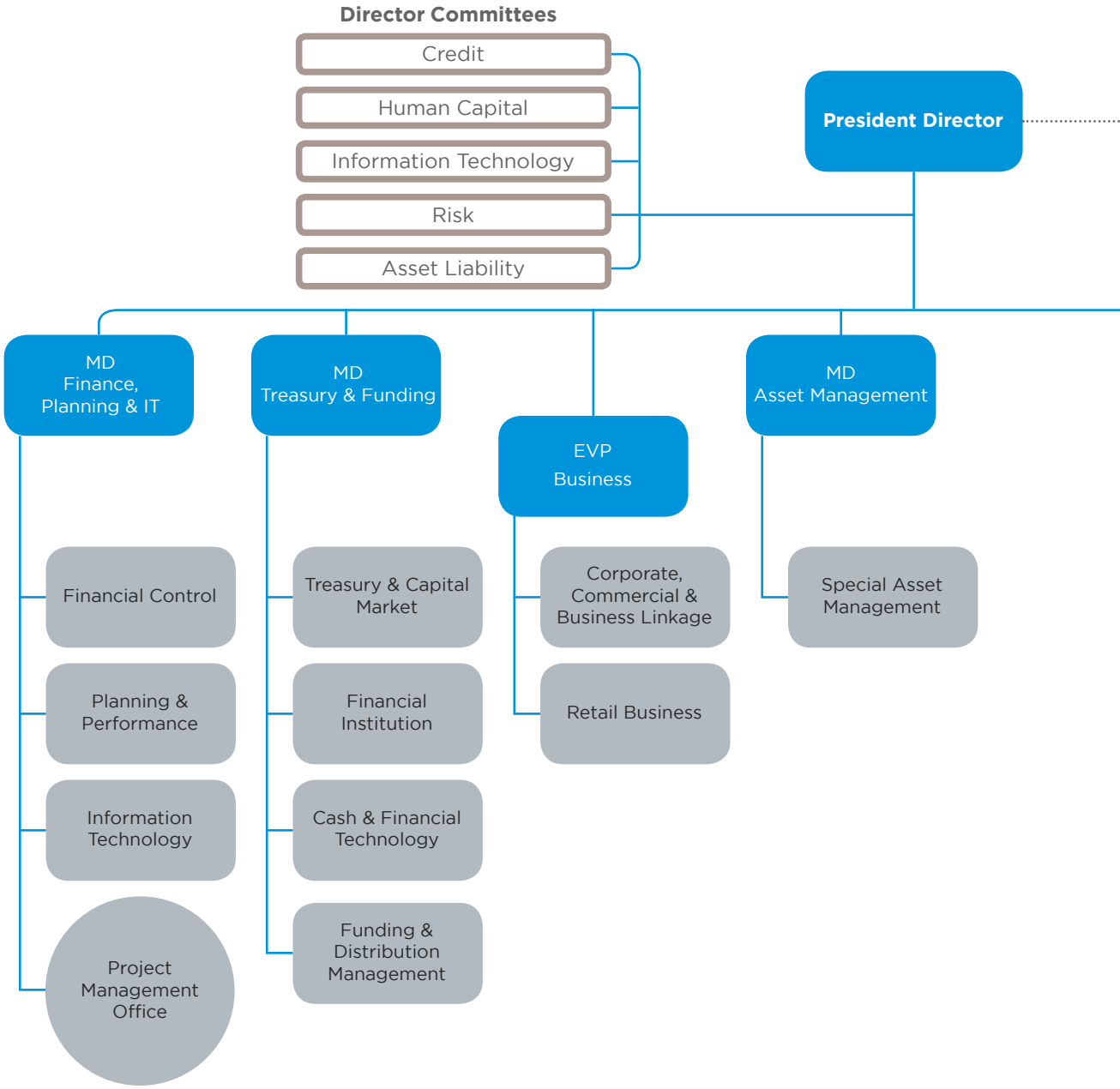

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

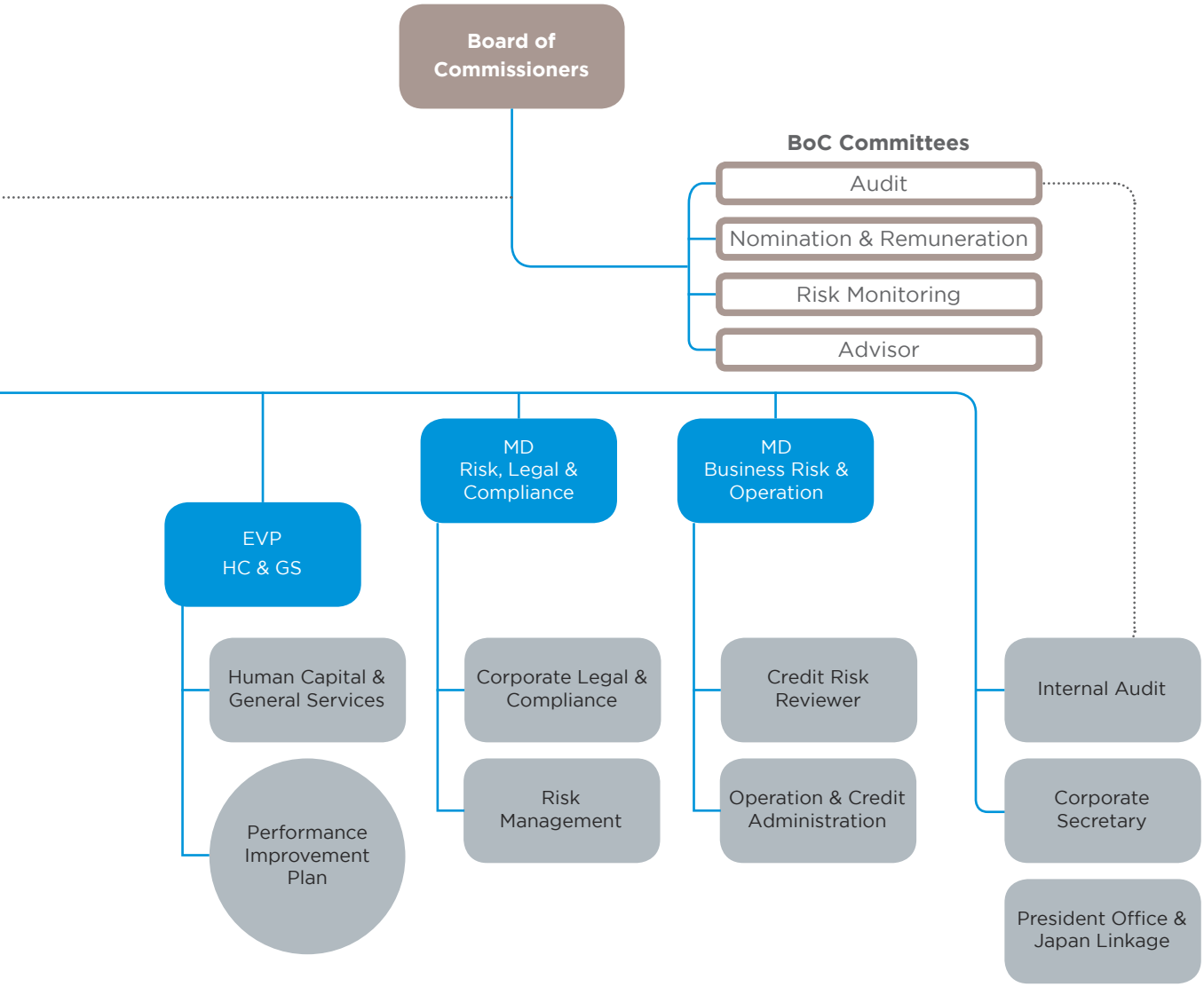

Struktur Grup

Group Structure

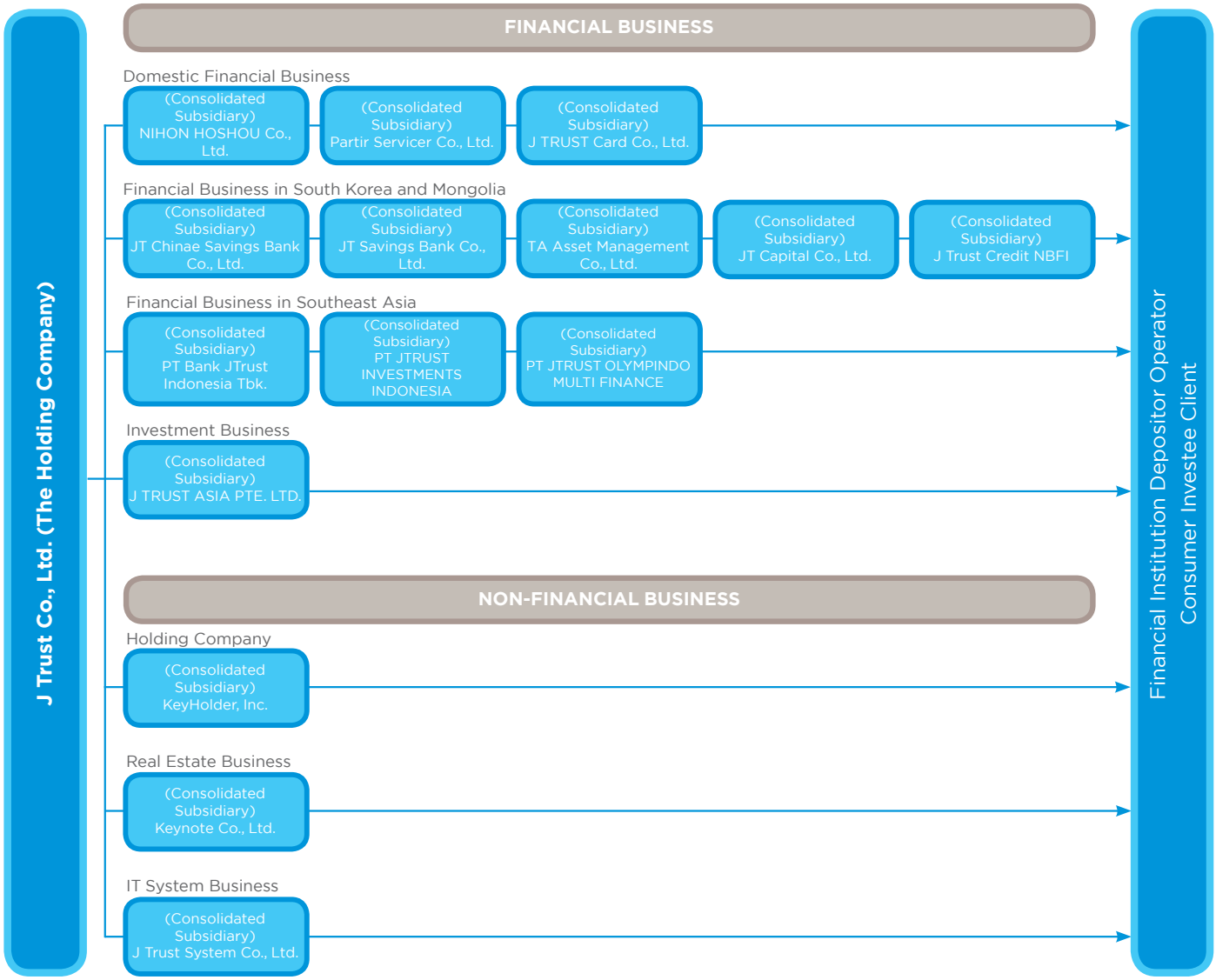

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Keterangan	Nominal Saham Nominal Value of Share (Rp)	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Total (Rp)	Persentase Percentage (%)	Description
Modal Dasar:					**Authorized Capital:**
- Seri A	1.000.-	12.000.003.000	**12.000.003.000.000**	-	- Series A
- Seri B	7.800.000.-	384.615	**2.999.997.000.000**	-	- Series B
Total Modal Dasar		**12.000.387.615**	**15.000.000.000.000**		**Total Authorized Capital**
Modal Disetor					**Issued and Fully Paid Capital**
Saham Seri A:					**Series A Shares:**
1. Group Lease Holdings Pte. Ltd.	1.000.-	281.549.137	**281.549.137.000**	2.812	Group Lease HoldingsPte. Ltd. 1.
2. J Trust Co., Ltd.	1.000.-	9.630.170.618	**9.630.170.618.000**	96.185	J Trust Co., Ltd. 2.
3. PT JTrust Investments Indonesia	1.000.-	100.121.245	**100.121.245.000**	1.000	PT JTrust Investments Indonesia 3.
Subtotal		**10.011.841.000**	**10.011.841.000.000**	**99.997**	**Subtotal**
Saham Seri B:					Series B Shares
1. J Trust Co., Ltd.	7.800.000,-	26.693	**208.205.400.000**	0	J Trust Co., Ltd. 1.
2. Publik	7.800.000.-	256.808	**2.003.102.400.000**	0.003	Public 2.
Subtotal		**283.501**	**2.211.307.800.000**	**0.003**	**Subtotal**
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		**10.012.124.501**	**12.223.148.800.000**	**100.000**	**Total Issued and Fully Paid Capital**
Modal dalam Portepel:					**Treasury Stock:**
- Seri A	1.000.-	1.988.162.000	**1.988.162.000.000**		- Series A
- Seri B	7.800.000.-	101.114	**788.689.200.000**		- Series B
Total Modal ditempatkan dan disetor penuh		**198.826.011.365.626**	**12.223.148.800.000**	**100.000**	**Total Issued and Fully Paid Capital**

Saham Seri A adalah saham baru yang diterbitkan atas Penyertaan Modal Sementara (PMS) yang dilakukan oleh LPS dalam rangka pengambilalihan Bank oleh LPS pada November 2008. Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada JTrust Co., Ltd., Jepang melalui perjanjian penjualan dan pembelian saham bersyarat tanggal 12 September 2014.

Seluruh Saham Seri A belum dicatatkan di Bursa. Sedangkan saham Seri B merupakan saham yang dimiliki oleh pemegang saham pendiri terdahulu dan saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang membeli saham Bank melalui IPO.

Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Tidak ada kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Klasifikasi Per 31 Desember 2018

Series A shares are new shares issued under the framework of Temporary Equity Participation by LPS as part of the Bank's acquisition by LPS in November 2008. In order to comply with the provisions of Article 42 of Law No. 24/2004 as amended by Law No. 7/2009 on LPS, LPS subsequently undertook a divestment program of LPS majority shares in the Bank to J Trust Co., Ltd., Japan, through the conditional sale and purchase agreement of shares dated September 12, 2014.

All Series A shares have not been listed in the Stock Exchange. Meanwhile, Series B shares represent the shares held by the previous founders as well as shares owned by shareholders who bought the Bank's shares through IPO.

Share Ownership of Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

There is no share ownership by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Total Shareholders and Percentage of Ownership as of December 31, 2018

Klasifikasi Classification	**Nominal (lembar saham)** Nominal (per share)	**Persentase** Percentage **(%)**	Description
Kepemilikan Institusi Lokal	100.209.491	1,0008	Ownership of Local Institutions
Kepemilikan Institusi Asing	9.911.872.033	98,9986	Ownership of Foreign Institutional
Kepemilikan Individu Lokal	41.052	0,0004	Ownership of Local Individual
Kepemilikan Individu Asing	1.925	0,0002	Ownership of Foreign Individuals

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Controlling and Ultimate Shareholders

Informasi Pemegang Saham J Trust Co., Ltd. per 30 September 2018
Shareholders of J Trust Co., Ltd. as of September 30, 2018

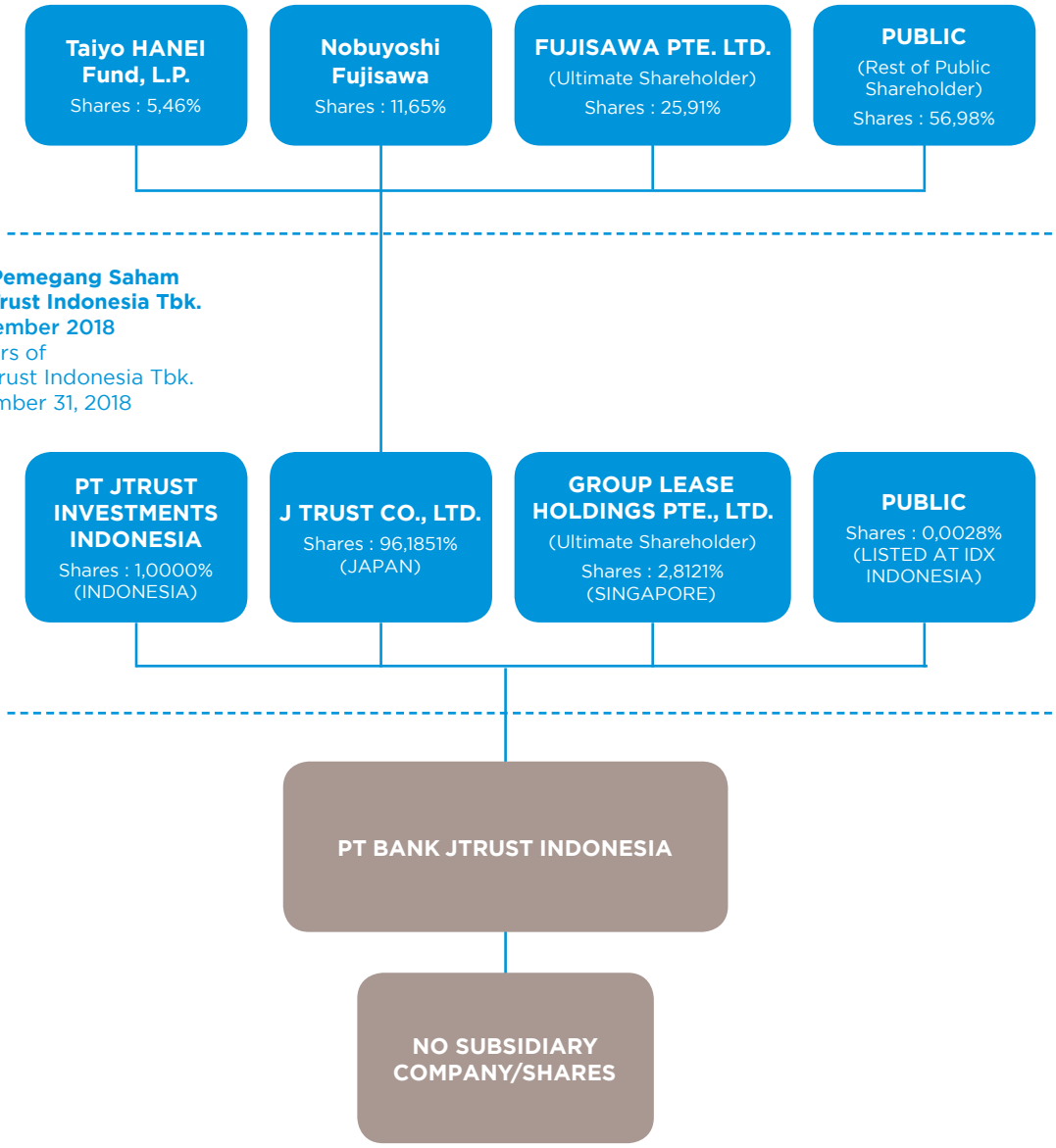

Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Perusahaan Ventura Bersama
Bank tidak memiliki entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama.

Subsidiaries, Associates and Joint Venture Company
The Bank does not have subsidiaries, associated companies, joint venture companies.

Kronologi Pencatatan Saham

Kronologi pencatatan saham Seri B sebagai berikut:

The Chronology of Share Listing

Chronology of Series B Shares as follow:

Tanggal Pencatatan	Aksi Korporasi Corporate Action	Jumlah Penambahan/ Pengurangan Saham Number of Additions/ Reduction of Shares	Jumlah Saham Tercatat Total Shares Listed	Date of Listing
25 Juni 1997	IPO	230.000.000	230.000.000	June 25, 1997
31 Agustus 1998	Saham Bonus	55.200.000	285.200.000	August 31, 1998
1 April 1999	Stock Split	1.140.800.000	1.426.000.000	April 1, 1999
20 April 1999	HMETD	570.400.000	1.996.400.000	April 20, 1999
11 Juni 1999	Partial Delisting	19.964.000	1.976.436.000	June 11, 1999
17 Juli 2000	Waran	7.692.500	1.984.128.500	July 17, 2000
30 Agustus 2000	HMETD	401.773.500	2.385.902.000	August 30, 2000
31 Agustus 2000	Partial Delisting	4.142.410	2.381.759.590	August 31, 2000
24 Maret 2003	Waran	109.975.338	2.491.734.928	March 24, 2003
26 Maret 2003	HMETD	5.738.909.508	8.230.644.436	March 26, 2003
22 Juli 2003	HMETD	2.469.205.464	10.699.849.900	July 22, 2003
2 Agustus 2004	Waran	433.300	10.700.283.200	August 2, 2004
15 Desember 2004	Partial Relisting	6.701.953.175	17.402.236.375	December 15, 2004
5 Januari 2005	Partial Relisting	2.357.723.076	19.759.959.451	January 5, 2005
6 Januari 2006	Waran	2.720.564.816	22.480.524.267	January 6, 2006
29 Mei 2007	Partial Delisting	27.205.648	22.453.318.619	May 29, 2007
11 Juli 2001	HMETD	5.613.329.655	28.066.648.274	July 11, 2001

Keterangan:
1. Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan IPO dengan menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp900 per saham. Kemudian Bank melakukan pencatatan sejumlah 230.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 160.000.000 saham pendiri dan 70.000.000 saham hasil IPO.
2. Total seluruh saham seri B berjumlah 28.350.177.035 saham:
   a. Sejumlah 28.066.648.274 saham (99%) tercatat di Bursa Efek Indonesia.
   b. Sejumlah 283.501.499 saham (1%) tidak tercatat.

Note::
1. In June 1997, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted an IPO by selling 70,000,000 shares worth IDR500 per share with an offering price of IDR900 per share. The Bank subsequently listed 230,000,000 shares at the Indonesia Stock Exchange consisting of 160,000,000 founders' shares and 70,000,000 shares of IPO proceeds.
2. The total of B series shares amounted to 28,350,177,035 shares:
   a. All 28,066,648,274 shares (99%) are listed on the Indonesia Stock Exchange.
   b. The 283,501,499 shares (1%) are not listed.

Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Efek Lainnya

Pada tahun 2018, Bank tidak melakukan pencatatan atas efek lain selain saham.

Chronology of Other Securities Listing or Recording

In 2018, the Bank did not record other securities besides shares.

Statistik Profil dan Komposisi Karyawan

Statisctics of Employee Profile and Composition

Statistik profil dan komposisi karyawan yang menginformasikan perbandingan komparatif 2 tahun terakhir beserta data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi tercantum pada pembahasan Sumber Daya Manusia.

The statistics of employee profile and composition that present comparisons of the last 2 years along with employee competency development data that reflects the opportunities for each level of organization are presented in the discussion on Human Resources.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition Based on Education Level

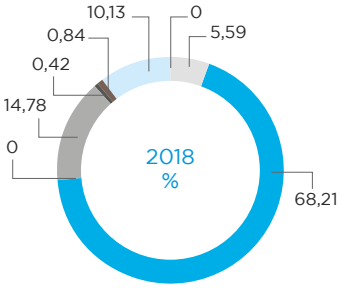

S3 | Doctorate	
S2 | Post Graduate	
S1 | Bachelor Degree	
D4 | Diploma 4	
D3 | Diploma 3	
D2 | Diploma 2	
D1 | Diploma 1	
Lainnya | Others	

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan
Employee Composition Based on Position

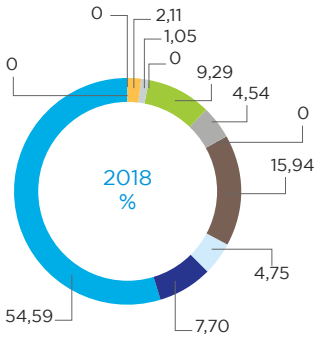

Kepala Divisi | Division Head	
Wakil Kepala Divisi | Vice of Division Head	
Kepala Regional | Regional Head	
Kepala Bagian | Unit Head	
Pimpinan Cabang | Branch Manager	
Wakil Pimpinan Cabang | Vice of Branch Manager	
Kepala Seksi | Section Head	
Kepala Bagian Operasional | Operations Head	
Operasional Officer | Operations Officer	
Officer/Staff | Officer/Staff	
Clerk/Karyawan Dasar | Clerk/Basic Employee	
Non Clerk | Non Clerk	

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status
Employee Composition Based on Status

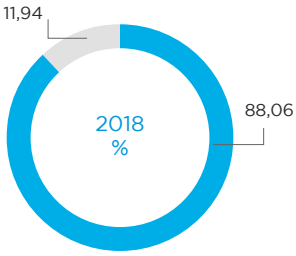

Tetap | Permanent	
Kontrak | Non Permanent	

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (tahun)
Employee Composition Based on Age (years)

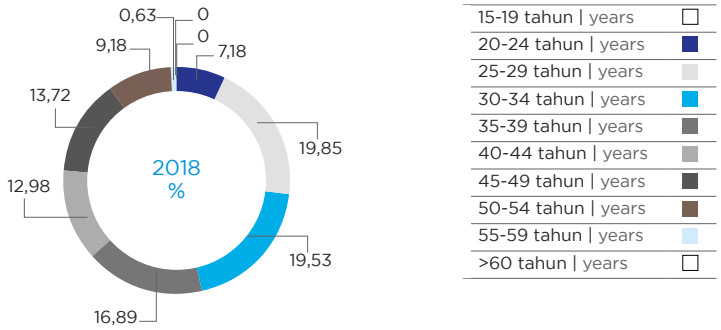

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition Based on Gender

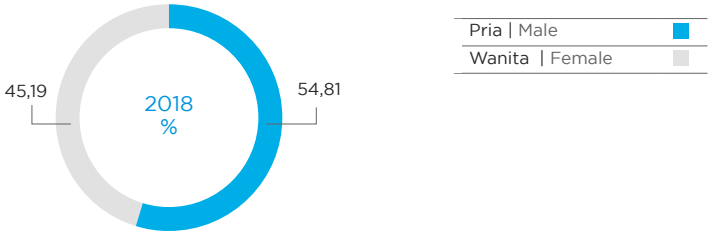

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja (tahun)
Employee Composition Based on Working Period (years)

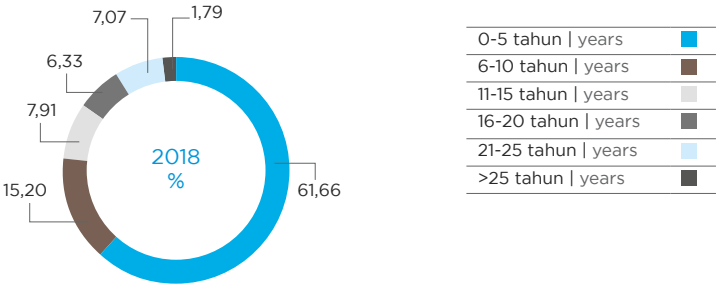

Jaringan Kantor

Offices Network

Per Desember 2018/As of December 2018.

No.	Kantor Pusat/Cabang Office/Branch		Alamat Address	Provinsi Province
	Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type		
	Kantor Pusat	**Jakarta**	**Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Gd. Sahid Sudirman Center Lt. 33**	**DKI Jakarta**
1	Kantor Cabang	Medan - Putri Hijau	Jl. Putri Hijau No. 4 BC	Sumatera Utara
2	Kantor Cabang	Batam - Costa Rica	Komp. Pertokoan Costa Rica Niaga Blok B1 No. 3 - 3A	Kepulauan Riau
3	Kantor Cabang	Pekanbaru - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 150 A - B	Riau
4	Kantor Cabang	Jambi - Gatot Subroto	Jl. Gatot Suboto No. 75	Jambi
5	Kantor Cabang	Pangkal Pinang - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 30 - 32	Bangka Belitung
6	Kantor Cabang	Palembang - Kebumen	Jl. Kebumen Darat No. 834	Sumatera Selatan
7	Kantor Cabang	Jakarta - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Gd. Sahid Sudirman Center Lt. GF	DKI Jakarta
8	Kantor Cabang	Bogor - Suryakencana	Jl. Suryakencana No. 294 - 296	Jawa Barat
9	Kantor Cabang	Bandung - Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 28	Jawa Barat
10	Kantor Cabang	Karawang - KIIC	Jl. Permata Raya Lot CA1, Sentra KIIC Lt. 1 No. 1	Jawa Barat
11	Kantor Cabang	Semarang - Pemuda	Jl. Pemuda No. 150, Komp. Ruko Pemuda Mas Blok A4, Sekayu	Jawa Tengah
12	Kantor Cabang	Solo - Slamet Riyadi	Jl. Slamet Riyadi No. 295	Jawa Tengah
13	Kantor Cabang	Yogyakarta - Diponegoro	Jl. Pangeran Diponegoro No. 9	DI Yogyakarta
14	Kantor Cabang	Surabaya - Darmo	Jl. Raya Darmo No. 92	Jawa Timur
15	Kantor Cabang	Denpasar - Teuku Umar	Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1 - D2, Komp. Teuku Umar Investama	Bali
16	Kantor Cabang	Balikpapan - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 11	Kalimantan Timur
17	Kantor Cabang	Samarinda - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 4C	Kalimantan Timur
18	Kantor Cabang	Pontianak - Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 55-56	Kalimantan Barat
19	Kantor Cabang	Makassar - Botolempangan	Jl. Botolempangan No. 18	Sulawesi Selatan
20	Kantor Cabang	Bandar Lampung - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 23 E - F	Lampung
21	Kantor Cabang	Malang - Sutoyo	Jl. Letjen. Sutoyo No. 124	Jawa Timur
22	Kantor Cabang	Cirebon - Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 15 D - F	Jawa Barat
23	Kantor Cabang Pembantu	Sungai Liat - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman, Sungai Liat, Komp. Ruko Permata Indah Blok A No. 1 A -B	Bangka Belitung
24	Kantor Cabang Pembantu	Palembang - Rajawali	Jl. Rajawali No. 1087 - 1088	Sumatera Selatan
25	Kantor Cabang Pembantu	Medan - Asia	Jl. Asia No. 172 C	Sumatera Utara
26	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Tanah Abang	Komp. Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16 - 17	DKI Jakarta
27	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 11 A - B	DKI Jakarta
28	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya, Komp. Mangga Dua Plaza Blok H. No.1 - 3	DKI Jakarta
29	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Tomang	Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-72, Gd. Graha Sukandamulia Lt. 1	DKI Jakarta
30	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Puri Indah	Jl. Puri Indah Raya, Pasar Puri Indah Blok I No. 37	DKI Jakarta

No.	Kantor Pusat/Cabang Office/Branch		Alamat Address	Provinsi Province
	Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type		
31	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Pintu Kecil	Jl. Pasar Pagi No. 101 A (D/H No. 99)	DKI Jakarta
32	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Kelapa Gading Boulevard	JL.Raya Boulevard Barat Blok LC 6 Kav. No. 55	DKI Jakarta
33	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Muara Karang	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21	DKI Jakarta
34	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Sunter	Jl. Danau Sunter Blok G-7C No. 5, Sunter Agung	DKI Jakarta
35	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Fatmawati	Jl. R.S. Fatmawati 22 B - D	DKI Jakarta
36	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71	DKI Jakarta
37	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Kuningan	JL.H.R. Rasuna Said Kav. B4, Gd. Wisma Kodel Lt. 1	DKI Jakarta
38	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Tebet	Jl. Tebet Raya No. 26D, Tebet Barat	DKI Jakarta
39	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Kemang	Jl. Kemang Selatan Raya No. 111 H	DKI Jakarta
40	Kantor Cabang Pembantu	Jakarta - Klender	Buaran Plaza Lt. Dasar No. 8-10, Jl. Radin Inten No. 1, Buaran, Klender	DKI Jakarta
41	Kantor Cabang Pembantu	Tangerang Selatan - Serpong	Perumahan Alam Sutera, Jalur Sutera 29D No. 39	Banten
42	Kantor Cabang Pembantu	Bekasi - Grand Mall	Jl. Jenderal Sudirman, Grand Mall Bekasi Blok B No. 8	Jawa Barat
43	Kantor Cabang Pembantu	Karanganyar - Palur	Jl. Raya Palur KM 0,5 RT 05 RW 02	Jawa Tengah
44	Kantor Cabang Pembantu	Surabaya - Darmo	Jl. Raya Darmo No. 92	Jawa Timur
45	Kantor Cabang Pembantu	Depok - Margonda	Jl. Margonda Raya No. 252 D	Jawa Barat
46	Kantor Kas	Jakarta - AEON Mall Cakung	AEON Mall Jakarta Garden City Lt. GF Unit G-68, Jl. Boulevard Garden City, Cakung	DKI Jakarta
47	Kantor Kas	Cikarang - Jababeka	Hotel Holiday Inn Cikarang Jababeka Lt. 1, Jl. Jababeka Raya Kav. A-2 Jababeka 1, Cikarang	Jawa Barat

Pejabat Executive

Executive Officers

Jabatan	Nama | Name	Position
Kepala Divisi Corporate Secretary	Rudyanto Gunawan	Corporate Secretary Division Head
Kepala Divisi Audit Internal	Edi Alpian	Internal Audit Division Head
Kepala Divisi President Office & Japan Linkage	Nozomi Kitaoka	President Office & Japan Linkage Division Head
Kepala Divisi Information Technology	Denny Siauw	Information Technology Division Head
Kepala Divisi Corporate Legal & Compliance	Mohamad Sjafari	Corporate Legal & Compliance Division Head
Kepala Divisi Manajemen Risiko	A. S Puwandren	Risk Management Division Head
Kepala Divisi Human Capital & General Services	Agung Cahyanto	Human Capital & General Services Division Head
Kepala Divisi Financial Control	Eko Bramantyo	Financial Control Division Head
Kepala Divisi Planning & Performance	Rudyanto Gunawan	Planning & Performance Division Head
Kepala Divisi Treasury & Capital Market	Jhon Habibie Barus	Treasury & Capital Market Division Head
Kepala Divisi Financial Institution	Ika Risti Tobing	Financial Institution Division Head
Kepala Divisi Funding & Distribution Management	Tekun Halim Lucky Maya Fritsiana	Funding & Distribution Management Division Head
Kepala Divisi Cash & Financial Technology	Tatta Ambarala	Cash & Financial Technology Division Head
Kepala Divisi Corporate, Commercial & Business Linkage	Antonius Herdaru	Corporate, Commercial & Business Linkage Division Head
Kepala Divisi Retail Business	Tomas Sugiono	Retail Business Division Head
Kepala Divisi Operation & Credit Administration	Christiati E. Sianipar	Operation & Credit Administration Division Head
Kepala Divisi Credit Risk Reviewer	Binsar P. Hutauruk	Credit Risk Reviewer Division Head
Kepala Divisi Special Asset Management	Agung Subagiyo	Special Asset Management Division Head
Project Management Office	Heri Suralesmana	Project Management Office
Performance Improvement Plan	Bonny Wahyudi	Performance Improvement Plan

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profiles

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Jepang, 61 tahun, berdomisili di Jepang. Diangkat sebagai Komisaris Utama J Trust Bank sejak 30 Desember 2014 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Beliau memiliki pengalaman di Kementerian Keuangan Jepang selama 27 tahun. Beliau bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang pada April 1980 dan mengemban berbagai jabatan strategis, yaitu Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi pada Juli 1986, Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri pada Juni 1997, Penasehat Hukum di Biro Anggaran, Direktur pada Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002, Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan pada Juni 2004, Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate pada Juni 2005. Beliau ditunjuk sebagai Officer di Jasdaq Securities Exchange Inc. pada April 2006, dipromosikan menjadi Executive Officer pada Juni 2006 dan Country Head untuk Jepang di ETF Securities Ltd pada Oktober 2008, sebelum menjabat sebagai Chairman dan CEO di M & A Solution Japan Co., Ltd. pada Oktober 2011. Bergabung dengan J Trust Co., Ltd. pada April 2013 sebagai Advisor. Kemudian, beliau menjabat sebagai Managing Director pada Juni 2013. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perwakilan dan Senior Managing Director yang bertanggung jawab atas Corporate Management Department dan bergabung dengan J Trust Bank sebagai Komisaris pada November 2014, sebelum ditunjuk sebagai Komisaris Utama.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Hukum di Universitas Tokyo pada 1980 dan Fakultas Ekonomi di Case Western University pada 1983.

Japanese Citizen, 61 years old, domiciled in Japan. Appointed as President Commissioner of J Trust Bank since December 30, 2014, at that time was known as Bank Mutiara.

He has more than 27 years of working experience at the Japan's Ministry of Finance. He joined the Japan's Ministry of Finance in April 1980, where he held various strategic positions such as Director of the Tax Office in Onomichi in July 1986, Director of Deputy Finance Minister for International Affairs, Secretariat of the Minister in June 1997, Legal Counselor of the Budgeting Bureau, Director of International Bureau's Research Division in June 2002, Director of Policy Research Institute of the Ministry of Finance in June 2004, Director General of Customs in Hakodate in June 2005. He was appointed as Officer in Jasdaq Securities Exchange Inc. in April 2006, then promoted as Executive Officer in June 2006 and Country Head for Japan in ETF Securities Ltd in October 2008. Then he served as Chairman and CEO in M & A Solution Japan Co., Ltd. in October 2011. He joined J Trust Co., Ltd. in April 2013, serving as Advisor before became Managing Director in June 2013. The next position was the Director of Representative and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Department, followed by joining J Trust Bank as Commissioner in November 2014, prior to his appointment as President Commissioner.

He obtained his Bachelor degree from Faculty of Law University of Tokyo in 1980 and from Faculty of Economics Case Western University in 1983.

Nobuiku Chiba
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Jepang, 46 Tahun. Diangkat sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan RUPSLB pada 20 September 2018.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur JT Chinae Savings Bank dan JT Savings Bank - Korea Selatan, Executive Director di JT Capital - Korea Selatan dan menjabat sebagai Representative Director, Senior Managing Executive Officer J Trust Co., Ltd. yang bertanggung jawab pada bisnis keuangan di Korea Selatan dan bisnis nonbank di Asia Tenggara.

Beliau memiliki pengalaman selama 26 tahun di industri keuangan di Jepang dan Korea Selatan.

Japanese Citizen, 46 years old. Appointed as Commissioner of J Trust Bank based on EGMS on September 20, 2018.

Currently, he serves as Director of JT Chinae Savings Bank dan JT Savings Bank – South Korea, Executive Director of JT Capital – South Korea and Representative Director, Senior Managing Executive Officer J Trust Co., Ltd. in charge of financial business in South Korea and non-bank business in Southeast Asia.

He has 26 years of experience in Japan and South Korea.

Mahdi Mahmudy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat melalui RUPST pada 30 Juni 2016.

Pengalaman bekerja terakhir sebagai Direktur Eksekutif Departemen Regional Bank Indonesia Area Kalimantan. Beliau memiliki pengalaman di industri perbankan selama 31 tahun. Beliau memulai karier di Bank Indonesia pada 1986. Beliau meraih gelar Sarjana Sosial di bidang Manajemen Finansial dari Universitas Indonesia pada tahun 1984. Kemudian, beliau meraih gelar Master di bidang Kebijakan Moneter dari University of Illinois pada 1992 dan gelar Doktor di bidang Management Strategic dari Universitas Indonesia pada 2011.

Indonesian Citizen, 61 years old, domiciled in Jakarta. Appointed by AGMS on June 30, 2016.

Previously, he worked at Bank Indonesia as Executive Director at Regional Department of Kalimantan Area. He has more than 31 years of working experience in the banking industry. He started his career in 1986 at Bank Indonesia. He obtained his Bachelor of Arts degree in Financial Management from the University of Indonesia in 1984, Masters degree in Monetary Policy from the University of Illinois in 1992, and Doctorate degree in Management Strategic from the University of Indonesia in 2011.

Kwik Ing Hie
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat melalui RUPST pada 30 Juni 2016.

Beliau berpengalaman di industri keuangan dan konsultasi selama 30 tahun. Saat ini, beliau menjabat sebagai Managing Partner di Sternbridge Partner sejak 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris MPM sejak 2010 dan sebagai anggota Komite GCG serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) MPM sejak 2013. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Affinity Equity Partners Indonesia dari Oktober 2009-Juni 2014 dan Presiden Direktur PT Morgan Stanley Asia Indonesia dari 2006-2009. Sejak 1999 hingga 2006, beliau memimpin perusahaan investasi miliknya yang fokus kepada merger, akuisisi, dan investasi pinjaman darurat.

Beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Stanford University pada 1991, dan gelar Bachelor of Science in Computer Engineering dari Syracuse University pada 1986.

Indonesian Citizen, 56 years old, domiciled in Jakarta. Appointed in the AGMS on June 30, 2016.

He has 30 years of experience in the financial industry and consultancy. Currently he serves as Managing Partner in Sternbridge Partner since 2015. Previously he became as Commissioner of MPM since 2010 and as members of the GCG Committee and Chairman of the Nomination and Remuneration Committee of MPM since 2013. He was the President Director of PT Affinity Equity Partners Indonesia from October 2009-June 2014 and President Director of PT Morgan Stanley Asia Indonesia in 2006-2009. Between 1999 and 2006, he led his investment firm focusing on merger, acquisition, and emergency loan investment.

He received Master of Business Administration degree from Stanford University in 1991, and Bachelor of Science in Computer Engineering from Syracuse University in 1986.

Profil Direksi

Board of Directors' Profiles

SHIGEYOSHI ASANO
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Jepang, 49 Tahun. Diangkat sebagai Direktur Utama J Trust Bank berdasarkan RUPSLB pada 20 September 2018.

Sebelumnya, Anggota Dewan Komisaris J Trust Bank berdasarkan RUPST tanggal 30 Juni 2016. Pengalaman bekerja terakhir sebagai Direktur di J TRUST ASIA PTE. LTD. dan menjabat sebagai Managing Director di J Trust Co., Ltd. Beliau memiliki pengalaman selama 24 tahun di industri investasi dan strategi bisnis.

Beliau memulai karir di Tokyo Gas Co., Ltd. sebagai Manager pada tahun 1994 hingga tahun 2004. Kemudian, menduduki jabatan President & Chief Executive Officer di Iriver Japan Co., Ltd. hingga tahun 2009, dilanjutkan dengan berkarier di Wedge Holding Co., Ltd. dengan posisi terakhir sebagai Direktur. Bergabung dengan J Trust Co., Ltd. pada tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Managing Director yang bertanggung jawab pada bisnis di Asia Tenggara dan Planning Department.

Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Teknik di Tokyo Institute of Technology dan meraih gelar Master of Engineering dari Tokyo Institute of Technology pada tahun 1994.

Japanese Citizen, 49 years old. Appointed as President Director of J Trust Bank based on EGMS on September 20, 2018.

Previously he was Member of the Board of Commissioners of J Trust Bank based on AGMS on June 30, 2016. His last position was the Director of J TRUST ASIA PTE. LTD. and Managing Director in J Trust Co., Ltd. He has 24 years of experience in the investment industry and business strategy.

He started his careed in Tokyo Gas Co., Ltd. as Manager in 1994 to 2004. Then he was appointed as President & Chief Executive Officer in Iriver Japan Co., Ltd. until 2009, followed with Wedge Holding Co., Ltd. as Director. He joined J Trust Co., Ltd. in 2012 with last position as Managing Director responsible for business in Southeast Asia and Planning Department.

He obtained his Bachelor of Engineering degree from the Tokyo Institute of Technology and Master of Engineering from the Tokyo Institute of Technology in 1994.

Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan J Trust Bank berdasarkan RUPSLB pada 26 Februari 2014, yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Beliau memiliki pengalaman di bidang legal–kepatuhan dan industri perbankan selama 32 tahun. Memulai karier sebagai Legal Officer di PT Wellwood Sejahtera Ekapratama pada 1986. Beliau melanjutkan kariernya di Rabobank sejak 1990 dengan jabatan terakhir Direktur Kepatuhan, sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia pada 2006 sebagai Direktur Kepatuhan, dan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan Bank HSBC Indonesia sejak 2009 sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum Perdata di Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada 1986 dan gelar S2 di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta pada 2006.

Indonesian Citizen, 60 years old, domiciled in Jakarta. Appointed as Compliance Director of J Trust Bank based on EGMS on February 26, 2014, at that time was known as Bank Mutiara.

He has more than 32 years of working experience in legal-compliance and banking industry. He started his career as Legal Officer in PT Wellwood Sejahtera Ekapratama in 1986. He continued his career with Rabobank since 1990 with last position as Compliance Director prior joining with DBS Indonesia in 2006 as Compliance Director, then he joined Bank HSBC Indonesia since 2009 as Compliance Director, before joining J Trust Bank.

He graduated from the Faculty of Law in Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1986, and obtained his Masters degree from the Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta, in 2006.

Helmi Arief Hidayat
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat menjadi Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada Juni 2016.

Pengalaman bekerja terakhir sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2012 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara. Memiliki pengalaman 31 tahun di industri perbankan. Beliau memulai karir perbankan di Bank Umum Nasional pada tahun 1987. Beliau pernah bekerja di BPPN dan beberapa bank seperti Bank Dana Asia, Bank Akita, Barclays Bank Indonesia dan Nobu Bank. Beliau meraih gelar sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 pada tahun 1987, kemudian menyelesaikan program pasca sarjana dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) tahun 1993.

Indonesian Citizen, 61 years old, domiciled in Jakarta. Appointed as J Trust Bank Director by EGMS in June 2016.

Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2012, at that time was known as Bank Mutiara. He has 31 years of experience in the banking industry. He started his banking career in 1987 with Bank Umum Nasional. He has worked in the Indonesia Bank Restructuring Agency and several banks such as Bank Dana Asia, Bank Akita, Barclays Indonesia Bank, and Nobu Bank.

He obtained his Bachelor degree in Electrical Engineering from UDS 45 in 1987 and Masters degree from Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) in 1993.

Rio Lanasier [1)]
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB Desember 2016.

Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2015. Memiliki pengalaman 16 tahun di perbankan. Beliau memulai karirnya di Officer Development Program Bank Mandiri pada 2002. Beliau terus berkarir di Bank Mandiri hingga menjadi Assistant Vice President Treasury – Chief Dealer sebelum bergabung dengan Bank Chinatrust Indonesia sebagai Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank pada 2007, dan kemudian VP Treasury Interbank - Global Financial Market dari DBS Indonesia pada tahun 2008.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan pada tahun 1998 dan Master of Engineering Science di University of New South Wales pada tahun 2000.

[1)] Telah mengundurkan diri sebagai Direktur Perseroan efektif tanggal 30 April 2019.

Indonesian Citizen, 43 years old, domiciled in Jakarta. Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS in December 2016.

Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2015. He has more than 16 years of experience in the banking industry. He started his career in the Officer Development Program of Bank Mandiri in 2002. His last position at Bank Mandiri was Assistant Vice President Treasury – Chief Dealer, before joining as Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank of Bank Chinatrust Indonesia in 2007 and VP Treasury Interbank - Global Financial Market of DBS Indonesia in 2008.

He obtained his Bachelor degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung in 1998 and Master of Engineering Science degree from the University of New South Wales in 2000.

[1)] Resigned from his position as Director of the Company dated 30 April 2019.

Ritsuo Ando [2)]
Direktur
Director

Warga Negara Jepang, 62 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada 20 September 2018. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama J Trust Bank berdasarkan RUPSLB pada 23 Desember 2016. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan dan finansial selama 39 tahun. Memulai karier di The Daiwa Bank, Limited, Osaka sebagai Banking Officer pada 1979 hingga pertama kali menduduki posisi Eksekutif sebagai Presiden Direktur di PT Daiwa Lippo Finance pada 2001. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur di Resona Indonesia Finance pada 2003, Penasihat di Resona Bank, Ltd. pada 2005, General Manager di ACOM Co., Ltd. pada 2007, Wakil Presiden Direktur di PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) pada 2008, dan terakhir sebagai Presiden Direktur BNP sejak 2009 sebelum menjadi Direktur J Trust Bank.

Beliau menyelesaikan pendidikan dari Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study pada 1975.

[2)] Telah diberhentikan Sementara tertanggal 21 Desember 2018 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 21 Desember 2018 dan efektif setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 11 Februari 2019.

Japanese Citizen, 62 years old, resides in Jakarta. Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS on September 20, 2018. Previously, he was Director for J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016. He has 39 years working experience in financial and banking business. He started his career at The Daiwa Bank, Limited, Osaka as a -role as President Director of PT Daiwa Lippo Finance in 2001. Afterwards, he held several key positions in various financial companies such as President Director of Resona Indonesia Finance in 2003, Advisor at Resona Bank, Ltd. in 2005, General Manager at ACOM Co., Ltd. in 2007, Vice President Director of PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) in 2008, and was appointed as President Director of BNP since 2009 before joining J Trust Bank as Director.

He obtained his degree from Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study in 1975.

[2)] Dismiss by the Company dated 21 December 2018 in accordance with the Circulation Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of Board of Commissioners dated 21 December 2018 and effective after Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 11 February 2019.

Haryanto Budi Purnomo [3)]
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Bogor.

Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada 23 Desember 2018. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2016. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama 27 tahun dan memulai karier sebagai Management Trainee di Bank Universal pada 1991. Selanjutnya, beliau terus berkarier dengan jabatan terakhir sebagai Midsized Business Operation Support Group Head Bank Universal, sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah pada 2003 sebagai Direktur Human Resource Management, Compliance and Risk Management. Jabatan terakhir beliau di Bank Mega Syariah adalah Direktur Operation, Technology Information, General Services, Corporate Strategy and Planning, Collection & Recover, Product Development and Service Quality Management sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau meraih gelar sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada 1990.

[3)] Telah diberhentikan Sementara tertanggal 21 Desember 2018 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 21 Desember 2018 dan efektif setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 11 Februari 2019.

Indonesian Citizen, 54 years old, resides in Bogor.

Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016. Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2016. He has 26 years of working experience in banking industry and started his career in Bank Universal as management trainee in 1991. He held key positions in several banks such as Midsized Business Operation Support Group Head of Bank Universal, before joining Bank Mega Syariah in 2003 as Director of Human Resource Management, Compliance and Risk Management. His last position in Bank Mega Syariah is Director of Operation, Technology Information, General Services, Corporate Strategy and Planning, Collection & Recover, Product Development and Service Quality Management before joining J Trust Bank.

He holds a Bachelor degree in Civil Law from University of Indonesia in 1990.

[3)] Dismiss by the Company dated 21 December 2018 in accordance with the Circulation Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of Board of Commissioners dated 21 December 2018 and effective after Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 11 February 2019.

Profil Executive Vice President

Executive Vice President's Profiles

Farel Tua Silalahi
Executive Vice President
Executive Vice President

Warna Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 11 Februari 2019.

Memiliki pengalaman 27 tahun di industri perbankan. Memulai karier di Bank Of America, Indonesia sebagai Assistant Manager, Corporate Banking pada April 1992 dan melanjutkan kariernya di PT Bank Artha Media (Bank Media) sebagai President Director pada Desember 1998 hingga Mei 2002. Kemudian, bergabung di PT Bank BNP Paribas Indonesia sebagai Vice President pada Juli 2005 dan meniti karier beberapa bank di Indonesia, seperti Standard Chartered Bank, PT ANZ Bank, PT Bank DBS Indonesia, dan sebagai Executive Vice President Corporate Business Risk Division PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada 2013, dan terakhir sebagai Direktur di PT Bank DKI berdasarkan RUPSLB pada 17 Juni 2015 sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science dari Institut Pertanian Bogor pada 1989 dan Master of Business Administration di Long Island University, CW. Post Campus pada 1992.

Indonesian Citizen, 53 years old, domiciled in Jakarta. Appointed as Executive Vice President of J Trust Bank since February 11, 2019.

He has 27 years of experience in the banking industry. Started his career in Bank of America, Indonesia, as Assistant Manager, Corporate Banking in April 1992 and moved to PT Bank Artha Media (Bank Media) as President Director from December 1998 to May 2002. He then joined PT Bank BNP Paribas Indonesia as Vice President in July 2005 and pursued his career in several banks in Indonesia, including Standard Chartered Bank, PT ANZ Bank, PT Bank DBS Indonesia, and as Executive Vice President Corporate Business Risk Division of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in 2013. His last position was as Director of PT Bank DKI based on EGMS on June 17, 2015, before joining J Trust Bank.

He received Bachelor of Science degree from the Bogor Agriculture Institute in 1989 and Master of Business Administration in Long Island University, CW. Post Campus in 1992.

N. Krisbiyanto [4)]
Executive Vice President
Executive Vice President

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, berdomisili di Jakarta. Diangkat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2017.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital J Trust Bank pada 2016. Beliau berpengalaman di bidang sumber daya manusia selama 30 tahun dan lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Beliau memulai kariernya di Shimizu Corporation sebagai Junior Architect pada 1988 sebelum akhirnya bergabung dengan Pertamina sebagai Assistant Manager Human Resources pada 1992. Beliau berkarier di dunia perbankan dengan jabatan terakhir sebagai Country Manager Compensation and Benefit Human Resources di Citibank N.A. pada 1994, melanjutkan karier ke PT Bank Universal Tbk. pada 1997 dengan jabatan terakhir Senior Vice President Human Capital, sebelum bergabung dengan PT Bank Permata Tbk. pada 2002 sebagai Senior Vice President Human Capital. Kemudian, beliau bergabung dengan PT Telekomunikasi Selular Indonesia sebagai Vice President pada 2005, Senior Consultant di PT Potentia HR Consulting pada 2007, bergabung dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada 2007 sebagai Executive Vice President, dan ditunjuk menjadi HR Director PT Bank Sahabat pada 2010. Beliau bergabung dengan Portal HR sebagai Senior Partner dari 2011 hingga sekarang.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik, Universitas Indonesia pada tahun 1988, kemudian meraih gelar MBA, Oklahoma City University pada tahun 1992.

[4)] Telah mengundurkan diri sebagai *Executive Vice President* efektif tanggal 28 Februari 2019.

Indonesian Citizen, 55 years old, domiciled in Jakarta. Appointed as J Trust Bank's Executive Vice President since 2017.

Previously, he served as Human Capital Division Head of J Trust Bank in 2016. He has more than 30 years of experience in human resources and more than 21 years in banking industry.

He started his career as Junior Architect at Shimizu Corporation in 1988 before joining Pertamina as Assistant Manager Human Resources in 1992. He pursued his career on banking industry at Citibank N.A. in 1994 with his last position as Country Manager Compensation and Benefit Human Resources, then continued to PT Bank Universal Tbk. in 1997 with last position as Senior Vice President Human Capital, prior to joining PT Bank Permata Tbk. in 2002 as Senior Vice President Human Capital. He worked at PT Telekomunikasi Selular Indonesia as Vice President in 2005, then Senior Consultant at PT Potentia HR Consulting in 2007, Executive Vice President at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. in 2007, and then was appointed as PT Bank Sahabat HR Director in 2010. He joined Portal HR as Senior Partner from 2011 until now.

He held Bachelor of Engineering from the University of Indonesia in 1988, then he received an MBA from Oklahoma City University in 1992.

[4)] Resigned from his position Executive Vice President dated 28 February 2019.

Profil Anggota Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Member of Committees under the Board of Commissioners Profile

Komite Audit | Audit Committee

Mahdi Mahmudy
Ketua Komite Audit (menjabat sejak 29 Juni 2018)
Chairman of the Audit Committee (Served since June 29, 2018)

Kwik Ing Hie
Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Amalia Setyanti Lestari
Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Martinus Rosadi Nugroho
Anggota merangkap Sekretaris | Member and Secretary of Audit Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Amalia Setyanti Lestari
Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Indonesia pada tahun 1988. Memiliki 11 tahun pengalaman kerja di dunia konsultasi dan 17 tahun di dunia perbankan. Sebagai Head of Internal Audit dan Audit Manager for Corporate Banking & Head Office Function (2007-2009), sebagai Head of Compliance pada PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) dan sebagai TS Compliance dan Money Laundering Reporting Officer pada JP Morgan Chase Bank & Co (2013-2015). Saat ini menjabat sebagai anggota independen Komite Audit dan sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko & Compliance pada PT Bank Rabobank International Indonesia.

Martinus Rosadi Nugroho
Anggota Merangkap Sekretaris Komite Audit
Member and Secretary of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 28 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2013. Memiliki pengalaman 2 tahun di industri Fast Moving Consumer Goods dan 4 tahun di dunia audit dan perpajakan. Dengan posisi terakhir sebagai Area Sales Manager pada PT. Arta Boga Cemerlang (2013) dan Senior Auditor pada KAP Ratna Widjaja (2014-2016).

Sesuai Surat Dewan Komisaris No. 25.01/S KOM/JTRUST/I/2017 tertanggal 25 Januari 2017, dan Surat Keputusan Direksi No. 25.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2017 tertanggal 25 Januari 2017, serta perubahan terakhir sesuai Surat Dewan Komisaris No.18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 tertanggal 18 Oktober 2017 dan

Sesuai Surat Dewan Komisaris No. 11.01/S-KOM/JTRUST/I/2016 tertanggal 11 Januari 2016 dan Surat Keputusan Direksi No. 11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2016 tertanggal 11 Januari 2016, serta perubahan terakhir sesuai Surat Dewan Komisaris No. 18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 tertanggal 18 Oktober 2017 dan Surat Keputusan Direksi No. 29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018 menduduki posisi sebagai anggota independen Komite Audit dan merangkap sebagai anggota independen dan sekretaris Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk sesuai Surat Keputusan Direksi No. 29.32/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018.

Indonesian Citizen, 55 years old. Obtained her Bachelor Degree in Economics, majoring in accounting, from the University of Indonesia in 1988. Having 11 years of experience in consultancy and 17 years of experience in banking. Had worked as Head of Internal Audit and Audit Manager for Corporate Banking & Head Office Function (2007-2009), Head of Compliance in PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) and TS Compliance and Money Laundering Reporting Officer in JP Morgan Chase Bank & Co (2013-2015). Currently works as independent member of the Audit Committee and Risk Oversight & Compliance Committee in PT Rabobank International Indonesia.

In accordance with the Letter of Board of Commissioners No. 11.01/S-KOM/JTRUST/I/2016 dated January 11, 2016, and Decree of the Board of Directors No. 11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2016 dated January 11, 2016, as well as the latest amendment according to the Letter of Board of Commissioners No. 18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 dated October 18, 2017, and Decree of the Board of Directors No. 29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 dated June 29, 2018, she holds the position as independent member of Audit Committee as well as independent member and secretary of Risk Oversight Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in accordance with Decree of the Board of Directors No. 29.32/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 dated June 29, 2018.

Surat Keputusan Direksi No. 29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018 menduduki posisi sebagai anggota independen dan Sekretaris Komite Audit dan merangkap sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk sesuai Surat Keputusan Direksi No. 29.32/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018.

Indonesian Citizen, 28 years old. He holds a Bachelor of Economics, majoring in Accounting, from the University of Indonesia in 2013. He has 2 years experience in Fast Moving Consumer Goods industry and 4 years in audit and taxation. His last position is Area Sales Manager at PT Arta Boga Cemerlang (2013) and Senior Auditor at KAP Ratna Widjaja (2014-2016).

In accordance with the Letter of the Board of Commissioners No. 25.01/S.KOM/JTRUST/I/2017 dated January 25, 2017, and Decree of the Board of Directors No. 25.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2017 dated January 25, 2017, as well as the latest amendment in accordance with the Letter of the Board of Commissioners No. 18.01/S.KOM/JTRUST/X/2017 dated October 18, 2017, and Decree of the Board of Directors No. 29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 dated June 29, 2018, he is appointed as an independent member and Secretary of the Audit Committee and also an independent member of the Risk Oversight Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in accordance with the Decree of the Board of Directors No. 29.32/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 dated June 29, 2018.

Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

Kwik Ing Hie
Ketua/Anggota Komite Pemantau Risiko
Chairman/Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Nobiru Adachi
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Mahdi Mahmudy
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Martinus Rosadi Nugroho
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Komite Audit
See Profile of the Audit Committee

Amalia Setyanti Lestari
Sekretaris dan Anggota Komite Pemantau Risiko
Secretary and Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Komite Audit
See Profile of the Audit Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

Mahdi Mahmudy
Ketua/Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Chairman/Member of the Nomination and Remuneration Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

N. Krisbiyanto
Sekretaris dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Secretary and Member of the Nomination and Remuneration Committee
Lihat Profil Executive Vice President
See Profile of the Executive Vice President

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile

Rudyanto Gunawan
Kepala Divisi Corporate Secretary
Corporate Secretary Division Head

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun, berdomisili di Tangerang Selatan.

Menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Secretary sejak bulan Juli 2018. Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di dunia perbankan. Mengawali karier sebagai budget staff di Prima Express Bank pada 1994, sebelum melanjutkan karier di Permata Bank pada hingga 2003 dengan jabatan terakhir sebagai Budget Department Head. Beliau bergabung dengan J Trust Bank (sebelumnya bernama Mutiara Bank) sejak 2010 yang kemudian pada tahun yang sama ditunjuk menjadi Planning and Performance Division Head.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada 1994. Kemudian, beliau menyelesaikan program Postgraduate Degree dan Master of Management in Banking and Finance di Massey University, New Zealand pada 2008.

Indonesian Citizen, 48 years old, domiciled in South Tangerang

Appointed as the Corporate Secretary Division Head of J Trust Bank in 2018. He started his career as a budget staff in Prima Express Bank in 1994, before continuing his career in Permata Bank until 2003 with the latest position as Budget Department Head. He joined J Trust Bank (previously named Bank Mutiara) in 2010, and in the same year was appointed as Planning and Performance Division Head.

He obtained a Bachelor in Civil Engineering degree from the Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1994. He then completed his Postgraduate Degree and Master of Management in Banking and Finance in Massey University, New Zealand, in 2008.

Profil Kepala Audit Internal

Head of Internal Audit Profile

Edi Alpian
Kepala Satuan Kerja Audit Internal
Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun, berdomisili di Jakarta.

Menjabat sebagai Kepala SKAI sejak bulan April 2017. Memiliki pengalaman di dunia perbankan lebih dari 20 tahun maupun instansi pemerintah selama 5 tahun. Selain memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi, beliau juga memegang sertifikasi profesi internasional dari GARP dan sertifikasi nasional (QIA, Manajemen Risiko level 4).

Sebelum bergabung dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. pernah berkarier di beberapa bank maupun instansi pemerintah seperti PT Bank MNC Internasional, Tbk (kepala SKAI), PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (Deputy Division Head Audit Credit), Badan Penyehatan Perbankan/BPPN (Team Leader Audit Bank Restructuring), PT Bank Dana Asia/Danamon Central Asia (Regional Audit Head), PT Bank Indo Monex (Supervisor Operational & Credit Audit), KAP-KPMG (Supervisor Audit).

Indonesian Citizen, 50 years old, domiciled in Jakarta.

Served as Head of SKAI since April 2017. Having experience in the banking industry for more than 20 years and government agencies for 5 years. In addition to his Bachelor of Economics in Accounting background, he also holds an international profession certification from GARP and national certification (QIA, Risk Management level 4).

Prior to joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk. he had a career in several banks and government agencies such as PT Bank MNC Internasional, Tbk (Head of SKAI), PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (Deputy Division Head of Audit Credit), Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN), PT Bank Dana Asia/Danamon Central Asia (Regional Audit Head), PT Bank Indo Monex (Supervisor Operational & Credit Audit), KAP-KPMG (Supervisor Audit).

Peta Area Operasional

Operational Area Map

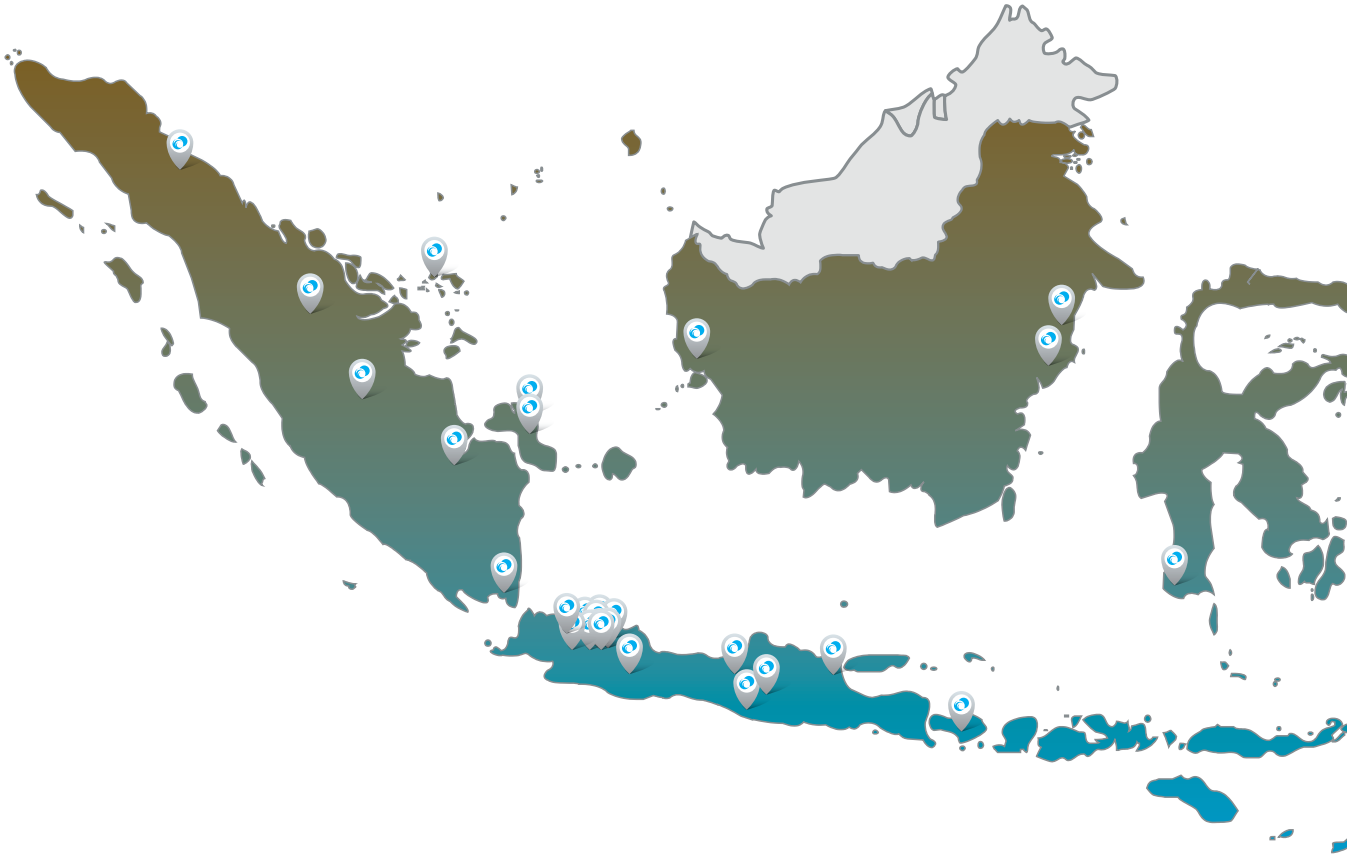

Sumatera Utara
Medan
2

Sumatera Selatan
Palembang
2

Kepulauan Riau
Batam
1
Pekanbaru
1

Lampung
Bandar Lampung
1

Kepulauan Bangka Belitung
Pangkal Pinang
1
Sungai Liat
1

Jambi
Jambi
1

Banten
Tangerang Selatan
1

DKI Jakarta
Jakarta
17

Jawa Barat
Bandung
1
Bekasi
2
Bogor
1
Depok
1
Karawang
1
Cirebon
1

Jawa Tengah
Semarang
1
Solo
1
Karang Anyar
1

DI Yogyakarta
Yogyakarta
1

Jawa Timur
Surabaya
2
Malang
1

Bali
Denpasar
1

Kalimantan Timur
Balikpapan
1
Samarinda
1

Kalimantan Barat
Pontianak
1

Sulawesi Selatan
Makassar
1

47

Jaringan Kantor
Office Network

Bab • Chapter

02

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Tinjauan Ekonomi

Economic Review

Tinjauan Makroekonomi Global dan Nasional 2018

Perekonomian dunia mengalami perlambatan pada tahun 2018, terutama dipicu oleh konflik dagang antara AS dan Tiongkok. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi global mencapai 3,0%, turun dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 3,1%.

Laju ekonomi AS masih cukup kuat, dengan pertumbuhan sebesar 2,9%, didukung oleh stimulus fiskal dan kebijakan moneter yang akomodatif. Sementara itu, Tiongkok mengalami perlambatan ekonomi, dengan PDB hanya tumbuh sebesar 6,6% di tahun 2018, atau turun 0,2% dari pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya. Perlambatan ekonomi Tiongkok di sisi ekspor berdampak pada Jepang, yang mencatat penurunan pertumbuhan menjadi 0,7% dari 1,9% pada tahun 2017.

Di sisi lain, kebijakan Bank Sentral AS untuk menaikkan suku bunga acuan membantu memperkuat nilai tukar dolar AS terhadap hampir seluruh mata uang di dunia. Hal ini berakibat negatif pada mata uang negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Tantangan terbesar yang dihadapi perekonomian Indonesia di tahun 2018 adalah defisit neraca berjalan dan volatilitas nilai tukar. Namun demikian, Indonesia masih mampu mencatat pertumbuhan sebesar 5,17% pada tahun 2018, naik dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya 5,07%, dan menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Konsumsi swasta dan investasi menjadi pendorong ekonomi Indonesia. Laju inflasi tahun 2018 juga terkendali, sesuai dengan sasaran pemerintah dan Bank Indonesia 3,5±1%.

Global and National Macroeconomic Review 2018

The global economy slowed down in 2018, triggered by the trade war between the US and China. Overall, global economic growth reached 3.0%, down compared to the previous year's growth at 3.1%.

The US economy remained solid, with growth of 2.9%, supported by fiscal stimulus and accommodative monetary policy. Meanwhile, China suffered an economic slowdown, with GDP growth of 6.6% in 2017, or down 0.2% from economic growth in the previous year. China's economic slowdown in terms of exports impacted Japan, which recorded a growth decline to 0.7% from 1.9% in 2017.

On the other side, the US Central Bank's move to raise the benchmark interest rate helped to strengthen the US dollar againts almost all other world currencies. This negatively impacted emerging market currencies, including Indonesia.

The biggest challenge faced by the Indonesian economy in 2018 was current account deficit and exchange rate volatility. However, Indonesia still managed to book a growth of 5.17% in 2018, up compared to the previous year's growth of 5.07% and the highest in the past five years. Private consumption and investment became the booster of Indonesian economy. Inflation rate in 2018 was also under control, in line with the government's and Bank Indonesia's target of 3,5±1%.

Nilai tukar Rupiah pada tahun 2018 rata-rata melemah 6,05% terhadap dolar AS dan ditutup di level Rp14.481 per dolar. Di pasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan kinerja terburuk dalam tiga tahun terakhir, ditutup pada level 6.194,50 atau melemah 2,54%.

Bank Indonesia pada tahun 2018 menaikkan tingkat suku bunga acuan BI 7-*day reverse repo rate* (BI7DRR) sebesar 175 basis poin, mencapai 6% per Desember 2018. Hal ini mampu menahan defisit transaksi berjalan dan menjaga stabilitas makroekonomi. Kestabilan makroekonomi ini direspons positif oleh lembaga pemeringkat global yang memberikan predikat layak investasi pada Indonesia, termasuk dari Japan Credit Rating Agency (JCR), Rating Investment Information (R&I), Moody's Investor Service (Moody's), Standard & Poor (S&P), dan Fitch Ratings.

The Rupiah exchange rate in 2018 weakened 6.05% on average against the US dollar and was closed at Rp14,481 per dollar. On the stock market, the Jakarta Composite Index (JCI) booked its worst performance in the past three years, closing at 6,194.50 or dropped 2.54%.

Bank Indonesia in 2018 raised the benchmark BI 7-day reverse repo rate (BI7DRR) by 175 basis points, reaching 6% per December 2018. This could manage current account deficit and maintained macroeconomic stability. Macroeconomic stability in Indonesia was responded positively by global ratings agencies which gave investment grade status, including Japan Credit Rating Agency (JCR) , Rating Investment Information (R&I), Moody's Investor Service (Moody's), Standard & Poor (S&P), and Fitch Ratings

Tinjauan Industri Perbankan

Banking Industry Review

Industri perbankan nasional mencatatkan kinerja positif pada tahun 2018 kendati dihadapkan pada tantangan yang cukup berat. Stabilitas sistem keuangan relatif terjaga, diimbangi dengan fungsi intermediasi yang membaik serta risiko kredit yang terkendali.

Meskipun dibayangi oleh gejolak nilai tukar dan tren kenaikan suku bunga, kualitas aset perbankan terjaga cukup baik. Kredit perbankan juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2018, perbankan nasional mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 12%, meningkat dari 8,3% pada tahun sebelumnya. Meskipun gencar menyalurkan

The national banking industry booked a positive performance in 2018 despite facing tough challenges. Financial system stability remained relatively sturdy, followed by improving intermediary functions and controlled credit risks.

Despite being under pressure due to exchange rate volatility and increasing interest rate trend, the quality of banking assets was quite strong. Bank lending also had a quite significant growth in line with the improvement in national economic growth.

In 2018, the national banking booked a loan growth of 12%, increasing from 8.3% in the previous year. While disbursing more loans, the banks still prioritized

pinjaman, perbankan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian guna menjaga profil risiko agar tetap sehat meskipun tekanan pasar meningkat. Rasio kredit bermasalah bruto (*Non Performing Loan*) relatif terjaga di level yang aman yakni 2,4%, membaik dibandingkan dengan 2,9% pada tahun sebelumnya.

Membaiknya kinerja industri perbankan juga didukung oleh permodalan yang tetap kuat. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan tetap tinggi di level 23%, dan rasio likuiditas (AL/DPK) masih aman yakni sebesar 19,3%.

Terkait pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) hanya tumbuh 6,4% atau turun jika dibandingkan dengan pertumbuhan DPK tahun lalu yang sebesar 9,4%. Hal ini berimbas pada rasio pinjaman terhadap deposito, yang naik menjadi 94,8% dari 90,0% pada 2017.

Dalam kondisi likuiditas yang ketat, perbankan harus mencari alternatif pendanaan selain DPK, seperti menarik pembiayaan dari bank lain atau entitas nonbank, dan/atau menerbitkan surat berharga.

Seiring dengan pertumbuhan kredit, profitabilitas juga membaik, seperti terlihat dari Rasio Pengembalian Aset (ROA) sektor perbankan yang naik menjadi 2,55% dari 2,45% pada tahun 2017. Hal ini juga diimbangi perbankan dengan melakukan efisiensi yang tercermin dari penurunan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menjadi 77,9%, dibandingkan dengan 78,6% pada tahun 2017. Di sisi lain, keuntungan bunga bersih (NIM) mengalami penurunan menjadi 5,14% dari 5,32% pada tahun 2017.

Secara umum, perbankan Indonesia membukukan laba sebesar Rp150 triliun pada tahun 2018, bertumbuh 14,4% dari perolehan laba tahun sebelumnya Rp131,2 triliun. Sementara itu, total aset perbankan bertumbuh 9,2% menjadi Rp8.063,3 triliun, dari Rp7.387,6 triliun di tahun 2017.

prudential principles to ensure risk profile remained healthy amidst increasing market pressures. The ratio of gross Non Performing Loans was relatively manageable at a safe level of 2.4%, improving from 2.9% in the previous year.

Better performance by the banking industry was also supported by strong capital. The ratio of capital adequacy ratio of banks remained high at 23%, and the liquidity ratio (AL/DPK) was still safe at 19.3%.

On funding, Third Party Funds only grew 6.4% or declining compared to last year's growth at 9.4%. This impacted the loan to funding ratio, which increased to 94.8% from 90.0% in 2017.

Amid tight liquidity condition, banking had to resort to other funding alternatives besides third party funds, such as looking for financing from other banks or non-bank entitites, and/or issuing securities.

In line with credit growth, profitability also improved, as reflected by the Return on Assets ratio of the banking sector which increased to 2.55% from 2.45% in 2017. Banks also performed efficiency as reflected in the decrease in the BOPO ratio (the ratio of operating expenses against operating income) to 77.9%, compared to 78.6% in 2017. On the other hand, Net Interest Margin declined to 5.14% from 5.32% in 2017.

In general, the Indonesian banking sector booked profits of Rp150 trillion in 2018, up 14.4% from last year's profits of Rp131.2 trillion. Meanwhile, total banking assets grew 9.2% to Rp8,063.3 trillion, up from Rp7,387.6 trillion in 2017.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

PENDANAAN

Bank menyediakan layanan dan solusi keuangan yang komprehensif bagi nasabah, dengan manawarkan berbagai produk perbankan yang meliputi giro, tabungan, deposito, dan berbagai jenis pinjaman. Berbagai produk perbankan tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik nasabah dengan memperhatikan tingkat risiko dan mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Inisiatif dan Kinerja 2018

Sejalan dengan komitmen untuk menjaga kesinambungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan, Bank melakukan berbagai inisiatif dan kebijakan strategis melalui berbagai program dan inovasi pengembangan produk. Hal ini penting untuk memperkuat loyalitas nasabah lama sekaligus untuk merangsang pertambahan jumlah nasabah baru.

Inisiatif yang dilakukan Bank dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dana meliputi:

1. Penurunan *cost of fund* menjadi 6,74% melalui pertumbuhan retail funding.
2. Mendapatkan referensi nasabah Jepang dengan menggali kerja sama dengan perusahaan Jepang.
3. Mempertahankan segmen *mass affluent* (komunitas Tiongkok sebagai nasabah utama) melalui layanan *priority banking*.
4. Penguataan *fee based income* dengan memanfaatkan produk-produk non konvensional seperti ORI dan *Banccassurance*.
5. Aktivitas Go Car (*Go change account to retail*) untuk memperkenalkan produk perbankan kepada nasabah-nasabah telah yang ada dan nasabah-nasabah yang berpotensi.

Selain itu, Bank juga melakukan upaya lain yang tidak hanya mengandalkan persaingan suku bunga tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kepercayaan dan memperbaiki reputasi bank di mata nasabah dan karyawan, seperti melakukan sosialisasi dan *gathering* secara berkala, memperluas kerja sama baru dengan *Airport Lounge Premium*, kerja sama penerbitan kartu debet JCB dengan entitas terkait untuk pembayaran elektronik dan internasional, serta memperkuat kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa pembayaran melalui penambahan fitur pada jaringan elektronik.

Sesuai komitmen dan rencana bisnis, Bank secara konsisten dan berkelanjutan memperkuat portfolio dana giro dan tabungan yang belakangan semakin mendapatkan kepercayaan dari nasabah. Bank mencatat hingga akhir Desember 2018 jumlah rekening

OPERATIONAL REVIEW BY BUSINESS SEGMENT

FUNDING

The Bank offers comprehensive financial solutions and services for customers through banking products including current accounts, savings, deposits, and other loans. The variety of banking products adjust with the needs and characters of customers by prioritizing risk levels and prudential principles.

Initiatives and Performance 2018

In line with the commitment to maintain business sustainability and increase financial performance, the Bank implemented various initiatives and strategic policies through various products and innovations on product developments. This is important to increase the loyalty of existing customers while adding new customers.

Initiatives made by the Bank in increasing funding growth included:

1. Decreasing the cost of funds to 6.74% through the contribution of retail funding growth.
2. Obtaining a reference from Japanese customers by exploring cooperation with Japanese companies.
3. Maintaining the mass affluent segment (the Chinese community as a key customer) through priority banking services.; and
4. Strengthening fee based income by utilizing non-conventional products such as Indonesian Retail Bond (ORI) and Bancassurance.
5. Go Car (Go change account to retail) activities to introduce banking products to existing and potential customers.

In addition, the Bank also made other efforts not only relying on interest rate competition, but also through activities that improved confidence and reputation of the Bank in the eyes of customers and employees, such as socialization and regular gathering, new cooperation with Airport Lounge Premium, cooperation in JCB debit card issuance with international entities for electronic and international payments, and strengthening cooperation with payment service providers by adding features on electronic network.

Based on commitment and business plan, the Bank consistently and sustainably maintained the portfolio of demand deposits and savings that have begun to gain customer confidence. Until the end of December 2018, the Bank recorded the number of customer

nasabah mencapai 47.925 rekening atau meningkat dari 45.928 rekening pada tahun 2017. Adapun jumlah dana pihak ketiga yang terkumpul sepanjang tahun 2018 mencapai Rp13.248,61 miliar, meningkat 2,67% dari perolehan Rp12.904,62 miliar pada tahun 2017.

Porsi terbesar dana pihak ketiga adalah deposito yakni mencapai 88% dari total simpanan. Deposito tercatat tumbuh 4,2% atau sebesar Rp468,85 miliar menjadi Rp 11.671,89 miliar dari Rp11.203,04 miliar pada tahun sebelumnya. Kemudian diikuti oleh tabungan dan giro yang masing-masing berkontribusi 5,9% dan 6,0%. Tabungan membukukan nilai Rp790,55 miliar, turun 4,6% atau sebesar Rp37,98 miliar dari Rp828,52 miliar. Sementara simpanan dalam bentuk giro terhimpun sebesar Rp786,17 miliar, berkurang sebesar Rp86,89 miliar atau hampir 10% dari perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp873,06 miliar.

Meskipun peranannya menurun, Bank tetap berusaha untuk meningkatkan dana giro dan tabungan yang tercermin dari pencapaian CASA sebesar 13,2%. Bank juga telah berupaya untuk mengurangi dominasi deposito terhadap simpanan yang cukup besar guna menekan biaya dana (*cost of fund*) dengan tetap memperhatikan risiko likuiditas.

Langkah-langkah strategi perbaikan CASA adalah sebagai berikut:

- Penerapan produk baru berbasis teknologi, seperti mobile banking, virtual account, digital banking dan financial inclusion.
- Melalui bundling tabungan bisnis dan giro corporate
- Penambahan account ritel baru melalui: cross selling, database cabang yang telah ada, akuisisi *Employee Benefit Program* (EBP), cross selling dengan multifinance yang ada dan akuisisi nasabah JTrust Olympindo.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2019

Berangkat dari pencapaian kinerja tahun 2018, Bank berkomitmen untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan usaha di masa mendatang. Untuk tahun depan Bank akan berfokus untuk mendorong sektor *consumer financing*, selain tetap menjaga pengembangan infrastruktur ke arah bisnis komersial dan *SME*.

Dalam memperkuat permodalan, Bank akan mengupayakan pengumpulan dana murah melalui Pinjaman Luar Negeri dalam bentuk Penerbitan *Promissory Notes* (PN) dan *Medium Term Notes* (MTN) selain penyetoran modal oleh J Trust Co., Ltd. sebagai pemilik berupa pinjaman subordinasi yang bertujuan untuk memelihara rasio permodalan CAR dalam melakukan ekspansi bisnis agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan sesuai dengan *peer group* bank di Indonesia.

accounts reached 47,925 accounts, increasing from 45,928 accounts in 2017. The amount of third party funds in 2018 reached Rp13,248.61 billion, increasing by 2.67% compared to the year 2017 of Rp12,904.62 billion.

The largest portion of third party funds was deposits which reached 88% of total deposits. Deposits grew 4.2% or Rp468.85 billion to Rp11,671.89 billion from Rp11,203.04 billion in the previous year, followed by demand deposits and savings of 5.9% and 6.0%. Savings booked Rp790.55 billion, down 4.6% or Rp37.98 billion from Rp828.52 billion. Meanwhile, demand deposits were Rp786.17 billion, reduced by Rp86.89 billion or almost 10% from Rp873.06 billion in 2017.

Although declining, the Bank still managed to increase demand deposits and savings as reflected in CASA of 13.2%. the Bank also tried to reduce the portion of deposits on total third party funds to reduce cost of fund by monitoring liquidity risk.

Strategies to improve CASA are as follows:

- Launching of new technology-based products, such as mobile banking, virtual account, digital banking, and financial inclusion.
- Through bundling of business savings and corporate demand deposits.
- Adding new retail accounts through: cross selling, database of existing branches, EBP acquisition, cross selling with existing multifinance, and acquisition of JTrust Olympindo customers.

Plan, Focus and Strategy 2019

Based on the performance of 2018, the Bank is committed to maintain sustainable business growth in the future. Next year the Bank will focus on boosting consumer financing, while maintaining infrastructure development towards commercial business and SME.

In strengthening capital, the Bank will collect low-cost funds through Overseas Borrowings in form of Issuance of Promissory Notes (PN) and Medium Term Note (MTN) besides capital injection by JTrust Co. Ltd as the owner in form of subordinated loans to maintain CAR ratio in making business expansion to able to compete in the banking sector in line with peer banks in Indonesia.

Sementara untuk mendukung rencana percepat an bisnis yang *prudent*, bank secara terus menerus mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, dengan melakukan langkah langkah sebagai berikut :

- Meningkatkan proses manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* sehingga diharapkan Tingkat Kesehatan Bank (Risk Based Bank Rating/ RBBR) yaitu Profil Risiko, GCG, Earning & Capital, berada di PKS-2. RBBR digunakan sebagai alat monitoring tingkat risiko bank dan proses menetapkan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank serta penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.
- Merencanakan sistem manajemen risiko terpadu untuk proses manajemen risiko seperti laporan RBBR dan ORSA (meliputi RCSA, LED dan KRI), sehingga bank mendapatkan data *warehouse* data risiko dan laporan risiko lebih mencerminkan kondisi aktual, selain meminimalkan kesalahan manusia (*human error*) dan *paperless*.
- Meningkatkan *awareness* dan pemahaman terhadap unsur-unsur seluruh risiko yang dihadapi Bank serta memperkuat mitigasi atas risiko-risiko yang siginifikan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan yang disebabkan oleh potensi menurunnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) meningkatnya eksposur risiko pada *banking book* dan *trading book*.
- Melakukan kajian risiko yang melekat (*inherent risk*) dan *risk control system* serta langkah-langkah mitigasi risiko terhadap peluncuran produk/ aktivitas baru.
- Melakukan kajian *stress testing* terhadap pergerakan risiko nilai tukar dan risiko suku bunga pada eksposur bank.
- Meningkatkan penerapan *Three Lines Of Defense*, dengan *Quality Assurance* Departemen yang berada di bawah Risk Management Division dalam mendukung penerapan GCG yaitu memastikan bahwa seluruh proses operasional dan aktivitas bank telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, ketentuan, peraturan dan standar operasi yang berlaku.

Sejalan dengan perbaikan kredit yang mulai diharapkan kembali tumbuh dan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, perbaikan komposisi pendanaan, percepatan *asset recovery*, efisiensi di segala bidang, investasi di bidang IT dan optimalisasi cabang serta relokasi kantor guna mengoptimalkan fungsi penunjang bisnis serta peningkatan volume transaksi yang berbasis *fee based income* menjadi prioritas bank dalam menekan biaya operasi dan meningkatkan keuntungan.

Meanwhile to support prudent business plan, the Bank continuously identifies, measures, monitors and manages risk with these steps:

- Increasing risk management process and Good Corporate Governance to ensure the Risk Based Bank Rating (RBBR), the Risk Profile, GCG, Earning & Capital, at PKS-2. RBBR is used as a monitoring tool for the bank's risk level and process to ensure capital sufficiency in accordance with the Bank's risk profile and strategy setting to maintain capital level.
- Planning integrated risk management system for risk management process such as RBBR report and ORSA (covering RCSA, LED, and KRI) so the Bank will get warehouse data risk data and risk report that more reflect actual conditions, besides minimizing human error and paperless.
- Increasing awareness and understanding on all risk elements faced by the Bank as well as mitigating significant risks: credit risk, liquidity risk, and compliance risk caused by the potential of declining Non-Performing Loan, increasing risk exposure on banking book and trading book.
- Conducting inherent risk assessment and risk control system as well as risk mitigation steps on new product/activity launching.
- Conducting stress testing review on exchange rate risk movement and interest rate risk on bank exposure.
- Increasing the implementation of Three Lines of Defence with Quality Assurance Department under the Risk Management Division in supporting GCG implementation, to ensure all operating process and bank activities are conducted in line with prevailing policies, requirements, regulations, and operating standards.

In line with improving loan growth with prudential principles, funding composition improvement, asset recovery acceleration, across sector efficiency, investment on IT, and branch optimization, as well as branch relocation to optimize business support function and transaction volume increase based on fee based income become the Bank's priority in reducing operating cost and increasing profit.

PERBANKAN KOMERSIL

Inisiatif dan Kinerja 2018

Setelah memanfaatkan potensi pasar yang ditinggalkan kompetitor, Bank secara terbatas menyalurkan kredit komersial secara hati hati dengan masuk kepada pasar atau segmen baru. Seperti pembiayaan perkebunan kelapa sawit, sektor pertambangan, serta konstruksi yang terkait pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur Pemerintah oleh swasta.

Selain itu, Bank juga memperluas cakupan pendanaan dengan memanfaatkan jaringan bisnis multifinance dan BPR. Perusahaan penyediaan jasa keuangan berbasis teknologi (*Financial Technology*) juga menjadi target pembiayaan, namun pemberiannya dilakukan secara selektif dengan agunan aset tetap.

Bank juga mendorong pembiayaan infrastruktur melalui penjajakan kerja sama dengan BUMN-BUMN keuangan, seperti Askrindo dan PT Sarana Multi Infrastruktur.

Sejumlah inisiatif lainnya yang dilakukan pada tahun 2018 meliputi:

1. Memberikan pembiayaan kepada industri yang terkait dengan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG).
2. Memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha di sektor IT dan kesehatan.
3. Melakukan pemetaan nasabah eksisting dan menyediakan fasilitas kredit tambahan serta mengembangkan *value chain* khusus bagi nasabah loyal yang berkinerja baik.
4. Mendorong transaksi nasabah melalui bank guna meningkatkan *fee based income*.

Hingga akhir 2018, proporsi pinjaman komersil mencapai sebesar Rp5,75 triliun atau sekitar 56,04 % dari pinjaman secara keseluruhan.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2019

Seiring dengan memburuknya kualitas kredit komersial selama tahun 2018, bank melakukan strategi *exit* terhadap kredit dengan kategori "*watchlist*" pada kredit komersial. Beberapa strategi yang akan dilakukan selama tahun 2019 diantaranya adalah:

- Memberikan pembiayaan selektif kepada startup fintech company dengan jamin*an fixed asset.*
- *Meningkatkan* fee based income dari klien yang mempunyai pertumbuhan usaha yang baik untuk aktif mengguna kan layanan Bank sebagai salah satu bank pilihannya, baik dalam transaksi valas, *transaction banking* dan lainnya.

COMMERCIAL BANKING

Initiatives and Performance 2018

After utilizing the market potential neglected by competitors, the Bank disbursed commercial loans prudently by entering new market or segment, such as financing palm oil plantations, mining sector, constructions related to Government infrastructure projects implemented by privates.

Moreover, the Bank also expanded financing scope by using business network of multifinance and BPR. Financial Technology also became financing target, but disbursed selectively with fixed collaterals.

The Bank also boosted infrastructure financing by cooperating with financial SOEs, such as Askrindo and PT Sarana Multi Infrastruktur.

Some initiatives made in 2018 covered:

1. Providing financing to industries related to Fast Moving Consumer Goods (FMCG).
2. Providing financing to business players in IT and Health sectors.
3. Mapping existing clients and increasing additional credit facilities and developing special value chain for performing loyal customers.
4. Increasing customers transactions through the Bank to increase fee based income.

At the end of 2018, the proportion of commercial loans reached Rp5.75 trillion or around 56.04% of the total loans.

Plan, Focus and Strategy 2019

In line with declining commercial loan quality in 2018, the Bank made exit strategy to credits under "watchlist" category on commercial loans. Some strategies that will be made in 2019 are:

- Providing selective financing to fintech startups company with fixed assets guarantee.
- Increasing fee-based income from clients with good business growth so that they actively use Bank services as one of their choices for foreign exchange transactions, transaction banking, and many others.

- Mengembangkan *value chain* bagi *existing clients* yang memudahkan dalam mengembangkan portofolio dan berbasis pada industri/usaha yang baik bagi Bank.
- Melakukan pemantauan secara dini terhadap kewajiban debitur dan melakukan kunjungan rutin terhadap aktivitas usaha debitur sehingga dapat diketahui perkembangan usaha yang ada.

SMALL MEDIUM ENTERPRISE

Small Medium Enterprise (SME) merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang mengalami pertumbuhan semakin pesat di era digital. Sektor usaha yang relatif tahan terhadap guncangan ekonomi ini masih menjadi prioritas penyaluran kredit produktif bank karena memiliki tingkat risiko kredit yang lebih kecil.

Inisiatif dan Kinerja 2018

Dalam rangka meningkatkan kinerja SME di tahun 2018, Bank melakukan berbagai inisiatif sebagai berikut:

1. Menetapkan target pasar yang jelas dan terukur
2. Proaktif mendapatkan nasabah dengan cara mengembangkan eksistensi SME melalui jaringan cabang.
3. Fokus pada area perkotaan besar (*Metro City*) seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Semarang serta kota lain dalam jaringan kantor J Trust Bank.
4. Memaksimalkan program kredit, *cross selling*, dan pemanfaatan jaringan SME dan kerja sama dengan unit kerja lain di J Trust Bank,
5. Menjalankan program pengambilalihan yang merupakan salah satu program akuisisi *sales* untuk mendukung *sales department* yang dapat meningkatkan volume penjualan dalam jangka pendek.
6. Menyelenggarakan *Customer Gathering Event* yang merupakan salah satu program penting untuk membangun hubungan baik dengan nasabah.
7. Menerapkan *referral* program dengan membuat syarat dan ketentuan yang spesifik bagi nasabah eksisting agar dapat mereferensikan kolega bisnisnya sebagai nasabah.
8. Melakukan program *supply chain* dengan mengumpulkan data dari debitur dengan tipe usaha manufaktur, melakukan proses identifikasi, dan bekerja sama untuk mendukung kebutuhan *working capital* bagi *supplier*, *buyer*, atau jaringan distribusinya.
9. Pembaharuan proses kredit yang menerapkan fitur-fitur yang lebih efisien.

- Developing a value chain for existing clients so as to facilitate portfolio development as well as driven by industry/business bases that are good for the Bank.
- Early monitoring of debtor obligations and conducting regular visits to debtor business activities so that all business developments can be identified.

SMALL MEDIUM ENTERPRISE

Small Medium Enterprise (SME) is the backbone of national economy which is growing rapidly in the digital era. The business sector that is relatively resilient against economic shocks still becomes a priority of the Bank's productive loan targets because it has lower level of credit risk.

Initiatives and Performance 2018

In increasing SME performance in 2018, the Bank implemented initiatives as follows:

1. Establishing clear and measurable target market.
2. Proactive in acquiring customers by developing SME existence through branch networks.
3. Focusing on Metro City such as Jakarta, Bandung, Surabaya, and Semarang and other big cities in J Trust Bank office networks.
4. Maximizing credit programs, cross selling, and using SME networks and cooperation with other working units in J Trust bank.
5. Implementing takeover program which is one of the sales acquisition programs to support sales department which can increase sales volume in short term.
6. Holding Customer Gathering Event as an important program to build relationship with customers.
7. Implementing referral program by making specific requirements and conditions to existing customers to refer business colleagues as customers.
8. Making supply chain program by collecting data from debtors with manufacturing business type, making identification process, and cooperating to support working capital needs for supplier, buyer, or distribution network.
9. Renewing credit process with more efficient features.

10. Ekspansi *SME loan* termasuk rencana kerja sama dengan bank daerah di Jepang yang memfasilitasi perusahaan Jepang skala *SME* yang akan berinvestasi di Indonesia.

Sepanjang tahun 2018, Bank menyalurkan kredit SME sebesar Rp935,13 miliar naik 0,22% dari Rp933,07 miliar di tahun 2017.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2019

Bank masih akan lebih memfokuskan penyaluran kredit produktif ke pelaku *SME* skala bisnis ritel dengan harapan semakin bertumbuh lebih baik. Untuk mencapai harapan tersebut Bank telah menyusun rencana, fokus, dan strategi yang tidak jauh berbeda dari tahun lalu sebagai berikut:

1. Pengembangan program bisnis mikro *SME*, *trade finance*, dan *treasury*.
2. Mengembangkan produk program *consumer banking*
3. Optimalisasi infrastruktur
4. Merekrut tenaga pemasaran (*sales force*) untuk menunjang bisnis ritel
5. Fokus pada pertumbuhan dan ekspansi *SME* dan *retail banking*
6. Terus menjaga pertumbuhan dan kualitas bisnis yang lebih *prudent*.
7. Implementasi aktivitas investigasi lapangan untuk segmen yang dikategorikan berisiko tinggi.
8. Kebijakan deviasi *leverage* dan *override monitoring*.
9. Ekspansi *SME Loan* termasuk rencana kerjasama dengan Bank Daerah di Jepang yang memfasilitasi perusahaan Jepang skala *SME* yang akan berinvestasi di Indonesia.

PERBANKAN KONSUMER

Inisiatif dan Kinerja 2018

Dalam upaya meningkatkan portfolio kredit komersil, Bank melakukan berbagai inisiatif strategis pada tahun 2018, terutama di segmen usaha perbankan konsumer. Inisiatif-inisiatif tersebut meliputi:

1. Kerja sama dengan koperasi/perusahaan untuk kesejahteraan karyawan melalui program EBP dengan penambah an 12 partner baru.
2. Memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama kepada nasabah baru.
3. Menawarkan fasilitas *top up* kepada nasabah dengan pencatatan pembayaran lancar dan sudah berjalan 1-2 tahun.
4. Menambah *Account Officer* untuk ditempatkan di sejumlah cabang, serta menambah Credit Program Department Head beserta tim pendukungnya.

10. Expanding SME loan including a plan of cooperation with regional banks in Japan that facilitate Japanese SME-scale companies that will invest in Indonesia.

Throughout 2018, the Bank channelled Rp935.13 billion of SME loans, up 0.22% from Rp933.07 billion in 2017.

Plan, Focus and Strategy 2019

The Bank will still focus on channelling productive credit to SME players in the retail business scale with hopes to grow further. To achieve that expectations the Bank has designed plan, focus, and strategy as follows:

1. Developing micro SME, trade finance, and treasury business programs.
2. Developing consumer banking program products.
3. Optimizing infrastructure.
4. Recruiting sales force to support retail business.
5. Focusing on growth and expansion of SME and retail banking.
6. Maintaining growth and quality of commercial business.
7. Maximizing credit program, cross selling, and utilization of SME network and cooperation with other business units in J Trust Bank.
8. Conducting Customers Gathering Event which is one of the important programs to build good relationship with customers. This event can also be used as a forum to gain feedback from valuable costumers who contribute to the improvement of strategies and solutions.
9. Implementing referral program by creating specific terms & conditions for existing customers so they can refer their business colleagues to join as J Trust Bank customers.

CONSUMER BANKING

Initiatives and Performance 2018

In increasing commercial loan portfolio, the Bank implemented various strategic initiatives in 2018, especially in consumer banking business segment. The initiatives included:

1. Cooperating with cooperatives/companies for employees' welfare through the EBP program with the addition of 12 new partners.
2. Maximizing the marketing of first home ownership product to new customers.
3. Offering top up loan facilities for customers with good payment records and with 1-2 year time period.
4. Increasing Account Officers to be placed in several branches, and adding Credit Program Department Head and supporting team.

5. Mengembangkan produk pinjaman kepada pelajar yang akan belajar bahasa di Jepang, serta menjajaki pengembangan produk pembiayaan bagi tenaga kerja Indonesia yang akan berangkat ke Jepang.
6. Mengembangkan Kredit Multi Guna untuk pengembangan usaha kecil di area perdagangan tertentu, dengan jaminan berupa kios.
7. Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan *fintech* (*chanelling program*) untuk penyaluran kredit konsumer dan multiguna sehingga memperluas penetrasi pasar baru di segmen pembiayaan konsumer.
8. Mengembangkan aplikasi *mobile* berbasis Android sebagai alternatif *channel customer acquisition* guna memudahkan nasabah dalam mengajukan pinjaman serta memperluas jangkauan bank.
9. Meningkatkan produktivitas cabang pada pemasaran kredit KPR & EBP minimal Rp2 miliar per bulan.
10. Pengembangan infrastruktur LOS (*Loan Originated System*) untuk menyederhanakan dan mempercepat proses pencairan kredit.
11. Menambah 15 kemitraan pengembang terkemuka yang memiliki rekam jejak bagus di sektor perumahan.
12. Menambah kerja sama dengan mitra baru untuk menyediakan fasilitas pembiayaan kepada sekolah-sekolah yang menggunakan listrik tenaga surya (program Indonesia Solar School) guna meningkatkan efisiensi sekaligus menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.
13. Meningkatkan kompetensi dan keahlian SDM kredit dengan mengikutsertakan pelatihan yang berkelanjutan.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, perbankan konsumer telah berhasil meningkatkan saldo pinjaman konsumer menjadi Rp586,81 miliar, naik 5,2% dari Rp557,49 miliar di tahun 2017.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2019

Bank akan terus meningkatkan kinerja perbankan konsumer pada tahun 2019 dengan menetapkan sejumlah rencana, fokus, dan strategi yang tidak jauh berbeda dari tahun lalu sebagai berikut:

1. Kerjasama dengan koperasi/perusahaan untuk kesejahteraan karyawan melalui program EBP dengan penambahan 30 partner baru diakhir Desember 2019.
2. Memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama kepada nasabah baru.
3. Melakukan program *Take Over* atas fasilitas KPR dari Bank lain.

5. Developing loan products to learners who will study language in Japan, and exploring the development of financing products for Indonesian workers who will leave for Japan.
6. Developing a Credit Program (Multi-Purpose Credit) for small business development in selective trade areas, with kiosks as collateral.
7. Developing cooperation with FinTech company (channelling program) for consumer and multipurpose loan distributions so as to broaden the penetration of new market in the consumer financing segment.
8. Developing Android-based mobile application as an alternative channel customer acquisition to facilitate customers to apply for loans and to expand the coverage of Bank.
9. Improving branch productivity on KPR & EBP credit marketing at least Rp2 billion per month.
10. Developing LOS (Loan Originated System) infrastructure to simplify and accelerate credit disbursement process.
11. Adding 15 partnerships with leading developers who have good track record in the housing sector.
12. Adding more partnerships with new partners by providing financing facilities to schools that use solar energy (Indonesia Solar School program) to increase efficiency while maintaining environmental sustainability.
13. Increasing the competence and skills of credit HR by engaging them in ongoing training.

Through such initiatives, consumer banking managed to increase consumer financing balance to Rp586.81 increase from Rp557.49 billion in 2017.

Plan, Focus and Strategy 2019

The Bank will continue increasing consumer banking performance in 2019 by setting some plan, focus, and strategy as follows:

1. Cooperating with cooperatives/companies for employees' welfare through the EBP program with the addition of 30 new partners at the end of December 2019.
2. Maximizing the marketing of first home ownership product to new customers.
3. Making Take Over program for mortgage facilities from other banks.

4. Melakukan penambahan ±10 *Account Officer* yang akan ditempatkan di beberapa cabang seperti Jabodetabek, Surabaya dan Solo dan Semarang.
5. Mengembangkan kerjasama dengan *FinTech company* (*chanelling program*) untuk penyaluran kredit *consumer* dan multiguna sehingga memperluas penetrasi pasar baru di segmen pembiayaan *consumer*.
6. Pengembangan infrastruktur IT yaitu percepatan implementasi LOS (*Loan Originated System*) untuk penyederhanaan dan mempercepat proses dan pencairan kredit.
7. Menambah kemitraaan pengembang sebanyak 4 kemitraan baru dengan pengembang terkemuka dan memiliki *track record* yang bagus di sektor perumahan untuk tahun 2019.
8. Meningkatkan kompetensi dan *skill* SDM kredit dengan mengikut sertakan dalam training yang berkelanjutan.

PERBANKAN KORPORASI

Untuk memberikan pelayanan yang semakin baik kepada seluruh nasabah, terutama di segmen perbankan korporasi, Bank melakukan sejumlah inisiasi sambil menjaga hubungan yang baik dengan mitra-mitra strategis. Pada tahun 2018, Bank masih melanjutkan *Account Strategy* untuk debitur eksisting melalui:

Growth

Debitur-debitur eksisting yang dapat dikembangkan sehingga usahanya dapat lebih maju dengan bantuan pembiayaan usaha dari Bank. Selain itu, Bank juga dapat memperoleh *referral* dari pemasok maupun pembeli produk debitur. Hal ini dilakukan tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian sesuai ketentuan yang berlaku.

Maintain

Memelihara *outstanding* debitur agar dapat selalu memenuhi kewajibannya dan menjaga agar usaha debitur dapat berjalan dengan baik sampai melunasi seluruh kewajiban.

Exit

Debitur yang memiliki risiko tinggi (*Character, Capacity, Capital, Condition*, dan *Collateral*) serta berpotensi merugikan Bank diharapkan dapat segera melunasi seluruh kewajibannya.

4. Adding ± 10 Account Officers to be placed in several branches such as Greater Jakarta, Surabaya, Solo and Semarang.
5. Developing cooperation with FinTech company (channelling program) for consumer and multipurpose loan distribution so as to broaden the penetration of new market in the consumer financing segment.
6. Developing IT infrastructure on the LOS (Loan Originated System) implementation acceleration to simplify and accelerate credit disbursement and process.
7. Adding 4 developer partnerships with leading developers who have good track record in the housing sector for 2019.
8. Increasing the competence and skills of credit HR by engaging them in ongoing training.

CORPORATE BANKING

To provide better services to all customer, the Bank made some initiations while maintaining close relationship with strategic partners. In 2018, the Bank continued Account Strategy for existing borrowers through:

Growth

Existing debtors that can be developed so that the debtor business can progress more with the business financing from the Bank. Without being apart from the development of debtor business, the Bank on the other hand may obtain referrals from both the supplier and the buyer of the debtor's products. This is conducted without neglecting the prudent principle in accordance with applicable regulations.

Maintain

Maintaining outstanding debtors in order to meet their obligations and to keep the debtor's business running well until they can settle all liabilities.

Exit

High risk borrowers (Character, Capacity, Capital, Condition and Collateral) potentially jeopardizing the Bank's business are expected to immediately settle all of remaining payments.

Inisiatif dan Kinerja 2018

Sepanjang tahun 2018, Bank masih melanjutkan beberapa inisiatif strategis sebagai berikut:

- Terhadap debitur-debitur eksisting, Bank menerapkan strategi *account* yang diklasifikasi sebagai Pertumbuhan (*growth*), Pemeliharaan (*maintain*) dan *Exit* sebagai dasar untuk perencanaan penanganan *account* (*Account Planning*) dilakukan secara sangat selektif dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Sedangkan untuk debitur dengan *Account Strategy "Exit"* fokus pada *collection*, pelunasan atau pengambilalihan bekerja sama dengan bank lain.
- Pengembangan bisnis termasuk tahap pendekatan dilakukan dengan melibatkan unit risk (*four-eyes principle*).
- Memperkuat *transaction banking* dan menggali potensi bisnis debitur eksisting dalam rangka meningkatkan *fee based income* dan mengembangkan rantai nilai bisnis (*value chain*) dengan unit bisnis lain.
- Mengoptimalkan pengelolaan debitur-debitur yang masuk dalam kategori *watchlist* (debitur kol 2B & 2C) segera dipersiapkan pengalihan pengelolaannya.
- Menata organisasi dengan perkembangan bisnis, perbaikan proses, peningkatan sistem dan *monitoring* serta *quality assurance*. Hal ini akan sangat berkaitan dengan pengembangan SDM.

Hingga akhir 2018, proporsi pinjaman korporasi mencapai sekitar 10,03 % dari pinjaman secara keseluruhan.

Fasilitas Kredit Korporasi

Bank menyediakan sejumlah fasilitas kredit yang sama atau tetap seperti pada tahun sebelumnya bagi para pelaku usaha. Adapun fasilitas kredit yang ditawarkan sepanjang tahun 2018 meliputi:

- Fasilitas Modal Kerja adalah Fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
- Fasilitas Investasi adalah Fasilitas kredit jangka menengah dan jangka panjang, yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk pembiayaan pengadaan barang-barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru maupun *refinancing*, yang pelunasannya bersumber dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.

Initiatives and Performance 2018

Throughout 2018, the Bank implemented several strategic initiatives as follows:

- For existing debtors, the Bank implemented account strategies classified as Growth, Maintenance and Exit as the basis for account planning which is conducted in a highly selective manner yet still guided by prudential principle. As for debtors with "Exit" account strategy, the Bank focuses on collection, repayment or takeover in cooperation with other banks.
- Business development including the approach phase involving risk unit (four-eyes principle).
- Strengthening transaction banking and exploring the potential of existing borrowers business in order to increase fee-based income and develop value chain business with other business units.
- Optimization of management of debtors which are included in the watchlist category (2b & 2c columns debtors) are immediately prepared for the transfer of management.
- Organization is managed with business development, process improvement, system upgrading and monitoring as well as quality assurance. This will be closely related to HR development.

By the end of 2017, the proportion of corporate loans accounts for about 14.32% of the total loans.

Corporate Loan Facilities

The Bank offered several credit facilities which are the same or similar to the previous year for business players. Credit facilities offered in 2018 covered:

- Working Capital Facility is a short-term credit facility granted in Rupiah or foreign currency to finance working capital needs depleted in one business cycle with a maximum period of 1 (one) year.
- Investment Facility is a medium-term and long-term credit facility, provided in both Rupiah and foreign currency for financing the procurement of capital goods for the rehabilitation, modernization, expansion or establishment of new projects and refinancing, whose repayment is derived from business proceeds of capital goods expenditure.

- Fasilitas *Non Cash Loan* dari Bank JTrust Indonesia berupa fasilitas *Export and Import Advisory*, Produk Ekspor, Produk Impor dan *Trust Receipt, Open Account Financing*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi dan *Standby LC* Pemberian kredit kepada perbankan korporasi dan komersial dilakukan secara sangat selektif dan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

TREASURY DAN INSTITUTIONAL

Bank menyadari peranan pasar obligasi di Indonesia semakin strategis dalam pengembangan pasar modal dan perekonomian nasional. Karenanya, Bank berkomitmen untuk meningkatkan kinerja segmen usaha Treasury dan Institutional untuk turut andil dalam menghimpun dan mengelola dana investasi guna menunjang pendanaan pembangunan ekonomi Indonesia.

Pengembangan segmen usaha Treasury dan Institutional tetap berfokus pada pengembangan bisnis ritel, bisnis *linkage*, dan korporasi. Unit kerja di segmen usaha ini bertanggung jawab dalam mengelola likuiditas, penempatan antarbank maupun ke Bank Indonesia, transaksi *banknotes*, transaksi *cross border*, transaksi devisa umum, dan juga pengelolaan surat berharga.

Dalam menjalankan fungsinya, unit kerja Treasury dan Instititional tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola likuiditas serta memanfaatkan kelebihan likuitas sebagai sumber pendapatan bank guna menjaga operasional bank berjalan dengan baik.

Kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan Treasury dan Institutional berasal dari *fee based income*, yang sebagian besar bersumber dari transaksi valuta asing dengan beberapa korporasi besar, transaksi devisa umum *interbank*, transaksi *banknotes* dan juga dari transaksi *fixed income securities*. Oleh karenanya, Bank sebagai bank penyedia produk Treasury, akan terus berupaya mendukung pengembangan portofolio nasabah melalui layanan transaksi yang dilakukan, baik dengan institusi pemerintah, korporasi swasta, *money changer* maupun nasabah ritel.

Inisiatif dan Kinerja 2018

Untuk mengembangkan segmen Treasury dan Institutional, pada tahun 2018 Bank melakukan berbagai inisiatif, terutama untuk meningkatkan *fee based income*. Berikut adalah inisiatif-inisiatif yang dilakukan Bank terkait segmen usaha ini:

- Pemberian fasilitas *Treasury Line* seperti *tom, spot, forward,* dan *swap* untuk setiap nasabah korporasi dan *money changer* untuk bisa menghasilkan profit bagi Bank serta meningkatkan volume.

- Non Cash Loan Facility from J Trust Bank in the form of Export and Import Advisory, Export Product, Import and Trust Receipt, Open Account Financing, Domestic Letters of Credit (SKBDN), Bank Guarantee and Standby LC Credit to corporate and commercial banks are prepared in a very selective manner and guided by the prudential principle.

TREASURY AND INSTITUTIONAL

The Bank realized that the role of Indonesian bond market is becoming more strategic in developing the national capital market and economy. Therefore, the Bank is committed to increase the performance of business segment Treasury and Institutional to take part in collecting and managing investment fund to support the financing of Indonesian economic development.

The development of Treasury and Institutional business segment still focused on retail business, business linkage, and corporations. The working unit in this business segment is responsible for liquidity management, interbank placements as well as Bank Indonesia placement, banknotes transactions, cross border transactions, general foreign exchange transactions, as well as securities management.

In implementing its function, the Treasury and Institutional working unit keep prioritizing prudential by managing liquidity and using liquidity excess as the Bank's revenue source to maintain the Bank's operations well.

Significant contributions to Treasury and Institutional revenues are derived from fee based income, most of which are from foreign exchange transactions with major corporations, general interbank foreign exchange transactions, banknotes transactions and also fixed income securities transactions. Therefore, the Bank, as a provider of Treasury products, will continue to support the development of customer portfolio through transaction services, both with government institutions, private corporations, money changers and retail customers.

Initiatives and Performance 2018

To improve the Treasury and Institutional segment, in 2018 the Bank made some initiatives, especially to increase fee based income. Following are some initiatives held by the Bank in this business segment:

- Providing Treasury Line facilities such as tom, spot, forward and swap for every corporate customer and money changer to generate profit for the Bank and increase volume.

- Melakukan kerja sama dengan Divisi Kredit untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah Ekspor dan Impor yang memiliki fasilitas kredit dari J Trust Bank.
- Melakukan *cross border transaction* seperti *borrowing* (*collateralized loan*, dan lain-lain) atau penerbitan surat berharga guna menurunkan *cost of fund* untuk tidak mengandalkan pendanaan dari deposan tertentu/individu saja.
- Penerbitan *Promissory Notes* untuk *cross border transaction* untuk memitigasi risiko likuiditas denganmasih tingginya dominasi deposan besar/jumbo, bank merencanakan untuk melakukan *cross border transaction borrowing* melalui penerbitan surat berharga *Promissory Notes* dengan menarik investasi dana melalui pemegang saham secara bertahap.
- Menerbitkan *Promissory Notes* (PN) dan *Medium Term Notes* (MTN), Melakukan *Repo* dan atau *Reverse Repo* untuk atau dari Sekuritas, mendapatkan dan atau menyediakan *Banker Acceptance* sebagai sumber pendanaan yang dapat dipergunakan sebagai alternatif sumber pendanaan di luar Dana Pihak Ketiga.
- Mengembangkan transaksi *option*, tranksaksi *Cross Currency Swap* (*Foreign Exchange*), untuk menambah fee *based income* Bank.
- Pembelian reksadana terproteksi (portofolio tersedia untuk dijual/*available for sale*/AFS).
- Online trading transaksi *forex* untuk nasabah (Devisa Umum & *Banknote*) dengan kondisi apabila *e-banking* dapat dilaksanakan dengan baik.

Berbagai inisiatif dan strategi yang dilakukan bank sepanjang tahun 2018 bank belum berhasil meningkatkan *fee based* Treasury dari Rp44,47 Miliar, turun 43,46 persen dibandingkan dengan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp86,79 miliar. Hal ini disebabkan kondisi pasar surat berharga yang melemah pada akhir tahun 2018 sehingga mengakibatkan kerugian pada transaksi perdagangan surat berharga.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2019

Rencana, fokus, dan strategi Bank pada tahun 2019 dalam mengembangkan segmen usaha Treasury dan Institutional adalah sebagai berikut:

- Menerbitkan *subordinated loan/debt* dalam rangka memperkuat permodalan Bank dan nilai rasio CAR.
- Pembelian reksadana terproteksi (portofolio tersedia untuk dijual/*available for sale*/AFS).

- Cooperating with Credit Division to improve services to Export and Import customers who have credit facilities from J Trust Bank.
- Conducting cross border transactions such as borrowing (collateralized loan, etc.) or issuance of securities to reduce the cost of funds not to rely on funding from particular depositors/individuals only.
- Issuing promissory notes for cross border transactions to mitigate liquidity risk due to the dominance of large/jumbo depositors. The bank plans to conduct cross border transaction borrowing through the issuance of promissory notes securities by attracting gradual investment of funds through shareholders.
- Issuing Promissory Notes (PN) for cross border transaction to mitigate liquidity risk with the high amount of large/jumbo depositors, the Banks plans to do cross border transaction borrowing through the issuance of promissory notes by withdrawing fund investment via shareholders gradually.
- Issuing Promissory Notes (PN) and Medium Term Notes (MTN), Repo and/or Reverse Repo for or from Securities, obtaining and/or providing Banker Acceptance as a source of funding that can be used as an alternative source of funding outside Third Party Funds.
- Developing option transactions, Cross Currency Swap transactions (Foreign Exchange), to increase fee-based income of the Bank.
- Purchasing protected mutual funds (available for sale/AFS portfolio).
- Conducting online trading of forex transactions for customers (Foreign Exchange & Banknote) under the conditions that e-banking can be properly implemented.

Through the implementation of these initiatives and strategies in 2018 the Bank has yet to manage fee-based income of Treasury in 2017 from Rp44.47 billion, down 43.46% compared to 2017 of Rp86.79 billion. Thus was caused by weaker bond securities at the end of 2018, which caused losses in securities sales transactions.

Plan, Focus and Strategy 2019

The Bank's plan, focus, and strategy in 2019 in developing the Treasury and Institutions business segment are as follows:

- Issuing subordinated loan/debt to strengthen the Bank's capital and CAR.
- Buying protected mutual funds (available for sale (AFS) portfolio.

- *Online trading* transaksi *forex* untuk nasabah (Devisa Umum & *Banknote*) dengan kondisi apabila *e-banking* dapat dilaksanakan dengan baik.
- Meningkatkan transaksi obligasi ritel (ORI, obligasi korporasi dan SUKRI) dan menjadi sub agen penjual Surat Berharga Negara Ritel: Sukri dan ORI.
- Pembelian Reksa Dana Pasar Uang dan NCD untuk melakukan *yield enhanchment* untuk dana *idle*.
- Transaksi *Domestic* NDF dengan Nasabah, meningkatkan profit dan *image* Bank melalui peningkatan volume transaksi valas (DU).

- Online trading of forex transactions for customers (General Reserve & Banknote) with the condition that e-banking can performed well.
- Increasing retail bond transactions (ORI, corporate bonds amd SUKRI) and becoming sales agents for Retail Government Bonds: Sukri and ORI.
- Buying Money Market Mutual Funds and NCD to do yield enhancement on idle fund.
- NDF domestic transaction with customers, increasing NDF domestic with customers, increasing profit and image of the Bank by increasing forex transactions (DU).

Pendapatan dan Profitabilitas per Segmen Operasi

Income and Profitability by Operating Segment

Keterangan Dalam jutaan Rupiah Description in Million Rupiah	Retail	Kredit Ekspor Impor Export Import Loan	Treasury	Total
2018				
Pendapatan | Income	25.856	1.215.273	277.437	1.518.566
Beban | Expenses	1.611.335	37.954	174.452	1.823.741
Rugi Tahun Berjalan **Loss during the year**				(401.101)
2017				
Pendapatan | Income	103.057	1.357.731	222.038	1.682.826
Beban | Expenses	1.219.834	162.836	187.171	1.569.841
Laba Tahun Berjalan **Income during the year**				**121.534**

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut berpedoman pada Laporan Keuangan *Audit* untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Independent Member Firm of* Crowe) dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam segala hal yang material. Laporan keuangan tersebut disajikan bersama-sama dengan Laporan Tahunan ini.

PEMBAHASAN UTAMA

Secara umum, Bank mencatatkan penurunan jumlah kredit sebesar 10,22% atau sebesar Rp1.152,74 miliar menjadi Rp10.129,12 miliar pada tahun 2018 karena adanya jumlah kredit bermasalah yang cukup signifikan. Tingkat rasio kredit bermasalah (NPL) neto naik menjadi 3,12% dibandingkan dengan 1,53% pada tahun 2017. Perusahaan juga mencatat peningkatan simpanan dari nasabah sebesar 2,67% atau sebesar Rp343,99 miliar menjadi Rp13.248,61 miliar pada tahun 2018. Dengan demikian, *Loan to Funding Ratio* (LFR) turun dari 88,87% pada tahun 2017 menjadi 77,43% pada tahun 2018.

Total aset Bank pada tahun 2018 bertumbuh sebesar 3,80% atau sebesar Rp652,49 miliar menjadi Rp17.823,67 miliar. Dari segi laba rugi, penghasilan bunga bersih menurun sebesar 19,03% atau Rp92,06 miliar menjadi Rp391,54 miliar pada tahun 2018. Penurunan penghasilan bunga bersih ini mengakibatkan margin bunga bersih (NIM) turun menjadi 2,28%. Walaupun demikian, Bank mampu menjaga rasio kecukupan modal (CAR) di tingkat yang sehat 14,03%.

POSISI KEUANGAN

Aset

Pada tahun 2018, Bank mencatatkan total aset sebesar Rp17.823,67 miliar, tumbuh 3,80% atau sebesar Rp652,49 miliar dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp17.171,18 miliar. Penurunan kualitas kredit membuat Bank harus melakukan peninjauan ulang terhadap kredit yang telah diberikan, dan menahan pemberian kredit baru. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah kredit pada tahun 2018 sebesar 10,55% menjadi Rp10.259,06 miliar dari Rp11.468,89 miliar pada tahun 2017.

The analysis and discussion of the following financial performance is based on the Audited Financial Statements for the years ended 31 December 2018 and 31 December 2017 audited by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Associates (an Independent Member Firm of Crowe) with unqualified opinion in all material respects. The financial statements are also presented together with this Annual Report.

MAJOR ANALYSIS

In general, the Bank recorded a decrease in credit by 10.22% or Rp1,152.74 billion to Rp10,129.12 billion in 2018 because of significant number of bad loans. The net non-performing loan (NPL) ratio also rose to 3.12% compared to 1.53% in 2017. The Company also recorded an increase in deposits from customers by 2.67% or amounting to Rp343.99 billion to Rp13,248.61 billion in 2018. Therefore, the Loan to Funding Ratio (LFR) dropped from 88.87% in 2017 to 77.43% in 2018.

Total Bank assets in 2018 grew by 3.80% or Rp652.49 billion to Rp17,823.67 billion. For profit and loss, net interest income decreased by 19.03% or Rp92.06 billion to Rp391.54 billion in 2018. The decrease in net interest income resulted in a decline in net interest margin (NIM) to 2.28%. Nevertheless, the Bank managed to maintain the capital adequacy ratio (CAR) at a healthy level of 14.03%.

FINANCIAL POSITION

Assets

In 2018, the Bank managed to record total assets amounting to Rp17,823.67 billion, growing by 3.80% or Rp652.49 billion compared to Rp17,171.18 billion in 2017. The decline in loan quality caused the Bank to review existing loans, and hold new loan disbursements. This affected to the decline in loan amount in 2018 by 10.55% to Rp10,259.06 billion compared to Rp11,468.89 billion in 2017.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Description** in Million Rupiah
Kredit yang Diberikan	10.259.055	11.468.893	Loans
Giro pada Bank Indonesia	803.124	885.824	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	250.330	264.914	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	649.905	514.950	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-Surat Berharga	3.562.738	2.938.516	Marketable securities
Tagihan Akseptasi	649.131	616.941	Acceptances receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(894.494)	(840.092)	Allowance for Impairment Losses Assets
Aset lainnya	2.543.880	1.321.235	Other Assets
Total Aset	**17.823.669**	**17.171.181**	**Total Assets**

A. Kredit Berdasarkan Segmen Bisnis

Kredit yang diberikan merupakan alokasi penempatan dana dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan sejumlah imbalan dalam bentuk pendapatan bunga dan/atau bagi hasil.

a. Kredit *Consumer Business*
Consumer Business merupakan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan konsumsi nasabah, seperti fasilitas kepemilikan rumah dan mobil. Secara rinci, saldo portofolio Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) selama tahun 2018 dan 2017 sebagai berikut:

A. Credit by Business Segment

Loans which are provided are allocated fund placements in the form of financing facilities to customers with a certain amount of interest in the form of interest income and/or profit sharing.

a. Consumer Business Credit
Consumer Business is a financial intermediary for the procurement of consumer needs, such as home and car ownership facilities. In details, the balance of the Housing Loan (KPR) and Vehicle Loan (KKB) portfolio during 2018 and 2017 is as follows:

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Description** in Million Rupiah
Kredit Kendaraan Bermotor	802.131	824.973	Vehicle Loans
Kredit Pemilikan Rumah	268.504	261.930	Housing Loans
Total	**1.070.635**	**1.086.903**	**Total**

Portofolio KKB mengalami sedikit penurunan, sedangkan portofolio KPR mengalami kenaikan di periode ini. KKB turun 2,77% menjadi Rp802,13 miliar dari Rp824,97 miliar di tahun 2017, sedangkan portofolio KPR mengalami kenaikan 2,51% menjadi Rp268,50 miliar dari Rp261,93 miliar. Produk *Consumer Business* memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2018 sebesar 10,44% , naik dari 9,48% pada tahun 2017.

b. Kredit SME dan *Corporate*
Kredit SME dan *Corporate* sebagai penyokong dan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan modal kerja dan usaha bagi masyarakat industri. Produk kredit tersebut seperti kredit modal kerja, kredit investasi, fasilitas rekening koran, dan lain sebagainya.

KKB portfolio slightly declined, while mortgage portfolio saw an increase in this period. KKB decreased by 2.77% to Rp802.13 billion compared to Rp824.97 billion in 2017, while mortgage portfolio increased by 2.51% to Rp268.50 billion compared to Rp261.93 billion. Consumer Business products contributed to the Bank's loan growth in 2018 at 10.44%, up from 9.48% in 2017.

b. SME and Corporate Credits
SME and Corporate Credit serve as financial support and intermediaries for the procurement of working capital and business needs for the industrial community. Credit products include working capital loans, investment loans, bank account facilities, and so forth.

Rincian portofolio adalah sebagai berikut:

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Description** in Million Rupiah
Kredit modal kerja	3.018.635	2.826.644	Working capital loans
Kredit investasi	1.499.699	1.679.782	Investment loans
Pinjaman rekening koran	1.811.923	2.039.071	Current account loans
Kredit ekspor impor	1.566.546	1.797.307	Export import loans
Lain-Lain	2.362.252	3.126.089	Others
Total	**10.259.055**	**11.468.893**	**Total**

Portofolio kredit modal kerja adalah satu-satunya yang mengalami kenaikan di portofolio SME dan *Corporate*, dengan kenaikan sebesar 6,79% menjadi Rp3.018,64 miliar dari Rp2.826,64 miliar di tahun 2018. Produk SME dan *Corporate* memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit sebesar 88,27% pada tahun 2018, sedikit menurun dari 90,52% pada tahun 2017.

The portfolio of working capital loans is the only one increased in the SME and Corporate portfolio segment, with an increase of 6.79% to Rp3,018.64 billion in compared to Rp2,826.64 billion in 2017. SME and Corporate products contributed 88.27% to credit growth in 2018, slightly down from 90.52% in 2017.

c. Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang
Kontribusi kredit dalam mata uang Rupiah menurun, sedangkan valas meningkat. Kredit dalam mata uang Rupiah turun 13,96% menjadi Rp9.015,24 miliar dari Rp10.478,25 miliar pada tahun 2018. Kredit dalam mata uang valas meningkat 25,56% menjadi Rp1.243,81 miliar dari Rp990,64 miliar.

c. Credit by Currency
Contribution of credit denominated in Rupiah currency decline, while in foreign currency increased. Rupiah denominated loans decreased by 13.96% to Rp9,015.24 billion to Rp10,478.25 billion in 2018. Foreign currency loans increased by 25.56% to Rp1,243.81 billion from Rp990.64 billion.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Description** in Million Rupiah
Rupiah	9.015.242	10.478.254	Rupiah
Valas	1.243.813	990.639	Foreign Exchange
Total	**10.259.055**	**11.468.893**	**Total**

d. Kredit Menurut Sektor Ekonomi
Kredit berdasarkan sektor ekonomi mengalami penurunan sebesar 10,55% di tahun 2018, terutama disebabkan oleh industri pengolahan yang turun drastis sebesar 40,65% menjadi Rp1.744,38 miliar dari Rp2.939,00 miliar. Perdagangan besar dan eceran juga mengalami penurunan yang cukup besar mencapai 18,78% atau Rp512,09 miliar menjadi Rp2.215,30 miliar dari Rp2.727,40 miliar.

d. Credit by Economic Sector
Credit increase based on the economic sector decreased 10.55% in 2018, mainly due to the drastic decline of manufacturing industry by 40.65% to Rp1,744.38 billion or Rp2,939.00 billion Wholesaler and retailer also declined by 18.78% to Rp512.90 billion to Rp2,215.30 billion from Rp2,727.40 billion.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Description** in Million Rupiah
Rumah Tangga	1.519.528	1.562.264	Household
Industri Pengolahan	2.644.452	2.939.004	Processing Industry
Perdagangan Besar dan Eceran	2.292.760	2.727.395	Wholesaler and Retail
Perantara Keuangan	1.246.475	1.432.156	Financial Agent
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	533.739	777.344	Transportation, Warehousing and Communications
Konstruksi	496.438	385.002	Constructions
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	41.790	61.127	Lifestyle, Social Cultural, Entertainment and Other Individuals
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.779	35.497	Other Individuals
Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman	611.968	979.115	Healthcare Services and Social Activities
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	545.537	480.014	Real Estate, Rental and Services
Pertambangan	115.491	65.368	Mining
Perikanan	14.956	14.887	Fishery
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	71.837	9.071	Agribusiness, Hunting and Forestry
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	42	Individual Services the Household
Jasa Pendidikan	510	607	Education Services
Listrik, Gas dan Air, dan lain-lain	113.795	-	Electricity, Gas and Water
Total	**10.259.055**	**11.468.893**	**Others**

B. Kualitas Kredit/NPL

Pada tahun 2018, rasio NPL *gross* tercatat sebesar 4,26%, naik dari 2,94% di tahun 2017. Sementara NPL *net* tercatat sebesar 3,12%, juga naik dibandingkan dengan 1,53% di tahun sebelumnya. Kenaikan NPL terjadi karena adanya kredit yang kurang berkualitas. Bank telah melakukan peninjauan ulang dari kredit yang ada dan akan terus mengelola secara ketat eksposur debitur korporasi tertentu yang berpotensi menaikkan tingkat NPL.

C. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) nilai aset keuangan secara individual dan kolektif, adalah sebagai berikut:

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash flow* (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan *fair value of collateral* (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan

B. Credit Quality/NPL

In 2018, gross NPL ratio was recorded increasing to 4.26% compared to 2.94% in 2017/ Meanwhile, net NPL was also recorded at 3.12%, increased from 1.53% in prior year. The increase in NPL was due to the low quality loans. The Bank has reviewed existing loans and will continue to manage strictly the exposure of certain debtors who potentially could increase the NPL level.

C. Provision for Impairment Losses (CKPN)

The Bank adopts the techniques of calculating Provision for Impairment Losses (CKPN) of financial assets individually and collectively, as follows:

- Individual Impairment Losses. The Bank evaluates impairment losses and calculates the establishment of CKPN of individual financial credit assets using discounted cash flow techniques and fair value of collateral. Discounted cash flow estimates are derived from the projected income from principal amount, interest and/or fines, which may also be derived from the proceeds of a third party guarantee claim and/or compensation payment from the insurer. While the estimated future cash flows are derived from the projected income of the fair value of collateral from the realization of collateral sales. For financial assets of credit

asuransi. Adapun, estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai sehingga evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif Perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *roll rates* atau *migration analysis* dengan parameter *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun ditemukan dan atau terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

that have been evaluated individually but there is no objective evidence of impairment loss, the evaluation of it impairment losses and CKPN shall be collective.

- Collective Impairment Loss is calculated by using the method of roll rates or migration analysis with Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) parameters based on bank historical data. As for financial assets that have been collectively evaluated without objective evidence of impairment loss, the evaluation of impairment losses and CKPN is assessed individually.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**		**2017**		**Description** in Million Rupiah
	Individual	**Kolektif** Collective	**Individual**	**Kolektif** Collective	
Rupiah					**Rupiah**
Saldo awal tahun	81.429	103.224	502.099	33.633	Balance at beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	105.397	(36.695)	3.704	82.902	Provision (reversal) during the year
Penghapusbukuan pinjaman	(6.805)	-	(334.824)	(13.311)	Written-off loans
Penghapus bukuan kredit bermasalah	(100.436)	-	-	-	Written-off non-performing loans
Pemulihan yang timbul dari *unwinding interest*	(17.638)	-	(89.550)	-	Reversal arising from unwinding interest
Saldo akhir tahun	61.947	66.529	81.429	103.224	Balance at end of year
Mata uang asing					**Foreign currency**
Saldo awal tahun	2.007	372	2.551	526	Balance at beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	5.881	(83)	8.108	(154)	Provision (reversal) during the year
Selisih perbedaan kurs	(6.715)	-	(8.652)	-	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	1.173	289	2.007	372	Balance at end of year
Total	**63.120**	**66.818**	**83.436**	**103.596**	**Total**

Meski demikian, Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang dibentuk pada tahun 2018 masih dapat menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

However, Management believes that the provision for impairment losses established in 2018 still covers the losses that may arise from uncollectible loans.

D. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan alokasi penempatan dana sementara untuk mengoptimalkan kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Fluktuasi saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

D. Placement with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent temporary fund allocations to optimize the excess of third party funds and mitigate the Bank's liquidity risk. Volatility in the balances of placement with Bank Indonesia and other banks depend on the

tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Pada tahun 2018, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tercatat mengalami kenaikan 26,21% atau sebesar Rp134,96 miliar menjadi Rp649,91 miliar dari Rp514,95 miliar di tahun 2017.

E. Surat Berharga

Surat berharga merupakan alokasi penempatan dana sementara dalam bentuk surat-surat berharga untuk mengoptimalkan kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Seperti halnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, fluktuasi saldo surat berharga tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Pada tahun 2018, saldo aset surat berharga naik 21,24% atau sebesar Rp624,22 miliar menjadi Rp3.562,74 miliar menjadi Rp2.938,52 miliar di tahun 2017.

cycle of liquidity of funds from third parties. In 2018, placements with Bank Indonesia and other banks increased by 26.21% or Rp134.96 billion to Rp649.91 billion compared to Rp514.95 billion in 2017.

E. Securities

Securities represent the allocations of temporary fund placements in the form of securities to optimize the excess of third party funds and mitigate the Bank's liquidity risk. As with placements with Bank Indonesia and other banks, fluctuations in securities balances depend on the cycle of liquidity of funds from third parties. In 2018, the balance of securities assets increased by 21.24% or Rp624.22 billion to Rp3,562.74 billion compared to Rp2,938.52 billion in 2017.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Perubahan (%)** Change (%)	**Description** in Million Rupiah
Pinjaman yang diberikan	10.259.055	11.468.893	(10,55)	Loans
Giro pada Bank Indonesia	803.124	885.824	(9,34)	Current accounts with Bank
Giro pada Bank Lain	250.330	264.914	(5,51)	Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	649.905	514.950	26,21	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-Surat Berharga	3.562.738	2.938.516	21,24	Marketable securities
Tagihan Akseptasi	649.131	616.941	5,22	Acceptances receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(877.677)	(840.092)	4.47	Allowance for impairment losses assets
Aset lainnya	2.527.063	1.321.235	91.27	Other assets
Total Aset	**17.823.669**	**17.171.181**	**3,80**	**Total Assets**

Liabilitas

A. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah merupakan dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Pada tahun 2018, Bank berhasil mempertahankan total simpanan sebesar Rp13.248,61 miliar dari Rp12.904,62 miliar di tahun 2017. Komposisi dana giro turun 10% menjadi Rp786 miliar dari Rp873 miliar di tahun 2017, sedangkan tabungan turun 4,6% menjadi Rp791 miliar dari Rp829 miliar. Deposito naik 4,2% menjadi Rp11.671,89 miliar dari Rp11.203,04 miliar.

Porsi terbesar dari simpanan nasabah adalah deposito yang tercatat sebesar 88% dari total simpanan nasabah. Bank berupaya mempertahankan *outstanding* bersamaan dengan memperbaiki CASA melalui cara menambah nasabah retail yang tentunya dengan tingkat bunga yang lebih rendah sehingga dapat memperbaiki biaya dana secara keseluruhan.

Liabilities

A. Customer Savings

Deposits from customers represent the funds gathered from customers in the form of demand deposits, savings, and time deposits. In 2018, the Bank managed to maintain total deposits of Rp13,248.61 billion compared to Rp12,904.62 billion in 2017. The composition of demand deposits decreased by 10% to Rp786 billion compared to Rp873 billion in 2017, while savings dropped 4.6% to Rp791 billion from Rp829 billion, Deposits rose 4.2% to Rp11,761.89 billion from Rp11,203.04 billion.

The largest portion of customer savings is deposits accounting for 88% of total customer deposits. The Bank tried to maintain outstanding amount along with improving CASA by increasing the number of retail customers with lower interest rates so as to improve overall funding costs.

B. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari nasabah merupakan penempatan dana oleh bank lain untuk suatu jangka waktu tertentu. Simpanan dari bank lain pada tahun 2018 meningkat 28,68% atau sebesar Rp426,04 miliar menjadi Rp1.911,60 miliar dari Rp1.485,56 miliar di tahun 2017.

C. Total Liabilitas

Pada tahun 2018, total liabilitas Bank meningkat 5,43% atau sebesar Rp849,91 miliar menjadi Rp16.508,77 miliar dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp15.658,86 miliar yang didorong oleh peningkatan simpanan dari pihak berelasi dan pihak ketiga 2,67% menjadi Rp13.248,61 miliar dibanding Rp12.904,62 miliar pada tahun sebelumnya.

B. Other Bank Savings

Deposits from customers represent placements of funds by other banks for a certain period of time. Deposits from other banks in 2018 increased by 28.68% or Rp426.04 billion to Rp1,911.60 billion compared to Rp1,485.56 billion in 2017.

C. Total Liabilities

In 2018, the Bank's total liabilities increased by 5.43% or Rp849.91 billion to Rp16,508.77 billion compared to Rp15,658.86 billion in 2017 driven by an increase in deposits from related parties and third parties by 2.67% to Rp13,248.61 billion compared to Rp12,904.62 billion in prior year.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Perubahan (%)** Change (%)	**Description** in Million Rupiah
Simpanan nasabah	13.248.605	12.904.620	2,67	Deposits from customers
Giro	786.173	873.058	(9,95)	Demand deposits
Tabungan	790.545	828.521	(4,58)	Savings deposits
Deposito	11.671.887	11.203.041	4,18	Time deposits
Simpanan dari Bank Lain	1.911.604	1.485.561	28,68	Deposits from other banks
Liabilitas Lainnya	1.348.557	1.268.676	6,30	Other Liabilities
Total Liabilitas	**16.508.766**	**15.658.857**	**5,43**	**Total Liabilities**

Ekuitas

Pada tahun 2018, total ekuitas Bank menurun sebesar 13,05% atau Rp197,42 miliar menjadi Rp1.314,90 miliar dari Rp1.512,32 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan ekuitas terutama disebabkan oleh rugi Bank tahun 2018 sebesar Rp401,10 miliar.

Equity

In 2018, the Bank's total equity decreased by 13.05% or Rp197.42 billion to Rp1,314.90 billion compared to Rp1,512.32 trillion in 2017. The decrease in equity was mainly due to the Bank's losses in 2018 amounting to Rp401.10 billion.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Perubahan (%)** Change (%)	**Description** in Million Rupiah
Modal Saham	12.223.149	12.223.155	0,00	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	178.765	178.759	0,00	Additional Paid-Up Capital
Uang Muka Setoran Modal		-	-	Advances in Paid-Up Capital
Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto	124.962	143.097	(12,67)	Surplus from Revaluation of Fixed Assets - Net
Kerugian yang belum Direalisasi	(122.032)	17.400	(801,33)	Unrealized Losses
Saldo Rugi telah Ditentukan Penggunaannya	1.002	1.002	0,00	Appropriated Retained Loss
Saldo Rugi belum Ditentukan Penggunaannya	(11.444.318)	(11.051.089)	203,59	Unappropriated Retained Loss
Total Ekuitas	**1.314.903**	**1.512.324**	**(13,05)**	**Total Equity**

Laba Rugi

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga berasal dari imbal jasa atas kredit yang diberikan, surat-surat berharga, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Pada tahun 2018, pendapatan bunga bank turun 4,92% atau sebesar Rp73,84 miliar menjadi Rp1.426,81 miliar dari Rp1.500,65 miliar. Penurunan pendapatan bunga terutama karena turunnya pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan sebesar minus 10,80% atau Rp146,26 miliar dari Rp1.208,21 miliar dari Rp1.354,47 miliar di tahun 2017.

PROFIT AND LOSS

Interest Income

Interest income is derived from fees for loans, securities, and placements with Bank Indonesia and other banks. In 2018, bank interest income decreased by 4.92% or Rp73.84 billion to Rp1,426.81 billion compared to Rp1,500.65 billion. The decrease in interest income was mainly driven by the decrease in interest income from loans by minus 10.80% or Rp146.26 billion to Rp1,208.21 billion from Rp1,354.47 billion in 2017.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Perubahan (%)** Change (%)	**Description** in Million Rupiah
Pinjaman yang Diberikan	1.208.214	1.354.474	(10,80)	Loans
Surat-Surat Berharga	211.217	135.186	56,24	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7.382	10.986	(32,81)	Placements with Bank Indonesia (BI) and other banks
Jumlah Pendapatan Bunga	**1.426.813**	**1.500.646**	**(4,92)**	**Total Interest Income**

a. Pendapatan Bunga Kredit
Pada tahun 2018, pendapatan bunga kredit turun 10,80% atau sebesar Rp146,26 miliar menjadi Rp1.208,21 miliar dari Rp1.354,47 miliar. Hal ini disebabkan jumlah kredit yang menurun sebesar 10,55%.

b. Pendapatan Bunga Surat Berharga
Pendapatan bunga surat berharga di tahun 2018 naik 56,24% atau sebesar Rp76,03 miliar menjadi Rp211,22 miliar dari Rp135,19 miliar. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan bunga dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

c. Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain
Pendapatan bunga penempatan pada BI dan bank lain di tahun 2018 turun 32,85% atau sebesar Rp3,61 miliar menjadi Rp7,38 miliar dari Rp10,99 miliar.

a. Loan Interest Income
In 2018, loan interest income decreased by 10.80% or Rp146.26 billion to Rp1,208.21 billion from Rp1,354.47 billion. This was due to the decrease in loans by 10.55%.

b. Securities Interest Income
Securities interest income in 2018 increased by 56.24% or Rp76.03 billion to Rp211.22 billion compared to Rp135.19 billion. This is due to the increase in interest income from Bank Indonesia Certificates and government bonds.

c. Interest Income on Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Income from placement with BI and other banks in 2018 was down by 32.85% or Rp3.61 billion to Rp7.38 billion from Rp10.99 billion.

Beban Bunga

Beban bunga berasal dari imbal jasa atas simpanan nasabah, fasilitas pinjaman dan surat-surat berharga yang diterbitkan. Pada tahun 2018, beban bunga bank naik 1,79% atau sebesar Rp18,23 miliar menjadi Rp1.035,27 miliar dari Rp1.017,04 miliar di tahun 2017. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya jumlah giro dan simpanan dari bank lain. Beban bunga untuk deposito berjangka mengalami penurunan 3,44%.

Interest Expense

Interest expense is derived from fees on customer deposits, loan facilities and marketable securities issued. In 2018, the bank's interest expense increased by 1.79% or Rp18.23 billion to Rp1,035.27 billion compared to Rp1,017.04 billion in 2017. The increase was mainly due to the rising amount of demand deposits and deposits from other banks. Interest expense for time deposits declined 3.44%.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2018	2017	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Deposito Berjangka	839.129	868.991	(3,44)	Time deposits
Giro	22.125	19.883	11,28	Demand deposits
Simpanan dari Bank lain	83.051	65.265	27,25	Deposits from other banks
Tabungan	37.389	35.435	5,51	Savings deposits
Provisi dan Komisi	38	34	11,76	Provision and commission
Surat Berharga	53.058	27.437	93,34	Securities
Lain-lain	482	-	100	Others
Jumlah Beban Bunga	**1.035.272**	**1.017.045**	**1,79**	**Total Interest Expense**

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih bank di tahun 2018 turun 19,04% atau sebesar Rp92,06 miliar menjadi Rp391,54 miliar dari Rp483,60 miliar di tahun 2017. Hal ini terkait erat dengan penurunan jumlah kredit *outstanding* di tahun 2018.

Net Interest Income

Net interest income of banks in 2018 dropped by 19.04% or Rp92.06 billion to Rp391.54 billion compared to Rp483.60 billion in 2017. This is closely related with the declining amount of outstanding loans in 2018.

Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan non-bunga yang terutama diperoleh dari pendapatan hapus buku. Pada tahun 2018, Bank mencatat pendapatan operasional lainnya turun 49,64% atau sebesar Rp90,43 miliar menjadi Rp91,75 miliar dari Rp182,18 miliar di tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh pemulihan dari kredit yang telah dihapus buku dan pendapatan *treasury* dari transaksi devisa umum dan *banknotes*, serta penjualan agunan.

Beban operasional lainnya merupakan beban selain bunga yang diperoleh dari kegiatan operasional bank mencakup beban gaji dan tunjangan, penyisihan kerugian penurunan nilai, beban umum dan administrasi serta beban lain-lain. Pada tahun 2018, beban operasional lainnya tercatat naik sebesar 55% atau sebesar Rp280,53 miliar menjadi Rp788,47 miliar dari Rp507,94 miliar di tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan kenaikan signifikan penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat naik menjadi Rp154,51 miliar dari Rp42,18 miliar.

Other Income and Operating Expense

Other operating income represents the non-interest income which is primarily derived from income from write-offs. In 2018, the Bank recorded other operating income decreased by 49.64% or Rp90.43 billion to Rp91.75 billion compared to Rp182.18 billion in 2017. This is due to the recovered loans already written off and treasury revenues from general foreign exchange transactions and banknotes, as well as the sales of collateral.

Other operating expenses represent expenses other than interests from bank operations including salaries and allowances, provision for impairment losses, general and administrative expenses and other expenses. In 2018, other operating expenses increased by 55% or Rp280.53 billion to Rp788.47 billion compared to Rp507.94 billion in 2017. This is primarily due to significant increase in reserves for financial assets to Rp1544.51 billion compared to Rp42.18 billion.

Laba(Rugi) Operasional

Tahun 2018 mencatatkan rugi operasional sebesar Rp305,18 miliar, berbanding dengan laba operasional sebesar Rp112,98 miliar di tahun 2017. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga bersih, naiknya pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Operating Income (Loss)

Operating loss in 2018 was Rp305.18 billion, versus operating income of Rp112.98 billion in 2017. This was primarily due to lower net interest income, increasing recovery of loss impairment and loss from asset impairment.

Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan dan beban non operasional bank merupakan penerimaan dan pengeluaran bank yang berasal dari kegiatan non operasional bank. Pada tahun 2018, pendapatan non operasional Bank tercatat

Non-operating Income and Expenses

Non-operating income and expenses represent bank receipts and expenditures derived from non-operational activities of banks. In 2018, the Bank's non-operating income decreased by 82.51% or Rp85.80

menurun 82,51% atau sebesar Rp85,80 miliar menjadi Rp18,19 miliar dari Rp103,99 miliar di tahun sebelumnya. Adapun beban non operasional Bank pada tahun 2018 naik 18,28% atau sebesar Rp18,02 miliar menjadi Rp116,60 miliar dari Rp98,58 miliar. Kenaikan beban non operasional antara lain disebabkan oleh rugi penjualan dan penghapusan aset tetap.

Laba(Rugi) Tahun Berjalan

Pada tahun 2018, Bank mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp401,10 miliar, berbanding dengan laba Rp121.53 miliar di tahun 2017. Ini disebabkan adanya penurunan kualitas kredit.

billion to Rp18.19 billion compared to Rp103.99 billion in 2016. While the non-operating expenses of the Bank in 2018 increased by 18.28% or Rp18.02 billion to Rp116.60 billion compared to Rp98.58 billion. in prior year. The increase in non-operating expenses was due to the operating loss and write-off of current assets.

Current Income

In 2018, the Bank managed to record net profit of Rp40110 billion, compared to Rp121.53 billion in 2017. This was due to the loss of loan quality.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2018

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION 2018

Permodalan

Pada tahun 2018, rasio CAR (KPMM) tercatat sebesar 14,03% dan mencapai 93,66% dari target yang ditetapkan sebesar 14,98%. Hal ini disebabkan adanya perbedaan jumlah *subdebt* dan kerugian Bank yang diproyeksikan sebelumnya lebih besar dibandingkan dengan realisasi di tahun 2018, di samping Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit, Pasar dan Operasional yang terealisasi di tahun 2018 lebih besar dari (ATMR) Kredit, Pasar, dan Operasional yang diproyeksikan. Namun, Bank tetap berusaha agar KPMM/CAR berada pada kisaran di atas 14%.

Capital

In 2018, CAR stood at 14.03% and reached 93.66% of the target set at 14.98%. This is due to the difference of amount in subdebt and losses of the Bank which was larged than realization in 2018, in addition to the larger amount of realized Risk Weighted Assets (ATMR) of Credit, Markets and Operations than those projected. However, the Bank is still trying to maintain KPMM/CAR at above 14%.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**Target 2018**	**Realisasi Desember 2018 (Audited)** Realization on December 2018	**Description** in Million Rupiah
KPMM	14,98%	14,03%	CAR

Kualitas Aset

Non Performing Loan

Pada tahun 2018 rasio NPL *net* tercatat sebesar 3,12% dan NPL *gross* sebesar 4,26% sedangkan target yang ditetapkan pada NPL *net* sebesar 1,05% dan NPL *gross* sebesar 4,24%. Bank telah mencapai 99,53% dari target NPL *gross* yang telah ditetapkan, walaupun pencapaian target NPL *net* hanya 33,65% karena Bank menganggap pembentukan CKPN sudah cukup untuk meng-*cover* kredit bermasalah. Bank akan terus berupaya agar NPL berada pada batas yang ditentukan regulator.

Asset Quality

Non Performing Loan

In 2018, the net NPL ratio was recorded at 3.12% and gross NPL of 4.26%, while the target set for net NPL was 1.05% and gross NPL of 4.24%. The Bank achieved 99.53% of gross NPL target, while only achieving net NPL target of 33.65% as the Bank considered that the impairment on losses were already enough to cover bad loans. The Bank will continue to make sure that the NPL is within the limits set by the regulator.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	Target 2018	Realisasi Desember 2018 (Audited) Realization on December 2018	Description in Million Rupiah
NPL Bruto	4,24%	4,26%	NPL Gross
NPL Neto	1,05%	3,12%	NPL Net

Kredit yang Diberikan

Realisasi kredit yang diberikan tahun 2018 sebesar Rp10.259,06 miliar, berada 93,00% di bawah target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank sebesar Rp11.030,87 miliar. Memburuknya kualitas kredit sepanjang tahun 2018 menyebabkan Bank melakukan strategi penjualan kredit bermasalah (Transfer NPL) ke PT JTrust Investment Indonesia (JTII) yang berdampak pada penurunan portofolio kredit pada akhir tahun 2018.

Loans Provided

Credit realization given in 2017 amounting to Rp10,259.06 billion, or 93.00% below the target set in the Bank's Business Plan of Rp11,030.87 billion. Worsening loan quality in 2018 made the Bank sold bad loans (NPL Transfer) to PT JTrust Investment Indonesia (JTII) which impacted the decline in loan portfolio by the end of 2018.

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak ketiga pada tahun 2018 relatif stabil. Jika dibandingkan dengan target, perolehan Dana Pihak Ketiga mencapai 96,63%. Hal ini sejalan dengan upaya Manajemen untuk optimalisasi dana pihak ketiga serta terus berupaya menata komposisi dana ke arah yang lebih murah, dan berupaya melepaskan keterikatan pada deposan besar.

Third Party Funds

Third party funds in 2018 were relatively stable. When compared to the target, Third Party Funds acquisition reached 96.63%. This is in line with Management efforts to optimize third party funds and organize the composition of funds to lower cost. and to no longer be dependent on large depositors.

Keterangan	Target 2018 (Rp miliar / billion)	Realisasi Desember 2018 (Audited) Realization on December 2018 (Audited)	Pencapaian Achievement (%)	Description
Dana Pihak Ketiga	13.710,78	13.248,61	96,83%	Third Party Fund
- Giro	995,40	786,17	78,98%	- Demand Deposits
- Tabungan	814,42	790,55	97,07%	- Savings
- Deposito	11.900,96	11.671,89	98,08%	- Time Deposits

Laba Rugi

Selain pembebanan CKPN atas pemburukan kualitas kredit, besarnya biaya konsultan *fee* terkait kasus hukum dan perbaikan bisnis proses juga menjadi faktor signifikan dalam perolehan laba negatif/rugi di tahun 2018. Pencapaian target laba rugi setelah pajak sebesar negatif Rp401,10 miliar ini telah mencapai 234,65% dari target yang ditetapkan sebesar negatif Rp941,17 miliar.

Profit and Loss

Besides impairment fees for declining loan quality, the amount of consultancy fees on legal issues and business process improvement also became significant factors in the losses posted in 2018. The losses after tax of negative Rp401.10 billion was 234.65% of the target set at negative Rp941.17 billion.

Keterangan	Target 2018 (Rp miliar / billion)	Realisasi Desember 2018 (Audited) Realization on December 2018 (Audited)	Pencapaian Achievement (%)	Description
Laba (Rugi) Setelah Pajak	(941,17)	(401,10)	234,65%	Profit (Loss) After Tax

Fee Based Income

Pendapatan *fee based* dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, antara lain surat berharga dan transaksi valas. Pada tahun 2018, Bank mencatat perolehan *fee based income* dari transaksi surat berharga dan transaksi valas sebesar Rp42,84 miliar, 63,23% dari target yang ditetapkan sebesar Rp67,75 miliar.

Biaya *Overhead*

Pada tahun 2018, Bank mencatatkan biaya umum administrasi sebesar Rp326,09 miliar, atau 80,39% di bawah target yang ditetapkan sebesar Rp262,13 miliar. Hal ini disebabkan oleh biaya *rebranding* nama Bank J Trust Indonesia untuk membangun *corporate image* dan promosi pada transportasi publik dan media elektronik.

Bank telah melakukan efisiensi biaya tenaga kerja dan terealisasi sebesar Rp289,49 miliar atau berada di atas target yang diberikan, sebesar 100,26% dari target yang diberikan sebesar Rp290,25 miliar. Rekrutmen yang selektif dengan prioritas kepada bisnis Bank serta optimalisasi jam kerja adalah salah satu keberhasilan efisiensi dalan penurunan biaya tenaga kerja.

Sedangkan, realisasi BOPO pada tahun 2018 telah melampaui target 124,66% atau sebesar 116,32% dibandingkan target yang diberikan sebesar 145,00%. Secara keseluruhan, Bank akan berusaha menekan beban biaya *overhead* agar dapat dihemat secara maksimal di bawah target yang ditetapkan.

Fee Based Income

Fee based income is influenced by macroeconomic condition which are, among others, securities and forex transactions. In 2018, the Bank recorded fee-based income from securities and forex transactions amounting to Rp42.84 billion and reached 63.23% of the target at Rp67.75 billion.

Overhead Cost

In 2018, the Bank recorded general administrative fees of Rp326.09 billion, or 80.39% below the target established at Rp262.13 billion. This is due to the costs of rebranding the name of J Trust Bank to build corporate image and promotional costs in public transports and electronic media.

The Bank has implemented labor cost efficiency which was realized at Rp289.49 billion or above the target of 100.26% from the target given at Rp290.25 billion. Selective recruitment with priorities on the Bank's business as well as office hour optimization were among the success in efficiency of labor cost decrease.

Meanwhile, the realization of BOPO in 2018 exceeded target of 124.66%, or 116.32% from the target given at 145.00%. Overall, the Bank will try to reduce overhead cost in order to save at the maximum below the established target in the future.

Keterangan	Target 2018 (Rp miliar / billion)	Realisasi Desember 2018 (Audited) Realization on December 2018 (Audited)	Pencapaian Achievement (%)	Description
BUA	262,13	326,09	80,38%	BUA
Personel	290,25	289,49	100,26%	Personnel

Pencapaian Target dan Realisasi Lainnya — Target Achievement and Other Realization

Keterangan	Target 2018 (Rp miliar / billion)	Realisasi 2018 Realization 2018	Status	Description
Rasio Kredit terhadap Simpanan Nasabah	80,45%	77,43%	Tidak Tercapai Not Achieved	Loan to Deposits Ratio
Komposisi CASA terhadap Total Simpanan Nasabah	13,20%	11,90%	Tidak Tercapai Not Achieved	CASA to Total Customer Deposits
Margin Bunga Bersih	2,33%	2,28%	Tidak Tercapai Not Achieved	Net Interest Margin

PROYEKSI 2019

Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) 2019 untuk mencapai pertumbuhan bisnis dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi makro dan asumsi-asumsi keuangan internal lainnya, meliputi proyeksi makroekonomi dan kebijakan moneter Bank Indonesia. Proyeksi keuangan pada pada tahun 2019 dalam Laporan Tahunan ini merupakan "pernyataan harapan untuk masa depan" mengenai kehendak, harapan, ataupun proyeksi masa depan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. ataupun manajemen Bank pada saat Laporan Tahunan ini diterbitkan. Pernyataan yang tertulis dalam proyeksi ini bukan merupakan jaminan kinerja masa depan karena hasil sebenarnya di masa depan dapat berbeda dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kendali manajemen.

PROJECTION 2019

The Bank has developed Bank's Business Plan (RBB) 2019 to achieve business growth by taking into account macro assumptions and other internal financial assumptions, including macroeconomic projections and Bank Indonesia's monetary policy. The financial projection in 2019 in this Annual Report is a "statement of hope for the future" concerning the plan, hope, or future projection of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. or management of the Bank upon the publication of this Annual Report. The statements written in this projection do not serve as a guarantee of future performance, as actual results in the future may differ, and may be influenced by factors beyond the control of management.

Indikator	Proyeksi 2019 Projection 2019	Indicator
Pertumbuhan Ekonomi	80,45%	Economic Growth
Inflasi	13,20%	Inflation
SPN 3 Bulan	2,33%	3 Month SPN
Nilai Tukar Rupiah	2,33%	Rupiah Trade Value
BI 7-day RR Rate	2,33%	BI 7-day RR Rate
Suku Bunga Deposit Facility	2,33%	Deposit Interest Rate
Lending Facility	2,33%	Lending Interest Rate

Total Aset

Bank memproyeksikan total aset pada tahun 2019 sebesar Rp18.776,65 miliar. Perolehan tersebut tumbuh 3,80% atau Rp652,49 miliar dibandingkan dengan tahun 2018. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat pada sisi pasiva, yang digunakan untuk peningkatan transaksi surat berharga dan ekspansi kredit pada sisi aktiva.

Total Assets

The bank projected total assets in 2019 amounting to Rp18,776.65 billion. The revenue grew by 3.80% or Rp962.49 billion compared to 2018. Such growth was mainly driven by the increase in third party fund on liabilities, which was utilized to increase Securities transactions and credit expansion on the assets.

Indikator	Proyeksi 2019 Projection 2019	Indicator
Total Asset	18.776,65	Total Asset
Equity	1.470,17	Equity
Total Capital	1.913,40	Total Capital
Tier 1	1.791,69	Tier 1
Tier 2	121,71	Tier 2

Laba Rugi

Pada tahun 2019, Bank memproyeksikan dapat membukukan *Net Interest Income* sebesar Rp545,32 miliar, dan laba bersih sebesar Rp36,73 miliar, seiring dengan implementasi kebijakan dan strategi Bank, agar dapat memperoleh kinerja yang terus bertumbuh. Adapun strategi-strategi tersebut sebagai berikut:

- Ekpansi kredit yang *prudent*
- Menurunkan biaya dana melalui komposisi CASA dan penurunan *cost of fund*
- Meningkatkan pendapatan berbasis *fee income*
- Melakukan efisiensi biaya operasional

Profit and Loss

In 2019, the Bank projected to record Net Interest Income of Rp545.32 billion and net profit of Rp36.73 billion, in line with the Bank's policy and strategy implementation, in order to achieve a steady growth performance. The strategies are as follows:

- Prudent credit expansion
- Reducing cost of funds through CASA composition and decrease of cost of funds
- Increasing fee based income
- Conducting operational cost efficiency

Indikator	Proyeksi 2019 Projection 2019	Indicator
Net Interest Income	545,32	Net Interest Income
Operating Profit	166,99	Operating Profit
Profit (Loss) before Tax	36,73	Profit (Loss) before Tax

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Indikator	Proyeksi 2019 Projection 2019	Indicator
Rasio Keuangan		**Financial Ratios**
- CAR	14,92%	- CAR
- NPL - Gross	4,02%	- NPL - Gross
- NPL - Net	1,08%	- NPL - Net
- ROA	0,21%	- ROA
- ROE	2,08%	- ROE
- NIM	3,22%	- NIM
- CASA	18,20%	- CASA
- Operating Expense/Operating Income	96,56%	- Operating expense/Operating Income
- COF	6,50%	- COF
- LFR	75,55%	- LDR

Permodalan

Pada tahun 2019, Bank tetap berupaya menjaga CAR agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan senantiasa tetap dapat memenuhi ketentuan yang berlaku terutama PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Bank juga secara bertahap mulai melakukan pembentukan *Capital Conservation Buffer* secara

Capital

In 2019, the Bank will continue to maintain CAR in accordance with Bank Indonesia regulation and at all times be able to comply with the prevailing regulations, specifically PBI No. 15/12/PBI/2013 concerning the minimum capital requirement for commercial banks. The Bank has also gradually begun the gradual establishment of Capital Conservation Buffer starting

bertahap yang dimulai dengan tambahan 0,625% pada tahun 2016, 1,25% pada tahun 2017, 1,875% pada tahun 2018, dan menjadi 2,5% hingga pada tahun 2019.

Rentabilitas

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis, Bank memproyeksikan NIM terus membaik menjadi 3,22% di tahun 2019 dan 3,56% di tahun 2020. Bank tetap mengusahakan perbaikan beberapa faktor yang menghambat NIM. Beberapa upaya untuk meningkatkan NIM adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan penghimpunan dana murah.
   - Meningkatkan jumlah DPK dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif serta melakukan efisiensi biaya terkait pendanaan, misalnya biaya-biaya operasional, *cash in safe* dan lain-lain.
   - Upaya memperbaiki *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi antara lain *e-banking* untuk giro dan tabungan serta pengembangan pelayanan terus dilakukan.
   - Meningkatkan jumlah rekening (*Number of Account*) melalui kerja sama dengan divisi kredit dan *referral* dari nasabah eksisting serta perusahaan-perusahaan untuk *payroll* karyawan.
   - Penambahan fitur ATM diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada nasabah yang berdampak pada peningkatan volume transaksi.
   - Alokasi penempatan dana kepada aset produktif lainnya dengan suku bunga yang lebih tinggi sepanjang dana tersebut masih belum dapat disalurkan dalam ekspansi kredit.

b. Melakukan *yield enhancement*

   Selain mengurangi biaya dana, peningkatan NIM juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan bunga kredit dengan strategi-strategi, antara lain sebagai berikut:
   - Meneruskan program-program seperti *crash* program untuk penyelesaian kredit bermasalah.
   - Mengembangkan ekspansi kredit *commercial*, *small*, dan *consumer*. Pengembangan tersebut dilakukan dengan 2 tahap berbeda, tahap awal bank telah fokus dalam pengembangan kredit *commercial*, tahap berikutnya bank akan fokus dalam pengembangan kredit ritel seperti *small* dan *consumer*. Hal ini dilakukan agar membuat portofolio kredit menjadi beragam, namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.
   - Melakukan penjualan AYDA dan menempatkan di aktiva yang produktif.

with an additional 0.625% by 2016, 1.25% by 2017, 1.875% by 2018, and 2.5% by 2019.

Rentability

In line with business growth, the Bank projected that NIM will continue to improve to 3.22% in 2019 and 3.56% in 2020. The Bank continues to work on the improvement of several factors that hinder NIM. Several attempts to improve NIMs are as follows:

a. Increasing CASA account.
   - Increasing DPK by taking into account the cost and competitive interest rates and perform financing-related cost efficiencies, such as operational costs, cash in safe and others.
   - Making efforts to improve the funding mix by conducting several innovations and development of technology-based products such as e-banking for demand deposits and savings and service development.
   - Increasing the number of accounts through cooperation with the credit division and referral from existing customers and companies for employee payroll.
   - Adding ATM features which is expected to improve services to customers that make impact on increasing transaction volume.
   - Allocating fund placement to other earning assets with higher interest rate as long as the fund cannot be disbursed in credit expansion.

b. Performing yield enhancement.

   In addition to reducing the cost of funds, NIM can also be increased by increasing interest income on loans with the following strategies:
   - Continuing programs such as crash program for the settlement of problem loans.
   - Developing commercial, small, and consumer credit expansion. The development is conducted in two different stages, the Bank's initial stage has been focusing on commercial credit development, the next phase will focus on the development of retail credit such as small and consumer, which is performed to diversify the loan portfolio, but still adhere to the prudent principle.
   - Performing sales of AYDA and place them in productive assets.

Adapun, untuk ROA dan ROE pada tahun 2019, Bank memproyeksikan akan membaik sejalan dengan laba usaha yang telah dihasilkan sebesar 0,21% dan 2,08%, serta akan terus membaik pada tahun-tahun selanjutnya sejalan dengan peningkatan laba usaha yang didapat sebagai hasil usaha operasional dan berkesinambungan.

As for ROA and ROE in 2019, the Bank projected they will improve in line with the operating income to become 0.21% and 2.08%, and they will continue to improve in subsequent years in line with the increase in operating income as a result of operational and sustainable business.

Likuiditas

Terkait dengan likuiditas, Bank senantiasa akan memenuhi ketentuan yang berlaku untuk pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah – primer sebesar 6,5% dan sekunder sebesar 4%, termasuk pemenuhan GWM valas 8% sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank memproyeksikan likuiditas untuk operasional sehari-hari akan tetap terjaga dengan baik di mana penempatan pada SUN dan SBI akan meningkat sejalan dengan penambahan modal bank di tahun 2019.

Liquidity

In relation to liquidity, the Bank will at all times comply with the requirements of Primary Minimum Reserve (GWM) of Rupiah - primary at 6.5% and secondary at 4%. This includes foreign currency GWM at 8% in accordance with requirements. The Bank projected liquidity for daily operations to remain well maintained whereby placement in government securities and SBIs will increase in line with the addition of bank capital in 2019.

Rasio LFR tahun 2018 tercatat sebesar 77,43%, antara lain karena dampak dari penurunan secara bertahap dana jumbo deposito untuk digantikan transaksi dari *crossborder* (PN, *issues securities, collateralized loan* dan lain-lain), dan diperkirakan tahun 2019 LFR mencapai sebesar 75,55% guna menyelaraskan dan mengoptimalkan penyaluran dana pada kredit, sebagai upaya bank untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih. Namun demikian, bank akan tetap berusaha berada pada kisaran sesuai dengan regulasi LFR yang ditetapkan.

LFR ratio in 2018 was at 77.43% as the impact of the gradual decline of the jumbo deposit funds to be replaced by cross border transactions (PN, issues securities, collateralized loan and others) and it is expected that in 2019 LFR will reach 75.55% in order to align and optimize the distribution of funds to credit, in an effort to optimize net interest income. Nevertheless, the bank will continue to remain within the range in accordance with the specified LFR regulations.

Kualitas Aset

a. Rasio *Non Performing Loan* tetap di bawah 5% pada tahun 2018 sebesar 4,26%, dan diharapkan akan menurun menjadi sebesar 4,02% di tahun 2019 dan terus menurun di akhir tahun 2020 sebesar 3,71% sebagai dampak dari ekspansi kredit yang *prudent*.
b. Rasio kredit bermasalah diproyeksikan akan terus membaik dan senantiasa diupayakan berada di bawah batas maksimal ketentuan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan melalui upaya pengawasan dan penanganan kredit bermasalah, seperti penagihan, restrukturisasi, dan ekspansi kredit baru yang diproyeksikan lancar dengan asumsi 1% dari total maksimum ekspansi kredit baru, akan *downgrade* menjadi NPL serta rata-rata cakupan agunan/jaminan sekitar 95%.

   Upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki kualitas aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut:
   - Melakukan restrukturisasi debitur bermasalah yang kooperatif dan prospektif.
   - Memaksimalkan penagihan dengan jasa pihak ketiga.

Asset Quality

a. Non Performing Loan ratio remained below 5% in 2018 at 4.26%, and is expected to decline to 4.02% in 2019 and further decline by the end of 2020 to 3.71% as a result of prudent credit expansion.
b. Non-performing loan ratio is projected to continue to improve and remain below the maximum limit of Bank Indonesia regulation. This is conducted through the monitoring and handling of non-performing loans such as billing, restructuring and expansion of new loans which is projected to perform seamlessly with the assumption that 1% of total new loan expansion will be downgraded to NPL as well as the average coverage of collateral/guarantee approximately at 95%.

   The efforts to improve the quality of productive and non-productive assets are as follows:
   - Restructuring troubled debtors who are cooperative and prospective.
   - Maximizing billing with third party services.

- Stratafikasi debitur yang bisa di PKPU (Peninjauan Kembali Penyelesaian Utang) dan yang bisa dipailitkan.
- Melakukan penilaian ulang terhadap seluruh AYDA dan agunan debitur hapus buku.
- Optimalisasi Balai Lelang dan KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik).
- Memonitor proses perkara L/C bermasalah.
- Melakukan litigasi ataupun gugatan hukum kepada debitur yang tidak kooperatif.
- Melakukan reorganisasi yang mengarah kepada penajaman unit kerja.
- Menunjuk *advisor* bidang akuntansi, hukum dan *appraisal*.

c. Bank senantiasa berupaya membentuk PPA sesuai peraturan Bank Indonesia, sehingga pemenuhannya selalu diproyeksikan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

d. Rasio Kredit terhadap Total Aktiva Produktif
Komposisi penyaluran kredit terhadap total aktiva produktif diproyeksikan untuk tahun 2019 menjadi 59,83%. Bank masih dalam tahap konsolidasi pada tahun 2019, sehingga beberapa debitur direncanakan untuk exit untuk memelihara kegiatan bisnis kredit yang prudent dan bank mengalihkan sebagian portofolio dalam penempatan surat berharga sehingga tren rasio akan sedikit menurun dan pada tahun 2020 akan menjadi 57,90%.

e. Rasio UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menegah) Terhadap Total Kredit
Bank menargetkan penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk periode kedepannya dapat kembali terus meningkat setiap tahun walaupun tidak signifikan. Rasio UMKM terhadap total kredit di akhir tahun 2017 sebesar 5,87% serta diproyeksikan di tahun 2018 kembali tumbuh menjadi 7,32% serta sejalan dengan pertumbuhan kredit di tahun 2019 menjadi 7,45%.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Kemampuan Membayar Utang

Rasio Kecukupan Modal
KPMM (risiko kredit & risiko operasional) tahun 2018 sebesar 14,10%, turun 0,25% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 14,35%. Begitu juga dengan KPMM (risiko kredit, pasar & risiko operasional) tahun 2018 sebesar 14,03% sedangkan pada 2017 tercatat sebesar 14,15%, turun sebesar 0,12%.

- Performing categorization of debtors that can be categorized in PKPU (Debt Settlement Review) and that can be declared bankrupt.
- Conducting a reassessment of all AYDA and the debtor's disposal of books.
- Optimizing the Auction Hall and KJPP (Public Appraiser).
- Monitoring the cases of L/C issues.
- Conducting litigation or legal action against uncooperative debtors.
- Conducting a reorganization that leads to the sharpening of the business unit.
- Appointing the advisors in accounting, law and appraisal.

c. The Bank at all times strives to establish the PPA in accordance with Bank Indonesia regulations, so that the compliance is continuously projected at least by 100%.

d. Asset Productivity Ratio
For 2019, the composition of loan to total assets is projected to be 59.83%. In 2019, the Bank is still in a consolidation phase where several debtors are planned to exit in order to maintain prudent loan business activities, and the Bank also diverts part of the portfolio in securities placement so that the trend ratio will slightly decrease so that by 2020 it will be 57.90%.

e. Ratio of MSMEs to Total Credit
The Bank targets micro, small and medium enterprise (MSME) loan portfolio for the next period to continue to increase every year, although not significant. The ratio of MSME loans to total credit at the end of 2018 was 8.38% and is projected in 2019 to grow to xxs% and in line with credit growth in 2020 to xx%.

OTHER MATERIAL INFORMATION

Debt Service

Capital Adequacy Ratio
CAR (credit risk & operational risk) in 2018 amounted to 14.10%, decreasing 0.25% compared to 2017 of 14.35%. CAR (credit risk, market & operational risk) in 2018 was 14.03%, while in 2017 it was recorded at 14.15%, decreasing by 0.12%.

Rasio Likuiditas, *Loan to Funding Ratio* (LFR)

Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial). GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%. Pada tanggal 31 Desember 2018, GWM LFR (RIM) Bank adalah sebesar 77,43% dan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 88,87%.

Rasio Profitabilitas

- *Net Interest Margin* (NIM)
  Level *margin* pendapatan bunga bersih pada tahun 2018 tercatat sebesar 2,28%, mengalami penurunan 0,13% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 2,41%. J Trust Bank akan meningkatkan NIM melalui pengembangan infrastruktur ke arah bisnis retail melalui kredit mikro, kecil dan menengah dan kredit konsumen bersamaan dengan peningkatan CASA dan perbaikan biaya dana.

Rasio Rentabilitas

- *Return on Assets* (ROA)
  Pada tahun 2018, Bank mencatatkan tingkat ROA sebesar minus 2,25%, menurun dibandingkan pada tahun 2017 yang positif 0,73%. Ini sejalan dengan kinerja Bank yang mengalami penurunan kualitas kredit pada 2018.
- *Return on Equity* (ROE)
  Rasio imbal hasil terhadap ekuitas *Return on Equity* (ROE) Bank merupakan cerminan imbal hasil kepada pemegang saham di tahun 2018 tercatat sebesar minus 29,13%, turun dibandingkan dengan 2017 sebesar positif 8,09%.
- Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
  Rasio BOPO di tahun 2018 sebesar 116,32%, naik 22,45% dibandingkan pada 2017 sebesar 93,87%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba operasional bank yang berasal dari keuntungan penjualan surat berharga dan kenaikan pembentukan CKPN kredit sebagai dampak dari memburuknya kualitas kredit.

Rasio Keuangan Lainnya

- Giro Wajib Minimum (GWM)
  Bank selalu memenuhi GWM sesuai ketentuan yang berlaku dengan rincian sesuai tabel di bawah ini.

Liquidity Ratio, Loan to Funding Ratio (LFR)

As of July 16, 2018, based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, GWM LFR changes to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio). GWM LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) are additional minimum deposits that must be maintained by the Bank in the form of Demand Deposits balance with Bank Indonesia and if the Bank's LFR and RIM are below the minimum LFR and RIM targets of Bank Indonesia (80%) or if above the maximum LFR and RIM targets of BI (92%) and the Minimum Capital Requirement (KPMM) of the Bank are smaller than the BI KPMM Incentives of 14%. As of December 31, 2018, the Bank's GWM LFR (RIM) was 77.43% and as of December 31, 2017 was 88.87%.

Profitability Ratio

- Net Interest Margin (NIM)
  Net interest margin in 2018 was recorded at 2.28%, a decrease of 0.13% compared to 2017 at 2.41%. J Trust Bank will increase NIM through the development of infrastructure towards the retail business through micro, small and medium loans and consumer loans along with CASA enhancements and funding cost improvements.

Rentability Ratio

- Return on Assets (ROA)
  In 2018s, the Bank recorded ROA of minus 2.25%, down from 2017 at positive 0.73%. This is in line with the Bank's performance which suffered declining loan quality in 2018.
- Return on Equity (ROE)
  Return on equity ratio (ROE) of the Bank reflects returns to shareholders which in 2018 was at minus 29.13%, down from 2017 at positive 8.09%.
- Cost to Income Ratio (BOPO Ratio)
  Cost to Income ratio in 2018 reached 116.32%, up 22.45% compared to 2017 of 93.87%. This is due to the decrease in bank operating profit which comes from bond sales profits and increasing loan provisions as the impact of declining loan quality.

Other Financial Ratios

- Statutory Reserves (GWM)
  The Bank consistently meets the Statutory Reserves in accordance with the applicable provisions with details as per the table below.

Rasio Keuangan	2018	2017	Financial Ratios
GWM Primer Rupiah	14,66%	9,93%	Primary reserve in Rupiah
GWM Sekunder Rupiah	20,35%	13,85%	Secondary reserve in Rupiah
GWM Mata Uang Asing	10,34%	9,63%	Reserve in foreign currencies
PDN	1,54%	3,58%	Net open position

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG/KREDIT

Bank mengklasifikasikan tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jumlah hari tunggakan. Analisa umur kredit yang diberikan – kotor dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

COLLECTABILITY OF RECEIVABLES/CREDITS

The bank classifies the credit collectability level assigned to its customers based on the days of maturity. The credit maturity analysis - gross in the last two years is as follows:

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**Target 2018 (Rp miliar /** billion**)**	**Realisasi Desember 2018 (Audited)** Realization on December 2018 (Audited)	**Pencapaian** Achievement (%)	**Description** in Million Rupiah
Belum jatuh tempo	8.692.319	10.415.632	(16.55)	Not yet due
Tunggakan 1-90 hari	1.129.273	716.452	57.62	Overdue 1-90 days
Tunggakan > 90 hari	437.463	336.809	29.88	Overdue > 90 days
Jumlah kredit yang menunggak	1.566.736	1.053.261	48.75	Total loan overdue
Jumlah kredit yang diberikan – kotor	10.259.055	11.468.893	(10,55)	Total loan disbursed – gross

Pada tahun 2018, jumlah tunggakan pada kredit (*gross*) yang diberikan oleh Perusahaan sebesar Rp1.566,73 miliar dengan persentase terhadap total kredit sebesar 15,27%. Jumlah tersebut mengalami perbaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 34,30%. Bank terus melakukan upaya dalam hal pengendalian risiko kredit sehingga tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan tetap terjaga.

In 2018, the amount of gross loans given by the Company was Rp1,566.73 billion with a percentage to total loans of 15.27%. It has improved compared to the previous year at 34.30%. The Bank continues to make efforts in terms of credit risk control so as to maintain the level of credit collectability.

Sementara itu, rasio *NPL gross* pada tahun 2018 tercatat 4,26%, naik 1,32% dibanding dengan 2,94% pada tahun 2017. Sedangkan rasio NPL *net* tercatat sebesar 3,12%, naik 1,59% dibanding tahun 2017 sebesar 1,53%. Bank berupaya melakukan mitigasi terhadap risiko kredit dengan mempersiapkan provisi yang memadai, serta strategi lainnya dalam memitigasi potensi kerugian kredit bermasalah.

Meanwhile, the gross NPL ratio in 2018 was 4.26%, up 1.32% compared to 2.94% in 2017. Meanwhile, net NPL ratio was 3.12%, up 1.59% from 2017 at 1.53%. The Bank seeks to mitigate credit risk by preparing adequate provisions and other strategies to mitigate potential non-performing loans.

STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

Posisi permodalan Bank menurun 1,48% menjadi Rp1.786,38 miliar pada tahun 2018 dibandingkan Rp1.813,29 miliar di tahun 2017, di mana modal inti menurun sebesar 23,25% menjadi Rp1.159,72 miliar, sedangkan modal pelengkap meningkat

CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure

The Bank's capital position in 2018 decreased by 1.48% to Rp1,786.38 billion compared to Rp1,813.29 billion in 2017, in which core capital decreased 23.25% to Rp1,159.72 billion, while capital reserves increased 107.38% to Rp626.67 billion, including from the

sebesar 107,38% menjadi Rp626,67 miliar, terutama berasal dari pinjaman subordinasi sebesar USD10 juta dan Rp400 miliar dari J Trust Co., Ltd.

subordinated loans of USD10 million and R400 million from J Trust Co., Ltd.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Description** in Million Rupiah
Modal Inti	1.159.716	1.511.101	Core Capital
Modal Disetor	12.223.149	12.223.155	Paid-up Capital
Cadangan tambahan modal	(11.063.433)	(10.712.054)	Reserve for Additional Capital
Modal Pelengkap	626.668	302.188	Supplementary Capital
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	**1.786.384**	**1.813.289**	**Total Capital**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	11.746.022	12.094.941	Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	58.852	173.402	Risk Weighted Assets (RWA) for market risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	926.700	544.610	Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan operasional	14,10%	14,35%	CAR for calculation of credit risk & operation
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	14,03%	14,15%	CAR for market, credit & operational risk
Rasio Kewajiban penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	Minimum CAR requirement

Kecukupan Permodalan

J Trust Bank memastikan telah memiliki kecukupan modal untuk meng-*cover* risiko dalam setiap kegiatan usaha dan operasionalnya. Kerangka kerja untuk pengelolaan modal Bank mengacu pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) atau KPMM Sesuai Profil Risiko.

KPMM bertujuan untuk meng-*cover* kebutuhan modal atas risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dan dihitung sesuai metode standar regulator, sedangkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) merupakan proses penilaian kecukupan modal yang disesuaikan dengan profil risiko J Trust Bank serta penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan guna menutup risiko, aktivitas usaha, dan operasional Bank sesuai pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.

Pendekatan yang digunakan dalam menghitung ICAAP yaitu metode standar Basel II *Standardised Approach* (regulator) untuk menutup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (Pilar I), serta metode *add on capital* sesuai peringkat Profil Risiko Bank (Pilar II) untuk mengantisipasi risiko konsentrasi kredit, IRRBB, likuiditas, stratejik, reputasi, hukum dan kepatuhan serta memperhitungkan kebutuhan modal

Capital Sufficiency

J Trust Bank has ensured having sufficient capital to cover risks in business and operational activities. The framework for Bank's capital management refers to the Capital Adequacy Ratio (CAR) of Commercial Banks and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

CAR is aimed to cover capital needs for credit risk, market risk, and operational risk and is calculated based on standard regulatory method, while Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) is the process of capital sufficiency assessment adjusted with the risk profile of J Trust Bank and strategy setting to maintain capital level to cover risks, business activities, and Bank operations in accordance with Bank's Business Plan.

The approach used to calculate ICAAP is the standard Basel II method, Standardised Approach (regulator), to cover credit risk, market risk, and operational risk (Pillar I), as well as add on capital method in accordance with the Bank's Risk Profile rank (Pillar II) to anticipate risks on credit concentration, IRRBB, liquidity, strategic, reputation, legal and compliance as well as to calculate other capital needs such as credit

lainnya antara lain rencana ekspansi kredit, rencana belanja modal (*capital expenditure*), dan kebutuhan modal lainnya.

Dalam memperhitungkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pilar 1 untuk Risiko Kredit menggunakan metode Standar sesuai dengan SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 serta SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 untuk memperhitungkan Risiko Pasar dan dalam memperhitungkan Risiko Operasional berpedoman pada SEOJK No.24/SEOJK.03/2016.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pada tahun 2017, Bank telah melakukan penambahan modal sebanyak 1 kali, yaitu pada 30 Maret 2017 sebesar Rp1 miliar yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017.

Pada bulan Oktober 2015, J TRUST ASIA PTE. LTD. sebagai perusahaan yang dimiliki oleh J Trust Co. Ltd sebesar 98,997% telah memberikan Pinjaman Subordinasi kepada J Trust Bank sebesar Rp342 miliar (USD25 juta) yang sudah mendapat persetujuan dari otoritas terkait untuk dapat diakui sebagai komponan modal. Pada bulan Oktober 2015 terdapat penjualan kredit kepada PT J Trust Investment Indonesia sebesar Rp490,84 miliar. Pada Juli 2018, Bank menandatanganani kerja sama Pinjaman Subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura ("JTA") sebesar USD10 juta. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2018 saldo pinjaman subordinasi adalah sebesar USD10 juta (ekuivalen Rp143,8 miliar).

Bank memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga modal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku di mana modal yang dimiliki diklasifikasikan ke dalam dua *tier,* yaitu modal *tier* 1 dan modal *tier* 2. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, mengantisipasi peluang bisnis, dan melindungi Bank dari kemungkinan risiko bisnis.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2018, Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk penambahan tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, perlengkapan dan perabotan kantor, serta aset praoperasional dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

expansion plan, capital expenditure plan, and other capital needs.

In calculating Risk Weighted Assets based on Pillar I Risks for Credit Risk using Standard method in line with SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 and SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 to calculate Market Risk and in calculating Operational Risk based on SEOJK No.24/SEOJK.03/2016.

Management Policy of Capital Structure

In 2017, the Bank has increased its capital once, on March 30, 2017 amounting to Rp1 billion which has been resolved in the 2017 Annual General Meeting of Shareholders.

In October 2015 J TRUST ASIA PTE. LTD. as a company owned by J Trust Co. Ltd. of 98.997% has provided Subordinated Loans to J Trust Bank amounting to Rp342 billion (USD25 million) which has been approved by the relevant authorities to be recognized as capital. In October 2015, credit sales was made to PT J Trust Investment Indonesia amounting to Rp490.84 billion. In July 2018, the Bank signed cooperation on Subordinated Loans with J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore ("JTA") ampunting USD10 million. Per 31 December 2018, total subordinated loans were USD10 million (equivalent to Rp143.8 billion).

The Bank has a strong commitment to maintain its capital in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations whereby its capital is classified into two tiers, namely tier 1 capital and tier 2 capital. This is performed in order to support business growth, to anticipate business opportunities, and protect Banks from potential business risks.

Material Commitments for Capital Expenditure

In 2018, the Bank has no material commitments related to capital expenditure. All capital expenditure activities in the form of additional land, office buildings, motor vehicles, machinery and equipment, office equipment and furniture, and pre-operational assets are financed by the Bank in Rupiah.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir

Pada tahun 2018, pengeluaran Bank untuk investasi barang modal adalah sebesar Rp222,1 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya mencapai Rp244,1 miliar. Jenis investasi barang modal tersebut terdiri dari tanah, bangunan, investaris kantor, dan kendaraan. Tujuan investasi ini adalah untuk meningkatkan layanan operasional bisnis dan memberikan yang terbaik bagi seluruh nasabah.

Investasi barang modal seluruhnya menggunakan sumber pendanaan Rupiah yang tidak perlu dilakukan transaksi lindung nilai. Pembelian barang modal yang dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Bank sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Bank.

Capital Expenditure Realized in Current Year

In 2018, the Bank's capital expenditures amounted to Rp222.1 billion, while in the previous year it reached Rp244.1 billion. The capital expenditure consists of land, building, office investment, and vehicles. The objective of this investment is to improve business operational services and provide the best for all customers.

Capital expenditure is entirely using Rupiah financing sources which require no hedging. Capital expenditure is made within limits in accordance with the capabilities and cash flows of the Bank so as to not interfere with the Bank's financial performance.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**Target 2018 (Rp miliar / billion)**	**Realisasi Desember 2018 (Audited)** Realization on December 2018 (Audited)	**Perubahan (%)** Change (%)	**Description** in Million Rupiah
Nilai Tercatat				**Carrying Value**
Hak atas Tanah	135.148	165.430	(18,31%)	Land Rights
Bangunan	27.260	38.314	(28,85%)	Buildings
Inventaris Kantor	59.475	39.688	49,86%	Office Equipments
Kendaraan	261	706	(63,03%)	Vehicles
Jumlah Nilai tercatat	**222.144**	**244.138**	**(9,01%)**	**Total Carrying Value**
Akumulasi penyusutan				**Accumulated Depreciation**
Bangunan	3.521	3.819	(7,80%)	Buildings
Inventaris Kantor	24.370	16.212	(50,32%)	Office Equipments
Kendaraan	174	623	(72,07%)	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	**28.065**	**20.654**	**35,88%**	**Total Accumulated Depreciation**
Nilai Buku Neto	**194.079**	**223.484**	**(13,16%)**	**Net Book Value**

Anggaran Belanja Modal 2018

Pada tahun 2018, Bank telah menganggarkan belanja modal sistem IT dengan rincian sebagai berikut:

Capital Expenditure Budget 2018

In 2018, the Bank has a capital expenditure budget for IT systems with the following details:

Project Incorporated in Business Plan 2018	Jumlah Amount Rp
Core Banking System Project (Finacle)	43.653.160.706
File server sharing and email enhancement	880.000.000
SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan)	825.000.000
Antivirus Software	880.000.000
ATM interface feature	2.640.000.000
Debet Artajasa	330.000.000
JCB Debet Card	550.000.000
Tax Payment with ATM	385.000.000
Creating Tax Billing for SSP	385.000.000
Holding Report (JGAAP)	660.000.000
Interface Swift to Finacle	110.000.000
VPN & Network Redesign	3.566.200.000
CRM & JCB Debit Bersama (Switching)	517.000.000
Hard Token	1.262.992.500
Interface USSD to Finacle	691.267.500
Backup LTO	106.370.000
Garoon Backup Server	108.900.000
PC Replacement (200 unit)	1.232.000.000
Document Management System (DMS)	2.771.445.000
Hardware for DMS	848.650.000
Replacement for Branches Passbook Printers (60 unit)	514.800.000
UPS for Branch Users (130 unit)	237.094.000
UPS for Head Office Users (300 unit)	600.000.000
Additional UPS & Battery for Server Room SSC	495.000.000
Replacement for Old Server (AD, RTGS, SKN, FTP, Development S1)	550.000.000
Additional Microsoft License	611.869.720
Chromebox for Branches (26 unit)	456.805.556

Pengadaan barang *capex* menjadi *opex*, antara lain pengadaan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat/komputer/mesin hitung uang/mesin *photocopy/hardware* IT dilakukan melalui mekanisme sewa dalam rangka program efisiensi Bank.

The procurement of capital goods as operating expenditures, among others for the procurement of two-wheeled and four-wheeled vehicles/money counting machine/photocopiers/IT hardware, is undertaken through a leasing mechanism as part of the Bank's efficiency program.

Suku Bunga Dasar Kredit

Informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang diberikan Bank pada tahun 2018 sebagai berikut:

Prime Lending Rate

Information on the Prime Lending Rate (SBDK) made by Bank in 2018 is as follows:

Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate				
	Berdasarkan Segmen Kredit Based on Loan Segment				
	Kredit Korporasi *) Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Mikro Micro Loan	Kredit Konsumsi Consumption Loan KPR	Kredit Konsumsi Consumption Loan Non KPR
Desember 2018	10,50%	11,00%	21,00%	12,50%	11,50%

*) Kredit Korporasi adalah kredit untuk tujuan produktif dengan plafond di atas Rp5 miliar
Corporate Loan is defined as loans for productive usage in amounts above Rp5 billion

SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SDBK. Dalam Kredit Konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Informasi SDBK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau *website* Bank.

SBDK is used as the basis for determining the credit interest rate that will be applied by the Bank to its customers. SBDK does not take into account the component of risk premium estimates, whose amount depends on the Bank's assessment of the risk of each debtor or group of debtors. Thus the rate of the interest charged to the debtor is not necessarily similar to SDBK. Consumer Loan Non-Mortgage does not include fund disbursement through Credit Card and Unsecured Loan (KTA). The applicable SDBK information can be found in the published information available at each Bank office and/or Bank website.

Informasi dan Fakta material setelah Tanggal Laporan Akuntan

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subyek dari proses hukum dan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan oleh Bank.

Subsequent Events

The Bank is facing litigation cases. As of December 31, 2018, several parties have submitted lawsuits against the Bank in domestic or overseas courts. To this date, lawsuits are subject to legal process and the decisions on the lawsuits are still delayed. The final outcome of these cases cannot be determined by the Bank.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal

Hingga akhir tahun 2018, Bank tidak melakukan transaksi material terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal.

Investment, Expansion, Divestment, Merger/Liquidation, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

As of the end of 2018, the Bank made no material transactions related to investment, expansion, divestment, merger/liquidation, acquisition, and debt/capital restructuring.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi

Pada tahun 2018, Bank tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi yang mempunyai hubungan istimewa. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), di mana pemberian dan pencairan kredit senantiasa memperhitungkan permodalan bank.

Material Transactions with Conflicting Interests and Affiliated Transactions

In 2018, the Bank made no material transactions that contain conflict of interest and/or related transactions. The provision of funds to related parties and the provision of large funds has been made in accordance with the provisions of the Legal Lending Limit (LLL), whereby the grant and disbursement of credit at all times take into account the capital of the bank.

Informasi Keuangan yang telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Sepanjang tahun 2018, Bank tidak mencatatkan informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian luar biasa dan jarang terjadi.

Financial Information under Extraordinary and Rare Events

In 2018, the Bank did not record any financial information under extraordinary and rare events.

Transaksi-Transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan

Sepanjang tahun 2018, Bank tidak mencatatkan transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah signifikan.

Other Significant Transactions

In 2018, the Bank did not record other significant transactions in significant amounts.

Kebijakan Dividen

Bank memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kepada seluruh pemegang saham berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam dua tahun terakhir (2018 dan 2017) tidak terdapat transaksi pembagian dividen dikarenakan Bank masih membukukan kerugian.

Dividend Policy

The Bank has a policy to distribute dividends to all shareholders based on the resolution of the General Meeting of Shareholders. In the last two years (2018 and 2017) there were no dividend payouts since the Bank still suffered from losses.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	**2018**	**2017**	**Description** in Million Rupiah
Total Dividen yang Dibagikan	-	-	Total Shared Dividends
Jumlah Dividen Kas per Saham	-	-	Dividends Per Shares
Payout Ratio	-	-	Payout Ratio
Tanggal Pengumuman	-	-	Announcement Date
Tanggal Pembayaran	-	-	Payout Date

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2015 sebagaimana tertuang dalam akta notaris Jose Dima Satria, SH., M.KN.No. 59 tanggal 24 Juni 2015, pemegang saham memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan terkait pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris (*Management Stock Option Program*/ MSOP).

Namun, dikarenakan saham SERI B dari perseroan masih dalam masa suspensi sejak pengambilalihan Bank oleh Lembaga Penjamin Simpanan, maka pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris sebagaimana diputuskan dalam program *Management Stock Option* tersebut belum dapat dilaksanakan.

Sementara itu, Bank tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan (*Employee Stock Option Program*/ESOP).

Employee and Management Stock Option Program

Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 23, 2015 as set forth in the notarial deed of Jose Dima Satria, SH., M.KN.No. 59 dated June 24, 2015, the shareholders granted authorities to the Board of Commissioners of the Bank related to the share ownership by the Directors and Commissioners (Management Stock Option Program/ MSOP).

However, since B series shares of the Bank are still suspended since the takeover of the Bank by the Deposit Insurance Corporation, the conduct of share ownership by the Board of Directors and Commissioners as set forth in the Management Stock Option program cannot be implemented yet.

Meanwhile, the Bank has no Employee Stock Option (ESOP) program.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

J Trust Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri perbankan yang sahamnya tercatat di bursa efek. Seluruh laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum telah dilaporkan Bank kepada otoritas terkait serta kepada seluruh pemegang saham.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan pada Tahun Buku Terakhir

Sepanjang tahun 2018, Bank tidak memiliki informasi perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diterapkan secara konsisten, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2017. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. telah menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2016, berlaku efektif 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".
  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Realization of Utilization of Proceeds from Public Offering

J Trust Bank is a bank engaged in the banking industry whose shares are listed on the stock exchange. All reports on the realization of the utilization of proceeds from the Public Offering have been reported by the Bank to the relevant authorities and to all shareholders.

Changes in Regulations in Current Year

In 2018, the Bank has no information on changes in regulations that significantly affect the Bank's performance.

Changes in Accounting Policies

The significant accounting policies adopted by the Bank in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2018 and 2017 are consistently adopted, effective January 1, 2017. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which includes the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam-LK regulation, whose functions are transferred to the Financial Services Authority ("OJK") since January 1, 2013, No. VIII.G.7 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies" set forth in the Attachment of Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has implemented adjustments in 2016, which is effective January 1, 2017 as follows:

- PSAK 24 (Adjustment 2016) - "Employee Benefits".
  This adjustment clarifies that the high-quality corporate bond market is based on the denomination of the bond's currency and not on the basis of the country where the bond is located.
- PSAK 60 (Adjustment 2016) - "Financial Instruments - Disclosures".
  This adjustment clarifies that the entity shall assess the nature of the service contract benefits as in paragraphs PP30 and paragraph 42C to determine whether the entity has a continuing involvement in the financial asset and whether the disclosure requirements related to ongoing engagement are met.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan. Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko.

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:
- PSAK 24 - "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Pajak Penghasilan"
- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:
- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 - "Sewa"
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71 - "Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Informasi Kelangsungan Usaha

Data Bank Indonesia menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 tercatat membaik, seiring dengan meningkatnya kinerja konsumsi swasta dan investasi. Ekspor agak tertahan karena adanya perang dagang antara AS dan Tiongkok. Di sisi lain, ketahanan industri perbankan tetap kuat yang didukung dengan tingginya rasio kecukupan modal, sementara pertumbuhan kredit secara nasional membaik. Penyaluran kredit Bank sepanjang 2018 tercatat mengalami penurunan.

The adoption of the 2018 annual adjustments has no significant impact on the financial statements. Such disclosure complements the disclosure of risk management.

Standard of accounting and interpretation approved by the Financial Accounting Standard Board (DSAK) but are not yet effective for the current financial statements are disclosed below.

Effective on or after 1 January 2019:
- PSAK 24 - "Work Compensation: Amendment, Curtailment, or Program Completion
- PSAK 26 (2018 Annual Adjustment) - "Borrowing Cost"
- PSAK 46 (2018 Annual Adjustment) - "Income Tax"
- ISAK 33 - "Foreign Exchange Transactions and Advance Payments"
- ISAK 34 - "Uncertainty on Income Tax Treatment"

Effective on or after 1 January 2020:
- PSAK 71 - "Financial Instruments"
- PSAK 72 - "Revenues from Customer Contracts"
- PSAK 73 - "Lease"
- Amendment of PSAK 62 - "Insurance Contract – Implementing PSAK 71 – "Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract"
- Amendment of PSAK 71 - "Financial Instruments on the Feature of Acceleration of Repayment with Negative Compensation"

Going Concerns

Data from the Central Bank discloses that the recorded economic growth in 2018 has improved, in line with improving private consumption and investment. Exports were halted due to the trade war between US and China. On the other hand, the banking industry remained resilient supported by high capital adequacy ratio, while national loan growth improved. Bank loan disbursements in 2018 declined.

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Bank

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap tumbuh di kisaran angka yang sama dengan tahun 2018, didukung dengan angka inflasi yang cukup rendah. Manajemen memastikan tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank pada masa mendatang.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Bank

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk terus melanjutkan kegiatan bisnis. Selain itu, laporan keuangan konsolidasian juga telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha, antara lain kinerja keuangan, struktur modal, solvabilitas, masalah internal, dan perkara hukum. Pada tahun 2018, Bank juga telah melakukan penataan secara berkesinambungan dan optimalisasi jaringan kantor serta jaringan ATM untuk mendukung kelangsungan usaha. Jika terdapat kekurangan infrastruktur pendukung lainnya, Bank akan memenuhi kekurangan tersebut tanpa mengganggu kondisi keuangan yang dimiliki. Dari sisi pasar, seiring perkembangan ekonomi baik global maupun nasional, Manajemen meyakini mampu menghadapi berbagai tantangan dan meraih peluang yang ada. Sumber daya manusia yang berkompeten, infrastruktur bisnis yang memadai, serta jaringan bisnis internasional yang dimiliki menjadi dasar keyakinan Manajemen akan pertumbuhan bisnis Bank di masa-masa yang akan datang.

Potentially Significant Matters on the Bank's Going Concerns

In 2019, economic growth is expected to continue growing at a similar rate as in 2018, supported by low inflation. The Management ensures that there are no potential matters significantly affecting the Bank's business sustainability in the future.

Management Assessment of the Bank's Going Concerns

The Bank's management has assessed its ability to continue its business and believes that the Bank has adequate resources to continue its business activities. In addition, the consolidated financial statements have also been prepared on the basis of sustainable business.

Management Assumptions in Assessment

Several factors that management considers in conducting assessment on business continuity include the financial performance, capital structure, solvency, internal problem, and lawsuit. In 2018, the Bank has also undertaken continuous arrangement and optimization of office network and ATM network to support business continuity. Should there be a deficiency in other supporting infrastructure, the Bank will meet such needs without disrupting its financial condition. Meanwhile, in terms of market, along with the economic development both at global and national level, Management believes that the Bank would be able to face various challenges and to seize the opportunities that exist. Competent Human Resources, adequate business infrastructure, and internationally owned business network serve as the basis for Management's belief in the Bank's future business growth.

Manajemen Risiko

Risk Management

1. SISTEM MANAJEMEN RISIKO

PT. Bank JTrust Indonesia Tbk (selanjutnya disebut Bank) telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 18 Maret 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan peraturan pelaksanaannya yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Sejalan dengan ketentuan OJK tersebut, penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberi gambaran yang komprehensif tentang potensi risiko dan kerugian bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas dan kondisi internal Bank.

1.1. Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam kerangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menentukan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance,* Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (KMR).

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko dan untuk itu dijamin pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif. Mengevaluasi perkembangan dan kondisi Profil Risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas masalah yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat KMR.

1. RISK MANAGEMENT SYSTEM

PT. Bank JTrust Indonesia Tbk (referred as to Bank) has implemented risk management based on the provisions of the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/ POJK.03/2016 dated March 18, 2016, concerning Implementation of Risk Management for Banks, and has also been implemented in accordance with Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan Number 34/SEOJK.03/2016dated September 1, 2016 concerning Implementation of Risk Management for Banks.

In line with OJK regulation, with appropriate and healthy application of risk management and the Bank's governance (GCG) will have a role in increasing the added value and provide a comprehensive picture of the potential risk and loss, including mitigation of future risks that are tailored to the complexity as well as the internal condition of the Bank.

1.1 Risk Management Structure Organizations

In the application of risk management and effective governance, the Bank has set an organizational structure along with the duties and responsibilities to all units are adapted to the purpose and business policy, size and complexity of the Bank's business activities.

In the framework of supervision and risk management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board is assisted by the Risk Monitoring Committee at the Commissioner level and at the level of the Board of Directors is assisted by the Risk Management Committee.

Risk Management Committee has the duty and responsibility of formulating and adjusting policy strategies and guidelines for risk management and to ensure that the implementation process and risk management system to be effective. Evaluate the development and the condition of the risk profile, as well as provide advice and remedial measures to address problems specific to certain types of risk and requires immediate decision to do Risk Management Committee meeting.

Divisi Manajemen Risiko (RMD)

RMD di bawah Direktur Risiko, Legal & Compliance adalah unit kerja yang independen terhadap unit usaha/ operasional unit kerja. RMD memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dan meminimalkan potensi dampak dari berbagai jenis risiko.

Struktur organisasi RMD membawahi 3 bidang yaitu (1) Risiko Kredit, Pasar & Likuiditas (2) Risiko Operasional dan (3) Quality Assurance.

Tugas dan tanggung jawab RMD meliputi:

a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko,
b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko,
c. Pemantauan terhadap strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi,
d. Memantau posisi/risiko eksposur secara keseluruhan dan jenis risiko,
e. Penerapan stress testing untuk mengetahui dampak penerapan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko,
f. Melakukan penilaian risiko terhadap produk dan/atau aktivitas baru yang diusulkan,
g. Melakukan review dan rekomendasi batas risiko dari unit bisnis dan operasi yang diusulkan,
h. Menyiapkan dan menyampaikan laporan profil risiko ke Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
i. Menyusun laporan KPMM sesuai Profil Risiko Bank (Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

Risk Management Division (RMD)

RMD under the Director of Risk, Legal & Compliance is a working unit, which is independent of the work unit business/ operational. RMD has the function to identify, measure, monitor and control risks and to minimize the potential impact of various types of risk.

The RMD organizational structure is in charge of 3 fields, namely (1) Credit, Market & Liquidity Risk (2) Operational Risk and (3) Quality Assurance.

RMD tasks and responsibilities include:

a. Provide input to the Board of Directors in the preparation, policy, strategy and risk management framework,
b. Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring and risk control,
c. Monitoring of the risk management strategy that has been approved by the Board of Directors,
d. Monitoring the position/exposure risk overall and the types of risks,
e. Application of stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies,
f. Conducting risk assessment on the proposed products and/or new activity,
g. Undertaking a review and recommendation of risk limits of the proposed business units and operations,
h. Prepare and submit reports to the risk profile of the Risk Management Committee on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and the Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
i. Prepare reports the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and OJK.

1.2 Struktur Organisasi Manajemen Risiko Bank

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut :

1.2 Risk Management Organization Structure

The Bank's Risk Management organization structure is :

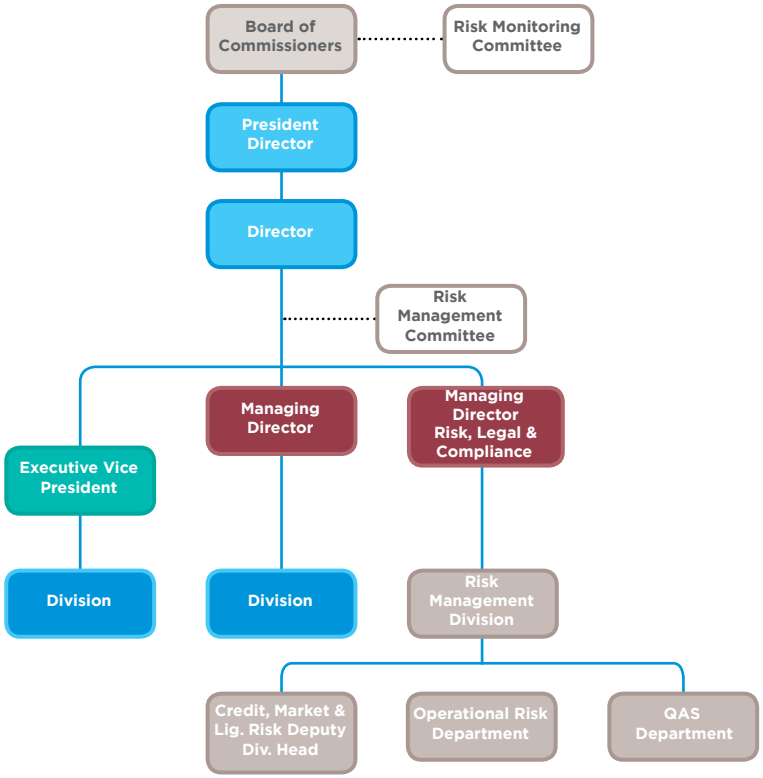

2. JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA

Pengelolaan pada 8 (delapan) risiko Bank adalah sebagai berikut:

2.1. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dengan menerapkan organisasi manajemen risiko kredit yaitu *four eyes principles* dalam proses pemberian & persetujuan kredit pada rapat Komite Kredit, penetapan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK), dan lebih dirinci dijelaskan pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Kredit yang tertuang pada Laporan Tahunan ini.

2.2. Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar yang disebabkan karena risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dilakukan dengan pengelolaan portofolio aset dan liabilities yang disesuaikan jangka waktu dan suku bunga (*fixed/floating*).

Sebagai Bank devisa, tentunya terdapat risiko fluktuasi nilai tukar (*Foreign Risiko*) sehingga

2. TYPE OF RISK AND RISK MITIGATION

Management at 8 (eight) risks of Bank are as follows:

2.1. Credit Risk

Credit risk management by applying a credit risk management organization that is four eyes principles in credit approval and approval process at Credit Committee meetings, determination of credit disbursement limits (BWMK), and more details are described in the Credit Risk Management Qualitative Disclosures contained in this Annual Report.

2.2. Market Risk

Market risk management due to interest rate risk and exchange rate risk is performed through the management of asset and liability portfolios that are adjusted for time period and fixed rate (fixed/floating).

As a foreign exchange bank is of course a risk of exchange rate fluctuation so that its asset

pengelolaan aset dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar. Penjelasan lebih rinci pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Pasar yang tertuang pada Laporan Tahunan ini

2.3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena bank tidak mampu memenuhi kewajban untuk nasabah atau pihak lawan yang telah jatuh waktu. Efektifitas pengelolaan gap likuiditas (maturity gap dan proyeksi arus kas) untuk batas risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga kontrol risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. J Trust Bank juga telah memiliki & menerapkan Standar Prosedur Operasi Liquidity Contigency Plan (LCP) atau Rencana Pendanaan Kontinjensi, selain itu senantiasa melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan Bank koresponden.

2.4. Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal.

2.5. Risiko Hukum

Bank telah melakukan pengelolaan risiko hukum antara lain:

- Peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian atau kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
- Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk di dalamnya perkembangan dari setiap kasus hukum. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik, untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

2.6. Faktor Reputasi

Pengelolaan risiko oleh Bank dilakukan dengan cara pemantauan terhadap media publikasi dengan bekerja sama dengan jasa pihak ketiga, melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah guna menangani keluhan dengan segera dengan optimalisasi fungsi Call Center. Selain itu ikut ambil bagian dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR), serta ikutan kegiatan-

and liabilities management are in a position in accordance with Bank Indonesia provisions, to avoid potential losses in case of exchange rate fluctuations. A more detailed explanation of the Qualitative Disclosure of Market Risk Management as stated in this Annual Report

2.3. Liquidity Risk

Liquidity risk arises because the bank is unable to fulfill the obligation for the customer or the opponent who has fallen time. Effectiveness of managing liquidity gaps (maturity gaps and cash flow projections) for liquidity risk limits as early as possible, as well as control of liquidity risk especially in times of stress. J Trust Bank also has owned & implemented Standard Operating Procedures for LCP (Liquidity Contigency Plan) Contingent Funding Plan, besides always making access to money market by continuing to build relationship with correspondent Bank.

2.4. Operational Risk

Operational risk management is also a concern of the Bank due to inadequate and / or inadequate internal processes, human factor errors, system failures, or external problems.

2.5. Legal Risk

The Bank has conducted legal risk management, among others:

- review of legal documents, agreements or contracts
  with third parties.
- Inventory of legal cases that occur including the development of each legal case. The handling of legal cases is based on a priority scale and all of its developments are well monitored, to be followed through with a solution containing the least potential legal risk.

2.6. Reputation Factor

Risk management by the Bank is done by monitoring the publication media by working with third party services, monitoring the Customer Complaint to handle the Complaint immediately with the optimization of Call Center function. In addition to taking part in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program, as well as follow other social activities with customers,

kegiatan sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat. Meningkatkan pelaksanaan Transparansi Informasi Keuangan kepada pemangku kepentingan seperti penyajian informasi keuangan, penyempurnaan website Bank, serta melaksanakan press release dengan media.

2.7. Risiko Strategi

Pengelolaan risiko ini dengan cara melakukan pengawasan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara target target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.

2.8. Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dengan melakukan pemantauan dan reminder ke unit kerja terkait kewajiban pelaporan ke regulator dengan didukung sistem Compliance Report Monitoring (CRM), pemantauan terhadap Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF dan rekening pasif/dorman, Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan ketentuan Regulator.

3. TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Tinjauan atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko pada keempat pilar sistem manajemen risiko telah dilakukan secara memadai yang meliputi:

a. Perumusan Tingkat Risiko
Perumusan risk appetite dan risk tolerance sudah memadai dan selaras dengan tujuan strategis dan bisnis bank yang ditetapkan dalam RBB. Parameter risk tolerance secara bank wide didokumentasikan dalam ketentuan internal di Risk Appetite Statement & Risk Tolerance.

b. Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi
Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dinilai memadai. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko, antara lain:

including in it as a sponsor in various community activities. Improve the implementation of Financial Information Transparency to stakeholders such as presentation of financial information, improving the Bank's website, and implementing press releases with the media.

2.7. Strategy Risk

This risk management by overseeing the financial performance by comparing the target targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.

2.8. Compliance Risk

Compliance risk management by monitoring and reminders to work units related to reporting obligations to regulators supported by Compliance Report Monitoring (CRM) system, monitoring of Compliance Policy and Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Policy, monitoring of updating of customer data and application of single CIF and passive/dormant accounts, Implementation of Anti Money Laundering and Terrorist Financing Programs in accordance with the provisions of the Regulator.

3. REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

A review of the effectiveness of Risk Management implementation on the four pillars of the risk management system has been adequately conducted which includes:

a. Formulation of Risk Level
The formulation of risk appetite and risk tolerance is adequate and in line with the strategic and business objectives of the bank set out in RBB. The bank wide risk tolerance parameters are documented in the internal provisions in Risk Appetite Statement & Risk Tolerance.

b. Adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors
The adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the exercise of the authority and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors is considered adequate. The Board of Commissioners has established Risk Monitoring Committee, among others:

1. Mengevaluasi dan menganalisis kecukupan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
2. Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.
3. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

c. Alat Organisasi Manajemen Risiko

Alat organisasi yang mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap kegiatan usaha, antara lain :

1. Dalam mengelola risiko kredit menerapkan *four eyes principles* yaitu Unit Bisnis dan Unit Credit Risk Review. Delegasi wewenang diatur dalam ketentuan internal tentang Komite Kredit (KK) dan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan dievaluasi secara rutin oleh pejabat yang berwenang.
2. Dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, fungsi manajemen risiko terdiri dari Divisi Treasury & Capital Market, Divisi Operation & Credit Administration dan Divisi Manajemen Risiko.
3. Dalam pengelolaan risiko operasional terdapat pemisahan tugas dan wewenang pembuat, pemeriksa, penandatangan (segregasi tugas dan dual control) terhadap pelaksanaan semua kegiatan operasional di unit kerja.
4. Untuk mengembangkan kompetensi dalam Manajemen Risiko, adalah wajib bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan juga pejabat sampai empat tingkat di bawah Direksi untuk mengikuti pelatihan sertifikasi Manajemen Risiko. Selain itu, refreshment kepada Sumber Daya Manusia juga dilakukan secara rutin.

d. Sistem Informasi

Dukungan sistem informasi untuk penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai, antara lain persetujuan transaksi dan delegasi wewenang di sistem informasi Core Banking, pelaksanaan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* dalam pengukuran risiko operasional, sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM) sebagai reminder ke unit kerja pelapor mengenai kewajiban penyampaian Laporan kepada Regulator.

1. Evaluate and analyze the adequacy of risk management policies on a regular basis.
2. Evaluate and analyze quarterly risk profile reports and Bank Half Rate on a semi-annual basis.
3. Supervise and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit.

c. Risk Management Organization Tool

Organizational tools that support the implementation of Risk Management are effectively assessed with clear authority and responsibility in every business activity, including:

1. In managing credit risk there is separation of loan officer, between Business Unit and Credit Risk Review Unit. Delegation of authority is governed in the internal provisions of the Credit Committee (KK) and the Limit of Authority to Declare Credit (BWMK) and regularly evaluated by authorized officials.
2. In the management of market risk and liquidity, the risk management function consists of the Treasury Division, Operations Division and Risk Management Unit.
3. In operational risk management there is a separation of duties and authority of maker, inspector, signer (task segregation and dual control) on the implementation of all operational activities in the work unit.
4. To develop competence in Risk Management, it is mandatory for the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as officials up to four levels under the Board of Directors to attend Risk Management certification training. In addition, refreshment to Human Resources is also done routinely.

d. Information Systems

Information system support for risk management implementation is considered sufficient, including transaction approval and delegation of authority in Core Banking information system, Risk Control Self Assessment (RCSA) implementation in operational risk measurement, Compliance Report Monitoring (CRM) system as reminder to reporting unit regarding the obligation to submit the Report to the Regulator.

I. EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Di tahun 2018 dengan perkembangan ekonomi dunia dirasa ulit secara tidak langsung mempengaruhi bisnis perbankan nasional, penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan sangat memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Bank telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dan peraturan pelaksanaannya.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka diperlukan adanya budaya risiko (*risk awareness)* dan kemampuan teknis yang memadai dari pada seluruh unit kerja di Bank, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di Bank.

Efektifitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh Bank meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

a. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan Manajemen,**
   Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan Dewan Komisaris meliputi antara lain :
   (1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko *(risk tolerance*) Bank;
   (2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
   (3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (action plan);

I. IMPLEMENTATION OF EXPOSURE RISKS AND RISK MANAGEMENT

Economic development and business for the year 2015 which is considered quite difficult indirectly affect the business of national banking, risk management and Good Corporate Governance (GCG) is appropriate and healthy would have a role in increasing the added value and provides a comprehensive overview of the potential and the risk of future losses in the Bank that are tailored to the complexity and the internal condition of the bank.

J Trust Bank Indonesia has implemented risk management based on the provisions of Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Bank, and its implementing regulations.

To achieve the above objectives, it is necessary to culture of risk (risk awareness) and the necessary technical competence of the entire unit in JTrust Bank Indonesia, where it is the responsibility and involves all work units in JTrust Bank Indonesia.

The effectiveness of the implementation of governance and risk management framework by Bank Indonesia JTrust includes four (4) pillars, namely:

a. **Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors as part of management supervision,**
   Board of Commissioners and Board of Directors is responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensure the application of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. Supervision of the Board of Commissioners include, among others:
   (1) To approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance (risk tolerance) Bank;
   (2) To evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.
   (3) Holding Regular Meeting of the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each work plan (action plan);

(4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Divisi Internal Audit dan Ekternal telah ditindaklanjuti.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris.

Sedangkan Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggungjawab untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran akan risiko diseluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, diantaranya meliputi :

(1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
(2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan action plan telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
(3) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
(4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
(5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran riisko pada seluruh jenjang organisasi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko,

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan

(4) Ensure that any recommendations the Audit Report (LHA) Unit Internal and External Audit have been followed up.

In the framework of supervision and risk management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee (Risk Monitoring Committee) at the level of Commissioner.

While the Board of Directors in charge of determining the direction of policies and comprehensive risk management strategy, including implementation, and to ensure that all material risks and impacts have been followed up. Directors are also responsible to foster culture and risk awareness throughout the ranks of the working unit. Active supervision of the Board of Directors, among others include:

1) Develop policies, strategies, and risk management framework by taking into account the level of risk taking (risk appetite) and risk tolerance (risk tolerance) Bank;
2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy and action plan has been carried out as planned through a conference/meeting periodically;
3) Ensure Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
4) Ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal Audit Unit and External had been implemented effectively;
5) Develop a risk management culture and raise awareness riisko at all levels of the organization.

b. The adequacy of policies, procedures, and limit as a guideline in the implementation of Risk Management,

Application of risk management in JTrust Bank Indonesia has poured in some policies and procedures, among others, the Risk Management General Policy (KUMR). KUMR as the highest provisions in providing policy direction risk management and control in order to secure the J Trust Bank Indonesia on the risks faced in its business activities. Limits are managed in business activities and products and has adjusted the level of risk to be taken (risk appetite) and the limits are

limit tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

c. **Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko**

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap ke delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

1) Identifikasi
   Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.
2) Pengukuran
   Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan diperkirakan dampak terhadap permodalan.
   Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan dan Laporan *Risk Control Self Assessment*/ RCSA.
3) Pemantauan
   Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi treasury serta efektivitas proses manajemen risiko.
4) Pengendalian
   Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat moderate to high dan high.

d. **Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank**.

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Divisi Internal Audit untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

reviewed periodically to adjust to changing conditions.

c. **The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring, and controlling risks, as well as risk management information system**

The process of risk management includes the identification, measurement, monitoring, management and control of the eighth risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

1) Identification
   Risk identification is done covers all business activities in order to analyze the source and possible risks and their impact.
2) Measurement
   Measurement of risk is so that the Bank is able to calculate the risk exposure inherent in business activities, and the estimated impact on capital.
   One measurement of risk is reflected in the quarterly Risk Profile Report and Reports Risk Control Self Assessment/ RCSA,
3) Monitoring
   Risk monitoring conducted among others by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.
4) Control
   Risk control among others, by providing follow-up risks are moderate to high and high.

d. **Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.**

Internal control has been carried out by the Internal Audit Unit to assess the implementation of the risk management processes and systems in functional activities which have a risk exposure. Besides the clear separation of functions between operational units (risk-taking units) with units that carry out the functions of risk management (risk management unit).

II. EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), Risiko Kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*), dan Risiko Kredit akibat *country risk.*

Penerapan manajemen risiko kredit yang telah dilakukan meliputi:

a. Organisasi manajemen risiko kredit

Dalam organisasi manajemen risiko kredit, Bank telah menerapkan *Four Eyes Principle* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit Credit Risk Review yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggungjawab, sebagai berikut :

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana dan penanganan debitur kualitas kredit 2A agar tidak berpotensi menjadi NPL.
- Divisi *Credit Risk Reviewer* adalah unit yang melakukan review Nota Analisa Kredit dan membuat Nota Analisa Risiko & Rekomendasi serta dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
- Divisi Corporate Legal & Compliance sebagai *Non Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan dan legal dalam mekanisme proses kredit.
- Divisi Operation & Credit Administration serta Divisi Financial Control sebagai Non Voting Member (add hoc) apabila diperlukan opini operasional dan restrukturisasi kredit.
- *Special Assets Management (SAM)* berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2B, 2C, 3, 4, 5 (*Non Performing Loan/NPL*) dan penyelesaian aset bermasalah.

II. RISK EXPOSURE AND RISK MANAGEMENT BANK IN PARTICULAR

1. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss due to the failure of other parties to fulfill their obligations include in Credit Risk namely Credit Risk due to the failure of debtors, credit risk due to concentration of provision of funds (Risk Concentrations of credit), Credit Risk due to the failure of the counterparty (counterparty credit risk), credit risk due to the failure of settlement (settlement risk) and credit risk due to country risk.

The application of credit risk management that have been made include:

a. Credit risk management organization

In the organization of credit risk management, the Bank has implemented the Four Eye Principle is the main principle underlying the credit decision-making by involving the business units and units of Commercial Credit Risk mutually independent of each other with a separation of authority and responsibility, as follows:

- Business Division is a business unit to implement the proposal/activity of credit or provision of funds and function handling the credit quality borrowers 2A so as not to potentially become Non Performing Loan (NPL);
- Credit Risk Reviewer Division is a unit which reviews the Memorandum of Credit Analysis and make risk analysis recommendation then fitted authority within a certain limit to approve or reject the proposals suggested by Business Division;
- Corporate Legal & Compliance Division as a Non-Voting Member in giving opinions compliance, legal, mechanisms of the credit processing.
- Operation & Credit Administration Division and Financial & Control Division as a Non-Voting Member (add hoc) in giving opinions operational and restructuring loan.
- Special Assets Management (SAM) function handling the credit quality borrowers 2B, 2C 3, 4, 5 (Non Performing/NPL) and the settlement of troubled assets.

- Divisi Risk Management (RMD) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit dengan berpegang pada *prudential banking*.
- Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.

b. Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Strategi manajemen risiko kredit berpedoman pada ketentuan bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan, Rencana Bisnis Bank dan prinsip kehati-hatian serta memperhatikan kondisi pasar dan kondisi ekonomi.

c. Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit antara lain:

- Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang digunakan sebagai limit penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tertentu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.
- Penetapan *inhouse limit* dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, debitur grup dan individu (BMPK) dengan tidak mengabaikan ketentuan regulator.

d. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

- Me*review* dan menyempurnakan Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit secara berkala, dan terus melengkapi serta menyempurnakan ketentuan internal bidang perkreditan secara berkesinambungan agar selaras dengan kondisi terkini sesuai dinamika organisasi, rencana bisnis bank, *best practice* industri perbankan, dan ketentuan regulator.

- Risk Management Unit (RMD) functions as an independent unit to identify, measure, control, monitor credit risk by adhering to prudential banking.
- Credit Committee is a mechanism in accordance with the loan approval process and Powers Terminate Credit Limit set by the Board of Directors.

b. Credit risk management strategies for activities that have a significant credit risk exposure

Credit risk management strategy guided by the provisions of Indonesian banks/ Financial Services Authority, the Bank Business Plan and the precautionary principle and also pay attention to market conditions and economic conditions

c. Concentration of credit risk management policy

Concentration of credit risk management, among others:

- Perform the preparation of Portofolio Loans by Sector Industry used to as a limit lending to certain economic sectors in accordance with the Bank's Business Plan.
- Determination inhouse limit in the provision of related parties, groups, individuals (LLL) without limiting the regulatory provisions.

d. Measurement and control of credit risk

- Reviewing and refining J Trust Bank Indonesia Credit Policy and Implementation Guidelines Credit regular basis, and continue to complement and refine the internal regulation field of credit as a credit risk control on an ongoing basis to keep pace with the latest conditions appropriate organizational dynamics, business plan of the bank, the banking industry best practices, and regulatory provisions.

- Melakukan penetapan limit/Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang di-*review* secara berkala dan melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap azas *prudential banking.*
- Pengukuran risiko kredit melalui kualitas analisa kredit.
- Melakukan penyempurnaan pedoman monitoring kredit melalui: Penerapan Analisa 3 Pilar & *Early Warning Monitoring.*
- Melakukan pemantauan Kredit Kualitas Rendah (KKR) melalui Rapat KKR dengan *mereview debitur watch list* membuat Action Plan Report terkait Pemantauan, Pengawasan & Tindak Lanjut.
- Melakukan pengendalian kredit melalui proses account strategy dan manajemen kredit bermasalah.
- *Risk awareness* dari Dewan Komisaris dan Direksi atas strategi bisnis perkreditan, *enforcement* pelaksanaan budaya risiko dan internalisasi budaya risiko kredit ke seluruh jenjang organisasi.

e. Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*

(a) Tagihan yang telah jatuh tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga;

(b) Tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah suatu kondisi ditemukannya bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas asset keuangan atau kelompok asset keuangan yang dapat diestimasi dengan handal.

- Doing limits/limit Terminate Credit Authority (BWMK) which are reviewed at regular intervals and make improvements to the loan process so that the credit decision-making process run faster but still refer to the principles of prudential banking.
- Measurement of credit risk through credit analysis quality.
- Improving credit monitoring guidelines, among others Pillar 3 Implementation & Early Warning Monitoring.
- Monitoring Low Quality Credit (KKR) through KKR Meetings by reviewing the watch list debtors to make an Action Plan Report related to Monitoring, Monitoring & Follow Up.
- Perform credit control through the process of account strategy and management of problem loans.
- Risk awareness of the Board of Commissioners and Board of Directors on lending business strategy, enforcement execution risk culture and internalization of credit risk culture to all levels of the organization.

e. Definition of bills due and bills impaired/ impairment

(a) Claims which have expired are bills that are overdue for more than 90 (ninety) days either for payment of principal and/or interest payments;

(b) Claims impaired is a condition of the discovery of objective evidence of an adverse event as a result of one or more adverse events as a result of one or more events that occurred Set up the initial recognition of the loan, and that loss event has an impact on the estimated on future cash flows on the financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably.

f. **Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistic yang digunakan dalam perhitungan CKPN.**

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam cadangan kerugian penurunan (CKPN) nilai asset keuangan secara individual dan kolektif, adalah sebagai berikut:

(a) **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual**

Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash flow* (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan *fair value of collateral* (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Sedangkan estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai, maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.

f. **An explanation of the approach used for the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.**

Banks use calculation techniques in the allowance for impairment losses (CKPN) value of financial assets individually and collectively, are as follows:

(a) **Allowance for Impairment Losses Individual**

The Bank evaluates impairment losses and calculation of the formation of financial assets CKPN sevara individual credit using discounted cash flow techniques (present value of estimated future cash flows) and the fair value of collateral (the present value of the fair value of the collateral). Estimates of future cash flows (discounted cash flow) sourced from the expectations of receipt of principal, interest or penalties, can also be sourced from the receipt of the realization of the results of third-party warranty claims or compensation from the insurance company. While the estimated future cash flows derived from the realization of the expected receipt of collateral (fair value of collateral) comes from sales of collateral. Financial assets loans evaluated on an individual basis but there is no objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN done collectively.

(b) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif

Perhitungan CKPN kolektif menggunakan *metode roll rates* atau *migration analysis* dengan parameter *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun ditemukan dan atau terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

(b) Allowance for Impairment Losses Collective

CKPN collective calculation using the roll rates or migration analysis with parameters probability of default (PD) and loss given default (LGD) based on historical data bank. Financial assets that are collectively evaluated but found or there is objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN assessed individually.

Tabel 1.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara individual Audited
Table 1.1. Disclosure of Net Receivables by Area – Bank, individually Audited

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 | December 31, 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | Net Receivable Based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	4.109.954	-	4.109.954
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	244.373	-	244.373
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	6.990	472.847	97.857	577.694
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	118.171	118.171
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	234.102	101.375	1.933.244	2.268.721
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	631.102	947.607	5.892.486	7.471.195
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	32.162	78.529	330.393	441.084
11	Aset Lainnya			1.984.463		1.984.463
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**904.356**	**7.939.147**	**8.372.152**	**17.215.655**

Tabel 1.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara individual Audited
Table 1.2. Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Period – Bank, individually Audited

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 | December 31, 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak | Net Receivables by Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year s.d. 3 year	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 year s.d. 5 year	> 5 thn > 5 year	Non Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.350.684	-	-	-	759.270	4.109.954
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	36.308	29.952	178.113		244.373
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	223.717	6.990	98.021	-	248.967	577.694
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	118.171		118.171
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	416.564	598.038	669.403	584.717		2.268.721
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.946.642	1.968.723	893.253	1.662.576		7.471.195
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	112.556	64.366	61.895	202.267		441.084
11	Aset Lainnya	-				1.984.463	1.984.463
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total	**7.050.163**	**2.674.424**	**1.752.525**	**2.745.843**	**2.992.700**	**17.215.655**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2017 | December 31, 2017					Portfolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | Net Receivable Based on Region					
Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
-	-	3.869.061	-	3.869.061	Claims on Government/Sovereign
-	-	182.125	-	182.125	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Entities
106.566	-	500.161	-	606.727	Claims on Banks
95.304	13.168	77.642	62.819	248.933	Claims Secured by Residential Property
4.534	-	111	161.303	165.948	Claims Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-	Claims on Pension Loans
890.757	102.677	338.441	1.065.154	2.397.029	Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio
2.588.737	757.576	1.436.462	3.279.915	8.062.690	Claims on Corporates
82.095	11.590	102.368	361.223	557.276	Claims on Past Due Exposures
		1.096.561		1.096.561	Other Assets
-	-	-	-	-	Sharia Exposures (if any)
3.767.993	**885.011**	**7.602.932**	**4.930.414**	**17.186.350**	**Total**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2017 | December 31, 2017						Portfolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak | Net Receivables by Contractual Maturity						
≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year s.d. 3 year	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 year s.d. 5 year	> 5 thn > 5 year	Non Kontraktual Non Contractual	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
2.933.237	50.000	-	-	885.824	3.869.061	Claims on Government/Sovereign
-	-	35.115	147.010		182.125	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-		-	Claims on Multilateral Development Banks and International Entities
236.592	36.988	-	69.578	263.569	606.727	Claims on Banks
1.068	4.446	1.969	241.450		248.933	Claims Secured by Residential Property
-	4.534	-	161.414		165.948	Claims Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-		-	Claims on Pension Loans
67.212	1.015.996	696.769	617.052		2.397.029	Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio
659.621	3.759.215	817.146	2.826.708		8.062.690	Claims on Corporates
73.031	50.332	201.978	231.935		557.276	Claims on Past Due Exposures
-				1.096.561	1.096.561	Other Assets
-	-	-	-		-	Sharia Exposures (if any)
3.970.761	**4.921.511**	**1.752.977**	**4.295.147**	**2.245.954**	**17.186.350**	**Total**

Tabel 1.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual Audited
Table 1.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank, individually Audited

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2018 | December 31, 2018					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	-
2	Perikanan | Fisheries	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan | Manufacturing	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-
6	Konstruksi | Construction	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	-	244.373	-	105.011	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan Government Administration	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan | Education services	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	-
20	Lainnya | Others	4.109.954	-	-	472.683	-
	Total	**4.109.954**	**244.373**	**-**	**577.694**	**-**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai atau Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	9.620	62.217	-	-	-
-	-	14.956	-	-	-	-
-	-	9.835	105.656	-	-	-
-	-	247.319	2.371.480	14.314	-	-
-	-	-	22.367	-	-	-
-	-	92.918	388.897	9.936	-	-
-	-	547.488	1.635.352	99.099	-	-
117.947	-	22.252	360.771	102.147	-	-
-	-	2.980	496.569	16.187	-	-
-	-	7.350	1.134.277	-	-	-
-	-	133.396	387.057	21.494	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	510	-	-	-
-	-	510	9.269	-	-	-
-	-	18.196	22.573	934	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	91.430	-	-	-
-	-	1.145.220	1.773	111.543	-	-
224	-	16.683	380.996	65.429	1.984.463	-
118.171	**-**	**2.268.721**	**7.471.195**	**441.084**	**1.984.463**	**-**

Tabel 1.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual Audited
Table 1.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank, individually Audited

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2017 | December 31, 2017					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	-
2	Perikanan | Fisheries	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan | Manufacturing	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-
6	Konstruksi | Construction	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	3.538
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	50.000	182.125	-	106.566	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan Government Administration	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan | Education services	-	-	-	-	607
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	1.900
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	242.571
20	Lainnya | Others	3.819.061	-	-	500.161	316
	Total	**3.869.061**	**182.125**	**-**	**606.727**	**248.932**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai atau Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	9.071	-	-	-	-
-	-	14.887	-	-	-	-
-	-	11.312	54.056	-	-	-
-	-	198.990	2.542.102	188.256	-	-
-	-	-	-	-	-	-
3.543	-	76.814	303.410	1.127	-	-
-	-	621.847	1.982.678	114.847	-	-
162.294	-	34.001	782.782	-	-	-
-	-	15.441	746.269	8.769	-	-
-	-	8.025	1.145.620	82.088	-	-
-	-	163.940	294.526	4.596	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.381	33.995	121	-	-
-	-	20.768	35.722	2.734	-	-
-	-	42	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
111	-	1.218.615	276	93.005	-	-
-	-	1.894	141.253	61.732	1.096.561	-
165.948	**-**	**2.397.028**	**8.062.689**	**557.275**	**1.096.561**	**-**

Tabel 1.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara individual Audited

Table 1.4. Disclosure of Receivables and Allowances by Area – Bank, individually Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | December 31, 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | Net Receivable Based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan | Receivables	-	904.356	7.939.147	8.372.152	17.215.655
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*Impaired*) Impaired Receivables					-
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	-	55.785	33.066	1.200.714	1.289.566
	b. Telah jatuh tempo Past Due	-	80.667	17.509	178.993	277.170
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	-	10.086	5.515	47.519	63.120
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	-	4.756	4.170	57.892	66.818
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	-	-	121.297	-	121.297

Tabel 1.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara individual

Table 1.4. Disclosure of Receivables and Allowances by Area – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 | December 31, 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | Net Receivable Based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan | Receivables	3.767.994	885.011	7.602.931	4.930.414	17.186.350
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*Impaired*) Impaired Receivables					-
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	265.255	19.648	172.118	392.272	849.293
	b. Telah jatuh tempo Past Due	45.877	9.877	33.261	114.564	203.579
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	35.034	1.750	22.384	24.269	83.437
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	11.755	7.172	12.017	72.652	103.596
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	-	37.540	301.860	83.508	422.908

Tabel 1.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual Audited

Table 1.5. Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector – Bank, individually Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan | Receivable	Tagihan yang mengalami penurunan nilai | Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual | Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif | Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku | Claims Written off
			Belum jatuh tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2018 | December 31, 2018						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan | Agricultures, hunting and forestry	71.837	8.213	1.407	-	133	-
2	Perikanan | Fisheries	14.956	-	-	-	5	-
3	Pertambangan dan Penggalian | Mining and Quarrying	115.491	-	-	-	38	-
4	Industri Pengolahan | Manufacturing	2.633.113	387.955	64.830	11.340	1.422	-
5	Listrik, Gas, dan Air | Electricity, Gas and Water	22.367	-	-	-	7	-
6	Konstruksi | Construction	491.751	73.418	8.333	4.686	922	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran | Wholesale and retail trading	2.281.939	292.491	103.627	10.555	13.989	104.693
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum | Provision of accomodation and food supply drinking	603.117	317.049	-	8.850	2.479	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi | Transportation, warehousing and communications	515.735	1.613	34.190	18.003	1.069	-
10	Perantara keuangan | Financial Intermediary	1.491.011	8.811	5.914	-	579	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan | Real estate, Rental Business, and services company	541.947	54.533	25.533	3.590	405	-
12	Administrasi Pemerintahan Government administration	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan | Education services	510	510	-	-	6	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | Health and social services	9.779	-	-	-	3	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya | Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	41.703	6.644	58	-	426	-
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga | Individual services which serve households	-	-	-	-	-	16.604
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities | which are not clearly defined	91.430	-	-	-	30	-
19	Bukan lapangan usaha | Credit Recipients Non Industrial Origin	1.258.536	138.329	33.278	6.095	45.304	-
20	Lainnya | Others	7.030.433	-	-	-	-	-
	Total	**17.215.655**	**1.289.566**	**277.170**	**63.119**	**66.816**	**121.297**

Tabel 1.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual Audited

Table 1.5. Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector – Bank, individually Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan | Receivable	Tagihan yang mengalami penurunan nilai | Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual | Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif | Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku | Claims Written off
			Belum jatuh tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2017 | December 31, 2017						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan | Agricultures, hunting and forestry	9.071	-	-	-	4	-
2	Perikanan | Fisheries	14.887	-	-	-	7	-
3	Pertambangan dan Penggalian | Mining and Quarrying	65.368	-	-	-	30	-
4	Industri Pengolahan | Manufacturing	2.929.349	276.033	9.315	9.654	5.800	-
5	Listrik, Gas, dan Air | Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi | Construction	384.894	85	1.150	108	170	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran | Wholesale and retail trading	2.722.910	249.270	119.503	4.484	24.536	107.284
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum | Provision of accomodation and food supply drinking	979.077	-	-	38	404	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi | Transportation, warehousing and communications	770.479	6.961	13.006	6.865	2.914	-
10	Perantara keuangan | Financial Intermediary	1.574.423	109.915	22.009	39.858	767	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan | Real estate, Rental Business, and services company	463.062	37.040	27.026	16.953	302	-
12	Administrasi Pemerintahan Government administration	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan | Education services	607	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | Health and social services	35.498	139	-	-	109	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya | Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	61.125	9.538	783	-	1.979	89
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga | Individual services which serve households	42	-	-	-	-	315.534
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities | which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha | Credit Recipients Non Industrial Origin	1.554.578	160.312	10.788	5.477	66.574	-
20	Lainnya | Others	5.620.979	-	-	-	1	-
	Total	**17.186.349**	**849.293**	**203.580**	**83.437**	**103.597**	**422.907**

Tabel 1.6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara individual Audited

Table 1.6. Disclosure of Changes in Allowances for Imparment Losses – Bank, individually Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2018 December 31, 2018		31 Desember 2017 December 31, 2017	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN | Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	207.193	136.636	211.097	68.318
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) | Additional/ reversal allowance for impairment losses during the year (Net)	(80.953)	(3.000)	(3.904)	68.318
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan | Additional allowance for impairment losses during the year	63.120	66.818	103.596	422.907
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan | Reversal allowance for impairment losses during the year	(144.073)	(69.818)	(107.500)	(354.589)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan | Allowance for impairment losses used for write off receivables during the year	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan | Other additional (reversal) of allowance during the year	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN | Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	**126.240**	**133.636**	**207.193**	**136.636**

g. Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Pelaporan Pendekatan Standar oleh Bank saat ini tidak menggunakan peringkat eksternal terhadap kategori portfolio, posisi eksposur risiko kredit Bank berdasarkan peringkat seperti terlihat pada tabel berikut :

g. Credit Risk Standard Approach

The standard approach to reporting by the Bank does not currently use external ratings for the category of portfolio, credit risk exposure position of the Bank based on ratings as shown in the following table:

Tabel 2.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual Audited

Table 2.1. Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Ranking – Bank, individually Audited

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category						
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		4.109.954	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		101.362	-	143.010	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks		223.137	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates		180.597	-	37.311	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya | Other Assets		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	-
	Total		**4.615.051**	**-**	**180.321**	**-**	**-**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2018 | December 31, 2018								
Tagihan Bersih | Net Receivables							Tanpa Peringkat Unrated	Total
		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating						
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari Less than A-3			
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari Less than F3			
B1 s.d B3	Kurang dari Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari Less than P-3			
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari Less than F3(idn)			
(idr)B+ s.d (idr)B-	Kurang dari Less than (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari Less than (idr)A3			
id B+ s.d id B-	Kurang dari Less than id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari Less than idA4			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		(15)	(16)
-	-	-	-	-	-		-	4.109.954
-	-	-	-	-	-		-	244.372
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		354.557	577.694
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		118.171	118.171
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		2.268.721	2.268.721
-	-	-	-	-	-		7.253.287	7.471.195
-	-	-	-	-	-		441.084	441.084
-	-	-	-	-	-		1.984.463	1.984.463
-	-	-	-	-	-		-	-
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**		**12.420.283**	**17.215.655**

Tabel 2.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual Audited

Table 2.1. Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Ranking – Bank, individually Audited

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category						
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		3.819.061	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		182.125	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks		236.021	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates		102.084	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya | Other Assets		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	-
	Total		**4.339.291**	**-**	**-**	**-**	**-**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2017 | December 31, 2017								
Tagihan Bersih | Net Receivables								
		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating						
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari Less than A-3			
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari Less than F3	Tanpa Peringkat Unrated	Total	
B1 s.d B3	Kurang dari Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari Less than P-3			
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari Less than F3(idn)			
(idr)B+ s.d (idr)B-	Kurang dari Less than (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari Less than (idr)A3			
id B+ s.d id B-	Kurang dari Less than id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari Less than idA4			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	50.000	3.869.061	
-	-	-	-	-	-	-	182.125	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	370.706	606.727	
-	-	-	-	-	-	248.933	248.933	
-	-	-	-	-	-	165.948	165.948	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	2.397.029	2.397.029	
-	-	-	-	-	-	7.960.606	8.062.690	
-	-	-	-	-	-	557.276	557.276	
-	-	-	-	-	-	1.096.561	1.096.561	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**12.847.059**	**17.186.350**	

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Bank memiliki eksposur derivative yang tidak terlalu significan, dengan porsi terbesar adalah pada transaksi *fx swap dengan Bank lain*, sedangkan eksposur derivatif suku bunga berasal dari transaksi *interest rate swap.* Posisi transaksi *reverse repo* adalah dengan bank lain dan korporasi Bank Indonesia, sedangkan transaksi repo adalah dengan bank lain dengan *Underlying* Obligasi Pemerintah maupun SBI.

Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eskposur Bank di transaksi derivatif, repo dan reverse repo adalah sebagai berikut:

a. Transaksi Derivatif *Over The Counter*

Disclosure of Counterparty Credit Risk

The Bank has derivative exposures in amounts that are not significant, the largest portion being the swap forex transactions with other banks, and interest rate derivative exposure from swap interest rate transactions. Reverse repo transactions are conducted with other banks and with corporate Bank Indonesia, while repo transactions are transactions with other banks with Government Bonds and SBI as underlying securities.

Based on reporting with Standardized Approach, the Bank's exposures in derivative, repo and reverse repo transactions are as follow:

a. Over-the-Counter Derivative Transactions

Tabel 2.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)
Tabel 2.2. Disclosure of Counterparty Credit Risk

a. **Transaksi Derivatif Over The Counter Audited - Bank secara Individu**
Over-the-Counter Derivative Transactions Audited - Bank, individually

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2018 | December 31, 2018							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Claims	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Claim Before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Claim after CRM
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun s.d. 5 tahun > 1 year s.d. 5 year	> 5 tahun > 5 year					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK INDIVIDUALLY									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	2.407.857	-	-	11.324	640	11.324	8	11.438
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**2.407.857**	**-**	**-**	**11.324**	**640**	**11.324**	**8**	**11.438**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	31 Desember 2017 | December 31, 2017								
	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Claims	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Claim Before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Claim after CRM	Underlying Variables
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun s.d. 5 tahun > 1 year s.d. 5 year	> 5 tahun > 5 year						
	-	-	-	-	-	-	-	-	Interest Rate
	2.036.199	-	-	810	362	810	8	818	Exchange Rate
	-	-	-	-	-	-	-	-	Others
	2.036.199	**-**	**-**	**810**	**362**	**810**	**8**	**818**	**Total**

b. Transaksi Repo

b. Repo Transactions

b. **Transaksi Repo - Bank secara Individual Audited**
Repo Transactions - Bank, individually Audited

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 | December 31, 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**

c. Transaksi Reverse Repo

c. Reverse Repo Transactions

c. **Transaksi Revers Repo - Bank secara Individual Audited**
Reverse Repo Transactions - Bank, Individually

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 | December 31, 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Claim	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	31 Desember 2017 | December 31, 2017				Portfolio Category
	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	**Kewajiban Repo** Repo Liabilities	**Tagihan Bersih** Net Claim	**ATMR** RWA	
	(3)	(4)	(5)	(6)	
	-	-	-	-	Claims on Government/Sovereign
	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities
	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Entities
	-	-	-	-	Claims on Banks
	-	-	-	-	Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio
	-	-	-	-	Claims on Corporates
	-	-	-	-	Sharia Exposures (if any)
	-	**-**	**-**	**-**	**Total**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	31 Desember 2017 | December 31, 2017				Portfolio Category
	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	**Kewajiban Repo** Repo Liabilities	**Tagihan Bersih** Net Claim	**ATMR** RWA	
	(3)	(4)	(5)	(6)	
	-	-	-	-	Claims on Government/Sovereign
	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities
	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Entities
	-	-	-	-	Claims on Banks
	-	-	-	-	Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio
	-	-	-	-	Claims on Corporates
	-	-	-	-	Sharia Exposures (if any)
	-	**-**	**-**	**-**	**Total**

h. Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Bank menggunakan berbagai teknik mitigasi risiko kredit, antara lain melalui agunan. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur Bank dan mitigasi risiko kredit yang digunakan dengan agunan sebagai *secondary way out* dalam hal debitur tidak mampu mengembalikan kewajibannya, adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan.Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan Bank sesuai dengan ketentuan/Peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan telah dituangkan kedalam kebijakan dan prosedur penilaian (appraisal) internal Bank.
2. Pihak pihak utama pemberi jaminan/ garansi dan kelayakan kredit (*credit worthiness*) dari pihak-pihak tersebut.
   Kelayakan kredit (credit worthiness) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Fokus utama analisis kredit terletak pada risiko, bukan profitabilitas. Analisis kredit berfokus pada sisi buruk risiko, bukan sisi baik potensi. Hal ini meliputi analisis likuiditas maupun solvabilitas. Alat analisis kredit dan kriterianya untuk penilaian beragam ketentuan (tangggal jatuh tempo), jenis, dan tujuan kontrak utangnya.
3. Informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.

h. Credit Risk Mitigation using Standard Approach

The Bank uses various credit risk mitigation techniques, such as through collateral. Standards based reporting approach, Bank exposure and credit risk mitigation used by the collateral as a secondary way out in the event that the debtor is unable to restore its obligations, is as follows:

1. Policies, procedures and proce-sses to assess and manage the collateral. Policies, procedures and processes to assess and manage the collateral the Bank in accordance with the provisions/Bank Indonesia Regulation and have poured into the policies and procedures for appraisal (appraisal) internal Bank.
2. The main party providers guarantee/ warranty and creditworthiness (credit worthiness) of the parties. Creditworthiness (credit worthiness) is ability the company to meet its credit obligations. The main focus lies on the analysis of credit risk, not profitability. Credit analysis focuses on the downside risk, not the potential good side. This includes analysis of liquidity and solvency. Credit analysis tools and criteria for the assessment of a variety of conditions (tangggal maturity), the type and purpose of the contract debts.
3. Information arising from the concentration levels of the use of credit risk mitigation techniques.

Pengungkapan konsentrasi berdasarkan penggunaan teknik mitigasi risiko kredit adalah Bank memiliki konsentrasi pada tagihan korporasi. Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit untuk sector industry untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/ *risk appetite* dan *risk tolerance* yang bisa diterima.

Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan prudent, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

Disclosure of concentrations based on the use of risk mitigation techniques are lredit Bank has a concentration in corporate bill. The Bank manages credit risk by determining the concentration limit for the industry sector to optimize the allocation of bank capital at a level of risk/risk appetite and risk tolerance is acceptable.

By implementing a good credit risk management can result in a healthy credit management and prudent, so as to provide a good impact and bring a positive direction for the Bank to make the integrity and independence in the process of credit risk assessment in question

Tabel 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual Audited

Table 3.1. Disclosure Net Receivables based on Risk Weighting, taking into account the Credit Risk Mitigation Impact – Bank, individually Audited

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Neraca | Balance Sheet Exposures**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Claims on Government/Sovereign	4.109.954	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Claims on Public Sector Entities	-	101.362	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks	-	472.683	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Claims Secured by Residential Property	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	9.918	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi | Claims on Corporates	234.579	180.597	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Claims on Past Due Exposures	65.429	-	-	
11	Aset Lainnya | Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca | Total Balance Sheet Exposures	**4.419.880**	**754.643**	**-**	
B	**Ekposur Kewajiban/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif** **Commitment and Contigencies Liabilities Exposures on Administrative Account**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Claims Secured by Residential Property	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	70.539	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi | Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur TRA | Total Off Balance Sheet Exposures	**70.539**	**-**	**-**	
C	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan | Counterparty Credit Risk**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks	-	11.439	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi | Claims on Corporates	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk | Total Exposures - Counterparty Credit Risk	**-**	**11.439**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2018 | December 31, 2018								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	143.010	-	-	-	-	91.778	7.342
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	98.021	-	-	-	-	143.547	11.484
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	118.171	-	-	118.171	9.454
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	2.258.804	-	-	-	1.694.103	135.528
	-	-	37.311	-	7.018.708	-	-	7.073.482	565.879
	-	-	-	-	55.463	320.192		535.751	42.860
	-	-	-	-	-	-	1.993.185	1.993.185	159.455
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**278.342**	**2.258.804**	**7.192.341**	**320.192**	**1.993.185**	**11.650.017**	**932.002**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	70.729	-	-	-	53.046	4.244
	-	-	-	-	40.670	-	-	40.670	3.254
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**70.729**	**40.670**	**-**	**-**	**93.716**	**7.498**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	2.288	183
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.288**	**183**

Tabel 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual Audited

Table 3.1. Disclosure Net Receivables based on Risk Weighting, taking into account the Credit Risk Mitigation Impact – Bank, individually Audited

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Neraca | Balance Sheet Exposures**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Claims on Government/Sovereign	3.869.061	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Claims on Public Sector Entities	-	182.125	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks	-	500.161	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Claims Secured by Residential Property	-	-	148.399	
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	17.604	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi | Claims on Corporates	122.681	102.084	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Claims on Past Due Exposures	61.732	-	-	
11	Aset Lainnya | Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca | Total Balance Sheet Exposures	**4.071.078**	**784.370**	**148.399**	
B	**Ekposur Kewajiban/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif** **Commitment and Contigencies Liabilities Exposures on Administrative Account**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Claims on Public Sector Entities	50	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Claims Secured by Residential Property	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi | Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur TRA | Total Off Balance Sheet Exposures	**50**	**-**	**-**	
C	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan | Counterparty Credit Risk**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks	-	819	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi | Claims on Corporates	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk | Total Exposures - Counterparty Credit Risk	**-**	**819**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2017 | December 31, 2017								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	36.425	2.914
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	69.578	-	-	-	-	134.821	10.786
	64.019	35.172	-	-	-	-	-	93.375	7.470
	-	-	-	-	165.948	-	-	165.948	13.276
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	2.379.425	-	-	-	1.784.569	142.766
	-	-	-	-	7.837.925	-	-	7.858.342	628.667
	-	-	-	-	64.967	430.577		710.833	56.867
	-	-	-	-	-	-	1.030.788	1.030.788	82.463
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	64.019	**35.172**	**69.578**	**2.379.425**	**8.068.840**	**430.577**	**1.030.788**	**11.815.101**	**945.209**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	116.197	-	-	-	87.148	6.972
	-	-	-	-	192.529	-	-	192.529	15.402
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**116.197**	**192.529**	**-**	**-**	**279.677**	**22.374**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	164	13
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**164**	**13**

Tabel 3.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual Audited
Table 3.2. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique – Bank, Individually Audited

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | December 31, 2018			
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By		
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	**Eksposur Neraca | Balance Sheet Exposures**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Claims on Government/Sovereign	4.109.954	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Claims on Public Sector Entities	244.373	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks	577.694	6.990	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Claims Secured by Commercial Real Estate	118.171	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	2.268.721	9.918	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi | Claims on Corporates	7.471.195	234.579	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Claims on Past Due Exposures	441.084	65.429	-	-
11	Aset Lainnya | Other Assets	1.984.463	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca | Total Balance Sheet Exposures	**17.215.655**	**316.916**	**-**	**-**
B	**Ekposur Rekening Administratif | Exposures on Administrative**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	141.268	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi | Claims on Corporates	96.963	56.293	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	**238.231**	**56.293**	**-**	**-**
C	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan | Counterparty Credit Risk**				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Claims on Banks	11.325	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi | Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	**11.325**	**-**	**-**	**-**
	Total (A+B+C)	**17.465.211**	**373.209**	**-**	**-**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

			31 Desember 2017 | December 31, 2017					
				Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				
	Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivable	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	4.109.954	-	3.869.061	-	-	-	3.869.061	-
	-	244.373	182.125	-	-	-	-	182.125
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	570.704	606.727	36.988	-	-	-	569.739
	-	-	248.933	1.342	-	-	-	247.591
	-	118.171	165.948	-	-	-	-	165.948
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	2.258.803	2.397.029	17.604	-	-	-	2.379.425
	-	7.236.616	8.062.690	122.681	-	-	-	7.940.009
	-	375.655	557.276	61.732	-	-	-	495.544
	-	1.984.463	1.096.561	-	-	-	-	1.096.561
	-	-	-	-	-	-	-	-
	4.109.954	**12.788.785**	**17.186.350**	**240.347**	**-**	**-**	**3.869.061**	**13.076.942**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	50	-	-	-	-	50
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	141.268	116.197	-	-	-	-	116.197
	-	40.670	193.796	1.267	-	-	-	192.529
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**181.938**	**310.043**	**1.267**	**-**	**-**	**-**	**308.776**
	-	-	294.885	-	-	-	-	294.885
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	11.325	810	-	-	-	-	810
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**11.325**	**295.695**	**-**	**-**	**-**	**-**	**295.695**
	4.109.954	**12.982.048**	**17.792.088**	**241.614**	**-**	**-**	**3.869.061**	**13.681.413**

i. **Pengungkapan Sekuritisasi Aset**
Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 , Bank tidak mempunyai eksposur pada pengungkapan terkait.

j. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan Standar**
Kebijakan untuk perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dilakukan dengan Standard Approach yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia/OJK.

i. **Disclosure of Asset Securitization**
As of December 31, 2018 and December 31, 2017, the Bank has no exposure to the related disclosures.

j. **Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk**
Policy for calculation of risk-weighted assets for credit risk is performed with the Standard Approach that refers to the regulatory provision.

Tabel 4.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Audited
Table 4.1. Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018			31 Desember 2017 December 31, 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	4.109.954	-	-	3.869.061	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	244.373	91.778	91.778	182.125	36.425	36.425
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	577.694	147.042	143.547	606.727	153.315	134.821
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	248.933	93.960	93.375
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	118.171	118.171	118.171	165.948	165.948	165.948
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	2.268.721	1.701.541	1.694.103	2.397.029	1.797.772	1.784.569
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	7.471.195	7.308.062	7.073.482	8.062.690	7.981.023	7.858.342
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	441.084	633.895	535.751	557.276	803.431	710.833
11	Aset Lainnya | Other Assets	1.984.463	-	1.993.185	1.096.561	-	1.030.788
	Total	**17.215.655**	**10.000.489**	**11.650.017**	**17.186.350**	**11.031.874**	**11.815.101**

Tabel 4.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen Kontenjensi pada Transaksi Rekening Administrasi Audited

Table 4.2. Disclosure of Exposure to Commitment Contingencies Liabilities in Administrative Account Transactions Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018			31 Desember 2017 December 31, 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	50	25	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	141.268	105.951	53.046	116.197	87.148	87.148
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	96.963	96.963	40.670	193.796	193.796	192.529
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-	-	-
	Total	**238.231**	**202.914**	**93.716**	**310.043**	**280.969**	**279.677**

Tabel. 4.3. Pengungkapan Eksposure yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) Audited

Table 4.3. Disclosure of Exposure due to the Counterparty Credit Risk Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 December 31, 2018			31 Desember 2017 December 31, 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	294.885	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	11.325	2.265	2.288	810	162	164
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-
	Total	**11.325**	**2.265**	**2.288**	**295.695**	**162**	**164**

Tabel 4.4. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 4.4. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT | RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	**11.746.022**	**12.094.941**
FAKTOR PENGURANG MODAL | TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	**-**	**-**

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari variable-variabel tersebut.

a. Organisasi manajemen risiko pasar dilakukan oleh Divisi Treasury & Capital Market dan Divisi Operasi & Kredit Administrasi sebagai first line of defence, RMD sebagai second line of defence dan Divisi Audit Internal sebagai third line of defence.

2. Market Risk

Market Risk is arising from market variables movement on Bank's portfolio, both cash and derivative transactions, which can adversely affect the Bank. Market variables comprise of interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including the derivatives from the aforementioned variables.

a. Market risk management organization is conducted by the Treasury & Capital Market Division and the Operations & Credit Administration Division as the first line of defense, RMD as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

b. Perhitungan Risiko Suku Bunga dengan metode standar dilakukan terhadap posisi semua instrumen keuangan yang tergolong dalam Trading Book yang terkena Risiko Suku Bunga, dan Perhitungan risiko nilai tukar mata uang asing dengan metode standar dilakukan pada posisi devisa yang terkena Risiko Mata Uang Asing.

c. Faktor risiko yang dipertimbangkan dalam risiko suku bunga dan nilai tukar dalam metode standar adalah:
   - Risiko Spesifik dari sekuritas atau keuangan instrumen, terlepas dari posisi panjang atau pendek.
   - Risiko General Market keseluruhan portofolio, dimana posisi long atau posisi short dari sekuritas atau instrumen yang berbeda dapat saling mengimbangi.
   - Perhitungan Risiko nilai tukar dan suku bunga dilakukan untuk banking book dan trading book dalam mata uang asing.

d. Lingkup portofolio yang dihitung dalam Capital Adequacy Ratio (CAR), antara lain
   - Posisi diadakan untuk dijual kembali dalam jangka pendek.
   - Posisi yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dari pergerakan harga aktual dan/atau potensial.
   - Instrumen derivatif yang terkait dengan sekuritas atau tingkat suku bunga, seperti Bond Forward, Opsi Obligasi, Swap Suku Bunga, Swap Mata Uang Asing.
   - Semua efek hutang dengan tingkat bunga tetap atau mengambang.
   - Posisi devisa dalam trading book dan banking book yang terkena risiko valuta asing

e. Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
   Melakukan analisa Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) yang didasarkan pada jadwal arus kas pada Bank. Jadwal arus kas ini kemudian diukur tingkat sensitivitasnya yang dapat menyebabkan kerugian atau keuntungan apabila terjadi perubahan suku bunga. IRRBB ini terbagi menjadi dua pendekatan yaitu;
   1) Net Interest Margin (NIM)/Earning at Risk (EAR) yang menitikberatkan pada tingkat pendapatan Bank pada jangka pendek, yang pada umumnya 1 tahun.

b. Interest Rate Risk Calculation by standard method is applied to the position of all financial instruments classified as Trading Books subject to Interest Rate Risk, and Foreign currency exposure risk calculation by standard method is applied to foreign currency position exposed to Foreign Currency Risk.

c. The risk factors considered in interest rate and exchange rate risk in standard methods are:
   - Specific Risk from securities or financial instruments, regardless of long or short positions,
   - General Market Overall risk of the portfolio, in which long positions or short positions of different securities or instruments can co-exist.
   - Calculation of exchange rate risk and interest rate is conducted for banking book and trading book in foreign currency.

d. The portfolio scope calculated in the Capital Adequacy Ratio (CAR), among others :
   - Positions are held for resale in the short term.
   - Position held for short-term gain from actual price movements and/or potential price movements.
   - Derivative instruments related to securities or interest rates, such as Bond Forward, Bond Option, Interest Rate Swap, Swap Foreign Currency.
   - All debt securities with fixed or floating interest rates.
   - Foreign exchange position in trading book and banking book exposed to foreign exchange risk

e. Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
   Carrying out Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) analysis which based on Bank's cash flow schedule. This particular cash flow schedule will be measured by its sensitivity to determine the potential loss or gain should there is a change in interest rate. IRRBB itself is comprised of two approaches;
   1) Net Interest Margin (NIM)/ Earning at Risk (EAR), focusing on Bank's earning within short term perspective which is generally in 1 year.

2) Economic Value of Equity memiliki fokus pada perubahan nilai potensial atau sensitivitas dari ekuitas apabila terjadi perubahan suku bunga pada pada jangka waktu yang lebih panjang

f. Langkah-langkah untuk mengantisipasi risiko pasar yang dilakukan Bank adalah:
   1) Bank mengoptimisasi struktur aset dan kewajibannya untuk meminimalisir risiko dan memaksimalkan keuntungan.
   2) Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jangka waktu panjang.
   3) Memonitor perkembangan harga pasar sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan strategis seperti *cost of fund, base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
   4) Melakukan monitoring atas risk limits dan aktivitas dari Divisi Treasury & Capital Market secara harian dan melaporkannya kepada Direksi.
   5) Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
   6) Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas limit antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
   7) Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, dan lain-lain*) sebelum melakukan investasi.

2) Economic Value of Equity, focusing on potential value change or sensitivity of equity if there is a change in interest rate within longer time perspective

f. Some anticipation/risk mitigation strategies from the Bank are as follows:
   1) The bank optimizes its Asset and Liability structure to curtail the risk and maximize the profit.
   2) Increase the long term Third Party Fund (TPF).
   3) Monitor the market price development while strengthen the pricing policy of asset and liability through the Asset Liability Committee (ALCO) meeting to discuss some strategic calculations such as the cost of fund, the base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be promptly anticipated.
   4) Monitoring on risk limits and Treasury and Institutional Banking Division activities on daily basis which subsequently reported to the Board of Directors.
   5) Continually monitoring the price movements of the Bank's portfolio, so as to immediately act as early as possible should there be any adverse indication.
   6) Managing and mitigating concentration risk by imposing robust directive on the transaction including boundary limit, interbank limit, dealer limit, limit by economic sector, geography and others.
   7) Conducting in-depth analysis (rating, maturity, issuer, underlying transaction, etc) prior to investing.

Tabel 5.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Audited
Table 5.1. Market Risk using the Standardized Method Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2018 | December 31, 2018				Risk Type
		Bank		Konsolidasi | Consolidated		
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Risiko Suku Bunga					Interest Rate Risk
	a. Risiko Spesifik	-	-			a. Specific Risk
	b. Risiko Umum	-	-			b. General Risk
2	Risiko Nilai Tukar	4.708	58.852			Foreign Exchange Risk
3	Risiko Ekuitas *)	-	-			Equity Risk *)
4	Risiko Komoditas *)	-	-			Commodity Risk *)
5	Risiko Option	-	-			Option Risk
	Total	**4.708**	**58.852**	**-**	**-**	**Total**

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
For banks with subsidiaries having an exposure to such risk

Tabel 5.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Audited
Table 5.1. Market Risk using the Standardized Method Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2017 | December 31, 2017				Risk Type
		Bank		Konsolidasi | Consolidated		
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Risiko Suku Bunga					Interest Rate Risk
	a. Risiko Spesifik	-	-			a. Specific Risk
	b. Risiko Umum	8.525	106.568			b. General Risk
2	Risiko Nilai Tukar	5.347	66.834			Foreign Exchange Risk
3	Risiko Ekuitas *)	-	-			Equity Risk *)
4	Risiko Komoditas *)	-	-			Commodity Risk *)
5	Risiko Option	-	-			Option Risk
	Total	**13.872**	**173.402**	**-**	**-**	**Total**

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
For banks with subsidiaries having an exposure to such risk

Tabel 5.2. Pengungkapan Eksposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) IDR
Table 5.2. Disclosure of Exposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) IDR

		Total	Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y
A	**Posisi Neto/GAP** Net Position/GAP	(3.896.924)	(2.080.108)	(4.570.096)	(4.626.491)	301.233	298.805	321.180
			Scenario Shock	**Overnight**	**Overnight ≤ 1 bulan** Overnight ≤ 1 month	**1 bulan - ≤ 3 bulan** 1 month to ≤ 3 month	**3 bulan - ≤ 6 bulan** 3 month to ≤ 6 month	**6 bulan - ≤ 9 bulan** 6 month to ≤ 9 month
B	**Asumsi Perubahan Suku Bunga** Assumed Changes in Interest Rate		4%	4%	4%	4%	4%	4%
C	**Angka Waktu Dimana Gap Secara Periodik Berpengaruh**			**Overnight**	**Overnight ≤ 1 bulan** Overnight ≤ 1 month	**1 bulan - ≤ 3 bulan** 1 month to ≤ 3 month	**3 bulan - ≤ 6 bulan** 3 month to ≤ 6 month	**6 bulan - ≤ 9 bulan** 6 month to ≤ 9 month
				0,997	0,959	0,836	0,630	0,384
		Total	**Scenario Shock**	**Overnight**	**Overnight ≤ 1 bulan** Overnight ≤ 1 month	**1 bulan - ≤ 3 bulan** 1 month to ≤ 3 month	**3 bulan - ≤ 6 bulan** 3 month to ≤ 6 month	**6 bulan - ≤ 9 bulan** 6 month to ≤ 9 month
D	**Risiko Suku Bunga (NII)** Interest Rate Risk (NII)	(398,956)	4%	(82,975)	(175,285)	(154,633)	7,593	4,584
		398,956	-4%	82,975	175,285	154,633	(7,593)	(4,584)
E	**Discounted Cash Flow** Discounted Cash Flow	(5,596,512)	(2,079,802)	(4,560,042)	(4,585,373)	295,107	288,479	305,354

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2018 | December 31, 2018

	1Y ≤ 1.5Y	1.5Y ≤ 2Y	2Y ≤ 3Y	3Y ≤ 4Y	4Y ≤ 5Y	5Y ≤ 6Y	6Y ≤ 7Y	7Y ≤ 8Y	8Y ≤ 9Y	9Y ≤ 10Y	10Y ≤ 15Y	15Y ≤ 20Y	>20Y
	255,784	620,935	1,316,815	818,759	1,708,454	154,751	511,590	94,932	53,593	375,251	373,490	159,968	14,231
	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y												
	4%												
	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y												
	0,137												
	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y												
	1,760												
	(1,760)												
	237,311	556,179	1,118,506	648,134	1,263,348	106,885	326,912	56,674	29,898	195,665	154,373	43,787	2,093

Tabel 5.2. Pengungkapan Eksposure Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) VALAS
Table 5.2. Disclosure of Exposure Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) FOREIGN EXCHANGE

		Total	Overnight	Overnight ≤ 1 bulan Overnight ≤ 1 month	1 bulan - ≤ 3 bulan 1 month to ≤ 3 month	3 bulan - ≤ 6 bulan 3 month to ≤ 6 month	6 bulan - ≤ 9 bulan 6 month to ≤ 9 month	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y
A	**Posisi Neto/GAP** Net Position/GAP	1,628,033	-216,817	601,946	-132,846	-243,924	86,236	9,275
			Scenario Shock	**Overnight**	**Overnight ≤ 1 bulan** Overnight ≤ 1 month	**1 bulan - ≤ 3 bulan** 1 month to ≤ 3 month	**3 bulan - ≤ 6 bulan** 3 month to ≤ 6 month	**6 bulan - ≤ 9 bulan** 6 month to ≤ 9 month
B	**Asumsi Perubahan Suku Bunga** Assumed Changes in Interest Rate		2%	2%	2%	2%	2%	2%
C	**Jangka Waktu Dimana Gap Secara Periodik Berpengaruh** Jangka Waktu Dimana Gap Secara Periodik Berpengaruh			**Overnight**	**Overnight ≤ 1 bulan** Overnight ≤ 1 month	**1 bulan - ≤ 3 bulan** 1 month to ≤ 3 month	**3 bulan - ≤ 6 bulan** 3 month to ≤ 6 month	**6 bulan - ≤ 9 bulan** 6 month to ≤ 9 month
				0.997	0.959	0.836	0.630	0.384
		Total	**Scenario Shock**	**Overnight**	**Overnight ≤ 1 bulan** Overnight ≤ 1 month	**1 bulan - ≤ 3 bulan** 1 month to ≤ 3 month	**3 bulan - ≤ 6 bulan** 3 month to ≤ 6 month	**6 bulan - ≤ 9 bulan** 6 month to ≤ 9 month
D	**Risiko Suku Bunga (NII)** Interest Rate Risk (NII)	2,612	2%	(4,324)	11,544	(2,220)	(3,074)	662
		(2,612)	-2%	4,324	(11,544)	2,220	3,074	(662)
E	**Discounted Cash Flow** Discounted Cash Flow	1,349,376	(216,811)	601,709	(132,621)	(242,927)	85,623	9,180

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2018 | December 31, 2018

	1Y ≤ 1.5Y	1.5Y ≤ 2Y	2Y ≤ 3Y	3Y ≤ 4Y	4Y ≤ 5Y	5Y ≤ 6Y	6Y ≤ 7Y	7Y ≤ 8Y	8Y ≤ 9Y	9Y ≤ 10Y	10Y ≤ 15Y	15Y ≤ 20Y	>20Y
	-47,430	145,924	41,977	2,798	49,511	356,422	27,194	0	79,427	14,251	854,088	0	0
	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y												
	2%												
	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y												
	0,137												
	9 bulan - ≤ 1Y 9 month to ≤ 1 Y												
	25												
	(25)												
	(46,704)	142,635	40,519	2,648	45,797	321,377	23,851	0	66,019	11,525	637,556	0	0

3. Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau counter-party yang telah jatuh waktu.

a. Organisasi manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh Divisi Treasury & Capital Market dan Divisi Operasi & Credit Administration sebagai first line of defence, RMD sebagai second line of defence dan Divisi Audit Internal sebagai third line of defence.

b. Mekanisme pengukuran, stress testing, teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indicator peringatan dini dan rencana pendanaan darurat.

   Bank berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai *Standard Operation Procedure* LCP (*Liquidity Contigency Plan*) dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

c. Beberapa strategi (pendanaan) yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

   1) Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
   2) Menurunkan konsentrasi deposan inti dan mengganti dengan dana retail sehingga menjadi lebih *sustainable* (berkesinambungan)
   3) Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund.*
   4) Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap, proyeksi cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
   5) Meningkatkan kerjasama dengan Bank Lain agar dapat memanfaatkan fasilitas Call Money maupun Repo Surat Berharga intern bank.

3. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, among others, due to the Bank is unable to meet obligations to customers or counter-party that has matured. Some of the strategies taken by the Bank to anticipate things are:

a. The liquidity risk management organization is conducted by the Treasury & Capital Market Division and the Operations & Credit Administration Division as the first line of defense, RMD as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

b. Measurement mechanisms, stress testing, liquidity risk mitigation techniques include early warning indicators and emergency funding plans.

   Bank seeks to improve the effectiveness of managing the liquidity gap (maturity gap and cash flow projections) to anticipate liquidity risk as early as possible, as well as to control liquidity risks particularly during stressful conditions. Bank has also set up a Contingency Funding Plan, as well as maintaining its ability to access money market by continuing to establish relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, Bank already has a Standard Operating Procedure LCP (Liquidity Contigency Plan) and performs daily liquidity monitoring to report to the Board of Directors.

c. Some of the Bank's (funding) strategies to anticipate this are:

   1) Conducting investment portfolio toward more liquid investments.
   2) Lowering the concentration of core depositors and replace with retail funds to be more sustainable (sustainable).
   3) Encouraging the growth of the number of investment funds are low or customer category of low cost funds.
   4) Improving the effectiveness of the management of liquidity gap (maturity gap, projected cash flow) in anticipation of liquidity risk as early as possible.
   5) Increase cooperation with other banks in order to avail the facility of Call Money and Securities Repo internal bank.

d) Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Bank juga telah mengadopsi perhitungan Liquidity Coverage Ratio (LCR) berdasarkan kerangka kerja BASEL III. LCR tersebut merupakan rasio aset likuid berkualitas tinggi terhadap potensi arus kas keluar. LCR yang diperhitungkan ini juga mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas apabila terjadi arus keluar yang cukup besar atau pada saat kondisi stress. Pada kondisi stress, diharapkan aset-aset likuid berkualitas tinggi yang dimiliki oleh Bank seperti Surat Berharga Pemerintah atau Bank Indonesia dapat dijual dengan harga yang sesuai untuk memenuhi likuiditas apabila terjadi arus kas keluar yang besar.

Liquidity Coverage Ratio (LCR) bulan Desember 2018 untuk Bank adalah sebesar 126,02% atau berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 100% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukan bahwa Bank dapat mengelola likuditas dengan baik.

d. Liquidity Coverage Ratio (LCR)
The Bank has also adopted a Liquidity Coverage Ratio (LCR) calculation based on the BASEL III framework. The LCR represents a high quality liquid asset ratio against the potential for cash outflows. This calculated LCR also measures the Bank's ability to meet liquidity requirements in the event of a substantial outflow or under stressful conditions. Under stress conditions, it is expected that high quality liquid assets held by Banks such as Government Securities or Bank Indonesia can be sold at appropriate prices to meet liquidity in the event of substantial cash outflows.

The December 2018 Liquidity Coverage Ratio (LCR) for Jtrust Bank Indonesia is 126.02% or above the minimum LCR Ratio of 100% set by the Regulator. This shows that Bank can manage liquidity well.

Tabel 6.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual Audited
Table 6.1. Maturity Profile in Rupiah – Bank, individually Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos Account			Saldo Balance	31 Desember 2018 | December 31, 2018				
					Jatuh Tempo | Maturity				
					≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 –12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA | BALANCE SHEET**								
	A	**Aset | Asset**							
		1	Kas | Cash	91.750	91.750	-	-	-	-
		2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.343.664	1.343.664	-	-	-	-
		3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	43.250	43.250	-	-	-	-
		4	Surat Berharga ** Marketable securities	2.815.299	486.987	-	97.748	292.886	1.937.678
		5	Kredit Yang Diberikan | Loans	9.015.242	2.927.373	1.034.465	763.516	264.226	4.025.663
		6	Tagihan lainnya Other receivable	16.546	4.222	12.324	-	-	-
		7	Lain-lain | Others	1.514.258	1.514.258	-	-	-	-
	Total Aset | Total Asset			**14.840.009**	**6.411.504**	**1.046.789**	**861.264**	**557.113**	**5.963.341**
	B	**Kewajiban | Liabilities**							
		1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	12.261.027	8.572.864	2.742.500	417.461	512.719	15.483
		2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
		3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	1.460.583	1.250.595	193.940	4.423	11.625	-
		4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	664.814	664.814	-	-	-	-
		5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
		6	Kewajiban lainnya Other liabilities	16.546	4.222	12.324	-	-	-
		7	Lain-lain | Others	212.631	212.631	-	-	-	-
	Total Kewajiban | Total Liabilities			**14.615.601**	**10.705.127**	**2.948.765**	**421.883**	**524.344**	**15.483**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences			**224.408**	**(4.293.623)**	**(1.901.976)**	**439.380**	**32.769**	**5.947.858**
II	**REKENING ADMINISTRATIF | OFF BALANCE SHEET**								
	A	Tagihan rekening Administratif | Off Balance Sheet Receivables							
		1	Komitmen | Commitment	-	-	-	-	-	-
		2	Kontinjensi | Contingency *****)	31.590	31.590	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable			31.590	31.590	-	-	-	-
	B	Kewajiban Rekening Administratif | Off Balance Sheet Liabilities							
		1	Komitmen | Commitment	3.743	687	3.056	-	-	-
		2	Kontinjensi | Contingency ******)	216.665	93.313	39.372	11.519	29.263	43.199
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities			**220.408**	**93.999**	**42.428**	**11.519**	**29.263**	**43.199**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences			**(188.818)**	**(62.409)**	**(42.428)**	**(11.519)**	**(29.263)**	**(43.199)**
	Selisih | Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))			**35.590**	**(4.356.032)**	**(1.944.403)**	**427.861**	**3.506**	**5.904.659**
	Selisih Kumulatif | Cumulative Differences				**(4.356.032)**	**(2.411.629)**	**(2.839.490)**	**(2.842.996)**	**(8.747.655)**

Tabel 6.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual Audited
Table 6.1. Maturity Profile in Rupiah – Bank, individually Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos Account			Saldo Balance	31 Desember 2017 | December 31, 2017 Jatuh Tempo | Maturity				
					≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 –12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA | BALANCE SHEET**								
	A	**Aset | Asset**							
		1	Kas | Cash	112.641	112.641	-	-	-	-
		2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.338.373	1.338.373	-	-	-	-
		3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	35.514	35.514	-	-	-	-
		4	Surat Berharga ** Marketable securities	2.287.416	2.287.416	-	-	-	-
		5	Kredit Yang Diberikan | Loans	10.478.254	512.156	683.711	1.586.799	2.110.334	5.585.254
		6	Tagihan lainnya Other receivable	18.569	18.569	-	-	-	-
		7	Lain-lain | Others	409.107	409.107	-	-	-	-
	Total Aset | Total Asset			**14.679.874**	**4.713.776**	**683.711**	**1.586.799**	**2.110.334**	**5.585.254**
	B	**Kewajiban | Liabilities**							
		1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	12.163.583	10.834.189	1.209.305	83.246	23.740	13.103
		2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
		3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	1.456.557	1.192.412	260.041	3.979	125	-
		4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
		5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
		6	Kewajiban lainnya Other liabilities	1.737	1.737	-	-	-	-
		7	Lain-lain | Others	191.182	191.182	-	-	-	-
	Total Kewajiban | Total Liabilities			**13.813.059**	**12.219.520**	**1.469.346**	**87.225**	**23.865**	**13.103**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences			**866.815**	**(7.505.744)**	**(785.635)**	**1.499.574**	**2.086.469**	**5.572.151**
II	**REKENING ADMINISTRATIF | OFF BALANCE SHEET**								
	A	Tagihan rekening Administratif | Off Balance Sheet Receivables							
		1	Komitmen | Commitment	40.703	40.703	-	-	-	-
		2	Kontinjensi | Contingency *****)	61.174	61.174	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable			101.877	101.877	-	-	-	-
	B	Kewajiban Rekening Administratif | Off Balance Sheet Liabilities							
		1	Komitmen | Commitment	16.039	16.039	-	-	-	-
		2	Kontinjensi | Contingency ******)	242.172	162.405	16.732	4.802	55.899	2.334
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities			**258.211**	**178.444**	**16.732**	**4.802**	**55.899**	**2.334**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences			**(156.334)**	**(76.567)**	**(16.732)**	**(4.802)**	**(55.899)**	**(2.334)**
	Selisih | Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))			**161.578**	**(8.369.036)**	**(581.366)**	**1.494.771**	**2.030.570**	**5.586.638**
	Selisih Kumulatif | Cumulative Differences				**(8.369.036)**	**(7.787.670)**	**(9.282.442)**	**(11.313.012)**	**(16.899.650)**

Tabel 6.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing – Bank secara Individual Audited

Table 6.2. Disclosure of Maturity Profile in Foreign Exchange – Bank, individually Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos Account			Saldo Balance	31 Desember 2018 | December 31, 2018 Jatuh Tempo | Maturity				
					≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 –12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA | BALANCE SHEET**								
	A	**Aset | Asset**							
		1	Kas | Cash	18.355	18.355	-	-	-	-
		2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	109.365	109.365	-	-	-	-
		3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	206.295	206.295	-	-	-	-
		4	Surat Berharga ** Marketable securities	747.439	-	-	-	-	747.439
		5	Kredit yang Diberikan | Loans	1.243.813	375.084	44.373	47.958	111.336	665.062
		6	Tagihan lainnya Other receivable	632.586	621.960	10.625	-	-	-
		7	Lain-lain | Others	51.628	51.628	-	-	-	-
	Total Aset | Total Asset			**3.009.481**	**1.382.688**	**54.998**	**47.958**	**111.336**	**1.412.501**
	B	**Kewajiban | Liabilities**							
		1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	987.578	572.820	267.966	23.360	123.432	-
		2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
		3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	1.021	1.021	-	-	-	-
		4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	215.700	215.700	-	-	-	-
		5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
		6	Kewajiban lainnya Other liabilities	-	-	-	-	-	-
		7	Lain-lain | Others	12.366	12.366	-	-	-	-
	Total Kewajiban | Total Liabilities			**1.216.665**	**801.907**	**267.966**	**23.360**	**123.432**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences			**1.792.816**	**580.780**	**(212.967)**	**24.598**	**(12.097)**	**1.412.501**
II	**REKENING ADMINISTRATIF | OFF BALANCE SHEET**								
	A	Tagihan rekening Administratif | Off Balance Sheet Receivables							
		1	Komitmen | Commitment	-	-	-	-	-	-
		2	Kontinjensi | Contingency *****)	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable			-	-	-	-	-	-
	B	Kewajiban Rekening Administratif | Off Balance Sheet Liabilities							
		1	Komitmen | Commitment	2.413	2.413	-	-	-	-
		2	Kontinjensi | Contingency ******)	257.335	22.004	2.810	62.868	169.653	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities			**259.748**	**24.417**	**2.810**	**62.868**	**169.653**	**-**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences			**(259.748)**	**(24.417)**	**(2.810)**	**(62.868)**	**(169.653)**	**-**
	Selisih | Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))			**1.533.068**	**556.363**	**(215.777)**	**(38.270)**	**(181.750)**	**1.412.501**
	Selisih Kumulatif | Cumulative Differences				**556.363**	**772.141**	**810.410**	**992.160**	**(420.341)**

Tabel 6.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing – Bank secara Individual Audited

Table 6.2. Disclosure of Maturity Profile in Foreign Exchange – Bank, individually Audited

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos / Account	Saldo / Balance	31 Desember 2017 | December 31, 2017 – Jatuh Tempo | Maturity: ≤ 1 bulan / month	> 1 – 3 bulan / month	> 3 – 6 bulan / month	> 6 –12 bulan / month	> 12 bulan / month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA | BALANCE SHEET**						
	A Aset | Asset						
	1 Kas | Cash	68.816	68.816	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	62.401	62.401	-	-	-	-
	3 Penempatan pada bank lain Placement with other banks	227.864	227.864	-	-	-	-
	4 Surat Berharga ** Marketable securities	651.111	651.111	-	-	-	-
	5 Kredit yang Diberikan | Loans	990.639	27.098	-	68.354	295.738	599.449
	6 Tagihan lainnya Other receivable	598.372	598.372	-	-	-	-
	7 Lain-lain | Others	44.077	44.077	-	-	-	-
	Total Aset | Total Asset	**2.643.280**	**1.679.739**	**-**	**68.354**	**295.738**	**599.449**
	B Kewajiban | Liabilities						
	1 Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	741.037	572.539	19.879	8.874	139.745	-
	2 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	29.004	29.004	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	203.513	203.513	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban lainnya Other liabilities	3.871	3.871	-	-	-	-
	7 Lain-lain | Others	7.385	7.385	-	-	-	-
	Total Kewajiban | Total Liabilities	**984.810**	**816.312**	**19.879**	**8.874**	**139.745**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	1.658.470	863.427	(19.879)	59.480	155.993	599.449
II	**REKENING ADMINISTRATIF | OFF BALANCE SHEET**						
	A Tagihan rekening Administratif | Off Balance Sheet Receivables						
	1 Komitmen | Commitment	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi | Contingency *****)	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	-	-	-	-	-	-
	B Kewajiban Rekening Administratif | Off Balance Sheet Liabilities						
	1 Komitmen | Commitment	4.938	4.938	-	-	-	-
	2 Kontinjensi | Contingency ******)	369.523	236.137	79.116	-	-	54.270
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	**374.461**	**241.075**	**79.116**	**-**	**-**	**54.270**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	**(374.461)**	**(241.075)**	**(79.116)**	**-**	**-**	**(54.270)**
	Selisih | Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))	**1.284.014**	**622.357**	**(98.995)**	**59.481**	**155.993**	**545.179**
	Selisih Kumulatif | Cumulative Differences		**622.357**	**721.353**	**661.872**	**505.879**	**(39.299)**

Tabel. 6.3. Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Audited
Table 6.3. Disclosure of Liquidity Coverage Ratio (LCR) Audited

(dalam % | in %)

	NILAI LCR (%) NILAI LCR (%)			
	Q1 - 2018	Q2 - 2018	Q3 - 2018	Q4 - 2018
Bank Secara Individu Bank, individually	170.07%	162.79%	127.65%	126.02%
Bank Secara Konsolidasi Bank, Consolidated				

4. Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank, dimana risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

a. Organisasi manajemen risiko operasional dilakukan oleh seluruh Unit Kerja (baik di kantor cabang dan kantor pusat) sebagai first line of defence, dan RMD sebagai second line of defence, serta dan Divisi Intenal Audit sebagai third line of defence.
b. Beberapa langkah yang dilakukan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut :
   1) Bank telah membentuk Quality Assurance (QA) di bawah RMD sebagai second line of defence. Fungsi dari QAS adalah memastikan bahwa unit kerja di cabang telah melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku, serta melakukan review & menyempurnakan ketentuan internal.
   2) Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan Irregulatory Risk Report.
   3) Melakukan pencatatan atas data kerugian yaitu Loss Event Database dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.

4. Operational Risk

Operational risk management is also a concern for the Bank, which operational risk is the risk that is partly due to insufficient or failed internal processes, human factors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

a. The operational risk management organization is carried out by all working units (both at the branch office and head office) as the first line of defense, and RMD as the second line of defense, and the Intenal Audit Division as the third line of defenses.
b. Several steps taken by the Bank in identifying, measuring and mitigating operational risks are as follows:
   1) Banks have established Quality Assurance (QA) under RMD as the second line of defenses. The function of QAS is to ensure that the branch's work units have performed operational transactions in accordance with applicable internal regulations, as well as reviewing and improving internal regulations.
   2) To identify the risk occurrence occurring in the Branch as well as to have a loss impact, the monitoring shall be conducted using the Irregulatory Risk Report.
   3) Recording of data loss is Loss Event Database where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.

4) Bank telah menerapkan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA diterapkan pada seluruh unit kerja.
5) Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
6) Melakukan Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional
7) Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.
8) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
9) Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
10) Melakukan peningkatan pada IT Security System untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
11) Memastikan ketersediaan Disaster Recovery Plan (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
12) Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal. Selain itu membentuk Anti Fraud Department dalam Satuan Kerja Audit Internal sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian Intern.
13) Bank telah memiliki *Bussiness Continuity Plan* (BCP) dimaksudkan untuk minimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/ bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

4) The Bank has implemented Risk & Control Self Assessment (RCSA) which is a methodology for identification of risk sources, used to measure high risk, monitor risk level trends, and control and mitigate risk. Implementation of Identification through RCSA is applied to all work units.
5) Perform regular review and improvement of the Standard Operation Procedure of each work unit.
6) Determining the limits of authority in conducting operational transactions
7) Any existence of new products or activities of the Bank is always conducted risk assessment in accordance with the provisions of the regulator.
8) Increasing the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in the field of credit, product marketing and work motivation.
9) Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so that system failure and human error can be suppressed.
10) Make improvements to the IT Security System for all existing systems in Bank.
11) Ensure availability of Disaster Recovery Plan (DRP) that is tested periodically in anticipation in case of IT interruption.
12) Improve internal control function through Internal Audit Work Unit. In addition, to form the Anti Fraud Department in the Internal Audit Working Unit as an effort to strengthen the internal control system.
13) Bank has a Bussiness Continuity Plan (BCP) intended to minimize risks, deal with the impact of disruption / disaster, and accelerate the recovery process so that operational activities and services to customers can still run well.

***Business Countinuity Plan* (BCP)**

Dalam rangka meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non finansial yang diakibatkan faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, kerusuhan, yang berdampak pada kemampuan teknologi Bank dan kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan kepada nasabah, Bank telah menerapkan Kebijakan maupun Standard Operational Procedure *Bussiness Continuity Plan* (BCP).

Tim Organisasi BCP yang dibentuk Bank memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP dalam penanganan aktivitas bisnis dalam keadaan darurat (*disaster*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan Review *Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan business process, dan telah melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan BCP sesuai dengan scenario yang telah ditetapkan ke seluruh cabang, selanjutnya melakukan Review Kebijakan dan SOP, Review Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*), dan melakukan Uji Coba BCP di Kantor Cabang tertentu dengan simulasi bencana kebakaran dengan mengaktifkan lokasi alternatif dekat dengan Kantor Cabang.

Business Countinuity Plan (BCP)

In order to minimize the potential loss of financial and non financial result of external factors such as natural disasters, fires, riots, which have an impact on the ability of technology Bank and the operational activities of the Bank's business is mainly services to customers, the Bank has implemented policies and Standard Operating Procedure Bussiness Continuity Plan (BCP).

The organization team formed BCP Bank has the task of coordinating the implementation of the BCP in the handling of business activity in an emergency (disaster) in accordance with the needs and conditions of the Bank. Bank has made improvements BCP to Review Business Impact Analysis (BIA) in accordance with the business process, and has conducted socialization and a simulation execution of BCP in accordance with a scenario that has been assigned to all branches, then do a Review of Policy and SOP, Review Procedures Alternatives (Contingency Plan), and conduct Testing Branch BCP in particular with the fire disaster simulation by activating an alternate location close to the Branch Office.

Tabel. 7.1. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual - Audited
Table 7.1. Disclosure of Operational Risk – Bank, Individually - Audited

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2018 December 31, 2018			31 Desember 2017 December 31, 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	567.209	85.081	1.063.517	494.240	74.136	926.700
	Total						

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/ gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna,

5. Legal Risk

Legal risk is a risk that due to the weakness of the juridical aspects/ terdokumentasikannya law or because no such transactions properly. This risk is not limited to risks arising from the possibility of a contract/agreement that can not be implemented, litigation/claim a third-party, non-compliance with regulations and legislation in force, the weakness of the engagement, the binding guarantees are not perfect, the inability of the implementation of court decisions, decisions a court may interfere

ketidaksanggupan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain :

a. Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
b. Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk didalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.
c. Fungsi Corporate, Legal & Litigation Division yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisa/review dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan review atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

6. Risiko Stratejik

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2019-2021 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/*target* yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
c. Fungsi dari *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review)* atas pencapaian kinerja dari tiap divisi/kantor wilayah/cabang/capem dan Bank secara keseluruhan.
d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

with or affect the operation or condition of the Bank.

Legal Risk Management carried out among others:

a. Re-evaluate (review) on legal documents, agreements or contracts with third parties.
b. Inventory of legal cases that occurred includes monitoring the development of any case law exists. Handling of the legal case is based on priorities and the entire development is well monitored and regularly reported to the Management to be followed up through the completion of which contains at least the potential legal risks.
c. Functions Corporate, Legal & Litigation Division, which has an important role in providing analysis/review from the standpoint of legal associated with new product or activity Bank, provide input on the side of the law as a result of regulatory changes, to review the agreements made between the Bank and third parties, while also addressing legal issues related to litigation.

6. Strategic Risk

Some steps were taken to anticipate the risk of this is done by:

a. Preparation of Business Plan for the period 2019-2021 were used as guidance by management and employees.
b. The monitoring of financial performance by comparing the realization of the objectives/targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
c. Function of Performance Planning Division, which routinely conducts regular monitoring (performance review) upon achievement of the performance of each division/regional office/branch/Sub Branch and the Bank as a whole.
d. Revise update on the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it would be realistic to the achievement of the objectives of the Bank.

7. Risiko Kepatuhan

Organisasi manajemen risiko kepatuhan dilakukan seluruh unit kerja sebagai first line of defence, Divisi Corporate Legal & Compliance sebagai second line of defence dan Divisi Internal Audit sebagai third line of defence.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Bank adalah :

a. Menyempurnakan dan monitoring Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif/dormant.
c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Compliance.
d. Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal.
e. Peningkatan fungsi *Compliance* oleh Divisi Corporate Legal & Compliance dengan memastikan kepatuhan ketentuan internal sesuai/memenuhi dari regulasi, melalui *gapping analysis* dan mendiskusikan hasil gap analysis kepada unit kerja serta dilakukan penyempurnaan/perbaikan dari ketentuan internal tersebut.
f. Fungsi kepatuhan ini didukung oleh sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM) sebagai reminder unit kerja atas kewajiban menyampaian laporan rutin kepada regulator.

8. Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan dengan cara :

a. Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary,* dan
b. Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Operation & Credit Administration Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah.

7. Compliance Risk

The compliance risk management organization is conducted throughout the work unit as the first line of defense, the Corporate Legal & Compliance Division as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

Compliance risk management conducted by the Bank are:

a. Improve and monitoring and Policy Compliance Policy Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism.
b. Monitoring of customer data updating and implementation of CIF singles as well as the handling of the passive account/ dormant.
c. Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where Bank Indonesia routinely JTrust outreach to relevant units via the Compliance Division.
d. Adherence to the preparation of the Report of the Internal and External.
e. Enhanced Compliance function by Corporate Legal & Compliance Division by ensuring compliance with internal regulations in accordance with/regulating from regulation, through gapping analysis and discussing gap analysis result to work unit as well as improving/repairing from internal provision.
f. This compliance function is supported by the Compliance Report Monitoring (CRM) system as a work unit reminder of the obligation to deliver routine reports to regulators.

8. Reputation Risk

Reputation risk management by the Bank is done by:

a. Monitoring of media publications, which works closely with third-party services by the Corporate Secretary, and
b. Monitoring of customer complaints via Operation & & Credit Administration Division to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of Call Center in the handling of customer complaints.

c. Bank juga ikut ambil bagian dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility,* serta ikut melaksanakan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.
d. Meningkatkan *new corporate image* JTrust Bank melalui penyempurnaan website Bank dan melaksanakan *press release* dengan media.

Bank menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi.

Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan POJK No. 4/POJK.3/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, penilaian dilakukan terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self asessmen*t pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

c. The Bank also took part in implementing Corporate Social Responsibility program, as well as participate in implementing other social activities together with customers, including as a sponsor in various community activities.
d. Increase the Bank's new corporate image, by improving the website JTrust Bank and carry out a press release to the media.

JTrust Bank Indonesia believes that every aspect of the effectiveness of the implementation of the Company's good management (including risk management and internal control systems) in relation to corporate governance would improve the reputation.

Risk Profile

Risk Profile Assessment in accordance with POJK No. 4/POJK.3/2016 dated January 27, 2016 on the Assessment of Commercial Banks and its implementing regulations, the assessment of inherent risks (inherent risk) and the quality of risk management through a process of self-assessment in all business activities of banks that includes 8 (eight) risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

Teknologi Informasi

Information Technology

Selama tahun 2018, Bank berhasil mencapai target program kerja Teknologi Informasi (TI) yang telah ditetapkan di awal tahun. Pencapaian ini terutama didukung oleh penyelesaian program-program sangat penting yang diselesaikan sesuai jadwal, antara lain adalah penerapan aplikasi *core banking* baru (Finacle) untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank.

Proyek Strategis

Bank telah melakukan proyek strategis aplikasi *core banking* baru (Finacle) di awal tahun 2018. Finacle adalah sistem baru yang mengintegrasikan seluruh modul perbankan dan telah direncanakan sejak tahun

In 2018, the Bank succeeded to achieve the working program targets in Information Technology (IT) set in the beginning of the year. This achievement was particularly supported by the completion of the most important programs on schedule, including the implementation of new core banking application (Finacle) to support the Bank's business growth plan.

Strategic Projects

The Bank carried out the strategic project of new core banking application (Finacle) in the beginning of 2018. Finacle is a new system integrating entire banking modules which has been planned since 2017. The

2017. Modul Finacle *Core Banking, Internet Banking Corporate, Treasury,* dan *Trade Finance* telah *go live* di tahun 2018. Sementara untuk modul Finacle *Internet Banking Retail* dan *Mobile Banking* masih menunggu persetujuan OJK dan Bank Indonesia. Kedua layanan tersebut akan tersedia untuk nasabah pada kuartal kedua tahun 2019.

Untuk periode tahun 2018, Bank telah menyelesaikan implementasi *Chatbot* sebagai salah satu sarana agar nasabah dapat mengetahui layanan dan produk yang dimiliki oleh J Trust Bank. Selain itu, Bank juga telah menerapkan layanan ATM yang dapat digunakan untuk melakukan setoran tunai dan penerapan *performance dashboard* menggunakan aplikasi Tableau.

Untuk peningkatan keamanan penggunaan teknologi informasi, J Trust Bank juga telah melakukan enkripsi data yang disimpan di dalam *hard disk* PC *notebook*. Hal ini untuk memastikan jika *notebook* tersebut hilang atau dicuri maka data yang tersimpan tidak dapat diretas.

Bank juga telah menyediakan lokasi alternatif Kantor Pusat termasuk infrastrukturnya dalam kaitannya dengan *Business Continuity Plan* untuk memitigasi risiko jika terjadi bencana di Kantor Pusat. Lokasi alternatif dapat menampung karyawan yang bertugas menjalankan proses bisnis kritikal pada saat bencana.

Dalam proses implementasi proyek TI, pasti ada tantangan yang dihadapi terutama dari segi SDM. Untuk itu, Bank selalu meningkatkan kemampuan karyawan, misalnya dengan mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh perusahaan teknologi informasi untuk menambah pengetahuan mengenai solusi-solusi baru dan perkembangan teknologi terkini di sektor keuangan.

Besarnya anggaran investasi yang dialokasikan untuk teknologi informasi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp48,8 miliar, sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp50,3 miliar.

Finacle modules of Core Banking, Internet Banking Corporate, Treasury, and Trade Finance have gone live in 2018. The Finacle modules of Internet Banking Retail and Mobile Banking remain subject to OJK and Bank Indonesia's approval. The two services will be available for customers in the second quarter of 2019.

For the 2018 period, the Bank completed the implementation of Chatbot as a service for customers to know the products and services owned by J Trust Bank. In addition, the Bank also implemented ATM services that can be used for cash deposit and implemented performance dashboard using Tableau application.

To improve the security of information technology use, J Trust Bank conducted encryption of data saved in the hard disk of PC notebooks. It aims to ensure that should these notebooks are missing or stolen, the data saved are unable to be hacked.

The Bank also provided alternative location for the Headquarters including its infrastructure in relation to Business Continuity Plan to mitigate risk in case of disasters in the Headquarters. The alternative location is able to accommodate employees that runs critical business process during disasters.

In the process of IT projects implementation, there are challenges faced particularly from HR. Therefore, the Bank continues to increase employee capabilities, for example by attending events conducted by IT companies to improve their knowledge on new solutions and latest technology development in the financial sector.

The amount of investment budget allocated for information technology in 2018 was Rp48.8 billion, while in 2019 is Rp50.3 billion.

Tata Kelola TI

Tata kelola kinerja TI dilakukan dengan mengikuti pedoman Kebijakan dan SOP Teknologi Informasi PT Bank J Trust Indonesia Tbk. Bank memiliki Komite Teknologi Informasi (Komite TI) yang bertugas membantu Direksi dalam implementasi TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Untuk proyek TI yang bersifat strategis, Komite TI menyelenggarakan rapat yang membahas kebijakan strategis tersebut dan selanjutnya Komite TI memberikan rekomendasi hasil pembahasan kepada Direksi.

Strategi TI 2019

Strategi dan pengembangan TI pada tahun 2019 difokuskan untuk melanjutkan proyek tahun 2018 dan implementasi beberapa proyek baru. Strategi dan implementasi pengembangan teknologi informasi yang dilakukan pada tahun 2019 antara lain sebagai berikut:

1. Melanjutkan penambahan fitur *internet banking retail* dan *mobile banking* agar fitur sudah setara dengan layanan bank lain pada saat layanan ini sudah mendapatkan izin dari OJK dan Bank Indonesia.
2. Implementasi *e-money server based* bekerja sama dengan perusahaan *fintech*.
3. Implementasi layanan cek saldo rekening melalui layanan *chatbot*.
4. Implementasi *Business Process Management* untuk sentralisasi proses dan pengelolaan dokumen secara elektronik.
5. Implementasi *Help Desk System* untuk meningkatkan layanan terhadap permintaan dan keluhan nasabah.
6. Implementasi IFRS 9 untuk mengikuti ketentuan dari regulator.
7. Implementasi aplikasi *treasury* OPICS 4.4.
8. Meningkatkan kualitas infrastruktur antara lain dengan peremajaan *server-server* lama.
9. Meningkatkan pengamanan informasi dengan melakukan implementasi *end point security, network access control, mobile device management*, dan *email encryption.*

IT Governance

IT governance is undertaken according to guidelines in the Information Technology Policy and SOP of PT Bank J Trust Indonesia Tbk. The Bank has an Information Technology Committee (IT Committee) to assist the Board of Directors in implementing IT to support the Bank's business development. For strategic IT projects, the IT Committee holds meetings to discuss respective strategic projects, and subsequently provides its recommendation to the Board of Directors.

IT Strategy 2019

IT strategy and development in 2019 will be focused on continuing the ongoing projects from 2018 and implementing several new projects. Strategies and implementation of IT development that will be carried out in 2019 are:

1. Continuing adding features for retail internet banking and mobile banking so that these features are on par with services from other banks by the time these services secured permission from OJK and Bank Indonesia.
2. Implementing server-based e-money in cooperation with fintech companies.
3. Implementing balance checking service through chatbot.
4. Implementing Business Process Management to centralize the process and management of documents electronically.
5. Implementing Help Desk System to increase services for customers' requests and complaints.
6. Implementing IFRS 9 to adhere provisions from regulators.
7. Implementing OPICS 4.4 treasury application.
8. Improving infrastructure quality including by updating outdated servers.
9. Improving information security by implementing end point security, network access control, mobile device management, and e-mail encryption.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Dalam upaya mendukung visi dan misi Perusahaan, sumber daya manusia (*Human Capital*/HC) yang proaktif dalam menjalankan fungsinya sangat dibutuhkan sebagai *strategic business partner* yang mumpuni dan andal. Pengembangan organisasi dengan prinsip *Performance Driven Organization* dibutuhkan untuk membantu pencapaian visi dan misi Perusahaan, antara lain melalui penerapan prinsip pengelolaan HC yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Hal ini membutuhkan komitmen penuh dari seluruh pihak yang berkepentingan di internal Perusahaan.

In order to support the Company's vision and mission, a proactive Human Capital (HC) in carrying out its function is required as a reliable strategic business partner. Organizational development with the Performance-Driven Organization principle is required in achieving the Company's vision and mission, among others through the implementation of long-term and sustainable HC development principle. This requires full commitment from entire stakeholders within the Company.

Selain itu, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, Perusahaan senantiasa melakukan program pelatihan dan pengembangan SDM yang berkelanjutan melalui *e-learning*, pelatihan di kelas, pelatihan umum, dan pembekalan pengetahuan lain sesuai dengan kebutuhan Perusahaan agar karyawan tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan di era digital ini.

Untuk mengerahkan seluruh SDM dalam mendorong visi dan misi perusahaan, sebuah peta jalan (*roadmap)* telah disusun dalam periode 2014 hingga 2019.

Roadmap SDM dan Fokus Utama Pengelolaan SDM

Blueprint Penyempurnaan SDM PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Moreover, with the development of knowledge and technology, the Company continuously conducts HC development and training programs through e-learning, in-class trainings, general training, and other knowledge development according to the Company's needs so that employees can catch up with technological and knowledge development in this digital era.

In deploying entire HC in realizing vision and mission of the Company, a roadmap was formulated in the period of 2014 to 2019.

HR Roadmap and Main Focus of HR Development

Blueprint of HR Improvement of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

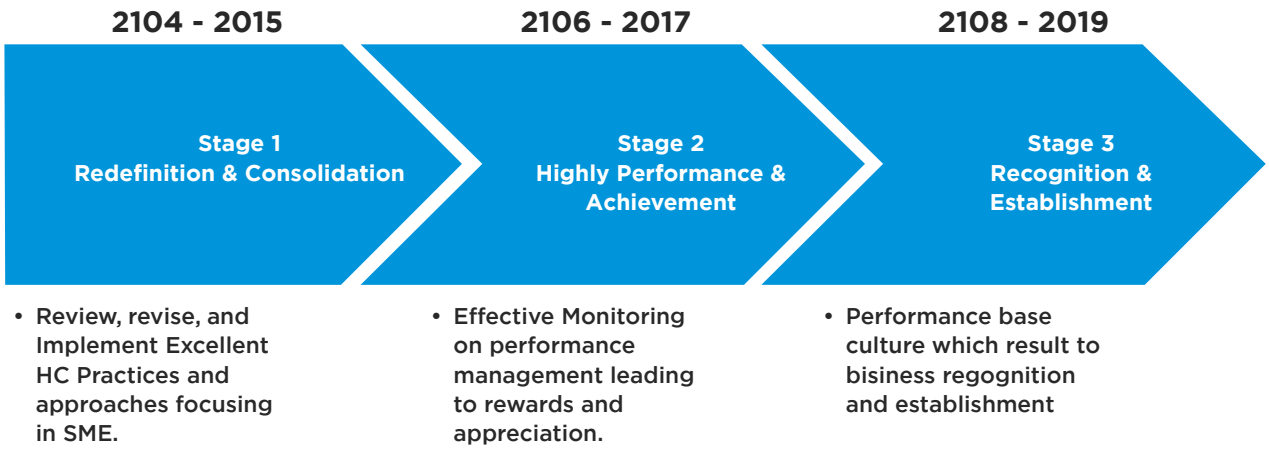

Tahap II (*Highly Performance and Achievement*).

A. Tahap I *Redefinition & Consolidation* (2014-2017)
Tahapan ini adalah tahap yang dilalui pada fase awal pembentukan Bank J Trust yang lebih difokuskan untuk melakukan konsolidasi organisasi dengan meletakkan dasar-dasar praktek *Human Resources Management* yang memenuhi kaidah-kaidah praktek pengelolaan SDM yang profesional. Pada tahapan ini mulai diperkenalkan istilah *Human Capital* yang menegaskan bahwa Sumber Daya Manusia adalah aset yang paling berharga di organisasi yang merupakan komponen *enabler* yang mendorong tercapainya tujuan bisnis di Perusahaan.

B. Tahap II *Highly Performance and Achievement* (2017-2018)
Pada tahapan ini mulai diperkenalkan fungsi *Human Capital* sebagai *Strategic Business Partner* untuk mendorong tercapainya *Highly Performance and Achievement* di Perusahaan. Tahun 2016

(Highly Performance and Achievement).

A. Phase I Redefinition & Consolidation (2014-2017)
The phase represents the initial stage of establishment of J Trust Bank which was more focused on consolidating the organization by establishing the basics of Human Resources Management practices that conform to the principles of professional HR management practice. At this stage, the term Human Capital began to be introduced which affirms that Human Resources is the most valuable asset in the organization, an enabler to drive the achievement of business objectives.

B. Phase II Highly Performance and Achievement (2017-2018)
At this stage, the Human Capital function is introduced as a Strategic Business Partner to drive the achievement of Highly Performance and Achievement in the Company. The year of 2016 is

merupakan tahun transisi yang banyak difokuskan untuk membenahi kualitas Sumber Daya Manusia di Perusahaan sekaligus pembenahan berbagai hal yang berkaitan dengan sistem manajemen Sumber Daya Manusia.

Untuk menjaga kesinambungan program antar periode, maka dibuat suatu rencana kerja 2018-2020 yang disiapkan dengan menggunakan basis pengembangan yang telah dilakukan dalam rencana kerja periode sebelumnya (*Redefinition and Consolidation*) yang mencakup:

a. Melakukan *review* dan perbaikan struktur organisasi, *job description*, *Key Performance Indicator* (KPI).
b. Melakukan *review* dan perbaikan prosedur rekrutmen sesuai dengan kebutuhan fokus bisnis.
c. Implementasi *Talent Management* yang terpadu, di mana prosesnya mencakup pencarian, penetapan, dan pengembangan talenta perusahaan.
d. Inisiatif untuk menjadikan HC sebagai S*trategic Business Partner*. Dengan dibentuknya fungsi/peran dari HC *Business Partner*, maka HC *Division* diharapkan dapat memenuhi fungsi yang lebih strategis, fungsi tersebut antara lain meliputi:
   i. Planning : Penyusunan strategi dan pengembangan organisasi, serta tinjauan mengenai pengelolaan SDM.
   ii. Acquiring : Penerapan strategi rekrutmen dan penempatan SDM.
   iii. Developing : Penerapan strategi kompetensi dan manajemen kinerja yang bermuara pada learning & development melalui pelatihan, dan pengembangan karir.
   iv. Maintaining : Penerapan strategi Compensation & Benefit, hubungan industrial, sehingga mampu memunculkan suasana bekerja yang memotivasi, dengan tetap memberikan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.
   v. Retaining : Integrasi antara penghematan budget dan penggunaan budget untuk mempertahankan SDM yang berkualitas.
e. Implementasi *Project* HRIS khususnya yang terkait dengan *Operation*,*Strategic* dan *Development*, dengan mekanisme:
   i. Sistem yang terintegrasi antar unit di *Human Capital* dari proses *Budget*, *Compensation*, *Recruitment*, *Payroll*, *Training*, *Performance*, *Talent* dan *Career Development*.

a transition year focusing on improving the quality of Human Resources in the Company as well as improvements to various matters relating to HR management system.

To maintain the continuity of the program between these periods, the Bank prepareda 2018-2020 working plan by using the development basis implemented in previous phase (Redefinition and Consolidation) which includes:

a. Reviewing and improving the organizational structure, job description, Key Performance Indicator (KPI).
b. Reviewing and improving recruitment procedures based on business focus needs.
c. Implementing integrated Talent Management, whose process involves searching, determining, and developing corporate talents.
d. Taking initiatives to make HC as a Strategic Business Partner. By establishing the function/role of HC Business Partner, HC Division is expected to meet more strategic functions, including among others:
   i. Planning : Preparation of strategy and development of organization, as well as an overview of HR management.
   ii. Acquiring : Execution of HR recruitment and placement strategies.
   iii. Developing : Execution of competence strategy and performance management that leads to learning & development through training, and career development.
   iv. Maintaining : Implementation of Compensation & Benefit strategy, industrial relations, so as to create a motivating work atmosphere, while maintaining a balance between work and family.
   v. Retaining : Integration between budgetary savings and budgeted expenses to maintain qualified human resources.
e. Implementing Project HRIS particularly related to Operation, Strategic, and Development, under the following mechanism:
   i. Integrated system between units in Human Capital from Budget, Compensation, Recruitment, Payroll, Training, Performance, Talent and Career Development process.

ii. Proses transaksi HC yang bisa dilakukan secara *online*, baik dari sisi pengajuan, *approval*, dan verifikasi, maupun proses *reminder* dan notifikasi melalui email atau SMS.
iii. *Reporting online* khususnya yang terkait dengan demografi karyawan yang bisa diakses oleh jajaran *Top Management*.

f. Peran *compensation and benefit* yang lebih ditingkatkan dengan melakukan beberapa hal strategis, yaitu:
   i. Pada tahun 2017 J Trust Bank telah mengikuti *salary survey* berdasarkan data *salary market* dengan skala gaji baru.
   ii. *Update* skala gaji karyawan secara berkala berdasarkan salary market pada *peer* bank yang sama.
   iii. Program insentif berlandaskan kepada *performance based*.
g. Menjalankan program sertifikasi eksternal dan internal (*product, process, knowledge*, kepatuhan, operasional, manajemen risiko) dalam rangka meningkatkan *business performance*, tidak hanya bagi *business unit*, namun juga bagi *supporting unit*.
h. Meningkatkan *service quality awereness*, bukan hanya kepada *frontliners* namun kepada seluruh karyawan dengan melakukan *campaign servicestandard & service quality*.
i. Melakukan revitalisasi Program *Corporate Culture Engagement.*

Realisasi Program Pengembangan SDM Tahun 2018

Di tahun 2018, J Trust Bank memasuki langkah ketiga dalam *Roadmap* Penyempurnaan SDM yaitu tahap "*Recognition and Establishment*". Di tahap ini, sistem penyempurnaan SDM memasuki tahap internalisasi budaya kinerja (*Performance Based Culture).Roadmap* 2018 dimaksudkan untuk mendorong organisasi yang menunjang budaya berkinerja tinggi menjadi budaya perusahaan yang ditunjukkan oleh seluruh karyawan. Karyawan akan secara langsung dan tidak langsung menjadi *Brand Ambassador* bagi Perusahaan yang akan membawa nama baik PT Bank JTrust Indonesia Tbk di industri perbankan.

Divisi SDM J Trust Bank menjalankan program *Performance Based Culture* yang intensif di tahun 2018 untuk seluruh fungsi kerja. Hal ini bertujuan untuk memastikan pencapaian target perusahaan dan target fungsi kerja dapat dicapai dengan baik.

ii. HC transaction that can be processed online, from submission, approval, and verification, and reminder and notification via e-mail or SMS.
iii. Online reporting particularly related to demography of employees that can be accessed by Top Management.

f. Increasing the role of compensation and benefit by conducting strategic events, such as:
   i. In 2017, J Trust Bank participated in salary survey based on market salary data with new payment scale.
   ii. Regular update of employee salary scale based on market salary of peer banks.
   iii. Incentive programs based on performance based.
g. Performing external and internal certification programs (product, process, knowledge, compliance, operations, risk management) in order to improve business performance, not only for business units, but also for supporting units.
h. Improving service quality awareness, not only for frontliners but also to all employees by conducting campaign service standard& service quality.
i. Revitalizing the Corporate Culture Engagement program.

Realization of HR Development Program in 2018

In 2018, J Trust Bank entered the third stage in HR Improvement Roadmap: the "Recognition and Establishment" stage. In this stage, HR improvement system entered the internalization stage on Performance Based Culture. The 2018 Roadmap aimed to encourage the shift from high-performance culture organization to corporate culture shown by all employees. Employees will directly and indirectly become Brand Ambassador for the Company that can shape the reputation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. in the banking industry.

J Trust Bank's HR Division carried out intensive Performance-Based Culture in 2018 for entire working function. It aims to ensure the achievement of the Company's target and working function's target.

Rincian program yang harus dilakukan untuk periode 2018 ditunjukkan dalam tabel berikut:

The detail of the programs for the 2018 period is shown in the following table:

Function	Y-2016	Y-2017	Y-2018	Y-2019
ORGANIZATION DEVELOPMENT	Review and improve Organization structure	Review and improve Organization structure	Review and improve Organization structure	Review and improve Organization structure
	Evaluate The Job Grading System	Improve Job Grading System	Improve Job Grading System	Review and Improve Job Grading System
	Review and improve Job Description and KPI	Review and improve Job Description and KPI	Review and improve Job Description and KPI	Review and improve Job Description and KPI
	Implement KPI and conduct KPI assessment	Improve KPI and KPI assessment	Improve KPI and Conduct KPI assessment	Improve KPI and Conduct KPI assessment
	Conduct Study on e-PMS system	Develop e-PMS system	Implement e-PMS system	Review e-PMS System
		Develop Talent Management Concept and System	Implement Talent Management System	Improve Talent Management System
		Develop Competency Model	Implement Competency Model for all Positions	
BUSINESS PARTNER	Review HC Organization	Implement HC Business Partner Roles	Implement and Review HC Business Partner Roles	Implement and Review HC Business Partner Roles
	Review overall Man Power Planing Program for 2017	Review overall Man Power Planing Program for 2018	Review overall Man Power Planing Program for 2019	Review overall Man Power Planing Program for 2020
			Develop MPP system	Review MPP System
	Review and Improve Recruitment Procedures	Evaluate Recruitment SLA	Evaluate Recruitment SLA	Evaluate Recruitment SLA
	Developing e-Recruitment Concept and Procedure	Developing and Implementing e-Recruitment System	Improving e-Recruitment System	Improving e-Recruitment System
	Develop Branch Operation Development Programs (BODP)	Develop Branch Operation Development Programs (BODP)	Develop Branch Operation Development Programs (BODP)	Develop Branch Operation Development Programs (BODP)
			Develop Officers Development Program (ODP)	Develop Officers Development Program (ODP)
COMPENSATION & BENEFIT	Review Salary Structure	Conduct Salary Survey and Improve Salary Structure	Review Salary Structure	Conduct Salary Survey and Improve Salary Structure
	Review Functional Allowance by Competency Model	Implement Competency Based Functional Allowance	Implement Competency Based Functional Allowance	Implement Competency Based Functional Allowance
	Develop Employee Travel Award based on KPI	Review and Implement Travel Award based on KPI	Review and Implement Travel Award based on KPI	Review and Implement Travel Award based on KPI
	Review Health Allowance into Performance Appreciation Allowance	Review Performance Appreciation Allowance	Review Performance Appreciation Allowance	Review Performance Appreciation Allowance
	Review Health Insurance Program	Review Health Insurance Program	Review Health Insurance Program	Review Health Insurance Program
	Review Employee Loans Program		Review Employee Loans Program	

Function	Y-2016	Y-2017	Y-2018	Y-2019
SYSTEM & POLICY	Develop Human Capital Policy and Procedures	Improve Human Capital Policy and Procedures	Improve Human Capital Policy and Procedures	Improve Human Capital Policy and Procedures
	Finalizing Employee Database Cleansing	Manage Employee Database	Manage Employee Database	Manage Employee Database
	Developing Employee Self Services	Implementation of Employee Self Services	Implementation of Employee Self Services	
	Developing and Implementing e-Pay Slip	Implementing e-Pay Slip	Implementing e-Pay Slip	Implementing e-Pay Slip
	Developing Board Management Reporting using Tableu System	Implementing Tableu System	Implementing Tableu System	Implementing Tableu System
LEARNING AND CULTURE		Developing Training Need Analysis for all related Business Segments	Conduct Training Needs Analysis	Conduct Training Needs Analysis
	Developing and Implementing E-Learning	Implementing and Enhancing E-Learning Modules	Implementing and Enhancing E-Learning Modules	Implementing and Enhancing E-Learning Modules
	Revitalization of Service and Corporate Culture	Implementation of Corporate Culture and Service Programs	Implementation of Corporate Culture and Service Programs	Implementation of Corporate Culture and Service Programs
	Develop Job Competency Model related with the Training Development needs	Develop Employee Productivity Improvement and Competency Fulfillment	Running Competency Based Training Program	Running Competency Based Training Program
	Enhancing Basic Banking Skills Training	Conduct Basic Banking Skills	Conduct Basic Banking Skills	Conduct Basic Banking Skills
	Conduct study on Executive and Leadership Training Needs	Implement Executive and Leadership Training Modules	Implement Executive and Leadership Training Modules	Implement Executive and Leadership Training Modules
EMPLOYEE RELATION	Develop Collective Labor Agreement for Year 2016 - 2018	CLA Socialization	CLA Monitoring	Develop Collective Labor Agreement for Year 2018 - 2020
		Industrial Relations Practices Education and Monitoring	Industrial Relations Practices Education and Monitoring	Industrial Relations Practices Education and Monitoring
		Monitoring and Improving Rewards and Punishment Practices	Monitoring and Improving Rewards and Punishment Practices	Monitoring and Improving Rewards and Punishment Practices
	Participating in BPJS-K Pension Scheme	Monitoring the impact and cost	Monitoring the impact and cost	
	Developing Voluntary Resignation Scheme (VSS) Developing Early Retirement Plan	Monitoring the impact of VSS and ERP	Monitoring the impact of VSS and ERP	

Beberapa program utama yang mendorong *Performance Based Culture* antara lain:

a) Program penetapan target seluruh fungsi kerja setiap 3 bulan melalui target yang jelas dengan menggunakan *Management By Objectives* (MBO) yang telah diselaraskan dengan target Perusahaan.
b) Program *Performance Culture Meeting* yang dilakukan di seluruh fungsi kerja dan cabang setiap minggu untuk memastikan pencapaian target 3 bulanan masing-masing fungsi kerja dapat dicapai dengan baik.
c) Sistem dan proses penilaian kinerja seluruh karyawan yang menggunakan *Management by Objectives* (MBO), sehingga kualitas hasil penilaian kinerja karyawan dapat diukur dan dinilai dengan baik dan objektif, selaras dengan pencapaian target fungsi kerja masing-masing dan kinerja Perusahaan.

Selain hal-hal tersebut, Perusahaan juga melakukan beberapa inisiatif untuk merealisasikan *roadmap* tersebut, antara lain:

1) Mendapatkan pengakuan dari kalangan industri perbankan untuk beberapa bidang yang menjadi kekuatan atau keunggulan Bank.
2) Memastikan bahwa proses kerja memenuhi standar baku eksternal melalui berbagai sertifikasi yang berstandar internasional (ISO dan sertifikasi lainnya).
3) Memperbaiki kualitas semua personil Divisi HC melalui program-program yang tersertifikasi (*Certified Human Resources Professional*).
4) Mendorong terjadinya proses perbaikan berkesinambungan di segala bidang yang diharapkan menjadi ciri khas tiap unit kerja.
5) Melaksanakan *campaign* budaya kerja yang berkesinambungan, dalam rangka menciptakan budaya kerja yang menunjang kinerja.
6) *Human Capital Division* juga telah mempersiapkan beberapa program pendidikan yang akan menunjang target bisnis dan operasional, diantaranya adalah:
   i. Melaksanakan *Officer Development Program* (ODP) yang akan menunjang ketersediaan tenaga kerja yang bertalenta tinggi.
   ii. Melaksanaan *Branch Operational Development Program* (BODP) guna menghasilkan kader staf operasional cabang dengan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Rincian realisasi rencana kerja beserta jangka waktu pelaksanaannya dicantumkan dalam tabel berikut ini:

Several main programs that supported Performance Based Culture were:

a) Target determination program for all working functions every three months with clear target using Management by Objectives (MBO) that has been synchronized with the Company's target.
b) Performance Culture Meeting program that was carried out by entire working function and branches every week to ensure the three-month target has been achieved in each working function.
c) Performance evaluation system and process for all employees using Management by Objectives (BMO), so that the employee performance evaluation result was measurable and assessed in a good and objective manner in line with the target achievement in each working function and the Company's performance.

Besides carrying out such activities, the Company also conducted several initiatives to realize the roadmap, among others:

1) Securing recognition from the banking industry for several areas that become the Bank's strength or excellence.
2) Ensuring that the working processes are in line with external standard through various standardized international certifications (ISO and other certifications).
3) Improving the quality of entire personnels within HC Division through certified programs (Certified Human Resources Professional).
4) Encouraging the formulation of sustainable improvement process in entire sector that is expected to become an identity of every working unit.
5) Carrying out sustainable working culture campaign in creating working culture that supports performance.
6) Human Capital Division has prepared several education programs that will support business and operational targets, such as:
   i. Carrying out Officer Development Program (ODP) that will support the availability of highly-talented human resources.
   ii. Conducting Branch Operational Development Program (BODP) to produce reliable operational staff in branch offices with skills that are in line with the required competencies.

The detail of working plan as well as the period of implementation is shown in the following table:

UIC		Plan	Deliverables	Timeline
HC Business Partner	1	Menjalin kerjasama dengan rekrutmen agar dapat memperluas jangkauan pencarian untuk mendapatkan kandidat-kandidat yang sesuai kualifikasi kebutuhan. Establish cooperation with recruitment to expand the outreach to attain candidates that match the required qualification.	List recruitment dan outsourcing agent yang disetujui. List recruitment and oursourcing agents approved.	Mar 2018
	2	Memenuhi target rekrutmen sesuai dengan rencana pemenuhan Man Power Planning yang sudah disetujui perusahaan dengan mengedepankan tingkat efisiensi seoptimal mungkin. Achieve the recruitment target in line with the Man Power Planning target agreed by the Company by prioritizing efficiency.	Pemenuhan target rekrutmen sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama seluruh segmen bisnis. Achievement of recruitment target in line with the scheduled agreed with entire business segments.	Jan-Des 2018
	3	Memonitor dengan baik kualitas rekrutmen sesuai dengan standar kompetensi yang telah dibangun. Monitor the quality of recruitment process based on the competence standard formulated.	Penggunaan StandarKompetensi. Utilization of Competence Standard.	Jan-Des 2018
HC Center of Expertise	1	Membangun dan menyempurnakan Organization Structure Bankwide dan seluruh bisnis serta unit kerja lainnya. Establish and improve Organizaiton Structure Bankwide and entire business and other working units.	Melakukan review atas organization structure secara bankwide. Bersama dengan pimpinan unit kerja melakukan review atas organisasi dibawah supervisinya. Conduct review on organization structure bankwide. Together with the working unit leader, conduct review on organization under them.	Jan-Dec 2018
	2	· Penyempurnaan Job Description. · Menyempurnakan Job Grading sesuai dengan Organization Structure yang telah disetujui. · Penyempurnaan Competency Model. · Improvement of Job Description. · Improvement of Job Grading according to the Organization Structure approved. · Improvement of Competency Model.	· Menyelesaikan seluruh Job Description dan mendistribusikan manual ke setiap unit kerja. · Me-reviewjob grading yang telah ada. · Melakukan review dan menyempurnakan competency model. · Complete entire Job Description and distribute the manual to entire working unit. · Review existing job grading. · Review and improve competency model.	Jan-July 2018
	3	Penyempurnaan & pengembangan KPI berbasis E-Performance Management System. Improvement and Development of KPI based on E-Performance Management System.	Menyempurnakan target KPI 2018 dan memonitor implementasinya. Membangun program E-Performance Management System untuk memfasilitasi penilaian kinerja yang terdokumentasi secara digital dan mempermudah penilaian karyawan. Improvement of KPI 2018 and monitor its implementation. Establish E-Performance Management System to facilitate the digitally documented performance evaluation and simplify employee assessment.	Jan-July 2018
	4	Membangun model Talent Management. Develop Talent Management Model.	Implementasi dari Model Talent management dan penyusunan SOP Implementation from Talent Management Model and formulation of SOP	Jan-July 2018
	5	Membentuk Kebijakan dan Prosedur di Human Capital. Developing Policy and Procedure in Human Capital.	Menyelesaikan, & me-reviewProsedur Human Capital. Mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015. Sosialisasi Policy dan Procedure HC berbasis ISO 9001:2015. Complete and review Human CapitalProcedure. Earn ISO 9001:2015 certification. Socialization of HC Policy and Procedure based on ISO 9001:2015.	Jan-Des 2018

UIC		Plan	Deliverables	Timeline
HC Learning & Service Quality	1	Mengembangkan training program berbasis standar kompetensi. Develop training program based on competence standard.	Menyelenggarakan pelatihan berbasis standar kompetensi yang diperlukan dalam job competency requirement. Conduct training based on competence standard required in job competency requirement.	Jan-Juni 2018 Jan-June 2018
	2	Pengukuran training. Training measurement.	Pengembangan metode pengukuran training impact. Development of training impact measurement method.	Jan-Juni 2018 Jan-June 2018
	3	Pengembangan fitur e-learning. E-learning feature development.	Selain fasilitas e-learning yang telah ada, akan dikembangkan fitur baru berupa mobile & multimedia learning yang akan mempermudah seluruh karyawan mengakses materi pembelajaran darimana saja dan kapan saja. Other than the existing e-learning facility, new feature was developed such as mobile & multimedia learning that will ease all employees to access the learning material wherever and whenever.	Juli-Des 2018 July – Dec 2018
	4	Pengembangan modul. Module development.	Melakukan pengembangan modul pelatihan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan J Trust Bank dan dapat diakses oleh seluruh karyawan. Carry out qualified training module development adjusted to the demand of JTrust Bank and accessible for all employees.	Jan-Juni 2018 Jan-June 2018
	5	Service Quality Awereness.	Melakukan pembuatan program pendidikan terkait peningkatan layanan prima untuk mencapai standar service quality dengan parameter internal maupun eksternal. Melakukan service qualitycampaign program yang ditujukan bagi seluruh karyawan. Conduct the formulation of education program related to the improvement of service excellence to achieve service quality standard with internal and external parameters. Conduct service quality campaign program aimed for all employees.	Jan-Juni 2018 Jan-June 2018
	6	Corporate Culture Engagement.	Membuat dan melaksanakan corporate culture campaign program yang ditargetkan akan membentuk kepribadian positif dan integritas yang tinggi dari seluruh karyawan JTrust Bank. Formulate and conduct targeted corporate culture campaign program that will form positive personality and high integrity from all JTrust Bank employees.	Jan-Juni 2018 Jan-June 2018
HC-Government & Industrial Relation HC Center of Operation Excellent	1	Adanya rencana penambahan benefit asuransi komersil berupa program maternity. The plan to increase commercial insurance benefit in form of maternity program.	Pembaharuan ke dalam Policy dan PKB. Amendment to the Policy and Labor Agreement.	Juni 2018 June 2018
	2	Asuransi DnO dan purna jabatan. Post-position and DnO insurance.	Rencana perpanjangan program asuransi DnO dan purna jabatan. Plan to extend DnO and post-position insurance program.	Dec 2018 Dec 2018
	3	Early Retirement Program (ERP).	Evaluasi program ERP dan perencanaan pelaksanaan program bila dibutuhkan. Evaluation of ERP program and planning for program delivery if needed.	Dec – 2018
	4	Collecting Labor Agreement (PKB).	Review dan pembaharuan PKB beserta dengan pelaksanaan sosialisasi. Review and amend Labor Agreement concurrent with the socialization process.	Sept - 2018
	5	Asuransi DNO dan purna jabatan. DnO and post-position insurance.	Rencana perpanjangan program asuransi DnO dan purnajabatan. DnO and post-position insurance extension program.	Dec 2018

UIC		Plan	Deliverables	Timeline
HC Center of Operation Excellent	1	Remunerasi berdasarkan organisasi performance based. Performance-based organization remuneration.	Besarnya remunerasi dinilai berdasarkan pencapaian target dan kinerja yang dinilai dalam KPI individu. The amount of remuneration is measured based on target achievement and performance measured in individual-level KPI.	Jan – Des 2018 Jan-Dec 2018
	2	Salary Structure 2018.	Salary Structure berdasarkan internal equity, external equity, dan kemampuan perusahaan. Salary Structure based on internal equity, external equity, and the company's ability.	Jan - Des 2018 Jan-Dec 2018
	3	HC Budgeting 2018.	Tersedianya HC Budgeting 2018. The availability of HC Budgeting 2018.	Jan – Feb 2018
	4	Program Insentif 2018. Incentive Program in 2018.	Skema insentif berdasarkan pencapaian target. Incentive scheme based on target achievement.	Jan – Jun 2018
	5	Implementasi HRIS. HRIS Implementation.	- Implementasi ESS (operation&strategic). - Manage employee database. - Manage self service (dashboard). - Implementation of EES (operation and strategic). - Manage employee database. - Manage self service (dashboard).	Jan – April 2018
QA	1	Review Project dan Biaya HC dan membuat laporan secara tertulis serta presentasinya. Review HC Project and Expenses and formulate written report as well as the presentation.	Hasil Review dan laporan serta materi presentasinya. Review result and report as well as presentation materials.	Mingguan & Bulanan Weekly and monthly
	2	Melakukan audit HC ke cabang seluruh Indonesia. Conduct HC audit to entire branches in Indonesia.	Sebagai QA selain memastikan kualitas pelaksanaan prosedur HC di kantor pusat, QA perlu memastikan pelaksanaan prosedur HC di cabang-cabang. As QA other than ensuring the quality of HC procedure delivery in headquarters, QA has to ensure the HC procedures are delivered in entire branches.	Jan – Des 2018 Jan-Dec 2018

Dalam menjalankan pengelolaan SDM melalui tahap-tahap tersebut diatas, Bank akan tetap menerapkan prinsip SDM-nya, yaitu:

1) Integritas dan kepercayaan adalah nilai utama terpenting yang dijunjung tinggi.
2) Pemenuhan karyawan berkualitas dalam mendukung kinerjabisnis melalui proses rekrutmen yang lebih berkualitas dan *individual developmentplan*.
3) Memberikan *reward* dilakukan dengan adil secara internal, serta kompetitif dan menarik secara eksternal, dengan berbasis pada kinerja individu dan organisasi.
4) Membangun kompetensi *digital banking* dengan mengadakan pelatihan, seminar, serta mempersiapkan tim yang akan menjalankan *project* khusus dalam rangka mempersiapkan program terkait *financial technology*.
5) Membangun iklim kerja yang positif untuk mendukung kinerja dan pencapaian.
6) Pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk pengembangan karyawan.

In implementing HR management through the aforementioned stages, the Bank will continue implementing its HR principles:

1) Integrity and trust are the most important values to be upheld.
2) The fulfillment of high-quality employees in supporting business performance through qualified recruitment process and individual development plan.
3) Reward is given fairly internally, as well as competitive and appealing externally, based on individual and organizational performance.
4) Developing digital banking competency by holding trainings, seminars, as well as preparing teams that will carry out special projects in preparing financial technology-related programs.
5) Developing positive working environment to support performance and achievement.
6) Optimal utilization of resources for employee development.

Program Pelatihan Karyawan

Padatahun 2018, J Trust Bank berfokuspada program pelatihansebagaiberikut:

1) Auditor certification
2) Appraisal certification
3) Risk management certification
4) Treasury dealer certification
5) Officer Development Program
6) Quality Assurance
7) Leadership
8) Core banking syetem
9) Bancassurance &AAJI certification
10) New credit process
11) Cash management
12) Product knowledge
13) Restructuring and effective credit rescue
14) Fintech& digital banking
15) Account monitoring
16) Anti fraud
17) APU-PPT
18) Trade finance
19) Credit analysis
20) Branch operational SOP refreshment
21) Dan lain sebagainya

Employee Training Program

In 2018, J Trust Bank focused on training programs as follows:

1) Auditor certification
2) Appraisal certification
3) Risk management certification
4) Treasury dealer certification
5) Officer Development Program
6) Quality Assurance
7) Leadership
8) Core banking system
9) Bancassurance& AAJI certification
10) New credit process
11) Cash management
12) Product knowledge
13) Restructuring and effective credit rescue
14) Fintech& digital banking
15) Account monitoring
16) Anti fraud
17) APU-PPT
18) Trade finance
19) Credit analysis
20) Branch operational SOP refreshment
21) Ect

Komposisi Karyawan Tahun 2018

Untuk menjamin ketersediaan SDM yang kompeten, Perusahaan melakukan kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan sesuai dengan kebutuhan dan asas efektivitas. Hingga 31 Desember 2018, jumlah karyawan Perusahaan mencapai 947 karyawan, turuntipis bila dibandingkan jumlah karyawan tahun 2017 yaitu 984 karyawan.

Adapun komposisi dan perbandingan karyawan secara komparatif selama dua tahun terakhir berdasarkan tingkat pendidikan, usia, level jabatan, jenis kelamin, status kepegawaian, dan masa kerja dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Composition of Employees in 2018

To ensure the availability of competent human resources, the Company performed employee recruitment and selection activities based on needs and principle of effectiveness. As of December 31, 2018, the number of employees reached 947 employees, slightly declined compared to 984 employees in 2017.

The comparative composition and structure of employees over the last two years based on the level of education, age, position, gender, employment status, and years of service are available in the following table:

Employee Composition Based on Education Level

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition Based on Education Level

Pendidikan	2018	2017	Education
S3	0	0	Post Graduate
S2	53	54	Post Graduate
S1	646	657	Bachelor Degree
D4	0	0	Diploma 4
D3	140	143	Diploma 3
D2	4	5	Diploma 2
D1	8	10	Diploma 1
Lainnya	96	115	Others
Total	**947**	**984**	**Total**

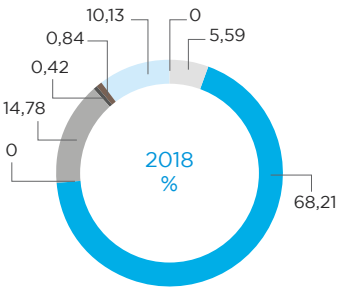

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Composition Based on Age

Usia (tahun)	2018	2017	**Age** (years)
15-19	0	0	15-19
20-24	68	50	20-24
25-29	188	219	25-29
30-34	185	181	30-34
35-39	160	152	35-39
40-44	123	147	40-44
45-49	130	151	45-49
50-54	87	73	50-54
55-59	6	10	55-59
>60	0	1	>60
Total	**947**	**984**	**Total**

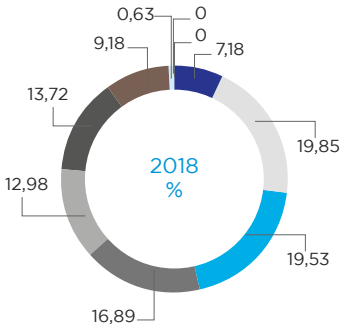

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan
Employee Composition Based on Position

Level	2018	2017	**Level**
Kepala Divisi	20	24	Division Head
Wakil Kepala Divisi	10	5	Vice of Division Head
Kepala Regional	0	2	Regional Head
Kepala Bagian	88	82	Unit Head
Pimpinan Cabang	43	39	Branch Manager
Wakil Pimpinan Cabang	0	-	Vice of Branch Manager
Kepala Seksi	151	174	Section Head
Kepala Bagian Operasional	45	44	Operations Head
Operasional Officer	73	-	Operations Officer
Officer/Staff	517	321	Officer/Staff
Clerk/Karyawan Dasar	0	271	Clerk/Basic Employee
Non Clerk	0	22	Non Clerk
Total	**947**	**984**	**Total**

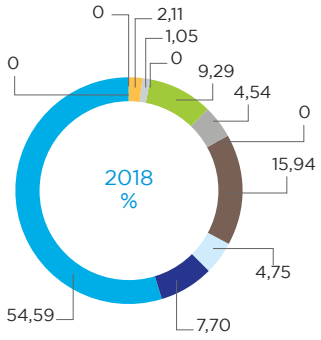

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition Based on Gender

Jenis Kelamin	2018	2016	**Gender**
Pria	519	563	Male
Wanita	428	421	Female
Total	**947**	**984**	**Total**

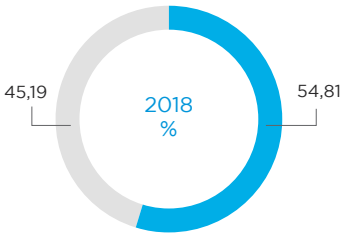

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status
Employee Composition Based on Status

Status Karyawan	2018	2017	**Employee Status**
Tetap	834	881	Permanent Employee
Kontrak	113	103	Non Permanent
Total	**947**	**984**	**Total**

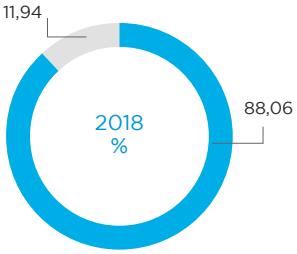

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Employee Composition Based on Working Period

Masa Kerja (tahun)	2018	2017	**Time of Service** (years)
0-5	584	582	0-5
6-10	144	153	6-10
11-15	75	85	11-15
16-20	60	86	16-20
21-25	67	67	21-25
>25	17	11	>25
Total	**947**	**984**	**Total**

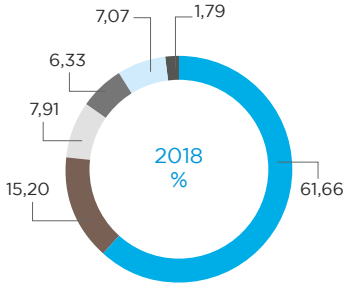

Alokasi Dana Pengembangan SDM Tahun 2018

Biaya pengembangan SDM tahun 2018 adalah sebesar Rp9.241.797.946 (sembilan milyar dua ratus empat puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh tujuh ribu sembilan ratus empat puluh enam rupiah).

Kesetaraan dan Kesempatan Kerja

Dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang maka diterapkan kebijakan rekrutmen serta pengembangan karir yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan.

Setiap karyawan memiliki potensi dan kapasitas untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Dengan demikian, masing-masing karyawan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan Bank, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan.

J Trust Bank memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam, dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan ataupun posisi tertentu, sesuai kebutuhan Bank.

Sepanjang tahun 2018, telah berlangsung proses promosi, rotasi, dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Budget Allocation for HR Development in 2018

The budget for HR development in 2018 was Rp9,241,797,946 (nine-billion two-hundred-and-fourty-one-million seven-hundred-ninety-seven-thousand and nine-hundred-fourty-six rupiah).

Equality and Employment Opportunities

In order to maintain the Company's long-term sustainability, the Bank adopts recruitment and career development policies based on the principles of fairness and transparency.

Every employee has the potential and capacity to develop in accordance with the needs of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Thus, each employee has the same rights and obligations to participate in the planned education and training programs of the Bank, in accordance with the specified rating system.

JTrust Bank provides the greatest opportunity to all employees to expand, deepen and improve their capability so that in the course of time they can meet the criteria needed to occupy a certain position or rank, based on the Bank's business needs.

Throughout 2018, there were some process of promotion, rotation, and transfer of internal employees in accordance with the needs of the Company.

Ratio of Highest and Lowest Salary

Salary is the right of an employee received and stated in form of money as a reward from the company/job provider to the employee as determined and paid according to contract, agreement or regulation, on particular job and/or services rendered.

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2017 dan 2018, dalam skala perbandingan:

The highest and lowest salary ratio in the year of 2017 and 2018 in comparison are as follows:

Rasio Gaji	Rasio/Ratio		Salary Ratio
	2018	2017	
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 25	1 : 23	Ratio of highest to lowest employee salary
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2,3	1 : 2,5	Ratio of highest salary to lowest Board of Directors salary
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1	1 : 1	Ratio of highest salary to lowest Board of Commissioners salary
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2,5	1 : 3	Ratio of highest salary of Board of Directors to lowest employee salary

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk dari tingkat pelaksana sampai Kepala Divisi.

The salaries compared within the salary ratio are the remuneration received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees per month. Employee is a permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. from the executing level to Division Head.

Strategi dan Rencana Kerja Peningkatan *Service Excellence*

Bank mengembangkan *monitoring tools* untuk melihat pemahaman karyawan terhadap standar layanan yang ada, serta untuk mengukur tingkat kepuasan nasabah yang dilakukan secara internal maupun eksternal, dan akan digunakan sebagai evaluasi tingkat kepuasan nasabah dan melakukan perbaikan demi tercapainya *service excellence*.

Strategy and Action Plan for Improved Service Excellence

The Bank developed monitoring tools to see employees' understanding on the existing service standard, and to measure the satisfaction level of costumers conducted internally and externally, and will be utilized to evaluate the satisfaction level of customers and to make improvement to achieve service excellence.

Realisasi dan Rencana Kerja dan Kinerja Pengelolaan *Corporate Culture*

Bank telah meluncurkan visi, misi, dan nilai-nilai baru di tahun 2018 dan telah melakukan sosialisasi secara berkesinambungan agar nilai-nilai yang dianut dapat terus dipergunakan sebagai sarana pencapaian visi misi Perusahaan.

Nilai-nilai (*values*) yang ditetapkan dan disosialisasikan sebagai budaya perusahaan tersebut adalah: *Supernova Team* (*Speed, Uniqueness, Professionalism, Innovation, Teamwork*).

Realization and Working Plan and Corporate Culture Management Performance

The Bank has launched new vision, mission, and values in 2018 and conducted continuous socialization so that these values are continuously implemented as the platform to achieve the Company's vision and mission.

Values that are setand socialized as the corporate culture are: Supernova Team (Speed, Uniqueness, Professionallism, Innovation, and Teamwork).

Strategi dan Pengembangan Pengelolaan Service dan Budaya

Bank menciptakan program "*Ultimate Customer First*" dengan semangat meningkatkan standar pelayanan, tidak hanya di kantor cabang namun juga dilakukan di kantor pusat. Komponen dalam "*Ultimate Customer First*" adalah Kecepatan Pelayanan, Mengikuti SOP dengan Ketat, Akurasi Informasi, Kesan/Penampilan adalah Segalanya, Kelayakan Tanggapan & Komunikasi.

Strategy and Development of Service and Culture Management

The Bank createdthe "Ultimate Customer First" program with the spirit to increase service standard, not only in branches but also in the headquarters. The component in "Ultimate Customer First" is Service Speed, Strict SOPCompliance, Information Accuracy, Impression/Look is Everything, Communication and Response Eligibility.

Rencana Kerja SDM 2019

Sesuai dengan rencana kerja SDM 2019, maka program kerja yang akan dilaksanakan di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

HR Work Plan 2019

In line with the HR work plan of 2019, the work plan that will be implemented in 2019 is as follows:

UIC		Plan	Deliverables	Timeline
HC BP & Talent Acquisition	1	Memenuhi target rekrutmen sesuai dengan rencana pemenuhan Man Power Planning yang sudah disetujui Perusahaan dengan mengedepankan tingkat efisiensi seoptimal mungkin Meet recruitment target according to Man Power Planning requirement approved by the Company by prioritizing efficiency optimally.	Pemenuhan target rekrutmen sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama seluruh segmen bisnis. Achievement of recruitment target according to schedule approved together with all business segments.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	2	Memonitor dengan baik kualitas rekrutmen sesuai dengan standar kompetensi yang telah dibangun. Monitor the quality of recruitment according to the developed competence standard.	Penggunaan StandarKompetensi. Utilization of Competence Standard	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	3	Menggunakan sistem digital e-recruitment (paperless) dalam proses rekrutmen dimulai dari awal proses sampai dengan karyawan bergabung. Use e-recruitment system in recruitment process starting from the beginning of recruitment process until the contract agreement.	Sistem digi-recruitment. Digi-recruitment system.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
HC OD & Performance Management	1	Membangun dan menyempurnakan Organization Structure Bankwide dan seluruh bisnis serta unit kerja lainnya. Establish and improve Organization Structure Bankwide and entire business and other working units.	Melakukan review atas organization structure secara bankwide. Bersama dengan pimpinan unit kerja melakukan review atas organisasi dibawah supervisinya. Conduct review on organization structure bankwide. Together with the working unit leaders conduct review on organization under them.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	2	• Penyempurnaan Job Description. • Menyempurnakan Job Grading sesuai dengan Organization Structure yang telah disetujui. • Penyempurnaan Competency Model. • Improvement of Job Description • Improvement of Job Grading according to the Organization Structure approved. • Improvement of Competency Model.	• Menyelesaikan seluruh Job Description dan mendistribusikan manual ke setiap unit kerja. • Me-review job grading yang telah ada. • Melakukan review dan mengevaluasi competency model. • Complete entire Job Description and distribute the manual to entire working unit. • Review existing job grading. • Review and improve competency model.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	3	Membuat KPI berbasis e-Performance Management System Develop KPI based on e-Performance Management System	Memonitor target KPI 2019 serta implementasinya. Membuat program e-Performance Management System untuk memfasilitasi penilaian kinerja yang terdokumentasi secara digital dan mempermudah penilaian karyawan. Monitor KPI Target 2019 and its implementation. Develop e-Performance Management System program to facilitate digitally-documented performance evaluation and simplify employee assessment.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	4	Membangun model Talent Management. Develop Talent Management Model.	Implementasi dari model Talent management dan penyusunan SOP. Implementation from Talent Management model and formulation of SOP.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019

UIC		Plan	Deliverables	Timeline
HC Center of Operation Excellent	1	Mengembangkan training program berbasis standar kompetensi. Develop training program based on competence standard.	Menyelenggarakan pelatihan berbasis standar kompetensi yang diperlukan dalam job competency requirement. Conduct training based on competence standard required in job competency requirement.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	2	Pengembangan modul. Modul development.	Melakukan pengembangan modul pelatihan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan J Trust Bank dan dapat diakses oleh seluruh karyawan. Conduct module on qualified training development adjusted with the needs of JTrust Bank and accessible for all employees.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	3	Corporate Culture Engagement.	Membuat dan melaksanakan corporate culture campaign program yang ditargetkan akan membentuk kepribadian positif dan integritas yang tinggi dari seluruh karyawan JTrust Bank. Formulate and implement corporate culture campaign program that will form positive personality and high integrity of all employees of JTrust Bank.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	4	Credit Culture Enhancement.	Membuat Credit Culture Concept & mensosialisasikannya ke seluruh Team Business Credit&Credit Support (termasuk proses disiplin). Formulate Credit Culture Concept and socialize it to entire Business Credit and Credit Support Team (including process of discipline).	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	5	Credit Team assessment & training.	Mengidentifikasi kompetensi tim kredit setiap tahun serta melakukan pelatihan atas pemenuhan gap kompetensi mereka. Identify the credit team competence every year as well as conduct training on filling the gap of their competence.	Nov-Dec 2019
HC-Government & Industrial Relation HC Comben & Executive Services	1	Asuransi Director & Officer Liability (DnO). Director & Officer Liability (DnO) Insurance.	Rencana perpanjangan program asuransi DnO. Plan to extend DnO and post-position insurance program.	Dec 2019
	2	Early Retirement Program (ERP).	Evaluasi program ERP dan perencanaan pelaksanaan program bila dibutuhkan. Evaluation of ERP program and planning for program delivery if needed.	Dec 2019
	3	Collecting Labor Agreement (PKB).	Pelaksanaan Sosialisasi dan Implementasi PKB. Carrying out PKB Socialization and Implementation.	Maret 2019 March
	4	Asuransi purna jabatan. Post-position insurance.	Implementasi program asuransi purnajabatan. Implementation of post-position insurance.	Dec 2019
HC Comben & Executive Services	1	Remunerasi berdasarkan performance based organization. Performance-based organization remuneration.	Besarnya remunerasi dinilai berdasarkan pencapaian target dan kinerja yang dinilai dalam KPI Individu. The amount of remuneration is measured based on target achievement and performance measured in individual-level KPI.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	2	Salary Structure 2019.	Salary Structure berdasarkan internal equity, external equity, dan kemampuan Perusahaan. Salary Structure based on internal equity, external equity, and the Company's ability.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	3	HC Budgeting 2019.	Tersedianya HC Budgeting 2019. The availability of HC Budgeting 2019.	Jan – Feb 2019
	4	Program Insentif 2019. Incentive Program in 2019.	Skema insentif berdasarkan pencapaian taget. Incentive scheme based on target achievement.	Jan – Jun 2019
	5	Implementasi HRIS. HRIS Implementation.	- Implementasi ESS (operation&strategic). - Manage employee database. - Manage self service (dashboard). - Implementation of EES (operation and strategic). - Manage employee database. - Manage self service (dashboard).	Jan – Jun 2019

UIC		Plan	Deliverables	Timeline
HC Comben & Executive Services	1	Review Project Policy dan Biaya Dinas HC dan membuat laporan secara tertulis serta presentasinya. Review HC Project and Expenses and formulate written report as well as the presentation.	Hasil Review Policy dan laporan serta materi presentasinya. Review result and report as well as presentation materials.	Bulanan di tahun 2019 Monthly in 2019
	2	Melakukan audit dan sosialisasi HC ke cabang seluruh Indonesia. Conduct HC audit and socialization to entire branches in Indonesia.	Sebagai QA selain memastikan kualitas pelaksanaan prosedur HC di kantor pusat, QA perlu memastikan pelaksanaan prosedur HC di cabang-cabang. As QA other than ensuring the quality of HC procedure delivery in headquarters, QA has to ensure the HC procedures are delivered in entire branches.	Jan-Des 2019 Jan-Dec 2019
	3	Review Audit Surveillance terkait ISO 9001-2015.	Hasil dari audit surveillance terkait ISO 9001-2015. The result of audit surveillance related to ISO 9001-2015.	Maret 2019 March 2019

Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing 2019

Dengan dimilikinya PT Bank JTrust Indonesia Tbk. oleh perusahaan asing, sejak tahun 2015 Bank telah melakukan pemanfaatan Tenaga Kerja Asing (TKA) untuk posisi Dewan Komisaris dan jajaran Direksi. Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2019 maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan pemanfaatan Tenaga Kerja Asing untuk level Pejabat Eksekutif dengan tujuan antara lain:

1) Penggunaan TKA Pejabat Eksekutif *Japan Linkage*:
   a. Semakin banyak *investor* Jepang yang masuk untuk melakukan investasi di Indonesia baik perorangan maupun perusahaan. Memperhatikan potensi bisnis tersebut maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk akan mencoba mengembangkan bisnis *funding* dan *lending* khususnya kepada komunitas Jepang yang cukup banyak di Indonesia.
   b. Untuk dapat mengembangkan potensi tersebut maka JTrust Bank memandang perlu menempatkan Tenaga Kerja Asing untuk posisi Pejabat Eksekutif yang berkebangsaan Jepang yang sangat mengenal karakter budaya Jepang terhadap pangsa pasar komunitas Jepang. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan komunikasi yang lebih intens dengan pendekatan-pendekatan sesuai budaya Jepang, mengembangkan standardisasi pelayanan kepada nasabah dengan tujuan mempermudah menarik serta mempertahankan nasabah *existing* atau nasabah baru.

Planned Utilization of Foreign Workers in 2019

As PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is a foreign-owned company, since 2015the Bank has been utilizing foreign workers for the position of Board of Commissioners and Directors. In line with the Bank's Business Plan for 2019, PT Bank JTrust Indonesia Tbk utilizes foreign workers for Executive Officers level with the aim to:

1) Utilize Japanese Linkage Foreign Executive Officers:
   a. The increasing number of Japanese investors entering Indonesia both individually and institutionally. Observing this business potential, PT Bank JTrust Indonesia Tbk strives to develop funding and lending business particularly to the many Japanese communities living in Indonesia.
   b. To be able to develop this potential, JTrust Bank sees the need to place Japanese Foreign Workers for Executive Officers position who understand Japanese culture to penetrate the Japanese community market. It is required to develop more intense communication with approaches acceptable in Japanese culture, develop service standard to customers aiming to attract and maintain exising customers and new customers.

2) Penggunaan TKA Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko:
Memperhatikan beberapa hal yang berkembang saat ini di JTrustBank, maka JTrust Holding dan Manajemen Bank merasa perlu melakukan perbaikan dalam hal pengelolaan Manajemen Risiko di Bank.Sejalan dengan mundurnya Pejabat Eksekutif yang membidangi Manajemen Risiko/ RMD maka JTrust Bank mengajukan Tenaga Kerja Asing untuk menjadi Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko. Pertimbangannya adalah bahwa kandidat tersebut memiliki pengalaman yang cukup dibidang *Risk Management*.
3) Penggunaan TKA Pejabat Eksekutif *Corporate Secretary&President Office*:
   a. Mempertimbangkan adanya kebutuhan Pejabat Eksekutif di Divisi *Corporate Secretary Division* dan *President Office*, dimana salah satu fungsi strategis yang dibutuhkan adalah mampu dalam menjalin komunikasi yang efektif dan memiliki relasi yang baik kepada *shareholder* dan *investor* diluar Bank, sehingga mampu membangun *image* yang baik bagi JTrust Bank serta memiliki tugas dan tanggung jawab yang akan dijalankan antara lain sebagai fasilitator komunikasi Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, *Investor*, serta memberi masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sebagai penghubung antara emiten atau perusahaan publik dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.
   b. Melakukan fungsi komunikasi dalam rangka membangun *goodwill* keluar perusahaan, menjaga konsisten pesan dan citra yang ingin disampaikan kepada masyarakat, serta menjaga agar informasi yang disampaikan tidak melanggar hukum, serta memastikan ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusan Dewan Komisaris dan Direksi.

2) Utilization of Foreign Workers for Risk Management Executive Officer:
Considering several matters developing in JTrust Bank, JTrust Holding and the Bank's Management find it necessary to conduct improvement in Risk Management in the Bank. With the resignation of Executive Officer responsible for Risk Management/RMD, JTrust Bank proposes to employ Foreign Worker to become Risk Management Executive Officer. This decision considers that the candidate has ample experience in Risk Management sector.

3) Utilization of Foreign Executive Officersfor Corporate Secretary & President Office:
   a. Considering the needfor Executive Officers in the Corporate Secretary Division and President Office, where one the strategic functions required is to communicate effectively and have good relationship with shareholders and investors outside of the Bank, hence being able to develop good image for JTrust Bank as well as having duties and responsibilities that will be carried out, among others as communicationfacilitator with Commissioners, Directors, Shareholders, Investors, as well as providing feedbacks to the Board of Directors and Commissioners to comply with existing regulations and as the connector between listed companies or public companies with shareholders, the Financial Service Authority, and other stakeholders.
   b. Carrying out communication function in developing goodwill outside of the company; maintaining the consistency of messages and images delivered to the public; as well as maintainingthat the information delivered is not against the laws; and ensuring the availability of information in decision making process of the Board of Commissioners and Directors.

c. Dalam hal penerapan fungsi *Strategic* terkait pekerjaan yang bersifat *project-project* dalam kegiatan bisnis Bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama, serta adanya kebutuhan atas representatif Jepang yang dapat mengkomunikasikan secara langsung dari *Holding* kepada JTrust Bank untuk melaksanakan proses*monitoring* dan implementasi terhadap penerapan fungsi *strategic* tersebut.

Year	2019
Additional Employee Business	10
Additional Employee Others	11
Total	21

c. On the implementation of Strategic function related to the project-based works in the Bank's business activities that directly answers to the President Director, as well as the need for Japanese representatives that are able to communicate directly from the Holding to JTrust Bank to carry out monitoring process and implementation toward the implementation of the strategic function.

Bab • Chapter

03

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Bank berkomitmen untuk mengedepankan pelayanan yang lebih baik dengan melaksanakan prinsip-prinsip/asas tata kelola perusahaan yang baik dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan usahanya.

The Bank is committed to put forward better services by implementing the principles of good corporate governance and prudence in all of its business conducts.

BAB I PENDAHULUAN

CHAPTER I Foreword

Komitmen PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara berkala/setiap tahun pada akhir tahun buku mempersiapkan dan menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pemegang Saham Bank termasuk laporan dipublikasikan pada Situs Web PT Bank JTrust Indonesia Tbk sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui jajaran anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen mengedepankan pelayanan yang lebih baik bagi nasabah (*customer*), pemegang saham (*shareholder*), serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, dengan melaksanakan prinsip-prinsip/asas penilaian faktor tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan prinsip kehati-hatian yang diterapkan dalam setiap kegiatan usaha dalam upaya membangun organisasi Bank yang kompetitif dengan mutu sumber daya manusia yang handal dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis

The Commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk regularly/annually in the end of the financial year prepares and delivers Governance Implementation Report to the interested parties such as Financial Service Authority (OJK) and the Bank's shareholders including the report that publushed in PT Bank JTrust Indonesia Tbk website in line with the prevailing regulations.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk through its members of the Board of Commissioners, Directors and entire employees are committed to prioritize better services for customers, shareholders, as well as stakeholders, and other parties, by carrying out principles/assessment principles on Good Corporate Governance factors and prudential principles that are implemented in every business activity in the effort to develop a competitive organization with reliable human resources in carrying out and developing Bank's better business. These are an effort to implement the Vision and Mission of PT Bank JTrust Indonesia Tbk that insofar has been

Bank yang lebih baik. Hal ini merupakan upaya dalam mengimplementasikan "Visi dan Misi" PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang selama ini telah disosialisasikan secara menyeluruh melalui kegiatan operasional dan budaya perusahaan, sebagai berikut:

Visi

"Menjadi 10 Bank teratas di Indonesia dengan rasio keuntungan tertinggi terhadap asset yang memiliki inovasi teknologi keuangan yang unik untuk menyediakan pengalaman terbaik bagi nasabah, memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia."

Misi

- Terus meningkatkan, pelayanan melalui pengembangan teknologi dan proses bisnis.
- Menyediakan layanan yang unik, inovatif dan tercepat yang dapat memuaskan pelanggan.
- Mendukung professional yang memiliki kinerja tinggi yang akan terus dapat meningkatkan nilai *stakeholder*.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk akan terus menciptakan lingkungan kerja yang mendukung orang-orang yang bermotivasi tinggi serta terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah dengan *core value* ***"SUPERNOVA TEAM"*** sebagai perwujudan dari :

socialized entirely through corporate's operation and culture, as follow:

Vision:

"Become the top-10 Bank in Indonesia with the highest profit to asset ratio that has a unique financial technology innovation in providing the best experience for the customers, provide contribution for Indonesia's economic development."

Mission

- Continuously improve the service through technological development and business process.
- Provide a unique, innovative, and fastest service that satisfy the consumers.
- Support professionals that has high performance that will continuously increase stakeholders' value.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk will contentiously creates working environment that support high motivated personnels as well as continuously provide better banking experience through solutions that dedicated for each customers with "**SUPERNOVA TEAM**" core value as the realization of:

SPEED
Speed
Selalu mempertimbangkan bagaimana memberikan 'kecepatan' dalam setiap aspek (layanan kepada pelanggan, hasil kerja, membalas e-mail, dll.), tidak perlu sempurna, kecepatan cukup lebih penting dibandingkan sempurna.

UNIQUENESS
Business Process, Value Added, Technology
- Menjadi unik di industri perbankan dengan memiliki nilai jual yang unik di dalam pekerjaan yang kita lakukan dan diri kita sendiri.
- Selalu memiliki gairah dalam pikiran anda untuk mengubah segala sesuatunya lebih baik dan selalu melihat cara yang lebih baik dalam melakukan pekerjaan anda dengan menambahkan nilai yang memberikan manfaat pada bisnis kita untuk mendukung eksistensi keunikan kita.
- Menyediakan teknologi keuangan terbaik yang memberikan solusi keuangan yang unik.

PROFESSIONALISM
Politeness, Efficiency, Punctual, Passion, Fairness
- Bersikaplah sopan mengenai apapun, jangan kasar/kecewa.
- Bersikap hormat satu sama lain.
- Jadilah efisien dalam apapun yang anda lakukan dalam pekerjaan anda.
- Waktu adalah uang, jadi, tepat waktu dalam segala hal dan jangan sia-siakan sumber daya berharga orang lain dan milik anda sendiri.

INNOVATION
Innovative
Selalu menjadi inovatif, jangan terpaku pada cara lama/ kebiasaan lama, selalu mencoba untuk menciptakan metode baru untuk melewati situasi.

TEAM WORK
Teamwork, Transparent
- Kerjakan prioritas anda bersama dengan tim anda dan memaksimalkan hasilnya, jangan bergantung hanya pada diri anda sendiri.
- Jangan menyembunyikan/menghindari sesuatu dan jadilah transparan di dalam semua aspek.

Tujuan/Manfaat Penerapan Tata Kelola Bank

Penerapan Tata Kelola pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan persyaratan utama yang bertujuan/ bermanfaat untuk :
- Melindungi dan memperhatikan kepentingan semua pihak/pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta melindungi Bank dari intervensi politik dan tuntutan hukum.
- Meningkatkan kesungguhan manajemen dalam menerapkan prinsip dasar tata kelola yang baik dan kehati-hatian dalam pengelolaan Bank.

SPEED
Speed
Continuously considers on how to provide 'speed' in each aspect (customer service, output, replying e-mail, etc), does not require perfectness, speed is more important than perfect.

UNIQUENESS
Business Process, Value Added, Technology
- Become unique in banking industry with owning a unique selling value in the work that we do and ourselves.
- Always has passion in your mind to change every aspect to become better and always find a better way in carrying out your work by adding value that provide benefit for our business to support the existence of our uniqueness.
- Provide the best financial technology that provide a unique financial solution.

PROFESSIONALISM
Politeness, Efficiency, Punctual, Passion, Fairness
- Act polite on anything, do not rude/disappointed.
- Respect each other.
- Efficient in anything that you do in your work
- Time is money, hence, punctual in every aspect and do not waste other people's precious resources and your own.

INNOVATION
Innovative
Always become innovative, do not trapped in old way/ habit, always try to create new method to provide solution.

TEAM WORK
Teamwork, Transparent
- Carry out your priority with your team and maximise the result, do not rely only on your own.
- Do not hide/avoid something and become transparent in every aspect.

Objectives/Benefits of Implementing Good Corporate Governance
The Implementation of Good Corporate Governance in PT Bank JTrust Indonesia Tbk is a key requirement that aims/benefits to:
- Protect and take care the interests of all stakeholders and keep the Bank away from political intervention and lawsuit.
- Improve the seriousness of the Bank's management in applying the basic principles of good corporate governance and prudence in Bank management.

- Memperbaiki perilaku Kerja, meningkatkan daya saing/kinerja Bank, efisiensi dan pelayanan kepada pemangku kepentingan.
- Menarik minat, kepercayaan investor maupun mitra usaha lainnya.
- Memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholder* (*maximizing shareholder values*) atau memenuhi kepentingan *shareholders* atas peningkatan *shareholder values* (nilai saham dan dividen).

Dasar Penerapan Tata Kelola Bank Umum

Penerapan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada standar industri perbankan secara umum, dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan meliputi :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016.

- Improve working behavior, enhancing the Bank's competitiveness/performance, efficiency and service to stakeholders.
- Create interest, trust from investors and other business partners.
- Maximize shareholder values or meet the interests of shareholders on increasing shareholder values (share value and dividends).

Legal Basis for Implementation of Commercial Bank Governance

The implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk governance refers to the banking industry standard in general, based on various laws and regulations including;

- Law on the Republic of Indonesia No. 7 of 1992 concerning Banking as amended by Law No. 10 of 1998.
- Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
- Regulation of the Financial Services Authority 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016 regarding the Issuer's Annual Report or Public Company.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 dated August 3, 2016 regarding Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 on the Application of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 regarding the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on the Implementation of Open Corporate Governance Guidelines.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 on the Open Corporate Governance Guidelines.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 6/POJK.03/2015 dated March 31, 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports as amended on the Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.03/2016 dated August 8, 2016.

- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk beserta dengan perubahan-perubahannya.

Internalisasi dari berbagai peraturan perundang-undangan dan pedoman di atas kedalam kebijakan internal Bank merupakan komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh karyawan.

Prinsip-Prinsip/Asas Penilaian Faktor Tata Kelola

Pelaksanaan Tata Kelola di PT Bank JTrust Indonesia Tbk mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip dasar/asas penilaian faktor tata kelola yang dikenal dengan istilah "TARIF" yakni: Transparansi (***T**ransparency*), Akuntabilitas (***A**ccountability*), Pertanggungjawaban (***R**esponsibility*), Independensi (***I**ndependency*), dan Kewajaran dan kesetaraan (***F**airness),* sebagai berikut :

1. Keterbukaan/Transparansi (*Transparency*)

Memiliki unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dimana informasi harus disampaikan tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan. Informasi tersebut juga harus mudah diakses *stakeholders* sesuai dengan haknya.

2. Akuntabilitas *(Accountability)*

Memiliki unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Untuk memastikan akuntabilitas, maka fungsi, tugas, dan wewenang berbagai fungsi di dalam organisasi, serta pertanggungjawabannya telah diatur dengan jelas sesuai dengan Pedoman Tata Kerja masing-masing fungsi sehingga kinerja semua bagian organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara sehat/transparan dan terukur, serta memastikan ada tidaknya *check and balance* dalam pengelolaan Bank. Selain itu Bank juga harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajarannya berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten sesuai dengan nilai perusahaaan (*corporate values*), sasaran usaha, dan strategi Bank, serta memiliki *reward and punishment system*.

- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 concerning the Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies.
- The Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk and its amendments.

Internalization of other aforementioned provisions and guidelines in the Bank's internal policies is a commitment from the Board of Commissioners and Directors as well as entire employees.

Principles of Assessment of Governance Factors

The GCG implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. covers the implementation of 5 (five) basic principles, known as "TARIF" namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness, which can be elaborated as follows:

1. Transparency

Having elements of disclosure and information provision in a timely, sufficient, clear, accurate, and comparable manners, as well as easily accessible by shareholders and stakeholders. Transparency in expressing material and relevant information, as well as transparency in implementing the decision making process in which the information must be submitted on time, clear, accurate, and can be compared. Such information should also be easily accessible to stakeholders in accordance with their rights.

2. Accountability

Maintain clarity in functions within the organizations and methods of accountabilities. In order to ensure the accountabilities, all relevant functions, duties, and authorities of various functions within the organization as well as accountabilities are clearly defined in line with the Guideline of each function. Therefore the performance of all departments within the organization are accountable in a transparent and measureable manner as well as ensuring the checks and balances in the management of the Bank. In addition, the Bank should having performance parameters for all ranks based on agreed standards that are consistent with the corporate values, business targets and Bank strategy, as well as having a reward and punishment system.

3. Pertanggungjawaban/Responsibilities *(Responsibility)*

Memiliki unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank serta bertanggung jawab. Dalam hal ini Bank harus memegang prinsip *prudential banking practices*. Prinsip tersebut dijalankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar tetap terjaga kelangsungan usahanya. Bank juga harus mampu bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik).

4. Independensi *(Independency)*

Memiliki unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Dalam hal ini pengelolaan Bank dilakukan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Selain itu, Bank harus mampu menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders*. Pengelola Bank tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan sepihak dan harus menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*).

5. Kewajaran *(Fairness)*

Memiliki unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya.
Bank harus memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*), serta memberikan kesempatan kepada *stakeholders untuk* memberikan masukan bagi kepentingan Bank, serta memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik, Bank secara berkala/semesteran sesuai dengan periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan Tata Kelola yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor utama dalam penilaian penerapan tata kelola sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;

3. Responsibility

Having elements of compliance toward the laws and regulations and the internal regulations of the bank as well as being accountable. In this case, the Bank should uphold the principles of prudential banking practices. The principles were implemented according to the applicable rules and regulations in order to maintain the continuity of the Bank's business. The Bank should also be able to act as a good corporate citizen.

4. Independency

Be independent form other parties and be objective in performing the duties and fulfilling the obligations. In this case, the Bank's management is done professionally without any influence/pressure from any party. In addition, the Bank should be able to avoid an unreasonable domination by stakeholders. The Bank's management should not be affected by the unilateral interests and shall avoid any conflicts of interest.

5. Fairness

Providing equal treatments and equal opportunities proportionately. The Bank should put the interests of all stakeholders into consideration, based on the principles of equal and fair treatment and provide opportunity for stakeholders to provide input for the benefit of the Bank, as well as to have access to information in accordance with the principle of Transparency.

In ensuring the implementation of these 5 (five) basic principles of GCG, periodically/each semester according to the assessment period of Bank's Health Level in conducting self assessment, the implementation of good governance at least cover 11 (eleven) main factors in the assessment of governance implementation as follow:

1. Implementation of Board of Director's duties and responsibilities;
2. Implementation of Board of Commissioners' duties and responsibilities;
3. Completeness and implementation of Committee's duties;
4. Resolution of conflict of interests;
5. Implementation of the Bank's compliance functions;
6. Implementation of internal audit;
7. Implementation of external audit;
8. Implementation of risk management including internal control system;

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait *(related party)* dan penyediaan dana besar *(large exposure)*;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal;
11. Rencana strategis Bank.

Pelaksanaan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pemenuhan penerapan 5 (lima) prinsip dasar tata kelola Bank yang baik dilakukan secara komprehensif dan terstruktur serta dikelompokkan dalam *Governance System* yang meliputi 3 (tiga) aspek *Governance* sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yaitu:

2. *Governance Structure*

Governance structure merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana PT Bank JTrust Indonesia Tbk diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan kinerja bisnis secara *accountable* dan mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang *(sustainable)*, dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Struktur tata kelola dimaksud adalah RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan satuan kerja pada Bank. Struktur tata kelola juga didukung kecukupan atau ketersediaan infrastruktur kebijakan dan prosedur yang senantiasa mengacu dan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

2. *Governance Process*

Penerapan Tata Kelola Bank dilaksanakan dengan aturan main yang jelas dalam suatu bentuk mekanisme atau lazim disebut *governance process* yang dapat dipertanggungjawabkan dan sekaligus diperlukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip dasar tata kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga menghasilkan *outcome* yang diharapkan. *Governance process* merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan kontrol (pengawasan) terhadap *keputusan* tersebut. Hal ini demi menjamin dan/atau mengawasi berjalannya sebuah *governance system*, sehingga diharapkan aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat dan efektif sesuai dengan arah yang telah ditetapkan dan/atau dapat meminimalisir terjadinya benturan kepentingan dan timbulnya risiko dari suatu kebijakan yang telah diputuskan.

9. Fund provision to the related parties and provision of substantial amount of funds (large exposures);
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reporting, GCG implementation report and internal reporting;
11. The Banks's strategic plan.

The implementation of self assessment toward the fulfilling the implementation of 5 (five) basic principle of the Bank's good corporate governance is carried out comprehensively and structurally as well as separated into Governance System that covers 3 (three) Governance aspect as a continuous process as follow:

1. Governance Structure

Governance structure is a system that arranges how PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is directed and controlled to improve the business performance accountability and to bring about values for shareholders in a sustainable manner, taking into account the interests of other stakeholders. The governance structure in question is the GMS, the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and work units at the Bank. The governance structure also needs to be supported by adequacy or availability of infrastructure for policies and procedures that are constantly referring to and adapted to the legislation in force, management information systems, as well as the duties and functions (TOR), of each organizational structure.

2. Governance Process

The GCG implementation requires clear procedures in the form of mechanism that is normally referred as accountable-governance process, at the same time is also required for the purpose of assessing th effectiveness of implementation of GCG principles supported by the adequacy of structures and governance infrastructures of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk., in order to produce outcome that match the expectations. The governance process covers the activities performed to implement the rules, procedures, as well as clear relationship between the decision makers and the controllers on such decisions. This is implemented in order to ensure and/or supervise the process of governance system, thus it is expected that the company activities can be ran in a sound and effective manners in line with the directions and/or is able to minimize conflict of interest. Additionally, it is expected that these activities will minimize the risks emerging from the policies made.

3. Governance Outcome

Terdapat 2 (dua) *outcomes* yang diharapkan dari penerapan tata kelola Bank, yaitu:

- Mampu meningkatkan kinerja perusahaan (*improved performance*).
- Mampu mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (*reduced conflict of interest*).

Mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, *Governance Outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang merupakan hasil proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Sebagaimana tercantum dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank secara berkala/semesteran menyampaikan Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank berikut lampiran kertas kerjanya untuk penyusunan dan penyampaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik bank secara individual maupun konsolidasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Proses Penerapan Tata Kelola Bank

Penerapan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan dengan didukung komitmen yang kuat dari organ perusahaan dan jajaran dibawahnya. Dalam melaksanakan komitmen atau proses penerapan tata kelola Bank selama ini antara lain:

1. Governance Commitment

- Memiliki rumusan visi dan misi yang jelas dan realistis, sebagaimana visi dan misi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang telah ditetapkan dan disosialisasikan.
- Memiliki Anggaran Dasar, *Good Corporate Governance Charter*.
- Memiliki nilai-nilai perusahaan (*Corporate Values*) yang menggambarkan sikap moral Bank yang baik dalam melaksanakan usaha.
- Memiliki rumusan etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan (*Code of Conduct/* Etika Korporasi) yang penyusunannya dilakukan dengan melibatkan organ perusahaan dan jajaran dibawahnya. Etika bisnis dan pedoman perilaku dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten sehingga membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan.

3. Governance Outcome

There are 2 (two) outcomes expected from the GCG implementation, namely:

- Ability to improve business performance.
- Ability to reduce conflict of interests within the company.

Referring to the regulations of Financial Services Authority, the purpose of governance outcome is to assess the outcome quality in conjuction with fulfilling the expectation of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. Stakeholders, which was the outcome of GCG principles implementation supported by adequate structure and infrastructure of the Bank's governance.

As stipulated in POJK Number 4/POJK/03/2016 dated 26 January 2016 and SEOJK Number 14/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on the Assessment on Commercial Bank's Health Level, the Bank periodically/every semester deliver Self Assessment Result Report on the Bank's Governance Implementation as well as the working paper as appendix to formulate and deliver Risk Based Bank Rating both bank as individual as well as consolidated to the Financial Services Authority (OJK).

The Bank's Process of GCG Implementation

The implementation of GCG at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. has been carried out in a consistent and sustainable manners supported by the strong commitment of the corporate organz and all ranks below them. The basic principle in performing the commitment throughout these times include:

1. Governance Commitment

- Having clear and realistic definition of the Bank's vision and missions, as defined and socialized by PT Bank JTrust Indonesia, Tbk.
- Having Articles of Association, Good Corporate Governance Charter.
- Having corporate values that reflects the good moral attitude of the Bank in running its business.
- Formulating the Bank's business ethics and Code of Conduct by involving the company organs and all ranks below them. Business ethics and code of conducts shall be applied continuously and consistently to forge the corporate culture as the manifestation of corporate values.

2. *Governance Structure*

- Memiliki pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan tata kerja Direksi dalam menjalankan peran dan tugasnya, termasuk pemenuhan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi.
- Penguatan *Risk Management, Compliance* dan *Internal Control*.
- Penyempurnaan struktur organisasi untuk menjamin terlaksana *check and balance*.

3. *Governance Mechanism*

- Dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan sebagai bagian dari dunia bisnis peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- Penuangan Prinsip-prinsip Tata Kelola Bank dalam Kebijakan, dan Pedoman/Prosedur sebagai acuan dalam menjalankan usaha, serta senantiasa dievaluasi sesuai kebutuhan dan perkembangan ketentuan yang berlaku.
- Memiliki peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama yang dapat menjamin kepastian hak dan kewajiban para pihak sehingga dapat mendukung suasana kerja yang kondusif.
- Penegakan *Reward and Punishment*.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.
- Transparansi informasi Produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- Transparansi tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah.
- Penerapan Strategi *Anti Fraud* diantaranya mengimplementasikan *Whistleblowing System* yang berfungsi sebagai sarana untuk menerima laporan dan pengaduan indikasi *fraud* yang diketahui serta saran dan kritik dari pegawai dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Sosialisasi dan Evaluasi

- Internalisasi *Corporate Values*.
- Sosialisasi inisiatif strategis, kebijakan, peraturan, dan lain-lain.
- Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank.
- Pelaporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank.
- Penilaian/*Assessment* Penerapan Tata Kelola Bank oleh Pihak Independen.

2. Governance Structure

- Having guideline for the Board of Commissioners and Board of Directors in performing their roles and duties, including the fulfillment of the number and composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Strengthening the Risk Management Compliance and Internal Control.
- Improving organizational structure to ensure check and balance mechanism.

3. Governance Mechanism

- In assuming the functions as an intermediary institution and as part of the business world, the Bank concerns with and actively involves in preserving the sustainability of natural resources and environments.
- Inserting GCG Principles in the Policy, and Guidelines/Procedures, that serves as reference in conducting business, and is constantly being evaluated according to the needs and developments of prevailing regulations.
- Keeping company regulations or collective labor agreement, which ensure the certainty of rights and obligations of each parties involved, thus enable to support conducive working environment.
- Applying Reward and Punishment.
- Transparency of financial and non-financial conditions.
- Transparency of Bank Product information and use of personal data of customers.
- Transparency of financial and non-financial conditions.
- Adopting Anti Fraud Strategy including by implementing Whistleblowing System that serves as a means to receive reports and complaints of known fraud indications, as well as receiving suggestions and criticism from employees and other stakeholders.

4. Socialization and Evaluation

- Internalization of Corporate Values.
- Socialization of strategic initiatives, policies, regulations, and many more.
- Self-Assessment on GCG Implementation.
- Reporting on the Implementation of Good Corproate Governance.
- Assessment on the Implementation of Good Corporate Governcane by Independent Parties.

BAB II RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS), PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

CHAPTER II General Meeting of Shareholders (GMS), Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors Tasks

2.1 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki/organ tertinggi dalam organisasi Perusahaan Terbuka yang mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS adalah forum bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dan melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Bank secara keseluruhan.

RUPS wajib diselenggarakan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku terdiri dari :

1. RUPS Tahunan
   Wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
2. RUPS Lainnya/RUPS Luar Biasa
   Dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan perusahaan.

   Mengacu kepada POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan RUPS sebagai berikut :
   a. Perusahaan Terbuka wajib terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS. Dalam hal terdapat perubahan mata acara RUPS tersebut, Perusahaan Terbuka wajib menyampaikan perubahan mata acara yang dimaksud kepada OJK paling lambat pada saat pemanggilan RUPS.
   b. Perusahaan Terbuka wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
   c. Dalam hal RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham kepada Direksi atau Dewan Komisaris, pengumuman RUPS harus memuat:

2.1. General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest hierarchy/organ in a Public Company organization, which has the authorities not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners subject to limitations stipulated under the Laws of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, and/or the Articles of Association.

The GMS is a forum for shareholders to exercise their rights to make decisions and to monitor the Bank's overall performance.

The General Meeting of Shareholders shall be held in accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations consisting of:

1. Annual GMS
   Must be held within 6 (six) months after the end of the book year.

2. Other GMS/Extraordinary GMS
   Can be held at any time if deemed necessary for the benefit of the company.

   Referring to Regulation of Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Planning and Organizing GMS for Public Company, there are several stages in the execution of GMS as follows:
   a. The Public Company is obliged to convey notification of the meeting agenda to the FSA no later than 5 (five) working days prior to the announcement of the GMS, excluding the date of the GMS announcement. In the event of any change in the agenda of the GMS, the Public Company must submit the agenda to the FSA, at the latest on the date of the GMS invitation.
   b. The Public Company should make the announcement of the GMS to the shareholders no later than 14 (fourteen) days prior to the summon of the GMS, excluding the date of the announcement and the date of the summons.
   c. In the event that the GMS is held upon the request of shareholders to the Board of Directors or Board of Commissioners, the announcement of the GMS should include:

- Ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS.
- Ketentuan pemegang saham yang berhak mengusulkan mata acara rapat.
- Tanggal penyelenggaraan RUPS.
- Tanggal pemanggilan RUPS.
- Informasi bahwa Perusahaan Terbuka menyelenggarakan RUPS karena adanya permintaan dari pemegang saham.

Pengumuman RUPS bagi Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek dilakukan paling kurang melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, dan situs web Perusahaan Terbuka, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan paling kurang bahasa Inggris. Bukti pengumuman RUPS tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPS, disertai salinan surat pemintaan penyelenggaraan RUPS.

d. Perusahaan Terbuka wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. Bagi Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek, pemanggilan kepada pemegang saham paling kurang melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, dan situs web Perusahaan Terbuka, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan paling kurang bahasa Inggris. Bukti pemanggilan RUPS dimaksud, wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pemanggilan RUPS.

e. Bahan mata acara rapat bagi pemegang saham wajib disediakan oleh Perusahaan Terbuka sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS. Bahan mata acara rapat tersebut dapat berupa salinan dokumen fisik dan/atau salinan dokumen elektronik yang dapat diakses melalui situs web Perusahaan Terbuka.

f. Perusahaan Terbuka wajib melakukan ralat pemanggilan RUPS jika terdapat perubahan informasi dalam pemanggilan RUPS yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ralat pemanggilan RUPS memuat informasi atas perubahan tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS, Perusahaan Terbuka wajib melakukan pemanggilan ulang RUPS dengan tata cara pemanggilan sesuai ketentuan yang telah dilakukan sebelumnya.

- Provisions on shareholders who are entitled to attend the GMS.
- Provisions on shareholders who are entitled to propose the agenda of the meeting.
- Date of the GMS.
- The date of the GMS invitation.
- Information that a Public Company conducts a GMS due to a request from a shareholder.

The announcement of GMS for Public Companies, whose shares are listed on the Stock Exchange, shall be conducted at least through 1 (one) Indonesian daily newspaper with national circulation, the Stock Exchange website, and the Public Company website, in Indonesian and foreign languages, at least English. Proof of the announcement of the GMS shall be submitted to the FSA, no later than 2 (two) working days after the announcement of the GMS, accompanied by a copy of the request letter for the holding of the GMS.

d. Public Company is obligated to make a summon for shareholders no later than 21 (twenty one) days prior to the General Meeting of Shareholders, excluding the date of summon and date of the GMS. For Public Companies whose shares are listed in the Stock Exchange, the summoning to the shareholders is at least through 1 (one) Indonesian language daily newspaper with national circulation, the Stock Exchange website, and the Open Company website, in Indonesian and foreign languages, provided that at least in English. Evidence of the invitation of the GMS shall be submitted to OJK no later than 2 (two) working days after the invitation of the GMS.

e. The agenda of the meeting for shareholders shall be provided by the Public Company, from the date of the invitation of the GMS to the holding of the GMS. The agenda of the meeting may be a copy of a physical document and/or a copy of an electronic document, accessible through the Public Company website.

f. Public companies are obliged to conduct a GMS summon revision, should there be any change of information from the previous GMS summon. In the event that the GMS invitation contains information concerning the change of the GMS and/or the agenda of the GMS, the Public Company is obliged to redial the General Meeting of Shareholders with the procedure of summoning in accordance with the preceding provisions.

g. Setelah pelaksanaan RUPS, Perusahaan Terbuka wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS. Tanda tangan dimaksud tidak disyaratkan apabila risalah RUPS tersebut dibuat oleh notaris dalam bentuk akta berita acara RUPS. Risalah RUPS tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS diselenggarakan.

h. Ringkasan risalah RUPS bagi Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat di Bursa Efek wajib diumumkan kepada masyarakat paling kurang melalui:
   - 1 (satu) surat kabar harian berbahasa indonesia berperedaran nasional.
   - Situs web Bursa Efek.
   - Situs web Perusahaan Terbuka, dalam bahasa indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan paling kurang bahasa Inggris.
   - Pengumuman ringkasan risalah RUPS tersebut wajib diumumkan kepada masyarakat paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
   - Bukti pengumuman ringkasan risalah RUPS melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.

Wewenang RUPS

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, RUPS berwenang untuk :

- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan atau menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*voliedig acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.
- Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut struktur organisasi, misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perseroan.
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

g. Following the GMS, the Public Company shall prepare the minutes of the GMS and a summary of the minutes of the GMS signed by the chairman of the meeting and at least 1 (one) shareholder appointed from and by the GMS. Such signature shall not be required if the minutes of the GMS are made by a notary in the form of a GMS deed. The minutes of the GMS shall be submitted to FSA no later than 30 (thirty) days after the General Meeting of Shareholders is held.

h. Summary of minutes of GMS for Public Companies whose shares are listed on the Securities Exchange must be announced to the public at least through:
   - 1 (one) Indonesian language daily newspaper with national circulation.
   - Stock Exchange website.
   - Public Company Website, in Indonesian and foreign languages, subject to the terms of at least in English.
   - Announcement of the summary of the minutes of the GMS shall be announced to the public within 2 (two) working days after the General Meeting of Shareholders is held.
   - Evidence of the announcement of the summary of the minutes of the GMS through 1 (one) national circulation daily newspaper must be submitted to OJK no later than 2 (two) working days after being announced.

Authority of the GMS

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, GMS is authorized to:

- Evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in relation to the Company's Annual Report or approve the Annual Report including the Financial Statements and the Monitoring Report of the Board of Commissioners of the Company and grant release and discharge (acquit et decharge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company on their respective management and supervisory actions.
- Making decisions related to organizational structure, such as amendment of the Articles of Association, merger, amalgamation, acquisition, spin off, dissolution and liquidation of the Company.
- Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

- Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain serta *tantiem* Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

- Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Publik yang terdaftar di Indonesia serta yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

Hak dan Wewenang Pemegang Saham Dalam RUPS

- Pemegang Saham memiliki hak atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
- Pemegang saham baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS.
- Pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perusahaan Terbuka 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS.
- Pada saat pelaksanaan RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan terkait mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan Terbuka.
- RUPS dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan, kecuali semua pemegang saham hadir dan/atau diwakili dalam RUPS dan menyetujui penambahan mata acara rapat. Keputusan atas mata acara rapat yang ditambahkan harus disetujui dengan suara bulat.

Tanggung Jawab Pemegang Saham

1. Pemegang saham pengendali harus dapat:
   a. Menaruh perhatian kepada kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau diminta oleh otoritas terkait, maka nama-nama pemegang saham pengendali sampai pemilik individu (*ultimate shareholders*) wajib diungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*ultimate shareholders*) atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.

- Determine the salary or remuneration and other allowances and tantiem of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
- Grant proxy and authorization to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm, which is registered in Indonesia and affiliated with an international public accounting firm and certified by the Financial Services Authority (FSA) of the capital market to audit the Financial Statements of the Company and determine their fees.

Rights and Authority of Shareholders in the GMS

- Shareholders have the rights to their shares so that the rights of shareholders are protected and can be implemented in accordance with the laws and regulations and the Bank's Articles of Association.
- Shareholders on their own or represented based on procuration have the rights to attend GMS.
- Shareholders entitled to attend the GMS are shareholders whose name are recorded in the shareholders list of Public Company 1 (one) working day before GMS summon.

- In the GMS forum, shareholders are entitled to obtain information related to the agenda and materials of the meeting as long as they are not contrary to the interests of the Public Company.
- GMS on other agendas is not entitled to take any decisions, unless all shareholders are present and/or represented in the GMS and approve the addition of meeting agendas. The decision on the added agenda of the meeting shall be unanimously approved.

Shareholders' Responsibility

1. Controlling shareholders should be able to:
   a. Attending to the interests of minority shareholders and other stakeholders, in accordance with applicable laws and regulations.

   b. In the event of any alleged violation of statutory or requested by the relevant authorities, the names of the controlling shareholders up to the ultimate shareholders shall be disclosed to law enforcement agencies, concerning the ultimate shareholders, or in case requested by the relevant authorities.

2. Pemegang saham pengendali yang memiliki saham pada beberapa Perusahaan Terbuka, perlu adanya transparansi dalam hal akuntabilitas dan hubungan antar Perusahaan Terbuka.
3. Penggunaan hak dengan baik dari pemegang saham minoritas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.
4. Pemegang saham harus dapat:
   a. Melakukan pemisahan antara kepemilikan harta Perusahaan Terbuka dengan kepemilikan harta pribadi.
   b. Melakukan pemisahan fungsi sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi apabila pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

Penyelenggaraan RUPS Selama Tahun 2018

Selama tahun 2018, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS yaitu :

a. 1 (satu) kali RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 28 Juni 2018
b. 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 20 September 2018

(1) RUPS Tahunan (RUPST)

Tata Cara Pelaksanaan RUPST Tahun 2018 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.

Pada tanggal 28 Juni 2018 telah diadakan RUPST, dengan jadwal pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, pelaksanaan dan penyampaian hasil RUPST sebagai berikut :

2. Controlling shareholders, who own shares in several Public Companies, shall be transparent in terms of accountability and relationships among the said Public Companies.
3. Proper use of the rights of minority shareholders is conducted in accordance with the Company's Articles of Association and the laws and regulations.
4. Shareholders should be able to:
   a. Separate the ownership of assets of public Company with ownership of his/her personal assets.
   b. Separate functions as shareholders and as members of the Board of Commissioners or Board of Directors, if the said shareholders serve as member on one of the two organs.

General Meeting of Shareholders in 2018

In 2018, PT Bank JTrust Indonesia Tbk held 2 (two) Annual GMS :

a. 1 (one) Annual GMS (AGMS) on June 28, 2018
b. 1 (one) Extraordinary GMS (EGMS) on September 20, 2018

(1) Annual GMS (AGMS)

Procedure for the implementation of the 2018 AGMS is in accordance with the provisions in POJK No. 32/the Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.0.4/2014 dated December 8, 2014 on the Plan and Implementation of the GMS of Public Company.

The AGMS was held on June 28, 2018, and the notification, announcement, summons, execution and submission of AGMS Resolutions are as follows:

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Ringkasan Risalah RUPS
Tanggal 15 Mei 2018 Bank menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPST ke OJK.	Tanggal 22 Mei 2018 Diumumkan melalui iklan di harian Media Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting) dan situs web www.jtrustbank.co.id	Tanggal 6 Juni 2018 Diumumkan melalui iklan di harian Media Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting) dan situs web www.jtrustbank.co.id	Tanggal 28 Juni 2018 RUPST dilaksanakan pada pkl. 09.00 WIB – selesai, bertempat di Puri Ratna Room, Hotel Grand Sahid Jaya Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220.	Tanggal 2 Juli 2018 Diumumkan melalui iklan di harian Media Indonesia, situs web OJK dan BEI (melalui e-Reporting) dan situs web www.jtrustbank.co.id

Seluruh hasil RUPST dan jalannya rapat tercantum dalam akta Berita Acara RUPST tanggal 28 Juni 2018 yang dibuat oleh Notaris telah tersedia dan dapat diakses pada situs web PT Bank JTrust Indonesia Tbk *via* www.jtrustbank.co.id.

RUPST Tahun 2018 memiliki beberapa agenda dengan hasil Keputusan yang direalisasikan sebagai berikut:

All resolutions of the AGMS and the proceedings of the Meeting listed in the Minutes of the AGMS dated 28 June 2018 made by Notary are available and accessible on the website of PT Bank JTrust Indonesia Tbk via www.jtrustbank.co.id.

The AGMS of 2018 has several agendas with the following resolutions that have been realized:

Agenda dan Jumlah Suara	Hasil Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
Agenda Pertama: Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2017 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2017 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2017 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2017; • Setuju : 973.031.816.469.731 saham atau sebesar 97,18% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. • Abstain: Nihil atau sebesar 0% • Tidak Setuju : 28.158.265.040.585 saham atau sebesar 2,82%	1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2017, termasuk laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (a member firm of Crowe Horwath International) dengan opini Audit Tanpa Modifikasi (dahulu "Wajar Tanpa Pengecualian") sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 26 Februari 2018. 2. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2017 tersebut, maka memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya ("Vollediq acquit et decharge") kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan kepengurusan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2017, serta Dewan Komisaris (termasuk anggota Dewan Komisaris yang telah mengundurkan diri dalam Tahun Buku 2017) atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2017 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2017 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 April 2018.
Agenda Kedua: Penetapan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2018 untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris; • Setuju : 973.031.815.987.212 saham atau sebesar 97,18% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. • Abstain: Nihil atau sebesar 0% • Tidak Setuju : 28.158.265.523.104 saham atau sebesar 2,82%	Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, tantiem serta penetapan benefit lainnya bagi segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2018 berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.	Berdasarkan hasil keputusan RUPS yang memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan melalui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, dan tantiem serta penetapan benefit lainnya untuk Tahun Buku 2018. Pada tanggal 20 Maret 2017 telah ditetapkan Kebijakan Kompensasi dan Fasilitas Komisaris, Direksi dan EVP (Executive Vice President) yang ditujukan kepada Direktur Utama untuk ditindaklanjuti pelaksanaannya.

Agenda dan Jumlah Suara	Hasil Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
Agenda Ketiga: Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan. • Setuju : 973.031.816.469.731 saham atau sebesar 97,18% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. • Abstain: Nihil atau sebesar 0% • Tidak Setuju : 28.158.265.040.585 saham atau sebesar 2,82%	Melimpahkan kewenangan RUPS kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut, serta menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang telah ditunjuk dan ditetapkan tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2018.	Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 30.01/S-KOM/Jtrust/VIII/2017 tanggal 30 Agustus 2017 Dewan Komisaris dengan rekomendasi dari Komite Audit menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nudiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2018.
Agenda Keempat: Perubahan susunan pengurus Perseroan; • Setuju : 973.031.816.469.731 saham atau sebesar 97,18% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. • Abstain: Nihil atau sebesar 0% • Tidak Setuju : 28.158.265.040.585 saham atau sebesar 2,82%	1. Menerima pengunduran diri Bapak Ahmad Fajar sebagai Komisaris efektif sejak tanggal 1 Mei 2018, dengan ini diberikan ucapan terima kasih atas kontribusi yang telah diberikan selama menjabat di Perseroan. 2. Dengan berakhirnya masa jabatan Bapak Benny Luhur sebagai Komisaris Independen setelah ditutupnya Rapat ini, dengan ini diberikan ucapan terima kasih atas kontribusi yang telah diberikan selama menjabat di Perseroan. 3. Dengan tidak terpenuhinya persyaratan pengangkatan sebagaimana keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Desember 2016, maka pengangkatan Bapak Budi T. Halim sebagai Direktur tidak menjadi efektif. 4. Menerima pengunduran diri Bapak Yosuke Tanaka sebagai Direktur efektif sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 28 Juni 2018, dengan ini diberikan ucapan terima kasih atas kontribusi yang telah diberikan selama menjabat di Perseroan.	Perubahan susunan Pengurus Perseroan telah disahkan dalam Akta No. 64 tanggal 28 Juni 2018 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.
	5. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS :** Komisaris Utama : Nobiru Adachi Komisaris : Shigeyoshi Asano Komisaris Independen : Mahdi Mahmudy Komisaris Independen : Kwik Ing Hie **DIREKSI:** Direktur Utama : Ritsuo Ando Direktur : Felix I. Hartadi Direktur : Helmi A. Hidayat Direktur : Haryanto B.Purnomo Direktur : Rio Lanasier 6. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan Pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementeriaan Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia.	

Agenda dan Jumlah Suara	Hasil Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
Agenda Kelima: Penggabungan nilai nominal (*reverse stock*) dari 100.000 saham menjadi 1 saham baik untuk saham Seri A maupun saham Seri B. • Setuju : 973.031.815.987.212 saham atau sebesar 97,18% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. • Abstain: Nihil atau sebesar 0% • Tidak Setuju: 28.158.265.523.104 saham atau sebesar 2,82%	1. Menyetujui pelaksanaan penggabungan Nilai Nominal Saham (*Reverse Stock*) dimana setiap 100.000 (seratus ribu) saham lama akan menjadi 1 (satu) saham baru untuk seluruh saham Perseroan baik untuk saham seri A dan saham seri B dengan memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku. 2. Menunjuk JTrust Co Ltd selaku pemegang saham utama Perseroan untuk bertindak selaku pembeli dan/atau penjual saham, atas saham-saham yang berpotensi pecahan milik pemegang saham lainnya dengan harga pasar wajar saham Perseroan, berdasarkan Laporan No. JK/SV/180427-001 tanggal 27 April 2018 tentang Penilaian Harga Pasar Wajar Saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk, yang disusun oleh Kantor Jasa Penilaian ("KJPP") Jennywati, Kusnanto & Rekan ("JKR") sebagai pihak independen. 3. Bahwa terhadap proses pelaksanaan *Reverse Stock* berpotensi menimbulkan pecahan saham baik untuk Saham Seri A maupun Saham Seri B, oleh karena itu menyetujui untuk mengklasifikasikan pecahan saham hasil *Reverse Stock* yang tidak mencapai 1 (satu) lembar saham menjadi saham dengan klasifikasi yang dapat ditarik kembali, dengan demikian ditarik dari peredaran dalam rangka pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh. 4. Menyetujui penambahan ayat 11 pada Pasal 5 anggaran dasar Perseroan, sehubungan dengan keputusan nomor 3 diatas, sehingga Pasal 5 ayat 11 anggaran dasar Perseroan menjadi sebagai berikut: 5.11 Mengklasifikasikan pecahan saham hasil *Reverse Stock* yang tidak mencapai 1 (satu) lembar saham menjadi saham dengan klasifikasi yang dapat ditarik kembali. 5. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk melaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham tersebut termasuk menetapkan tatacara, jadwal waktu serta persyaratan lainnya, serta 6. Melakukan penarikan saham pecahan akibat dari perubahan nilai nominal Saham Seri A maupun Saham Seri B, sebagaimana dimaksud dalam pasal 47 ayat 2 Undang-undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT'), saham pecahan tersebut diklasifikasikan sebagai saham dengan klasifikasi yang akan ditarik kembali, dengan demikian ditarik dari peredaran dalam rangka pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp.6.008.730,- (enam juta delapan ribu tujuh ratus tiga puluh Rupiah) dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Realisasi *Reverse Stock* telah dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2018.

Agenda dan Jumlah Suara	Hasil Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
Agenda Keenam: Perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan. • Setuju : 973.031.815.987.212 saham atau sebesar 97,18% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. • Abstain: Nihil atau sebesar 0% • Tidak Setuju : 28.158.265.523.104 saham atau sebesar 2,82%	1. Setelah efektifnya penambahan ayat 11 pada Pasal 5 anggaran dasar, menyetujui untuk melakukan pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak Rp. 6.008.730,- (enam juta delapan ribu tujuh ratus tiga puluh Rupiah) dengan cara penarikan kembali saham yang mempunyai klasifikasi dapat ditarik kembali 2. Menyetujui untuk mengubah pasal 4 anggaran dasar Perseroan menjadi berbunyi sebagai berikut: MODAL Pasal 4 1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp 15.000.000.000.000,00 (lima belas triliun Rupiah) yang terbagi atas: (i) 12.000.003.000 (dua belas miliar tiga ribu) saham Seri A, dengan nilai nominal masing-masing saham Seri A sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah), sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp12.000.003.000.000,00 (dua belas triliun tiga juta Rupiah), dan (ii) 384.615 (tiga ratus delapan puluh empat ribu enam ratus lima belas) saham Seri B, dengan nilai nominal masing-masing saham Seri B sebesar Rp7.800.000,00 (tujuh juta delapan ratus ribu Rupiah), sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.999.997.000.000,00 (dua triliun sembilan ratus sembilan puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta Rupiah). 2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 12.223.148.800.000,00 (dua belas triliun dua ratus dua puluh tiga milyar seratus empat puluh delapan juta delapan ratus ribu Rupiah) atau sejumlah (i) 10.011.841.000 (sepuluh miliar sebelas juta delapan ratus empat puluh satu ribu) saham Seri A, dengan nilai nominal masing-masing saham Seri A sebesar Rp 1.000,00 (seribu Rupiah), sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.011.841.000.000,00 (sepuluh triliun sebelas milyar delapan ratus empat puluh satu juta Rupiah), dan (ii) 283.501 (dua ratus delapan puluh tiga ribu lima ratus satu) saham Seri B, dengan nilai nominal masing-masing saham Seri B sebesar Rp 7.800.000,00 (tujuh juta delapan ratus ribu Rupiah), sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.211.307.800.000,00 (dua triliun dua ratus sebelas milyar tiga ratus tujuh juta delapan ratus ribu Rupiah), yang telah diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham Perseroan dengan rincian serta nilai nominal saham yang disebutkan sebelum akhir akta ini. 3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan tanpa pengecualian untuk pelaksanaan perubahan Pasal 4 anggaran dasar Perseroan, termasuk untuk menyatakan perubahan Pasal 4 anggaran dasar Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan mengurus sampai dengan diperolehnya persetujuan dan atau diterimanya pemberitahuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Hasil keputusan ini telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Nomor 64 tanggal 28 Juni 2018 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dengan No. AHU-AH.01.03-0238379 dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I.

Agenda dan Jumlah Suara	Hasil Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
Agenda Ketujuh: Menyetujui Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. • Setuju : 973.031.815.987.212 saham atau sebesar 97,18% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. • Abstain: Nihil atau sebesar 0% • Tidak Setuju : 28.158.265.523.104 saham atau sebesar 2.82%	1. Menyetujui Penambahan Modal Perseroan Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD), sebagaimana dimaksud dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dengan demikian mengeluarkan saham baru dari portepel Perseroan dengan jumlah saham yang direncanakan untuk diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 100.000.000.000.000 (seratus triliun) saham Seri A dengan nilai nominal Rp 0,01,- (satu sen) per saham dan/atau setelah pelaksanaan reverse stock dengan rasio 100.000 (seratus ribu) saham lama akan memperoleh 1 (satu) saham, maka jumlah saham yang akan diterbitkan menjadi 1.000.000.000 (satu miliar) Saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000,- (seribu Rupiah) yang akan ditawarkan melalui PMHMETD atau 9,99 % (sembilan koma sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh saat ini dalam Perseroan. 2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan PMHMETD dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku termasuk tetapi tidak terbatas: a) Menetapkan jumlah saham yang akan diterbitkan dalam PMHMETD. b) Menetapkan harga pelaksanaan penerbitan saham dalam PMHMETD. c) Menetapkan jadwal waktu pelaksanaan PMHMETD dan persyaratannya, melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD. 3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan penyesuaian pasal 4 anggaran dasar Perseroan dan perubahan susunan pemegang saham terakhir setelah pelaksanaan PMHMETD, kuasa ini diberikan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal rapat ini.	Hasil keputusan ini telah dinyatakan dalam akta Pernyataan keputusan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 64 tanggal 28 Juni 2018 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta

(2) RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

Pada tanggal 20 September 2018 telah diadakan RUPSLB, dengan jadwal pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, pelaksanaan dan penyampaian hasil RUPSLB sebagai berikut :

(2) Extraordinary GMS (EGMS)

The EGMS was held on September 20, 2018, and the notification, announcement, summons, execution and submission of AGMS Resolutions are as follows:

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Ringkasan Risalah RUPSLB
Tanggal 7 Agustus 2018 Bank menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPSLB ke OJK.	Tanggal 14 Agustus 2018 diumumkan melalui iklan di harian Ekonomi Neraca, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui *e-Reporting*) dan situs web www.jtrustbank.co.id	Tanggal 29 Agustus 2018 diumumkan melalui iklan di harian Ekonomi Neraca, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui *e-Reporting*) dan situs web www.jtrustbank.co.id Tanggal 29 Agustus 2018 diumumkan melalui iklan di harian Ekonomi Neraca, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting) dan situs web www.jtrustbank.co.id	Tanggal 20 September 2018 RUPSLB dilaksanakan pada pkl. 14.00 WIB – selesai, bertempat di Puri Ratna Room, Hotel Grand Sahid Jaya Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220.	Tanggal 24 September 2018 Diumumkan melalui iklan di harian Ekonomi Neraca, situs web OJK dan BEI (melalui e-*Reporting*) dan situs web www.jtrustbank.co.id

Seluruh hasil RUPSLB dan jalannya rapat tercantum dalam akta Berita Acara RUPSLB tanggal 20 September 2018 yang dibuat oleh Notaris telah tersedia dan dapat diakses pada situs web PT Bank JTrust Indonesia Tbk *via* www.jtrustbank.co.id.

RUPS Luar Biasa pada tanggal 20 September 2018 memiliki agenda dengan hasil Keputusan yang direalisasikan sebagai berikut:

All the results of the EGMS and the proceedings are listed in the Minutes of EGMS of September 20, 2018, made by Notary that are available and accessible on the website of PT Bank JTrust Indonesia Tbk via www.jtrustbank.co.id.

Extraordinary GMS on September 20, 2018, had an agenda with realized Resolutions as follows:

Agenda dan Jumlah Suara Agenda and Voting Number	Hasil Keputusan RUPST Resolutions from the AGMS	Realisasi Keputusan RUPST Realization of Resolutions from the AGMS
Agenda Pertama: Perubahan susunan pengurus Perseroan; • Setuju : 973.031.791.090.816 saham atau sebesar 97,1853% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. • Abstain: Nihil atau sebesar 0% • Tidak Setuju : Nihil atau sebesar 0%	1. Menyetujui pengalihan tugas Bapak Shigeyoshi Asano yang semula menjabat sebagai Komisaris Perseroan menjadi sebagai Direktur Utama Perseroan, dan secara otomatis melepas jabatannya sebagai Komisaris Perseroan efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Direktur Utama Perseroan, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) terhitung sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Direktur Utama Perseroan, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. 2. Menyetujui pengalihan tugas Bapak Ritsuo Ando yang semula menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan menjadi sebagai Direktur Perseroan untuk sisa masa jabatannya selaku Direktur Utama, efektif sejak ditutupnya Rapat ini. 3. Mengangkat Bapak Nobuiku Chiba sebagai Komisaris Perseroan efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) terhitung sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS :** Komisaris Utama : Nobiru Adachi Komisaris : Nobuiku Chiba Komisaris Independen : Mahdi Mahmudy Komisaris Independen : Kwik Ing Hie **DIREKSI:** Direktur Utama : Shigeyoshi Asano Direktur : Ritsuo Ando Direktur : Felix I. Hartadi Direktur : Helmi A. Hidayat Direktur : Haryanto B.Purnomo Direktur : Rio Lanasier 4. Dengan ketentuan pengangkatan Bapak Shigeyoshi Asano sebagai Direktur Utama Perseroan dan Bapak Nobuiku Chiba sebagai Komisaris Perseroan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. 5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan Pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia	Hasil keputusan ini telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Nomor 43 tanggal 20 September 2018 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dengan No. AHU-AH.01.03-0254185 dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I.

Informasi tentang keputusan RUPS dalam 1 (satu) tahun selama tahun 2018 meliputi:

a. Keputusan RUPS yang direalisasikan
   1. RUPS Tahunan (RUPST)
      - Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 28 Juni 2018 umumnya sudah terealisasi.
   2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB)
      - Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 20 September 2018 umumnya sudah terealisasi.

b. Keputusan RUPS yang belum/tidak terealisasi
   1. RUPS Tahunan (RUPST)
      - Selama tahun 2018 seluruh keputusan RUPS telah terealisasi dan tidak ada keputusan yang belum/tidak terealisasi.
   2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB)
      - Selama tahun 2018 tidak ada keputusan yang belum/tidak terealisasi.

Information on GMS resolution in 1 (one) year during 2018 includes:

a. GMS Resolutions that are realized
   1. Annual GMS (AGMS)
      - All resolutions in the Annual GMS on 28 June 2018 generally have been realized.
   2. Extraordinary GMS (EGMS)
      - All resolutions in the Extraordinary GMS on 20 September 2018 generally have been realized.

b. GMS resolutions that have not been realized.
   1. Annual GMS (AGMS)
      - In 2018, all AGMS resolutions have been realized and there were no resolutions that have not been realized.
   2. Extraordinary GMS (EGMS)
      - In 2018, there were no resolutions that have not been realized.

Informasi tentang keputusan RUPS dalam 1 (satu) tahun selama tahun 2017 meliputi:

1. Keputusan RUPS yang direalisasikan
   RUPS Tahunan (RUPST)
   - Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Tahunan selama tahun 2017 **sudah terealisasi**.
2. Keputusan RUPS yang belum/tidak terealisasi
   RUPS Tahunan (RUPST)
   - Selama tahun 2017 **tidak ada** keputusan yang belum terealisasi.

Information on GMS Resolutions in 1 (one) year during 2017 includes:

1. GMS Resolutions realized
   Annual GMS (AGMS)
   - All resolutions in the Annual GMS in 2017 have been realized.
2. GMS Resolutions not realized
   Annual GMS (AGMS)
   - In 2017 there were no resolutions that have not been realized.

2.2. Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk saat ini sesuai dengan yang tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Nomor 21 tertanggal 11 Februari 2019, maka kepemilikan saham perseroan menjadi sebagai berikut:

2.2. Share Ownership

The share ownership of PT Bank JTrust Indonesia Tbk currently is in accordance with the Deed of Meeting Decision Statement of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. No. 21 dated 11 February 2019, then the share ownership are as follows:

Keterangan **Description**	**Jumlah Saham** Number of Shares	**Jumlah** Total **(Rp)**	**Persentase** Percentage **(%)**
Saham Seri A (Rp 1.000 per saham			
1. J Trust Co., Ltd.	9.630.170.618	**9.630.170.618.000**	96.185
2. Group Lease Holdings Pte. Ltd.	281.549.137	**281.549.137.000**	2.812
2. PT JTrust Investments Indonesia	100.121.245	**100.121.245.000**	1.000
Subtotal	**10.011.841.000**	**10.011.841.000.000**	**99.997**
Saham Seri B (Rp 7.800.000 per saham			
1. J Trust Co., Ltd.	26.693	**208.205.400.000**	0
2. Publik	256.808	**2.003.102.400.000**	0.003
Subtotal	**283.501**	**2.211.307.800.000**	**0.003**
Jumlah Modal Disetor	**10.012.124.501**	**12.223.148.800.000**	**100.000**

2.3. Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Dalam rangka menyesuaikan struktur organisasi Bank terhadap adanya perubahan peraturan yang berlaku dan menyesuaikan kondisi bisnis bank saat ini, maka Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang terakhir berlaku berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk Nomor 24.04/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2018 tertanggal 24 Oktober 2018 tentang Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut :

2.3. Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

In order to adjust the organizational structure of the Bank with the change of prevailing regulations and current business condition of the bank, then the latest Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk was based on the Decision Letter of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk No 24.04/S. Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2018 dated 24 October 2018on the Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, are as follows:

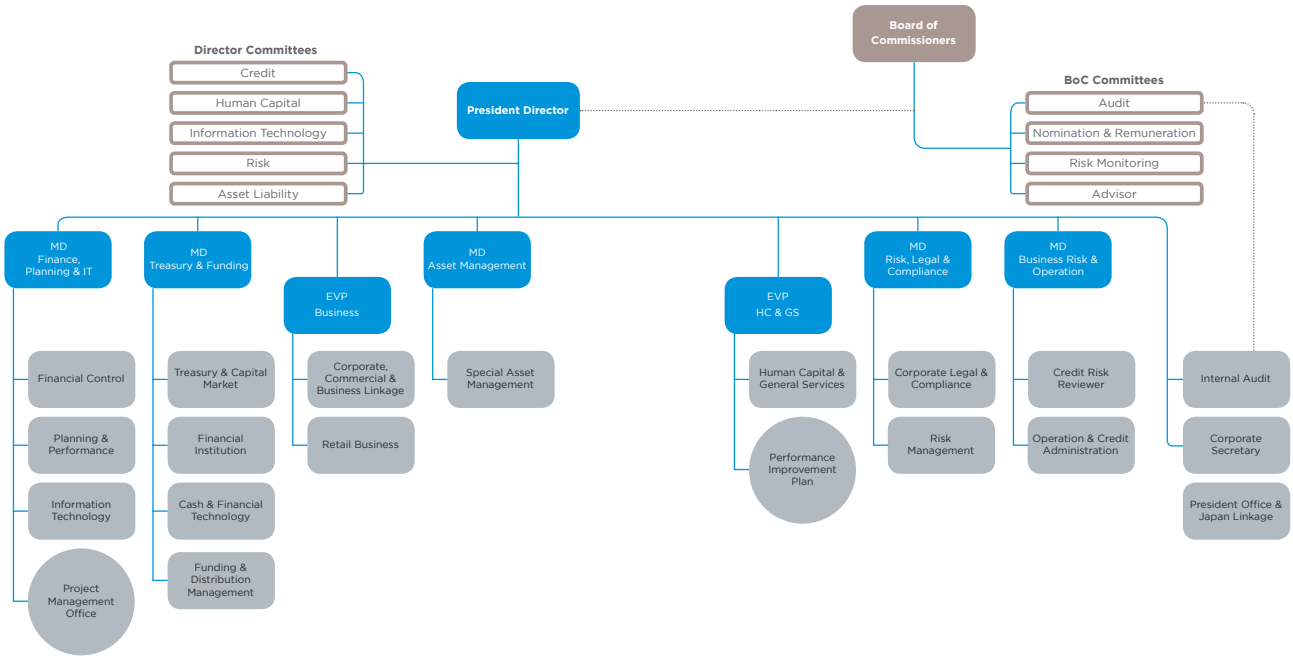

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk per 31 Desember 2018 berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 20 September 2018 sebagai berikut:

Dewan Komisaris beranggotakan 4 (empat) orang terdiri dari :

Komisaris Utama : Nobiru Adachi
Komisaris : Nobuiku Chiba *)
Komisaris (Independen) : Mahdi Mahmudy
Komisaris (Independen) : Kwik Ing Hie

The composition of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of December 31, 2018, based on the decision of EGMS on 20 September 2018 are as follows:

The Board of Commissioners consists of 6 (six) members consisting of:

President Commissioner : Nobiru Adachi
Commissioner : Nobuiku Chiba *)
Commissioner (Independent) : Mahdi Mahmudy
Commissioner (Independent) : Kwik Ing Hie

Direksi beranggotakan 6 (enam) orang terdiri dari :

Direktur Utama : Shigeyoshi Asano **)
Direktur : Ritsuo Ando ***)
Direktur : Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur : Helmi Arief Hidayat
Direktur : Haryanto Budi Purnomo ***)
Direktur : Rio Lanasier

*) Efektif lulus uji kemampuan dan kepatutan sesuai salinan keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No.KEP-46/D.03/ 2019 tanggal 12 Maret 2019.

**) Efektif lulus uji kemampuan dan kepatutan sesuai salinan keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No.KEP-31/D.03/2019 tanggal 21 Februari 2019.

***) Efektif sejak 1 Januari 2019 disetujui pemberhentian sementara Bapak Ritsuo Ando dan Bapak Haryanto Budi Purnomo berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris, dan Hasil Keputusan RUPSLB tanggal 11 Februari 2019.

2.4 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki peran dan tugas sangat penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, dengan tugas utama adalah mengawasi kebijakan dan keputusan oleh Direksi dalam menjalankan Perseroan, termasuk melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan-keputusan yang telah diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan di dalam Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan peraturan-peraturan terkait lainnya.

(1) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
5. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali :
   a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank

The Board of Directors consists of 6 (six) members consisting of:

President Director : Shigeyoshi Asano **)
Director : Ritsuo Ando ***)
Director : Felix Istyono Hartadi Tiono
Director : Helmi Arief Hidayat
Director : Haryanto Budi Purnomo ***)
Director : Rio Lanasier

*) Effective passing the fit and proper test in accordance with the copy of decision of Members of the Board of Commissioners of OJK No. KEP-46/D.03/2019 dated 12 March 2019

**) Effective passing the fit and proper test in accordance with the copy of decision of Members of the Board of Commissioners of OJK No. KEP-31/D.03/2019 dated 21 February 2019

***) Effective since 1 January 2019 the temporary dismissal of Ritsuo Ando and Haryanto Budi Purnomo based on the Circular Letter of Board of Commissioners as a replacement of Board of Commissioners' Meeting, and Resolutions of EGMS dated 11 february 2019.

2.4 Board of Commissioners

The Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk's roles and duties are crucial for the implementation of Good Corporate Governance (GCG), with its main duty to oversee policy and its implementation by the Board of Directors in managing the Company, carrying out other duties in accordance with resolutions of the GMS and tasks specified in the Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Bank Indonesia Regulation (PBI), Regulation of the Financial Services Authority (OJK), Indonesian Stock Exchange regulations (IDX) and other relevant regulations.

(1) Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners perform their duties and responsibilities as follows:

1. The Board of Commissioners must provide sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.
2. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at all levels of the organization.
3. The Board of Commissioners shall supervise the performance of duties and responsibilities, as well as advising the Board of Directors.
4. In conducting supervision, Commissioners direct, monitor, and evaluate the Bank's strategic policy implementations.
5. In conducting supervision, the Board of Commissioners is not allowed to be involved in the decision-making of bank operations, except for:
   a. Provision of funds to related parties as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia

Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud di atas tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.

7. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

8. Dewan Komisaris memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya :
   a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
   b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
9. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk paling kurang :
   a. Komite Audit;
   b. Komite Pemantau Risiko;
   c. Komite Nominasi dan Remunerasi.
10. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

11. Dewan Komisaris memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
12. Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.

13. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
14. Menetapkan sistim Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Komisaris.

15. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

on Legal Lending Limit for Commercial Banks; and
b. Other matters specified in the Articles of Association of the Bank or the prevailing regulations.

6. Decision-making by the Board of Commissioners as mentioned above does not negate the responsibility of the Board of Directors on the implementation of the bank management.
7. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up all audit and the recommendations of the internal audit unit of the bank, external auditors, monitoring reports from the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia and/or other authorities supervisory result.
8. The Board of Commissioners shall inform the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia no later than 7 (seven) days as of the discovery of the following matters:
   a. Infringement of finance and banking regulation; and
   b. Circumstances or prediction of circumstances that may jeopardize the business of the Bank.
9. In order to support the effectiveness of the execution of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish, at least:
   a. Audit Committee;
   b. Risk Monitoring Committee;
   c. Nomination and Remuneration Committee.
10. Appointment of members of the Committee is carried out by the Board of Directors based on the resolutions of the Board of Commissioners Meeting.
11. The Board of Commissioners shall ensure that the established Committee performs their duties effectively.
12. The Board of Commissioners is required to own work guidelines and code of conduct that are binding every member of the Board of Commissioners which, at the least, governs the work ethics, work time and meeting arrangements.
13. To chair the General Meeting of Shareholders (GMS).
14. To establish a system of Remuneration and Performance Evaluation of Board of Directors and Board of Commissioners.
15. The Board of Commissioners must perform its duties and responsibilities independently.

(2) Piagam Dewan Komisaris (BOC Charter)

Piagam Dewan Komisaris (BOC Charter) dituangkan dalam bentuk "Pedoman Tata Tertib Dewan Komisaris PT Bank J Trust Indonesia Tbk" yang telah disetujui oleh Direksi pada tanggal 12 Desember 2018. Selanjutnya "Pedoman Tata Tertib Dewan Komisaris tersebut diatas, akan ditinjau secara berkala apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku.

(3) Pengangkatan dan Masa Jabatan

1) Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi serta telah disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2) Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut.
3) Anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS.
   Sesuai dengan Hasil Keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2017 yang menyetujui tentang penetapan/pengangkatan kembali masa jabatan seorang anggota Komisaris, maka masa jabatan anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak ada yang lebih dari 2 (dua) periode berturut-turut yang diperhitungkan sejak pengangkatan pada RUPSLB tahun 2014.

(4) Kriteria Dewan Komisaris

Kriteria dalam pemilihan anggota Dewan Komisaris antara lain adalah:

1) Memenuhi persyaratan dimaksud dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

   a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
   b. Cakap melakukan perbuatan hukum.

(2) Charter of the Board of Commissioners (BOC Charter)

Charter of the Board of Commissioners is stipulated in the "Guidelines for Code of Conduct of the Board of Commissioners of PT Bank J Trust Indonesia Tbk" approved by the Board of Directors on 12 December 2018. Further, the Guidelines for Code of Conduct of the Board of Commissioners will be reviewed periodically where deemed necessary by observing the applicable laws and regulations.

(3) Appointment and Term of Office

1) Any proposal for the appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners has taken into consideration the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee and must be approved by the shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS) in line with the main criteria by considering the integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in accordance with the requirements of the Fit and Proper Test that have been stipulated by the Financial Services Authority (OJK).
2) The term of office for member of the Board of Commissioners according to the Articles of Association shall be effective from the date specified in the GMS and ending at the 3rd (third) Annual General Meeting of Shareholders after the date of the appointment.
3) Member of the Board of Commissioners whose term of office has expired may be re-appointed by the GMS.
   In accordance with the Resolutions of the AGMS on March 30, 2017 which approved the reappointment of the term of office of member of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has never been more than 2 (two) consecutive periods since the date of appointment at the EGMS 2014.

(4) Criteria of the Board of Commissioners

Criteria for the appointment of members of the Board of Commissioners are as follows:

1) Meeting the requirements referred to in Regulation of Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, namely:
   a. Having good moral and integrity.
   b. Proficient in performing legal actions.

c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a) Tidak pernah dinyatakan pailit.
   b) Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
   c) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d) Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      (a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
      (b) Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      (c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

2) Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi yang dimaksud dalam POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, dan SEOJK Nomor 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

c. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
   a) Never been declared bankrupt.
   b) Never become member of the Board of Directors and/or of the Board of Commissioners who is found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
   c) Never been punished for committing a criminal offense that is detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
   d) Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who, during their term of office:
      (a) Never held an annual GMS;
      (b) His/her accountability as member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners was not accepted by the GMS or has not provide accountability as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
      (c) Never cause a company which obtaining permit, approval or registration from the Financial Services Authority to be failed to comply with the obligation to submit annual reports and/or financial statements to the Financial Services Authority.
d. Have a commitment to comply with laws and regulations.
e. Having knowledge and/or expertise in the field required by the company.

2) Meeting the requirements of integrity, financial reputation and competence as referred to in the Regulation of Financial Services Authority No. 27/POJK.03/2016 dated July 22, 2016 regarding the Assessment of Ability and Payables of Major Financial Institutions, and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 39/SEOJK.03/2016 dated September 13, 2016 on Capacity and Compliance Assessment for candidate of Controlling Shareholder, Member of Board of Directors, and Member of Board of Commissioners of Bank.

Persyaratan Integritas meliputi:

a. cakap melakukan perbuatan hukum.
b. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
c. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK.
d. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
e. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

Persyaratan reputasi keuangan meliputi:

a. Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
b. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Persyaratan kompetensi paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank.

(5) Kriteria Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah sesuai dengan definisi POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 21, sebagai berikut:

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.
b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.
c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank.

Integrity requirements include:

a. Proficient in conducting legal action.
b. Having good character and morals, at least indicated by attitudes in compliance with applicable provisions, including never being convicted of a criminal offense within the last 20 (twenty) years before being nominated.
c. Having a commitment to comply with laws and regulations and support OJK policy.
d. Committed to the development of a sound Bank; and
e. Not included as a party prohibited to become a Principal Party.

Financial reputation requirements include:

a. Does not have credit and/or non-performing financing; and
b. Has never been declared bankrupt and/or has never been a shareholder, Insurance Company Controller who is not a shareholder, member of the Board of Directors or member of the Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt within the last 5 (five) years before being nominated.

Competence requirements at least include knowledge and/or experience that support the Bank's management.

(5) Criteria of Independent Commissioners

Criteria for Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been in conformity with the definition stipulated in the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and Regulation of Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies Article 21, as follows:

a. Not a person who is employed or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the Bank's activities within the last 6 (six) months, except for re-appointment as an Independent Commissioner in the following period.
b. Has no shares either directly or indirectly at the Bank.
c. Has no affiliation with the Bank, member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, or the Principal Shareholder of the Bank.

d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

d. Has no direct or indirect business relationship related to the Bank's business activities.

Pernyataan tentang Independensi Komisaris Independen

Aspek Independensi	Mahdi Mahmudy	Kwik Ing Hie
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada periode berikutnya.	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√

Sebagai bagian dalam melakukan proses uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), anggota Komisaris Independen telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi serta telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

As a part of the fit and proper test process at the Financial Services Authority (OJK), member of Independent Commissioners has prepared a Statement of Independency for submission to OJK.

(6) Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum :

- Jumlah anggota Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.
- Sekurang-kurangnya 1 (satu) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
- Dewan Komisaris wajib dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Utama.
- Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 20 September 2018, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah sesuai kriteria POJK di atas, sebagai berikut :

- Anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang, termasuk 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang Komisaris Utama, sedangkan anggota Direksi sebanyak 6 (enam) orang.

(6) Total members and composition of the Board of Commissioners

In reference to the Regulation of the Financial Services Authority (FSA) No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Banks:

- Members of the Board of Commissioners is at least 3 (three) persons and shall not exceed the number of members of the Board of Directors.
- At least one (1) person of the Board of Commissioners is domiciled in Indonesia.
- The President Commissioner shall chair the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners shall consist of Independent and non-Independent Commissioners, at least 50% (fifty percent) of the total number of Board of Commissioners is Independent Commissioner.

Based on EGMS resolutions on 20 September 2018, the number and composition of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is in accordance with the above criteria, as follows:

- Members of the Board of Commissioners are 4 (four) persons, including 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) Commissioner and 1 (one) President Commissioner, while members of the Board of Directors are 6 (six) persons.

- Anggota Dewan Komisaris yang berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia sebanyak 2 (dua) orang, serta 2 (dua) orang berkewarganegaraan Jepang dan berdomisili di Indonesia.
- Jumlah Komisaris Independen sebanyak 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

- Members of the Board of Commissioners who are Indonesian citizens and domiciled in Indonesia are 2 (two) persons, and 2 (two) are Japanese citizens but domiciled in Indonesia.
- The number of Independent Commissioners is 50% of the total members of the Board of Commissioners.

The number and composition of the Board of Commissioners are as follow:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Citizenship/ Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval		Tanggal Pengangkatan Kembali
				RUPS | GMS	BI/OJK | BI/FSA	RUPS
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang/Jepang Japanese/Japan	- RUPSLB tgl. 20 November 2014 - RUPSLB tgl. 30 Desember 2014	14 April 2015 April 14, 2015	- RUPS Tahunan tgl. 30 Maret 2017
2.	Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	Jepang/Jepang Japanese/Japan	- RUPSLB tgl. 20 September 2018	12 Maret 2019 March 12, 2016	
3.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPS Tahunan tgl. 30 Juni 2016	23 November 2017 November 23, 2017	
4.	Kwik Ing Hie	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPS Tahunan tgl. 30 Juni 2016	24 Agustus 2015 August 24, 2015	

Adapun ringkasan profil anggota Dewan Komisaris sebagai berikut :

1. Komisaris Utama : **Nobiru Adachi**
   Warga Negara Jepang, 60 tahun. Ditetapkan/ diangkat kembali sebagai Komisaris Utama J Trust Bank berdasarkan hasil keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2017. Sebelumnya diangkat sebagai Komisaris Utama J Trust Bank sejak 30 Desember 2014 yang pada saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara. Memiliki pengalaman 26 tahun di kementerian keuangan Jepang. Pada April 1980, bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang dan mengemban berbagai jabatan strategis, yaitu Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi pada Juli 1986, Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri pada Juni 1997, Penasehat Hukum di Biro Anggaran, Direktur pada Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002, Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan pada Juni 2004, Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate pada Juni 2005. Pada April 2006, ditunjuk sebagai Officer di Jasdaq Securities Exchange, Inc, dipromosikan menjadi Executive Officer pada Juni 2006 dan pada Oktober 2008, menjadi Country Head untuk Jepang di ETF Securities Ltd, sebelum menjabat sebagai

The summarized profile of the Board of Commissioners are as follows:

1. PRESIDENT COMMISSIONER: **Nobiru Adachi**
   Japanese Citizen, 60 years old. Appointed/ reappointed as President Commissioner of J Trust Bank based on AGMS on 30 March 2017. Previously was appointed as President Commissioner of J Trust Bank since December 30, 2014, at that time was known as Bank Mutiara. He has more than 26 years of working experience at the Japan's Ministry of Finance. He joined the Japan's Ministry of Finance in April 1980, where he held various strategic positions such as Director of the Tax Office in Onomichi in July 1986, Director of Deputy Finance Minister for International Affairs, Secretariat of the Minister in June 1997; Legal Counselor of the Budgeting Bureau, Director of International Bureau's Research Division in June 2002; Director of Policy Research Institute of the Ministry of Finance in June 2004; Director General of Customs in Hakodate in June 2005. He was appointed as Officer in Jasdaq Securities Exchange, Inc. in April 2006, then promoted as Executive Officer in June 2006 and Country Head for Japan in ETF Securities Ltd in October 2008. Then he served as Chairman and CEO in M & A Solution Japan Co., Ltd. in October 2011.

Chairman dan CEO di M & A Solution Japan Co, Ltd pada Oktober 2011. Bergabung dengan J Trust Co., Ltd. pada April 2013 sebagai Advisor. Kemudian menjabat sebagai Managing Director pada Juni 2013. Posisi selanjutnya adalah Direktur Perwakilan dan Senior Managing Director yang bertanggungjawab atas Corporate Management Dept. dan pada November 2014 bergabung dengan J Trust Bank sebagai Komisaris sebelum ditunjuk sebagai Komisaris Utama. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Tokyo, Fakultas Hukum, tahun 1980; Case Western University, Fakultas Ekonomi, tahun 1983.

2. Komisaris : **Nobuiku Chiba**
   Warga Negara Jepang, 45 Tahun. Komisaris J Trust Bank diangkat melalui RUPSLB tanggal 20 September 2018. Pengalaman bekerja terakhir sebagai Komisaris Utama PT JTrust Olympindo Multi Finance, Komisaris Utama pada PT JTrust Investments Indonesia, Representative Director di J Trust Co., Ltd., Representative Director di JT Capital Co.,Ltd. Director JT Saving Bank Co.,Ltd, memiliki pengalaman Kerja selama 26 tahun di industri investasi dan bisnis. Beliau memulai karir di Hikari Tsushin, Inc Japan pada tahun 1992. Menyelesaikan pendidikan di Koshigaya-Minami Senior High School Japan pada tahun 1991.

3. Komisaris Independen : **Mahdi Mahmudy**
   Warga Negara Indonesia, 61 Tahun. Komisaris Independen J Trust Bank diangkat melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016. Pengalaman bekerja terakhir sebagai Executive Director pada Bank Indonesia di Departemen Regional Area Kalimantan. Memiliki pengalaman 30 tahun di industri perbankan. Beliau memulai karir di Bank Indonesia pada tahun 1986. Beliau meraih gelar Sarjana Sosial di bidang Manajemen Finansial dari Universitas Indonesia pada tahun 1984. Kemudian beliau meraih gelar Master di bidang Kebijakan Moneter dari University of Illinois pada tahun 1992 dan gelar Doktor di bidang Manajemen Stratejik dari Universitas Indonesia pada tahun 2011.

4. Komisaris Independen : **Kwik Ing Hie**
   Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Komisaris Independen J Trust Bank diangkat melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016. Memiliki pengalaman 28 tahun di industri keuangan dan konsultasi. Saat ini menjabat sebagai Managing Partner di Sternbridge Partner sejak 2015. Kwik Ing Hie sebelumnya menjabat sebagai Komisaris MPM sejak 2010, dan juga menjabat sebagai anggota Komite GCG serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) MPM sejak 2013. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Affinity Equity Partners Indonesia dari Oktober 2009 hingga Juni 2014

He joined J Trust Co., Ltd. in April 2013, serving as Advisor before became Managing Director in June 2013. The next position was the Director of Representative and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Department, followed by joining J Trust Bank as Commissioner in November 2014, prior to his appointment as President Commissioner. He obtained his Bachelor degree from Faculty of Law University of Tokyo in 1980 and from Faculty of Economics Case Western University in 1983.

2. Commissioner : **Nobuiku Chiba**
   Japanese Citizen, 45 years old. Appointed as Commissioner of J Trust Bank based on EGMS on September 20, 2018. Last work as President Commissioner of PT JTrust Olympindo Multi Finance, President Commissioner of PT JTrust Investments Indonesia, Representative Director of J Trust Co., Ltd., Representative Director in JT Capital Co., Ltd. Director in JT Saving Bank Co., Ltd, having 26 years work experience in investment and business. He started his career in Hikari Tsuhshin, Inc Japan in 1992. Finihsing his education in Kosighaya-Minami Senior High School in 1991

3. Independent Commissioner: **Mahdi Mahmudy**
   Indonesian Citizen, 61 years old. Independent Commissioner J Trust Bank appointed through AGMS on 30 June 2016. Last worked as Executive Director at Regional Department of Kalimantan Area. He has more than 30 years of working experience in the banking industry. He started his career in 1986 at Bank Indonesia. He obtained his Bachelor of Arts degree in Financial Management from the University of Indonesia in 1984, then Masters degree in Monetary Policy from the University of Illinois in 1992, and Doctorate degree in Management Strategic from the University of Indonesia in 2011.

4. Independent Commissioner : **Kwik Ing Hie**
   Indonesian Citizen, 56 years old. Independent commissioner of J Trust Bank appointed via AGMS on 30 June 2016. Has 28 years of experience in the financial industry and consultancy. Currently he serves as Managing Partner in Sternbridge Partner since 2015. Previously he became as Commissioner of MPM since 2010 and as members of the GCG Committee and Chairman of the Nomination and Remuneration Committee of MPM since 2013. He was the President Director of PT Affinity Equity Partners Indonesia from October 2009 to June 2014 and President Director of PT Morgan Stanley

dan sebagai Presiden Direktur PT Morgan Stanley Asia Indonesia dari 2006 hingga 2009. Sejak 1999 hingga 2006, beliau memimpin perusahaan investasi miliknya yang fokus kepada merger, akuisisi, dan investasi pinjaman darurat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Stanford University pada 1991, dan gelar Bachelor of Science in Computer Engineering dari Syracuse University pada tahun 1986.

Asia Indonesia from 2006 to 2009. Between 1999 and 2006, he led his investment firm focusing on merger, acquisition, and emergency loan investment. He received Master of Business Administration degree from Stanford University in 1991, and Bachelor of Science in Computer Engineering from Syracuse University in 1986

(7) Rangkap Jabatan

Sesuai ketentuan dalam POJK tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan/perusahaan keuangan baik Bank maupun bukan Bank, juga pada > 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali:

a) Merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau
b) Merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.
c) Komisaris Non Idependen menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank, dan/atau
d) Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi/lembaga nirlaba.

Pada periode tahun 2018, rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

(7) Concurrent Position

In accordance with the OJK provisions on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, members of the Board of Commissioners are prohibited from assuming concurrent positions as members of the Board of Directors, Board of Commissioners or Executive Officers of financial institutions/financial companies, whether Bank or non-Bank, and on > 1 (one) non-financial institution or non-financial firm, located at home or abroad, except:

a) To concurrently serve as a member of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers at 1 (one) non-financial institution/company, or
b) To concurrently serve as a member of Board of Directors, Board of Commissioners or Executive Officer performing supervisory functions on 1 (one) non-bank subsidiary which was controlled by the Bank.
c) Non-Independent Commissioner shall perform functional duties of the Bank's Shareholders which has a legal entity in the Bank's business group, and/or
d) Member of the Board of Commissioners holding position at non-profit organizations/institutions.

In 2018, the dual position of the Board of Commissioners is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Other Position
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Representative Director and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. of J Trust Co., Ltd. Representative Director and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. of J Trust Co., Ltd.
2.	Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	• Executive Senior JTrust Co.,Ltd. • Executive Director JTrust Capital Co.,Ltd. • Director JT Chinae Saving Bank Co.,Ltd. • Representative Director (incumbent) JTrust Co.,Ltd. • President Commisioner (incumbent) PT JTrust Investment Indonesia. • President Commisioner (incumbent) PT JTrust Olympindo Multi Finance (JTrust Olympindo Finance).

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Other Position
3.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None
4.	Kwik Ing Hie	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None

Rangkap jabatan oleh anggota Dewan Komisaris J Trust Bank telah sesuai dengan ketentuan POJK dimaksud, yaitu anggota Komisaris Non Independen melakukan rangkap jabatan untuk menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank.

Dual positions by members of the Board of Commissioner of J Trust Bank are in line with the POJK regulations: members of Non-Independent Commissioners hold dual positions to implement functional task from Bank Shareholders in form of legal institutions in Bank business group.

(8) Hubungan Afiliasi

Anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait beberapa hal sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris memiliki saham yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor pada Bank yang bersangkutan, Bank Lain, Lembaga keuangan bukan Bank, dan perusahaan lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.

(8) Affiliation

Members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has issued and signed a statement letter related to the following matters:

- Members of the Board of Commissioners have shares that reached ≥5% (five percent) of the paid up capital of the respective Bank, other banks, non-bank financial institutions, and other firms both in domestic and overseas.

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Transparency of Share Ownership of Members of the Board of Commissioners Achieving 5% or More of Paid-in Capital

No	Nama Name	J Trust Bank	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institution	Perusahaan Lain Other Company	%
1.	Nobiru Adachi	-	-	-	-	-
2.	Nobuiku Chiba	-	-	-	-	-
3.	Mahdi Mahmudy	-	-	-	-	-
4.	Kwik Ing Hie	-	-	-	-	-

- Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

- Financial Relationships and Family Relationships of Members of the Board of Commissioners with Other Members of Boards of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholder of the Bank

Transparansi Hubungan Keuangan

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Nobuiku Chiba		√		√		√
3.	Mahdi Mahmudy		√		√		√
4.	Kwik Ing Hie		√		√		√

Transparansi Hubungan Keluarga

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Nobuiku Chiba		√		√		√
3.	Mahdi Mahmudy		√		√		√
4.	Kwik Ing Hie		√		√		√

(9) Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris

1) Kebijakan Rapat Dewan Komisaris
   1. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat Dewan Komisaris paling kurang 1(satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
   2. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
   3. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
   4. Dewan Komisaris wajib menghadiri setidaknya 2 (dua) kali rapat, baik secara fisik atau melalui *video conference*.
   5. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan/atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi keputusan musyawarah untuk mufakat.
   6. Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat/notulen, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris yang hadir, disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).
2) Selama periode tahun 2018, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat dengan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris sebagai berikut :
   a. **Rapat Bersama anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi** selama tahun 2018 sebanyak 6 (enam) kali, dimana jumlah kehadiran rapat dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK berdasarkan 'periode menjabat' adalah :

(9) Policy and Implementation of the Board of Commissioners Meeting

1) Board of Commissioners' Meeting Policy
   1. The Board of Commissioners shall hold a meeting of the Board of Commissioners at least once in 2 (two) months and meetings with the Board of Directors at least once in 4 (four) months.
   2. The Board of Commissioners shall schedule meetings for the following year before the end of the fiscal year.
   3. At the scheduled meeting, the material for the meeting shall be submitted to the participants no later than 5 (five) days prior to the meeting. In the event that the meeting is held out of the schedule, then the meeting material shall be submitted to the participants at least before the meeting is held.
   4. The Board of Commissioners shall attend at least 2 (two) meetings, either physically or through video conference.
   5. The decision of the Board of Commissioners' shall be made based on deliberation for consensus, and/or trough voting in the event that no decision based on deliberation for consensus had been reached.
   6. The results of the Board of Commissioners' meetings shall be set forth in minutes of meetings, signed by members of the Board of Commissioners attending the meeting, distributed to all members of the Board of Commissioners and properly documented, including inclusion of dissenting opinions (if any).
2) In 2018, the Board of Commissioners has held meetings with the frequency of meetings and attendance of members of the Board of Commissioners as follows:
   a. **Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors** in 2017 for 6 (six) times, in which the number of physical attendance by all members of the Board of Commissioners who have passed the Fit and Proper Test by OJK, based on the terms of office is as follow:

Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Serving Period (After passing the F & P)	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi | Board of Commissioners - Board of Directors Meeting			
Nobiru Adachi Komisaris Utama | President Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2018 January 1 until December 31, 2018	2	33%
Shigeyoshi Asano Komisaris | Commissioner [1]	1 Januari s/d 20 September 2018 1 January until September 20, 2018	2	33%
Ahmad Fajar Komisaris | Commissioner [2]	1 Januari s/d 30 April 2018 1 January until April 30, 2018	1	17%
Nobuiku Chiba Komisaris | Commissioner [3]	12 Maret 2019 March 12, 2019	-	-
Benny Luhur Komisaris Independen Independent Commissioner [4]	1 Januari s/d 28 Juni 2018 1 January until Juny 28, 2018	2	33%
Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2018 1 January until December 31, 2018	6	100%
Kwik Ing Hie Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari s/d 31 Desember 2018 1 January until December 31, 2018	6	100%

[1] Pengalihan tugas sebagai Direktur Utama berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 20 September 2018, dan efektif tanggal 21 Februari 2019 sebagai Direktur Utama sejak lulus fit and proper test oleh OJK
[2] Efektif tanggal 23 November 2017 sejak lulus fit and proper test oleh OJK, kemudian mengundurkan diri efektif per tanggal 1 Mei 2018.
[3] Ditunjuk sebagai Komisaris berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 20 September 2018, dan efektif tanggal 12 Maret 2019 sebagai Komisaris sejak lulus fit and proper test oleh OJK
[4] Berakhirnya masa jabatan berdasarkan hasil keputusan RUPST tanggal 28 Juni 2018

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah :

The table of meeting attendance of each member of the Board of Commissioners is as follow:

Nama Komisaris Commissioners Name	1	2	3	4	5	6	∑ Jumlah Kehadiran Attendance
	Tgl | Date 14/2/18	Tgl | Date 14/2/18	Tgl | Date 14/2/18	Tgl | Date 14/2/18	Tgl | Date 22/11/18	Tgl | Date 13/12/18	
Nobiru Adachi	x	√	x	x	√	x	2
Shigeyoshi Asano	x	√	√	-	-	-	2
Ahmad Fajar	√	-	-	-	-	-	1
Nobuiku Chiba				-	-	-	-
Benny Luhur	√	√	-	-	-	-	2
Mahdi Mahmudy	√	√	√	√	√	√	6
Kwik Ing Hie	√	√	√	√	√	√	6

Keterangan | Note:
√ : Hadir | Present
X : Absen | Absent
- : Belum efektif | Not effective in position

b. Agenda Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi (Radirkom)

b. Agenda of Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors (Radirkom)

Tanggal Date	Jenis Rapat Types of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
14 Februari 2018	Radirkom	1. Presentasi tentang struktur organisasi Bank yang terkini. 2. Presentasi tentang hasil migrasi *Core Banking System* Bank dan hasil *Post Implementation Review* dan tindak lanjutnya, serta program kerja untuk pemenuhan implementasi sistem/ aplikasi lainnya yang ditargetkan di Triwulan I 2018. 3. Presentasi kinerja Bank per 31 Desember 2017. 4. Lain-lain..

Tanggal **Date**	**Jenis Rapat** **Types of Meeting**	**Agenda Rapat** **Meeting Agenda**
24 Mei 2018	Radirkom	1. Struktur Organisasi Bank – tanggapan atas hal yang menjadi perhatian OJK serta usulannya. 2. Tindak lanjut Direksi dalam memastikan akuntabilitas dan validitas laporan keuangan, serta *progress* status dari komitmen Bank kepada OJK. 3. Tindak lanjut Direksi atas kelanjutan pengembangan CBS guna mendukung pertumbuhan *lending* dan *funding* Bank; serta terhadap kewajiban untuk memenuhi standar akuntansi yang berlaku. 4. Pengelolaan likuiditas dan *funding* – tanggapan atas hal yang menjadi perhatian OJK; serta upaya untuk memitigasi pengenaan denda oleh regulator 5. Kinerja keuangan Bank per 30 April 2018.
30 Agustus 2018	Radirkom	1. Kinerja keuangan Bank per 31 Juli 2018 dengan perbandingan terhadap RBB dan posisi keuangan per 30 Juni dan 31 Mei 2018. 2. Tindak lanjut manajemen di sisa periode tahun 2018 guna memperbaiki kinerja Bank di area: - Kredit - *Funding* - Likuiditas - Rentabilitas - Modal - Rasio Keuangan 3. Lain-lain
25 Oktober 2018	Radirkom	1. *Progress* pemenuhan *action plan* Bank sebagaimana komitmen Bank kepada OJK untuk menjawab permasalahan berikut, termasuk penjelasan tentang langkah-langkah yang akan diambil Bank - Permodalan *Progress* pemenuhan *action plan* atas permodalan guna mengantisipasi memburuknya kualitas kredit, perkembangan atas kasus-kasus hukum yang sedang berjalan, dan untuk mendukung pertumbuhan kredit di tahun 2018 sesuaidengan RBB 2018. - Perkreditan Proses pemenuhan *action plan* atas perkreditan Bank guna menurunkan rasio NPL menjadi di bawah 4%; pengalihan kredit bermasalah kepada JTII, melakukan *review* atas pinjaman-pinjaman yang memburuk menjadi NPL dalam 1 (satu) tahun sejak pinjaman dicairkan dan tindakan mitigasinya, serta untuk menangani pelampauan BMPK an. PT Sinar Central Sandang. - Likuiditas/*Liquidity* Proses pemenuhan *action plan* untuk mengurangi/meminimalkan ketergantungan Bank terhadap Pasar Uang Antar Bank (PUAB) - Lain-lain 2. Strategi Treasury Bank guna memitigasi dampak dari pelemahan Rupiah terhadap mata uang asing lainnya tehadap kinerja Bank, likuiditas Bank, serta strategi *treasury* untuk meningkatkan pendapatan Bank ketika kredit dinyatakan *stop*. 3. Kinerja keuangan Bank per 30 September 2018 4. Lain-lain
22 November 2018	Radirkom	1. Rencana Bisnis Bank 2019 yang harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada tanggal 30 November 2018. 2. *Progress* pemenuhan *action plan* Bank sebagai komitmen Bank terhadap OJK dalam bidang: - Permodalan - Perkreditan - Likuiditas - Lain-lain 3. Kinerja keuangan Bank per 31 Oktober 2018. 4. Lain-lain

Tanggal Date	Jenis Rapat Types of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
13 Desember 2018	Radirkom	1. Status perkembangan *action plan* Bank kepada OJK hingga 30 November 2018 dan prognosanya hingga 31 Desember 2018, khususnya atas: - Likuiditas - Permodalan - Penyelesaian kredit bermasalah - *Credit governance* 2. Kinerja keuangan Bank per 30 November 2018; beserta prognosa hingga 31 Desember 2018. 3. Lain-lain.

(10) Penilaian (*Assessment*) Kinerja Dewan Komisaris

- **Pihak yang melakukan penilaian**
  PT Bank JTrust Indonesia Tbk melaksanakan proses evaluasi kinerja Dewan Komisaris untuk menilai efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

- **Prosedur pelaksanaan penilaian Kinerja**
  Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui *self assessment* penerapan tata kelola Bank dimana Dewan Komisaris mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* untuk faktor penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang disampaikan Bank kepada OJK dengan menyampaikan Laporan hasil *self assessment* penerapan tata kelola Bank sebagaimana diatur pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

- **Kriteria yang digunakan**
  Kriteria/Indikator yang digunakan mencakup 3 (tiga) aspek *Governance*:
  a. Penilaian *Governance Structure*
     Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
  b. Penilaian *Governance Process*
     Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.

(10) Assessment of the performance of the Board of Commissioners

- **The party conducting the assessment**
  PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducts an evaluation on the performance of the Board of Commissioners in order to assess the effectiveness of the implementation of duties of the Board of Commissioners.

- **Performance appraisal procedures**
  The evaluation on the performance of the Board of Commissioners is conducted through self assessment on the implementation of the Bank's governance whereby the Board of Commissioners shall fill out the Self Assessment Working Paper for 49 actors of assessment on the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners to be submitted by the Bank to FSA, by submitting the self assessment report on the implementation of the Bank's governance as stipulated in the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

- **Criteria**
  The criteria/Indicator used for the assessment include 3 (three) aspects of Governance:
  a. Governance Structure Assessment
     Assessing the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure so that the process of applying the Good Governance principles results in an outcome that is consistent with the expectations of the Bank's Stakeholders.
  b. Governance Process Assessment
     Assessing the effectiveness of the process in applying the GCG principles which was supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure so as to produce an outcome that is in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.

c. Penilaian *Governance Outcome*
Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan pada saat pertanggungjawaban laporan tahunan Bank dalam RUPS Tahunan kepada pemegang saham (*shareholder*) mayoritas, yaitu J Trust Co., Ltd., dimana RUPS Tahunan di tahun 2019 ini akan diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku 2018 berakhir. Sebagai gambaran untuk pelaksanaan RUPS pertanggungjawaban laporan tahun buku 2017 termasuk laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan merupakan laporan tahunan perusahaan tahun buku 2017 yang menerangkan tentang keadaan jalannya perusahaan dan hasil yang telah dicapai selama tahun 2017. Selanjutnya menyatakan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017.

c. Assessment on the Governance Outcome
Assessing the quality of the outcome that meet the expectations of the Bank's Stakeholders as the result of the process in applying the Good Governance principles, which is supported by the adequacy of the Bank's structure and infrastructure.

The assessment on the performance of the Board of Commissioners was also conducted during the accountability of the annual report of the Bank in the Annual General Meeting of Shareholders to the majority shareholder, namely J Trust Co., Ltd., whereby the AGMS in 2018 will be held within no later than 6 (six) months after the end of fiscal year 2017. As an illustration for the implementation of the GMS for the accountability of the 2016 fiscal year report, including the Supervisory report of the Board of Commissioners of the Company as of March 30, 2017, is the annual report of the company for the fiscal year 2016 explaining the state of the company and the results achieved during 2016. Furthermore, declared and granted full volledig acquit et decharge to the members of the Board of Commissioners for the supervisory actions they have exercised during the fiscal year 2016.

(11) Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi dan penyelarasan dengan perkembangan dunia usaha dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2018 anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain :

(11) Training Program for Members of the Board of Commissioners

To improve the competence and to align with the development of the business world in support of the implementation of duties and responsibilities, in 2017, members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Serving Period (After Passing the F & P)	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue &Time
Mahdi Mahmudy Komisaris Independen Independent Commissioner	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January s/d 31 December 2018	Diklat Executive Risk Management Refreshment Program	Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI)	Dusseldorf - Frankfurt, Germany 02 s/d 09 Juli 2018

(12) Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif dalam melakukan fungsi pengawasan, memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi maupun

(12) Supervision and Recommendation from the Board of Commissioners

The Board of Commissioners played active role in providing inputs and recommendations through discussions at Meetings of the Board

pembahasan dalam Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran tugas dan fungsi oleh Dewan Komisaris. Adapun topik-topik pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi yang menjadi pengawasan dan rekomendasi Dewan Komisaris selama tahun 2018 antara lain :

a. Evaluasi atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017-2019 beserta revisinya serta realisasi RBB setiap triwulannya.
b. Evaluasi atas Strategi Bank ke depan.
c. Evaluasi atas kinerja keuangan Bank serta pencapaiannya jika dibandingkan target dan upaya Bank dalam menanggapi deviasi yang ada.
d. Evaluasi atas Tingkat Kesehatan Bank serta upaya Bank untuk mempertahankan peringkat yang ada.
e. Evaluasi atas *progress* perkembangan proyek migrasi *corebanking system* Bank.
f. Pembahasan tentang pemberitaan negatif maupun kasus-kasus hukum yang sedang berjalan serta tindak lanjut Bank.
g. Evaluasi atas tanggapan serta komitmen Bank kepada regulator terkait dengan surat-surat pembinaan maupun terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan tahunan regulator atas Bank.
h. Pembahasan tentang Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018-2020.
i. Pembahasan tentang Strategi Bank 2018-2020
j. Discussion on the Bank's Strategy 2018-2020

(13) Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Bagi Dewan Komisaris

RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi (honorarium, tantiem serta penetapan fasilitas/ benefit/tunjangan lainnya) bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

- Tahap 1
  Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan mengusulkan rekomendasi remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- Tahap 2
  Dewan Komisaris mengkaji usulan Komite Remunerasi dan Nominasi serta mengusulkan

of Commissioners and Board of Directors as well as the discussion in the Committees under the Board of Commissioners, which supports in facilitating the monitoring duties of the Board of Commissioners. The topics of discussion at the Board of Commissioners and Board of Directors meetings and recommendations of the Board of Commissioners in 2017 included:

a. Evaluation on the Bank Business Plan (RBB) 2017-2019 along with its revision and realization of RBB on quarterly basis.
b. Evaluation on the Bank's Strategy for the future.
c. Evaluation on the Bank's financial performance as well as its achievement when compared to the Bank's targets and its efforts in responding the existing deviation.
d. Evaluation of the Bank's Soundness and its efforts to maintain existing ratings.
e. Evaluation on the progress of the Bank's corebanking migration project.
f. Evaluation of Bank's follow-up to fill the key positions following the Early Retirement Program at the beginning of the year
g. Discussion on negative reporting as well as ongoing legal cases, along with the Bank's follow-up action.
h. Evaluate the response and commitment of the Bank to the regulator regarding the letters or related to the follow-up of the results from the regulator's annual audit of the Bank.
i. Discussion on the Bank Business Plan (RBB) 2018-2020.
j. Discussion on the Bank's Strategy 2018-2020

(13) Remuneration Policy and Facilities for the Board of Commissioners

The GMS approved to grant the authority to the Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration (honorarium, tantiem and establishment of facilities/benefits/other benefits) for the members of the Board of Commissioners based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

Procedure for the Determination of the Remuneration of the Board of Commissioners

- Stage 1
  The Remuneration and Nomination Committee prepares and recommends the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- Stage 2
  The Board of Commissioners reviews the proposals submitted by the Remuneration

kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Tahap 3
  RUPS yang bertindak mewakili pemegang saham mayoritas menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

and Nomination Committee and proposes to the GMS to determine the remuneration of BOC based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

- Stage 3
  The GMS acts on behalf of the majority shareholders in approving the grant of power to BOC to determine the amount of Remuneration for the members of BOC based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

Struktur Remunerasi dan Fasilitas Bagi Dewan Komisaris

Structure of Remuneration and Facilities for the BOC

No	Jenis Penghasilan Type of Income	Ketentuan Terms
1	Honorarium/Gaji | Honorarium/Salary	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP As compensation policies, benefits and facilities BOC, BOD & EVP
2	Tunjangan Rutin | Routine Allowance	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP As compensation policies, benefits and facilities BOC, BOD & EVP

Besarnya Remunerasi Masing-Masing Anggota Dewan Komisaris

The Amount of Remuneration of Each Member of the Board of Commissioners

Rincian pemberian remunerasi Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu:

Details of remuneration of the Board of Commissioners as of December 31, 2017 are as follows:

Nama Name	Honorarium Honararium	Tunjangan Rutin*) Routine Allowance	Tantiem	Santunan Benefits	Jumlah Remunerasi Per Orang Per Tahun Total Remuneration Per Person per Year	
					> Rp2 miliar > Rp2 billion	≤ Rp2 miliar ≤ Rp2 billion
Nobiru Adachi	-	-	-	-	-	-
Shigeyoshi Asano	-	-	-	-	-	-
Ahmad Fajar	√	√	-	-	-	√
Benny Luhur	√	√	-	-	-	√
Mahdi Mahmudy	√	√	-	-	-	√
Kwik Ing Hie	√	√	-	-	-	√
Total (dalam jutaan Rp)	Rp2.770	Rp2.903	-	-	-	√

*) Tunjangan Rutin ---> Fasilitas Kendaraan, Tunjangan BBM & Supir, Tunjangan *Handphone*, Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Cuti, Tunjangan Pajak PPh 21
Routine Allowance ---> Vehicle Facilities, Fuel Support & Drivers, Mobile Benefits, Holiday Allowances (THR), Leave Allowances, Income Tax Benefit 21

2.5 Direksi

Direksi adalah Organ Bank yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank (*prudential banking principle*) untuk meningkatkan *shareholders value,* mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman

2.5 Board of Directors

The Board of Directors is the Bank Organ responsible for the Bank's operational activities, business development and risk management in a professional manner by upholding prudential banking principles in order to enhance shareholders value, representing the Bank inside and outside of the court of justice, in accordance with the provisions of the Articles of Association, always guided by the prevailing laws and regulations

pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator perbankan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan/atau otoritas berwenang lainnya. Direksi mempertanggungjawabkan tindakan mereka dalam memimpin Bank kepada pemegang Saham di dalam RUPS. Pemegang Saham/Pemilik Modal tidak diperkenankan mencampuri kegiatan operasional Bank yang menjadi tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, Direksi dapat menggunakan jasa penasehat profesional dan atau membentuk komite-komite sesuai dengan prosedur yang digunakan.

(1) Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pada periode per 31 Desember 2018 jumlah anggota Direksi terdiri dari 6 (enam) orang yang diantara salah satunya sebagai Direktur Utama dan 1 (satu) orang sebagai Direktur Kepatuhan, yang secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada Bank sebagai berikut :

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya;
2. Direksi memiliki itikad baik dan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya menjalankan tugas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Direksi telah menjalankan prinsip-prinsip/asas Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
4. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya;
5. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip/asas Tata Kelola yang baik, Direksi telah membentuk komite dibawahnya seperti ALCO, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Human Capital, dan Komite Produk & Aktivitas Baru;

issued by regulators such as the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Deposit Insurance Corporation (LPS) and/or other authorities. The Board of Directors is accountable to Shareholders in the GMS for their actions in leading the Bank. Shareholders/Capital Owners are not permitted to interfere with the operations of the Bank which is the responsibility of the Board of Directors in accordance with the Bank's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

In conducting the Bank's business activities, the Board of Directors may use independent professional advisory services and/or establish committees in accordance with the procedures used.

(1) Duties and Responsibilities of the Board of Directors

As of December 31, 2017, member of the Board of Directors consisted of 7 (seven) persons, including President Director and 1 (one) person as Compliance Director, jointly carrying out the duties and responsibilities as follows:

1. The Board of Directors is fully responsible in performing their duties for the interest of the Company in achieving its objectives and goals;
2. The Board of Directors shall have good faith and act in accordance with their authority and responsibility in performing their duties as stipulated in the Company's Articles of Association in accordance with the prevailing laws and regulations;
3. The Board of Directors is obligated to implement the principles of Good Governance in every Bank's business activities at all levels of the organization;
4. The Board of Directors is obligated to follow up the audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit (SKAI), external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia and/or other authorities;
5. In order to implement the principles of Good Governance, the Board of Directors shall establish committees, such as ALCO, Risk Management Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, Human Capital Committee, New Product & Activity Committee, and Internal Control Committee;

6. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan;
7. Direksi telah mengungkapkan kepada pegawai tentang kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
8. Direksi menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, pemegang saham dan pihak regulator;
9. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat;
10. Direksi telah menyusun rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*). Penyampaian rencana korporasi dan penyusunan/penyampaian rencana bisnis berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
11. Direksi menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan pemegang saham yang mempunyai hak suara yang sah;
12. Direksi membuat dan memelihara daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus yang berisi Daftar Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain (bila ada);
13. Menetapkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Budaya Kerja Bank;
14. Membuat rencana kerja dan anggaran tahunan serta rencana lain yang berhubungan dengan usaha Bank. Rencana tersebut disampaikan kepada Komisaris dan Pemegang Saham untuk disahkan dalam RUPS dan dikomunikasikan kepada segenap pegawai Bank.

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Direksi (sesuai *job description* dalam Struktur Organisasi Bank), sebagai berikut :

1) Direktur Utama (*President Director*)

1. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Perseroan dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
2. Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Direktorat-Direktorat dan Divisi-Divisi di bawah supervisi langsung *President Director* sesuai bidangnya masing-masing dalam mencapai tujuan Perseroan, termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank)

6. The Board of Directors is responsible for carrying out its duties to shareholders through the Annual GMS;
7. The Board of Directors is obliged to disclose the Bank's strategic employment policies to the employee;
8. The Board of Directors shall provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners, shareholders and regulators;
9. The Board of Directors is obliged to have binding guidelines and work rules for each member of the Board of Directors, at least stipulating the work ethic, working time and meeting arrangements;
10. The Board of Directors shall formulate a strategic plan in the form of corporate and business plan. Submission of corporate plan and the preparation/submission of business plans shall be referred to the provisions of the Financial Services Authority (FSA);
11. The Board of Directors shall convene the General Meeting of Shareholders upon request by shareholders with valid voting rights;
12. The Board of Directors is obliged to create and maintain a list of Shareholders and a Special Register containing the Share Ownership List owned by the Board of Directors and Commissioners including their families within the Bank and in other companies (if any);
13. Establish the Bank's Vision, Mission and Values of Work;
14. Create work plans and annual budgets and other plans related to the Bank's business. The plan shall be given to the Board of Commissioners and Shareholders for ratification in the GMS and shall be communicated to all Bank employees.

The duties and responsibilities of each member of BOD (according to the job description in the Bank Organization Structure), as follows:

1. President Director

1. To lead and coordinate the implementation of the Company's management as stipulated in the Articles of Association and resolutions of the General Meeting of Shareholders of the Company based on applicable regulations.
2. To lead, coordinate, direct and supervise the Directorates and Divisions in their respective fields under direct supervision from the President Director in order to achieve the Company's objectives, including ensuring the implementation of the Bank's business plan and the achievement of its performance targets,

dan pencapaian target kinerjanya, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundangan-undangan, dan ketentuan internal Perseroan.

3. Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan di seluruh bidang untuk mencapai tujuan dan kelangsungan usaha Perseroan.
4. Mengembangkan dan memperkuat *image* Perseroan dan membangun *relationship* dengan bank-bank koresponden, lembaga keuangan, nasabah, institusi-institusi bisnis, otoritas keuangan, dan seluruh *stakeholder* Perseroan.
5. Mengambil tindakan untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan, dan untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, untuk mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.
6. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Direktur-Direktur Bidang (Direktorat-Direktorat) dalam mengarahkan dan membina jaringan distribusi (*Branch*) dalam pencapaian target kinerja Perseroan.
7. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi Perseroan yang memadai di seluruh bidang kerja sesuai dengan tujuan Perseroan, dan memastikan tercapainya aliansi lintas bidang Direktorat dan pemanfaatan seluruh sumber daya Perseroan.
8. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja pada bidang langsung di bawah *President Director* (*Internal Audit*, *Corporate Secretary,* dan *President Office & Japan Linkage*).
9. Melaksanakan supervisi dan koordinasi Direktorat-Direktorat dalam menerapkan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.
10. Memimpin dan mengarahkan Direktorat-Direktorat dalam kebijakan pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM).

compliance to rules, legislation and internal regulations of the Company.

3. Directing change processes deemed necessary across the field to achieve the objectives and business viability of the Company.
4. Develop and strengthen the image of the Company and build relationships with correspondent banks, financial institutions, clients, business institutions, financial authorities and all stakeholders of the Company.
5. To take action for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company, and for certain acts of its own responsibility, to appoint one or more as representative or proxy, by granting them power for certain acts as governed by the power of attorney.
6. To lead and coordinate the implementation of the activities of the Directors in directing and fostering the distribution network (Regional and Branch Offices) in achieving the Company's performance targets.
7. Ensure the development and implementation of an adequate strategy in all areas of work in accordance with the objectives of the Company, and to ensure the achievement of cross-sectoral alliances of Directorate and utilization of all Company's resources.
8. Lead and direct the preparation and implementation of policies in the sectors directly under the President Director (Internal Audit, and Corporate Secretary).
9. To lead, direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan in the sectors directly under the President Director (Internal Audit and Corporate Secretary).
10. To supervise and coordinate the Directorates in implementing the development of the Company's resources and to ensure efficient implementation of competent employee development, performance management system and value based management.

11. Sebagai Ketua BCC (*Business Command Center*)

    a. Menetapkan Bank dalam kondisi krisis likuiditas dan mengaktifkan fungsi BCC serta menyusun strategi penanganan yang segera, sistimatis, pragmatis dan terintegrasi.
    b. Memutuskan strategi penanggulangan kesulitan atau krisis likuiditas, antara lain menetapkan metode, jumlah dan *pricing* atas pendanaan yang diperlukan, serta hal-hal terkait lainnya.
    c. Memastikan kemungkinan bantuan yang dapat diperoleh dari Bank Indonesia.
    d. Menugaskan Direktur dan atau Kepala divisi tertentu untuk menjalankan tugas sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kondisi krisis atau kesulitan likuiditas.
    e. Menetapkan Bank telah kembali berada dalam kondisi normal, dan team BCC.

2) Direktur Risiko, Hukum & Kepatuhan (*Risk, Legal & Compliance Director*)

1. Kebijakan dan Strategi
    a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi yang memadai dalam bidang *Risk, Legal & Compliance* sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.

    b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Risk, Legal, & Compliance* sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.

    c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Risk, Legal, & Compliance* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis, dengan menjaga standar kepatuhan, *good corporate governance*, meminimalkan risiko-risiko terkait hukum, kebijakan risiko operasional dan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan produktif.

11. To lead and direct the Directorates regarding the policy and Human Resources (HR) development.Head of BCC
    a. Determine that the Bank is in a liquidity crisis and activate the function of BCC and develop an immediate, systematic, pragmatic and integrated management strategy.
    b. Decide the strategy to overcome the adversity or liquidity crisis, among others by determining the method, amount and pricing of the required funding, as well as other related matters.
    c. Ensure any possible assistance that can be obtained from Bank Indonesia.

    d. Assigns the Director and/or the Head of a particular division to perform the duties as an effort to prevent and overcome the conditions of crisis or liquidity difficulties.
    e. Determine that the Bank has returned to normal condition.

2. Risk, Legal & Compliance Director

1. Policy and Strategy
    a. Ensure the development and implementation of appropriate strategies in the areas of Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management in accordance with the objectives of the Company and utilize all of the Company's resources.
    b. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all areas under the Directorate of Risk & Compliance (Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management) in accordance with the Company's plans and objectives.
    c. To lead, direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan of the Risk & Compliance Directorate and all sectors under his control in order to support the implementation of the functions, duties and responsibilities of the President Director and the Business Directorates, by maintaining compliance standards, good corporate governance, minimizing legal risks, operational risk policies and the availability of competent and productive human resources.

d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Risk, Legal, & Compliance*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.

2. Kegiatan Operasional
   a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan bidang *Risk, Legal, & Compliance* untuk mendukung Direktorat-Direktorat bisnis menghasilkan *benefit* bagi Perseroan, dan memastikan Perseroan tetap menjaga kepatuhan dan memenuhi seluruh peraturan, regulasi, dan undang-undang yang berlaku, kedudukan hukum yang kuat, dan penyediaan sumber daya manusia yang memadai serta pelaksanaan kebijakan risiko.
   b. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan bidang *Risk, Legal, & Compliance* mengimplementasikan dan memenuhi kaidah-kaidah, regulasi, peraturan perundang-undangan, dan standar *best practice* terkini, termasuk ketentuan internal Perseroan.
   c. Memimpin dan mengarahkan pengembangan dan penerapan kebijakan sistem perekrutan, penempatan, rotasi dan pengembangan pegawai.
   d. Memastikan ketersediaan manajemen *human capital* yang memadai (antara lain standar jabatan, kalibrasi *job grading*, sistem remunerasi dan kompensasi) dan menerapkan standar *best practice* yang sesuai dengan kondisi Perseroan.
   e. Communication Function
      - Merumuskan materi komunikasi yang relevan yang harus disampaikan kepada pihak-pihak internal dan eksternal, termasuk *timing*, modus komunikasi dan dampak yang diharapkan.
      - Melaksanakan rencana komunikasi yang telah dipersiapkan secara

d. Carry out the development of the Company's resources in all work units under the Risk & Compliance Directorate, and ensure an efficient implementation of competency-based employee development, performance management system and value based management.

2. Operational Activities
   a. To lead, direct, coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to the activities of Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management fields to support the Business Directorates to generate benefits for the Company, and to ensure the Company maintaining compliance with all applicable rules, regulations, and law, strong legal standing, and the provision of adequate human resources and the implementation of risk policies.
   b. To lead and direct the necessary change processes, and to ensure that all Risk & Compliance field activities implement and comply with the latest principles, regulations, laws and best practice standards, including the internal requirements of the Company.
   c. To lead and direct the development and implementation of policies for recruitment, placement, rotation and staff development systems.
   d. Ensure the availability of adequate human capital management (including standard position, job grading calibration, remuneration system and compensation) and applying best practice standards in accordance with the conditions of the Company.
   e. Communication Function
      - Formulate relevant communication materials that must be communicated to internal and external parties, including timings, communication modes and expected results.
      - Implement a well-prepared communication plan to internal

matang kepada pihak internal dan eksternal. Dimana pihak internal terdiri dari manajemen dan pegawai, sedangkan pihak eksternal terdiri dari regulator (otoritas jasa keuangan), antarbank dan media massa.

- Menentukan alur komunikasi internal dan eksternal, dimana alur komunikasi kepada pihak internal maupun eksternal akan dilakukan oleh *Corporate Secretary Division*.
- Melakukan kajian atas informasi dan opini publik yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi likuiditas Bank.
- Melaksanakan tindakan-tindakan yang telah diputuskan oleh Ketua BCC maupun ketua *Team Support*.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.

3. Sumber Daya Manusia
   Memimpin, mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat *Risk, Legal, & Compliance* serta Direktorat-Direktorat lainnya, termasuk mengusulkan dan mengambil bagian (sebagai anggota *Human Capital Committee* dan *Board of Director*) dalam keputusan dan kebijakan rekruitmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan.

3) Direktur Bisnis Risk & Operasi (*Business Risk & Operation Director*)

1. Kebijakan dan Strategi
   a. Memimpin pengembangan inisiatif baru untuk produk-produk dan jasa perbankan yang belum ada di bank baik di bidang *lending, funding* maupun *transactional based business* (*Cards, Fee Based Income*), sesuai dengan tujuan Perseroan dalam rangka mencapai tujuan pemenuhan bisnis seperti yang digariskan di Rencana Bisnis Bank.
   b. Mengembangkan *Bisnis Treasury & International* melalui aliansi strategik dengan pihak lain dengan tujuan untuk pengembangan bisnis perseroan khususnya yang berkaitan dengan

and external parties. Where the internal party consists of management and employees, while the external party consists of regulators (financial services authorities), interbank and mass media.

- Determine the flow of internal and external communications, where the flow of communication to internal and external parties will be conducted by the Corporate Secretary Division.
- Reviewing public information and opinion that may adversely affect the Bank's liquidity condition.
- Implement actions that have been decided by the Chairman of BCC and the Supporting Team.
- Carries out other duties granted by the President Director & Shareholders of the Company, as long as they are not contradictory to the Articles of Association, internal regulations, regulations and applicable laws.

3. Human Resources
   To lead, coordinate and direct the policies and development of Human Resources under the coordination and supervision of the Directorate of Risk & Compliance (Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management) and other Directorates, including proposing and taking part (as a member of the Human Capital Committee and Board of Directors) in decisions and policies of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training.

3) Business Director

1. Policy and Strategy
   a. To lead the development of new initiatives for banking products and services that do not yet exist in banks in the areas of lending, funding and transactional based business (Cards, Fee Based Income), in accordance with the objectives of the Company in order to achieve the objectives of business fulfillment as outlined in the Bank's Business Plan.
   b. Developing the Treasury & International Business through strategic alliances with other parties with the aim of developing the business of the Company, especially

pengembangan pendapatan bunga kredit,*fee based income*/pendapatan di luar bunga kredit dalam rangka mencapai tujuan pemenuhan bisnis perseroan.

c. Memformulasikan serta mengimplementasikan strategi pada bidang *Business*yang diharapkan bisa menjadi salah satu mesin utama pertumbuhan bisnis masa depan perseroan, khususnya di bidang perkreditan.

d. Menginisiasikan*Japan Business* dengan tujuan menjalin aliansi dan menggali potensi bisnis yang terkait dengan perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia dan jaringan bisnisnya.

e. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Bisnis serta bidang di bawahnya.

f. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat Bisnis Risk & Operation.

g. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Bisnis Risk & Operation dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai, yang efektif dan efisien.

2. Kegiatan Operasional

a. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Direktorat Bisnis Risk & Operation dan bidang-bidang di bawahnya.

b. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab seluruh bidang di bawah Direktorat dalam mendukung fungsi, tugas, tanggung jawab Direktur Bisnis Risk &

those related to the development of interest-based income, fee based income in the framework of achieving the Company's business fulfillment objectives.

c. Formulating and implementing strategies in the field of Business is expected to be one of the main engines of future business growth of the Company, especially in the field of credit.

d. Initiate Japan Business with the aim of forging alliances and exploring the business potential associated with Japanese companies in Indonesia and its business network.

e. To lead, direct the preparation and supervision of the implementation of the Business Directorate work plan, and the sectors under its control (Business Development, Micro & Retail, Corporate Business and Treasury).

f. To lead, direct and supervise the implementation of the work plan and shared targets related to other Directorates for the interests and objectives of the Company in utilizing the competence of the Business Directorate's resources.

g. Carry out the development of the Company's resources in all work units under the Business Directorate and to ensure an efficient and effective implementation of competency-based human resource development, performance management system, and value based management.

2. Operational Activities

a. To lead, coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to the operational activities of the Directorate of Business and the areas under it.

b. To lead, direct and coordinate the implementation of the functions, duties and responsibilities of all fields under the Business Directorate (Business Development, Micro & Retail, Corporate Business and

Operation, dan memastikan Perseroan mencapai standar *best practices* layanan yang berkualitas.

c. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat Bisnis Risk & Operation mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan secara tepat guna dan tepat sasaran.
d. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat Bisnis Risk & Operation mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
e. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah khususnya di *Business Development* yang terkait dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat Bisnis Risk & Operation dan unit kerja di bawahnya.
f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama, Dewan Komisaris serta Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Sumber Daya Manusia
Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat (sebagai anggota *Human Capital Committee* dan *Board of Director)* dalam keputusan dan kebijakan perekrutan, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan dengan koordinasi *Managing Director Risk, Legal & Compliance* yang membidangi *Human Capital*.

Treasury) in supporting the functions, duties, responsibilities of the Business Director, and ensuring the Company achieves best practices standards quality.
c. To lead and direct the necessary change processes, and to ensure that all operational activities of the field under the Directorate of Business implement all strategic plans that are appropriately and right on target.
d. Carry out supervision and ensure all units under the Business Directorate complying with the Company's regulatory requirements, internal policies and regulations.
e. To lead, directing and executing customer relationship management especially in Business Development, Micro & Retail, Corporate Business and Treasury related to the scope of duties and responsibilities of the Business Directorate and its subordinate work units.
f. Carries out other duties granted by the President Director, the Board of Commissioners and the Shareholders of the Company, as long as they are not contradictory to the Articles of Association, the internal regulations, regulations and prevailing laws and regulations.

3. Human Resources
Leading and directing human resource policies and development under the coordination and supervision of the Directorate (as a member of the Human Capital Committee and Board of Directors) in decisions and policies on recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, in coordination with the Managing Director of Risk & Compliance who is in charge of Human Capital.

4) Direktur Finance, Planning & Information Technology

1. Kebijakan dan Strategi Finance, Planning & Information Technology
   a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan Planning & Information Technology untuk mendukung Direktorat-Direktorat bisnis menghasilkan *benefit* bagi Perseroan melalui perencanaan, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan dan sistem operasional yang memadai.
   b. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan kegiatan bidang di bawah Direktorat Planning & Information Technology mengimplementasikan standar *best practice* terkini sesuai dengan kemampuan maksimum sumberdaya Perseroan.
   c. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit kerja di bawah Direktorat Planning & Information Technology mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
   d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama dan Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
2. Kebijakan dan Strategi Information Technology
   a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi pemanfaatan teknologi informasi yang memadai sesuai dengan tujuan dan memanfaatkannya dalam operasional Perseroan.
   b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat Planning & Information Technology sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
   c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Planning & Information Technology dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis.

4) Director of Finance, Planning & Information Technology

1. Policy and Strategy for Finance, Planning & Information Technology
   a. To lead, direct, and coordinate as well as supervise the implementation of policies relating to Planning & Information Technology activities to support business directorates generate benefits for the Company through adequate planning, performance management systems, financial controls and operational systems.
   b. To Lead and direct the necessary change processes, as well as ensure that field activities under the Directorate of Planning & Information Technology implement the latest best practice standards in line with the maximum capability of the Company's resources.
   c. Carry out supervision and ensure all work units under the Directorate of Planning & Information Technology comply with the regulations, policies and internal regulations of the Company.
   d. Carry out other tasks given by the President Director and Shareholders of the Company, insofar as they do not conflict with the Articles of Association, internal regulations, applicable laws and regulations.
2. Policy and Strategy of Information Technology
   a. Ensure the development and implementation of appropriate information technology in line with the objectives and utilize them for the operations of the Company.
   b. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all fields under the Directorate of Planning & Information Technology in accordance with the plans and objectives of the Company.
   c. To lead, to direct the preparation and supervision of the implementation of the Information Technology & Operation work plan and all the fields under its supervision in support of the implementation of the functions, duties and responsibilities of the President Director and the Business Directorates.

d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah DirektoratPlanning & Information Technology, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.

5) Direktur Treasury & Pendanaan (*Treasury & Funding Director)*

a. Melaksanakan strategi yang telah ditetapkan Direksi melalui Rencana Bisnis Bank (RBB).
b. Berkoordinasi dengan Direksi mengenai pengembangan dan pelaksanaan dibidang *Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management*.
c. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi *treasury management*, *treasury related trading*, *marketing* dan *sales treasury transactional product* dan *institutional relationship/correspondent* yang memadai sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
d. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat*Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management*.
e. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Treasury* dan seluruh bidang di bawahnya *Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management* dan transaksional lainnya, pencapaian bisnis dari *Regional Offices* dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama.
f. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan seluruh jaringan distribusi di bawah Direktorat *Treasury & Capital Market, Financial Institution,*

d. Carry out the development of the Company's resources in all work units under the Directorate of Planning & Information Technology, and ensure the implementation of competency-based HR development, performance management system and value based management.

5. Treasury & Funding Director

a. Implement the strategy established by the Board of Directors through the Bank Business Plan (RBB).
b. Coordinate with the Board of Directors regarding the development and implementation of Treasury & *Capital* Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management.
c. Ensure the development and implementation of treasury management strategy, treasury related trading, marketing and sales of treasury transactional product and institutional relationship/correspondent in accordance with the objectives of the Company and utilize all of the Company's resources.
d. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all fields under the Treasury & & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management.
e. To lead, to direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan of the Treasury Directorate and all the fields under Treasury,& Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management and other transactional, business achievement from Regional Offices in supporting implementation functions, duties and responsibilities of the President Director.
f. To lead, direct and supervise the implementation of the work plan and shared targets of other Directorates for the interest and objectives of the Company in utilizing the entire distribution network under Directorate of Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding

Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management khususnya pengembangan bisnis dan turunannya.

g. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management* dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management* yang efektif).

h. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional*Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management*.

i. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan koordinasi dan supervisi fungsi *marketing* dan *sales* seluruh produk Bank (pendanaan, perkreditan, dan transaksional) dan pelaksanaan aliansi strategis internal yang menghasilkan *benefit* optimum bagi Perseroan.

j. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab *Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management* dalam meningkatkan daya saing di bidang pendanaan (produk, *marketing* dan *sales*) dan kualitas layanan seluruh jaringan distribusi.

k. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat *Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management* mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan.

l. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat *Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management* mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.

m. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah yang terkait dengan cakupan

& Distribution Management, especially business development and derivatives.

g. Carry out the development of the Company's resources in all work units under Directorate of Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management, and ensure the effective implementation of competency-based employee development, performance management system and value-based effective management.

h. To lead, coordinate and supervise the implementation of policies and strategies related to the operational activities of Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management.

i. To lead, direct and coordinate and supervise the marketing and sales functions of all Bank products (funding, credit and transactional) and the implementation of internal strategic alliances that generate optimum benefits for the Company.

j. To direct and coordinate the implementation of functions, duties and responsibilities of Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management, in enhancing the competitiveness in the field of financing (product, marketing and sales) and the quality of services throughout the distribution network.

k. To lead and directing the necessary change processes, as well as ensuring all operational activities of the fields under the Directorate of Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management, implement all the defined strategic plans.

l. Carry out supervision and ensure that all units under the Directorate of Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management, comply with the regulations, policies and internal regulations of the Company.

m. To lead, direct and manage customer relationships related to the scope of duties and responsibilities of Directorate

tugas dan tanggung jawab Direktorat *Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management* dan unit-unit kerja di bawahnya.

n Sebagai Wakil Ketua BCC (*Business Command Center)*
- Melaksanakan fungsi sebagai Ketua apabila Ketua BCC berhalangan.
- Menetapkan Bank dalam kondisi krisis likuiditas dan mengaktifkan fungsi BCC serta menyusun strategi penanganan yang segera, sistimatis, pragmatis dan terintegrasi.
- Memastikan kemungkinan bantuan yang dapat diperoleh dari Bank Indonesia.
- Menugaskan Direktur dan atau Kepala divisi tertentu untuk menjalankan tugas sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kondisi krisis atau kesulitan likuiditas.
- Melaporkan hasil pelaksanaan strategi penanggulangan yang telah ditetapkan dalam menghadapi krisis atau kesulitan likuiditas kepada ketua BCC.

o. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.

Sumber Daya Manusia

Merekomendasikan mengenai kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat *Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management* termasuk mengusulkan kebijakan rekruitmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi *Managing Director Compliance & Legal* yang membidangi *Human Capital Division*.

6) Direktur Asset Management

1. Kebijakan dan Strategi

a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi dalam bidang *Asset Management*, sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.

b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada bidang di bawah Direktorat *Asset Management*.

of Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management,and subordinate units).

n. Vice Chairman of BCC (Business Command Center)
- Carry out the functions as Chairman in case the Chairman of BCC is unavailable.
- Declare the Bank is under liquidity crisis and activate the function of BCC and develop an immediate, systematic, pragmatic and integrated management strategy.
- Ensure the possibility to gain assistance from Bank Indonesia.
- Assign the Director and/or Head of a particular division to carry out the tasks as an effort to prevent and overcome the conditions of crisis or liquidity difficulties.
- Reporting the results of implementation of the mitigation strategy that has been set in coping with the crisis or liquidity difficulties to the BCC chairman.

o. Carry out other duties given by the President Director & Shareholders of the Company, to the extent not contradict the Articles of Association, internal regulations, regulations and applicable laws.

Human Resources

To lead and direct Human Resources policies and development under the coordination and supervision of the Directorate of Treasury & Capital Market, Financial Institution, Cash & Financial Technology, Funding & Distribution Management in making decision and policy of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, with the coordination of Managing Director of Compliance & Legal in Human Capital.

6) Director of Asset Management

1. Policy and Strategy

a. Ensure the Company's development, planning and implementation of the Company's strategy, in Asset Management in accordance with the objectives of the Company and utilize all of the Company's resources.

b. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all areas under Directorate of Asset Management

c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Asset Management*khususnya dibidang pengembangan kredit dan *transactional business*.
d. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat*Asset Management*.
e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumberdaya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Asset Management* dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.

2. Kegiatan Operasional
a. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan dibidang *Asset Management*operasional dan bidang-bidang di bawahnya.
b. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab seluruh bidang di bawah Direktorat *Asset Management*dalam mendukung fungsi, tugas, tanggung jawab Direktur Utama, dan memastikan Perseroan mencapai standar *best practice* layanan.
c. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat *Asset Management*mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan.
d. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat *Asset Management*mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
e. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan dengan internal, dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat *Asset Management*dan unit kerja di bawahnya.

c. To lead, direct the preparation and conduct supervision on the implementation of the work plan of Asset Management, especially credit development and transactional business.

d. To lead and directing the necessary change processes, and ensuring the field activities under the Directorate of Finance implements the latest best practice standards in line with the Company's maximum resource capabilities.

e. Carry out the development of the Company's resources in all work units under Directorate of Asset Management and ensure the effective implementation of competency-based employee development, performance management system and value-based effective management.

2. Operational Activities
a. To lead, direct, and coordinate and supervise the implementation of policies related to Asset Management

b. To lead and directing the necessary change processes, and ensuring the field activities under the Directorate of Asset Management in supporting the functions, duties, responsibilities of the President Director, and ensuring that the Company reaches service best practice standards.

c. To Lead and direct the necessary change processes, and ensuring all operational activities under the Directorate of Asset Management implement all the strategic plans that have been set.

d. Supervise and ensure all units under the Asset Management Directorate comply with the Company's regulations, policies and internal provisions.

e. To lead, direct and implement management of internal relations, with the scope of duties and responsibilities of the Asset Management Directorate and the work units below.

g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.

3. **Sumber Daya Manusia**
Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat dalam memberikan masukan dalam kebijakan perekrutan, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi *Managing Director Risk, Legal & Compliance* yang membidangi *Human Capital*.

(2) Piagam Direksi (BOD Charter)

Piagam Direksi (BOD Charter) dituangkan dalam bentuk "Pedoman Tata Tertib Direksi PT Bank J Trust Indonesia Tbk" yang telah disetujui oleh Direksi pada tanggal 12 Desember 2018. Selanjutnya "Pedoman Tata Tertib Direksi tersebut diatas, akan ditinjau secara berkala apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku.

(3) Pengangkatan dan Masa Jabatan

1) Calon yang memenuhi syarat akan diajukan oleh Pemegang Saham yang dalam prakteknya pemilihan dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
2) Komite Nominasi dan Remunerasi harus mempertimbangkan baik calon dari Internal maupun Eksternal.
3) Calon dari Internal maupun Eksternal harus memenuhi kriteria pemilihan, seperti yang ditetapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dimana terdapat syarat-syarat khusus yang harus diambil.
4) Mayoritas Anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang Operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
5) Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi serta telah disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

g. Carry out other tasks given by the President Director & Shareholders of the Company, insofar as they do not conflict with the Articles of Association, internal regulations, applicable regulations and laws..

3. **Human Resources**
To lead and direct the policies and guidance of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate in providing input in recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training policies, with the coordination of the Managing Director of Risk, Legal & Compliance in charge of Human Capital.

(2) Charter of the Board of Directors (BOD Charter)

The Board of Directors Charter (BOD Charter) is set forth in the form of "PT Bank J Trust Indonesia Tbk Board of Directors Regulations" which have been approved by the Board of Directors on December 12, 2018. Furthermore "the Board of Directors' Rules of Conduct above, will be reviewed periodically if deemed necessary by observing the prevailing laws and regulations.

(3) Appointment and Term of Office

1) Eligible candidates will be proposed by Shareholders who in practice are elected by the Nomination and Remuneration Committee.
2) The Nomination and Remuneration Committee should consider both Internal and External candidates.
3) Internal as well as External Candidates must meet the criteria stipulated by the Nomination and Remuneration Committee, which include some special requirements that should be met.
4) Majority of members of the Board of Directors have at least 5 (five) years of experience in the Operational field and the lowest position was Executive Officer of the Bank.
5) Any proposal for appointment and/or replacement of members of the Board of Directors should be taken into consideration the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee and must be approved by the shareholders through the General Meeting of Shareholders (AGM) in line with the main criteria such as integrity, competence, professionalism and financial reputation in accordance with the requirements of the Fit and Proper Test as decided by the Financial Services Authority (FSA).

6) Komite Nominasi dan Remunerasi akan merekomendasikan 2 (dua) calon untuk setiap posisi kepada Dewan Komisaris untuk diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Pemegang Saham.
7) Bank akan merekomendasikan kepada Otoritas Jasa Keuangan selanjutnya Otoritas Jasa Keuangan akan melakukan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) bagi para calon.
8) Masa jabatan seorang anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut.
9) Anggota Direksi yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Sesuai dengan Hasil Keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2017 yang menyetujui tentang penetapan/pengangkatan kembali masa jabatan seorang anggota Direksi, maka masa jabatan anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak ada yang lebih dari 2 (dua) periode berturut-turut yang diperhitungkan sejak pengangkatan pada RUPSLB tahun 2014.

(4) Kriteria Direksi

Kriteria dalam pemilihan anggota Direksi antara lain adalah:

1. Memenuhi persyaratan dimaksud dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
   a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
   b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
   c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      a) Tidak pernah dinyatakan pailit.
      b) Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
      c) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
      d) Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

6) The Nomination and Remuneration Committee shall elect 2 (two) candidates for each position, all candidates shall be submitted to the Financial Services Authority and Shareholders.
7) The Bank will submit its recommendation to Financial Services Authority then the later will conduct a fit and proper test for candidates.
8) The term of office of a member of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association is effective from the date specified in the GMS and ends at the 3rd (third) Annual General Meeting of Shareholders after the date of the appointment.
9) Member of the Board of Directors whose term of office has expired may be re-appointed by the GMS.

In accordance with the Resolutions of the AGMS on March 30, 2017 which agreed the reappointment of member of the Board of Directors, none of the term of office of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk exceeded 2 (two) consecutive periods since the appointment at EGM 2014.

(4) Criteria of the Board of Directors

Criteria for the selection of members of the Board of Directors are:

1. Meet the requirements referred to in Regulation of Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, namely:
   a. Have good morals, and integrity.
   b. Proficient in performing legal actions.
   c. Within 5 (five) years prior to the appointment and during the term of office:
      a) Never been declared bankrupt.
      b) Never become a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners who is found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
      c). Never been punished for committing a criminal offense that is detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
      d) Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who, during their term of office:

(a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
(b) Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan

(c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

2. Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi yang dimaksud dalam POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, dan SEOJK Nomor 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

Persyaratan Integritas meliputi:
a. Cakap melakukan perbuatan hukum.
b. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
c. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK.
d. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
e. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

(a) Never held an annual GMS;

(b) His/Accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners once was not accepted by the GMS or never been accountable as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
(c) Never cause a company, which obtaining permit, approval or registration from the Financial Services Authority, fail to comply with the obligation to submit annual reports and/or financial statements to the Financial Services Authority.

d. Have a commitment to comply with laws and regulations.
e. Possessing knowledge and/or expertise in the field required by the Company.

2. Meet the requirements of integrity, financial reputation and competence referred to in the Regulation of Financial Services Authority No. 27/POJK.03/2016 dated July 22, 2016 on the Assessment of Ability and Fit for Main Parties of Financial Services Institutions, and Circular Letter of the Financial Services Authority Number 39/SEOJK.03/2016 dated September 13, 2016 on Capacity and Compliance Assessment for Potential Controlling Shareholder, Candidate Member of Board of Directors, and Candidate Member of Board of Commissioners of Bank.

Integrity requirements include:
a. Proficient in performing legal actions.
b. Having good character and morals, at least as indicated by complying applicable provisions, including never being convicted for criminal offense within the last 20 (twenty) years prior being nominated.

c. Having commitment to comply with laws and regulations and support FSA policy.

d. Committed to the development of a sound Bank; and
e. Not included as a party that is prohibited to become a Principal Party.

Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
a. Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
b. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Persyaratan kompetensi paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank.

(5) Status Independensi Direksi

1) Seluruh anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan Direksi Independen, artinya tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak tidak independen.
2) Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.
3) Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

(6) Jumlah dan Komposisi Direksi

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum :

- Jumlah anggota Direksi paling sedikit 3 (tiga) orang.
- Seluruh anggota Direksi sebagaimana dimaksud, wajib berdomisili di Indonesia.
- Anggota Direksi wajib dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama dan 1 (satu) orang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 20 September 2018, jumlah dan komposisi Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah sesuai kriteria POJK diatas, sebagai berikut :

Financial reputation requirements include:
a. Does not have credit and/or non-performing financing; and
b. Never been declared bankrupt and/or never become a shareholder or Controller of Insurance Company who is not a shareholder, member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt within the last 5 (five) years before being nominated.

Competence requirements at least include knowledge and/or experience that support the management of the Bank.

(5) Independency of BOC

1) All members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are independent, meaning that they have no financial, management, share ownership and/or family relationship up to the second degree with other members of the Board of Directors and/or with members of the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders Banks that may affect their ability to act are not independent.
2) Members of the Board of Directors, either individually or jointly, do not own shares exceeding 25% (twenty five percent) of paid up capital in other companies
3) Members of the Board of Directors do not grant the general authority to any other party resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

(6) Number and Composition of the Board of Directors

Referring to the Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks:

- Members of the Board of Directors shall be at least 3 (three) persons.
- All members of the Board of Directors shall be domiciled in Indonesia
- The Board of Directors shall be chaired by the President Director and one serving as Director of Compliance.

Based on the resolutions of the EGMS on September 20, 2018, the number and composition of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been in accordance with the above POJK criteria, as follows:

- Anggota Direksi sebanyak 6 (enam) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 4 (empat) orang Direktur.
- Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia, dengan telah dibuktikan bagi anggota Direksi yang berkewarganegaraan asing telah memiliki KITAS (Kartu Ijin Tinggal Terbatas) & IMTA (ijin Memperkerjakan Tenaga Kerja Asing) dari lembaga terkait.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

- Members of the Board of Directors are 6 (six) persons, including 1 (one) President Director, 1 (one) Director of Compliance, and 4 (four) Directors.
- All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia, proven by members of BOD who hold KITAS (Limited Stay Permit Card) & IMTA (permission to Hire Foreign Workers) from relevant institutions.

The number and composition of the members of the Board of Directors are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Citizenship/ Domiciled	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval		Tanggal Pengangkatan Kembali
				RUPS | GMS	BI/OJK | BI/FSA	
1.	Shigeyoshi Asano	Komisaris Commisioner Direktur Utama President Director	Jepang/Indonesia Japanese/ Indonesia	- RUPST tgl. 30 Juni 2016 - RUPST tgl. 20 September 2018	27 Oktober 2016 21 Februari 2019	-
2.	Ritsuo Ando *)	Direktur Direktur Utama Direktur	Jepang/Indonesia Japanese/ Indonesia	- RUPSLB tgl. 28 Desember 2015 - RUPSLB tgl. 23 Desember 2016	26 Februari 2016 26 Oktober 2017	- RUPST tgl. 20 September 2018
3.	Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB LPS tgl. 26 Februari 2014	22 April 2014 April 22, 2014	- RUPST tgl. 30 Maret 2017
4.	Helmi Arief Hidayat	Direktur Director	Indonesia	- RUPST tgl. 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	5 September 2016 September 5, 2016	-
5	Rio Lanasier	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tgl. 23 Desember 2016 EGMS on December 23, 2016	3 Oktober 2017 October 3, 2017	-
6.	Haryanto Budi Purnomo *)	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tgl. 23 Desember 2016 AGMS on December 23, 2017	24 November 2017 November 24, 2017	-

*) Efektif sejak 1 Januari 2019 disetujui pemberhentian sementara Bapak Ritsuo Ando dan Bapak Haryanto Budi Purnomo berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris, dan Hasil Keputusan RUPSLB tanggal 11 Februari 2019.

Adapun ringkasan profil anggota Direksi sebagai berikut :

a. Direktur Utama : **Shigeyoshi Asano**
Warga Negara Jepang, 49 Tahun. Direktur Utama J Trust Bank diangkat melalui RUPSLB tanggal 20 September 2018. Sebelumnya diangkat sebagai Komisaris J Trust Bank sejak 30 Juni 2016. Pengalaman bekerja terakhir sebagai Komisaris pada PT JTrust Investments Indonesia, Direktur dan Pejabat Eksekutif di J Trust Co., Ltd., Komisaris di PT Group Lease Finance Indonesia, serta Direktur di J Trust Asia PTE. LTD. Memiliki pengalaman 22 tahun di industri investasi dan

The profiles of members of the Board of Directors are as follows:

a. President Director : **Shigeyoshi Asano**
Japanese Citizen, 49 years old. Appointed as President Director of J Trust Bank based on EGMS on September 20, 2018. Previously he was Member of the Board of Commissioners of J Trust Bank based on AGMS on June 30, 2016. His last position was the Director of J TRUST ASIA PTE. LTD. and Managing Director in J Trust Co., Ltd. He has 24 years of experience in the investment industry and business strategy. He started his careed in Tokyo Gas Co., Ltd. as Manager in 1994 to 2004. Then he was appointed as President & Chief Executive

bisnis. Beliau memulai karir di Tokyo Gas Co., Ltd. pada tahun 1994. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada tahun 1992. Kemudian beliau meraih gelar Master Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada tahun 1994.

Officer in Iriver Japan Co., Ltd. until 2009, followed with Wedge Holding Co., Ltd. as Director. He joined J Trust Co., Ltd. in 2012 with last position as Managing Director responsible for business in Southeast Asia and Planning Department.He obtained his Bachelor of Engineering degree from the Tokyo Institute of Technology and Master of Engineering from the Tokyo Institute of Technology in 1994.

b. Direktur : **Ritsuo Ando**
Warga Negara Jepang, 62 Tahun. Pengalihan tugas sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB tanggal 20 September 2018. Sebelumnya diangkat sebagai Direktur Utama J Trust Bank melalui RUPSLB tanggal 23 Desember 2016 dan sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 28 Desember 2015. Beliau memiliki pengalaman 37 tahun di bidang perbankan dan finansial. Memulai karir di The Daiwa Bank, Limited, Osaka sebagai Banking Officer pada 1979 hingga pertama kali menduduki posisi Eksekutif sebagai Presiden Direktur di PT Daiwa Lippo Finance pada 2001. Setelahnya, beliau menjabat Presiden Direktur di Resona Indonesia Finance pada 2003, Penasihat di Resona Bank, Ltd. pada 2005, General Manager di ACOM Co., Ltd. pada 2007, Wakil Presiden Direktur di PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) pada 2008, dan terakhir sebagai Presiden Direktur BNP sejak 2009 sebelum menjadi Direktur J Trust Bank. Menyelesaikan pendidikan dari Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study tahun 1975.

b. Director : **Ritsuo Ando**
Japanese Citizen, 62 years old, resides in Jakarta. Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS on September 20, 2018. Previously, he was Director for J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016. He has 39 years working experience in financial and banking business. He started his career at The Daiwa Bank, Limited, Osaka as a -role as President Director of PT Daiwa Lippo Finance in 2001. Afterwards, he held several key positions in various financial companies such as President Director of Resona Indonesia Finance in 2003, Advisor at Resona Bank, Ltd. in 2005, General Manager at ACOM Co., Ltd. in 2007, Vice President Director of PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) in 2008, and was appointed as President Director of BNP since 2009 before joining J Trust Bank as Director. He obtained his degree from Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study in 1975.

c. Direktur Kepatuhan : **Felix Istyono Hartadi Tiono**
Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Berdasarkan hasil keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2017 yang menyetujui penetapan/pengangkatan kembali sebagai Direktur Perseroan. Sebelumnya diangkat sebagai Direktur Kepatuhan J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 26 Februari 2014 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara. Memiliki pengalaman 30 tahun di bidang legal – kepatuhan dan industri perbankan. Memulai karir sebagai legal officer di PT Wellwood Sejahtera Ekapratama pada 1986, dan melanjutkan karirnya di Rabobank sejak 1990 dengan jabatan terakhir Direktur Kepatuhan sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia pada 2006 sebagai Direktur Kepatuhan, dan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan Bank HSBC Indonesia sejak tahun 2009 sebelum bergabung dengan J Trust Bank. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum Perdata di Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada tahun 1986, dan gelar S2 di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta di tahun 2006.

c. Compliance Director : **Felix Istyono Hartadi Tiono**
Indonesian Citizen, 60 years old, domiciled in Jakarta. Appointed as Compliance Director of J Trust Bank based on EGMS on February 26, 2014, at that time was known as Bank Mutiara. He has more than 32 years of working experience in legal-compliance and banking industry. He started his career as Legal Officer in PT Wellwood Sejahtera Ekapratama in 1986. He continued his career with Rabobank since 1990 with last position as Compliance Director prior joining with DBS Indonesia in 2006 as Compliance Director, then he joined Bank HSBC Indonesia since 2009 as Compliance Director, before joining J Trust Bank. He graduated from the Faculty of Law in Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1986, and obtained his Masters degree from the Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta, in 2006.

d. Direktur : **Helmi Arief Hidayat**
Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Diangkat menjadi Direktur J Trust Bank melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016. Pengalaman bekerja terakhir sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2012 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara. Memiliki pengalaman 30 tahun di industri perbankan. Beliau memulai karir perbankan di Bank Umum Nasional pada tahun 1987. Beliau pernah bekerja di BPPN dan beberapa bank seperti Bank Dana Asia, Bank Akita, Barclays Bank Indonesia dan Nobu Bank. Beliau meraih gelar sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 pada tahun 1987, kemudian menyelesaikan program pasca sarjana dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) tahun 1993.

e. Direktur : **Rio Lanasier**
Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB tanggal 23 Desember 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2015. Memiliki pengalaman 15 tahun di perbankan. Beliau memulai karirnya di Officer Development Program Bank Mandiri pada 2002. Beliau terus berkarir di Bank Mandiri hingga menjadi Assistant Vice President Treasury – Chief Dealer sebelum bergabung dengan Bank Chinatrust Indonesia sebagai Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank pada 2007, dan kemudian VP Treasury Interbank - Global Financial Market dari DBS Indonesia pada tahun 2008. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan pada tahun 1998 dan Master of Engineering Science di University of New South Wales pada tahun 2000.

f. Direktur : **Haryanto Budi Purnomo**
Warga Negara Indonesia, 54 Tahun. Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB tanggal 23 Desember 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2016. Beliau memiliki pengalaman 26 tahun di bidang perbankan dan memulai karir sebagai management trainee di Bank Universal pada 1991. Beliau selanjutnya terus berkarir dengan jabatan terakhir sebagai Midsized Business Operation Support Group Head Bank Universal sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah pada 2003 sebagai Direktur Human Resource Management, Compliance and Risk Management. Jabatan terakhir beliau di Bank Mega Syariah adalah Direktur Operation, Technology Information, General Services, Corporate Strategy and Planning, Collection & Recover, Product Development and Service Quality Management sebelum bergabung dengan J Trust Bank. Beliau meraih gelar sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.

d. Director : **Helmi Arief Hidayat**
Indonesian Citizen, 61 years old, domiciled in Jakarta. Appointed as J Trust Bank Director by EGMS in June 2016.Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2012, at that time was known as Bank Mutiara. He has 31 years of experience in the banking industry. He started his banking career in 1987 with Bank Umum Nasional. He has worked in the Indonesia Bank Restructuring Agency and several banks such as Bank Dana Asia, Bank Akita, Barclays Indonesia Bank, and Nobu Bank. He obtained his Bachelor degree in Electrical Engineering from UDS 45 in 1987 and Masters degree from Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) in 1993.

e. Direktur : **Rio Lanasier**
Indonesian Citizen, 43 years old, domiciled in Jakarta. Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS in December 2016. Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2015. He has more than 16 years of experience in the banking industry. He started his career in the Officer Development Program of Bank Mandiri in 2002. His last position at Bank Mandiri was Assistant Vice President Treasury – Chief Dealer, before joining as Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank of Bank Chinatrust Indonesia in 2007 and VP Treasury Interbank - Global Financial Market of DBS Indonesia in 2008. He obtained his Bachelor degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung in 1998 and Master of Engineering Science degree from the University of New South Wales in 2000.

f. Direktur : **Haryanto Budi Purnomo**
Indonesian Citizen, 54 years old, resides in Bogor. Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016. Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2016. He has 26 years of working experience in banking industry and started his career in Bank Universal as management trainee in 1991. He held key positions in several banks such as Midsized Business Operation Support Group Head of Bank Universal, before joining Bank Mega Syariah in 2003 as Director of Human Resource Management, Compliance and Risk Management. His last position in Bank Mega Syariah is Director of Operation, Technology Information, General Services, Corporate Strategy and Planning, Collection & Recover, Product Development and Service Quality Management before joining J Trust Bank. He holds a Bachelor degree in Civil Law from University of Indonesia in 1990.

(7) Rangkap Jabatan

Sesuai ketentuan dalam POJK tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain, kecuali Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Pada periode tahun 2018 seluruh anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan pemegang saham pengendali, bank lain, perusahaan dan/atau lembaga lain. Selain itu anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite-komite Di bawah Dewan Komisaris.

(7) Concurrent Position

To comply with the provisions from the Regulation of Financial Services Authority on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the members of BOD are prohibited from serving concurrently as members of the BOD, or BOC, or Executive Officers at Banks, companies and/or other institutions, except as member of BOD responsible for supervising the Bank's participation in a subsidiary company, performing functional duties as member of BOC of a non-Bank subsidiary controlled by the Bank, so long as it does not result in neglecting of the implementation of duties and responsibilities as a member of BOD of the Bank.

In 2018, none of members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk hold concurrent positions as members of BOC, BOD or Executive Officers in controlling shareholder companies, other banks, companies and/or other institutions. In addition, none of BOD members serves as member of the Committees Under BOC.

(8) Hubungan Afiliasi

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait hal-hal meliputi:

- Kepemilikan saham anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang tidak melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.
- Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor, baik pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk maupun pada Bank dan Perusahaan Lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

(8) Affiliation

Members of the Board of Directors have made and signed a statement letter relating to the matters mentioned below:

- Members of the Board of Directors, either individually or jointly, do not own shares exceeding 25% (twenty five percent) of paid up capital in other companies.
- Member of the Board of Directors who hold shares of ≥5% (five percent) of paid up capital, either on PT Bank JTrust Indonesia Tbk or at Banks and Other Companies, in and outside the country.

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai ≥5% dari Modal Disetor

Transparency of Directors Share Ownership up to ≥5% of Paid-in Capital

No	Nama Name	J Trust Bank	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institution	Perusahaan Lain Other Company	%
1.	Shigeyoshi Asano	-	-	-	-	-
2.	Ritsuo Ando	-	-	-	J-Net Travel	5,00
3.	Felix Istyono Hartadi Tiono	-	-	-	-	-
4.	Helmi Arief Hidayat	-	-	-	-	-
5.	Rio Lanasier	-	-	-	-	-
6.	Haryanto Budi Purnomo	-	-	-	-	-

- Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Direksi dengan Anggota Direksi

- Financial and Family Relationships of Members of the Board of Directors with other Members

Lain, Anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

of Board of Directors, Members of the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders of the Bank.

Transparansi Hubungan Keuangan / **Transparency of Financial Relationship**

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Shigeyoshi Asano		√		√		√
2.	Ritsuo Ando		√		√		√
3.	Felix Istyono Hartadi Tiono		√		√		√
4.	Helmi Arief Hidayat		√		√		√
5.	Rio Lanasier		√		√		√
6.	Haryanto Budi Purnomo		√		√		√

Transparansi Hubungan Keluarga / **Transparency of Family Relationship**

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Shigeyoshi Asano		√		√		√
2.	Ritsuo Ando		√		√		√
3.	Felix Istyono Hartadi Tiono		√		√		√
4.	Helmi Arief Hidayat		√		√		√
5.	Rio Lanasier		√		√		√
6.	Haryanto Budi Purnomo		√		√		√

(9) Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Direksi

1) Kebijakan Rapat Direksi
   a. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan Direktur Utama atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi atas pemintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau pemegang saham yang memiliki sedikitnya 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

   b. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh Direktur Utama, dan apabila Direktur Utama berhalangan dilakukan oleh Direksi yang ditunjuk oleh Direktur Utama.

   c. Pemanggilan Rapat Direksi harus disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan sarana media komunikasi internal Bank yang berlaku, sekurangnya 3 (tiga) hari sebelum Rapat diadakan.

(9) Policies and Implementation of the Board of Directors Meeting

1. Board of Directors' Meeting Policy
   a. Meetings of the Board of Directors may be held at any time whenever deemed necessary upon request of the President Director or by one or more members of the Board of Directors on the written request of one or more members of the Board of Commissioners or shareholders holding at least 1/10 (one tenth) part of the total number of shares with valid voting rights.
   b. The summon of the Board of Directors' Meeting shall be conducted by the President Director, and in the absent of the President Director, by the Board of Directors appointed by the President Director.
   c. The summons of the Meeting of the Board of Directors shall be submitted by registered mail or by letter submitted directly to each member of the Board of Directors and get receipt from at least 3 (three) days before the Meeting is held, excluding the date of summon and date of the Meeting.

d. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi paling kurang 1(satu) kali dalam 1 (satu) bulan dan rapat bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.

e. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha utama Perseroan. Apabila semua anggota Direksi hadir dan/atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

f. Rapat dipimpin oleh Direktur Utama, dan dalam hal Direktur Utama berhalangan atau tidak hadir, Rapat Direksi akan dipimpin oleh salah seorang Direksi lainnya yang dipilih dari anggota Direksi yang hadir.

g. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi.

h. Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan/atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi keputusan musyawarah untuk mufakat.

i. Semua keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan Panduan Pelaksanaan Tugas Direksi dan Komisaris yang mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

j. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat/notulen, ditanda-tangani oleh anggota Direksi yang hadir, disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).

2) Selama tahun 2018 telah diselenggarakan 43 (empat puluh tiga) kali rapat yang dilaksanakan oleh anggota Direksi, baik rapat Direksi maupun rapat Direksi dengan Kepala Divisi, dan unit kerja lainnya, dalam membahas segenap persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan..

a. Frekuensi tingkat kehadiran rapat anggota Direksi pada tahun 2018 berdasarkan 'periode menjabat' adalah sebagai berikut :

d. The Board of Directors shall hold Board of Directors meeting at least once every 1 (one) month and meeting with the Board of Commissioners at least once in 4 (four) months. The minutes of meeting must put the event, date, time and place of the Meeting.

e. Meetings of the Board of Directors should be held in the domicile of the Company or the principal business activities of the Company. If all members of the Board of Directors are present and/or represented, summon is not required and the Board of Directors' Meeting may be held elsewhere and shall have the right to make informed and binding decisions.

f. The Meeting shall be chaired by the President Director, and in the event the President Director is unavailable or absent, then the Meeting of the Board of Directors shall be chaired by one of the other Directors elected from the members of the Board of Directors present.

g. Every strategic policy and decision must be decided through the Board of Directors meeting.

h. Decision-making of the Board of Directors meeting has been conducted based on deliberations for consensus, and/or majority vote in the event that no consensus decision was made.

i. All decisions of the Board of Directors are taken in accordance with the Bank's Articles of Association and the Implementation Guidelines of the Board of Directors and Commissioners which are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.

j. The results of the Board of Directors' meeting shall be set forth in minutes of meeting, signed by members of the Board of Directors attended the meeting, submitted to all members of the Board of Directors and properly documented, including inclusion of dissenting opinions (if any).

2. In 2017, 41 (forty-one) meetings were held by the Board of Directors, both Board of Directors meetings and Board of Directors meetings with Division Heads and other work units, in discussing all issues and/or management strategies of the Company.

a. The frequency of attendance of members of the Board of Directors meeting in 2017 based on 'term of office' is as follows:

No	Nama Direksi Name of Directors	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Terms of Office (After Passing F&P Test)	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1.	Shigeyoshi Asano (Direktur Utama) President Director) [1]	• 21 Februari 2019 s/d saat ini.	-	-
2.	Ritsuo Ando (Direktur | Director)	• 1Januari s/d 20 September 2018 (Direktur Utama) • 20 September s/d 31 Desember 2018 (Direktur)	27 kali (Direktur utama) 10 kali (Direktur)	87% (Direktur utama) 83% (Direktur)
3.	Felix Istyono Hartadi Tiono (Direktur | Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2018 1 January to 31 December 2018	41 kali	95%
4.	Helmi Arief Hidayat (Direktur | Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2018 1 January to 31 December 2018	37 kali	86%
5.	Yosuke Tanaka (Direktur | Director) [2]	1 Januari s/d 28 Juni 2018 1 January to 28 June 2018	16 kali	80%
6.	Rio Lanasier (Direktur | Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2018 1 January to 31 December 2018	37 kali	86%
7.	Haryanto Budi Purnomo (Direktur | Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2018 1 January to 31 December 2018	38 kali	88%

[1] ditunjuksebagaiDirektur Utama, efektif lulus fit and proper test oleh OJK tanggal 21 Februari 2019.
[2] Efektiftanggal 20 September 2018 pengalihantugassebagaiDirektur.

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Direksi adalah :

The table of meeting attendance of each member of the Board of Directors is as follows:

Nama Direksi Name of BOD	1 Tgl Date 8/1/18	2 Tgl Date 15/1/18	3 Tgl Date 29/1/18	4 Tgl Date 13/2/18	5 Tgl Date 19/2/18	6 Tgl Date 5/3/18	7 Tgl Date 12/3/18	8 Tgl Date 19/3/18	9 Tgl Date 26/3/18	10 Tgl Date 2/4/18	11 Tgl Date 9/4/18	12 Tgl Date 16/4/18
Shigeyoshi Asano												
Ritsuo Ando	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Helmi Arief Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Yosuke Tanaka	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√
Rio Lanasier	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√
Haryanto Budi Purnomo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√

Keterangan | Note:
√ : Hadir | Present
X : Absen | Absent
- : Belum efektif | Not effective in position

Nama Direksi Name of BOD	13 Tgl Date 23/4/18	14 Tgl Date 30/4/18	15 Tgl Date 4/6/18	16 Tgl Date 25/6/18	17 Tgl Date 11/7/18	18 Tgl Date 16/7/18	19 Tgl Date 23/7/18	20 Tgl Date 6/8/18	21 Tgl Date 13/8/18	22 Tgl Date 20/8/18	23 Tgl Date 27/8/18	24 Tgl Date 3/9/18
Shigeyoshi Asano												
Ritsuo Ando												√
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√
Helmi Arief Hidayat	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√
Yosuke Tanaka	√	√	√	√								
Rio Lanasier	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X	√
Haryanto Budi Purnomo	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X

Keterangan | Note:
√ : Hadir | Present
X : Absen | Absent
- : Belum efektif | Not effective in position

Nama Direksi Name of BOD	25 Tgl Date 10/9/18	26 Tgl Date 1/10/18	27 Tgl Date 8/10/18	28 Tgl Date 15/10/18	29 Tgl Date 22/10/18	30 Tgl Date 29/10/18	31 Tgl Date 5/11/18	32 Tgl Date 12/11/18	33 Tgl Date 19/11/18	34 Tgl Date 26/12/18
Shigeyoshi Asano		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ritsuo Ando	X	X	√	√	√	√	√	√	√	X
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√
Helmi Arief Hidayat	√	√	√	√	X	√	√	X	X	√
Yosuke Tanaka										
Rio Lanasier	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Haryanto Budi Purnomo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X

Keterangan | Note:
√ : Hadir | Present
X : Absen | Absent
- : Belum efektif | Not effective in position

b. Agenda Rapat Direksi (Radir)

b. Agenda of the Meeting of BOD (Radir)

Tanggal Date	Jenis Rapat Type of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
8 Jan 2018	Rapat Direksi	• Pembahasan debitur • Pembahasan Logo J Trust Bank • Pembahasan Kasus Legal • Pembahasan biaya Lawyer
15 Jan 2018	Rapat Direksi	• Persetujuan perubahan struktur organisasi *Bankwide* yang baru • Pembahasan pengelolaan Funding • Pembahasan Corporate Action Plan 2018 • Pembahasan Prognosa Januari 2018
29 Jan 2018	Rapat Direksi	• Struktur Organisasi PT Bank J Trust Indonesia Tbk
13 Feb 2018	Rapat Direksi	• Pembahasan perkembangan Kasus Legal dan kasus lainnya
19 Feb 2018	Rapat Direksi	• Pemaparan persiapan Corporate Action 2018 • Pembahasan pajak • Lain-lain

Tanggal Date	Jenis Rapat Type of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
5 Maret 2018	Rapat Direksi	• *Update* verifikasi dan validasi internal • Penunjukan Steering Committee Task Force • Lain-lain
12 Maret 2018	Rapat Direksi	• *Update* verifikasi dan validasi internal • Presentasi strategi Risk Management 2018 • Penjelasan informasi *update* dari Human Capital Division • Usulan perhitungan pembagian bonus BOD & BOC
19 Maret 2018	Rapat Direksi	• *Update Core Banking system* • *Update* Kasus legal • *Update* Pajak • *Update* verifikasi dan validasi internal
26 Maret 2018	Rapat Direksi	• Pembahasan Prognosa Maret 2018 • *Update* verifikasi dan validasi internal • Lain-lain
2 April 2018	Rapat Direksi	• *Update* verifikasi dan validasi internal • Lain-lain
9 April 2018	Rapat Direksi	• Presentasi status laporan keuangan per 31 Maret 2018 • *Update* verifikasi dan validasi internal • *Update* surat Action Plan ke OJK dan GWM • Lain-lain
16 April 2018	Rapat Direksi	• Presentasi strategi KKR – Kredit Kualitas Rendah • Pembahasan CAR dan rencana permodalan • *Update* verifikasi dan validasi internal • *Update* GWM • Lain-lain berupa: SOP Rapat Direksi, Agenda RUPS, dan Laporan Direksi untuk Annual Report 2017
23 April 2018	Rapat Direksi	• *Update* status debitur • Lain-lain
30 April 2018	Rapat Direksi	• Perpindahan *Corporate Secretary* • Prognosa bulan April 2018 • *Update* LOS
07 May 2018	Rapat Direksi	• Trade finance • Snapshot Kinerja Bulan April 2018 • Arahan terkait corporate action
14 May 2018	Rapat Koordinasi Direksi dan Divisi	• *Update* setiap divisi • Pembahasan jam operasional dalam bulan puasa • Loan monitoring debitur lancar
21 May 2018	Rapat Direksi	• *Progress* dari *core banking Finacle* • *Opics* dan *FinTr*
28 May 2018	Rapat Koordinasi Direksi dan Divisi	• Mobile banking dan internet banking progress • Prognosa bulan May 2018
4 Juni 2018	Rapat Direksi	• Perbandingan NII antara target dan realisasi • Proyeksi recovery 2018 • Rencana aksi korporasi 2018
25 Juni 2018	Rapat Direksi	• Perisapan RUPS tahunan 28 Juni 2018 • Paparan publik/Public expose kinerja bank tahun 2017 • Lain - lain
11 Juli 2018	Rapat Direksi	• Pembahasan likuiditas dan cost of fund • *Update* seputar Finacle • Lain lain terkait dengan pembuatan Q&A untuk antisipasi publikasi keuangan 20 Juli 2018

Tanggal Date	Jenis Rapat Type of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
18 Juli 2018	Rapat Direksi	• Tindaklanjut terkait 8 strategi baru • Pembahasan terkait kasus Antaboga Surabaya • Prognosa Bulan Juli 2018
23 Juli 2018	Rapat Direksi	• Pembahasan likuiditas dan pendanaan masing-masing cabang • Tindaklanjut permasalahan cabang Surabaya terkait gedung
6 Agust 2018	Rapat Direksi	• Pembahasan terkait masalah-masalah bank, dan identifikasi penyebabnya
13 Agust 2018	Rapat Direksi	• Kondisi pendanaan • Relokasi kantor Surabaya terkait kasus
20 Agust 2018	Rapat Direksi	• Terkait hasil pertemuan dengan OJK • Revisit Debtor • Perkembangan asset recovery
27 Agust 2018	Rapat Direksi	• Penggunaan dan persetujuan proses di Garoon • Rencana penjualan kredit
03 Sept 2018	Rapat Direksi	• Terkait 2(dua) debitur bermasalah • Pemulihan asset bermasalah
10 Sept 2018	Rapat Direksi	• Pembahasan portofolio kredit kedepan
12 Sep 2018	Rapat Direksi	• Perubahan struktur Organisasi
17 Sept 2018	Rapat Direksi	• Pembahasan terkait arahan OJK • Arah kredit multifinance • Pembahasan *action plan*
1 Oct 2018	Rapat Direksi	• Evaluasi dan *remapping* jaringan kantor
15 Oct 2018	Rapat Direksi	• Antaboga case consultant update • Struktur organisasi baru
22 Oct 2019	Rapat Direksi dan Divisi	• Pemaparan Rencana Strategis
29 Oct 2018	Rapat Direksi	• Presentasi reward and punishment • Prognosis of October 2018
5 Nov 2018	Rapat Direksi	• Monitoring RIM • Pembahasan pencairan kredit Komersial • Pembahasan terkait saldo rekening Saikyo
12 Nov 2018	Rapat Direksi	• NPL transfer • October financial performance
19 Nov 2018	Rapat Direksi	• Business process terutama pembahasan terkait proses dan administrasi penyaluran kredit ke JTO • Perkembangan terkini, NPL transfer list
28 Nov 2018	Rapat Direksi	• Update kemungkinan Financing scheme dengan Cipta Dana • Prognosis November 2018
03 Dec 2018	Rapat Direksi	• *Update* loan financing Ciptadana • Pembahasan isi RBB sebelum pembahasan dengan OJK • Hasil test dari kredit staff
10 Dec 2018	Rapat Direksi	• Komite Manajemen Risiko • Exit meeting OJK • *Update* dari prognosa Dec 2018
17 Dec 2018	Rapat Direksi	• KPMG - Review credit process • Proposal Corebanking • Other – Updated
26 Dec 2018	Rapat Direksi	• NPL transfer dengan skema Sinarmas • Jadwal RUPSLB • Otomasi proses dari pelaporan ke regulator • Presentation

(10) Penilaian (*Assessment*) Kinerja Direksi

PT Bank JTrust Indonesia Tbk melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi terkait rencana dan strategi Bank yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penilaian Kinerja Direksi dengan *Self Assessment*
   - Penilaian individual untuk tiap anggota Direksi akan dilakukan oleh Direktur Utama.
   - Penilaian kelompok dan kinerja Direktur Utama akan dilakukan oleh RUPS.
   - Hasil-hasil dari penilaian kinerja akan diberikan pada RUPS untuk ditelaah dan dipertimbangkan.

   a. Pihak yang melakukan penilaian
   Penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris dan kemudian disetujui oleh pemegang saham (*shareholder*).

   b. Prosedur pelaksanaan penilaian Kinerja
   - Tahap 1
     Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan melalui RUPS
   - Tahap 2
     Menyusun *Draft Key Performance Indicator* (KPI)
   - Tahap 3
     KPI di-*review* oleh Dewan Komisaris dan Komite Nominasi dan Remunerasi
   - Tahap 4
     Draft KPI diusulkan kepada Pemegang Saham Mayoritas (J Trust Co., Ltd.)
   - Tahap 5
     Pembahasan KPI antara Tim Teknis PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan Tim Teknis Pemegang Saham
   - Tahap 6
     Penandatanganan bersama KPI antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan Pemegang Saham

(10) Assessment on the Performance of the Board of Directors

PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducts evaluation on the performance of the Board of Directors regarding the Bank's predetermined plans and strategies. The assessment is conducted in the following manner:

1) Performance Appraisal of BODs using Self Assessment
   - The individual ratings for each member of the Board of Directors shall be conducted by the President Director.
   - The Group's assessment and performance of the President Director will be conducted by the GMS.
   - The results of the performance appraisal will be submitted to the GMS for review and consideration.

   a. The party conducting the assessment
   Assessment on the performance of the Board of Directors conducted by the Board of Commissioners and subsequently approved by the shareholders.

   b. Performance appraisal procedures
   - Stage 1
     Corporate Budget Work Plan (RKAP) which ratified by the GMS
   - Stage 2
     Drafting the Key Performance Indicator (KPI)
   - Stage 3
     KPI is reviewed by the Board of Commissioners and the Nomination and Remuneration Committee
   - Stage 4
     The draft of KPI is proposed to Majority Shareholders (J Trust Co., Ltd.)
   - Stage 5
     Technical Team of PT Bank JTrust Indonesia Tbk and Technical Team of Shareholders Discussing KPI.
   - Stage 6
     Signing of KPI by PT Bank JTrust Indonesia Tbk together with Shareholders.

c. Kriteria yang digunakan

- Proses penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk menerapkan metode *Management By Objective* (MBO).
- Dengan menerapkan metode MBO ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses. PT Bank JTrust Indonesia Tbk meyakini bahwa dengan metode MBO ini dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.
- Setelah KPI secara *bankwide/* direktorat ditandatangani, setiap bulannya PT Bank JTrust Indonesia Tbk selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPI.
- Setiap akhir tahun buku KPI tersebut akan dievaluasi oleh Pemegang Saham untuk mengukur kinerja Direksi. Adapun tahapan dalam mengevaluasi nilai KPI pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

c. Criteria

- The process of drafting the Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is based on the Balanced Scorecard (BSc) method. The performance measurement uses four perspectives, namely: Finance, Internal Business, Customer, Learning & Growth.
- By applying the BSC method that is measured not only financial targets but also processes. PT Bank JTrust Indonesia Tbk believes that the BSC method can clarify and translate the vision and strategy and can communicate and link strategic objectives and measures.
- After KPI is signed bankwide/per directorate, PT Bank JTrust Indonesia Tbk always monitor the achievement of the target performance according to KPI on monthly basis.
- Each end of the fiscal year, the KPI will be evaluated by the Shareholders to measure the performance of BOD. The stages in evaluating the value of KPI at the end of the year are as follows:

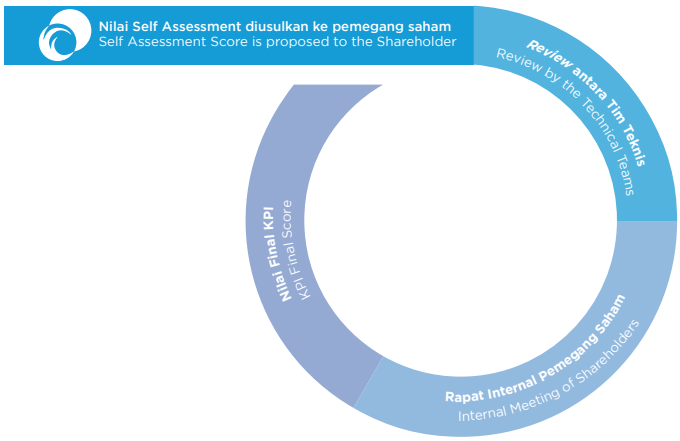

2) Penilaian Melalui Self Assessment Penerapan Tata Kelola Bank

Penilaian kinerja Direksi dilakukan juga melalui *self assessment* penerapan tata kelola Bank dimana Direksi melalui Corporate Secretary Division mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* untuk faktor penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta Bank menyampaikan laporan hasil *self assessment* penerapan tata kelola Bank kepada OJK sebagaimana diatur pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Kriteria/Indikator yang digunakan mencakup 3 (tiga) aspek *Governance*:

1. Penilaian *Governance Structure*
   Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
2. Penilaian *Governance Process*
   Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
3. Penilaian *Governance Outcome*
   Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

2. Self Assessment on the Implementation of Good Corporate Governance

Assessment of BOD performance is also conducted through self assessment on the Bank's governance implementation whereby BOD through Corporate Secretary Division fills the Self Assessment Working Paper to assess the performance of the duties and responsibilities of BOD and the Bank submits the self assessment report on the implementation of the Bank's governance to FSA as stipulated in the Circular Letter Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Criteria/Indicator used include 3 (three) aspects of Governance:

1. Governance Structure Assessment
   Assessing the adequacy of Bank's governance structure and infrastructure so that the process of applying the Good Governance principles results in an outcome that is in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.
2. Governance Process Assessment
   Assessing the effectiveness of the process of applying the GCG principles supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure so as to produce an outcome that is in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.
3. Governance Outcome Assessment
   Assess the quality of outcomes that meet the expectations of the Bank's Stakeholders as a result of the process of applying the Good Governance principles supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure.

Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan pada saat pertanggungjawaban laporan tahunan Bank dalam RUPS Tahunan, dimana RUPS Tahunan di tahun 2019 ini akan diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku 2018 berakhir. Sebagai gambaran untuk pelaksanaan RUPS pertanggung-jawaban laporan tahun buku 2017 pada tanggal 28 Juni 2018 merupakan laporan tahunan perusahaan tahun buku 2017 yang menerangkan tentang keadaan jalannya perusahaan dan hasil yang telah dicapai selama tahun 2017. Selanjutnya menyatakan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada para anggota Direksi atas tindakan kepengurusan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017.

The performance evaluation of the Board of Directors shall also be made at the time of accountability of the Bank's annual report in the Annual General Meeting of Shareholders, where the Annual General Meeting of Shareholders in 2018 will be held within 6 (six) months after the end of fiscal year 2017. As an illustration for the implementation of the General Meeting of Shareholders' General Meeting of Shareholders of the 2016 fiscal year report on March 30, 2017 is the Company's annual report of for the fiscal year 2016 explaining the state of the Company's progress and the results achieved in 2016. Subsequently granting full acquittal and release (volledig acquit et decharge) to all members of the Board of Directors for the management actions undertaken in the fiscal year 2016.

(11) Program Pelatihan Anggota Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, selama tahun 2018 beberapa anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain :

(11) Training Program for Members of the Board of Directors

To support the duties and responsibilities of the Board of Directors, in 2017 several members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No.	Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Serving Period (After Passing the F & P)	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
1	Shigeyoshi Asano (Direktur Utama)	21 Februari 2019	Uji Kompetensi Bidang Manajemen Level 5	LSPP	Jakarta, 6 Oktober 2018
2	Ritsuo Ando (Direktur)	• 01 Januari s/d 19 September 2018 (Direktur Utama) • 20 September 2018 s/d 31 Desember 2018 (Direktur)	a. Workshop Direktorat Business 2018 b. Workshop Group Lending	Internal Internal	Hotel Merylin Park Jakarta, 19 Januari 2018 Sahid Sudirman Center R. Ayame Lt. 35 – Jakarta, 17 Mei 2018
3	Haryanto Budi Purnomo (Direktur)	01 Januari s/d 31 Desember 2018	Workshop Direktorat Business 2018	Internal	Hotel Merylin Park Jakarta, 19 Januari 2018
4	Felix Istyono Hartadi Tiono (Direktur)	01 Januari s/d 31 Desember 2018	a. Workshop Direktorat Business 2018 b. Digital Seminar	Internal KPMG Japan Desk	Hotel Merylin Park Jakarta, 19 Januari 2018 Jakarta, 3 Mei 2018
5	Rio Lanasier (Direktur)	01 Januari s/d 31 Desember 2018	a. Workshop Direktorat Business 2018 b. Seminar Nasional Quo Vadis Ekonomi Digital Indonesia c. Digital Seminar	Internal Sekretariat Alumni Kolese Kanisius Angkatan 84 KPMG Japan Desk	Hotel Merylin Park Jakarta, 19 Januari 2018 Jakarta, 21 Februari 2018 Jakarta, 3 Mei 2018

No.	Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Serving Period (After Passing the F & P)	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
6	Helmi Arief Hidayat (Direktur)	01 Januari s/d 31 Desember 2018	a. Workshop Direktorat Business 2018 b. APU PPT c. Workshop Group Lending	Internal Internal Internal	Hotel Merylin Park Jakarta, 19 Januari 2018 Sahid Sudirman Center Jakarta, 1 Maret 2018 Sahid Sudirman Center R. Ayame Lt. 35 – Jakarta, 17 Mei 2018

(12) Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Bagi Direksi

RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi (gaji, tantiem serta penetapan fasilitas/benefit/ tunjangan lainnya) bagi anggota Direksi Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

- Tahap 1
  Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan mengusulkan rekomendasi remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- Tahap 2
  Dewan Komisaris mengkaji usulan Komite Remunerasi dan Nominasi serta mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Tahap 3
  RUPS yang bertindak mewakili pemegang saham mayoritas menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

(12) Remuneration Policy and Facilities for Directors

The General Meeting of Shareholders approved to grant power to the Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration (salary, tantiem and establishment of facilities/ benefits/other benefits) for the members of the Board of Directors of the Company based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Procedure for BOD Remuneration Determination

- Stage 1
  The Remuneration and Nomination Committee prepares and recommends the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- Stage 2
  The Board of Commissioners reviews the proposals of the Remuneration and Nomination Committee and proposes to the GMS to determine the remuneration of the Board of Directors based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
- Stage 3
  The GMS acting on behalf of the majority shareholders approved to grant power to the Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration for members of the Board of Directors based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Struktur Remunerasi dan Fasilitas Bagi Direksi

Remuneration Structure and Facilities for BOD

No	Jenis Penghasilan Type of Income	Ketentuan Terms
1	Gaji Salary	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP As compensation policies, benefits and facilities BOC, BOD & EVP
2	Tunjangan rutin Routine Allowance	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP As compensation policies, benefits and facilities BOC, BOD & EVP

Besarnya Remunerasi Masing-Masing Anggota Direksi

Rincian pemberian remunerasi Direksi pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu:

The Amount of Remuneration of Each Member of the Board of Directors

Details of remuneration for BOD as of December 31, 2017 are as follows:

Nama Name	Gaji Salary	Tunjangan Rutin*) Routine Allowance	Tantiem	Santunan Benefits	Jumlah Remunerasi Per Orang Per Tahun Total Remuneration Per Person per Year	
					> Rp2 miliar > Rp2 billion	≤ Rp2 miliar ≤ Rp2 billion
Shigeyoshi Asano **)	√	√	-	-	-	√
Ritsuo Ando	√	√	-	-	√	-
Felix Istyono Hartadi Tiono	√	√	-	-	√	-
Yosuke Tanaka	√	√	-	-	-	√
Helmi Arief Hidayat	√	√	-	-	√	-
Haryanto Budi Purnomo	√	√	-	-	√	-
Rio Lanasier	√	√	-	-	√	-
Total (dalam jutaan Rp | Rp million)	Rp11.432	Rp10.109	-	-	-	-

*) Tunjangan Rutin meliputi: Fasilitas Kendaraan, Tunjangan BBM & Supir, Tunjangan Handphone, Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Cuti, Tunjangan Pajak PPh 21

**) Efektif menerima pembayaran remunerasi Oktober 2018

2.6 Informasi mengenai Kebijakan Remunerasi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 28 Desember 2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, maka Bank wajib mengungkapkan informasi mengenai kebijakan remunerasi dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola, sebagai berikut :

A. Komite Remunerasi dan Nominasi, meliputi:

a. Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab

2.14 Information on the Remuneration Policy

Under the Regulation of the Financial Services Authority Number 45/POJK.03/2015 dated December 28, 2015 and Circular Letter of the Financial Services Authority Number 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance in Remuneration for Commercial Banks, the Bank shall disclose information regarding remuneration policy in the Governance Implementation Report, as follows:

A. Remuneration and Nomination Committee, include:

a. Members' name, composition, duties and responsibilities

Jenis Penghasilan Type of Income	Ketentuan Terms
Mahdi Mahmudy	Ketua, Anggota (Komisaris Independen)
Shigeyoshi Asano	Anggota (Komisaris)
N. Krisbiyanto	Anggota (Kepala Divisi Human Capital)

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

- Terkait Remunerasi
  i. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, menyusun sistem penggajian, dan memberikan tunjangan serta rekomendasi kepada pemegang saham tentang:
     - Penilaian terhadap sistem tersebut;
     - Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;
     - Sistem pensiun; dan
     - Sistem kompensasi serta manfaat lainnya.
  ii. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
  iii. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
  iv. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

b. Jumlah Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang dilakukan di Tahun 2018 yaitu:

Duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee as follows:

- Related to Remuneration
  i. Evaluating the remuneration policy, preparing the payroll system, and provide benefits and recommendation to shareholders concerning:
     - Assessment of the system;
     - Options granted, among other options on the shares;
     - Pension systems; and
     - The system of compensation and other benefits.
  ii. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.
  iii. Provide recommendations to the Board regarding the remuneration policy for executive officers and employees to be submitted to the Board of Directors.
  iv. Report the results of the implementation of the tasks including providing recommendations to the Board of Commissioners.

b. Number of Meetings of the Remuneration and Nomination Committee conducted in 2017, namely:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1.	Mahdi Mahmudy	Ketua, Anggota (Komisaris Independen)	3	3	100%
2.	Shigeyoshi Asano	Anggota (Komisaris)	3	3	100%
3.	N. Krisbiyanto	Anggota (Kepala Divisi Human Capital)	3	3	100%

No	Tanggal & Waktu Date & Veneu	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	24 Mei 2018 – Spirit Room	Pengusulan anggota BOD dan BOC PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2	30 Agustus 2018 – Spirit Room	a. Perubahan susunan pengurus BOD & BOC PT Bank JTrust Indonesia Tbk. B. Penyesuaian remunerasi untuk Direksi dan EVP berdasarkan persetujuan dari JTrust Co. tanggal 16 April 2018.
3	10 September 2018 -Spirit Room	Penyesuaian remunerasi untuk Direksi dan EVP berdasarkan pertimbangan dan masukan dari JTrust Co. dan KRN.

c. Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun yaitu:

c. Remuneration paid to Remuneration and Nomination Committee members for 1 (one) year, namely:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Tahun 2018	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *)	
	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi	
	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	4 **)	6.400.582.310
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya)	3 **)	558.600.000
- Dapat dimiliki (purna jabatan) - Tidak dapat dimiliki (asuransi D & O, Kendaraan)		
Total	**3**	6.959.182.310

Keterangan | Notes:
*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
**) 4 orang Komisaris (Penerima honor hanya 2 Komisaris) : 1 Direktur Utama dan 1 Kepala Divisi Human Capital. Untuk 1 orang Komisaris hanya dihitung sampai dengan bulan April 2018

B. Proses penyusunan kebijakan remunerasi, meliputi:

1.1 Latar Belakang Kebijakan Remunerasi:

a. Dalam rangka mendukung pencapaian visi Bank dan upaya meningkatkan *competitive advantages* diperlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menciptakan nilai tambah pada setiap fungsi Utama.

b. Pencapaian target ROI kepada pemegang saham yang harus dicapai tanpa harus mengurangi biaya-biaya kompensasi dan *benefit*.

c. Menjaga semangat kerja di organisasi dengan menciptakan praktek kesetaraan yang adil secara internal dan kompetitif dengan harga pasar serta memberlakukan kesamaan penerapan sistem kompensasi dan remunerasi di perusahaan.

1.2. Tujuan Kebijakan Remunerasi:

Tujuan kebijakan dari remunerasi adalah menyediakan imbalan kompetitif yang menarik, mempertahankan dan memotivasi eksekutif tinggi yang dibutuhkan untuk memimpin perusahaan sambil memastikan imbalan tetap yang tepat dan proporsional, baik bila dibandingkan dengan praktik pasar dan pengaturan remunerasi bagi karyawan lainnya di perusahaan.

1.3 Pelaksanaan kaji ulang atas Kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya:

a. Bank telah melakukan kenaikan gaji berdasarkan inflasi yang sesuai PKB perusahaan.

B. The process of preparing the remuneration policy, including:

1.1. Background of Remuneration Policy:

a. In order to support the achievement of the Bank's vision and effort, as well as increase the competitive advantages necessary to manage the human resources (HR), which able to create added value on of the main functions.

b. Achievement of the ROI target to shareholders should be achieved without having to reduce the costs of compensation and benefit.

c. Maintaining the spirit in the organization by creating equality practices, which are internally fair and competitive with market prices, as well as impose similarities on the application of compensation and remuneration system in the Company.

1.2. Remuneration Policy Objectives:

The purpose of the remuneration policy is to provide competitive rewards to attract, maintain and motivate high executives that are needed to lead the company while ensuring remuneration remains appropriate and proportionate, both when compared with market practices and remuneration arrangements for other employees in the company

1.3. Implementation of the Remuneration Policy review in the previous year, and improvements:

a. The Bank has conducted a raise based on inflation that consistent with the Company's CLA.

b. Upaya kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji berdasarkan *market* pada industri yang sama.

Tahap yang telah dilakukan antara lain:
a. Analisa jabatan
b. Pengumpulan data jabatan
c. Evaluasi jabatan dan pembobotan
d. *Grading* dan penyusunan struktur gaji baru berdasarkan *salary survey* yang sudah dilaksanakan bulan April 2018.

1.4. Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya:

Bank telah memastikan pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasi yaitu pejabat yang terlibat dalam pengawasan kredit tidak mendapat pengaruh, tekanan, tujuan oleh Direktur Bisnis (Direktur Kredit). Fungsi-fungsi pejabat yang mewakili *four eyes principle and three lines of defence* untuk remunerasinya ditentukan oleh Direktur Utama dan Direktur Bidang terkait dengan mempertimbangkan fungsi *Human Capital*.

C. Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri.

Perusahaan telah memiliki cakupan kebijakan remunerasi dan implementasinya yang berdasarkan wilayah (Regional) dengan melihat aspek demografi dan daya beli masyarakat, sedangkan per unit bisnis dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri belum ada.

D Remunerasi dikaitkan dengan risiko, meliputi:
a. Jenis risiko Utama (*key risk*) yang digunakan dalam menerapkan remunerasi, meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko hukum.

Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi:
- Bank komitmen terhadap pemberian upah tidak kurang dari atau sama dengan upah minimum provinsi. Hal ini diterapkan untuk karyawan internal Bank maupun karyawan alih daya.

b. Efforts to review the remuneration from the previous year based on the structure of the salary scale on the market in the same industry.

Stages that have been made include:

a. Position analysis
b. Data collection on occupation
c. Job evaluation and weighting
d. Grading and preparation of a new salary structure based on the salary survey that will be held in March 2017.

1.4. Mechanisms to ensure that the Remuneration for Employees in the control unit is independent from the work unit that supervises:

The Bank has confirmed that the employee in the control unit is independent from the unit that he or she supervises, namely an official involved in the supervision of credit is not under the influence, pressure, goal by the Business Director (Director of Credit). The functions of officials representing the four eyes principle and three lines of defense for the remuneration are determined by the President Director and Director related with the function of Human Capital.

C. Scope of remuneration policy and its implementation by business unit, by region, and in the subsidiaries or branches located abroad.

The Company already has coverage of remuneration policy and its implementation per region by considering the demographic factor and purchasing power. Meanwhile, per business unit and subsidiary companies or branches located abroad are not available yet.

D. Remuneration linked to risks, include:
a. Main risk types (key risk) that are used in applying the remuneration include credit risk, market risk, operational risk, compliance risk, reputation risk, and legal risk.

Legal Risk, Compliance Risk, Reputation Risk:
- The Bank's commitment towards remuneration not ≤ of the provincial minimum wage. It is applied to internal employees of the Bank as well as employees of outsourcing.

- Bank patuh terhadap peraturan pemerintah dalam pemberian remunerasi yaitu keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan dan BPJS Pensiun.
- Potensi yang timbul akibat kelemahan aspek yuridis antara lain adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan, saat ini Bank telah memberikan perlindungan kepada karyawan melalui asuransi D & O (Director & Officers).

Risiko Kredit:
- Bank memberikan keringanan subsidi didalam pemberian fasilitas kredit karyawan.
- Bank memberikan retensi, menerapkan asas kehati-hatian dengan melakukan penilaian agunan serta keaslian surat-surat jaminan.

Risiko Operasional:
- Bank telah memiliki SOP operasional terkait pembayaran remunerasi karyawan dan sedang proses menyelesaikan SOP internal lainnya.
- Bank patuh terhadap ketentuan regulator dalam pelaporan yang terkait dalam hal kepegawaian/ kekaryawanan. Contoh: tepat waktu dalam pelaporan pejabat eksekutif, pelaporan *training* dan lainnya.

Risiko Pasar:
- Bank telah turut serta didalam *salary survey* dalam pemberian remunerasi karyawan melalui lembaga independen.

b. Kriteria untuk menentukan jenis resiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur.
Kriteria untuk menentukan jenis resiko utama, dengan berdasarkan kepada risiko dalam kegiatan usaha Bank.

c. Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel, termasuk yang Remunerasi yang bersifat Tetap jika ada.
Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel, bagi karyawan tersebut termasuk kategori *Material Risk Takers* akan diberikan Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan untuk menjaga permasalahan-permasalahan yang muncul di kemudian hari.

- The Bank adheres to the government regulations in the remuneration, namely the participation of BPJS Employment, BPJS Health and BPJS Retirement.
- The potential arising from the weakness of the judicial aspect among others, the lawsuits and the absence of legislation. Currently, the Bank has provided protection to employees through D & O (Director & Officers) insurance.

Credit Risk:
- The Bank provides subsidies relief within the credit facility for employees.
- The Bank provides retention, applying the principle of prudence with the assessment of collateral and guarantees the authenticity of the letters

Operational Risk:
- The Bank has operational SOPs related to remuneration to employees and is in the process of completing other internal SOPs.
- The Bank adheres to regulators provisions in reporting that related to employment. Example: timely manner in reporting executive officer training and more.

Market Risk:
- The Bank has participated in the salary survey in the remuneration of employees through an independent agency.

b. Criteria for determining key risks, including the qualitative risks.
Criteria for determining type of key risks, based on the Bank's business risks.

c. The impact of determining key risks on the Variable Remuneration, including Fixed Remuneration, if any.
The impact of determining key risks on the Variable Remuneration, employees who are in the category of Material Risk Takers will be given deferred Variable Remuneration in the anticipation of future problems.

d. Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan penentuan jenis risiko utama tahun lalu beserta alasannya jika ada, termasuk perubahan kriteria.
Bank tidak menentukan perubahan jenis risiko utama untuk tahun 2018.

E. Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi, meliputi:
a. Tinjauan kebijakan Remunerasi terkait dengan penilaian kinerja yaitu Bank telah mengatur didalam kebijakan remunerasi berdasarkan penilaian kinerja karyawan (*employee appraisal*), hasil kinerja diukur berdasarkan pencapaian target. Tahun 2018 Bank menjalankan pemberian kenaikan gaji berdasarkan *performance level*.
b. Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, kinerja unit Kerja, dan kinerja individu.
Bank telah memiliki metode dalam mengaitkan remunerasi dengan berdasarkan kinerja yaitu dengan menggunakan metode *Management By Objective (MBO).*
c. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi serta besarnya penyesuaian Remunerasi jika kondisi tersebut terjadi.
Bank telah memberlakukan sistem demosi dimana dilakukan pencabutan atas tunjangan jabatan sebagai konsekuensi kinerja yang tidak tercapai.

F. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko, meliputi:
a. Kebijakan mengenai Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarannya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut.
Bank menetapkan besarnya remunerasi yang bersifat variabel terhadap jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi bersifat variabel untuk ditangguhkan antara 70%-30% (70% dibayarkan terlebih dahulu dan sisanya 30% ditangguhkan pembayaran selama 3 tahun, masing-masing *prorate* 10%) kepada pihak *material risk taker* berdasarkan jangka waktu risiko (*time horizon of risk*), yaitu:
1. Tahun I sebesar 10 % (sepuluh persen) dari total remunerasi yang bersifat variabel.
2. Tahun II sebesar 10% (sepuluh persen) dari total remunerasi yang bersifat variabel.

d. The change in the determination of key risks compare to that of the prior year, with its reason if any, including change of criteria.
The Bank did not change the determination of key risks in 2017.

E. Measurement of performance linked to Remuneration, including:
a. Remuneration policy review related to the assessment of performance where the Bank has been set up remuneration policy based on the performance appraisal (employee appraisal), performance results are measured based on the achievement of targets. In 2017, the Bank will conduct salary increases based on performance level.
b. Methods in linking individual Remuneration to Bank performance, Work unit performance, and individual performance.
The Bank has a method of linking remuneration with performance-based, namely by using the method of balanced scorecard (Financial, Customer, Internal Process, Learning & Growth).
c. A description of the method used by the Bank to state that the agreed performance is achieved so that adjustment of Remuneration is required and the amount of Remuneration adjustment in the event that the condition occurs.
The Bank has enacted a demotion system in which revocation of job allowances as a consequence of unfulfilled performance is achieved.

F. Remuneration Adjustment is associated with Performance and Risk, including:
a. Deferred Variable Remuneration Policy, amount, and criteria for determining the amount.
The Bank determines the amount of variable remuneration to the period of suspension of the remuneration payment is variable to be deferred between 70% -30% (70% payable in advance and the remaining 30% deferred payment for 3 years, each prorate 10%) to material risk taker based on the risk horizon (time horizon of risk), namely:
1. Year I amounting to 10% (ten percent) of total remuneration of a variable nature.
2. Year II of 10% (ten percent) of total variable remuneration.

3. Tahun III sebesar 10% (sepuluh persen) dari total remunerasi yang bersifat variabel.

Pelaksanaan pemberian remunerasi bersifat variabel di J Trust Bank sampai saat ini belum ada dikarenakan kondisi perusahaan yang masih merugi. Bank telah melakukan skema insentif bisnis yang diberikan berdasarkan target pencapaian.

b. Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (*Malus*), atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (*clawback).*

Bank mengatur terhadap kriteria aturan *malus* dan *clawback*, yaitu:

1. Penurunan kinerja yang secara drastis dari tahun sebelumnya yang tercermin di dalam *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi.
   Yang dimaksud "kinerja" adalah kinerja keuangan, kinerja bank, dan kinerja individu.
2. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang cukup tinggi sehingga mengganggu kinerja keuangan Bank.
3. Terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh pihak *material risk taker* yang mengakibatkan kerugian Bank.
   Yang dimaksud "*material risk taker*" adalah Direksi dan/atau Pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.
4. Kondisi Bank masuk dalam status pengawasan khusus atau Bank dalam penyehatan sesuai ketentuan dalam status dan tindak lanjut pengawasan Bank Umum konvensional.

G. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko sebagaimana butir f.1) juga meliputi:

a. Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan antara lain jangka waktu pembayaran.
   Kondisi saat ini Bank belum mengatur secara rinci Kebijakan pembayaran atas penangguhan yang dilakukan berdasarkan jangka waktu.

3. Year III of 10% (ten percent) of total variable remuneration.

Implementation of variable remuneration in J Trust Bank until now is unavailable due to the condition of the Company that is still losing. The Bank has set business incentive scheme that will be granted based on the target achievement.

b. The Bank Policy on Deferred Variable Remuneration (Malus), or withdrawn in the event that it has been paid (clawback).

The Bank has set the malus and clawback rule criteria, namely:

1. Drastic decline in performance from the previous year's which is reflected in the key performance Indicator (KPI) of the Board of Directors. By "performance" means the financial performance, the performance of the bank, and individual performance.
2. The increase in Non-Performing Loans (NPLs) are high enough to disrupt the financial performance of the Bank.
3. The occurrence of fraud conducted by material risk takers that result in losses of the Bank.
   By "material risk takers" means the Board of Directors and/or other Personnel whose tasks and responsibilities is making decisions that have a significant impact on the Bank's risk profile.
4. The Bank's condition is under special surveillance status or the Bank is in restructuring program as stipulated in the status and follow-up of conventional Commercial Bank supervision.

G. Remuneration Adjustment related to Performance and Risk as per item f.1) also includes:

a. The vesting policy of the suspension, among other things, is the term of payment.
   The current condition of the Bank has not been set in detail the policy for suspension payment made based on a period of time.

b. Pengungkapan faktor yang menentukan perbedaan Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan diantara Pegawai atau kelompok Pegawai, jika ada. Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan diperuntukkan bagi karyawan yang termasuk dalam kategori *Material Risk Takers* akan dituangkan dalam pedoman.

H. Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, dalam hal Bank menggunakan jasa konsultan ekstern.
Perusahaan untuk saat ini tidak menggunakan jasa konsultan terkait dengan kebijakan remunerasi.

I. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

b. Disclosure of factors that determine the differences of Deferred Variable Remuneration among Employees or group of Employees, if any.

Deferred Variable Remuneration is intended for employees who fall into the category of Material Risk Takers to be set forth in the guidelines.

H. Name of external consultants and consulting assignments related to Remuneration policy, in the event the Bank uses external consulting services.
Currently, the Company does not use consultant services regarding the remuneration policy.

I. Remuneration Package and facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners include remuneration structure and details of the nominal amount, as shown in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2017 **Type of Remuneration and Facilities in 2017**	**Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun *)** **Amount received in 1 (One) Year *)**			
	Dewan Komisaris | BOC		**Direksi | BOD**	
	Orang **Person**	**Rupiah**	**Orang** **Person**	**Rupiah**
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other non-natura facilities)	4 **)	7.602.153.643	6	18.210.568.830
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: - Dapat dimiliki (purna jabatan) - Tidak dapat dimiliki (asuransi D&O, Kendaraan) Other Facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance etc) that: - Can be owned (after retirement) - Can not be owned (D&O insurance, Vehicle)	4 **)	768.000.000	6	1.687.857.600
Total	**4**	**8.370.153.643**	**6**	**19.898.426.430**

Keterangan | Information:
*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
Remuneration received includes tax
**)Komisaris tahun 2017 terdiri dari 6 orang (penerima honor 4 orang)
The Commissioners in 2017 consisted of 6 persons (among which 4 persons received honorarium)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2018 Type of Remuneration and Facilities in 2018	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun *) Amount received in 1 (One) Year *)			
	Dewan Komisaris | BOC		Direksi | BOD	
	Orang Person	Rupiah	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other non-natura facilities)	4 **)	5.623.497.300	7	18.634.402.806
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: - Dapat dimiliki (purna jabatan) - Tidak dapat dimiliki (asuransi D&O, Kendaraan) Other Facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance etc) that: - Can be owned (after retirement) - Can not be owned (D&O insurance, Vehicle)	4 **)	768.000.000	6 ***)	1.687.857.600
Total	**4**	**6.391.497.300**	**6**	**20.322.260.406**

Keterangan | Information:
*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
Remuneration received includes tax
**) Komisaris tahun 2018 terdiri dari 5 orang (penerima honor 4 orang)
The Commissioners in 2017 consisted of 5 persons (among which 4 persons received honorarium)
***) Penerima fasilitas purna jabatan Direksi 6 orang

J. Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

J. Remuneration Package grouped in levels of income received by the Board of Directors and the Board of Commissioners in 1 (one) year, as shown in the table below:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *) Total Remuneration per Person per Year *)	Jumlah Komisaris Number of Commissioners		Jumlah Direksi Number of Directors	
	2017	2018	2017	2018
Di atas Rp2 miliar | Above Rp2 billion	-	-	6	5
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar | Above Rp1 billion to Rp2 billion	4	4	-	2
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar | Above Rp500 million to Rp1 billion	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah| Up to Rp500 million	-	-	-	-

Keterangan | Notes:
*) yang diterima secara tunai | received in cash
*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak | Remuneration received includes tax

K. Remunerasi yang bersifat variabel, meliputi:
a. Bentuk Remunerasi yang bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut. Bank telah menetapkan bentuk remunerasi yang bersifat Variabel yaitu Bonus dan saham/instrumen berbasis saham dengan pertimbangan bahwa bonus/saham diberikan berdasarkan hasil kinerja Bank dimana setiap tahun akan berbeda pencapaiannya.
b. Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya.

K. Variable Remuneration includes:
a. Form of Variable Remuneration and the reason for choosing it.
The Bank has established the form of Variable remuneration, namely bonus and shares/share-based instrument, by putting into consideration that bonus/shares are given based on the performance of the Bank, and each year will have different achievements.
b. Explanation in the case of differences in the provision of Variable Remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or Employees, including the explanation of the factors that determine the differences and the underlying considerations.

Bank belum menetapkan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Dewan komisaris, Direksi, dan pegawai.

L. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The Bank has not established differences in variable remuneration among the Board of Commissioners, Directors and employees.

L. Number of Directors, Commissioners, and Employees who received variable remuneration for 1 (one) year and the total nominal as shown in the table below:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun | Amount Received in 1 (one) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pegawai Employee	
	Orang Person	Juta Rp Rp million	Orang Person	Juta Rp Rp million	Orang Person	Juta Rp Rp million
Bonus/Saham | Bonus/Share	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

M. Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *Material Risk Takers* (MRT)
Bank sedang meminta persetujuan untuk jabatan yang digolongkan ke dalam MRT yang kondisi saat ini fokus pada bidang kredit, yaitu: Dewan Komisaris, Direksi, dan EVP.

M. Position and the number of parties that become Material Risk Takers (MRT)
The Bank is requesting approval for the position classified as MRT, which currently focus on the areas of credit, namely: the Board of Commissioners, the Board of Directors, EVP, Head of Division/Region, Branch/Sub-Branch, Relationship Manager/Business Manager, Account Officer.

N. *Shares option* yang dimiliki Direksi, Dewan komisaris, dan Pejabat Eksekutif
Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank, dan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Pengungkapan mengenai *shares option* minimal mencakup :
1) Kebijakan dalam pemberian *shares option.*
2) Jumlah saham yang telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebelum diberikan *shares option.*
3) Jumlah *shares option* yang diberikan.
4) Jumlah *shares option* yang telah dieksekusi sampai dengan akhir masa pelaporan.
5) Harga opsi yang diberikan.
6) Jangka waktu berlakunya eksekusi *shares option*.

N. Shares option for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Executive Officers
Shares option is an option to purchase shares by members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or Executive Officer and is executed through stock offering or stock option as compensation to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Executive Officers of the Banks, and is decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Articles of Association of the Bank.

Disclosures regarding the minimum shares option include:
1) The policy in granting shares option.
2) The number of shares owned by each member of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers before being given shares option.
3) The number of shares option given.
4) Number of shares option that has been executed by the end of the reporting period.
5) Pricing of options.
6) The validity period of shares option execution.

Selama tahun 2018 **tidak ada** *shares option* dimaksud pada angka 2) s/d. angka 6) sebagaimana tabel berikut :

In 2017, **there was no** share option as referred to in item 2) until item 6), as shown in the following table:

Keterangan/Nama Note/name		Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham) Total Number of shares owned (Shares)	Jumlah Opsi Number of Option		Harga Opsi Option Pricing (Rp)	Jangka Waktu Period
			Yang diberikan (lembar saham) Provided (Shares)	Yang telah dieksekusi (lembar saham) Executed (Shares)		
Komisaris Commissioner	(nama) (Name)	Nihil | N/A	Nihil | N/A	Nihil | N/A	Nihil | N/A	Nihil | N/A
Direksi Board of Directors	(nama) (Name)	Nihil | N/A	Nihil | N/A	Nihil | N/A	Nihil | N/A	Nihil | N/A
Pejabat Eksekutif Executive Officers	(total)	Nihil | N/A	Nihil | N/A	Nihil | N/A	Nihil | N/A	Nihil | N/A
Total		**Nihil | N/A**	**Nihil | N/A**	**Nihil | N/A**	**Nihil | N/A**	**Nihil | N/A**

O. Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi Kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian Kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

O. The ratio of highest and lowest salaries

Salary is the right of employees who accepted and expressed in terms of money as a reward from the company/employer to employees, which is determined and paid according to Labor agreement, contracts, or prevailing regulation for such profession and/or the services rendered.

Berikut adalah Rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2017 dan 2018, dalam skala perbandingan:

Below is the ratio of the highest and lowest salaries in 2016 and 2017, in the scale of comparison:

Rasio | Ratio	Skala Perbandingan Comparative Scale	
	2017	2018
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest employee salaries	1 : 23	1 : 25
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest Director salaries	1 : 2,5	1 : 2,3
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest Commissioner salaries	1 : 1	1 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi The ratio of highest salaries of Director and Employee	1 : 3	1 : 2,5

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk dari tingkat pelaksana sampai Kepala Divisi.

The comparable salary in the salary ratio is the remuneration received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees per month. Employee means permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk from executive level to the Head of Division.

P. Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

Kondisi saat ini Bank belum memberikan remunerasi yang bersifat Variabel, sehingga belum ada pegawai yang menerima remunerasi yang dijaminkan tanpa syarat akan diberikan oleh Bank.

Q. Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:
Bank telah menjalankan Program Pensiun Dini (*Early Retirement Program*) Non Eligible melalui SK Direksi No.06.01/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 tanggal 6 Oktober 2017 dan Voluntary Separation Scheme (VSS) bagi karyawan dasar melalui SK Direksi No.24.01/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 tanggal 24 Oktober 2017 yang merupakan penjabaran PKB Tahun 2016-2018 pada pasal 16 Batas Usia Karyawan butir 3 dimana karyawan yang mencapai usia sekurang-kurangnya 46 tahun dengan masa kerja 10 tahun atau belum mencapai 46 tahun tetapi sudah memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun dapat mengajukan pensiun dipercepat. Kemudian selama tahun 2018 jumlah Karyawan yang menerima Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau pemberhentian karena Karyawan pensiun normal dan atas permintaan Karyawan sendiri mengundurkan diri, dengan nominal pesangon yang dibayarkan adalah sebagai berikut :

P. Number of recipients and the total amount of variable remuneration that are guaranteed unconditionally will be provided by the Bank to candidates of the Board of Directors, candidates of the Board of Commissioners, and/or prospective employee for 1 (one) year, during the first year of work
Under current condition, the Bank was not able to provide variable remuneration, thus there were no employees receiving remuneration pledged unconditionally provided by the Bank.

Q. Number of Employees affected by layoffs and the total amount of severance paid as in the table below:

The Bank has conducted Early Retirement Program through BOD Decision Letter No. No.06.01/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 dated October 6, 2017, and Voluntary Separation Scheme (VSS) for employees of basic level through BOD Decision Letter No. No.24.01/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2017 dated October 24, 2017, which was elaborated from the PKB of 2016 – 2018, article 16 on Employee Age Limit, point 3 wherein employees who reach the age of at least 46 years or having 10 years of service, or has not reached 46 years but already has more than 15 years of service, are entitled for early retirement, hence the number of employees taking the program is as follows:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 (Satu) Tahun 2018 **Amount of severance paid to an individual in a year 2018**	**Jumlah Pegawai** **Total Employees**
Di atas Rp1 miliar | | Above Rp1 billion	0
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar | Above Rp500 million to Rp1 billion	1
Rp500 juta ke bawah | Up to Rp500 million	61

R. Jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.
Bank belum memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

S. Jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun
Bank belum memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

R. The total amount of suspended variable remuneration consisting of cash and/or shares or share-based instrument issued by the Bank
The Bank has not provided compensation in the form mentioned above.

S. The total amount of suspended variable remuneration paid out in 1 (one) year
The Bank has not provided compensation in the form mentioned above.

T. Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun, meliputi:

T. Details of the amount of Remuneration given in 1 (one) year, include:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *) | Fixed Remuneration *)		
1. Tunai | Cash	Rp33.394.441.147	
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank | Shares based instrument or shares published by Bank	N/A	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *) | Variable Remuneration *)	**Tidak Ditangguhkan Non Deferred**	**Ditangguhkan Deferred**
1. Tunai | Cash	N/A	N/A
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares based instrument or shares published by Bank	N/A	N/A

Keterangan | Note:
*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah | Only for MRT and disclosed in million rupiah

U. Informasi kuantitatif
a. Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
b. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
c. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.

Bank belum melakukan informasi kuantitatif terkait total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, beserta total pengurangan Remunerasi baik yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit dan implisit selama periode laporan.

U. Quantitative information
a. Total remaining of deferred Remuneration exposed by both implicit or explicit adjustments.
b. Total deductions on the Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period.
c. Total deductions on the Remuneration due to imp

The Bank has not conducted quantitative information related to the total remaining of deferred remuneration which was exposed by both implicitly or explicitly adjustment, along with the total reduction of remuneration due to the explicit and implicit adjustments during the reporting period.

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *) Variabel Remuneration *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan The Deferred Remaining	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Reduction During the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)	Total (A)+(B)
a. Tunai (dalam juta rupiah) Cash (in million rupiah)	N/A	N/A		N/A
b. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares/share-based instruments issued by the Bank (in number of shares and nominal million rupiah which is a conversion of such shares)	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan | Note:
*) Hanya untuk MRT | Only for MRT

c. Informasi mengenai Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

c. Information on the Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

(dalam jutaan rupiah)

Remunerasi	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Remuneration
	2017	2018	2017	2018	
Honorarium/Gaji Pokok	3.918	2.720	10.122	9.463	Honorarium/Salary
Fasilitas Kendaraan	320	267	189	196	Vehicle Allowance
Tunjangan BBM & Supir	264	192	469	570	Fuel & Driver Allowance
Tunjangan *Handphone*	24	17	60	68	Handphone Allowance
Tunjangan Hari Raya (THR)	688	688	1.595	1.775	Holiday Allowance
Tunjangan Cuti	413	344	793	667	Leave Allowance
Tunjangan Pajak PPh21	1.975	1.395	4.983	5.896	PPh21 Tax Allowance
Purna Jabatan	768	768	1.687	1.688	Retirement
Jumlah	**8.370**	**6.391**	**19.898**	**20.323**	**Total**

2.7. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transaksi yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara Bank dengan pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak lain yang terkait dengan Bank, maka bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan/keputusan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari untuk melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja, serta menjaga kepentingan publik, PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap/Kontrak).

Buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama anggota Bank, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Selama tahun 2018 **tidak ada** transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana tabel berikut :

2.7 Transactions Involving Conflict of Interest

Transactions that caused conflicts of interest between the Bank and the owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or other parties related to the Bank, then the members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers are prohibited from taking actions/decisions that may inflict damage to the Bank or reduce the profit of the Bank.

In carrying out the day-to-day duties and responsibilities in doing business relationship with customers, partners and their co-workers, as well as safeguarding public interests, PT Bank JTrust Indonesia Tbk always strives to uphold personal integrity and excellent professionalism, which is manifested in a Corporate Ethics guidelines of the company to serve as ethical and behavioral standards which must be applied as guidelines by all members of the Bank (the Board of Commissioners, Board of Directors and Permanent/Contract Employees).

Corporate Ethics guidelines of the company governs matters which should be avoided to prevent potential conflicts of interest in every activity with customers, partners or among members of the Bank, including in decision-making.

During 2017 **there were no** transactions which contain conflict of interest, as the table below:

No.	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan *)
1	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None
	Keterangan | Notes: *) Tidak sesuai sistim dan prosedur yang berlaku				

2.8 Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada Bank tersebut, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Perusahaan Lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2018 kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor telah diungkapkan dalam hubungan afiliasi.

2.9 Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi

Selama tahun 2018 **tidak ada** hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank sebagaimana telah diungkapkan dalam hubungan afiliasi.

2.10 Pembelian Kembali *(Buy Back)* Saham dan/atau Obligasi Bank

Pembelian kembali *(Buy back)* saham atau obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham/obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut dengan tata cara pembayaran dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan mencakup :

a. Kebijakan dalam melakukan pembelian kembali *(Buy back)* saham/obligasi Bank.
b. Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali.
c. Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi.
d. Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi.

Selama tahun 2018 **tidak ada** Pembelian kembali *(Buy back)* saham atau obligasi Bank yang terjadi di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2.11 Informasi tentang Kode Etik Emiten/Perusahaan Publik

a) Pokok-pokok kode etik
   a. Dasar hukum Etika Korporasi berpedoman pada ketentuan dalam Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
   b. Etika Korporasi ini digunakan sebagai acuan bagi Anggota Bank dalam menjalankan dan membina hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan dan rekan sekerja sehingga tercipta Anggota Bank yang memiliki integritas, loyalitas dan berdedikasi tinggi.

2.8. Shareholding of members of the Board of Commissioners and Board of Directors Which reached ≥5% (five percent) of the paid-up capital, which includes the type and number of shares in the Bank, other banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies, which domiciled locally or abroad.

In 2017, there is no member of the Board of Commissioners, and member of the Board of Directors who own shares constituting more than five percent of the paid-up capital at another company.

2.9 Financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

During 2017 there was no financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors with another members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank.

2.10 The buyback of the Bank's shares and/or bonds

Shares buyback or bonds buyback is the effort to reduce the number of shares or bonds issued by the Bank by repurchasing said shares or bonds, which payment mechanism is carried out subject to the prevailing laws.

The disclosure include:

a. The shares and/or bonds buyback policy;
b. The number of repurchased shares and/or bonds;
c. The price of shares and/or bonds buyback;
d. The increase pro t per share and/or bond.

In 2017 there were no shares and/or bonds buyback by the Bank in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2.11 Information on the Issuer's Code of Ethics

a) Principles of the code of ethics
   a. The legal basis of Corporate Ethics is based on the provisions of the Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
   b. The Corporate ethics is used as a reference for the Member of the Bank in conducting and fostering business relationships with customers, partners and co-workers in order to create Members with integrity, loyalty and dedication.

c. Etika Korporasi memungkinkan Anggota Bank untuk secara cepat mengetahui adanya penyimpangan dalam menjalankan usaha sehingga menjaga anggota Bank dari melakukan hubungan bisnis yang kurang baik. Meskipun demikian tidak bertujuan untuk mencampuri kehidupan pribadi dari Anggota Bank.

b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya
Dilakukan sosialisasi bagi seluruh karyawan terutama Anggota Bank pada saat bergabung di PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam bentuk buku Etika Korporasi, dimana seluruh karyawan memahami akan kerahasiaan informasi dan konsekuensinya.

c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten
Pernyataan dilakukan dengan mengisi *annual statement* 1 (satu) tahun sekali. Anggota Bank harus memahami dan mengetahui bahwa seluruh informasi yang berhubungan dengan Bank dan nasabah bersifat rahasia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang kerahasiaan Bank dan peraturan lainnya dan Anggota Bank wajib menjaga kerahasiaan informasi tersebut.

2.12 Informasi tentang Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) atau Nilai-Nilai Perusahaan (*Core Values*)

Corporate Culture adalah Budaya Perusahaan yang memiliki peran sangat besar dalam menciptakan kelancaran operasional dan produktivitas perusahaan. Dengan budaya perusahaan yang jelas dan terarah, perusahaan mampu menggerakan roda bisnis menuju kearah yang jelas dengan tuntunan, panduan atau cara untuk mencapainya.

J Trust Bank *Core Values* "**SUPERNOVA TEAM"**

SPEED
Selalu mempertimbangkan bagaimana memberikan 'kecepatan' dalam setiap aspek (layanan kepada pelanggan, hasil kerja, membalas e-mail, dll.), tidak perlu sempurna, kecepatan cukup lebih penting dibandingkan sempurna.

UNIQUENESS
Business Process, Value Added, Technology

a. Menjadi unik di industry perbankan dengan memiliki nilai jual yang unik di dalam pekerjaan yang kita lakukan dan diri kita sendiri.
b. Selalu memiliki gairah dalam pikiran anda untuk mengubah segala sesuatunya lebih baik dan selalu melihat cara yang lebih baik dalam melakukan pekerjaan anda dengan menambahkan nilai yang memberikan manfaat pada bisnis kita untuk mendukung eksistensi keunikan kita.

c. Corporate Ethics allows Member of the Bank to promptly identify the irregularities in the operations so it can keep the members of the Bank away from conducting an unhealthy business practices. Nevertheless, it is not intended to interfere in the private lives of the Member of the Bank.

b) The form of code of conduct socialization and enforcement effort
Socialization is conducted to all employees, especially Member of the Bank at the time of joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the form of Corporate Ethics book, which all employees understand the confidentiality of information and its consequences.

c) A statement that the code of ethics is applicable to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees of the Issuer
The statement is conducted by filling out annual statement annually. Members of the Bank must understand and acknowledge that all information relating to the Bank and the customer is confidential as stated in Bank Secrecy Act and other legislation and members of the Bank shall maintain the confidentiality of such information.

2.12 Information on the Corporate Culture or Core Values

Corporate Culture is a culture of the Company that has a significant role in creating smooth operations and productivity. With such a corporate culture that is clear and focused, the Company is able to run the business towards a clear direction with the guidance, strategies or method to achieve it.

J Trust Bank *Core Values* "**SUPERNOVA TEAM"**

SPEED
Always thinking to create speed in every aspect of work (services to customers, work, reply to e-mail, etc.), do not need to be perfect, speed is more important than perfect.

UNIQUENESS
Business Process, Value Added, Technology

a. Become unique in the banking industry by having unique selling points in the work we do and ourselves.
b. Always have passion in your mind to change things better and always see a better way of doing your work by adding value that benefits our business to support our unique existence.

c. Menyediakan teknologi keuangan terbaik yang memberikan solusi keuangan yang unik.

PROFESSIONALISM
Politeness, Efficiency, Punctual, Passion, Fairness
a. Bersikaplah sopan mengenai apapun, jangan kasar/kecewa.
b. Bersikap hormat satu sama lain.
c. Jadilah efisien dalam apapun yang anda lakukan dalam pekerjaan anda.
d. Waktu adalah uang, jadi, tepat waktu dalam segala hal dan jangan sia-siakan sumber daya berharga orang lain dan milik anda sendiri.

INNOVATION
Innovative
Selalu menjadi inovatif, jangan terpaku pada cara lama/kebiasaan lama, selalu mencoba untuk menciptakan metode baru untuk melewati situasi.

TEAM WORK
Teamwork, Transparent
a. Kerjakan prioritas anda bersama dengan tim anda dan memaksimalkan hasilnya, jangan bergantung hanya pada diri anda sendiri.
b. Jangan menyembunyikan/menghindari sesuatu dan jadilah transparan di dalam semua aspek.

2.13 Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten/ Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun 2018
Pemantauan dilakukan terhadap sanksi administratif yang dikenakan oleh otoritas. Secara umum pelanggaran yang terjadi antara lain tidak menyampaikan, keterlambatan dan kesalahan pelaporan yang diakibatkan oleh faktor *human error* pada LBU, LHBU, dan SLIK. Dalam rangka memitigasi agar sanksi tersebut tidak terjadi lagi, maka dilakukan langkah-langkah perbaikan seperti pemantauan dan peningkatan ketelitian serta pemahaman dari unit terkait terhadap berbagai aspek pelaporan-pelaporan tersebut.

2.14 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Emiten/ Perusahaan Publik (jika ada), antara lain :
a. Jumlah saham dan/atau Opsi
b. Jangka waktu pelaksanaan
c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, dan
d. Harga pelaksanaan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk belum ada program kepemilikan saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen di tahun 2018.

c. Providing the best financial technology that provides unique financial solutions.

PROFESSIONALISM
Politeness, Efficiency, Punctual, Passion, Fairness
a. Be polite about anything, don't be rude/ disappointed.
b. Be respectful of each other.
c. Be efficient in whatever you do in your work.
d. Time is money, so, on time in all things and do not waste the valuable resources of others and your own.

INNOVATION
Innovative
Always being innovative, don't get hung up on old ways /habits, always try to create new methods to get past the situation.

TEAM WORK
Teamwork, Transparent
a. Working on shared priority with team and maximizing the result, don't depend only on yourself.
b. Don't hide/avoid something and and always being transparent in all aspects.

2.13 Information on administrative sanctions imposed on Issuers/Public Companies, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market authorities and other authorities in 2017
Monitoring is conducted against administrative sanctions imposed by the authority. In general, the violations that occur are delays and errors in reporting caused by human error factors, such as LBU, LHBU, and finalization of SID data cleansing. In order to mitigate such sanctions from reoccurring, improvement measures such as monitoring and improvement of accuracy and understanding from the units are made against various aspects of such reporting.

2.14 Management/Employee Stock Ownership Program conducted by Issuer/Public Company (if any), among others:
a. Number of shares and/or Options
b. Window Exercise
c. Eligible employee and/or management requirements, and
d. Exercise price

PT Bank JTrust Indonesia Tbk there is no management/employee stock ownership program in 2017.

BAB III KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE-KOMITE PT BANK JTRUST INDONESIA TBK

CHAPTER III Completion and Implementation of Duties of Committees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris sebagaimana yang dipersyaratkan dalam ketentuan Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang terdiri dari :

- Komite Audit (*Audit Committee*)
- Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*)
- Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee*)

Pengangkatan anggota Komite tersebut di atas dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau bentuk hubungan lain dengan Bank yang bisa mempengaruhi independensinya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite dibawah Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja/ Piagam Komite (*Committee Charter*) yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan *best practices* yang diperbaharui secara berkala.

3.1 Komite Audit (*Audit Committee*)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk untuk mendukung Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasannya atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi Tata Kelola yang baik, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembentukan Komite Audit mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku sebagai berikut:

Committees under BOC

In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established Committees under the Board of Commissioners as required in the provisions on the Adoption of Governance for Commercial Banks which consist of:

- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Nomination and Remuneration Committee

The appointment of the members of the Committee is made by the Board of Directors based on the Board of Commissioners' Decision with the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee. Committees under the Board of Commissioners are chaired by Independent Commissioners who have no financial, management, share ownership and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or other controlling shareholders or other forms of relationship with the Bank that may impair their independence.

The conduct of duties and responsibilities of committees under the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the Charter of Committees (Committee Charter) prepared under the prevailing regulations in Indonesia, specifically Financial Services Authority Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, and best practices that are regularly updated.

3.1. Audit Committee

The Audit Committee is a committee established to support the Board of Commissioners in order to support the effectiveness of the performance of its duties and supervisory functions on matters relating to the financial statements, internal control systems, the implementation of internal and external audit functions, the implementation of Good Governance, and compliance with prevailing regulations. The establishment of the Audit Committee refers to the following regulations:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

a. Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*)

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, penanganan pengaduan/pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) ini akan ditinjau secara berkala atau apabila dianggap perlu di-*review* kembali dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Audit *(Audit Comittee Charter)* yang ada terakhir di-*review* dan dimutakhirkan pada tanggal 28 Februari 2018 serta telah diunggah dalam situs web Bank.

b. Struktur dan Keanggotaaan Komite Audit

- Keanggotaan Komite Audit paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota komite audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite audit.
- Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit.
- Mantan anggota Direksi Bank, mantan Pejabat Eksekutif Bank atau pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.
2. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
3. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
4. Regulation of the Financial Services Authority No. 13/POJK.03/2017 dated March 27, 2017 on the Utilization of Public Accountant Services and Public Accountant Firm in Financial Services Activities.

a. Audit Committee Charter

The Audit Committee maintains an Audit Committee Charter which regulates matters relating to the performance of duties and responsibilities and authority, composition and organizational structure and requirements of membership, procedures and working procedures as well as working hours, conduct of meetings and reporting, complaint handling/reporting regarding alleged violations related to financial reporting, term of office and fees. The Audit Committee Charter will be reviewed periodically or if it is deemed necessary to review and evaluate its adequacy by the Board of Commissioners in order that the function of the Audit Committee can be performed at an optimal level in accordance with prevailing laws and regulations. The latest Audit Committee Charter is reviewed and updated on 28 February 2018 and has been uploaded on the Bank's website.

b. Structure and Membership of Audit Committee

- Membership of the Audit Committee shall consist of at least 1 (one) Independent Commissioner who is also a Chairman, 1 (one) Independent Party with expertise in finance or accounting, and 1 (one) Independent Party having expertise in the field of law or banking.
- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the audit committee shall be at least 51% (fifty one percent) of the total members of the audit committee.
- Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Audit Committee.
- A former member of the Board of Directors of the Bank, former Executive Officer of the Bank or a party with a relationship with the Bank that may affect the ability to act independently, may not

independen, tidak dapat menjadi Pihak Independen pada Bank yang bersangkutan, sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan. Ketentuan masa tunggu (*cooling off*) untuk menjadi Pihak Independen tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi Bank atau mantan Pejabat Eksekutif yang bertugas hanya melakukan fungsi pengawasan paling singkat 6 (enam) bulan.

- Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, mampu berkomunikasi, akhlak, dan moral yang baik. Bank harus meneliti kebenaran seluruh dokumen/data pendukung pemenuhan persyaratan Pihak Independen, antara lain surat pernyataan pribadi mengenai integritas Pihak Independen.
- Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- Ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lain pada Bank yang sama.
- Rangkap jabatan Pihak Independen sebagai Pihak Independen anggota komite lain pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain sepanjang memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan, memenuhi kriteria independensi, mampu menjaga rahasia Bank, memperhatikan kode etik yang berlaku, dan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.29.01/M.KOM/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018 dan Surat Keputusan Direksi No.29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018, struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

1) Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen) : Ketua/Anggota
2) MartinusRosadi Nugroho (Pihak Independen) : Sekretaris/Anggota
3) Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen) : Anggota
4) Kwik Ing Hie (Komisaris Independen) : Anggota

serve as an Independent Party in the Bank, before a cooling off period of 6 (six) months. The cooling off period to become an Independent Party shall not apply to former members of the Board of Directors of the Bank or former Executive Officer in charge of performing only a supervisory function for at least 6 (six) months.

- Audit Committee members must have high integrity, ability, knowledge, experience in accordance with their field of work, ability to communicate, good morale. The Bank shall examine the accuracy of all documents/data supporting the fulfillment of the requirements of the Independent Party, including a personal statement concerning the integrity of the Independent Party.
- It is compulsory to understand the financial statements, company business especially related to the services or business activities of the Issuer or Public Company, audit process, risk management, and capital market laws and regulations as well as other related legislation.
- It is compulsory to comply with the Code of Conduct of the Audit Committee stipulated by the Issuer or Public Company.
- Members are willing to improve competence continuously through education and training.
- The Chairman of the Committee may only concurrently serve as Chairman of the Committee at a maximum of another 1 (one) of committee of the same Bank.
- Multiple positions of Independent Party as Independent Party members of other committees of the same Bank, other Banks and/or other companies as long as they meet all required competencies, shall meet the criteria of independence, shall be able to keep the Bank's confidentiality, shall observe the applicable code of ethics, and shall not neglect the conduct of duties and responsibilities.

Based on the Letter of the Board of Commissioners No. 29.01/M.KOM/VI/2018 dated 29 June 2018 and Directors Decree No. 29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTUST/NI/2018 dated 29 June 2018, and membership of the Audit Committee as follows:

1) Mahdi Mahmudy (Independent Commissioner): Member/Chairman
2) Martinus Rosadi Nugroho (Independent Party): Member
3) Amalia Setyanti Lestari (Independent Party): Member
4) Kwik Ing Hie (Independent Commissioner): Member

Sebagaimana dinyatakan diatas, per 31 Desember 2018 Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

1) 2 (dua) orang Komisaris Independen (termasuk 1 orang sebagai ketua)
2) 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan
3) 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum bisnis dan perbankan

Setiap Komisaris Independen yang menjadi Ketua dan anggota Komite Audit telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Sepanjang tahun 2018, jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Audit.

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Audit

Masa tugas/jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Masa tugas/jabatan anggota Komite Audit Per 31 Desember 2018 yaitu:

As stated above, as of December 31, 2018, the Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consisting of:

1) 2 (two) Independent Commissioners (including 1 person as chairman)
2) 1 (one) Independent Party who is expert in accounting and finance
3) 1 (one) Independent Party who is expert in business and banking law

Each Commissioner who becomes Chairman and member of the Audit Committee has effectively passed the feasibility and proper test by OJK. The appointment of the names of the Chairman and members of the Audit Committee as mentioned above meets the criteria set out in the OJK Rules.

Throughout 2018, the number of Independent Commissioners and Independent Members who are members of the Audit Committee amount to more than 51% (fifty one percent) of the total members of the Audit Committee.

Term of Office of Audit Committee Members

The term of office of the members of the Audit Committee shall not be longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association and may be re-elected for only one (1) subsequent period.

Term of office of Audit Committee members as of December 31, 2018 is as follows:

No	Nama Name	Posisi di Komite Position in Committee	Masa Tugas/Jabatan Term of Office	
			Tanggal efektif Effective Date	Akhir Masa Tugas/ Jabatan End of Term of Office
1.	Mahdi Mahmudy Komisaris Independen | Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member	21 November 2016 November 21, 2016	30 Juni 2019 Juni 30, 2019
2.	Kwik Ing Hie Komisaris Independen | Independent Commissioner	Anggota | Member	21 November 2016 November 21, 2016	30 Juni 2019 Juni 30, 2019
3.	Amalia Setyanti Lestari Pihak Independen | Independent Party	Anggota | Member	11 Januari 2016 January 11, 2016	11 Januari 2019 January 11, 2016
4.	Martinus Rosadi Nugroho Pihak Independen | Independent Party	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	25 Januari 2017 January 25, 2017	25 Januari 2020 January 25, 2020

c. Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- **Mahdi Mahmudy,** Anggota/Ketua Komite Audit (menjabat sebagai anggota sejak 21 November 2016 dan menjabat sebagai Ketua sejak 29 Juni 2018)

  Warga Negara Indonesia, 61 Tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen Finansial dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1984. Kemudian beliau meraih gelar Master di bidang Kebijakan Moneter dari University of Illinois pada tahun 1992, dan gelar Doktor di bidang Manajemen Stratejik dari Universitas Indonesia pada tahun 2011. Beliau mulai berkarir di Bank Indonesia pada tahun 1986 dan memiliki pengalaman kerja 30 tahun di industri perbankan. Pengalaman kerja terakhir adalah sebagai Executive Director pada Bank Indonesia di Departemen Regional Area Kalimantan.

  Melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016 diangkat menjadi Komisaris Independen di PT Bank JTrust Indonesia Tbk hingga sekarang. Sejak tanggal 21 November 2016 hingga saat ini, beliau juga menjabat anggota Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Audit, dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi.

- **Kwik Ing Hie,** Anggota Komite Audit
  Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration dari Stanford University pada 1991, dan gelar Bachelor of Science in Computer Engineering dari Syracusee University pada 1986. Memiliki pengalaman 28 tahun di industri keuangan dan konsultasi. Sejak 1999 hingga 2006, beliau memimpin perusahaan investasi miliknya yang fokus kepada merger, akuisisi, dan investasi pinjaman darurat. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Affinity Equity Partners Indonesia dari Oktober 2009 hingga Juni 2014 dan sebagai Presiden Direktur PT Morgan Stanley Asia Indonesia dari 2006 hingga 2009. Beliau juga sebelumnya menjabat sebagai Komisaris MPM sejak 2010, dan juga menjabat sebagai anggota Komite GCG serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) MPM sejak 2013. Saat ini menjabat sebagai Managing Partner di Sternbridge Partner sejak 2015.

  Melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016 diangkat menjadi Komisaris Independen di PT Bank JTrust Indonesia Tbk hingga sekarang. Sejak

C. Background of Education and Work Experience of Audit Committee Members

Education background and experiences of the member of Audit Committee are as follow:

- **Mahdi Mahmudy**, Member/Chairman of Audit Committee (has become a member since 21 November 2016 and became a Chairman since 29 June 2018).

  Indonesian citizen, 61 years old. Obtained Bachelor degree in Economic minor in Financial Management from Economic Department at University of Indonesia in 1984. Since then, he obtained Masters degree in Monetary Policy from University of Illinois in 1992, and obtained Doctorate degree in Strategic Management from University of Indonesia in 2011. He started his career at Bank of Indonesia in 1986 and had 30-year of work experience in banking industry. His last working experience was as Executive Director of Bank of Indonesia in Department of Regional Area Kalimantan.

  Through RUPST in 30 June 2016, he was appointed as Independent Commissioner in PT Bank JTrust Indonesia Tbk up until now. Since 21 November 2016 up until now, he also become the member of Risk Supervising Committee, member of Audit Committee, and Chairman of Nomination and Remuneration Committee.

- **Kwik Ing Hie**, Member of Audit Committee
  Indonesian citizen, 56 years old. Obtained Master degree in Business Administration from Stanford University in 1991, and Bachelor of Science in Computer Engineering from Syracusee University in 1986. He has 28-year working experience in financial industry and consultation. From 1999 to 2009, he led his own investment company that focused on merger, acquisition, and emergency loan investment. He also became President Director of PT Affinity Equity Partners Indonesia from October 2009 to June 2014 and as President Director of PT Morgan Stanley Asia Indonesia from 2006 to 2009. He previously also became Commissinaire for MPM since 2010, and became the member of GCG Committee and Chairman of Nomination and Remuneration Committee MPM since 2013. Currently he become Managing Partner at Sternbridge Partner since 2015.

  Through RUPST on 30 June 2016 he was appointed as Independent Commissioner at PT Bank JTrust Indonesia Tbk until now. Since 21 November 2016

tanggal 21 November 2016 hingga saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko.

- **Amalia Setyanti Lestari,** Anggota Komite Audit
  Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Indonesia pada tahun 1988. Memiliki 10 tahun pengalaman kerja di dunia konsultasi dan 16 tahun di dunia perbankan. Sebagai Head of Internal Audit dan Audit Manager for Corporate Banking & Head Office function (2007-2009), sebagai Head of Compliance pada PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) dan sebagai TS Compliance dan Money Laundering Reporting Officer pada JP Morgan Chase Bank & Co (2013-2015). Saat ini menjabat sebagai anggota independen Komite Audit dan sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko & Compliance pada PT Bank Rabobank International Indonesia.

  Sesuai Surat Dewan Komisaris No.11.01/S-KOM/JTRUST/I/2016 tertanggal 11 Januari 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2016 tertanggal 11 Januari 2016, serta perubahan terakhir sesuai Surat Dewan Komisaris No.29.01/M.KOM/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018 dan Surat Keputusan Direksi No.29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018 menduduki posisi sebagai anggota independen Komite Audit dan merangkap sebagai anggota independen dan sekretaris Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

- **Martinus Rosadi Nugroho,** Anggota merangkap Sekretaris Komite Audit
  Warga Negara Indonesia, 28 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Indonesia pada tahun 2013. Memiliki pengalaman 1 tahun di industri *Fast Moving Consumer Goods* dan 3 tahun di dunia audit dan perpajakan. Dengan posisi terakhir sebagai Area Sales Manager pada PT. Arta Boga Cemerlang (2013) dan Senior Auditor pada KAP Ratna Widjaja (2014-2016).

  Sesuai Surat Dewan Komisaris No.25.01/S.KOM/JTRUST/I/2017 tertanggal 25 Januari 2017, dan Surat Keputusan Direksi No.25.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2017 tertanggal 25 Januari 2017, serta perubahan terakhir sesuai Surat Dewan Komisaris No.29.01/M.KOM/VI/2018 tertanggal 29Juni 2018 dan Surat Keputusan Direksi No.29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018 menduduki posisi sebagai anggota

until now, he also become the member of Audit Committee and Chairman of Risk Supervision Committee.

- **Amalia Setyani Lestari**, Member of Audit Committee
  Indonesian citizen, 55 years old. She obtained her Bachelor of Economy, majoring accounting, from Univeristy of Indonesia in 1988. She has 10 years of working experience in consulting and 16 years in banking. As the Head of Internal Audit and Audit Manager for Corporate Banking & Head Office function (2007-2009), as the Head of Compliance for PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) and as TS Compliance and Money Laundering Reporting Officer for JP Morgan Chase Bank & Co (2013-2015). Currently working as independent member of Audit Committee and as independent member of Risk and Compliance Supervision Committee for PT Bank Rabobank International Indonesia.

  Based on the Letter of the Board of Commissioner No. 11.01/S-KOM/JTRUST/I/2016 dated on 11 January 2016 and Decree of the Board of Directors No. 11.09/S.Kep-Dir-HDC/JTrust/I/2016 dated on 11 January 2016, as well as the amandement of the Letter of the Board of Commissioner No. 29.01/M.KOM/VI/2018 dated 29 June 2018 and Decree of the Board of Directors No. 29/31/S.Kep-Dir-HDC/JTRUST/VI/2018 dated 29 June 2018, she posits as independent member of Audit Committee and also as independent member and secretary of Risk Supervision Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

- **Martinus Rosadi Nugroho**, member and secretary of Audit Committee
  Indonesian citizen, 28 years old. Obtained his Bachelor of Economy, majoring accounting, from University of Indonesia in 2013. He has one year of working experience in Fast Moving Consumer Goods industry and three year in audit and taxing industry. His last position was Area Sales Manager for PT Arta Boga Cemerlang (2013) and Senior Auditor for KAP Ratna Widjaja (2014-2016).

  Based on Letter of the Board of Commissioner No. 25.01/S.KOM/JTRUST/I/2017 dated 25 January 2017, and Decree of the Board of Directors No. 25.04/S.Kep-Dir-HDC/Jtrust/I/2017 dated 25 January 2017, as well as the latest amendment according to the Letter of the Board of Commissioner No. 29.01/M.KOM/VI/2018 dated 29 June 2018 and Decree of the Board of Director No. 29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VI/2018 dated 29 June 2018 he was appointed as independent

independen dan Sekretaris Komite Audit dan merangkap sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

d. Independensi Anggota Komite Audit

Selama tahun 2018, seluruh anggota independen pada Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1) Seluruh anggota independen pada Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.
2) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non-asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada J Trust Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir.
3) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan J Trust Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
4) Tidak mempunyai saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada J Trust Bank.
5) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan J Trust Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama J Trust Bank.
6) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha J Trust Bank.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan mendukung tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

1) Membuat rincian kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
2) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.

member and secretary of Audit Committee as well as independent member of Risk Supervision Committee PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

d. Independence of Audit Committee Members

During 2018, all independent members of the Audit Committee have met the following independence requirements:

1) All independent members of the Audit Committee have no financial relationship, management relationship, share ownership, and/or family relationships with members of the BoC, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.
2) They are not insiders in a Public Accounting Firm, Law Firm, Public Appraisal Office or any other party providing insurance, non-life insurance services, assessment services and/or other consulting services to J Trust Bank in the last 6 (six) months.
3) They are not working or having the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of J Trust Bank in the last 6 (six) months, except Independent Commissioners.
4) They do not own shares directly or indirectly in J Trust Bank.
5) They have no affiliated relationship with J Trust Bank, Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholder of J Trust Bank.
6) They have no direct or indirect business relationship relating to the business activities of J Trust Bank.

e. Roles and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or issues submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its oversight responsibilities, including identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners, and supporting the duties or other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, among others:

1) Prepare details of annual activities approved by the Board of Commissioners.
2) Review the financial information that will be issued by the Company to the public and/or the authority such as financial reports, projections and other reports related to the Company's financial information.

3) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
4) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.
5) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan berkala setiap tahun paling lama 10 (sepuluh) hari kerja setelah penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.
6) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan berkala setiap tahun paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
7) Memastikan bahwa semua risiko dan kontrol diperhatikan dalam laporan Audit Internal dan Auditor Eksternal, sehingga manajemen senantiasa menjalankan praktek perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
8) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
9) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.
10) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.
11) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

f. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

1) Setiap rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen Bank.
2) Rapat Komite Audit selalu dihadiri oleh lebih dari 51% dari jumlah anggota Komite Audit yang anggotanya terdiri dari Komisaris Independen serta pihak independen.
3) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.

3) Review the compliance with laws and regulations relating to the activities of the Company.
4) Render an independent opinion in the event of differences of opinion between management and Accountant for services provided.
5) Provide recommendation on the appointment of Public Accountant Office to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders and submit to the Financial Services Authority (OJK) in the form of periodic report every 10 (ten) business days after the appointment of Public Accountant and/or Public Accounting Firm.
6) Evaluate the conduct of audit services for annual financial information by Public Accountant and/or Public Accounting Firm and submit to the Financial Services Authority (OJK) in the form of periodic report every year no later than 6 (six) months after the end of the financial year.
7) Ensure that all risks and controls are addressed in the Internal Audit and External Auditor reports, so that management continues to practice sound banking practices in accordance with prudential principles.
8) Review the conduct of audits by internal auditors and oversee the implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of internal auditors.
9) Review complaints relating to the Company's accounting and reporting process.
10) Review and advise the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company.
11) Maintain the confidentiality of documents, data and company information.

f. Policy and Conduct of Audit Committee Meeting

1) Each Audit Committee Meeting is led by Audit Committee Chairman who also serves as the Independent Commissioner of the Bank
2) Audit Committee Meetings are always attended by more than 51% of Audit Committee members whose members consist of Commissioners and Independent Commissioners and 2 independent parties.
3) Decisions of the Committee Meetings shall be based on deliberations to reach consensus. If it does not reach a consensus, then the decision shall be made by vote based on the voting agreed by 2/3 (two thirds) of the Committee members present at the meeting.

4) Hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
5) Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
6) Sepanjang tahun 2018, Komite Audit telah menyelenggarakan 9 kali rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Audit Interen, unit kerja lainnya (jika dipandang perlu), seperti: unit Anti Fraud, dan pihak auditor eksternal (KAP).

4) The results of Audit Committee meetings shall be set forth in minutes of meetings and properly documented.
5) The dissenting opinions that occur in Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.
6) Throughout 2018, the Audit Committee has held 9 meetings involving the Internal Audit Working Unit, other work units (if deemed necessary), such as the Anti Fraud Unit, and the external auditor (KAP).

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Audit sebagai berikut:

Frequency of meeting attendance of each Committee Audit member:

Nama Name	Periode Jabatan Term of Office	Jumlah Rapat Komite Audit Number of the Audit Committee Meetings	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance
Benny Luhur Komisaris Independen, Ketua *) Independent Commissioner, Chairman	1 Januari s/d 28 Juni 2018 January 1 until June 28, 2018	9	3	33%
Mahdi Mahmudy Komisaris Independen, Ketua & Anggota **) Independent Commissioner, Chairman & Member **)	1 Januari s/d 31 Desember 2018 January 1 until December 31, 2018	9	9	100%
Kwik Ing Hie Komisaris Independen, Anggota Independent Commissioner, Member	1 Januari s/d 31 Desember 2018 January 1 until December 31, 2018	9	9	100%
Martinus Rosadi Nugroho Pihak Independen, Anggota/Sekretaris Independent Party, Member/Secretary	1 Januari s/d 31 Desember 2018 January 1 until December 31, 2018	9	9	100%
Amalia Setyanti Lestari Pihak Independen, Anggota Independent Party, Member	1 Januari s/d 31 Desember 2018 January 1 until December 31, 2018	9	9	100%

*) Sejak tanggal 28 Juni 2018 sudah tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.
Since 28 June 2018 no longer become the member of the member of the Board of Commissioner
**) Sejak tanggal 29 Juni 2018 menjabat sebagai Ketua Komite Audit.
Since 29 June 2018 no longer become the Chairman of Audit Committee

g. Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Audit

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Audit, selama tahun 2018 anggota Komite Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain :

g. Education and/or Training of Audit Committee Members

To support the execution of duties and responsibilities of Audit Committee members, during 2017 members of the Audit Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No.	Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue &Time
1	Martinus Rosadi Nugroho	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January s/d 31 December 2018	• Workshop Update PSAK 2018 • Diskusi Panel dengan tema: Tanggung Jawab Komite Audit Terhadap Fraud Laporan Keuangan	Ikatan Komite Audit Indonesia Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta / 29 Maret 2018 Jakarta / 29 March 2018 Jakarta / 4 Juni 2018 Jakarta / 4 June 2018
2	Amalia Setyanti Lestari	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January s/d 31 December 2018	• APU PPT • Workshop Update PSAK 2018 • Seminar Fintech Outlook 2018 • Diskusi Panel dengan tema: Tanggung Jawab Komite Audit Terhadap Fraud Laporan Keuangan • Diskusi Panel dengan tema: Efektivitas Oversight Dewan Komisaris dan Komite Audit: Pembelajaran dari PT. SNP Finance	Internal Ikatan Komite Audit Indonesia Bizcom.id Ikatan Komite Audit Indonesia Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta / 1 Maret 2018 Jakarta / 1 March 2018 Jakarta / 29 Maret 2018 Jakarta / 29 March 2018 Jakarta / 26 April 2018 Jakarta / 26 April 2018 Jakarta / 4 Juni 2018 Jakarta / 4 June 2018 Jakarta / 14 November 2018 Jakarta / 14 November 2018

h. Program Kerja dan Realisasi Komite Audit

Program kerja Komite Audit sepanjang tahun 2018 sebagai berikut:

1. Memantau pencapaian rencana kerja SKAI sepanjang tahun 2018;
2. Memantau tindak lanjut manajemen atas temuan audit (internal dan eksternal) yang bersifat signifikan terhadap penerapan *internal control system*.
3. Memantau penyusunan laporan keuangan Bank sesuai dengan standar yang berlaku dan memberikan tanggapan yang dipandang perlu.
4. Memberikan evaluasi atas penggunaan jasa kantor akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Bank.
5. Memberikan rekomendasi penunjukkan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Bank.
6. Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi dan memberikan masukan yang dipandang perlu.

h. Work Program and Realization of Audit Committee

Audit Committee work program throughout 2018 is as follows:

1. Monitor the achievement of the SKAI work plan in 2018;
2. Monitor management follow-up on audit findings (internal and external) that are significant to the implementation of internal control system.
3. Monitor the preparation of the Bank's financial statements in accordance with applicable standards and provide the necessary responses.
4. Provide evaluation on the commission for public accounting services conducting audit on the Bank's financial report.
5. Provide recommendations on the appointment of a public accounting firm that will audit the Bank's financial statements.
6. Participate in the Board of Commissioners and Directors' coordination meetings and provide the necessary inputs.

Realisasi Program Kerja Komite Audit sepanjang tahun 2018 sebagai berikut:

Realization of Audit Committee Work Program in 2018 is as follows:

No.	Realisasi Program Kerja Work Program Realization
1	Mengadakan rapat dan diskusi dengan SKAI untuk memonitor progress kerja SKAI serta pencapaiannya; memonitor tindak lanjut atas hasil audit dan mendiskusikan hasil temuan yang signifikan Conduct meetings and disucsion with SKAI to monitor SKAI's working prograss as well as achievement; monitor the follow up on audit result and discuss significant findings.
2	Memonitor dan berdiskusi dengan SKAI dan unit-unit terkait tentang pinjaman-pinjaman yang berpotensi menjadi NPL Monitor and discuss with SKAI and related units on loans that has high NPL potential
3	Melakukan review atas Rencana Kerja Tahunan SKAI untuk tahun 2018 Review on SKAI's working plan for 2018
4	Memonitor progress dari pelaksanaan audit KAP atas laporan keuangan Bank untuk tahun buku 2018 Monitor the progress for KAP audit on the Bank's financial report for 2018 financial year
5	Melakukan review dan diskusi atas hasil draft final laporan keuangan Bank yang telah diaudit oleh KAP untuk tahun buku 2017 Review and discuss the final draft of the Bank's financial report that has been auited by KAP for 2017 financial year
6	Melakukan review dan diskusi atas management letter yang telah dikeluarkan oleh KAP untuk tahun buku 2017 Review and discuss management letter published by KAP for 2017 financial year
7	Berdiskusi dengan SKAI tentang progress audit OJK serta temuan-temuan yang bersifat signifikan Discuss with SKAI on OJK audit progress as well as the significant findings
8	Memonitor progress penyelesaian tindak lanjut manajemen atas temuan OJK Monitor the progress for management's solution follow up on OJK's findings
9	Melakukan review dan diskusi tentang laporan keuangan publikasi Bank Review and discuss the Bank's published financial report
10	Melakukan review dan diskusi tentang penyusunan laporan tahunan Bank Review and discuss the formulation of the Bank's annual report
11	Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi Participate on coordination meeting of the board of Commissioner and Directors
12	Memberikan rekomendasi pemilihan/mempertahankan dan memberhentikan auditor eksternal/KAP kepada Dewan Komisaris Recommend the selection/sustain and dismiss external auditor/KAP to the Board of Commissioner
13	Memberikan evaluasi terhadap kinerja kantor akuntan publik yang ditunjuk untuk melakukan audit atas laporan keuangan Bank tahun 2017 Provide evaluation on appointed public accounting office's performance to conduct audit on the Bank's financial report for 2017
14	Menyusun rencana kerja (Work Plan) Komite Audit tahun 2018 Formulate work plan for Audit committee for 2018

3.2 Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*)

Komite Pemantau Risiko merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan manajemen risiko oleh Bank yang antara lain mencakup me-*review* kesesuaiannya dengan regulasi yang ada, mengevaluasi konsistensi pelaksanaan kebijakan tersebut, dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko ("KMR") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR") guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

3.2. Risk Monitoring Committe

The Risk Monitoring Committee is a committee established to assist the Board of Commissioners to fulfill its duties and responsibilities by evaluating the implementation of the Bank's risk management policy which includes reviewing compliance with existing regulations, evaluating the consistency of the implementation of the policy, and monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee ("KMR") and the Risk Management Business Unit ("SKMR") to provide recommendations to the Board of Commissioners. The establishment of the Risk Monitoring Committee shall refer to the following Regulations:

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

a. Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*)

Komite Pemantau Risiko memiliki Piagam Komite Pemantau Risiko (Risk *Monitoring Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Pemantau RIsiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) ini akan ditinjau secara berkala atau apabila dianggap perlu di-*review* kembali dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Pemantau Risiko dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Pemantau RIsiko *(Risk Monitoring Committee Charter)* yang ada terakhir di-*review* dan dimutakhirkan pada tanggal 27 Juli 2017 serta telah diunggah dalam situs web Bank.

b. Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

- Keanggotaan Komite Pemantau Risiko paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota komite pemantau risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite pemantau risiko.
- Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
- Mantan anggota Direksi Bank, mantan Pejabat Eksekutif Bank atau pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Pihak Independen pada Bank yang bersangkutan, sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan. Ketentuan masa tunggu (*cooling off*) untuk menjadi Pihak Independen tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi Bank atau mantan Pejabat Eksekutif yang bertugas hanya melakukan fungsi pengawasan paling singkat 6 (enam) bulan.
- Anggota Komite Pemantau Risiko wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, mampu berkomunikasi,

a. Risk Monitoring Committee Charter

The Risk Monitoring Committee maintains a Risk Monitoring Committee Charter which regulates matters related to the performance of duties and responsibilities and authority, composition and organizational structure as well as membership requirements, methods and work procedures as well as working hours, conduct of meetings and reporting, duty and honorarium. The Risk Monitoring Committee Charter will be reviewed periodically or if it is deemed necessary to review and evaluate its adequacy by the Board of Commissioners in order that the Risk Oversight Committee function can be performed at an optimal level in accordance with prevailing laws and regulations. The latest Risk Monitoring Committee Charter is reviewed and updated on July 27, 2017 and has been uploaded on the Bank's website.

b. Structure and Membership of Risk Monitoring Committee

- Membership of the Risk Oversight Committee shall consist of at least 1 (one) Independent Commissioner who is also a Chairman, 1 (one) Independent Party with expertise in finance, and 1 (one) Independent Party with expertise in risk management.
- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the risk monitoring committee shall be at least 51% (fifty percent) of the total members of the risk monitoring committee.
- Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Risk Oversight Committee.
- A former member of the Board of Directors of the Bank, former Executive Officer of the Bank or a party with a relationship with the Bank that may affect the ability to act independently, may not be an Independent Party in the Bank, before a cooling off period of 6 (six) months. The cooling off period to become an Independent Party shall not apply to former members of the Board of Directors of the Bank or former Executive Officer in charge of performing only a supervisory function for at least 6 (six) months.
- Members of the Risk Monitoring Committee are required to have high integrity, competence, knowledge, experience in accordance with their field of work, ability

akhlak, dan moral yang baik. Bank harus meneliti kebenaran seluruh dokumen/data pendukung pemenuhan persyaratan Pihak Independen, antara lain surat pernyataan pribadi mengenai integritas Pihak Independen.

- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- Ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lain pada Bank yang sama.
- Rangkap jabatan Pihak Independen sebagai Pihak Independen anggota komite lain pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain sepanjang memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan, memenuhi kriteria independensi, mampu menjaga rahasia Bank, memperhatikan kode etik yang berlaku, dan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.29.01/M.KOM/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018 dan Surat Keputusan Direksi No.29.32/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018, struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Kwik Ing Hie (Komisaris Independen) : Ketua/Anggota
- Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen) : Sekretaris/Anggota
- Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen) : Anggota
- Nobiru Adachi (Komisaris Utama) : Anggota
- Shigeyoshi Asano (Komisaris) : Anggota
- Martinus Rosadi Nugroho (Pihak Independen) : Anggota

Sebagaimana dinyatakan diatas, per 31 Desember 2018 Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

a. 1 (satu) orang Komisaris Utama
b. 1 (satu) orang Komisaris
c. 2 (dua) orang Komisaris Independen (termasuk 1 orang sebagai ketua)
d. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan
e. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum bisnis dan perbankan

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko telah efektif dinyatakan

to communicate, and good morale. The Bank shall examine the truth of all documents/data supporting the fulfillment of the requirements of the Independent Party, including a personal statement concerning the integrity of the Independent Party.

- Members are willing to increase competence continuously through education and training.
- The Chairman of the Committee may only concurrently serve as Chairman of the Committee at a maximum of another one committee within the same Bank.
- Multiple positions of Independent Party as Independent Party members of other committees of the same Bank, other Banks and/or other companies as long as they meet all required competencies, shall meet the criteria of independence, shall be able to keep the Bank's confidentiality, shall observe the applicable code of ethics, and shall not neglect the implementation duties and responsibilities.

Based on the Letter of the Board of Commissioners No. 29.01/M.KOM/VI/2018 dated 29 June 2018 and the Decree of the Board of Directors No. 29.32/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 dated 29 June 2018, the structure and membership The Risk Monitoring Committee is as follows:

- Kwik Ing Hie (Independent Commissioner) : Chairman/Member
- Amalia Setyanti Lestari (Independent Party) : Secretary/Member
- Mahdi Mahmudy (Independent Commissioner) : Member
- Nobiru Adachi (President Commisioner) : Member
- Shigeyoshi Asano (Commisioner) : Member
- Martinus Rosadi Nugroho (Independent Party) : Member

As stated above, as of December 31, 2018, the Risk Oversight Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consisting of:

a. 1 (one) President Commissioner
b. 2 (two) Commissioners
c. 2 (two) Independent Commissioners (including 1 person as chairman)
d. 1 (one) Independent Party who is expert in accounting and finance
e. 1 (one) Independent Party who is expert in business and banking law

Each Commissioner who becomes the Chairman and a member of the Risk Oversight Committee

lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud diatas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Sepanjang tahun 2018, jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Pemantau Risiko.

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa tugas/jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Masa tugas/jabatan anggota Komite Pemantau Risiko Per 31 Desember 2018 yaitu:

has effectively passed the feasibility and proper test by OJK. The appointment of the names of the Chairman and members of the Risk Oversight Committee as mentioned above meets the criteria set out in the OJK Rules.

Throughout 2018, the number of Independent Commissioners and Independent Members who are members of the Risk Monitoring Committee is totalling more than 51% (fifty one percent) of the total members of the Risk Oversight Committee.

Term of Office of Members of Risk Monitoring Committee

Term of office of members of Risk Monitoring Committee shall be no longer than the term of office of Board of Commissioners as set forth in Articles of Association and may be re-appointed only for the next 1 (one) period.

The term of office of Risk Monitoring Committee members as of December 31, 2018 is as follows:

No	Nama Name	Posisi di Komite Position in the Committee	Masa Tugas/Jabatan Term of Duty/Position	
			Tanggal efektif Effective Date	Akhir Masa Tugas/ Jabatan The end of Duty/ Position
1	Kwik Ing Hie (Komisaris Independen | Independent Commissioner)	Ketua Chairman	21 November 2016 21 November 2016	30 Juni 2019 30 June 2019
2	Nobiru Adachi (Komisaris Utama | President Commissioner)	Anggota Member	26 Mei 2015 26 May 2015	30 Juni 2020 30 June 2020
3	Shigeyoshi Asano (Komisaris | Commissioner)	Anggota Member	21 November 2016 21 November 2016	30 Juni 2019 30 June 2019
4	Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen | Independent Commisioner)	Anggota Member	21 November 2016 21 November 2016	30 Juni 2019 30 June 2019
5	Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen | Independent Party)	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	11 Januari 2016 11 January 2016	11 Januari 2019 11 January 2019
6	Martinus Rosadi Nugroho (Pihak Independen | Independent Party)	Anggota Member	25 Januari 2017 25 January 2017	25 January 2020 25 January 2020

c. Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Kwik Ing Hie, Ketua/Anggota Komite Pemantau Risiko (menjabat sebagai Ketua sejak tanggal 29 Juni 2018, dan menjadi anggota sejak 21 November 2016 hingga sekarang)

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.

Nobiru Adachi, Anggota Komite Pemantau Risiko Warga Negara Jepang, 59 tahun. Menyelesaikan pendidikan di beberapa universitas yaitu Universitas Tokyo, Fakultas Hukum, tahun 1980;

c. Educational Background and Work Experience of Members of Risk Monitoring Committee

The education and work experience of members of the Risk Monitoring Committee are as follow:

Kwik Ing Hie, Chairman/Member of Risk Monitoring Committee (served as the Chairman since 29 June 2018, and became the member since 21 November 2016 until now)

His education background and working experience is similar to what has been explained above.

Nobiru Adachi, Member of Risk Monitoring Committee

Japanese citizen, 59 years old. Obtained education in several universities: University of Tokyo, Faculty

Case Western University, Fakultas Ekonomi, tahun 1983. Pada April 1980, bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang dan menjabat berbagai jabatan strategis, yaitu Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi pada Juli 1986, Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri pada Juni 1997, Penasehat Hukum di Biro Anggaran, Direktur pada Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002, Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan pada Juni 2004, Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate pada Juni 2005. Pada April 2006, ditunjuk sebagai Officer di Jasdaq Securities Exchange, Inc, lalu dipromosikan menjadi Executive Officer pada Juni 2006 dan pada Oktober 2008, menjadi Country Head untuk Jepang di ETF Securities Ltd. Kemudian, menjabat Chairman dan CEO di M & A Solution Japan Co, Ltd pada Oktober 2011. Pada April 2013 masuk sebagai Advisor bagi J Trust. Lalu menjabat sebagai Managing Director J Trust pada Juni 2013.

Posisi selanjutnya adalah menjadi Direktur Perwakilan dan Senior Managing Director yang bertanggung jawab atas Corporate Management Dept. di J Trust dan terakhir pada November 2014 ditunjuk sebagai Komisaris PT Bank MutiaraTbk, yang kemudian ditunjuk sebagai Komisaris Utama PT Bank Mutiara Tbk pada tanggal 30 Desember 2014 yang berubah nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2015. Lulus *Fit and Proper Test* pada tanggal 14 April 2015 dan merangkap jabatan sebagai anggota Komite Audit, anggota Komite Pemantau Risiko dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi mulai bulan Mei 2015 hingga saat ini. Sejak tanggal 30 Oktober 2017 dan 29 Juni 2018 masing-masing tidak menjabat lagi sebagai anggota Komite Audit, dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Shigeyoshi Asano, Anggota Komite Pemantau Risiko
Warga Negara Jepang, 48 Tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada tahun 1992. Kemudian, beliau meraih gelar Master Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada tahun 1994. Memulai karir di Tokyo Gas Co., Ltd. pada tahun 1994 dan memiliki pengalaman kerja 22 tahun di industry investasi dan bisnis. Pengalaman bekerja terakhir adalah sebagai Komisaris pada PT J Trust Investments Indonesia, Direktur dan Pejabat Eksekutif di J Trust Co., Ltd., Komisaris di PT Group Lease Finance Indonesia, serta Direktur di J Trust Asia PTE. LTD.

Melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016 diangkat menjadi Komisaris pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk hingga sekarang. Sejak tanggal 21 November 2016 hingga saat ini, beliau juga menjabat sebagai

of Law, in 1980; Case WesternUniversity, Faculty of Economy, 1983. On April 1980, he joined with the Financial Department of Japan and served several strategic position, including Director of Onomichi Tax Service Office on July 1986, Director of Vice Finance Minister for International Affairs, within the Ministerial Secretariat on June 1997, Legal Advisor in Budget Bureau, Director on Research Divison of International Bureau on June 2002, Director of Policy Research Institute of Finance Department on June 2004, Director General of Custom in Hakodate on June 2005. On April 2006, appointed as Officer in Jasdaq Securities Exchange, Inc, then promoted as Executive Office on June 2006 and on October 2008, became Country Head for Japan in ETF Securities Ltd. Then, served as Chairman and CEO in M & A Solution Japan co, Ltd on October 2011. On April 2013, served as Advisor for J Trust. Then served as Managing Director J Trust on June 2013.

Next position is become Representative Director and Senior Managing Director that responsible on Corporate Management Dept. for JTrust and lastly on November 2014, appointed as the Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk, then appointed as President Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk on 30 December 2014 that changed its name to PT Bank JTrust Indonesia Tbk since 29 May 2015. Passed fit and proper test on 14 April 2015 and concurrently serve as the member of Audit Committee, member of Risk Monitoring Committee and member of Nomination and Remuneration Committee started on May 2015 until now. Since 30 October 2017 and 29 June 2018 he is no longer served as the member of Audit Committee and the member of nomination and Remuneration Committee.

Shigeyoshi Asano, Member of Risk Monitoring Committee
Japanese citizen, 48 years old. Obtained Bachelor of Engineering from Tokyo Institute of Technology in 1992. He obtained Master of Engineering from Tokyo Institute of Technolgy in 1994. Started his career in Tokyo Gas Co., Ltd. In 1994 and obtained working experiences of 22 years in investment and business industry. The latest working experience is Commissioner for PT JTrust Investment Indonesia, Director and Executive Position for JTrust Co., Ltd., Commissioner for JTrust Co., Ltd., Commissioner for PT Group Lease Finance Indonesia, as well as Director for JTrust Asia PTE. LTD.

Through RUPST on 30 June 2016 he was appointed as Commissioner for PT Bank JTrust Indonesia Tbk until now. Since 21 November 2016 until now, he also serves as the member of Audit Committee,

anggota Komite Audit, anggota Komite Pemantau Risiko, dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Sejak tanggal 30 Oktober 2017 tidak menjabat lagi sebagai anggota Komite Audit.

Mahdi Mahmudy, Anggota Komite Pemantau Risiko (menjabat sebagai Ketua sejak tanggal 21 November 2016 hingga 29 Juni 2018, dan menjadi anggota sejak 21 November 2016 hingga sekarang)

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.

Amalia Setyanti Lestari, Anggota merangkap Sekretaris Komite Pemantau Risiko

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.

Martinus Rosadi Nugroho, Anggota Komite Pemantau Risiko

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.

d. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2018, seluruh anggota independen pada Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1) Seluruh anggota independen pada Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.
2) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan J Trust Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
3) Tidak mempunyai saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada J Trust Bank.
4) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan J Trust Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama J Trust Bank.
5) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha J Trust Bank.

Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee. Since 30 October 2017, he is no longer serve as the member of Audit Committee.

Mahdi Mahmudy, Member of Risk Monitoring Committee (served as Chairman since 21 November 2016 to 29 June 2018, and became the member since 21 November 2016 until now)

His educational background and working experience is similar to what has been described above.

Amalia Setyanti Lestari, Member as well as Secretary of Risk Monitoring Committee

Her educational background and working experience is similar with the description above.

Martinus Rosadi Nugroho, Member of Risk Monitoring Committee

His educational background and working experience is similar with the description above.

d. Independence of Members of Risk Monitoring Committee

During 2018, all independent members of the Risk Oversight Committee have fulfilled the following independence requirements:

1) All independent members of the Risk Oversight Committee shall have no financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the BoC, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.
2) None of them are working or having the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of J Trust Bank in the last 6 (six) months, except Independent Commissioners.
3) They do not own shares directly or indirectly in J Trust Bank.
4) They have no affiliated relationship with J Trust Bank, Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholder of J Trust Bank.
5) Has no direct or indirect business relationship relating to the business activities of J Trust Bank.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan mendukung tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

1) Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang diajukan oleh Direksi untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
2) Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
3) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
4) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5) Melakukan penelaahan atas ketaatan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.
6) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memberikan nasihat kepada Direksi atas informasi dan/atau peristiwa-peristiwa yang diidentifikasi berpotensi atau mengandung risiko-risiko.
7) Melakukan penelaahan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam menyelenggarakan pengelolaan risiko.
8) Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
9) Memastikan perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan prosedur dan praktek manajemen risiko pada semua tingkatan guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan dan pengendalian risiko yang sehat.

f. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

1) Setiap rapat Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Pemantau Risiko yang merupakan Komisaris Independen Bank.

e. Roles and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

The Risk Oversight Committee has the duty to provide independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its oversight responsibilities, including identifying issues requiring the attention of the Board of Commissioners, and supporting other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, among others:

1) Evaluate the risk management policy proposed by the Board of Directors to obtain approval from the Board of Commissioners.
2) Evaluate the Board of Directors' accountability to the Board of Commissioners on the implementation of risk management policy.
3) Monitor and evaluate the conformity between risk management policy and the implementation of the policy.
4) Monitor and evaluate the execution of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit to provide recommendations to the Board of Commissioners.
5) Review the Bank's compliance with laws and regulations in risk management and other legislation relating to bank activities.
6) Provide input and recommendation to the Board of Commissioners to advise the Board of Directors on information and/or events identified as potentially or risk-bearing.
7) Conduct review and research deemed necessary for the implementation of the functions of the Board of Directors in organizing risk management.
8) Evaluate and decide on the proposal from the Board of Directors relating to transactions that require the approval of the Board of Commissioners.
9) Ensure continuous improvements of risk management policies and implementation of risk management procedures and practices at all levels to ensure healthy risk management and control.

f. Policy and Conduct of Risk Monitoring Committee

1) Every meeting of the Risk Monitoring Committee is chaired by the Chairman of the Risk Oversight Committee who is an Independent Commissioner of the Bank.

2) Rapat Komite Pemantau Risiko selalu dihadiri oleh lebih dari 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko yang anggotanya terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen serta pihak independen.
3) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
4) Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
5) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
6) Sepanjang tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 6 kali rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Manajemen Risiko, juga unit kerja lainnya yang terkait (jika dipandang perlu), seperti Kepatuhan, dan lain-lain.

2) Risk Monitoring Committee Meetings are always attended by more than 51% of the Risk Monitoring Committee members whose members consist of Commissioners and Independent Commissioners and 2 independent parties.
3) Decisions of the Committee Meetings shall be based on deliberations to reach consensus. If it does not reach a consensus, then the decision shall be made by voting agreed by 2/3 (two thirds) of the Committee members present at the meeting.
4) The results of the Risk Oversight Committee meetings shall be set forth in minutes of meetings and properly documented.
5) The dissenting opinions that occur in Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.
6) Throughout 2019, the Risk Oversight Committee has conducted 6 meetings involving Risk Management Work Unit, as well as other related work units (if deemed necessary), such as Compliance, and others.

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Frequency of attendance of each member of the Risk Monitoring Committee as follows:

Nama **Name**	**Periode Jabatan** **Term of Office**	**Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko** **Number of Risk Monitoring Committee Meetings**	**Jumlah Kehadiran** **Attendance**	**% Kehadiran** **Attendance**
Kwik Ing Hie (Komisaris Independen, Ketua/ Anggota | Independent Commissioner, Chairman | Member) *)	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to 31 December 2018	6	6	100%
Nobiru Adachi (Komisaris Utama, Anggota | President Commissioner Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to 31 December 2018	6	3	50%
Shigeyoshi Asano (Komisaris, Anggota | Commissioner, Member) ***)	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to 31 December 2018	6	2	33%
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen, Anggota | Independent Commissioner, Member) **)	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to 31 December 2018	6	6	100%
Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen, Sekretaris/ Anggota | Independent Party, Secretary/Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to31 December 2018	6	6	100%
Martinus Rosadi Nugroho (Pihak Independen, Anggota | Independent Party, Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to 31 December 2018	6	6	100%

*) Sejak tanggal 29 Juni 2018 menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko
**) Sejak tanggal 29 Juni 2018 tidak lagi menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko, namun tetap menjadi anggota Komite Pemantau Risiko
***) Sebagai Direktur Utama berdasarkan Surat OJK No. No.KEP-31/D.03/2019 tanggal 21 Februari 2019
*) Since 29 June 2018 serves as Chairman of the Risk Monitoring Committee
**) Since 29 June 2018 no longer serves as Chairman of the Risk Monitoring Committee, however remain a member of Risk Monitoring Committee
***) As President Director based on OJK Letter No. No. KEP-31/D.03/2019 dated February 21, 2019

g. Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Pemantau Risiko, selama tahun 2018 anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain :

g. Education and/or Training of Members of Risk Monitoring Committee

To support the implementation of duties and responsibilities of Risk Monitoring Committee members, during 2018 members of Risk Monitoring Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No.	Nama Name	Periode Menjabat Terms of Position	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Trainings, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Place and Time
1	Martinus Rosadi Nugroho	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January s/d 31 December 2018	• Workshop Update PSAK 2018	Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta / 29 Maret 2018 Jakarta / 29 March 2018
			• Diskusi Panel dengan tema: Tanggung Jawab Komite Audit Terhadap Fraud Laporan Keuangan	Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta / 4 Juni 2018 Jakarta / 4 June 2018
2	Amalia Setyanti Lestari	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January s/d 31 December 2018	• APU PPT	Internal	Jakarta / 1 Maret 2018 Jakarta / 1 March 2018
			• Workshop Update PSAK 2018	Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta / 29 Maret 2018 Jakarta / 29 March 2018
			• Seminar Fintech Outlook 2018	Bizcom.id	Jakarta / 26 April 2018 Jakarta / 26 April 2018
			• Diskusi Panel dengan tema: Tanggung Jawab Komite Audit Terhadap Fraud Laporan Keuangan	Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta / 4 Juni 2018 Jakarta / 4 June 2018
			• Diskusi Panel dengan tema: Efektivitas Oversight Dewan Komisaris dan Komite Audit: Pembelajaran dari PT. SNP Finance	Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta / 14 November 2018 Jakarta / 14 November 2018

h. Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko

Program kerja Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2018 sebagai berikut:

1) Memantau penerapan manajemen risiko Bank termasuk dalam penentuan parameter yang digunakan dalam penilaian sendiri profil risiko serta tingkat kesehatan Bank.
2) Memberikan pendapat atas kebijakan Bank yang terkait dengan penerapan manajemen risiko Bank.
3) Memantau penerapan perbaikan-perbaikan yang dilakukan terhadap proses yang ada guna memitigasi risiko.
4) Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi dan memberikan masukan yang dipandang perlu.

h. Work Program and Realization of Risk Monitoring Committee

The work program of the Risk Monitoring Committee in 2018 is as follows:

1) Monitor the implementation of risk management of the Bank including the determination of parameters used in the self-assessment of risk profile and Bank soundness.
2) Provide an opinion on the Bank's policies related to the implementation of risk management of the Bank.
3) Monitor implementation of improvements made to existing processes to mitigate risks.
4) Participate in the coordination meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors and provide the necessary inputs.

Realization of Work Program of Risk Monitoring Committee in 2018 is as follows:

Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2018 sebagai berikut:

Realization of Work Program of Risk Monitoring Committee in 2018 is as follows:

No.	Realisasi Program Kerja Realization of Working Program
1	Pembahasan tentang *Risk Appetite Statement* Bank Discussion on the Bank's Risk Appetite Statement
2	Pembahasan hasil *review* pihak ketiga atas parameter-parameter yang digunakan dalam penyusunan laporan profil risiko Bank Discussion on the third-party review on parameters used on formulating the Bank's risk profile
3	Pembahasan tentang Profil Risiko Bank serta Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana disampaikan kepada OJK secara triwulanan Discussion on the Bank's Risk Profile as well as Increase the Bank's Healthiness as delivered to OJK quarterly
4	Pembahasan tentang perbaikan-perbaikan yang dilakukan Bank atas kebijakan internal Bank terkait perkreditan Discussion on imrpovements carried out by the Bank on internal policy related to loans
5	Pembahasan tentang perbaikan atas fungsi-fungsi *control* yang ada, seperti: *Quality Assurance*, dan lain lain Discussion on improvements on existing control functions, such as: Quality Assurance, and others
6	Berdiskusi secara mendalam dengan pihak Direksi terkait kinerja perkreditan Bank, seperti: evaluasi atas kredit-kredit yang dapat berpotensi menjadi bermasalah di periode berikut Further discussion with the Board of Directors related to the Bank's lending performance, such as: evaluation on loans that will potentially cause problems in the next period
7	Pembahasan tentang revisi atas kebijakan APU-PPT sebagai bagian dari upaya pemenuhan Bank atas ketentuan OJK yang terkini terkait APU-PPT Discussion on revision on APU-PPT policy as part of the the Bank's fulfillment on OJK's updated provision on APU-PPT
8	Pembahasan tentang kerangka ICAAP serta pelaporannya Discussion on ICAAP framework as well as its report
9	Evaluasi atas pencapaian rencana kerja SKMR dan Kepatuhan Evaluation on achievements from SKMR and Compliance working plan
10	Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi Participate in coordination meeting for the Board of Commissioner and Directors

3.3 Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee*)

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terkait kebijakan nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Selain itu, tujuan pembentukan Komite juga untuk memastikan hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan otoritas pengawas Bank, Menteri Tenaga Kerja dan Peraturan lainnya serta hal-hal yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").
- Memastikan pelaksanaan tugas penerapan tata kelola Dewan Komisaris serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas Bank.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

3.3 Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is a committee established to assist the Board of Commissioners in supervising the nomination and remuneration policies of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners. In addition, the purpose of establishing the Committee is also to ensure the following:

- Ensure compliance with the requirements from the supervisory authority of the Bank, the Minister of Manpower and other Regulations as well as matters specified in the General Meeting of Shareholders ("GMS").
- Ensure the implementation of the governance duties of the Board of Commissioners' and to meet the requirements stipulated by the supervisory authority of the Bank.

The establishment of the Nomination and Remuneration Committee refers to the following Regulations:

1. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi emiten atau Perusahaan Publik.

a. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*)

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) ini akan ditinjau secara berkala atau apabila dianggap perlu di-*review* kembali dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi *(Nomination and Remuneration Committee Charter)* yang ada terakhir di-*review* dan dimutakhirkan pada tanggal 02 Agustus 2017 serta telah diunggah dalam situs web Bank.

b. Struktur dan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

- Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.
- Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite harus memiliki pengetahuan dan mengetahui ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) Bank.
- Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

3. Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
4. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 regarding the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of the issuer or Public Company.

a. Nomination and Remuneration Committee Charter

The Nomination and Remuneration Committee maintains a Nomination and Remuneration Committee Charter which governs matters relating to the performance of duties and responsibilities and authority, composition and organizational structure and requirements of membership, methods and work procedures and working hours, conduct of meetings and reporting, term of duty and honorarium. The Nomination and Remuneration Committee Charter will be reviewed periodically or if it is deemed necessary to review and evaluate its adequacy by the Board of Commissioners in order that the Nomination and Remuneration Committee functions can be performed at an optimal level in accordance with prevailing laws and regulations. The last Nomination and Remuneration Committee Charter was reviewed and updated on August 02, 2017 and has been uploaded on the Bank's website.

b. Structure and Membership of Nomination and Remuneration Committee

- Membership of the Nomination and Remuneration Committee shall consist of at least 1 (one) Independent Commissioner who is also the Chairman, 1 (one) Non-Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Resources or 1 (one) employee representative.
- The Executive Officer in charge of Human Resources or an employee representative who is a member of the Committee shall have knowledge and know the provisions of the Bank's remuneration and/or nomination system and the Bank's succession plan.
- Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Nomination and Remuneration Committee.

- Dalam hal jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang.
- Dalam hal Bank membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara terpisah maka Pejabat Eksekutif atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite remunerasi harus memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi Bank, dan Pejabat Eksekutif atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite nominasi harus memiliki pengetahuan mengenai sistem nominasi dan rencana suksesi (*succession plan*) Bank.
- Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan bank.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha bank.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Memiliki kemampuan untuk menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.
- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
- Ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lain pada Bank yang sama.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.29.01/M.KOM/VI/2018 tertanggal 29 Juni 2018 dan Surat Keputusan Direksi No.29.33/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 tertanggal 29Juni 2018, maka struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi menjadi sebagai berikut:

1. Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen) : Ketua/Anggota
2. N. Krisbiyanto (Pejabat Eksekutif) : Sekretaris/Anggota
3. Shigeyoshi Asano (Komisaris) : Anggota

Sebagaimana dinyatakan diatas, per 31 Desember 2018 Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

a. 1 (satu) orang Komisaris
b. 1 (satu) orang Komisaris Independen
c. 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah efektif

- In the event that the number of appointed members of the Nomination and Remuneration Committee are more than 3 (three) individuals, the Independent Commissioner shall be at least 2 (two) members.
- In the event that a Bank establishes a separate Nomination and Remuneration Committee, the Executive Officer or employee representative who is a member of the remuneration committee shall have knowledge of the Bank's remuneration system, and the Executive Officer or employee representative of the nomination committee shall have knowledge of the nomination system and succession plan of the Bank.
- They have high integrity, good morale, knowledge and adequate banking experience, and ability to communicate well.
- They have sufficient knowledge to read and understand the bank's financial statements.
- They have adequate knowledge of the laws and regulations related to the business activities of the bank.
- They have high mental and ethical attitudes and professional responsibilities.
- They have the ability to maintain the confidentiality of the Company's information.
- They are willing to improve competence continuously through education and training.
- The Chairman of the Committee may only concurrently serve as Chairman of the Committee at a maximum of another 1 (one) committee within the same Bank.

Based on Letter of the Board of Commissioners No. 29.01/M.KOM/VI/2016 dated 29 June 2018 and Directors Decree No. 29.33/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 dated 29 June 2018, the membership of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

1. Mahdi Mahmudy (Independent Commissioner): Chariman/Member
2. N. Krisbiyanto (Executive Officer): Secretary/Member
3. Shigeyoshi Asano (Commissioner): Member

As stated above, as of 31 December 2018, Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner with the member consisiting of:

a. 1 (one) Commissioner
b. 1 (one) Independent Commissioners
c. 1 (one) Executive Officer

Each Commissioner who becomes the Chairman and member of the Nomination and Remuneration

dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud diatas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Sepanjang tahun 2018, jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi senantiasa berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Masa tugas/jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi maksimal 3 (tiga) tahun dengan ketentuan bahwa masa tugas/jabatan tidak boleh melebihi masa jabatan Komisaris.

Masa tugas/jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Per 31 Desember 2018 yaitu:

Committee has effectively passed the feasibility and proper test by OJK. Appointment of the names of the Chairman and members of the Nomination and Remuneration Committee as mentioned above meets the criteria set forth in the OJK Rules.

Throughout 2018, the number of Independent Commissioners and Executive Officers who are members of the Nomination and Remuneration Committee consists of more than 51% (fifty one percent) of the total members of the Nomination and Remuneration Committee

Term of Office of Members of Nomination and Remuneration Committee

Terms of office of members of Nomination and Remuneration Committee maximum is 3 (three) years, provided always that the terms of office shall not exceed the terms of office of Commissioner.

The term of office of members of Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2018 is as follows:

No	Nama Name	Posisi di Komite Position in Committee	Masa Tugas/Jabatan Terms of Duty/Position	
			Tanggal efektif Effective Date	Akhir Masa Tugas/ Jabatan End of Term of Duty/ Position
1	Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen | Independent Commissioner)	Ketua Chairman	21 November 2016 21 November 2016	30 Juni 2019 30 June 2019
2	Shigeyoshi Asano (Komisaris | Commisioner)	Anggota Member	21 November 2016 21 November 2016	30 Juni 2019 30 June 2019
3	N. Krisbiyanto (Pejabat Eksekutif | Executive Officer)	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	15 Juni 2016 15 June 2016	21 Februari 2019 21 February 2019

e. Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Mahdi Mahmudy, Ketua/Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (menjabat sebagai Ketua sejak 29 Juni 2018 hingga sekarang)

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.

Shigeyoshi Asano, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.

N. Krisbiyanto, Anggota merangkap Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi

e . Educational Background and Work Experience of Nomination and Remuneration Committee

Educational background and working experiences of the member of Nomination and Remuneration Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are as follow:

Mahdi Mahmudy, Chairman/Member of Nomination and Remuneration Committee (served as the Chairman since 29 June 2018 until now)

His educational background and working experiences are similar as decribed above.

Shigeyoshi Asano, Member of Nomination and Remuneratin Committee

His educational background and working experiences are similar as decribed above.

N. Krisbiyanto, Member and also Secretary of Nomination and Remuneration Committee.

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia pada tahun 1988, dan gelar Master of Business Administration (MBA) di Bidang Finance dari Oklahoma University, Oklahoma, USA pada tahun 1992.

Beliau pernah mengikuti beberapa kursus dan seminar antara lain Visioning Misioning by BTPN, ESQ, Job Valuation, Global Leadership by Telkomsel, Employee Branding, Hongkong, HR Expo, Singtel Singapore dan lain-lain.

Pengalaman bekerja di beberapa perusahaan dan perbankan, beliau mulai meniti karir di PT Pertamina sebagai Assistant Manager Human Resources (1992-1995), di Citibank NA sebagai Manager Human Resources for Compensation and Benefit Head (1995-1997), di PT Bank Universal Tbk sebagai Senior Vice President of Human Capital (1997-2002), dan pernah menjadi Ketua Tim Merger Human Resources dari gabungan 5 Bank di Permata Bank (2002-2003), di Bank Permata Tbk sebagai Senior Vice President of Human Capital (2003-2005), di PT Telekomunikasi Selular Indonesia (TELKOMSEL) sebagai Senior Vice President of Human Resources (2005-2007), di PT Potentia HR Consulting a Northstar Group sebagai Senior Consultant to PT Potentia HR Consulting (2007) dan di BPTN sebagai Executive Vice President for Corporate Human Capital Head (2007-2010) dan sebelum bergabung di PT Bank JTrust Indonesia Tbk beliau terakhir bekerja di PT Bank Sahabat sebagai part of Senior Executive Triputra Group (2010-2011) dan sejak tanggal 1 Juni 2016 sebagai Kepala Divisi Human Capital Division di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

f. Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2018, seluruh anggota independen pada Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1) Seluruh anggota independen pada Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.
2) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan J Trust Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.

Indonesian Citizen, 55 years old. Obtained Bachelor of Engineering from University of Indoneia in 1998 and Masters of Business Administration (MBA) in Finance from Oklahoma University, USA in 1992.

He enrolled several courses and seminars such as: Visioning Misioning by BTPN, ESQ, Job Evaluation, Global Leadership by Telkomsel, Employee Branding, Hongkong, HR Expo, Singtel Singapore, etc.

His working experiences includes working in several companies and banking. He started his career at PT Pertamina as Assistant Manager of Human Resources (1992-1995), in Citibank NA as Manager of Human Resources for Compensation and Benefit Head (1995-1997), in PT Bank Universal Tbk as Senior Vice President of Human Capital (1997-2002, and the Head of Human Resources Merger Team from the merging process of five Bank in Permata Bank (2002-2003), in Bank Permata Tbk as Senior Vice President of Human Capital (2003-2005), in PT Telekomunikasi Selular Indonesia (TELKOMSEL) as Senior Vice President of Human Resources (2005-2007), in PT Potentia HR Consulting a Northstar Group as Senior Consultat to PT Potentia HR Consulting (2007) and in BPTN as Executive Vice President for Corporate Human Capital Head (2007-2010) and before joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk, he was working for PT Bank Sahabat as part pf Senior Executive Triputra Group (2010-2011) and since 1 June 2016 as Head fof Human Capital Division in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

f. Independence of Members of Nomination and Remuneration Committee

During 2018, all independent members of the Nomination and Remuneration Committee have fulfilled the following independence requirements:

1) All independent members of the Nomination and Remuneration Committee shall have no financial relationship, management relationship, share ownership and/or family relationships with members of the BoC, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.
2) They are not employed by or have the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of J Trust Bank in the last 6 (six) months, except Independent Commissioners.

3) Tidak mempunyai saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada J Trust Bank.
4) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan J Trust Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama J Trust Bank.
5) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha J Trust Bank.

g. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1) Terkait dengan Kebijakan Nominasi :
   1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
      - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
      - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
   2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
   3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
2) Terkait dengan Kebijakan Remunerasi :
   1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      - Struktur Remunerasi
      - Kebijakan atas Remunerasi
      - Besaran atas Remunerasi
   2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   3. Komite memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:

3) They do not own shares directly or indirectly in J Trust Bank.
4) They have no affiliated relationship with J Trust Bank, Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholder of J Trust Bank.
5) They have no direct or indirect business relationship related to the business activities of J Trust Bank.

g. Roles and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Commissioners, including but not limited to the following:

1) Related to Nomination Policy:
   1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
      - Composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
      - Policies and criteria required in the Nomination process;
      - Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners
   2. Assist the Board of Commissioners to evaluate the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners on the basis of benchmarks that have been prepared as evaluation materials.
   3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
   4. Provide proposals of eligible candidates as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
2) Related to Remuneration Policy:
   1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
      - Remuneration Structure
      - Policy on Remuneration
      - Amount of Remuneration
   2. Assist the Board of Commissioners to conduct performance evaluation against the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
   3. The Committee shall ensure that the remuneration policy is at least consistent with:

- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Prestasi kerja individual.
- Kewajaran dengan *peer group*.
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

4. Memberikan rekomendasi tentang:
   - Penilaian terhadap sistem penggajian dan pemberian tunjangan;
   - Sistem pensiun dan sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal efisiensi jumlah karyawan.
5. Memberikan rekomendasi mengenai bonus dan tantiem bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
6. Memberikan arahan terhadap kebijakan Perseroan berkenaan dengan sistem pengangkatan, penilaian kerja, pembagian tugas dan wewenang.
7. Sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi pejabat Perseroan yang mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dan operasional Perseroan serta bertanggung jawab langsung kepada Direksi (Pejabat Eksekutif Perseroan).
8. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja Komite (Piagam), dan melakukan *review* secara periodik sesuai kebutuhan agar fungsi Komite dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal.

h. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

1) Setiap rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dipimpin oleh Ketua Komite yang merupakan seorang Komisaris Independen Bank, dan
2) Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi selalu dihadiri oleh lebih dari 51% jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang anggotanya terdiri dari Komisaris Independen selaku Ketua; dan sebagai anggota adalah Komisaris dan Pejabat Eksekutif.
3) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
4) Hasil rapat tertuang di dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

- Financial performance and reserve as required under the prevailing laws and regulations.
- Individual work achievement.
- Fairness with peer group.
- Consideration of the Bank's long term goals and strategy.

4. Provide recommendations on:
   - Assessment of payroll systems and benefits;
   - Pension system and compensation system and other benefits in terms of efficiency of the number of employees.
5. Provide recommendations on bonuses and tantiem for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
6. Provide guidance on the Company's policy regarding the appointment system, job evaluation, segregation of duties and authority.
7. Payroll system and allowances for Company officers who have influence on the Company's policies and operations and are directly responsible to the Board of Directors (Executive Officer of the Company).
8. Prepare the guidelines and work order of the Committee (Charter), and conduct periodic review as necessary so that the functions of the Committee can be implemented at an optimal level.

h. Policy and Conduct of Nomination and Remuneration Committee Meeting

1) Each Nomination and Remuneration Committee meeting is chaired by the Chairman of the Committee who is an Independent Commissioner of the Bank, and:
2) Nomination and Remuneration Committee Meetings are always attended by more than 51% of the members of the Nomination and Remuneration Committee whose members consist of: 1 (one) Independent Commissioner as Chairperson; and as a member: 1 (one) other Independent Commissioner; 1 (one) President Commissioner; 1 (one) Commissioner; and 1 (one) Executive Officer.
3) Decisions of the Committee Meetings shall be based on deliberations to reach consensus. If no consensus is reached, then the decision is made based on voting agreed by 2/3 (two thirds) of the Committee members present at the meeting.
4) Meeting results are set forth in minutes of meetings and well documented.

5) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
6) Sepanjang tahun 2018, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 3 kali rapat.

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

5) The dissenting opinions that occur in Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.
6) Throughout 2018, the Nomination and Remuneration Committee has held 3 meetings.

The frequency of attendance of each member of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Nama **Name**	**Periode Jabatan** **Terms of Position**	**Jumlah Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi** **Number of Meetings for Nomination and Remuneration Committee**	**Jumlah Kehadiran** **Number of Presence**	**% Kehadiran** **% of Presence**
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen, Ketua | Independent Commissioner, Chairman)	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to 31 December 2018	3	3	100%
Shigeyoshi Asano (Komisaris, Anggota | Commisioner, Member) *)	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to 31 December 2018	3	3	100%
N. Krisbiyanto (Pejabat Eksekutif, Anggota | Executive Officer, Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to 31 December 2018	3	3	100%

*) Sebagai Direktur Utama berdasarkan Surat OJK No. No.KEP-31/D.03/2019 tanggal 21 Februari 2019
*) As the President Director based on the Letter of OJK No. KEP-31/D.03/2019 dated 21 February 2019

i. Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2018 anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain :

i. Education and/or Training of Members of Nomination and Remuneration Committee

To improve the competence and understanding in supporting the conduct of its duties and responsibilities, during 2018 Nomination and Remuneration Committee members of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No.	**Nama** **Name**	**Periode Menjabat** **Terms of Position**	**Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar** **Trainings, Workshops, Conference, Seminars**	**Penyelenggara** **Organizer**	**Tempat & Waktu** **Place and Time**
1	N. Krisbiyanto	01 Januari s/d 31 Desember 2018 01 January to 31 December 2018	• PDCA & Sertifikasi ISO 9001 : 2015 • Workshop HC GS • Workshop Direktorat Business 2018 • PDCA & ISO 9001 : 2015 • Executive Learning Lounge 2018 • The 5th Talent Management Summit	Phitagoras Internal Training Internal Training Phitagoras Business Growth PT. Inti Pesan Pariwara	Jakarta / 12-13 Januari 2018 Jakarta / 12-13 January 2018 Jakarta / 12 Januari 2018 Jakarta / 12 January 2018 Jakarta / 19 Januari 2018 Jakarta / 19 January 2018 Jakarta / 10 Februari 2018 Jakarta / 10 February 2018 Jakarta / 7 Maret 2018 Jakarta / 7 March 2018 Lombok / 3-4 Mei 2018 Lombok / 3-4 May 2018

j. Program Kerja dan Realisasi Komite Nominasi dan Remunerasi

Program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2018 sebagai berikut:

j. Work Program and Realization of Nomination and Remuneration Committee

The work program of the Nomination and Remuneration Committee in 2018 is as follows:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

3. Memantau penerapan kebijakan sumber daya manusia terkait remunerasi dan nominasi khususnya atas Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif.

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the nomination of candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted in the General Meeting of Shareholders.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
3. Monitor the implementation of human resources policies related to remuneration and nomination particularly to the Board of Commissioners, Directors and executive officers.

Realisasi Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2018 sebagai berikut:

The realization of the Work Program of the Nomination and Remuneration Committee in 2018 is as follows:

No.	Realisasi Program Kerja Realization of Working Program
1	Menyetujui pengunduran diri Sdr. Ahmad Fajar sebagai Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk, terhitung tanggal 1 Mei 2018. Approved the resignation of Mr. Ahmad Fajar as Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, started 1 May 2018
2	Penunjukkan Sdr. Nobuiku Chiba sebagai Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Appointment of Mr. Nobuiku Chiba as Commisioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
3	Pengangkatan Sdr. Shigeyoshi Asano sebagai Direktur Utama PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Promotion of Mr. Shigeyoshi Asano as President Director of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
4	Pengangkatan Sdr. Ritsuo Ando sebagai Direktur PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Promotion of Mr. Ritsui Ando as Director of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
5	Memberikan pengurangan paket remunerasi untuk semua BOD dan EVP. Reduce remuneration package for entire BOD and EVP.

3.4 Penilaian Terhadap Kinerja Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi

PT Bank JTrust Indonesia Tbk melaksanakan proses evaluasi kinerja Komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk menilai efektivitas pelaksanaan tugas Komite-komite di bawah Dewan Komisaris melalui *self assessment* penerapan tata kelola Bank dimana masing-masing komite tersebut, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* untuk faktor penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang telah disampaikan kepada OJK melalui penyampaian Laporan hasil *self assessment* penerapan tata kelola Bank sebagaimana diatur pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

3.4. Performance Evaluation of Committees under BOC

Performance Evaluation of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee

PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducts performance evaluation process of Committees under the Board of Commissioners to assess the effectiveness of the performance of the duties of Committees under the Board of Commissioners through the self-assessment of the implementation of the Bank's governance whereby each committee namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Nomination and Remuneration Committee shall fill out the Self Assessment Working Paper for the assessment of the implementation of the duties and responsibilities submitted to OJK through the submission of the self assessment report on the implementation of the Bank's governance as stipulated in the Circular of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 On the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Kriteria/Indikator yang digunakan mencakup 3 (tiga) aspek *Governance*:

1. Penilaian *Governance Structure*
   Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
2. Penilaian *Governance Process*
   Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
3. Penilaian *Governance Outcome*
   Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Criteria/Indicators include 3 (three) aspects of Governance:

1. Governance Structure Assessment
   Assessing the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure so that the process of adopting the Good Governance principles results in an outcome that is consistent with the expectations of the Bank's Stakeholders.
2. Governance Process Assessment
   Assessing the effectiveness of the process of adopting GCG principles supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure so as to produce an outcome that aligns with the expectations of the Bank's Stakeholders.
3. Governance Outcome Assessment
   Assessing the quality of outcomes that meet the expectations of the Bank's Stakeholders as a result of the process of adopting the Good Governance principles supported by the adequacy of the Bank's structure and infrastructure.

Komite-Komite Dibawah Direksi

Untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola seluruh jenis risiko yang dihadapi Bank selain dilakukan oleh unit kerja/Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan membentuk Komite Pemantau Risiko yang berada pada tingkat Dewan Komisaris, maka Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga telah membentuk dan menetapkan Komite-Komite Dibawah Direksi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Direksi dalam melakukan fungsi tertentu yang membutuhkan keahlian khusus dengan memberikan bimbingan/saran/rekomendasi mengenai kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko Bank. Rekomendasi dari setiap komite menjadi acuan Direksi dalam proses pengambilan keputusan.

Komposisi keanggotaan komite-komite Dibawah Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk disusun sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Komite-Komite Dibawah Direksi antara lain :

3.1 Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*)

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko adalah Komite dalam Sistem Manajemen Risiko Bank yang bersifat non-struktural, berkedudukan di Kantor Pusat yang merumuskan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran dan langkah perbaikan dalam forum rapat minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam triwulanan.

Committees under BOD

In order to identify and manage all types of risks faced by the Bank in addition to the business unit/ Risk Management Unit (SKMR), and establish a Risk Monitoring Committee at the Board of Commissioners level, the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has also established and determined the Committees under the Board of Directors in accordance with the Board of Directors' duty and collective responsibility to assist the Board of Directors in performing certain functions requiring special expertise by providing guidance/advice/ recommendations for the policy and by supervising the Bank's risk management. Recommendations from each committee will serve as a reference for the Board of Directors in the decision-making process.

The composition of committees under the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is prepared in accordance with the complexity of the committee's duties and responsibilities. Committees under the Board of Directors include:

3.1. Risk Management Committee

Structure and Membership

The Risk Management Committee is a non-structural Risk Management Committee of the Bank, domiciled in the Head Office to formulate policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management, to oversee policy implementation, to monitor the progress and conditions of the risk profile and to provide suggestions and remedial measures in the meeting which is held at least 1 (one) time on a quarterly

Pembentukan Komite ini berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.26.05/S.Kep-Dir-RMD/JTRUST/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018, Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko :
Ketua : President Director
Wakil ketua : MD Risk, Legal & Compliance

Sekretaris : Risk Management Division Head
Anggota : Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Voting Member*)

- Direktur Utama
- MD Risk, Legal & Compliance
- MD Finance, Planning & IT
- MD/EVP Business Risk & Operation
- MD Treasury & Funding
- MD/EVP Business
- MD/EVP Human Capital & General Services

Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non Voting Member*)

2. Internal Audit Division Head

- Corporate Legal & Compliance Division Head
- Financial Control Division Head
- Operation & Credit Administration Division Head
- Planning Performance Division Head
- Corporate Secretary Division Head
- Risk Management Division Head
- Information Technology Division Head
- Treasury & Capital Markets Division Head
- Financial Institution Division Head
- Cash & Financial Technology Division Head
- Funding & Distribution Management Division Head
- Corporate, Commercial & Business Linkage Division Head
- Retail Business Division Head
- Special Asset Management Division Head
- Human Capital & General Services Division Head
- Credit Risk Reviewer Division Head
- President Office & Japan Linkage Division Head

Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada President

basis. The establishment of this Committee is based on the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

In accordance with the Decree of the Board of Directors No. 26.05/S.Kep-Dir-RMD/JTRUST/XII/2018 dated 26 December 2018, Structure and membership of the Risk Management Committee is as follows:
Members of the Risk Management Committee:
Chairman: President Director
Vice Chairman: Director of Risk, Legal & Compliance
Secretary: Head of Risk Management Division
Member: Permanent Voting Member

- President Director
- MD Risk, Legal & Compliance
- MD Finance, Planning & IT
- MD/EVP Business Risk & Operation
- MD Treasury & Funding
- MD/EVP Business
- MD/EVP Human Capital & General Services

Contributing Permanent Non-Voting Member:

2. Internal Audit Division Head
1. Corporate Legal & Compliance Division Head
2. Financial Control Division Head
3. Operation & Credit Administration Division Head
4. Planning Performance Division Head
5. Corporate Secretary Division Head
6. Risk Management Division Head
7. Information Technology Division Head
8. Treasury & Capital Markets Division Head
9. Financial Institution Division Head
10. Cash & Financial Technology Division Head
11. Funding & Distribution Management Division Head
12. Corporate, Commercial & Business Linkage Division Head
13. Retail Business Division Head
14. Special Asset Management Division Head
15. Human Capital & General Services Division Head
16. Credit Risk Reviewer Division Head
17. President Office & Japan Linkage Division Head

Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of the Risk Management Committee are to provide recommendations to the President Director related

Director terkait Manajemen Risiko, yang sekurang-kurangnya meliputi:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
- Penyempurnaan proses Manajemen Risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal serta internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
- Penetapan (*justification*) dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*) seperti pelampauan ekspansi usaha yang *significant* dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

to Risk Management, which at least include:

- Preparation of Risk Management policies and its amendment, including Risk Management strategies, risk appetite, and risk tolerance, Risk Management Framework as well as contingency plan to anticipate unxecpected condition.
- Improvement Risk Management process that include identification, measurement, monitor and mitigation periodically as well as incidental as the impact of the Bank's external and internal change that affect the capital adequacy, the Bank's risk profile and inffectiveness of Risk Management implementation based on evaluation.
- The justification and/or deviant business decision (irregularities) such as significant exceed business expansion compared to the Bank's Business Plan that already stipulated or position taking or risk exposure that exceed the stipulated limit.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2018, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat baik dalam forum rapat dan sirkuler yang membahas agenda sebagai berikut:

Conduct of Duties and Frequency of Meetings

During 2018, the Risk Management Committee has held 4 (four) meetings and conducted various work programs with the following agenda:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
1	17 Januari 2018 17 Januari 2018	Laporan Tingkat Kesehatan Bank - Periode Desember 2017/Semester II 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui sirkuler Report on the Bank's Healthiness Level – Period of December 2017/Semester II 2018 to the Financial Services Authority through circular
2	19 April 2018 19 April 2018	Laporan Profil Risiko Periode Maret 2018/Triwulan I ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui sirkuler Report on Risk Program for the Period of March 2018/Quarter I to the Financial Services Authority through circular
3	26 Juli 2018 26 Juli 2018	Laporan Tingkat Kesehatan Bank - Periode Juni 2018/Semester I 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Report on the Bank's Healthiness Level – Period of June 2018/Semester I 2018 to the Financial Services Authority
4	17 Oktober 2018 17 Oktober 2018	Laporan Profil Risiko Periode September 2018/Triwulan III ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui sirkuler Report on Risk Profile for the Preiod of September 2018/Quarter III to the Financial Services Authority through circular

Penilaian Kinerja Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko secara rutin dan aktif telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko di Bank berjalan dengan baik, sehingga Bank dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal. Selama tahun 2018, Komite Manajemen Risiko telah melakukan antara lain:

Performance Evaluation of Risk Management Committee

The Risk Management Committee regularly and actively undertakes its duties to ensure that risk management in the Bank is well implemented, so that the Bank can anticipate any changes as a result of business development as well as changes in external conditions. During 2018, the Risk Management Committee has conducted among others:

- Menyetujui Laporan Profil Risiko Bank yang dilakukan secara berkala.
- Menyetujui Laporan Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan secara berkala.

3.2 Asset & Liability Committee (ALCO)

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, dimana Bank membentuk *Asset & Liability Committee* (ALCO) yang besaran organisasinya disesuaikan dengan kompleksitas Bank. *Asset & Liability Committee* (ALCO) adalah suatu komite yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan tingkat suku bunga dan strategi pengelolaan aktiva dan pasiva Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Asset & Liability Committee (ALCO) tidak lagi merupakan Sub Komite dari Komite Manajemen Risiko, melainkan komite tersendiri yang bertanggung jawab kepada Direksi. Sesuai Surat Keputusan Direksi No.01.63/S.Kep-DIR/TRD/JTRUST/X/2015 tanggal 01 Oktober 2015 dan perubahannya sesuai Memo No.549/Memo/TRD/V/2016 tanggal 31 Mei 2016 perihal Permohonan Pengesahan Surat Keputusan Direksi PT Bank J Trust Indonesia Tbk tentang Asset & Liability Committe, Struktur dan keanggotaan Asset & Liability Committee (ALCO) sebagai berikut:

Susunan Anggota ALCO :

Ketua	: Direktur Utama
Wakil ketua	: Direktur/EVP Treasury & Institutional Banking
Sekretaris	: Kepala Divisi Treasury

1. Anggota dengan Hak Suara (*Voting Member*)
   a. Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
      - Direktur Utama
      - EVP / Direktur Business
      - EVP / Direktur Treasury & Institutional
      - EVP / Direktur Corporate Business
      - EVP / Direktur Retail & Network
      - EVP / Direktur Business Development
   b. Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
      - EVP / Direktur Finance & Operation
      - EVP / Direktur Commercial Risk
2. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Voting Member*)
   a. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
      - Direktur Risk & Compliance
      - Direktur Information & Technology
      - Linkage Business Division Head
      - Retail Business Division Head

- Approval for Bank Risk Profile Reports conducted periodically.
- Approval for periodic Bank Healthiness Rating Report.

3.2. Asset & Liability Committee (ALCO)

In accordance with Bank Indonesia Regulations, in which the Bank established an Asset & Liability Committee (ALCO) whose organizational size is adjusted to the Bank's complexity. Asset & Liability Committee (ALCO) is a committee that is responsible for determining interest rate policy and management strategy of Bank assets and liabilities based on prudent principles and in accordance with prevailing regulations.

Structure and Membership

The Asset & Liability Committee (ALCO) is no longer a Sub Committee of the Risk Management Committee, but a separate committee that is responsible to the Board of Directors. In accordance with the Letter of Decision of the Board of Directors No. 01.63/S.Kep-DIR/TRD/JTRUST/X/2015 dated October 01, 2015 and the amendment pursuant to Memo No. 549/Memo/TRD/V/2016 dated May 31, 2016 regarding Request for Approval of Decision Letter of Directors PT Bank J Trust Indonesia Tbk on Asset & Liability Committee, Structure and Membership of Asset & Liability Committee (ALCO) is as follows:

Composition of ALCO Members:

Chairman	: President Director
Vice Chairman	: Director/EVP of Treasury & Institutional Banking
Secretary	: Head of Treasury Division

1. Voting Member
   a. Permanent Voting Member
      - President Director
      - EVP/Director of Business
      - EVP/Director of Treasury & Institutional
      - EVP/Director of Corporate Business
      - EVP/Director of Retail & Network
      - EVP/Director of Business Development
   b. Non-Permanent Voting Member
      - EVP/Director of Finance & Operation
      - EVP/Director of Commercial Risk
2. Contributing Non-Voting Member
   a. Contributing Permanent Non-Voting Member
      - Director of Risk & Compliance
      - Director of Information & Technology
      - Linkage Business Division Head
      - Retail Business Division Head

- Retail Priority & Network Division Head
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
- Compliance & Legal Division Head
- Planning Performance Management Division Head
- Middle Business Division Head
- Corporate Business Division Head
- Micro Business Division Head

b. Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*) yang hadir sesuai keterkaitan dengan agenda/topik.
   - Financial Control Division Head
   - Kepala Kantor Wilayah yang terkait dengan materi yang menjadi agenda pembahasan rapat komite.

Tugas dan Tanggung Jawab

Asset & Liability Committee (ALCO) memiliki tugas pokok sebagai berikut :

- Melakukan pengembangan, kajian dan simulasi strategi asset dan liabilities management (ALMA).
- Melakukan evaluasi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likluiditas beserta strategi pengelolaannya.
- Melakukan kaji ulang *pricing* aktiva dan pasiva dalam rangka mengoptimalkan pendapatan dari aktiva dan mengurangi dari beban (biaya) dari pasiva.
- Melakukan kaji ulang antar realisasi dan rencana bisnis bank yang telah ditetapkan.
- Menyampaikan informasi setiap perkembangan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA kepada Direksi.

1. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*) dan Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
   - Sebagai pengambilan keputusan yaitu 75% dari Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*) dan ditambah minimal oleh 1 (satu) orang dari Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*).
2. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*) dan Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*)
   - Sebagai pengambilan keputusan yaitu 50% dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
3. Working Group
   - *Working Group* komite ALCO adalah kelompok kerja yang beranggotakan perwakilan masing-masing divisi, minimal

- Retail Priority & Network Division Head
- Risk Management Business Unit (SKMR)
- Compliance & Legal Division Head
- Planning Performance Management Division Head
- Middle Business Division Head
- Corporate Business Division Head
- Micro Business Division Head

b. Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member who is present based on the involvement in agenda/topic.
   - Financial Control Division Head
   - Head of Regional Office related to the committee meeting agenda.

Roles and Responsibilities

The Asset & Liability Committee (ALCO) has the following key tasks:

- Conduct the development, review and simulation of asset and liability management strategies (ALMA).
- Evaluate interest rate risk, exchange rate risk and liquidity risk and management strategies.
- Review assets and liabilities pricing in order to optimize revenue from assets and reduce expenses from liabilities.
- Review the realizations and business plans of the established bank.
- Deliver information on every development of the rules and regulations affecting the ALMA strategy and policies to the Board of Directors.

1. Permanent Voting Member and Non-Permanent Voting Member
   - Decision making is 75% of Permanent Voting Members and is added at least by 1 (one) person from Non-Permanent Voting Member.
2. Contributing Permanent Non-Voting Member and Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member
   - Decision-making is 50% of Contributing Permanent Non-Voting Member
3. Working Group
   - The Working Group of the ALCO Committee is a working group of representatives of each division, at least represented by the Head

diwakili oleh Departement Head dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*) dan Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*). *Working Group* bertanggung jawab untuk mendukung Komite dalam merumuskan usulan dari unit kerja hingga menjadi rekomendasi yang akan diputus oleh komite di dalam rapat Komite. Peserta *Working Group* dapat disesuaikan dengan materinya yang akan diusulkan atau dibahas dalam rapat Komite.

- Dalam mendukung persiapan Rapat Komite, *Working Group* akan melakukan pembahasan atas usulan yang terkait dengan agenda Rapat Komite.
- Dalam hal dipandang perlu melaksanakan Rapat Lintas Komite, maka *Working Group* dapat mengundang group terkait dalam Komite lain untuk membahas materi dalam rapat secara lintas komite tersebut.
- Pertemuan *Working Group* diselenggarakan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja sebelum penyelenggaraan Rapat komite dan membahas materi yang akan diputuskan pada Rapat Komite.
- Rapat *Working Group* memiliki wewenang untuk menyetujui atau tidak menyetujui pengajuan usul materi untuk dibahas dalam Rapat Komite.
- Rapat *Working Group* dipimpin oleh Sekretaris Komite sesuai topik yang dibahas. Dalam hal Sekretaris berhalangan, maka Sekretaris pengganti ditetapkan oleh Sekretaris Komite yang bertindak sebagai Pimpinan Rapat *Working Group* yaitu dipimpin oleh pejabat struktural yang ditunjuk oleh Sekretaris Komite.
- Risalah Rapat *Working Group* dibuat oleh Sekretaris Komite dan disampaikan kepada peserta rapat dengan tembusan kepada *Voting Members.*
- *Working Group* bertanggung-jawab dalam pembahasan bahan rapat serta rekomendasi yang akan disampaikan dalam Rapat Komite.
- Dalam hal terdapat usul materi yang dibahas dalam Rapat *Working Group* telah menghasilkan rekomendasi yang tetap, maka proses pengesahan dan/atau persetujuannya dari Anggota dengan Hak Suara (Direksi & EVP) dapat dilaksanakan secara sirkuler.

Department of a Contributing Permanent Non-Voting Member and Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member. The Working Group is responsible for supporting the Committee in formulating proposals from the business unit as recommendations to be decided by the committee in the Committee meetings. Working Group participants may be adapted based on the materials to be proposed or discussed in the Committee meetings.

- In support of the preparation of the Committee Meetings, the Working Group will discuss the proposals related to the agenda of the Committee Meetings.
- Where it is deemed necessary to conduct a Cross-Committee Meeting, the Working Group may invite relevant groups in other Committees to discuss the matter in meetings on a cross-committee basis.
- The Working Group Meeting shall be held no later than 2 (two) working days prior to the conduct of the Committee Meeting and it will discuss the material to be decided at the Committee Meetings.
- Working Group Meetings have the authority to approve or not approve the submission of material for discussion in the Committee Meetings.
- Working Group Meetings are chaired by the Secretary of the Committee based on the topics covered. In the event that the Secretary is absent, the replacement Secretary shall be determined by the Secretary of the Committee acting as Chairman of the Working Group Meeting which is chaired by a structural officer appointed by the Secretary of the Committee.
- Minutes of Working Group Meetings are made by the Secretary of the Committee and submitted to the meeting participants with a copy to the Voting Members.
- The Working Group is responsible for the discussion of meeting materials and recommendations to be presented in the Committee Meetings.
- In the event that any proposed material discussed in the Working Group Meeting has resulted in a permanent recommendation, the process of ratification and/or approval of the Member with the Voting Right (Board of Directors & EVP) may be implemented in circular.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2018, *Asset & Liability Committee* (ALCO) telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut :

Conduct of Duties and Frequency of Meetings

During 2018, the Asset & Liability Committee (ALCO) has conducted 12 (twelve) meetings and conducted various work programs with agenda as follows:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
1	9 Januari 2018 9 January 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 10 Januari 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 10 January 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 10Januari 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 10 January 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 10 Januari 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 10 January 2018
2	13 Februari 2018 13 February 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 15 Februari 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 15 February 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 15 Februari 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 15 February 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 15 Februari 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 15 February 2018
3	14 Maret 2018 14 March 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 15 Maret 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 15 March 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 15 Maret 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 15 March 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 15 Maret 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 15 March 2018
4	11 April 2018 11 April 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 12 April 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 12 April 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 12 April 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 12 April 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 12 April 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 12 April 2018
5	14 Mei 2018 14 May 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 15 Mei 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 15 May 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 15 Mei 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 15 May 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 15 Mei 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 15 May 2018
6	25 Juni 2018 25 June 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) berlaku mundur selama Juni 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) applied backward on June 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mundur selama Juni 2018 Amendment of Credit Interest Rate applied backward on June 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mundur selama Juni 2018 Amendment of Saving Interest Rate applied backward on June 2018
7	9 Juli 2018 9 July 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 11 Juli 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 11 July 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 11 Juli 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 11 July 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 11 Juli 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 11 July 2018
8	23 Juli 2018 23 July 2018	1. Perubahan wewenang Suku Bunga Special Deposito *) Amendment of Authority on Time Deposit Special Interest Rate *) Rapat bersifat *ad hoc*, tidak ada Memo yang diedarkan *)The meeting is ad hoc, and there were no Memo distribute.
9	9 Agustus 2018 9 August 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 13 Agustus 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 13 August 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 13 Agustus 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 13 August 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 13 Agustus 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 13 August 2018
10	12 September 2018 12 September 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 12 September 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 12 September 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 12 September 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 12 September 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 12 September 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 12 September 2018

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
11	1 Oktober 2018 1 October 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 2 Oktober 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 2 October 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 2 Oktober 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 2 October 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 2 Oktober 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 2 October 2018
12	7 November 2018 7 November 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 8 November 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 8 November 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 8 November 2018 Amendment of Credit Interest Rate started on 8 November 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 8 November 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 8 November 2018
13	7 Desember 2018 7 December 2018	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 10 Desember 2018 Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on 10 December 2018 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 10 Desember 2018 mendment of Credit Interest Rate started on 10 December 2018 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 10 Desember 2018 Amendment of Saving Interest Rate srarted on 10 December 2018

Penilaian Kinerja Komite ALCO

Komite ALCO melakukan rapat rutin bulanan untuk memantau risiko likuiditas *dan Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB), serta mengarahkan strategi untuk mengoptimalkan komposisi *Balance Sheet* dan mengoptimalkan *Net Interest Margin* (NIM) Bank.

3.4 Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*)

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologi informasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

Struktur dan Keanggotaan

Sehubungan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku karena adanya proses penyempurnaan organisasi dalam rangka penerapan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik dan untuk menyesuaikan kondisi bisnis Bank saat ini, maka dilakukan perubahan Struktur Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.23.02/ S.Kep-Dir-ITD/JTRUST/XI/2018 tanggal 23 Nopember 2018 sebagai berikut :

Susunan Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi :

1. Ketua, merangkap anggota : Direktur Finance, Planning & IT

ALCO Committee Performance Evaluation

The ALCO Committee conducts monthly meetings to monitor liquidity risk and the Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), and devises strategies to optimize Balance Sheet composition and optimize the Bank's Net Interest Margin (NIM).

3.4 IT Steering Committee

The Information Technology Steering Committee functions to assist the Board of Directors in formulating and establishing strategic and policy plans in each stage of the utilization of information technology since the planning, procurement, development, operation, maintenance to discontinuation and elimination of information technology resources, to improve the effectiveness and efficiency of data processing of business activities PT Bank JTrust Indonesia Tbk so as to provide correct, accurate, timely results and to maintain the confidentiality of information.

Structure and Membership

In connection with changes in organizational structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk applicable due to the process of improving the organization in order to apply the basic principles of good governance and to adjust the current business condition of the Bank, the changes the Membership Structure of Information Technology Steering Committee PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on Decree of Directors No.23.02/ S.Kep-Dir-ITD/JTRUST/XI/2018 dated 23 November 2018 is as follows:

Composition of Members of IT Steering Committee:

1. Chairman, cum member: Director of IT & Operation

2. Sekretaris, merangkap anggota : Kepala Divisi IT
3. Anggota-anggota :
   - Direktur Business Risk & Operation
   - Direktur Treasury and Funding
   - EVP Business
   - Kepala DivisiCash & Financial Technology
   - Kepala Divisi Risk Management
   - Kepala Divisi Corporate Legal & Compliance
   - Kepala Divisi Operation & Credit Administration
   - Kepala Divisi Financial Control
   - Kepala Divisi Planning and Performance

Fungsi

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologi informasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

Wewenang

1) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi yang telah dibuat oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan juga menetapkan status prioritas proyek Teknologi Informasi serta bersifat kritikal (berdampak signifikan) terhadap kegiatan operasional Bank.
3) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati, agar sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan senantiasa mengupayakan investasi teknologi informasi yang memberikan nilai tambah kepada Bank.
4) Memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang teknologi yang sesuai kebutuhan sistem informasi manajemen dan kegiatan usaha, dimana rekomendasi yang disampaikan memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
   a. Rencana pelaksanaan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*),

2. Secretary, cum member: Head of IT Division
3. Members:
   - Director of Risk, Legal & Compliance
   - Director of Business
   - Director of Finance & Planning
   - Head of Risk Management Division
   - Head of Compliance Division
   - Head of Operation Division
   - Head of Financial Control Division
   - Head of Corporate Secretary Division
   - Head of Business Initiative Division
   - Head of Planning & Performance Division

Function

The Information Technology Steering Committee functions to assist the Board of Directors in formulating and establishing strategic and policy plans in each stage of the utilization of information technology since the planning, procurement, development, operation, maintenance to discontinuation and elimination of information technology resources, to improve the effectiveness and efficiency of data processing of business activities PT Bank JTrust Indonesia Tbk so as to provide correct, accurate, timely results and to maintain the confidentiality of information.

Authorities:

1) Provide recommendations to the Board of Directors in connection with the Information Technology Strategic Plan that is in line with the strategic plan of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2) Provide recommendations to the Board of Directors in relation to the conformity of approved Information Technology projects with the Information Technology Strategic Plan established by PT Bank JTrust Indonesia Tbk and also establish the priority status of the Information Technology project as well as critical (significant) impact on the Bank's operational activities.
3) Provide recommendations to the Board of Directors related to the conformity of the implementation of the Information Technology projects with the agreed project plan, in line with the Business Plan of the Bank and continuously seek information technology investments that add value to the Bank.
4) Provide recommendation to the Board of Directors on technology that suits the needs of management information systems and business activities, where the recommendations conveyed consider the efficiency, effectiveness and the following factors:
   a. Road map to achieve the information technology needs that support the Bank's business strategy. Road map consists of the current condition (current state), the condition

kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
   b. Sumber daya yang dibutuhkan.
   c. Keuntungan / manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
5) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
6) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan aktifitas pengawasan dan pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
7) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.
8. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menetapkan *vendor* terkait penyelenggaraan Teknologi Informasi yang diserahkan kepada pihak ketiga, atas dasar *due diligence* dengan melakukan evaluasi dan menilai informasi-informasi yang terkait dengan penyedia jasa antara lain meliputi :
   a. Eksistensi dan sejarah perusahaan.
   b. Kualifikasi, latar belakang dan reputasi pemilik perusahaan.
   c. Perusahaan lain yang menggunakan jasa yang sama dari penyedia jasa sebagai referensi.
   d. Kondisi keuangan termasuk *review* atas laporan keuangan *audited*.
   e. Kemampuan dan efektifitas pemberian jasa termasuk dukungan purna jual.
   f. Teknologi dan arsitektur sistem.
   g. Lingkungan pengendalian intern, sejarah pengamanan dan cakupan audit.
   h. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku.
   i. Kepercayaan dan keberhasilan dalam berhubungan dengan sub kontraktor.
   j. Jaminan asuransi.
   k. Kemampuan untuk menyediakan *disaster recovery* dan *business continuity plan*.
   l. Penerapan manajemen risiko.
   m. Laporan hasil pemeriksaan pihak independen.
9) Membuat rekomendasi kepada Direksi sebagai hasil proses analisa yang dilakukan terhadap usulan pengembangan dan/atau pembelian aplikasi/*software* yang diajukan oleh *End User*/ Unit Kerja.
10) Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait kesiapan *Disaster Recovery Center* (DRC), dimana tersedianya fasilitas pengganti pada saat Pusat

to be achieved (future state) and the steps to be taken to achieve the future state.
   b. Resources needed.
   c. The benefits that will be obtained when the plan is implemented.
5) Provide recommendations to the Board of Directors in relation to the effectiveness of measures to minimize risks to the Bank's investment in the Information Technology sector so that the investment contributes to the achievement of the Bank's business objectives.
6) Provide recommendations to the Board of Directors in connection with monitoring activities on the performance of Information Technology and its improvement efforts.
7) Provide recommendations to the Board of Directors in connection with efforts to resolve various problems related to Information Technology, which can not be completed by the user and organize business units effectively, efficiently and timely.
8) Provide recommendations to the Board of Directors in determining vendors related to the implementation of Information Technology submitted to third parties, on the basis of due diligence by evaluating and assessing information related to service providers, including:
   a. Existence and history of the company.
   b. Qualifications, background and reputation of the company owner.
   c. Other companies that use the same services from service providers as references.
   d. Financial conditions including review of audited financial statements.
   e. Ability and effectiveness of providing services including after sales support.
   f. Technology and system architecture.
   g. Internal control environment, security history and audit coverage.
   h. Compliance with prevailing laws and regulations.
   i. Trust and success in dealing with sub contractors.
   j. Insurance coverage.
   k. Ability to provide disaster recovery and business continuity plan.
   l. Implementation of risk management.
   m. Independent inspection report.
9) Make recommendations to the Board of Directors as a result of the process of analysis carried out on the proposal of development and/or purchase of applications/software submitted by the End User/ Business Unit.
10) Provide recommendations to the Board of Directors regarding the readiness of the Disaster Recovery Center (DRC), where substitute facilities

Data (*Data Center*) mengalami gangguan atau tidak dapat berfungsi dan merekomendasikan diperlukannya pengujian secara berkala dalam mendukung keberlangsungan kegiatan usaha (*Business Continuity Plan*).

Tanggung Jawab

1) Melakukan *review* dan evaluasi secara berkala atas implementasi proyek-proyek Teknologi Informasi yang dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan rencana semula.
2) Membantu Direksi dalam menetapkan penerapan prinsip-prinsip sistem pengawasan dan pengamanan terhadap penggunaan sistem dan aplikasi yang mengandung risiko tinggi, khususnya yang menyangkut teknologi topologi jaringan, *database*, komputer mikro, dan komunikasi data.
3) Membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan dalam penggunaan Teknologi Informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
4) Membantu Direksi dalam menetapkan pengendalian manajemen yang meliputi perencanaan, penetapan kebijakan, standar dan prosedur, serta organisasi yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
5) Membantu Direksi dalam menetapkan sistem kontrol terhadap sistem aplikasi Teknologi Informasi yang akan digunakan yang mencakup pengadaan, pengembangan, pengoperasian dan pemeliharaannya.
6) Melakukan analisa atas usulan pengembangan dan atau pembelian aplikasi/*software* yang diajukan oleh *End User*/unit kerja.
7) Analisa yang dimaksud pada angka 6) diatas sekurang-kurangnya terdiri atas :
   - Tujuan pengembangan dan atau pembelian.
   - Tingkat kebutuhan dan kepentingan Bank untuk melakukan pengembangan dan atau pembelian.
   - Kesesuaian dengan Rencana Kerja Tahunan Bank.
   - Fitur-fitur pengamanan dan pengendalian yang terdapat pada aplikasi/*software,* perangkat keras/*hardware* dan jaringan komunikasi tersebut.
   - *Maintenance* dan *support* dari pihak *vendor*.
   - Aspek biaya dan manfaat.
   - Kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penyelenggaraan teknologi informasi oleh pihak ketiga.
8) Berkoordinasi dan menyampaikan kepada unit kerja terkait mengenai Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang mendukung kegiatan strategis usaha Bank, yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank.

are available when the Data Center is impaired or unable to function and make recommendation for regular testing in support of Business Continuity Plan. In this case it includes Data Center and DRC readiness in case of Data Center or DRC relocation.

Responsibilities:

1) Conduct periodic review and evaluation of the implementation of Information Technology projects undertaken to ensure alignment with the original plan.
2) Assist the Board of Directors in determining the application of supervisory and security system principles to the use of systems and applications that contain high risk, particularly concerning the technology of network topology, database, microcomputer, and data communications.
3) Assist the Board of Directors in establishing policies in the use of Information Technology to meet the needs and financial capabilities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
4) Assist the Board of Directors in determining management control which includes planning, stipulation of policies, standards and procedures, and organizations related to the use of Information Technology at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
5) Assist the Board of Directors in establishing a control system on the Information Technology application system to be used which includes procurement, development, operation and maintenance.
6) Analyze the proposal for development and/or purchase of applications/software submitted by End Users/work units.
7) The analysis referred to in number 6) above shall consist of at least:
   - Purpose of development and or purchase.
   - The level of needs and interests of the Bank for development and or purchase.
   - Compliance with the Bank's Annual Work Plan.
   - Security and control features contained in applications/software, hardware and communication networks.
   - Maintenance and support from vendors.
   - Aspects of costs and benefits.
   - The adequacy of policies and procedures in the organization of information technology by third parties.
8) Coordinate and submit to the relevant business unit on the Information Technology Strategic Plan that supports the Bank's strategic business activities, which are further elaborated in the Bank's Business Plan.

9) Melakukan analisa terhadap perkembangan dan perubahan teknologi sistem informasi terutama di bidang perbankan.
10) Mengkaji keefektifan rencana mitigasi risiko atas pelaksanaan investasi IT serta memastikan kontribusi investasi terhadap rencana bisnis Bank.
11) Melakukan penilaian diri sendiri/*self assessment* untuk efektivitas fungsi dari Komite Pengarah Teknologi Informasi.

9) Analyze the development and change of information system technology particularly in the banking sector.
10) Review the effectiveness of risk mitigation plans for the implementation of IT investments and ensure investment contribution to the Bank's business plan.
11) Conduct self-assessment for the effectiveness of functions of the Information Technology Steering Committee.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2018, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat yang membahas agenda sebagai berikut:

Conduct of Duties and Frequency of Meeting

During 2018, the Information Technology Steering Committee has conducted 2 (two) meetings on the following agenda:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
1	5 Februari 2018 5 February 2018	Pembahasan Post Implementation Review Core Banking System Finacle Discussion on Post Implementation Review Core Banking System Finacle
2	23 Juli 2018 23 July 2018	Pengajuan pengadaan Loan Origination System Proposal on Loan Origination System procurement

Penilaian Kinerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan terkait Teknologi Informasi, diantaranya melakukan *review* terhadap strategi Teknologi Informasi, *review* anggaran Teknologi Informasi, melaksanakan evaluasi proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari *business user* dengan mengacu ke IT Road Map dan/atau Rencana Bisnis Bank serta memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

Performance Evaluation of IT Steering Committee

The Information Technology Steering Committee has contributed to the implementation of all Information Technology related activities, including reviewing the Information Technology strategy, reviewing the Information Technology budget, implementing an Information Technology project evaluation developed in accordance with the needs of the business user with reference to the IT Road Map and/or the Bank's Business Plan and ensuring the investment of the Information Technology project to be run will provide optimal results.

3.5 Komite *Human Capital* (*Human Capital Committee*)

3.5 Human Capital Committee

Struktur dan Keanggotaan

Kegiatan anggota Komite *Human Capital* telah dilaksanakan menyesuaikan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.07.07/S.Kep-DIR-HCD/JTRUST/XI/2016 tanggal 07 November 2016, maka susunan Anggota Komite *Human Capital* :

Structure and Membership

The activities of the Human Capital Committee members have been carried out in accordance with changes to the applicable organizational structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Based on the Decision Letter (SK) of the Board of Directors No. 07.07/S. Kep-DIR-HCD/JTRUST/XI/2016 dated November 07, 2016, the composition of Human Capital Committee Members is as follows:

Ketua Komite A Chairman Committee A	Anggota Member	Ketua Komite B Chairman Committee B	Anggota Member
Direktur Utama President Director	Direktur Utama President Director	Direktur Utama President Director	Direktur Utama President Director
	Seluruh Direktur Bidang Entire Directors		Seluruh Direktur Bidang Entire Directors
	Kepala Divisi Human Capital Head of Human Capital Division		Kepala Divisi Human Capital Head of Human Capital Division
			Kepala Divisi Terkait Head of Related Division

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite A:

1. Memastikan keselarasan Kebijakan *Human Capital* dengan strategi dan tujuan perusahaan;
2. Menetapkan strategi untuk mempertahankan sumber dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas;
3. Membahas dan menyempurnakan berbagai kebijakan penting terkait *Human Capital*;
4. Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan *Human Capital*;
5. Menyetujui usulan remunerasi untuk karyawan baru *level Department Head*/setingkat ke atas.

Komite B:

1. Melakukan wawancara/*interview/assessment* terhadap calon karyawan/ karyawan yang diusulkan promosi untuk *level Department Head/* setingkat ke atas;
2. Menyetujui usulan rotasi, mutasi/demosi karyawan untuk *level Department Head*/setingkat ke atas;
3. Menyetujui usulan remunerasi untuk karyawan baru *level Department Head*/setingkat ke atas.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2018, Komite Human Capital telah melaksanakan 18 (delapan belas) kali rapat sirkulasi terkait dengan proses rekrutmen dengan tujuan untuk memenuhi *level Department Head*/setingkat ke atas dengan agenda sebagai berikut:

Roles and Responsibilities

Committee A:

1. Ensure the alignment of Human Capital Policies with corporate strategy and objectives;
2. Establish strategies for sustaining sources and developing qualified Human Capital;
3. Discuss and refine various important policies related to Human Capital;
4. Establish programs to be implemented in relation to Human Capital policies;
5. Approve the remuneration proposal for new employees at Department Head level/above.

Committee B:

1. Conduct interviews/assessment of prospective employee/employee promotion candidate for Department Head level/above;
2. Approve the rotation, employee transfer/demotion for the Department Head level/above;
3. Approve the remuneration proposal for new employees at Department Head level/above.

Conduct of Duties and Frequency of Meeting

During 2018, the Human Capital Committee has conducted 18 (eighteen) circulation meetings related to the recruitment process with the aim of meeting the needs of Department Head level/above with the following agenda:

No.	Tanggal Sirkulasi Radir HC Dates HC Directors Meeting Circulation	Agenda Pembahasan Rapat Terkait Usulan dan Penetapan Karyawan Discussion Agenda for Meetings Related to Proposals and Employee Determination	Penempatan Karyawan Employee Placement
1	08 Januari 2018 08 January 2018	Senior Business Manager	Cabang Medan Medan Brach
2	25 Januari 2018 25 January 2018	Business Linkage Division Head	Kantor Pusat Head Office
3	05 Februari 2018 05 February 2018	Team Head	Kantor Pusat Head Office
4	05 Februari 2018 05 February 2018	Team Head	Kantor Pusat Head Office
5	05 Februari 2018 05 February 2018	Team Head	Cabang Surabaya Surabaya Branch
6	07 Februari 2018 07 February 2018	Funding Management Division Head	Kantor Pusat Head Office
7	03 Maret 2018 03 March 2018	IT Audit Department Head	Kantor Pusat Head Office
8	19 Maret 2018 19 March 2018	Operation Center Division Head	Kantor Pusat Head Office
9	09 April 2018 09 April 2018	Fix Asset & GA Department Head	Kantor Pusat Head Office
10	19 April 2018 19 April 2018	IT Project Management	Kantor Pusat Head Office
11	26 Juni 2018 26 June 2018	Branch Manager	Cabang Palembang Palembang Branch

No.	Tanggal Sirkulasi Radir HC Dates HC Directors Meeting Circulation	Agenda Pembahasan Rapat Terkait Usulan dan Penetapan Karyawan Discussion Agenda for Meetings Related to Proposals and Employee Determination	Penempatan Karyawan Employee Placement
12	22 Juni 2018 22 June 2018	Human Capital Division	Kantor Pusat Head Office
13	02 Juli 2018 02 July 2018	Financial Technology Solution Department Head	Kantor Pusat Head Office
14	09 Juli 2018 09 July 2018	Cash Management Department Head	Kantor Pusat Head Office
15	11 Juli 2018 11 July 2018	Fee Based Revenue Management Department Head	Kantor Pusat Head Office
16	25 Agustus 2018 25 August 2018	Legal Business Support Department Head	Kantor Pusat Head Office
17	15 Oktober 2018 15 October 2018	Bank Financial Institution Department Head	Kantor Pusat Head Office
18	18 Desember 2018 18 December 2018	IT Operation & Infrastructure Department Head	Kantor Pusat Head Office

Penilaian Kinerja Komite *Human Capital*

Komite *Human Capital* telah berkontribusi dalam penyempurnaan dan penyelarasan kebijakan SDM dengan strategi dan tujuan perusahaan sehingga Bank dapat berjalan sesuai strategi dan tujuan perusahaan yang diharapkan.

3.5 Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB)

Dengan semakin kompleksnya risiko terhadap produk dan aktivitas baru yang diterbitkan Bank sehingga diperlukan peningkatan kewaspadaan bank melalui kajian dan analisa yang komprehensif agar produk dan aktivitas baru yang diterbitkan tidak menimbulkan dampak kerugian, serta penerbitan produk dan aktivitas baru harus memperhatikan ketentuan yang terkait dalam Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia, Peraturan OJK, SOP Produk dan Aktivitas Baru, dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB).

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.20.07/S.Kep-Dir-CFTD/JTRUST/XII/2018 tanggal 20 Desember 2018 (menggantikan SK Direksi No.23.03/S.Kep-DIR-BID/JTRUST/ VIII/2016 tanggal 23 Agustus 2016), maka susunan Anggota Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB) **:**

1. Ketua, merangkap anggota : Direktur Non Business
2. Sekretaris Komite : Penunjukan oleh Ketua Komite
3. Anggota : -
   1) Cash & Financial Technology Division (Inisiator)

Performance Evaluation of Human Capital Committee

The Human Capital Committee has contributed to the improvement and alignment of HR policies with the Company's strategy and objectives so that the Bank can proceed based on the Company's strategy and objectives.

3.5 Committee of New Products & Activities (PAB)

With the increasing complexity of risks to new products and activities issued by the bank, it is necessary to raise bank awareness through comprehensive review and analysis so that new products and activities issued will not cause any disadvantage, and the issuance of new products and activities should take into account the relevant provisions of Bank Indonesia Regulation, Bank Indonesia Circular Letter, OJK Regulations, SOP of New Products and Activities, and adoption of GCG principles.

In relation thereto, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established a New Product & Activity Committee (PAB).

Structure and Membership

Based on the Directors Decree (SK) No.20.07/S.Kep-Dir-CFTD/JTRUST/XII/2018 dated 20 December 2018 (replacing SK No. 23.03/S.Kep-DIR-BID/JTRUST/ VIII/2016 dated August 23, 2016), the composition of New Product & Activity Committee (PAB) Members is as follows:

1. Chairman, cum member: Director of Non Business
2. Secretary: Appointed by the Chairman of the Committee
3. Members:
   1) Cash & Financial Technology Division (Inisiator)

2) Funding & Distribution Management Division (Inisiator)
3) Internal Audit Division
4) Corporate Legal & Compliance Division
5) Information Technology Division
6) Financial & Control Division
7) Operation & Credit Administration Division
8) Risk Management Division
9) Treasury & Capital Market Division

Fungsi

1. Memberikan masukan dan kajian terhadap rencana produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan dengan mempertimbangkan profil risiko yang mungkin timbul dari rencana tersebut.
2. Membuat kajian dan masukan ke manajemen terhadap produk dan aktivitas bank, dalam rangka penyesuaian, pengkinian dan perubahan dengan mengacu pada regulasi dan ketentuan yang berlaku.

Kewenangan

1. Melakukan tinjauan dan kajian secara komprehensif terhadap produk dan aktivitas baru yang diajukan.
2. Merekomendasikan keputusan Komite Produk & Aktivitas Baru kepada Direksi terhadap suatu produk dan aktivitas baru bank.

Tugas-Tugas

1. Menyelenggarakan pertemuan/rapat untuk mengkaji penerbitan produk dan aktivitas bank, baik untuk produk baru maupun produk yang sudah berjalan apabila dirasa diperlukan.
2. Membahas regulasi/ketentuan baru yang berlaku yang memiliki dampak pada operasional, produk, layanan dan teknologi bank, dalam rangka penyesuaian, pengkinian dan perubahan yang harus dilakukan.
3. Memberikan jawaban, penjelasan dan masukan kepada regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) atas kebijakan dan ketentuan berkenaan dengan Produk dan Aktivitas Baru.

Tanggung Jawab

1. Bertanggung jawab bahwa produk dan aktivitas baru yang diterbitkan sudah sesuai dengan (*comply with*) regulasi yang berlaku.
2. Bertanggung jawab memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi terhadap usulan Produk dan Aktivitas Baru.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Di tahun 2018, Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB) telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat yang membahas agenda sebagai berikut :

2) Funding & Distribution Management Division (Inisiator)
3) Internal Audit Division
4) Corporate Legal & Compliance Division
5) Information Technology Division
6) Financial & Control Division
7) Operation & Credit Administration Division
8) Risk Management Division
9) Treasury & Capital Market Division

Function

1. Provide input and review of new product plans and activities to be issued by taking into account the risk profile that may arise from the plan.
2. Prepare a review and feedback to management on bank products and activities, in order to adapt, update and change with reference to prevailing rules and regulations.

Authority

1. Conduct a comprehensive review of the proposed new products and activities.
2. Recommend the decision of the New Products & Activity Committee to the Board of Directors of a new product and activity of the bank.

Duties

1. Organize meetings to review the issuance of bank products and activities, both for new products and products that are already in operation if deemed necessary.
2. Discuss the newly enacted regulations that have an impact on the operations, products, services and technology of the bank, in the context of adjustments, updates and changes to be made.
3. Provide answers, explanations and inputs to regulators such as the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) on policies and regulations regarding New Products and Activities.

Responsibilities

1. Be responsible that newly issued products and activities are in compliance with applicable regulations.
2. Be responsible to provide input and recommendation to the Board of Directors on the proposed New Products and Activities.

Conduct of Duties and Frequency of Meeting

In 2018, the New Products & Activity Committee (PAB) has organized 7 (seven) meetings that discuss the following agenda:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
1	31 Juli 2018 31 July 2018	Internet banking Individu dan Internet Banking Mobile Individual Internet banking and Internet Banking Mobile
2	8 Agustus 2018 8 August 2018	Rapat persiapan JTrust Bank sebagai Bank penyimpan dan margin JTrust Bank preparation Meeting as saving and margin Bank
3	10 Agustus 2018 10 August 2018	Virtual Account and Pay Day Loan
4	28 September 2018 28 September 2018	Piloting ATM CRM
5	9 Oktober 2018 9 October 2018	Piloting Jtrust Virtual Account
6	12 Oktober 2018 12 October 2018	Debito on line dan QR payment
7	13 Desember 2018 13 December 2018	Piloting ATM Setor Tarik

Penilaian Kinerja Komite Produk & Aktivitas Baru

Komite Produk & Aktivitas Baru telah melakukan fungsinya dengan memberikan masukan dan opini produk-produk yang akan di-*launching*/diterbitkan. Pemberian opini dilakukan melalui memo dan juga evaluasi pada saat pertemuan tentang produk tersebut. Beberapa produk yang telah dibahas antara lain: penerbitan produk *bancassurance*, Giro bisnis dan rencana Tabungan Komunitas (Tabungan Moe). Pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan risiko yang timbul dari produk baru, ketentuan yang berlaku yang berhubungan dengan produk tersebut, legalitas dari perjanjian kerja sama dan sistem operasional.

Keputusan yang diambil oleh Komite Produk & Aktivitas Baru akan menjadi rekomendasi bagi manajemen untuk memutuskan kebijakan terhadap suatu produk. Ini merupakan hal yang paling penting dari kehadiran Komite Produk & Aktivitas Baru. Kinerja Komite Produk & Aktivitas Baru diwujudkan melalui masukan yang tepat dan akurat terhadap produk-produk yang diterbitkan, memberikan saran dan kajian serta menjaga agar produk-produk tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya masukan tersebut manajemen akan terbantu dalam menentukan kebijakan.

Performance Evaluation of PAB Committee

The New Product & Activity Committee has performed its function by providing input and opinion of the products to be launched/published. Opinion is made through memo and also evaluation at the meetings pertaining to the product. Some of the products that have been discussed include: publishing bancassurance products, Business account and Community Savings plans (Tabungan Moe). Discussions are made in relation to risks arising from new products, applicable provisions relating to such products, the legality of cooperative agreements and operational systems.

Decisions made by the New Products & Activity Committee will be a recommendation for management to decide policies for such product. This is the most important matter for the launch of the New Products & Activity Committee. The performance of the New Products & Activity Committee is realized through appropriate and accurate inputs on published products, by advising and reviewing and keeping the products from conflicting with the applicable provisions. Such inputs will assist management in determining the policy.

Komite Kredit (*Credit Committee*)

Proses kredit yang memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four eyes principle* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dimana setiap keputusan kredit minimal dilakukan oleh 2 (dua) orang pemegang kewenangan yang independen, berasal dari *Business Unit* di satu pihak, dan *Credit Risk Reviewer (CRR)* pada pihak lainnya. Proses Persetujuan Kredit secara *four-eyes* dilakukan oleh Komite Kredit sesuai limit kewenangannya.

Inisiasi kredit dan pengajuan *proposal* kredit dilakukan oleh *Business Unit*. *Credit Risk Reviewer* akan melakukan kaji ulang (*review*) dan memberikan

Credit Committee

The credit process that takes into account the prudent principle and four eyes principle serves as the main principles underlying credit decision making where every credit decision is made by 2 (two) independent authorities, derived from Business Unit on one side, and Credit Risk Reviewer (CRR) on the other side. The Credit Approval process is conducted by the Credit Committee in accordance with the limit of authority.

Credit initiation and credit proposal submission are conducted by Business Unit. Credit Risk Reviewers will conduct reviews and provide recommendations

rekomendasi terhadap *proposal* kredit yang telah dibuat oleh *Business Unit*. Dalam proses *review, Business Unit* dapat meminta unit *Credit Risk Reviewer* untuk melakukan kunjungan proyek (*on the spot*), khususnya dalam rangka menilai suatu permohonan kredit yang dinilai kompleks. *Proposal* atau inisiasi kredit dibuat secara lengkap oleh *Business Unit* sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kredit Bank dan ketentuan-ketentuan lain seperti memorandum prosedur yang mengatur mengenai SOP pemberian kredit.

Struktur dan Keanggotaan

Keputusan kredit diambil oleh pemegang kewenangan melalui Rapat Komite Kredit atau sirkulair sesuai dengan limit kredit yang diajukan.

Rapat Komite Kredit (RKK) dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan (*voting member)*, perekomendasi, pengusul, dan *non voting member* yaitu Divisi *Corporate Legal* & *Compliance.*

Pemutus kredit adalah pejabat yang karena kemampuan, kompetensi dan integritasnya diberi wewenang untuk memutus kredit kredit yang mewakili fungsi *Business Unit* dan *Credit Risk Reviewer* sesuai dengan *four eyes principle*.

Keputusan kredit dibawah kewenangan Direksi/EVP dilakukan oleh minimal 2 (dua) Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) yaitu individu yang diberi kewenangan memutus kredit mewakili *Business Unit* dan *Credit Risk Reviewer* dengan Batas Wewenang Memutus Kredit yang ditetapkan oleh Direksi.

Dengan demikian sesuai limit kredit yang ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit di tahun 2018 bahwa kewenangan Komite Kredit terdiri atas :

Pemegang Kewenangan dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu:

a) Pemegang Kewenangan Kategori A

1) Lembaga yang memutus kredit tertinggi, minimal terdiri dari 2 (dua) pihak yaitu dari Direksi *Business* atau *Treasury & Funding* dan Direksi *Business Risk* yang melakukan kajian atas rekomendasi tingkat pertama dan memberikan keputusan kredit final sesuai limit kewenangannya melalui mekanisme Sirkulasi atau RKK.

2) Kategori A dibagi menjadi 3 sub kategori, antara lain:

on credit proposals made by Business Units. In the review process, Business Units may request Credit Risk Review unit to undertake project visits (on the spot), particularly in order to assess a complex credit application. The credit proposal or initiation is made completely by the Business Unit in accordance with the Bank Credit Implementation Guidelines and other provisions such as the memorandum of procedures which govern SOP for loan process.

Structure and Membership

Credit decisions are taken by the authorized party through Credit Committee Meeting or circulars in accordance with the proposed credit limit.

Credit Committee Meetings (RKK) are attended by officers who have the authority to terminate the credit based on the stipulated limit (voting member), recommendation, proposal, and non voting members which are Compliance Division and Corporate Legal & Litigation Division.

Credit decision maker is an officer whose ability, competence and integrity are authorized to approve credits representing Business Unit and Credit Risk in accordance with the four eyes principle.

Credit decisions under the authority of the Board of Directors/EVP shall be conducted by at least 2 (two) Authorized Parties to Approve Credit (PKK) i.e. individuals authorized to approve credit representing Business Units and Credit Risk Reviewer with the Limit of Authority to Approve Credit stipulated by the Board of Directors.

Accordingly, in accordance with the credit limit stipulated in the Credit Implementation Guidelines 2018 that the authority of Credity Committee is as follows:

Authority owner can be categorized into 2 (two):

a) Authority Category A

1) The highest decision authority, at least comprises of 2 (two) parties: Business or Treasury & Funding Director and Business Risk Director who conducts a review on recommendation on the first level and provide final credit decision according to their authority limit through Circulation mechanism or RKK.

2) Category A is divided into 3 sub categories as follow:

(a) Kategori A1 (> Rp. 50 miliar)
Mekanisme persetujuan melalui RKK.
Voting Member:
Keputusan kredit wajib diputuskan dan ditandatangani oleh 3 Direksi dibawah ini:
- President Director
- MD *Business Risk*
- MD *Business* atau MD *Treasury & Funding*

Non Voting Member:
- MD *Risk, Legal & Compliance* (wajib menandatangani keputusan kredit dan hadir pada RKK)
- *Compliance Division Head* dan *Corporate Legal Division Head* (wajib membuat opini kepatuhan dan tidak diwajibkan menghadiri RKK)
- *Risk Management Division Head* (sebagai pejabat pengganti *Compliance Division Head*)

Propose:
- *Business Unit* (wajib membuat NAK); dan
- *Credit Risk Reviewer Unit* (wajib membuat ARR).

(b) Kategori A2 (> Rp. 20 – 50 miliar)
Mekanisme persetujuan melalui Sirkulasi dan apabila dipandang perlu dilakukan RKK sesuai dengan permintaan *President Director*.

Voting Member:
Keputusan kredit wajib diputuskan dan ditandatangani oleh 3 Direksi dibawah ini:
- President Director
- MD *Business Risk*
- MD *Business* atau MD *Treasury & Funding*

Non Voting Member:
- MD *Risk, Legal & Compliance* (wajib menandatangani keputusan kredit)
- *Compliance Division Head* dan *Corporate Legal Division Head* (wajib membuat opini kepatuhan dan tidak diwajibkan menghadiri RKK)
- *Risk Management Division Head* (sebagai pejabat pengganti *Compliance Division Head*)

Propose:
- *Business Unit* (wajib membuat NAK); dan
- *Credit Risk Reviewer Unit* (wajib membuat ARR).

(a) Category A1 (>50 billion IDR)
Approval mechanism through RRK
Voting Member:
Credit decision is obligated to be decided and signed by these 3 Directors:
- President Director
- MD Business Risk
- MD Business or MD Treasury & Funding

Non Voting Member:
- MD Risk, Legal & Compliance (required to sign the credit decision and present in RKK)
- Compliance Division Head and Corporate Legal Division Head (required to make compliance opinion and not obligated to present at RKK)
- Risk Management Division Head (as replacement officer replacing Compliance Division Head)

Propose:
- Business Unit (required to make NAK); and
- Credit Risk Reviewer Unit (required to make ARR).

(b) Category A2 (>20 – 50 billion IDR)
The approval mechanism is through Circulation and, if necessary, required to conduct RKK according to the request from President Director.

Voting Member:
Credit decision is required to be made and signed by these 3 Directors:
- President Director
- MD Business Risk
- MD Business or MD Treasury & Funding

Non Voting Member:
- MD Risk, Legal & Compliance (required to sign credit decision)
- Compliance Division Head and Corporate Legal Division Head (required to make compliance opinion and not required to attend RKK)
- Risk Management Division Head (as the replacement officer for Compliance Division Head)

Propose:
- Business Unit (required to make NAK); and
- Credit Risk Reviewer Unit (required to make ARR).

(c) Kategori A3 (> Rp. 5 – 20 miliar)
Mekanisme persetujuan melalui Sirkulasi.

Voting Member:
Keputusan kredit wajib diputuskan dan ditandatangani oleh 2 Direksi dibawah ini:
- MD *Business Risk*
- MD *Business* atau MD *Treasury & Funding*

Non Voting Member:
- MD *Risk, Legal & Compliance* (wajib menandatangani keputusan kredit)
- *Compliance Division Head* dan *Corporate Legal Division Head* (wajib membuat opini kepatuhan dan tidak diwajibkan menghadiri RKK)
- *Risk Management Division Head* (sebagai pejabat pengganti *Compliance Division Head*)

Propose:
- *Business Unit* (wajib membuat NAK); dan
- *Credit Risk Reviewer Unit* (wajib membuat ARR).

(3) Apabila *President Director* berhalangan hadir, maka dapat digantikan dengan 2 (dua) orang MD yang ditunjuk secara tertulis dan khusus oleh *President Director* sebagai pemutus kredit.

(4) Khusus untuk MD pengusul yang membawahi *Business Unit* atau *Treasury & Funding* apabila berhalangan hadir, maka dapat digantikan dengan 2 (dua) orang EVP yang memiliki kompetensi yang memadai di bidang perkreditan.

b) Pemegang Kewenangan Kategori B

(1) Lembaga yang memutus kredit di tingkat kedua untuk limit *Division Head* yang terdiri dari 2 (dua) pihak *voting member*, yaitu *Business Unit* dan *Credit Risk Reviewer* serta memberikan rekomendasi pada usulan kredit yang akan diajukan pada tingkat pertama (Komite Kredit Kategori A) dengan melakukan kajian dan pemutusan awal terhadap kelayakan pemberian kredit tersebut. Mekanisme persetujuan kredit melalui Komite Kredit Kategori B dilakukan secara sirkulair.

(2) Pemegang Keputusan Kredit (PKK) adalah individu (atau pejabat Bank secara *ex-officio*) yang diberikan kewenangan memutus kredit di tingkat kedua sesuai dengan Batas

(c) Category A3 (> 5 – 20 billion IDR)
Approval mechanism conducted through Circulation.

Voting Member:
Credit decision is required to be decided and signed by these 2 Directors:
- MD Business Risk
- MD Business or MD treasury & Funding

Non Voting Member:
- MD Risk, Legal & Compliance (required to sign credit decision)
- Compliance Division Head and Corporate Legal Division Head (required to make compliance opinion and not required to attend RKK)
- Risk Management Division Head (as replacement office for Compliance Division Head)

Propose:
- Business Unit (required to make NAK); and
- Credit Risk reviewer Unit (required to make ARR).

3) Should the President Director is present, hence it can be replaced with 2 (two) MD appointed in writing and specifically by President Director as credit decision maker.

4) For MD who propose thatlead Business Unit or Treasury & Funding, should they are not able to present, hence replacable with 2 (two) EVP that has ample competencies in credit sector.

Authorization Holder Category B

1) Credit decision maker institution in the second level for the limit of Division Head consist of 2 (two) voting member: Business Unit and Credit Risk Reviewer as well as provide recommendation on credit proposal proposed in the first level (Credit Committee Category A) by conducting a study and preliminary devision on the compliance of the credit decision. The credit approval mechanism through Credit Committee Category B is conducted circularly.

2) Credit Decision maker (PKK) is an individual (or Bank officer in ex-officio) that given an authority to decide credit in second level in line with credit disbursement limit (BWMK). BWMK is the amount

Wewenang Memutus Kredit (BWMK). BWMK merupakan besarnya limit yang diberikan oleh Direksi untuk memutus kredit secara *four eyes principle*.

(3) Kategori B dibagi menjadi 2 sub kategori, antara lain:
(a) Kategori B1 (≤ Rp. 10 miliar)

Voting Member:
- Business Unit Division Head
- Credit Risk Reviewer Division Head

(b) Kategori B2 (≤ Rp. 5 miliar)

Voting Member:
- Pejabat yang ditunjuk oleh *Business Unit Division Head*
- Pejabat yang ditunjuk oleh *Credit Risk Reviewer Division Head*

(4) Pejabat pemegang kewenangan memutus kredit kategori B hanya dapat memutus persetujuan kredit sesuai dengan limit kewenangannya sesuai dengan daftar pejabat pemegang kewenangan memutus kredit (PKK) yang tercantum pada Surat Keputusan Direksi yang diatur secara terpisah.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi/permohonan fasilitas kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK)-nya dalam rangka pemenuhan prinsip kehati-hatian pemberian kredit yang sehat baik untuk permohonan fasilitas kredit baru, penambahan, perpanjangan, perubahan (penggantian agunan, perubahan jangka waktu/*rescheduling*, restrukturisasi, dan sebagainya).

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2018, Komite Kredit telah melaksanakan rapat sesuai kebutuhan dan permohonan kredit. Selanjutnya program kerja yang dilaksanakan adalah memastikan keputusan kredit telah sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku.

Penilaian Kinerja Komite Kredit

Komite Kredit telah memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four eyes principle* sesuai limit kewenangannya dalam proses pemberian kredit.

of limit that given by the Board of Direcotrs to decide credit in four eyes principle.

3) Category B consists of 2 sub categories:

(a) Category B1 (≤ 10 billion IDR)

Voting Member:
- Business Unit Division Head
- Credit Risk Reviewer Division Head

(b) Category B2 (≤ 5 billion IDR)

Voting Member:
- Officers appointed by Business Unit Division Head
- Officers appointed by Credit Risk Reviewer Division Head

4) Credit decision maker for category B only can approve credit according to their authoritity credit limit according to the list of decision maker officers (PPK) that stipulated in the Decree of the Board of Directors stipulated separately.

Roles and Responsibilities

The Credit Committee is responsible for reviewing and giving decision on the application/request for credit facility according to the Limit of Authority to Approve Credit (BWMK) in order to comply with the prudent principle of sound credit for the application of new credit facility, addition, extension, amendment (replacement of collateral, amendment of time period/ rescheduling, restructuring, etc.).

Conduct of Duties and Frequency of Meeting

During 2018, the Credit Committee has conducted meetings based on needs and credit applications. The further work program being implemented is to ensure that the credit decision is in accordance with the Credit Policy of Bank and Guidelines for Credit Implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Performance Evaluation of Credit Committee

The Credit Committee has taken into account the prudent principles and four eyes principle in accordance with the limits of its authority in the process of credit approval.

BAB IV PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN

CHAPTER IV Implementation of the Bank's Compliance Function, Internal Audit, and External Audit

4.1 Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante)* untuk :

a. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
b. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
c. Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Komitmen penerapan fungsi kepatuhan perlu dilaksanakan secara konsisten dan merupakan unsur yang penting dalam meminimalkan risiko kepatuhan dan membangun budaya kepatuhan.

4.1.1 Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memegang peranan penting dalam melakukan pengawasan aktif antara lain dalam bentuk persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, dan permintaan penjelasan. Fungsi Kepatuhan yang bersifat *ex-ante* (sebelum terjadi *event* yang tidak diharapkan) dapat terlaksana secara menyeluruh (*comprehensive)*, yaitu tersedianya kebijakan/peraturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), juga pencegahan langsung oleh para pelakunya jika telah terjadi internalisasi budaya kepatuhan secara menyeluruh bagi seluruh karyawan sehingga karyawan diharapkan memiliki kesadaran atas risiko di masing-masing unit kerjanya.

a. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank, dengan :
   a) Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam

4.1. Implementation of the Bank's Compliance Function

The implementation of the Bank's Compliance Function refers to Financial Services Authority Regulation (PBI) No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on "Implementation of the Compliance Function of Commercial Bank."

The Compliance Function is a series of tasks or measures that are preventive in nature to:

a. Realize and implement the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank.
b. Manage compliance risks faced by the Bank.
c. Ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities of the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and the prevailing legislations.
d. Ensure the Bank is in compliance with the commitments made to Financial Services Authority and/or other relevant supervisory authorities.

The commitment for the implementation of the compliance function should be carried out consistently and is an important element in minimizing compliance risk and building a compliance culture.

4.1.1.Role of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors have an important role in conducting active surveillance, among others in the form of approval of policies and procedures, periodic reports, and requesting explanations. The Compliance Function is preventive and anticipative in nature, and carried out in a comprehensive manner, not only through enforcing the policies/regulations and standard operating procedures (SOP), but also directly preventing the perpetrators. This environment can only be created if there has been a comprehensive internalization of the compliance culture to all employees so they are well aware of the risks in each of their work units.

a. The Board of Commissioners is required to actively monitor the implementation of compliance function at the Bank through:
   a) Evaluating the implementation of Bank Compliance Function at least 2 (two) times

satu tahun melalui laporan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan, yang ditembuskan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, maupun laporan mengenai pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang disampaikan oleh Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan. Untuk melaksanakan evaluasi yang tepat dan akurat dapat dilakukan melalui rapat-rapat, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite.

b) Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Dewan Komisaris menyampaikan saran kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

b. Direksi berkewajiban :

a) Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

b) Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

4.2 Kerangka Kerja Kepatuhan (*Compliance Framework*)

Kerangka Kerja Kepatuhan menyajikan kebijakan dan pedoman/Standar Operasional Prosedur kepatuhan serta pengawasan bagi Bank. Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan ini bertujuan untuk memastikan ketaatan pada hukum, peraturan, perundang-undangan, kebijakan internal, kode etik dan pedoman tingkah laku. Kebijakan dan Pedoman disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dan *best practice* yang berlaku dalam rangka mengidentifikasikan, menilai, memonitor dan mengontrol risiko kepatuhan secara terus menerus di seluruh kegiatan usaha dan aktivitas di Bank.

Bank melaksanakan mitigasi risiko kepatuhan sejalan dengan perkembangan, tantangan serta risiko usaha Bank yang semakin besar dan kompleks.

Fungsi Kepatuhan pada satuan kerja kepatuhan selain memiliki kemampuan pemantauan yang bersifat *ex-ante,* juga secara berkesinambungan melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan selaras dengan penerapan manajemen risiko di Bank secara keseluruhan.

a year through the implementation report submitted by the Director responsible for the Compliance Function and the implementation report submitted by the Compliance Division/Unit. The appropriate and accurate evaluation are carried out through the Board of Commissioners, Board of Directors and Committee meetings.

b) Based on the evaluation results on the implementation of the Compliance Function, the Board of Commissioners conveys the recommendations of the Directors in order to improve the quality of the Bank's Compliance Function implementation.

b. The Board of Directors will:

a) Develop and realize the Compliance Culture at all levels of the organization and activities of the Bank.

b) Ensure the implementation of the Bank's Compliance Function.

4.12. Compliance Framework

The Compliance Framework presents the policies and guidelines/Standard Operating Procedures of compliance and supervision of the Bank. The Compliance Policy and Guidelines are intended to ensure compliance with laws, regulations, legislation, internal policies, codes of conduct, and behavioral guidelines. The Policies and Guidelines are prepared in accordance with Financial Services Authority Regulation (PBI) 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on the Implementation of the Compliance Function for Commercial Bank, and the applicable best practices in order to continually identify, assess, monitor and control compliance risk in all businesses and activities of the Bank.

Bank carry out mitigation implementation of compliance risk in line with the development and increased complexity, challenges, and risks of the Bank's business.

The role of the compliance work unit in addition to monitor preventory and anticipatory capabilities, is to perform Compliance Risk management on an ongoing basis in line with the implementation of risk management of the Bank as a whole.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Kerangka kerja pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan penerapan budaya kepatuhan yang didasarkan pada 3 (tiga) lini pertahanan yaitu:

Compliance Risk Management Framework

The Compliance Risk management framework is implemented through an approach based on the following 3 (three) lines of defense:

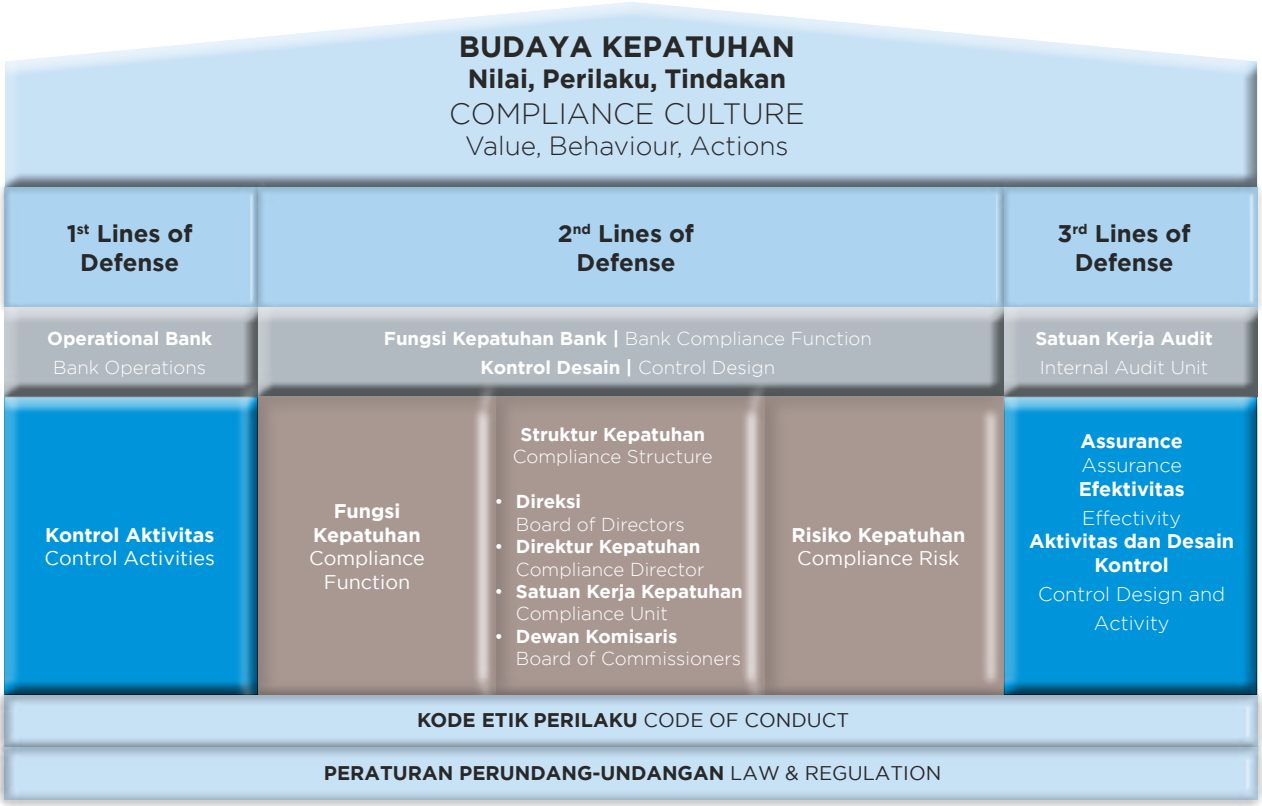

a. ***First Lines of Defense***, merupakan peran lini pertahanan pertama yang diwakili oleh Unit Bisnis dan Unit Pendukung yang berfungsi sebagai unit pengambil dan pemilik risiko (*risk taking and risk owner unit*), dimana mengejar pertumbuhan usaha dan mengambil keputusan yang mempertimbangkan aspek risiko.

b. ***Second Lines of Defense***, merupakan lini pertahanan kedua yang dilakukan oleh *Risk Management Division* dan *Compliance Division* yang berfungsi sebagai *risk control unit*, yang tugasnya antara lain: menetapkan kerangka dan regulasi internal mengenai pengelolaan risiko, baik yang sifatnya finansial maupun non finansial; melakukan pemantauan terhadap bagaimana fungsi bisnis dan non bisnis dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko, dan prosedur standar operasional yang telah ditetapkan. Lini pertahanan ini melakukan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif/ pencegahan (***ex ante)***.

c. ***Third Lines of Defense***, merupakan lini pertahanan ketiga yang dilaksanakan oleh auditor internal

a. First Lines of Defense, a role represented by the Business Units and Support Units that serves as the risk-taking and risk owner unit, where they pursue business growth and make decisions which take into account risk aspects.

b. Second Lines of Defense, carried out by the Risk Management Division and the Compliance Division, which serves as a risk control unit, whose duties include: establishing the framework and internal regulations on the management of risk, both in financial and non-financial nature; monitoring of how the business and non-business functions are carried out in the corridors of risk management policies and established standard operating procedures ex ante (preventive measures).

c. Third Lines of Defense, carried out by the internal auditor who serves as risk assurance. Auditors

yang berfungsi sebagai *risk assurance*. Auditor bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Peran utama auditor internal terkait manajemen risiko adalah melakukan *review* dan evaluasi berkala terhadap kerangka dan tata kelola risiko di Bank secara keseluruhan yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua untuk memastikan kedua lini ini berjalan sesuai dengan perannya masing-masing (***ex post)***.

4.1.3 Kunci Keberhasilan dan Tantangan Dalam Penerapan Fungsi Kepatuhan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus berupaya meningkatkan sinergi antara fungsi kepatuhan dan fungsi bisnis tetap berjalan dengan baik apabila serangkaian faktor kunci keberhasilan (*key success factor*) dapat dipenuhi, yaitu :

- ***Start From The Top***...
  Komitmen tinggi dari Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk para pejabat eksekutif organisasi tersebut. Keberadaan kebijakan dan prosedur kepatuhan yang telah ditetapkan harus diupayakan semaksimal mungkin oleh seluruh jajaran manajemen sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing.
- ***Compliance Culture***...
  Adanya budaya 'patuh' disemua jajaran pekerja dan manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menjaga strategi sinergi antara fungsi kepatuhan dan fungsi bisnis sebagaimana diinginkan. Secara konkrit untuk menjamin bahwa kepatuhan telah disepakati sebagai salah satu budaya perusahaan, maka perlu dituangkan dalam berbagai ketentuan internal bank yang berlaku, antara lain dalam ketentuan GCG, kode etik, serta kebijakan dan prosedur kepatuhan lainnya. Dengan demikian penerapannya dapat dipantau dan ditingkatkan.
- ***Compliance Procedure and Policy in Place***.....
  Keberadaan kebijakan dan prosedur kepatuhan formal merupakan kunci keberhasilan karena hal tersebut mencerminkan kesiapan dan kesungguhan suatu organisasi untuk menerapkan fungsi kepatuhan sebagaimana diamanatkan oleh regulator. Harus jelas tergambar uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang fungsi kepatuhan dalam mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi, termasuk tata cara pengelolaan isu-isu utama risiko yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, penilaian dan mitigasi risiko kepatuhan.
- ***People and Infrastructure***
  Faktor kunci keberhasilan penerapan fungsi kepatuhan di suatu organisasi pada akhirnya akan bertumpu pada keberadaan sumber daya manusia dan infrastruktur lainnya seperti teknologi sistem informasi baik untuk pelaporan

are independent and responsible directly to the President Director. The primary role of internal auditors related to risk management is conducting a review and periodic evaluation of the framework and the governance of the overall risk of the Bank's performed by the first and second line of defense to ensure these lines are operating in accordance with their respective roles ex post (review after the event).

4.1.3.Key of Success and Challenges in the Implementation of the Compliance Function

PT Bank JTrust Indonesia Tbk continuously strives to improve the synergy between the compliance function and business functions given the following key success factors are maintained and implemented namely:

- **Start From the Top**
  The high commitment of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers of the organization. The prevailing compliance policies and procedures are fully adhered to at all levels of management in accordance with their respective duties, responsibilities, and authorities.
- **Compliance Culture**
  The existence of the 'compliance' culture across the ranks of employees and management is one of the critical success factors in maintaining the synergy between the compliance and the business function. In concrete terms, to ensure that compliance is embedded as one of the element of corporate culture, it is necessary to set forth in the Bank's various prevailing internal provisions, among others the provisions in GCG, code of conduct, as well as other compliance policies and procedures. Subsequently enabling the implementation to be monitored and improved.
- **Compliance Procedure and Policy in Place**
  The existence of formal compliance policies and procedures is a key to success because it reflects the readiness and seriousness of an organization to implement the compliance functions as mandated by the regulator. These compliance policies and procedures should clearly illustrate the duties, responsibilities, and authority of the compliance function in managing the risks faced by the organization, including the procedures for managing the main issues of risk that includes the identification, measurement, assessment, and mitigation of compliance risk.
- **People and Infrastructure**
  A key factor in successful implementation of the compliance function of an organization ultimately relies on the human resources and other infrastructure, such as information systems technology, both for reporting and data storage.

maupun penyimpanan data. Dalam hal ini perlu dicermati kondisi sumber daya manusia, dalam artian diperlukan sumber daya manusia yang memiliki *multi-talent* atau *skills* mengingat isu-isu kepatuhan yang demikian luas cakupannya dan senantiasa berubah secara dinamis.

4.1.4 Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

1. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah :
   a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
   b. Mengkaji dan mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
   c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
   d. Mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur kepada unit kerja/karyawan melalui surat edaran atau internal memo maupun internal email.
   e. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian Bank, tata kelola perusahaan yang baik dan peraturan perundang-undangan.
   f. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
   g. Melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap ketentuan internal serta mekanisme sistem pelaporan dan pengendalian intern.
   h. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.
   i. Melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

2. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

3. Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lain yaitu :

In this respect, the conditions of the human resources must be observed, human resources that have multi-talent or skills is required, considering compliance issues are so broad in scope and dynamically changing.

4.1.4. Director Responsible for the Compliance Function

1. Duties and responsibilities of the Director Responsible for the Compliance Function are:
   a. Formulate strategies to encourage the creation of the Bank's Compliance Culture.
   b. Study and recommend compliance policy or principles to be endorsed by the Board of Directors.
   c. Establish the compliance systems and procedures to be utilized to formulate the Bank's internal rules and guidelines.
   d. Communicate the policies and procedures to unit and employees through Circular Letter or internal memos as well as internal email.
   e. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of Financial Services Authority based on the principle of prudence, Good Corporate Governance, and the prevailing legislations.
   f. Minimize the Bank's Compliance Risk.
   g. Improve and refine the internal regulations and the mechanisms for reporting and internal control systems.
   h. Take precautions to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors of the Bank do not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the prevailing legislations.
   i. Perform other tasks related to the compliance function, among others, monitor and maintain the Bank's compliance to the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority as well as other related supervisory authorities.

2. The duties and responsibilities does not eliminate the rights and obligations of the Director in charge of the Compliance Function as a member of the Board of Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Liability Companies.

3. Director Responsible in charge of the Compliance Function shall meet the independence requirement and other criteria, namely:

a. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
b. Tidak ada rangkap jabatan dengan Direktur Utama dan/atau Wakil Direktur Utama.
c. Tidak membawahkan fungsi-fungsi :
   1) Bisnis dan operasional (kegiatan penghimpunan dan/atau penyaluran dana dan kegiatan keagenan).
   2) Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank.
   3) *Treasury*.
   4) Keuangan dan akuntansi.
   5) Logistik dan pengadaan barang/jasa.
   6) Teknologi informasi.
   7) Audit Intern.
d. Memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai mengenai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.

4. Perubahan terakhir di tahun 2018 atas Struktur Organisasi unit kerja/Divisi Dibawah Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan berdasarkan SK Direksi Nomor 24.04/S.Kep.DIR-HCD/JTRUST/X/2018 tertanggal 24 Oktober 2018 tentang Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk., dimana Compliance Division (CPD) digabungkan dengan Corporate Legal & Litigation Division (CLLD) menjadi nama *Corporate Legal & Compliance Division* (CLCD) sehingga Direktur Kepatuhan membawahkan *Corporate Legal & Compliance Division*, dan Risk Management Division (RMD).

5. Struktur Organisasi Corporate Legal & Compliance Division PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan SK Direksi Nomor 31.45/S.Kep-DIR-HCD/JTRUST/X/ 2018 tertanggal 31 Oktober 2018 yang berlaku sejak tanggal 01 November 2018 sebagai berikut :

a. Has no financial relationship, stewardship, share ownership, and/or family relationship up to the second degree with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank that may affect its ability to act independently.
b. No concurrent positions with the President Director and/or Vice President Director.
c. Not responsible for the following functions:
   1) Business and Operations (activities of collection and/or distribution of funds and agency related activities).
   2) Risk management, taking decision for the Bank's business activities.
   3) Treasury.
   4) Finance and accounting.
   5) Logistics and goods/services procurement.
   6) Information Technology.
   7) Internal Audit.
d. Have integrity and a sufficient knowledge of the regulations of Bank Indonesia and the prevailing legislation.

4. The latest amendment in 2018 on the Organizational Structure under the Director responsible for the compliance function Board of Directors Decree (SK) No. 24.04/S.Kep.DIR-HCD/JTRUST/X/2018 dated 24 October 2018 on the Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk., where Compliance Division (CPD) is merged with Corporate Legal & Litigation Division (CLLD) and become Corporate Legal & Compliance Division (CLDC) hence the Director of Compliance oversees Corporate Legal & Compliance Division, dan Risk Management Division (RMD).

5. The Organizational Structure of Corporate Legal & Compliance Division PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on Directors Decree No. 31.45/S.Kep-DIR-HCD/JTRUST/X/ 2018 dated 31 October 2018 that valid started on 01 November 2018 is as follows:

Divisi *Compliance*
Compliance Division

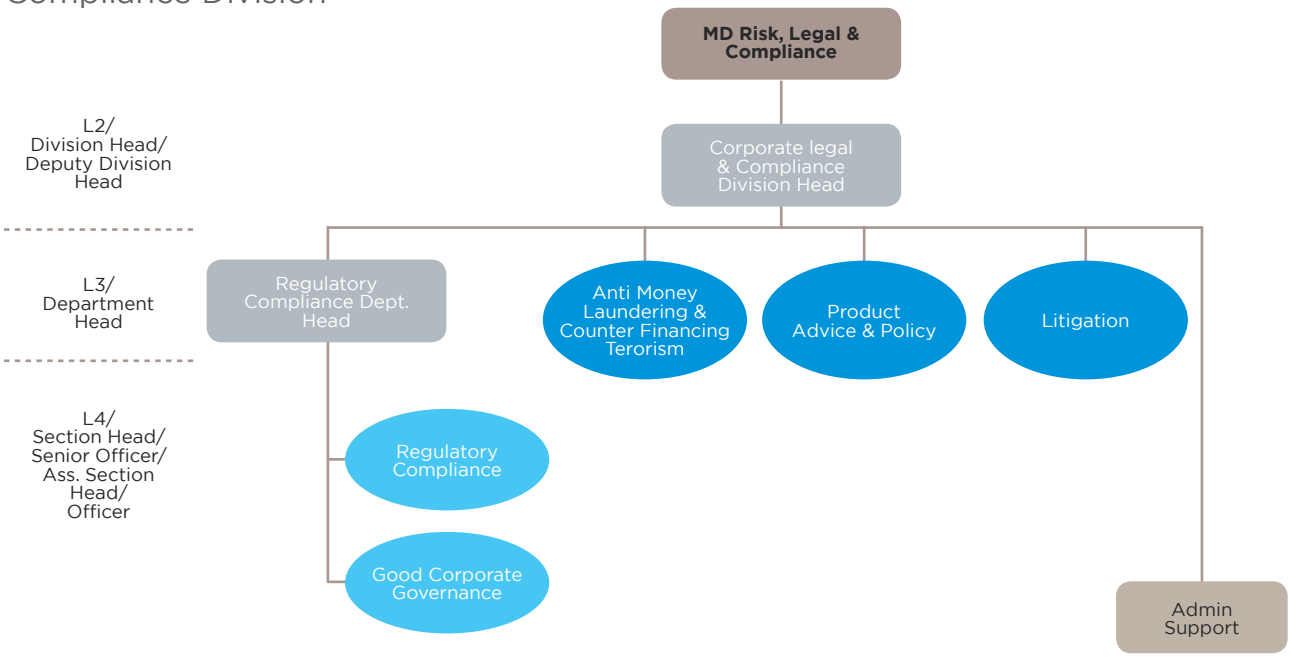

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di Direktorat *Risk, Legal & Compliance*, Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Kepala Divisi *Corporate Legal & Compliance* (*Corporate Legal & Compliance Division Head*) yang membawahkan gabungan dari Unit Kerja *Corporate Legal* (meliputi Departemen *Product Advice & Policy*, Departemen *Litigation*, dan *Admin Support*) dengan Satuan Kerja Kepatuhan (meliputi Departemen *Regulatory Compliance*, dan Departemen *Anti Money Laundering & Counter Financing Terrorism).*

In carrying out its duties and responsibilities in the Directorate of Risk, Legal & Compliance, Director that oversee the Compliance Function is assisted by Corporate Legal & Compliance Division Head that oversee the incorporation of Corporate Legal Working Unit (cosist of Product Advice & Policy Department, Litigation Department, and Admin Support) with Compliance Working Unit (consist of Regulatory Compliance Department, and Anti Money Laundering & Counter Financing Terrorism Department).

6. Kepala Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division Head*)

Kepala Divisi *Corporate Legal & Compliance* (*Corporate Legal & Compliance Division Head*) PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang membawahkan gabungan dari Unit Kerja *Corporate Legal* dengan Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance*) telah memenuhi kriteria yaitu:

a. Memenuhi persyaratan independensi.
b. Menguasai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.
c. Tidak melaksanakan tugas lain di luar Fungsi Kepatuhan atau tidak merangkap jabatan struktural lain.
d. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

6. Compliance Division/Work Unit

Corporate Legal & Compliance Division Head of PT Bank JTrust Indonsia Tbk that responsible for the incorporation of Corporate Legal Working Unit and Copmliance Working Unit has fulfil these following criteria:

a. Fulfill the requirement of independency.
b. Master the provision from Financial Services Authority and prevailing laws.
c. Not carrying out other duties outside Compliance Function or not taking another structutal position.
d. Has high commitment to coduct and develop compliance culture.

Selama tahun 2018 pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian Kepala Divisi Kepatuhan (*Compliance Division Head*) telah dilaporkan kepada Bank Indonesia/OJK yang mengacu ketentuan pelaporan bagi Pejabat Eksekutif mengenai Bank Umum.

During 2018 appointment, termination, or replacement for Compliance Division Head has been reported to Central Bank/OJK that based on the provision of reporting for Executive Position on Commercial Bank.

7. Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai kedudukan setingkat Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai unit kerja yang bersifat independen yaitu:

a. Dibentuk secara tersendiri di Kantor Pusat Bank, namun melaksanakan tugasnya di seluruh jaringan kantor Bank.
b. Bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya.
c. Mempunyai akses langsung pada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Pejabat dan staf di Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan tidak ditempatkan pada posisi menghadapi *conflict of interest* dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank, Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain :

a) Membuat langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
b) Berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
c) Menilai dan mengevaluasi kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
d) Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
e) Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
f) Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain :

7. Compliance Division/Working Unit

Compliance Working Unit has the same level of position as Division and responsible to the Director that responsible on Compliance Function as independent working unit:

a. Formed independently in the Bank's Head Office, however carrying out its duty in entire of the Bank's office network.
b. Independent from other working unit's influence.
c. Has direct access to the Director that oversees Compliance Function.

Officers and staff of the Compliance Division/ Work Unit are not assigned in the position which faces conflict of interest in carrying out their compliance function responsibilities.

In implementing the Bank's compliance function, the duties and responsibilities of Compliance Division include:

a. Take steps to support the creation of compliance culture in all Bank's business activities at every level of the organization.
b. Coordinating with the Risk Management Unit for the identification, measurement, monitoring, and control of the Compliance Risk with reference to Financial Services Authorities Regulation concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
c. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, regulations, and systems and procedures of the Bank with the prevailing legislations.
d. Reviewing and recommending update and refinement of policies, regulations, and systems and procedures of the Bank to comply with Financial Services Authorities regulations and the prevailing legislations.
e. Ensuring that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities of the Bank are in accordance with the provisions of Financial Services Authorities and the prevailing legislations.
f. Performing other tasks related to the Compliance Function, among others:

1) Memastikan kepatuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.

2) Sosialisasi/pelatihan kepada seluruh pegawai Bank mengenai ketentuan yang berlaku terkait dengan fungsi Kepatuhan.

3) Bertindak sebagai narahubung (*contact person)* untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.

g) Melakukan *Compliance Checklist* secara *on-site* atas aktivitas yang berkaitan dengan perizinan pembukaan/relokasi/penutupan dan perubahan status jaringan kantor.

4.1.5 Program Kerja Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, selama tahun 2018 Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank pada seluruh unit kerja sebagai berikut :

1. Pemantauan tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut :

   Indikator kepatuhan Bank dari perkembangan masing-masing faktor yang dimonitor menunjukkan keadaan antara lain:

1. Ensuring compliance with the Bank's commitment to Financial Services Authorities or other relevant supervisory authorities.
2. Disseminating/training to all employees of the Bank regarding the applicable provisions relating to the Compliance function.
3. Acting as the contact person for the Bank's compliance issues for internal and external parties.

g. Conduct Compliance Checklist of on-site activities related to the licensing of the opening/relocation/closure and improvement of the status of the office network.

4.1.5.Work Program on Implementation of the Bank's Compliance Function

In accordance with the duties and responsibilities of the Director in charge of Compliance Function, during 2018, the Compliance Function Work Unit has implemented the Bank's Compliance Function throughout the work units as follows:

1. Monitoring the level of the Bank's compliance to all applicable rules and regulations as follows:

   The Bank's compliance indicators on development of each factor monitored indicate the following conditions:

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	**Indikator/Rasio** Indicator/Ratio		**Keterangan** Description
	Semester I Posisi Juni 2018 Semester I as of June 2018	**Semester II Posisi Desember 2018** Semester II as of December 2018	
Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) untuk Risiko Kredit, Operasional & Pasar Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit, Operational, and Market Risk	11,80%	14,03%	Patuh | Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) **BMPK Kredit :** Maximum Crdit Disbursement Limit (BMPK) BMPK Credit :			
Pelanggaran | Customer **Pelampauan | Excess**	Nil Rp. 66.349 juta | million	Nil Rp. 79.868 juta | juta	Patuh | Comply Masih terdapat pelampauan BMPK, namun terus diupayakan agar di tahun 2019 dapat diselesaikan. Excess of BMPK is still exceed but to be settled in 2019.
BMPK Surat Berharga : BMPK Obligation : **Pelampauan | Violation** **Pelampauan | Excess**	 Nil Nil	 Nil Nil	 Patuh | Comply Patuh | Comply

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	Indikator/Rasio Indicator/Ratio		Keterangan Description
	Semester I Posisi Juni 2018 Semester I as of June 2018	Semester II Posisi Desember 2018 Semester II as of December 2018	
Posisi Devisa Neto (PDN) **Nett Foreign Exchange Position (PDN)**	5.05%	1,54%	Patuh, sesuai ketentuan maksimal 20% Comply, in line with maximum provision 20%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)/ Non Performing Loan (NPL) : **Non Performing Loan (NPL) :** **NPL Gross**	4,17%	4,26%	Patuh, sesuai ketentuan dibawah 5% Comply, in line with provision below 5%
NPL Net	2.95%	3,12%	Patuh, sesuai ketentuan dibawah 5% Comply, in line with provision below 5%
Giro Wajib Minimum (GWM) : **Minimum Statutory Reverse (GWM) :** **GWM Rupiah Primer** **Primary Reserve in Rupiah**	9,63%	14,66%	Patuh, sudah sesuai ketentuan Comply as required
– **Harian** **Daily**	6,42%	9,77%	Patuh, sesuai ketentuan min.4% Comply with the minimum of4%
– **Rata-rata** **Average**	3,21%	4,89%	Patuh, sudah sesuai ketentuan Comply as required
GWM Rupiah Sekunder / PLM **GWM Rupiah Sekunder / PLM**	14,80%	20,35%	Patuh, sudah sesuai ketentuan minimal 8% Comply with the minimum provision of 8%
GWM Rupiah LDR / LFR (Giro RIM) **GWM Rupiah LDR / LFR (Giro RIM)**	Nil	0,92%	
GWM Valas **GWM Valas**	21,62%	10,34%	
Tingkat Kesehatan Bank (TKB) **Bank Soundness Level**	3 (cukup sehat | fairly healthy)	3 (cukup sehat | fairly healthy)	Peringkat Komposit TKB sesuai penilaian OJK Composite TKB rating as per OJK requirement
Profil Risiko Bank : **The Risk Profile :** **Profil Risiko** **Risk Profile**	3	3	
Risiko Inheren **Inherent Risk**	*Moderate*	*Moderate*	*Trend* peringkat komposit tetap Fixed composite rating trend
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko **Risk Management Implementation Quality**	*Fair*	*Fair*	

a) Sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank masih terdapat sanksi peringatan/teguran, administrasi dan denda kewajiban membayar terhadap proses dan penyampaian Laporan Rutin Bank kepada Regulator (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia). Hal ini akan terus menerus menjadi perhatian khusus Bank terhadap pelaksanaan kepatuhan pelaporan kepada pihak *Stakeholders*.

b) Melakukan pemantauan terhadap kewajiban penyampaian laporan rutin/non rutin kepada

a) According to the prevailing provisions by the regulator on Transparency and Publication of Bank Report, the Bank still has sanction for warning, administration and fine for the process and deliveries of the Bank's Report to the regulator (Financial Services Authority/ Central Bank). It wil continuously become the Bank's main attention on reporting compliance to the Stakeholders.

b) Monitor the obligation on routine/non-routine report delivery to the regulator accurately

regulator secara akurat dan tepat waktu, dengan mengimplementasikan *Compliance Report Monitoring (CRM)* secara lebih efektif dan rutin disampaikan kepada setiap unit kerja terkait sebagai *reminder-media* sehingga Bank terhindar dari sanksi administratif baik berupa teguran tertulis maupun denda. Adapun informasi mengenai nama dan jenis laporan, periode/batas waktu dan tujuan penyampaian laporan, sanksi, unit kerja terkait (*PIC Reporting*) tertuang dalam SOP Pemantauan Kepatuhan Pelaporan tanggal 05 November 2018, dimana ketentuan ini telah terdokumentasi dalam aplikasi *E-mail* (*Outlook*) dan aplikasi *Garoon*.

c) Dalam melakukan monitoring perkreditan terdapat proses analisa kredit yang perlu dilakukan secara lebih optimal termasuk monitoring kredit serta pemenuhan kelengkapan data, dimana masih terdapat beberapa hal yang tidak dicantumkan/ diinformasikan antara lain:

a. Belum dipenuhi Regulasi Eksternal, antara lain: penggunaan Data BMPK tidak terkini, Tanggal BI *Checking*/Tanggal Surat Permohonan Kredit/ Surat Permohonan Kredit tidak dicantumkan dalam NAK, Laporan Keuangan *Unaudited*, Kelengkapan dokumen yang diwajibkan dalam NAK, dan masalah BI *Checking*.

b. Belum dipenuhi secara optimal *internal policy*, antara lain: penetapan provisi, suku bunga, dan BAK tidak sesuai *counter rate*; Rasio CCR tidak sesuai dengan ketentuan; Hal-hal yang tidak dicantumkan dalam NAK.

c. Belum dipenuhi aspek keuangan, antara lain: profil risiko sesuai informasi & data keuangan khusus dengan *Risk Rating* "*High*" dan mitigasi risikonya; Rasio *NPF* tidak dicantumkan dalam NAK; Analisa Kebutuhan Modal Kerja: Penentuan proyeksi penjualan agar menggunakan sumber data yang sama sebagaimana tertuang pada "Tabel Rencana Penjualan".

d. Belum dipenuhi aspek legalitas, antara lain: Legalitas usaha yang diberikan tidak dicantumkan dalam NAK, atau tidak lengkap, atau sudah jatuh tempo pada saat kredit diajukan.

e. Belum dipenuhi aspek *KYC*, yaitu pada *internet checking* agar diperhatikan adanya berita negatif terkait dengan calon debitur.

and punctually, by implementing Compliance Report Monitoring (CRM) effectively and routinely delivered to every related working unit as reminder-media hence the Bank will avoid any administrative sanction both in writing and fines. The information on names and type or report, period/deadlines and objective of the report delivery, sanction, related working unit (PIC Reporting) is depicted on SOP on Compliance Report Monitoring dated 05 November 2018, where this provision is documented in E-mail application (Outlook) and Garoon.

c) In monitoring credit activities, there are credit analysis process that required to be conducted optimally including credit monitoring as well as data completion, where some of the details are not depicted/informed, such as:

a. External Regulation is not yet available, such as: the BMPK data is not updated, the date of BI Checking/ Date for Credit Proposal/Letter for Credit Proposal is not depicted in NAK, Unaudited Financial Report, document completion that required in NAK, and BI Checking problem.

b. Internal policy that has not fulfilled optimally, such as: determination of provisions, interest rate, and BAK is not matching with counter rate; CCR ratio does not match with provisions; Other details that are not depicted in NAK.

c. Financial aspect that has not been fulfilled, such as: risk profile according to information and special financial data with "High" Risk Rating and its risk mitigation; NPF Ratio is not depicted in NAK; Working Capital requirement analysis; Determination of sales projection in order to use the same data source as shown in "Sales Plan Table."

d. Legal aspect that is not fulfilled, such as: legal basis for the business is not shown in NAK, or incomplete, or expired when the credit is proposed.

e. KYC aspect is not fulfilled, that is any internet sources on negative articles about credit applicant should be considered.

d) Selama tahun 2018 terdapat 1 (satu) kasus *fraud* (penipuan) sebesar Rp 267 juta yang dilakukan oleh Pegawai Tetap. Bank telah melakukan penyelesaian kasus *internal fraud* tersebut sesuai dengan kebijakan perusahaan dan SOP Strategi Anti Fraud. Kasus *fraud* tersebut telah dilaporkan kepada OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e) Bekerja sama dengan unit kerja SKAI dalam memantau pelaksanaan/ *progress* tindak lanjut hasil temuan Tim Pengawas OJK yang masih belum diselesaikan maupun temuan Hasil Audit internal yang dilakukan SKAI pada seluruh unit kerja di Kantor Pusat dan seluruh Kantor Cabang/Capem.

2. Melakukan pemantauan atas aktivitas yang berkaitan dengan perizinan pembukaan/relokasi/ penutupan dan perubahan status jaringan kantor yaitu melalui :

a) Penyusunan *Compliance Checklist* persiapan kantor untuk memastikan kesiapan fisik gedung, kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan aktiva yang akan digunakan sebelum pengajuan permohonan izin kepada Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.

b) Koordinasi dengan *project manager* (Unit Kerja terkait yang berwenang).

c) Melakukan *review* dokumen yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia.

d) Melakukan kunjungan (*on-site*) sekaligus untuk melihat dan memastikan kesiapan sarana dan prasarana ke lokasi kantor yang diajukan permohonannya kepada Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.

Sampai dengan periode Desember 2018 PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengajukan Pembukaan maupun Relokasi, Penutupan, dan Peningkatan/ Penurunan Status Jaringan Kantor yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia dan telah diklasifikasikan dengan rincian :

d) During 2018, there are 1 (one) fraud case as much as 267 million IDR that committed by an employee. The Bank has settled this internal fraud case according to the company's policy and SOP on Anti-Fraud Strategy. This fraud case has already reported to OJK according to the prevailing provisions.

e) Cooperates with SKAI working unit in monitoring the implementation/progress on follow up the findings from Supervisory Team from OJK that has not been completed as well as findings from Internal Audit that carried out by SKAI in entire working unit in Head Office and entire Branch Offices.

2. Conduct monitoring on activities related to permit in opening/relocating/closing and changing office network status through:

a) Formulation of Compliance Checklist office preparation to ensure the preparedness of the building, human resources, and fixed asset that will be used before proposing a permit to the Financial Service Authority/Central Bank.

b) Coordination with project manager (related working unit)

c) reviwing documents proposed to the Financial Services Authority/Central Bank.

d) Conduct on-site visit to observe and ensure the readiness of the facilities in the proposed office.

Up until December 2018, PT Bank JTrust Indonesia Tbk had proposed an opening, relocation, closing and increase/decrease office network status that approved by the Financial Service Authority/ Central Bank and classified with the following details:

Keterangan **Description**	**Status Januari s/d Desember 2018 Disetujui Bank Indonesia/OJK** **Status January to December 2018 Approved by Central Bank/OJK**		**Proses Persetujuan** **Approval Process**	**Belum Dapat Disetujui** **Not Approved**
	Business Plan	**Realisasi** **Realization**		
Pembukaan Kantor Office Opening	KC Pontianak	Done, tanggal 16 Mei 2018	Surat Izin OJK No. S-136/PB.12/2018 tanggal 30 April 2018	-
	KC Bandar Lampung	Done, tanggal 12 Juli 2018	Surat Izin OJK No. S-149/PB.12/2018 tanggal 18 Mei 2018	-
	KC Malang	Done, tanggal 08 Agustus 2018	Surat Izin OJK No. S-180/PB.12/2018 tanggal 02 Juli 2018	-
	KC Cirebon	Done, tanggal 06 September 2018	Surat Izin OJK No. S-187/PB.12/2018 tanggal 06 Juli 2018	-
	KK Bogor	Carryforward 2019	-	-
	KK Jakarta	Carryforward 2019	-	-
Relokasi Kantor Office Relocation	KC Makassar – Ahmad Yani	Done, tanggal 26 Maret 2018	Surat Izin OJK No. S-67/KR.061/2018 tanggal 09 Maret 2018	-
	KC Pangkal Pinang - Melintas	Done, tanggal 12 Februari 2018	Surat Izin OJK No. S-19/KR.071/2018 tanggal 09 Januari 2018	-
	KCP Palembang – Sudirman	Done, tanggal 29 Januari 2018	Surat Izin OJK No. S-8/KR.0711/2018 tanggal 05 Januari 2018	-
	KCP Jakarta – Hayam Wuruk	Done, tanggal 25 Juni 2018	Surat Izin OJK No. S-29/PB.1211/2018 tanggal 25 April 2018	-
	KC Batam – Imam Bonjol	Done, tanggal 29 Oktober 2018	Surat Izin OJK No. S-363/KO.0502/2018 tanggal 08 Oktober 2018	-
	KC Surabaya – Kertajaya	Done, tanggal 08 Oktober 2018	Surat Izin OJK No. S-265/KR.041/2018 tanggal 19 September 2018	-
	KCP Surabaya – Rajawali			-
	KC Surabaya	Carryforward 2019	Surat Izin OJK No. S-185/KR.042/2018 tanggal 20 Desember 2018	-
Penutupan Kantor Office Closing	KCP Surabaya	Carryforward 2019	Surat Izin OJK No. S-365/KR.041/2018 tanggal 18 Desember 2018	-
	KK Jakarta - Melawai	Done, tanggal 28 Desember 2018	Laporan Form A0807 - LAPORAN DATA JARINGAN KANTOR No.00000133F0E7125CE5C48891	-
	KCP Jakarta - Kuningan	Carryforward 2019	Surat Izin OJK No. S-187/PB.121/2018 tanggal 07 Desember 2018	-
	KCP Jakarta - Cibubur	Done, tanggal 14 Desember 2018	Surat Izin OJK No. S-172/PB.121/2018 tanggal 14 November 2018	-

Keterangan Description	Status Januari s/d Desember 2018 Disetujui Bank Indonesia/OJK Status January to December 2018 Approved by Central Bank/OJK		Proses Persetujuan Approval Process	Belum Dapat Disetujui Not Approved
	Business Plan	Realisasi Realization		
Peningkatan/ Penurunan Status Increase/ Decrease Status	KC Jakarta – Tanah Abang	Done, 02 Mei 2018	Surat Izin OJK No. S-101/PB.12/2018 tanggal 26 Maret 2018	-
	KC Jakarta – Kelapa Gading			-
	KC Jakarta - Fatmawati			-
	KC Jakarta - Tomang			-
	KK Jakarta - Pintu Kecil	Carryforward 2019	Surat Izin OJK No. S-191/PB.121/2018 tanggal 18 Desember 2018	-
	KK Jakarta - Sunter	Carryforward 2019		-
	KK Jakarta - Puri Indah	Carryforward 2019		-
	KK Jakarta - Tebet	Carryforward 2019		-
	KK Depok - Margonda	Carryforward 2019	Surat Izin OJK No. S-955/KR.022/2018 tanggal 21 Desember 2018	-
	KK Karanganyar - Palur	Carryforward 2019	Surat Izin OJK No. S-975/KO.0301/2018 tanggal 19 Desember 2018	-
	KK Medan – Asia	Carryforward 2019	Surat Izin OJK No. S-279/KR.051/2018 tanggal 27 November 2018	-

Sampai dengan periode akhir Desember 2018 jumlah jaringan kantor menjadi sebanyak 47 kantor dengan perincian sebagai berikut :

Up to December 2018 the number of branch network of 47 offices is as follows:

Jenis Kantor	Jumlah Total		Type of Office
	Sampai dengan Juni 2018 Up to June 2018	Sampai dengan Desember 2018 Up to December 2018	
Kantor Wilayah	-	-	Regional Office
Kantor Cabang	19	22	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	24	23	Sub-branch Office
Kantor Kas	3	2	Cash Office
Total	**46**	**47**	**Total**

3. Mengikuti proses pengambilan keputusan manajemen bank dengan mengkaji/ menguji terlebih dahulu terhadap setiap rencana/ rancangan peraturan intern Bank maupun kebijakan/keputusan manajemen apakah telah patuh pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, serta memberikan arahan dan saran dalam mengikuti proses Rapat Komite Kredit (RKK), Rapat Teknis, Rapat penetapan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Rapat ALCO, Rapat Penyusunan Kebijakan dan SOP, dan rapat-rapat lainnya.
4. Melakukan pemantauan penerapan kebijakan dan prosedur kepatuhan (*compliance procedure*) kegiatan operasi Bank pada setiap satuan kerja/ Divisi terkait, yang memberikan "*Compliance Opinion*" atas penerapan kebijakan dan prosedur

3. Participate in the bank's management decision-making process by reviewing/testing prior to any plan/draft regulations as well as the Bank's internal policy/management decisions to determine compliance level to the prevailing rules and legislations, as well as providing guidance and recommendations in the Credit Committee Meeting (RKK), Technical Meeting, Prime Lending Rate (SBDK) Meeting, ALCO Meeting, Policy and SOP Formulation Meeting, and other meeting processes.

4. To monitor the implementation of policies and procedures for compliance (compliance procedure) of the Bank's operations in each related business unit/division, which provides "Compliance Opinion" on the application of

kepatuhan seperti permohonan masukan/opini dari Divisi/unit kerja lain dalam rangka persiapan peluncuran produk dan aktivitas baru agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

5. Mensosialisasikan kesadaran kepatuhan untuk seluruh jajaran insan JTrust Bank dalam rangka pengembangan Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*) dengan :
   a) Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal di tempat pelatihan yang ditentukan kepada seluruh karyawan di unit kerja/Divisi, dan Kantor Cabang/Capem/Kas.
   b) Rapat Budaya setiap hari Rabu (*Wednesday Culture Meeting*) oleh seluruh Divisi/unit kerja, dan Kantor Cabang/Capem/Kas yang senantiasa mengingatkan karyawan untuk melaksanakan aktivitas kinerja sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku.
   c) Menumbuh-kembangkan budaya kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian serta pengelolaan risiko di lingkungan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, antara lain :
      a. Meningkatkan citra Bank kepada pihak pemangku kepentingan (*Stakeholders)* dengan mengembangkan penerapan budaya kepatuhan secara konsisten, dengan mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh regulator/ eksternal maupun internal pada setiap unit kerja/lingkungan kerja.
      b. Memastikan bahwa suatu rencana, kebijakan dan atau keputusan yang akan diambil oleh Manajemen tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan tata kelola perusahaan yang baik.
      c. Memantau dan menjaga/memastikan kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.
      d. Melakukan pembinaan dan/atau pelatihan terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

compliance policies and procedures such as application for input/opinions from other Division/ Work Unit, in preparation for the launching of new products and activities, therefore not deviating from the prevailing provisions.

5. Socialization for awareness of compliance to all level of employees of J Trust Bank in order to embed Compliance Culture with:
   a) Implement socialization and training associated with the applicable procedures, rules and regulations, organized internally by the bank and by external parties in a designated training location to all employees in the work unit/division, Regional Office, Branch Office/Sub-Branch Office/Cash office, among others training associated with AML-TPP, Good Corporate Governance/GCG, compliance, and others.
   b) Culture Meeting every Wednesday by all Division/Work Unit, Regional Office, and Branch/Sub-Branch Office/Cash Office constantly reminding employees to carry out performance activities in accordance with the prevailing procedures, rules and regulations.
   c) Grow and develop the compliance culture towards the prudence principles as well as risk management at PT Bank JTrust Indonesia Tbk, among others:
      a. Improve the image of the Bank to the Stakeholders by developing a consistent compliance culture implementation, in compliance with the rules and policies set by the regulators/external or internal in each work unit/work environment.
      b. Ensure that a plan, policy or decision to be taken by the management takes into account the prudence principle (prudential banking) and Good Corporate Governance.
      c. Monitor and maintain/ensure the Bank's compliance to all agreements and commitments made by the Bank to Financial Services Authority or another competent supervisory authority.
      d. Counselling and/or training on the application of the Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) program in accordance with the applicable regulations.

e. Memantau dan melakukan pengkinian data nasabah, termasuk didalamnya pemantauan terhadap kelengkapan data *mandatory* atas pembukaan *CIF*/ Rekening baru sesuai dengan data yang telah disampaikan oleh seluruh Kantor Cabang/Capem/Kas.
f. Melaksanakan Sertifikasi kompetensi termasuk *refreshment* bagi seluruh Pejabat/Staff sesuai dengan jenjang jabatan.
g. Mengirimkan personil Bank untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang terkait dengan ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku.

6. Pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di Bank secara keseluruhan.

a) Risiko Kepatuhan yang dihadapi
a. Ketentuan regulator yang telah dipenuhi posisi Desember 2018 adalah ratio *NPL Gross*, *NPL Net* dibawah 5% dan ratio *CAR* sesuai Profil Risiko.
b. Pelampauan BMPK debitur sebesar 5.54% dari total modal dan Bank telah menyampaikan *action-plan* kepada OJK mengenai rencana tindak-lanjut penyelesaian pelampauan BMPK tersebut.
c. Pengenaan sanksi denda atas penyampaian Laporan kepada Regulator baik karena faktor keterlambatan maupun koreksi *data-error*.
d. Ketentuan Bank Indonesia tentang Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap pejabat Bank untuk Direksi telah terpenuhi, dan untuk pejabat eksekutif (kepala divisi) dan *level* dibawahnya yang diwajibkan masih dalam proses sertifikasi/ *refreshment* untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

b) Mitigasi Risiko Kepatuhan yang Telah Dilaksanakan
a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pemantauan terhadap Kepatuhan Bank melalui Laporan yang disampaikan secara rutin oleh *Compliance Division*, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan di bidang Kredit, dan Laporan yang terkait di bidang Tata Kelola.
b. Peningkatan fungsi unit kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank sudah melaksanakan kepatuhan sesuai dengan ketentuan dari regulator, salah satunya melalui *Compliance Report Monitoring*

e. Monitor and update customer data, including monitoring on the completeness of the data for the opening of CIF/New accounts are in accordance with the data that has been submitted by all Branch/ Sub-Branch/Cash Offices.
f. Implement competency Certification including refreshment for all Officers/Staff in accordance with the level of position.
g. Sending personnel to attend seminars and trainings related to applicable banking rules and regulations.

6. The management of the Bank's Compliance Risk in an adequate and timely manner is expected to minimize the impact of risk as early as possible, to be in line with the risk management implementation, which has been implemented in the Bank comprehensively.

a) Compliance Risk faced
a. Provision for regulators that has been fulfilled as of December 2018 are Gross NPL ratio, Nett NPL ratio under 5% and CAR ratio according to Risk Profile.
b. Excession of BMPK of lender as much as 5.54% from the total capital and the Bank has delivered action-plan to OJK rearding follow-up plan in settling the BMPK excess.
c. Fine on Report delivery to the Regulator both because of delay and data-error.
d. Central Bank's provision on Risk Management Certification to the Bank's officers for the Board of Director is being fulfilled, and for executive officers (head of division) and level under it, remain under certification/refreshment process to fulfil the prevailing provisions.

b) Implemented Compliance Risk Mitigation
a. Active supervision of the Board of Commissioners and Directors in monitoring the Bank Compliance through regular reports submitted by the Compliance Division, such as the Compliance Monitoring Reports, Compliance Assessment Report in the field of credit, and such GCG Report.
b. Increased compliance unit functions to ensure that the Bank has implemented compliance in accordance with the provisions of the regulator, one of which through the Compliance Monitoring

secara lebih sistematis, dan mengevaluasi secara berkelanjutan.

c. Untuk pelampauan BMPK, Bank telah menyusun *Action Plan* perpanjangan waktu dalam menyelesaikan permasalahan pelampauan BMPK tersebut.

c) Pengukuran Profil Risiko untuk Risiko Kepatuhan

Hasil dari penilaian (*Assessment)* OJK atas *Compliance Risk* yang menjadi bagian dari Laporan *Risk Profile* Bank tahun 2018 telah disampaikan sebagai berikut :

Report in a more systematic manner, and evaluating on an ongoing basis.

c. For the exceedance of the BMPK, the Bank has formulated the Action Plan to resolve the BMPK exceedance issue.

c) Assessing the Risk Profile for Compliance Risk

Results of the OJK's Assessment on Compliance Risk as part of the Bank's Risk Profile Reports 2018 has been submitted as follows:

No	Periode / Posisi Penilaian Period/Assessment Position	Peringkat Komposit Profil Risiko Risk Profil composition Ranking	Trend	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Ranking	Trend	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Quality Risk Management Implementation Ranking	Trend
1.	Semester I/ Juni 2018 Semester I/ June 2018	Moderate	Tetap Fixed	Fair	Tetap Fixed	Moderate	Tetap Fixed
2.	Semester II/ Desember 2018 Semester II/ December 2018	Moderate	Tetap Fixed	Fair	Tetap Fixed	Moderate	Tetap Fixed

7. Menyampaikan laporan secara berkala kepada OJK tentang pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam bentuk :

   a) Laporan Rencana kerja kepatuhan, yang dimuat dalam rencana bisnis Bank.
   b) Laporan khusus mengenai kebijakan dan/ atau keputusan Direksi yang menurut Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia/ OJK dan/atau peraturan perundang-undangan.
   c) Laporan kepatuhan, yang ditandatangani oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan disampaikan secara semesteran (setiap periode Juni dan Desember) serta disajikan secara komparatif dalam 2 (dua) periode laporan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Selama tahun 2018 telah disampaikan Laporan Kepatuhan kepada OJK dengan perincian sebagai berikut :

7. Deliver periodic reports to the OJK on the implementation of the tasks of the Director responsible for Compliance Function in the form of:

   a) Report of compliance work plan which is contained in the Bank's business plan.
   b) A special report on the policies and/or the Board of Directors' decision that according to the Director in charge of the Compliance Function notwithstanding the provisions of Bank Indonesia/OJK and/or prevailing legislation.
   c) Compliance report, signed by the Director in charge of the Compliance Function and submitted biannually (every period in June and December) and are presented comparatively in two (2) reporting period with a copy to the Board of Commissioners and the Board of Directors. During the year 2018 Compliance Report to OJK was submitted with details as follows:

Laporan Kepatuhan Compliance Report	Nomor Surat No. Letter	Tanggal Surat Date on Letter
Semester I	No.30.14/S.Dir-CPD/JTRUST/VII/2018	30 Juli 2018 | 30 July 2018
Semester II	No.30.07/S.Dir-CLCD/JTRUST/I/2019	30 Januari 2019 | 30 January 2019

8. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan program APU dan PPT sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.03/2017 tanggal

8. To improve the effectiveness of the implementation of the AML and PFT program in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 12/ POJK.01/2017 dated March 16, 2017 and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/

22 Juni 2017, Bank telah melakukan hal sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Kerja (A*ction Plan)* penerapan program APU dan PPT Tahun 2019.
2) Bank telah menyampaikan Laporan Kegiatan Pengkinian Data kepada Otoritas Jasa Keuangan berupa:
   - Laporan Realisasi Rencana Pengkinian Data PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2018 sesuai target yang telah disusun oleh seluruh kantor dalam Laporan Kepatuhan Semester II Tahun 2017 terdahulu.
   - Laporan Rencana Pengkinian Data PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2019 sesuai Data CIF Nasabah yang akan dikinikan.
3) Sosialisasi/ Pelatihan Reguler/Sosialisasi APU-PPT.
4) Memberikan opini/*review* terkait penerapan APU dan PPT terhadap produk dan/atau aktivitas baru.
5) Menjawab surat dan atau pemenuhan permintaan data/informasi dari KPK, PPATK, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kantor Pajak (Direktorat Jenderal Pajak) yang terkait dengan proses hukum, serta korespondensi kepada Pihak Eksternal.

SEOJK.03/2017 dated June 22, 2017, the Bank has conduct the following:

1) Prepare action plan form program implementation APU and PPT year 2019.
2) Provide opinion/review in connection to the APU and PPT implementation on new products and/or activities, that is:
   - Realization Report on PT Bank JTrust Indonesia Tbk Data Update Plan in 2018 in line with the formulated target by entire offices in Compliance Report Semester II of 2017.
   - Report on PT Bank JTrust Indonesia Tbk Data Updata Plan in 2019 in line with CIF Customer Data that will be updated.
3) Socialization/Regular Training/Socializing APU-PPT.
4) Provide opinion/review related to APU and PPT implementation on product and/or new activities.
5) Respond to letter and/or fulfillment of data/ information request from KPK, PPATK, National Narcotics Agency (BNN) and Tax Office related to legal process, and correspondence to External Parties.

Kewajiban Pelaporan kepada Pihak Otoritas, antara lain:

Reporting Obligations to Authority Party, among others:

Jenis Laporan **Type of Report**	**Periode** **Period**	
	Semester II **(Juli 2018 s/d Desember 2018)** **Juli 2018 s/d Desember 2018**	**Semester I** **(Januari 2018 s/d Juni 2018)** **Januari 2018 s/d Juni 2018**
LTKM/STR	18 laporan | report	14 laporan | report
LTKT/CTR	1.934 laporan | report	1.630 laporan | report
LTKL/IFTI	2.389 laporan | report	2.420 laporan | report
SIPESAT	11.066 nasabah | customers	3.940 nasabah | report
Penundaan/Penghentian sementara transaksi nasabah kepada PPATK	Nihil	3 laporan | report

Keterangan | Note:

LTKM/STR	:	Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/*Suspicious Transaction Report* Suspicious Transaction Report
LTKT/CTR	:	Laporan Transaksi Keuangan Tunai/*Cash Transaction Report* Cash Transaction Report
LTKL/IFTI	:	Laporan Transaksi Keuangan dari dan ke LN/ *International Fund Transfer Instruction* International Fund Transfer Instruction
SIPESAT	:	Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu Integrated Services User Information System

7) Distribusi/penyebaran Data Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal dari Otoritas Jasa Keuangan/Polri kepada seluruh kantor cabang melalui mekanisme *upload,* serta melakukan identifikasi melalui pengecekan secara otomatis ke *database* nasabah untuk mendeteksi kemungkinan kesamaan/ kemiripan nama/profil yang dilakukan di sistem *Smart AML*.
8) Kegiatan Lainnya, antara lain:
   a. Melakukan koordinasi dengan IT Division, Operation Division (OPD), Financial Control Division (FCD), dan SKMR terkait Pelaporan Perpajakan Nasabah baik nasabah Domestik maupun Nasabah Asing Sesuai dengan PMK No. 70/PMK.03/2017.
   b. Melakukan koordinasi dengan IT Division dan pihak *Vendor* Aplikasi Smart AML, perihal pelaksanaan Integrasi *Database Core Banking System* ke *database Smart AML*.
   c. Pencantuman Daftar Nama Pasangan Calon Pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 yang bersumber dari PPATK di Aplikasi Smart AML.
   d. dan sebagainya.

5.1 Fungsi Audit Intern

Fungsi Audit Internal perusahaan merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan Independen unit yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, meliputi aktivitas *Assurance* dan *Consulting* bidang *Risk/ Control* yang didisain untuk dapat memberikan nilai tambah, dapat meningkatkan operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektivitas dan meningkatkan fungsi *Control, Risk Management* dan *Governance Process*.

Dalam rangka pelaksanaan peran tersebut diatas, SKAI berperan sebagai *Strategic Business Partner* bagi semua unit kerja dan hal ini akan secara terus menerus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Dalam rangka menjaga independensi fungsi audit intern, secara struktur organisasi posisi SKAI berada dibawah langsung dan melapor kepada Direktur Utama,dan mempunyai garis koordinasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. SKAI berperan membantu Direktur Utama dalam menjabarkan hasil pengawasannya dalam hal proses pengendalian Intern (SPI), manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.

7) Distribution of Terrorist List Data from the Financial Services Authority/Police to all branch offices via mechanisms of automatic uploading and checking to the customer database to detect possible similarities/names/profiles performed on the Smart AML system.

8) Other Activities, namely:
   a. Coordination with IT Division, Operation Division (OPD), Financial Control Division (FCD), and SKMR related to Customer Tax Report both Domestic and Foreign Customers in line with PMK No. 70/PMK.03/2017.
   b. Coordinate with IT Division and Vendors of AML Smart Application on the implementation of Database Core Banking System Integration to Smart AML database.
   c. Inclusion of the List of Names of Running Regional Leaders Election in 2018 from PPATK in Smart AML Application.
   d. Others

5.1. Internal Audit Function

Internal Audit Function of a company is one component of GCG that plays an active role in shaping and improving the company's control environment.

Duties and Responsibilites of Internal Audit

Internal Audit Unit (SKAI) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is an independent unit and impartial in carrying out its duties, including the activity of Assurance and Consulting on Risk/Control, which is designed to provide added value, improve operations, assist and secure the process of achieving the Bank's Business Plan (RBB) through evaluating the effectiveness and improving the function of Control, Risk Management and Governance Process.

In order to implement the above, the role of SKAI is to be the Strategic Business Partner for all work units and ensure these units benefit from SKAI for security and business improvement.

In order to maintain the independence of the internal audit function, the position of Internal Audit under the direct and reports to the President Director, and has a line of co-ordination with the Board of Commissioners through the Audit Committee. SKAI acts as the eyes and ears of the President Director on enforcing the Internal Control System (SPI) and securing the Bank's operational activities associated with the activity of

Posisi, kewenangan, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI telah mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum yang saat ini sudah diganti dengan POJK Nomor 1/POJK.03/ 2019 dan POJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

SKAI membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematik dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern/*control* serta GCG. Aktivitasnya mencakup bidang-bidang operasional, kredit, teknologi, dan sistem informasi serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berwenang mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2018

raising funds, credit, charge and fee-based income. Position, authority, responsibility, professionalism, organization, and the scope of duties of SKAI refers to the Internal Audit Implementation Standards (SPFAIB) stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 on the Assignment of Compliance Director and the Implementation of Internal Audit Standards for Commercial Banks and POJK No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Charter of the Internal Audit Unit.

SKAI assist the Bank in achieving its objectives through a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance. Its activities cover the areas of operational, credit, technology, and information systems and support functions from Headquarters. In performing its duties, Internal Audit is authorized to access all functions, records, property and employees of the Bank in accordance with the audits without being restricted by any party.

Organizational Structure of the 2018 Internal Audit Unit (SKAI) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Internal Audit Division - *Proposed*

Internal Audit Division - Proposed

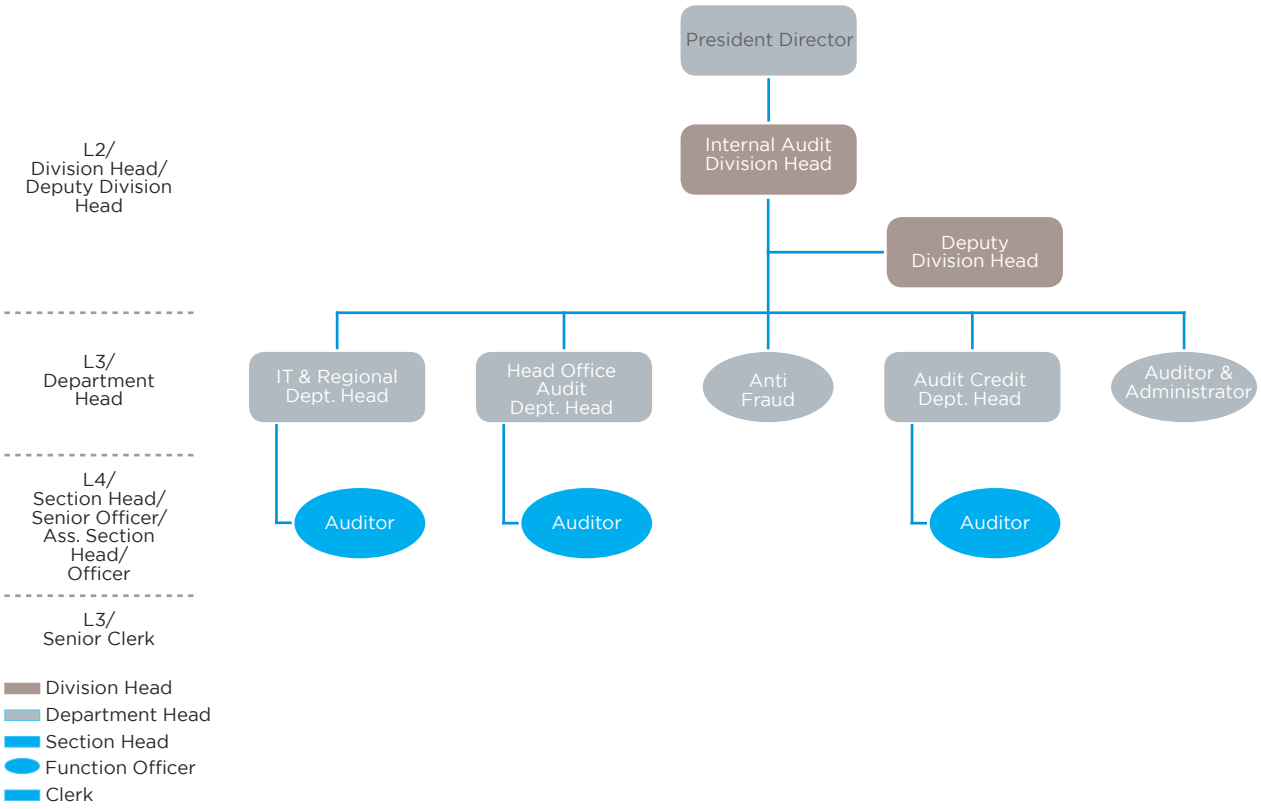

Berdasarkan ketentuan pada Pasal 11 ayat (3) Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, dinyatakan bahwa Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama Bank dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Saat ini SKAI di PT Bank JTrust Indonesia Tbk dikepalai oleh Sdr. Edi Alpian, Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jl. Taman Malaka Utara II Blok C8/7 Rt.007/12, Jakarta Timur dan menjabat sebagai Kepala SKAI sejak bulan April 2017. Memiliki pengalaman di dunia perbankan lebih dari 20 tahun maupun instansi pemerintah selama 5 tahun. Selain memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi, beliau juga memegang sertifikasi profesi internasional dari GARP dan sertifikasi nasional (QIA, Manajemen Risiko level 4).

Sebelum bergabung dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk pernah berkarir di beberapa Bank maupun instansi pemerintah seperti PT. Bank MNC Internasional, Tbk (kepala SKAI), PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk (Deputy Division Head Audit Credit), Badan Penyehatan Perbankan / BPPN (Team Leader Audit Bank Restructuring), PT. Bank Dana Asia / Danamon Central Asia (Regional Audit Head), PT. Bank Indo Monex (Supervisor Operational & Credit Audit), KAP –KPMG (Supervisor Audit).

Piagam Audit Internal*(Internal Audit Charter)*

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki Piagam Audit Internal yang mendefinisikan: Tujuan, Aktivitas SKAI, Kewenangan dan Tanggung Jawab SKAI dalam Organisasi, termasuk hubungannya dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai garis koordinatif kepada Komite Audit untuk mengkomunikasikan hasil-hasil kerja SKAI kepada Direksi dan Komisaris. SKAI PT Bank JTrust Indonesia Tbk bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk memastikan kecukupan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI), proses manajeme risiko dan tata kelola Bank .

Based on the provision in Article 11 paragraph (3) of Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated 20 september 1999 on Compliance Director Assignment and the Implementation of Internal Audit Function Implementation Standard for Commercial Bank, it stated that the Head of SKAI is appointed and dismissed by the Bank's President Director with approval form the Board of Commissioner.

Currently, the SKAI in PT Bank JTrust Indonesia Tbk is headed by Mr. Edi Alpian, Indonesian citizen, domiciled in Jl. Taman Malaka Utara II Blok C8/7 Rt.007/12, East Jakarta and has served as SKAI Head since April 2017. Having experience in the banking industry for more than 19 years and government agencies for 5 years. In addition to his education background in Bachelor of Accounting Economics, he also holds an international profession certification from GARP and national certification (QIA, Risk Management level 4).

Prior to joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk, his career was in several banks and government agencies such as PT. Bank MNC Internasional, Tbk (head of SKAI), PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (Deputy Division Head Audit Credit), Bank Restructuring Agency/BPPN (Team Leader Audit Bank Restructuring), PT. Bank Dana Asia/Danamon Central Asia (Regional Audit Head), PT Bank Indo Monex (Supervisor Operational & Credit Audit), KAP-KPMG (Audit Supervisor).

Internal Audit Charter

Internal Audit charter is a formal document defining: Objectives, Activities of SKAI, Authority and Responsibility of SKAI within the Organization, including its relationship with the Board of Directors and Board of Commissioners. The Head of the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and has a coordinating line to the Audit Committee to communicate results to the Board of Directors and Board of Commissioners. SKAI of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners to ensure the completeness and effectiveness of the Internal Control System (SPI), risk management process and the Bank's governance.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 perihal Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), maka dalam pembentukan dan pelaksanaan tugasnya, Divisi Internal Audit telah membuat dan melaksanakan Piagam Audit Internal yang memuat Kedudukan, Visi, Misi, Ruang Lingkup, Independensi, Kode Etik, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Wewenang, Tidak Memihak, dan Standar Praktek Audit Intern. Piagam Audit Internal dikaji ulang secara berkala setiap tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, dimana kaji ulang terakhir telah dilakukan pada tanggal 21 September 2016 dan akan dilakukan kembali pada tahun 2019.

Metodologi Audit

Kepala SKAI membuat *Annual Audit Plan* yang harus disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta pelaksanaannya dimonitor oleh Komite Audit.

Dalam menetapkan pandangan dan pemikirannya, Kepala Divisi Internal Audit (SKAI) diberikan ruang yang bebas dan obyektif serta bebas dari tekanan pihak manapun (*independence*), sehingga terhindar dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) atas obyek atau kegiatan yang diperiksanya.

Dalam melaksanakan audit, SKAI membuat analisa dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan/audit secara *on-site* dan pemantauan secara *off-site*, serta memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh semua tingkatan manajemen, juga mampu mengindentifikasikan segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Audit dilakukan dengan metodologi *Risk Based Audit* bertujuan untuk melakukan evaluasi kelengkapan dan penilaian kehandalan/efektivitas dari SPI untuk dapat meminimalisir risiko, disamping itu temuan audit akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan *corrective action* atas kelemahan SPI dan meningkatkan *risk awareness* petugas dalam mengendalikan pekerjaan yang ditangani.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines for Formulating Internal Audit Charter and Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999, concerning the Assignment of Compliance Director and Standard Implementation Function of Bank Audit Intern (SPFAIB), therefore in establishing and executing its duties, the Internal Audit Division has created and implemented the Internal Audit Charter containing Position, Vision, Mission, Scope, Independence, Code of Conduct, Accountability, Responsibility, Authority, impartial, and Audit Intern Standards Practice. The Internal Audit Charter is periodically reviewed annually or at any time as necessary, whereby the final review has been made on September 21, 2016 and will be conducted in 2019.

Audit Methodology

Head of SKAI formulates Annual Audit Plan that has to be approved by President Director and the Board of Commissioner and the implementation is monitored by Audit Committee.

In setting views and thoughts, the Head of the Internal Audit Division (SKAI) is given the independence to avoid conflict of interest on the audited objects or activities.

In performing the audit, SKAI formulates analysis and research in the fields of finance, accounting, operations and other activities through on-site inspection/audit and off-site monitoring, as well as providing suggestions for improvement and objective information on activities that need special attention by the management at all levels. In addition, SKAI also identifies every possible improvement and increases efficient use of resources and funds.

Audits are conducted through the Risk Based Audit methodology, which aims to evaluate the completeness and reliability of assessment/effectiveness of SPI in order to minimize risk. In addition, the audit findings are used as the basis for corrective action on weaknesses of SPI and to improve the risk awareness of personnel in managing the job at hand.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal dan Pelatihan

Untuk meningkatkan kompetensi Audit Internal secara berkesinambungan sehingga memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, maka selama tahun 2018 seluruh Auditor telah diikutsertakan dalam program pelatihan dan sertifikasi.

Sampai dengan tahun 2018, Audit Internal telah memperoleh berbagai kompetensi baik internasional maupun nasional seperti International Certificate in Banking Risk dari GARP, CBIA (Certified Bank Internal Audit), Qualified Internal Audit (QIA), sertifikasi Manajemen Risiko level 1 – 4. Untuk terus meningkatkan kompetensi auditor SKAI secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional, maka kualifikasi/sertifikasi profesi yang diperlukan bagi auditor SKAI adalah :

- Semua SDM SKAI telah mempunyai Sertifikasi Manajemen Risiko *Level* 1 untuk Auditor, *Level* 2 untuk Tim *Leader*, *Level* 3 untuk *Department Head*, dan *Level* 4 untuk Kepala SKAI.
- Selain itu, untuk mendukung kompetensi teknis, SKAI telah memiliki 13 (tiga belas) orang auditor yang mempunyai *Certified Bank Internal Audit* dari LSPP.
- Selain mengikuti proses sertifikasi profesi, seluruh auditor juga telah diikutkan dalam *training–training* baik yang terkait dengan aktivitas audit maupun operasional bank (kredit, IT, dan lain-lain).

Seiring dengan dinamika perusahaan, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja. Untuk ituPT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa mengikutsertakan petugas dan pejabat SKAI ke pelatihan baik internal maupun eksternal agar diperoleh kualifikasi yang :

a. Memiliki pengetahuan yang memadai secara umum dan teknis dalam bidang tugas yang relevan dengan spesialisasinya.
b. Mempunyai perilaku yang independen, jujur, obyektif, tekun dan loyal.
c. Memiliki kemampuan mempertahankan kualitas profesi yang profesional.
d. Memiliki kecakapan interaksi dan komunikasi secara lisan maupun tulisan.
e. Dapat meningkatkan perannya menjadi konsultan dan *catalyst*.

Internal Audit Professional Qualifications/ Certification and Training

To continuously improve the Internal Audit's competence in order to provide added value on the company, during 2018 all auditors have been included in the training and certification programs.

Up to 2018, the Internal Audit has acquired a wide range of international and national competencies such as the Certified Bank Internal Audit, Qualified Internal Audit (QIA), Risk Management Certification Level 1 - 4. To continuously improve the competence of SKAI auditors in a sustainable manner and able to manage the internal audit function professionally, SKAI requires the following professional qualifications/certifications, namely:

- All SKAI HR possess Risk Management Certification level 1 for Auditor level 2 for Team Leader, Level 3 for the Department Head, and level 4 for SKAI Head.
- In addition, to support technical competence, SKAI has five (5) auditors with the Certified Bank Internal Audit from LSPP.
- In addition on taking the professional certification process, all auditors have also been included in trainings both related to audit activities as well as bank operations (credit, IT, etc.).

In line with the company's dynamics, SKAI is required to perform continuous adjustments to be able to maintain performance standards. Accordingly, PT Bank JTrust Indonesia Tbk include officers and management of SKAI in both internal and external training in order to obtain qualifications:

a. Have adequate knowledge of general and technical tasks in relevant to the field of specialty.
b. Independent, honest, objective, diligent, and loyal.
c. Able to maintain the quality of professional profession.
d. Have interaction and communication skills both oral and writing.
e. Able to increase its role as a consultant and catalyst.

EvaluasiO atau Kaji Ulang Pelaksanaan Audit Intern Bank

Untuk melakukan evaluasi atau kaji ulang atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) serta perbaikan yang mungkin dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, maka paling kurang setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi atau kaji ulang oleh auditor/pihak ekstern, yang terakhir telah dilakukan pada tahun 2016 untuk periode audit 2013 –2016 dan dinyatakan bahwa SKAI telah memenuhi ketentuan SPFAIB. Untuk evaluasi/kaji ulang periode berikutnya atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) akan dilaksanakan pada tahun 2019.

Tujuan dan Tahapan Pelaksanaan Audit Intern Bank

SKAI dalam melaksanakan tugasnya terutama untuk memastikan terlaksananya SPI yang bertujuan untuk :

a. Memastikan kecukupan pengamanan dana masyarakat, meliputi deposito, giro, tabungan serta dana pihak ketiga lainnya.
b. Pengamanan *Assets* berupa audit atas Kualitas Aktiva Produktif (kredit) melalui audit unit kerja pengelola kredit dan *Loan Review* (*end to end process*) untuk memastikan bahwa proses kredit (Inisiasi, Analisa, Keputusan, Pencairan dan *Monitoring*) telah dilakukan secara *prudent*.
c. Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan, pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, efektif dan mengawasi kegiatan tertentu seperti kegiatan sistem teknologi informasi (*Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift*, dan lain-lain).
d. Kebenaran dan keutuhan informasi, termasuk pencatatan kewajiban Bank dan rekening administratif yang akurat, lengkap dan tepat waktu.
e. Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan, termasuk penilaian aspek-aspek yang dapat mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.
f. Penilaian *awareness* lini manajemen/supervisi terhadap 5 (lima) komponen SPI.

Pra Audit diawali dengan pemilihan metode pendekatan audit seperti *Scope Audit* berdasarkan hasil *assessment*, *Audit Program*terkait, *Mandays*, penetapan *sample size*, tehnik pengujian, bukti minimal dan cara mendapatkannya.

Penetapan penugasan ditetapkan oleh Kepala SKAI berdasarkan *schedule* yang ada pada *Audit Plan*.

Evaluation or Review on the Bank's Internal Audit Implementation

To perform an evaluation or review on the work of the Bank's SKAI and its compliance with the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) as well as possible improvements in accordance with the prevailing provisions in the Bank Indonesia Regulation, at least once every three years, an evaluation or review by external auditor/parties have been conducted, the most recent was conducted in 2016 for the 2013-2016 audit period, and the SKAI was declared to have met the SPFAIB requirements. The next evaluation/review on the work results of the Bank's SKAI and its compliance toward the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) has been conducted in 2019.

Objectives and the Implementation Phase of the Bank Internal Audit

SKAI performs its duties to ensure the implementation of SPI, with the following objectives:

a. Ensuring the security of public funds, including deposits, current accounts, savings, and other third-party funds.
b. Securing Assets include audit on the Quality of productive asset through the audit work unit of credit management and Loan Review (end to end process) to ensure that the process of credit (Initiation, Analysis, Decision, Disbursement and Monitoring) has been carried out prudently.
c. The goals and objectives of the operational activities are achieved through economically efficient and effective use of resources and supervise the activities of certain activities such as information technology systems (Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift, and others).
d. The integrity and completeness of information, including accurate, complete, and timely recording of the Bank obligations in the administrative accounts.
e. Compliance with policies, plans, procedures, laws and regulations, including the assessment of those aspects that affect the Bank's Soundness Level.
f. Assessment on awareness of management/supervision of 5 (five) SPI components.

Pre Audit begins with the selection of audit approach methods such as Audit Scope based on the assessment results, Audit related program, man days, the determination of sample size, testing technique, minimal evidence and ways to acquire them.

The Assignment determined by the Head of the Internal Audit Unit based on the recommendation of the Regional Head/General Audit Head, and pre audit results.

Penugasan Audit dimulai dengan pembuatan surat tugas, *entry meeting*, *field audit*, *exit meeting*, pembuatan Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) dan hasil audit berupa hasil penilaian SPI akan dicerminkan dalam *Audit Rating* dengan kualifikasi *Strong*, *Satisfactory*, *Fair*, *Marginal* dan *Unsatisfactory*.

Hasil audit akan ditindaklanjuti dengan pembuatan *executive summary report* yang disampaikan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Direktur terkait.

5.1.1 Pelaksanaan Tugas Audit Intern

A. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Yaitu pemeriksaan dengan ruang lingkup aspek kegiatan operasional Bank, dengan tujuan menilai efektivitas SPI terutama penilaian atas sistem dan prosedur yang berlaku serta implementasinya. Pemeriksaan ini dilaksanakan pada seluruh Kantor Cabang/Capem dan Divisi-Divisi Kantor Pusat. Pada tahap awal menuju *Risk Based Audit* maka pada awal tahun telah digunakan metodologi *COSO Framework* (5 komponen) yang meliputi:

a. *Control Environment*
b. *Risk Assessment*
c. *Information & Communication*
d. *Monitoring*
e. *Control Activity*

B. Pemeriksaan Pasif (*On Desk Audit*)

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara *on desk* yang meliputi *monitoring* kepada penyelesaian DMTL, Rekening Perantara, penelitian dan pembuatan rekapitulasi berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Kantor Cabang/Capem.

4.2.2 Realisasi/Pencapaian PenugasanAudit Intern

Selama tahun 2018, SKAI telah melaksanakan pemeriksaan umum (*General Audit*) sesuai dengan rencana kerja audit tahun 2018 sebagai berikut :

Audit Assignment begins with formulating the work order, entry meeting, field audits, exit meetings, formulating the follow up list to be monitored, and audit results in the form of SPI assessment as reflected in the Audit Rating with the following qualifications, Strong, Satisfactory, Fair, Marginal, and Unsatisfactory.

Audit Results will be followed up by creating executive summary reports to the President Director, Board of Commissioners and copies to the respective Compliance Director and Director.

5.1.1. Internal Audit Implementation

A. General Audit

Inspection based on scope of the Bank's operational activities, aimed to assess the effectiveness of the SPI, particularly the prevailing systems and procedures and their implementation. These inspections are carried out in all Branches/Sub Branch and Head Office Divisions. At the initial stage of Risk Based Audit and at the beginning of the year, COSO Framework (5 parts) methodology was used which include:

a. Control Environment
b. Risk Assessment
c. Information & Communication
d. Monitoring
e. Control Activity

B. On Desk Audit

Inspection conducted at desk which includes monitoring the completion of DMTL, Intermediary Account, research, and recapitulation based on reports submitted by the Branch/Sub Branch Office.

4.2.2.Realization/Achievement of Internal Audit Assignment

In 2018, SKAI has performed General Audits in accordance with the audit work plan of 2018 as follows:

Obyek Audit Audit Object	2018			2017		
	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Completion (%)	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Completion (%)
Kantor Cabang | Branch Office	11	11	100	21	21	100
Kantor Cabang Pembantu | Sub-Branch Office	16	16	100	20	20	100
Kantor Kas | Cash Office *)	-	-	-	-	-	-
Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat | Working Unit/Head Office Division	38	37	97	12	10	83
Audit Khusus | Spedical Audit **)	-	10	-	-	7	-
Total Audit	65	74	114	53	58	111
Loan Review	20	22	110	60	61	102
Audit Thematik | Thematic Audit	-	2	-	6	8	133

Keterangan | Keterangan :

*) Pemeriksaan Kantor Kas menjadi satu kesatuan dengan audit Kantor Cabang yang menjadi induknya.
Cash Office Audit is integrated with its Parent Branch Office

**) Penugasan/Audit Khusus terkait dengan fungsi anti *fraud* yang merupakan bagian dari organisasi SKAI.
Assignment/Special Audit related to anti-fraud function is part of SKAI organization

Selain melakukan audit sesuai dengan rencana kerja audit, selama tahun 2018 IAD juga telah melaksanakan fungsi konsultatif audit dalam memberikan masukan (opini) dan rekomendasi sebanyak 24 Memorandum audit.

4.2.3. Temuan Pemeriksaan Audit Intern

Beberapa kesimpulan penting terkait dengan hasil pemeriksaan terhadap beberapa Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat/Kredit sebagai berikut:

1. Pemeriksaan pada Kantor Cabang/Capem
   Hasil Audit SKAI pada Kantor Cabang/Capem, secara umum dapat diungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Intern (5 COSO Component) sudah cukup memadai, temuan audit rata-rata ditemukan pada *Control Activities, Control Environment* dan *Monitoring* yaitu petugas operasional maupun Supervisor (Kacab/BSOM/BO) yang belum sepenuhnya menjalankan SOP secara konsisten dan berkesinambungan terhadap transaksi harian pada hari H+1, masih kurangnya *control* otomasi (IT), dengan *Audit Rating* 75,20 (***Satisfactory***).
2. Bidang Kredit
   Dari hasil audit Divisi-Divisi Kredit/*Loan Review*, temuan umumnya lebih disebabkan karena kurang komprehensifnya proses pengendalian kredit dan kurangnya *monitoring* pasca pencairan kredit, sehingga berpengaruh kepada kualitas kredit dengan nilai *Audit Rating* 70,13 (***Fair***).
3. Pemeriksaan pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat
   Hasil audit SKAI pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat pada umumnya temuan audit lebih disebabkan karena belum secara optimal menerapkan *monitoring* atas aktivitas Operasional pada Divisi tersebut dan belum dilakukannya pengkinian SOP dengan *Audit Rating* 78,82 (***Satisfactory***).

4.3. Fungsi Audit Ekstern

Pengawasan terhadap PT Bank JTrust Indonesia Tbk selain dilaksanakan oleh auditor internal, juga dilaksanakan oleh auditor eksternal, diantaranya Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk memastikan pelaksanaan efektivitas fungsi audit ekstern, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu kepada dan berupaya untuk memenuhi ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Salah satu komponen/faktor penting dalam penerapan tata kelola yang baik adalah tersedianya laporan keuangan yang memadai serta kecukupan

In addition to conducting audits in accordance with the audit work plan, during 2018 IAD has also implemented the consultative audit function in providing input (opinion) and recommendations as many as 24 Memorandum audits.

4.2.3. Internal Audit Investigation Findings

Several important findings on Branch Offices, Sub-Branch Offices, and Work Unit/Division of the Head Office/Credit:

1. Examination at the Branch/Sub-Branch Office
   The SKAI Audit on Branch/Sub Branch Office indicated the internal control system (5 COSO Component) is adequate, the audit findings most often found in aspect of Control Activities, Control Environment, and Monitoring, concerning operational personnel and Supervisors (Kacab/KBO/OO) that do not conform to the SOPs consistently and continuously regarding the daily transactions on H+1, with an Audit Rating of 75.20 (Satisfactory).
2. Loan Sector
   Based on the audits results on Credit Divisions/Loan Review, audit findings are mostly due to the less comprehensive credit control processes as well as inadequate post-loan disbursement monitoring process, with an Audit Rating of 70.13 (Fair).
3. Examination of the entire Work Unit/Division at Head Office
   The result and audit findings of SKAI audit on Work Units/Division at the Head Office are generally due to non optimum implementation of monitoring on operational activities at such divisions and non updated SOP, with an Audit Rating of 78.82 (Satisfactory).

4.3. External Audit Function

In addition to internal auditor, the supervision of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is also conducted by external auditors, including Bank Indonesia/Financial Services Authority and Public Accounting Office (KAP). To ensure effectiveness of the implementation of the external audit function, PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers and strives to meet the terms engagement between the Bank, the Public Accountant Office, and Bank Indonesia as stipulated in Bank Indonesia regulation concerning Transparency of the Bank's Financial Condition.

One important component in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the availability of an adequate financial statements and the adequacy

proses pelaporan keuangan, sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan/transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Efektivitas Pelaksanaan Audit Ekstern

Untuk memastikan pemenuhan ketentuan penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, maka peran Auditor Eksternal (dalam hal ini Kantor Akuntan Publik/KAP) sangatlah penting.

Peran dan fungsi Auditor Eksternal antara lain adalah:

1. Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Memastikan laporan keuangan internal sudah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Hasil audit atas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh KAP merupakan *outcome* dari suatu proses yang obyektif, independen, profesional, sehingga diharapkan dapat mendukung prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan manajemen Bank sehingga dapat memenuhi harapan *stakeholder* Bank.

Pengungkapan informasi *(disclosure)* secara transparan kepada masyarakat luas/publik melalui Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Media Cetak, dan sebagainya serta ditampilkan pada *Homepage* atau situs web PT Bank JTrust Indonesia Tbk, dengan alamat www.jtrustbank.co.id

Transparansi kondisi keuangan Bank diatur dalam:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank", sebagaimana telah diubah dalam POJK Nomor 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional".

Laporan Publikasi disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha Bank, informasi keuangan lainnya serta informasi kualitatif kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha Bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

of financial reporting process, in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

Effectivity of External Audit Implementation

In order to support and ensure adequacy of financial statements and the financial reporting process, the role of the External Auditor (in this case the Public Accounting Office) is important.

The role and function of the External Auditor includes:

1. Ensure compliance of financial statements with the prevailing accounting standards.
2. Ensure internal financial statements comply with the provisions of Bank Indonesia concerning transparency of the Bank's Financial Condition.

The audit result on Financial Report produced by KAP is an outcome of an objective, independent, professional process that expected to support good corporate governance principle both in Bank's management governance hence fulfilling the expectation of Bank's stakeholders.

Disclosure of information in a transparent manner to the general public through Financial Services Authority, Print Media, YLKI, LPPI, and others, and displayed on the Home Page or Website of PT Bank JTrust Indonesia, www.jtrustbank.co.id.

Transparency of the Bank's financial condition is set as follows:

1. Financial Services Authority Regulation No. 6/POJK.03/2015 dated March 31, 2015 on "Transparency and Publication of the Bank Reports", as amended in POJK No. 32/POJK.03/2016 dated 8 August 2016.
2. Circular of the Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 on "Transparency and Publication for Conventional Commercial Bank Reports".

The Publications Report is prepared to provide information on the Bank's financial position, performance or results, other financial information and qualitative information to various parties concerned with the Bank's business development. All information is expected to improve the transparency of the Bank's financial condition to the public and maintain public confidence towards banking institutions.

Implementasi penyusunan dan penyajian Laporan Publikasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk disampaikan dalam bentuk dan cakupan sebagaimana telah ditetapkan dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari:

- Laporan Publikasi Bulanan
- Laporan Publikasi Triwulanan
- Laporan Publikasi Tahunan
- Laporan Publikasi Lain

Ruang lingkup Laporan Keuangan Tahunan meliputi:

1) Informasi umum, paling sedikit meliputi :
   a. Susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;
   b, Susunan dan komposisi Pemegang Saham, yaitu nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham;
   c. Perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank;
   d. Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank;
   e. Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank.
2). Laporan Keuangan tahunan, paling sedikit meliputi :
   - Laporan Keuangan, paling sedikit mencakup:
     a Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
     b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
     c. Laporan Perubahan Ekuitas;
     d. Laporan Arus Kas; dan
     e. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.
   - Penambahan Pengungkapan Informasi bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha.
   - Opini dari Akuntan Publik yang memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan.
3) Informasi kinerja keuangan, meliputi :
   - Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
   - Jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN);
   - Rasio keuangan, paling sedikit mencakup:
     a. Rasio KPMM**;**
     b. *Return on Asset* (ROA);
     c. *Return on Equity* (ROE);
     d. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);

Implementation of the presentation and preparation of financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is delivered in the form and scope as set out in the Regulation of Financial Authority Services which consists of:

- Monthly Publications Report
- Quarterly Publications Report
- Annual Publications Report
- Other Publications Report

The Annual Financial Report scope covers the following:

1) General information, which includes:
   a. Composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers along with their positions, and their life summary;
   b. The composition of Shareholders, ie shareholder name and share ownership percentage;
   c. The Bank's business development and the Bank's business groups;
   d. Management strategy and policy;
   e. Management report containing information on Bank management.
2) Annual Financial Report, which includes:
   - Financial Reports which includes:
     a. Statement of Financial Position (Balance Sheet);
     b. Statement of Comprehensive Income;
     c. Statement of Changes in Equity;
     d. Cash flow statement;
     e. Notes to the financial statements, including information on commitments and contingencies.
   - Additional Disclosure to Information on Banks that are part of a business group.
   - Opinion from a Public Accountant containing opinions on annual financial statements.
3) Financial Performance Information, including:
   - Calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM);
   - Total and productive quality assets and Impairment Losses Reserves (CKPN);
   - Financial ratios, including at least the following:
     a. KPMM Ratio;
     b. Return on Assets (ROA);
     c. Return on Equity (ROE);
     d. Ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO);

e. Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
f. Rasio Posisi Devisa Neto (PDN);
g. Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara individu dan konsolidasi.

- Transaksi spot dan transaksi derivatif.

4) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis resiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana diatur mengenai permodalan dan manajemen risiko.
5) Pengungkapan lain yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.
6) Informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam menjalankan fungsi penerapan tata kelola perusahaan yang baik yaitu fungsi transparansi kondisi keuangan, Bank telah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (***Audited***) dan tanggal 31 Desember 2017 (***Audited***).

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang telah diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2018, bahwa dalam RUPS dilakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar atau pemberian kuasa untuk melakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Dalam prosesnya, Komite Audit memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Independent Member Firm of Crowe Horwath*) kepada Dewan Komisaris melalui surat No. No.16.01/KA/JTrust/VIII/2018 tertanggal 16 Agustus 2018. Kemudian berdasarkan hasil rekomendasi dari Komite Audit tersebut, Dewan Komisaris menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Independent Member Firm of Crowe Horwath*) sebagai auditor eksternal yang akan mengaudit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 melalui surat No.20.01/S-KOM/JTrust/VIII/2018 tertanggal 20 Agustus 2018 dan penunjukan telah dilaporkan oleh pihak Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.20.02/S-Dir-FCD/JTRUST/VIII/2018 tertanggal 20 Agustus 2018.

e. Percentage of violation and exceedance of Legal Lending Limit (LLL);
f. Net Open Position (NOP) ratio;
g. Individual and consolidated Liquidity Coverage Ratio (LCR) value.

- Spot and derivative transaction

4) Disclosure on capital and risk management practices adopted by the Bank shall include, at a minimum, description of risks types, potential losses faced by the Bank, and risk mitigation as regulated on capital and risk management.
5) Other disclosures provided in the Financial Accounting Standards.
6) Other information as determined by the Financial Services Authority.

In conducting Good Corporate Governance function that is the transparency of financial conditions, the Bank has prepared and presented the Financial Statements for the years ended December 31, 2018 (Audited) and dated December 31, 2017 (Audited).

In accordance with the decision of the Annual GMS of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, which was held on 28 June 2018, the GMS appointed a registered Public Accountant or granting power to make the appointment of a registered Public Accountant to the Board of Commissioners to determine the Public Accounting Office (KAP) to audit the financial statements of the Company for the fiscal year ended December 31, 2018.

In the process, the Audit Committee recommends the appointment of Public Accountant Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Associates to the Board of Commissioners through letter No.16.01/KA/JTrust/VIII/2018 dated 16 August 2018. Based on the recommendations of the Audit Committee, the Board of Commissioners appoints the Public Accounting Firm of Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Associates (An Independent Member Firm of Crowe Horwath) as external auditors who will audit the Financial Statements for the year ended on December 31, 2018 through letter No.20.01/S-KOM/JTrust/VIII/2018 dated 20 August 2018 and the appointment has been reported by the Bank to the Financial Services Authority (OJK) by letter No.20.02/S-Dir-FCD/JTRUST/VIII/2018 dated 20 August 2018.

Untuk Laporan Keuangan tahun buku 2018 dan 2017 telah disusun dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Independent Member Firm of Crowe Horwath International*) dengan *partner* penanggung jawab (*partner in charge*) adalah Tjiong Eng Pin, CPA yang berdasarkan Laporan Auditor Independen No. 00271/2.1051/AU.1/07/0517-3/1/III/2019 tanggal 27 Maret 2019 menyatakan opini "WAJAR", dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The Financial Statements for 2018 and 2017 have been prepared and audited by the Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (An Independent Member Firm of Crowe Horwath International) with partner in charge Tjiong Eng Pin, CPA based on Independent Auditor's Report No. 00271/2.1051/AU.1/07/0517-3/1/III/2019 dated 27 March 2019 expresses "REASONABLE" opinion, in all material respects, the financial position of PT Bank JTrust Indonesia Tbk dated December 31, 2018, financial performance and cash flows for the year end, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Informasi ringkas Laporan Keuangan Tahunan posisi 31 Desember 2018 (***Audited***) dan 31 Desember 2017 (***Audited***) dapat kami sampaikan sebagai berikut :

Concise information of the Annual Financial Report on the December 31, 2018 (Audited) and December 31, 2017 (Audited) positions are disclosed as follows:

Laporan Keuangan

Financial Statements

ASET (*Audited*)

ASSETS (Audited)

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2018	31-12-2017	Items
1	Giro pada Bank Indonesia	803.124	885.824	Current Account with Bank Indonesia
2	Giro pada Bank Lain – Neto	249.546	264.140	Current Accounts with Other Bank - Nett
3	Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain - Neto	649.905	514.950	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
4	Surat-Surat Berharga – Neto	3.562.738	2.938.516	Marketable Securities - Net
5	Tagihan Derivatif – Neto	11.324	810	Derivative Receivable - Net
6	Kredit yang Diberikan – Neto	10.129.117	11.281.861	Loan - Net
7	Agunan yang Diambil Alih - Neto	237.653	231.367	Forcolsed Assets - Net

LIABILITAS dan EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITAS (*Audited*)

LIABILITIES (Audited)

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2018	31-12-2017	Items
1	Simpanan Nasabah:			Deposits from Customers:
	- Pihak Berelasi	87.043	120.767	- Related Parties
	- Pihak Ketiga	13.161.562	12.783.853	- Third Parties
2	Simpanan dari Bank lain	1.911.604	1.485.561	Deposits from Other Banks
3	Liabilitas Derivatif	640	411	Derivative Payables

EKUITAS (*Audited*)

EQUITY (Audited

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2018	31-12-2017	Items
1	Modal Saham yg ditempatkan & disetor penuh	12.223.149	12.223.155	Issued and Fuly Paid in Capital
2	Tambahan modal disetor	178.765	178.759	Additional Paid-in-Capital
3	Uang Muka Setoran Modal	-	-	Deposit for Future Stock Subscribtion
4	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto	124.962	143.097	Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net

LABA (RUGI) (*Audited*)

PROFIT (LOSS) (Audited)

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2018	31-12-2017	Items
1	LABA (RUGI) BERSIH	(401.101)	121.534	Net Profit (Loss)
2	LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(40,06)	12,14	Basic Loss per Share

Rasio-Rasio Keuangan Yang Penting (*Audited*)

Important Financial Ratios (Audited)

	Pos-Pos Tertentu	Items	31-12-2018	31-12-2017
Permodalan Capital	- Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional - Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional - Aset Tetap terhadap Modal	- Capital Adequacy Ratio with Credit and Operational Risk - Capital Adequacy Ratio with Credit, Market and Operational Risk - Fixed Asset to Capital	14,10% 14,03% 12,44%	14,35% 14,15% 20,50%
Aset Produktif Earning Assets	- Aset Produktif bermasalah - NPL – Gross - NPL – Neto - PPAP terhadap Aset Produktif - Pemenuhan PPAP	- Non Performing Earning Assets - NPL – Gross - NPL – Net - Allowance for Possible Losses (PPAP) on Earning Assets - PPAP Compliance	7,13% 4,26% 3,12% 4,59% 82,49%	5,98% 2,94% 1,53% 4,32% 100,79%
Rentabilitas Profitability	- ROA - ROE - NIM - BOPO	- ROA (Return on Assets) - ROE (Return on Equity) - NIM (Net Interest Margin) - BOPO (Operating Expenses to Operating Revenues Ratio)	(2,25%) (29,13%) 2,28% 116,32%	0,73% 8,09% 2,41% 93,87%
Likuiditas Liquidity	LFR	LDR (Loans to Deposits Ratio)	77,43%	88,87%
Kepatuhan Compliance	Giro Wajib Minimum (GWM) - GWM Primer Rupiah • Harian • Rata-rata - PLM - GWM Sekunder Rupiah - GWM Mata Uang Asing/Valas PDN (Per posisi Neraca terhadap Modal Akhir Tahun)	Minimum Statutory Reserves - Primary Reserve in Rupiah • Daily • Average - Secondary Reserve in Rupiah - Reserve in Foreign Currencies - NOP (Per Balance Sheet Position to Capital at Year End)	14,66% 9,77% 4,89% 20,35% - 10,34% 1,54%	9,93% 6,62% 3,31% - 13,85% 9,63% 3,58%

4.4 Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan yang penting dalam memastikan aspek penghubung (*liaison officer*) antara Bank dengan pihak eksternal khususnya berkaitan dengan pasar modal, publik serta kebijakan internal berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Ketentuan pembentukan Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/ POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

4.4.Corporate Secretary

The Corporate Secretary has an important role in ensuring the liaison aspect (liaison officer) between the Bank and external parties with particular regard to the capital market, public, and internal policies with regard to the implementation of good corporate governance. The Basic Terms of Reference for the establishment of the Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Public Company.

4.4.1.Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan antara lain oleh Peraturan Otoritas terkait (OJK), dimana selama tahun 2018 jabatan Sekretaris Perusahaan/Kepala Divisi Corporate Secretary PT Bank JTrust Indonesia Tbk dipegang oleh Sdr. Rudyanto Gunawan, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.05.08/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VII/2018 tanggal 05 Juli 2018.

Rudyanto Gunawan, Warga Negara Indonesia, 48 tahun, berdomisili di Tangerang Selatan. Mengawali karier sebagai *budget staff* di Prima Express Bank pada 1994, sebelum melanjutkan karier di Permata Bank pada hingga 2003 dengan jabatan terakhir sebagai Budget Department Head. Beliau bergabung dengan J Trust Bank (sebelumnya bernama Mutiara Bank) sejak 2010 yang kemudian pada tahun yang sama ditunjuk menjadi Planning and Performance Division Head.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada 1994. Kemudian, beliau menyelesaikan program Postgraduate Degree dan Master of Management in Banking and Finance di Massey University, New Zealand pada 2008

4.4.1. Profile of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary shall be appointed and dismissed by the Board of Directors. The appointment of the Corporate Secretary has met the requirements stipulated by the related Regulation Authority (OJK), where during the year 2017 the Corporate Secretary/ Corporate Secretary Division Head of PT Bank JTrust Indonesia Tbk was held by Mr. Hasiholan E. Sitorus based on Decree of the Board of Directors No.05.08/S. Kep-Dir-HCD/JTRUST/VII/2018 dated 05 July 2018.

Rudyanto Gunawan, Indonesian citizen, 48 years old, domiciled in South Tangerang Selatan. Started his career as budget staff at Prima Express Bank in 1994, then joined Permata Bank until 2003 with the last position as Budget Department Head. He joined J Trust Bank (previously known as Mutiara Bank) in 2010. and in the same year is appointed as Planning and Performance Division Head.

He graduated with a Civil Engineer Degree from the Catholic University of Parahyangan, Bandung in 1994. Later, he finished Postgraduate Degree program and Master's Degree in Management in Banking and Finance from the Massey University, New Zealand in 2008.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2018 Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain :

Education and/or Training of Corporate Secretary

To improve competence and understanding in support of its duties and responsibilities, during 2018 Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No.	Nama Name	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Date
1	Rudyanto Gunawan	Performance Management System	Internal J Trust Bank	Jakarta, 5 Januari 2018 Jakarta, 5 January 2018
2	Rudyanto Gunawan	Workshop Direktorat Business 2018	Internal J Trust Bank	Jakarta, 19 Januari 2018 Jakarta, 19 January 2018
4	Rudyanto Gunawan	Workshop Fitur E-Monet	Internal J Trust Bank	Jakarta, 10 Agustus 2018 Jakarta, 10 August 2018
4	Rudyanto Gunawan	Sosialisasi Aplikasi Rencana Bisnis Bamk Revisi (RBBR) - Earning & Capital	Internal J Trust Bank	Jakarta, 21 Desember 2018 Jakarta, 21 December 2018

Selain dari yang disebutkan di atas, Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti/ menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru dari OJK dan BEI.

In addition to the above, the Corporate Secretary will always follow/attend the socialization of new regulations from FSA and IDX.

1.4.2. Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Sekretaris Perusahaan berpedoman pada POJK No.35/POJK.04/2014 dan SOP Corporate Secretary. Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah melaksanakan tugasnya, dengan uraian singkat pelaksanaan tugas sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan industri keuangan - perbankan dan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang keuangan - perbankan dan pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di perbankan dan pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi :
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   b. Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Sebagai fasilitator dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility*/CSR).
6. Melakukan fungsi komunikasi dalam rangka membangun citra dan reputasi perusahaan serta membangun *goodwill* keluar perusahaan, menjaga konsistensi pesan dan citra yang ingin disampaikan kepada masyarakat, serta menjaga agar informasi yang disampaikan tidak melanggar hukum.
7. Mengkoordinir pelaksanaan *office of the board* yang mencakup :
   a. Memastikan ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris.
   b. Memastikan kehadiran peserta rapat agar kuorum dapat tercapai sehinggga keputusan yang dihasilkan *legitimate* dan kredibel.

1.4.2. Task Implementation of the Corporate Secretary

In conducting its activities, Corporate Secretary complies to Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 and Standard Operating Procedure for Corporate Secretary. The corporate secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has performed its duties, the following is a brief description of its task implementation:

1. Following the development of the financial industry - banking and capital markets particularly the applicable legislations in the financial - banking and capital markets sectors.
2. Providing recommendations to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply to the applicable regulations in banking and capital markets.
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of good corporate governance, including:
   a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the website of the Company;
   b. Submitting reports to the Financial Services Authority in a timely manner;
   c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
   d. Implementation and documentation of the Board of Commissioners and or Board of Directors meetings;
   e. Implementation of the orientation program to the company for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a liaison between the Issuer or Public Company with the Financial Services Authority and other stakeholders.
5. As the facilitator in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR).
6. Perform the communication function in order to build the company's image and reputation as well as developing goodwill out of the company, maintaining the consistency of message and image to be conveyed to the public, as well as ensuring that information submitted does not violate the law.
7. Coordinating the implementation of office of the board, including:
   a. Ensuring the availability of information in the decision making of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
   b. Ensuring the attendance of meeting participants in order to achieve the quorum, allowing legitimate and credible decisions.

c. Memastikan fungsi sekretariat perusahaan dalam mengadministrasikan pelaksanaan dokumentasi keputusan rapat dan kearsipan korporat.

8. Melaksanakan aktivitas pengadaan barang dan jasa dan memastikan ketersediaan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan sesuai kualitas, kuantitas dan waktu yang diinginkan dengan harga terbaik dengan menerapkan prinsip manajemen pengendalian risiko yang sehat.
9. Melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*).
10. Melaksanakan tugas dan bertanggung jawab penuh sesuai pedoman dan prosedur.

c. Ensuring the function of the corporate secretary to administer the implementation of meeting results documentation and corporate archiving.

8. Implement procurement activities and ensuring the availability of goods and services need by the company in accordance with the required quality, quantity, and time with the best price by applying a sound risk control management principles.
9. Implementing the tasks in accordance with the prudence principles (Prudential Banking).
10. Fully implement its duties and responsibilities in accordance with the guidelines and procedures.

BAB V PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

CHAPTER V Risk Management and Internal Control System Implementation

5.1. Penerapan Manajemen Risiko

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank.

Penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka diperlukan adanya budaya sadar risiko (*risk awareness)* dan kemampuan teknis yang memadai daripada seluruh unit kerja di J Trust Bank, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di J Trust Bank.

Efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk meliputi 4 (empat) pilar yaitu :

a. **Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris**
   Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan aktif Dewan Komisaris meliputi antara lain :

   (1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
   (2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
   (3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (*action plan*);

5.1. Risk Management Implementation

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has implemented risk management based on Regulation of Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the application of Risk Management for Commercial Banks, and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 on Risk Management Implementation for Commercial Banks.

Implementation for Appropriate and sound management of risk and governance of the Bank (Good Corporate Governance) will have a role in increasing the added value and provide a comprehensive picture of the potential risks and losses of the Bank in the future adjusted to the complexity and internal conditions of the bank.

To achieve the above objectives, it is necessary to create a risk awareness culture and adequate technical competence of the entire unit in Bank JTrust Indonesia, which is the responsibility of and involving all the work units at JTrust Bank Indonesia.

The effectiveness of the governance and risk management framework implementation by PT Bank JTrust Indonesia Tbk includes four (4) pillars, namely:

a. **Active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners**
   The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensure the implementation of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity, and risk profile of the Bank. Active supervision by the Board of Commissioners include, among others:
   (1) To approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance of the Bank;
   (2) To evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.
   (3) Holding Regular Meeting with the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each action plan;

(4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah ditindaklanjuti.

Sedangkan Direksi bertugas menentukan arah kebijakandan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggung jawab untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran akan risiko di seluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, diantaranya meliputi :

(1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
(2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan *action plan* telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/ pertemuan berkala;
(3) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
(4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
(5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta penerapan Tata Kelola yang baik, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

(4) Ensure that any recommendations the Audit Report (LHA) of the Internal and External Audit Unit have been followed up.

Meanwhile, the Board of Directors is in charge of determining the direction of policies and strategies of risk management comprehensively, including implementation, and to ensure that all material risks and the impacts have been followed up. The Board of Directors is also responsible to foster the risk culture and awareness throughout the ranks of the working unit. Active supervision of the Board of Directors, includes:

(1) Formulate risk management policies, strategies, and framework by taking into account the level of risk taking (risk appetite) and risk tolerance of the Bank;
(2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy, and action plan has been carried out as planned through regular meeting;
(3) Ensuring the Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
(4) To ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal and External Audit Unit had been implemented effectively;
(5) Develop a risk management culture and raise risk awareness at entire levels of the organization.

In regard of risk supervision and management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Oversight Committee and the Board of Directors is assisted by the Risk Management Committee.

Berikut Struktur Organisasi Manajemen Risiko pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk :

The following is the Organizational Structure of Risk Management at PT Bank JTrust Indonesia Tbk:

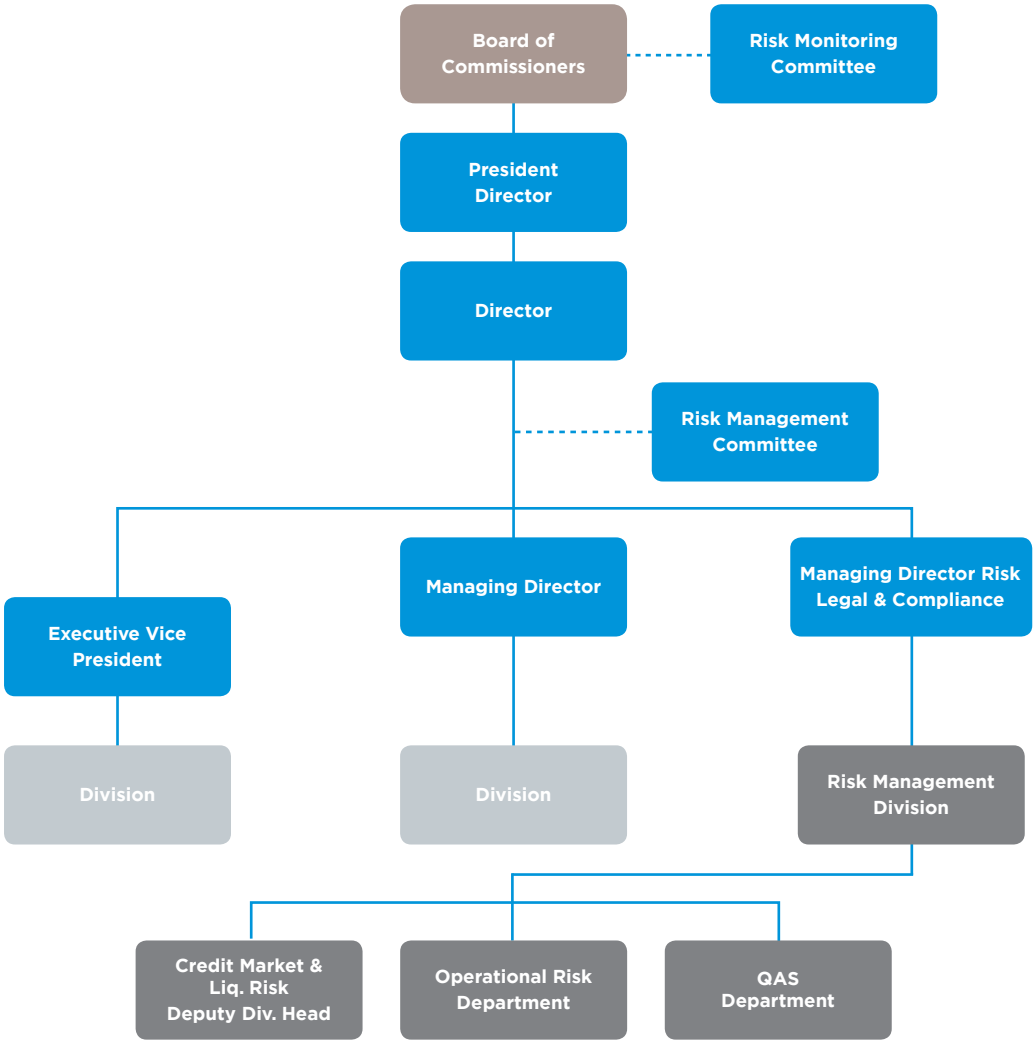

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

1. **Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*)**
   Uraian mengenai Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab III Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2. **Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*)**
   Uraian mengenai Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada Bab III Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
3. **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) / Risk Management Division**
   SKMR berada dibawah Direktur Risiko, Legal & Kepatuhan merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis/

Risk Management Organizational Structure

1. **Risk Monitoring Committee**
   Description on the Risk Monitoring Committee can be viewed at Chapter III Structure and Implementation of Committee's Duties of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2. **Risk Management Committee**
   Description on the Risk Management Committee can be viewed at Chapter III Structure and Implementation of Committee's Duties of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

3. **Risk Management Work Unit (SKMR)**
   The SKMR is under the Director of Risk, Legal & Compliance, which is a working unit independent from business/operational work units. SKMR has the function to identify, assess, monitor, and

operasional. SKMR mempunyai fungsi mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi di dalam kegiatan serta proses bisnis.

Struktur organisasi SKMR terdiri dari 3 (tiga) unit kerja yaitu unit kerja risiko kredit, risiko pasar & likuiditas, unit Kerja risiko operasional, dan unit kerja QAS.

Tugas dan tanggung jawab SKMR meliputi :

a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
c. Melakukan pemantauan atas strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
d. Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan dan jenis risiko.
e. Penerapan *stress testing* untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko.
f. Melakukan kajian risiko atas usulan produk dan/atau aktivitas baru.
g. Melakukan *review* dan rekomendasi limit risiko dari usulan unit kerja bisnis dan operasional.
h. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
i. Menyusun laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

b. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko

Penerapan manajemen risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan PT Bank JTrust Indonesia Tbk atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan limit tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

control risks and to minimize the potential impact of the various types of risks in business process.

The SKMR organizational structure consists of 3 (three) work units, namely the credit risk, market risk & liquidity risk unit; operational risk unit, and QA & SOP work unit.

Duties and responsibilities of the SKMR include:

a. Providing input to the Board of Directors in the risk management preparation, policy, strategy, and framework.
b. Developing procedures and tools for the identification, measurement, monitoring and control of risk.
c. Conducting monitoring of the risk management strategy, which have been approved by the Board of Directors.
d. Monitoring the overall risk position/exposure and type of risk.
e. Implementing stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies.
f. Conducting risk assessment on the proposed new products and/or activities.
g. Conducting a review and recommendation of risk limits of proposals by the business and operations work units.
h. Preparing and submitting risk profile reports to the Risk Management Committee regularly to be submitted to the Board of Directors and the Financial Services Authority (FSA).
i. Preparing reports on the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) regularly to be submitted to the Board of Directors and FSA.

b. Sufficiency of policies, procedures, and limit setting as guidelines in the implementation of risk management

The implementation of risk management in PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been prepared under policies and procedures, among others such a General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the PT Bank JTrust Indonesia Tbk in its business activities. Limit determination is managed on business activities and products and adjusted the level of risk to be taken (risk appetite) and the limits are reviewed periodically to adjust to changing conditions.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap kedelapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

1) Identifikasi
   Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.
2) Pengukuran
   Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan diperkirakan dampak terhadap permodalan.
   Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan.
3) Pemantauan
   Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi *treasury* serta efektivitas proses manajemen risiko.
4) Pengendalian
   Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *high* (aktivitas yang berisiko tinggi).

d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

Penerapan manajemen risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, diantaranya Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan PT Bank JTrust Indonesia Tbk atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

Beberapa upaya yang telah dilakukan Manajemen dalam melakukan penerapan Manajemen Risiko, antara lain :

a. Melakukan pengkinian kebijakan, dan prosedur disesuaikan dengan regulasi yang berlaku.
b. Melakukan pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), dengan menggunakan 4 cakupan

c. Sufficiency of identification, measurement, monitoring and risk control processes, as well as risk management information system

The process of risk management includes the identification, assessment, monitoring, management, and control of the eight risks, namely the credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

1) Identification
   Risk identification is conducted by covering entire business activities in order to analyze the source and possible risks and their impact.
2) Measurement
   Risk has the objective to enable the Bank to calculate the risk exposure inherent in business activities, and the estimated impact on capital. One of the risk assessments is reflected in the quarterly Risk Profile Report and Risk Control Self Assessment (RCSA) Reports.
3) Monitoring
   Risk monitoring is conducted among others by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.
4) Control
   Risk control, among others, is by providing follow-up on risks in high category.

d. Comprehensive Internal Control System

Internal control has been carried out by the Internal Audit Unit to assess the implementation of risk management processes and systems in functional activities with risk exposure. In addition, there is a clear separation of functions between the operational units (risk-taking units) with units that carry out the functions of risk management (risk management unit).

The implementation of risk management in PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been prepared under policies and procedures, among others such a General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the PT Bank JTrust Indonesia Tbk in its business activities.

The following is a number of efforts carried out by the Management in the implementation of Risk Management, among others:

a. Updating the policies and procedures adapted to the prevailing regulations.
b. Assessing the Bank Soundness Level through the Risk Based Bank Rating (RBBR) approach, using 4 assessment scopes, namely the Risk Profile Report,

penilaian yaitu Laporan Profil Risiko, Laporan hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola, aspek Rentabilitas dan Permodalan.

c. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pegawai Bank dalam hal Manajemen Risiko, Manajemen secara berkelanjutan mengikutsertakan pegawai Bank dalam Sertifikasi Manajemen Risiko, sehingga dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.
d. Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko atau ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*) sesuai dengan ketentuan Regulasi terbaru.

Penilaian Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/ POJK.3/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dilakukan terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self assessment* pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan.

Risiko Inheren merupakan risiko yang terkandung dalam aktivitas Bank, sementara **Kualitas Penerapan Manajemen Risiko** merupakan kemampuan Bank dalam mengendalikan risiko dalam aktivitas tersebut. Kedua penilaian tersebut diperlukan untuk menentukan gambaran umum risiko Bank, yang kerap disebut **Profil Risiko.** Sebagai panduan dalam mengelola kedelapan jenis risiko tersebut, PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) yang senantiasa diperbarui/disesuaikan secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh jenis risiko yang melekat (*Inherent Risk*) pada Bank, maka diperlukan bentuk struktur organisasi pengelolaan yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan Bank serta tujuan dan kebijakan PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui penyusunan Laporan Profil Risiko secara triwulanan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut ini hasil pengukuran atas Profil Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko periode triwulan IV Desember 2018 dibandingkan dengan periode triwulan III September 2018:

Good Corporate Governance Report, Profitability Aspect, and Capital.

c. In an effort to improve the competence of Bank employees in terms of Risk Management, the Management continuously engage employees in the Risk Management Certification, so as to meet the applicable provisions.
d. Fulfillment of CAR ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) in accordance with the latest Regulation.

Risk Profile Assessment

Risk Profile Assessment in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 4/ POJK.3/2016 dated January 27, 2016 on the Soundness Level Assessment of Commercial Banks and Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 on the Application of Risk Management for Commercial Banks refers to inherent risk and the quality of risk management through self-assessment in all of Bank's business activities which covers the 8 (eight) risks, namely the Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk, and Reputation Risk.

Inherent Risk is a risk inherent to banking business activities, while the Quality of Risk Management Implementation is the ability of the Bank to control risks in the activities. Both assessments are required to establish the general risk description of the Bank, commonly named Risk Profile. As the guidelines to manage the eight type of risks, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has the General Policy of Risk Management (KUMR), which is continuously updated/ adapted in accordance with the prevailing regulations.

In order to identify, measure, monitor, and control all types of the Bank's attached risks (Inherent Risk), the management organizational structure that is in accordance with the size, complexity, and the ability of the Bank, as well as the objectives and policies of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is required through the preparation of the quarterly Consolidated Risk Profile by the Risk Management Unit in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

The following is the assessment result on the Risk Profile of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on Inherent Risk and the Quality of Risk Management Implementation in the 4th Quarter in December 2018, compared to the 3rd Quarter in September 2018:

Profil Risiko Risk Profile	Desember 2018 December 2018			September 2018 September 2018		
	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Inherent Risk Rating
Risiko Kredit Credit Risk	Moderate To High	Marginal	4	Low To Moderate	Fair	2
Risiko Pasar Market Risk	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional Operational Risk	Moderate	Fair	3	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Hukum Legal Risk	Moderate To High	Fair	3	Moderate To High	Satisfactory	3
Risiko Strategik Strategic Risk	Moderate	Fair	3	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Moderate	Fair	3	Moderate	Fair	3
Risiko Reputasi Reputation Risk	Low To Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit Composite Rating	Moderate	Fair	3	Low To Moderate	Satisfactory	2

Dengan melihat peringkat komposit risiko inheren berada pada posisi Moderate dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada posisi Fair, maka peringkat Profil Risiko per Desember 2018 adalah peringkat 3 (tiga) yang mempunyai *trend* risiko menurun dibandingkan peringkat periode September 2018.

Rincian penilaian dari kedelapan Risiko Triwulan IV Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. **Risiko Kredit**

   Peringkat komposit Risiko Kredit adalah Moderate to High (4) di triwulan IV tahun 2018 dengan *trend* meningkat dibandingkan triwulan III tahun 2018, penjelasan mengenai meningkatnya peringkat risiko kredit ini adalah :

   a. Memburuknya kualitas kredit (kredit kualitas rendah dan NPL) di triwulan III dan IV 2018 bila dibandingkan triwulan II tahun 2018, dan pengendalian atau mitigasi risiko kredit dinilai belum memadai untuk menekan potensi kerugian risiko kredit.

   b. Di akhir bulan Desember 2018 Bank telah melakukan strategi penjualan kredit bermasalah melalui skema asuransi dengan PT Asuransi Sinar Mas sebesar Rp. 1.047 miliar sehingga diperoleh angka rasio NPL Gross dan NPL Nett masing-masing sebesar 4.26% dan 3.12%.

   c. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dinilai belum memadai, namun Bank telah melakukan beberapa perbaikan sebagai berikut :

      1) Perbaikan tata kelola (GCG) kredit meliputi :

Referring to the inherent risk rating, which is in the position of Moderate and the Quality of Risk Management in the Fair position, then the Risk Profile as of December 2018 is in the Rank 3 (three) which has a risk trend of declining compared to the September 2018 ranking.

Details of the assessment of the eight Risks for Quarter IV of 2018 are as follows:

1. **Credit Risk**

   The Credit Risk composite rank was Moderate to High in the fourth quarter of 2018 with increasing trend compared to the third quarter of 2018; the explanation on the increase in credit risk rank is:

   a. Declining loan quality (low loan quality and NPL) in the third and fourth quarter of 2018 compared to the second quarter of 2018, and credit risk mitigation and control are seen inadequate to curb credit risk loss potential.

   b. At the end of December 2018 the Bank has made bad loan sales strategy through insurance scheme with PT Asuransi Sinar Mas of Rp1,047 billion to gain Gross NPL and Net NPL ratio of 4.26% and 3.12% respectively.

   c. Risk Management Implementation Quality is seen inadequate, but the Bank has made some improvements as follows:

      1. The improvement of credit GCG covers:

- Meningkatkan kompetensi SDM dengan memperkuat standarisasi penerimaan SDM dan evaluasi SDM bidang perkreditan,
- Meningkatkan disiplin proses perkreditan dengan perkuatan control (risk, kepatuhan dan governance) dari RATEK dan keputusan kredit, monitoring kualitas kredit melalui forum KKR, menyusun *Tools* KKR (identifikasi awal kredit bermasalah/ *early loan problem identification*, *loan problem mitigation progress*), dan perbaikan disiplin dari kontrol *Loan Maintenance (post disbursement control*)
- Meningkatkan disiplin dalam organisasi dengan penetapan yang jelas dan transparan terkait organisasi, *Key Performance Indicator* (KPI) individu sehingga produktivitas dan kualitas dapat terjaga, penajaman *tools* evaluasi kinerja, penyampaian kinerja unit kerja terkait perkreditan secara periodik kepada Direksi (pertanggungjawaban pencapaian kinerja, SDM, dan penegakan sanksi & disiplin).

2) Pelaksanaan kaji ulang dan penetapan provisi kredit, biaya administrasi kredit, dan denda untuk seluruh Debitur J Trust Bank.
3) Pelaksanaan monitoring kredit dengan melakukan pemantauan dan pengawasan Debitur yang berpotensi masalah atau telah terekspos masalah sehingga Bank dapat mengetahui secara dini (*early warning signal*) permasalahan yang dihadapi Debitur yang berpotensi menyebabkan Debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank.
4) Pembentukan Unit Kerja Khusus (*Team Task Force*) *Loan Monitoring* yang akan melakukan *monitoring* dan menyusun *action plan* penanganan kredit kualitas rendah.
5) Pelaksanaan kaji ulang dan pengkinian Formulir Memo Pembukuan Fasilitas Kredit (MPFK) sehingga Bank dapat mengetahui historikal fasilitas yang dimiliki oleh Debitur.

2. Risiko Pasar

Risiko Inheren untuk Risiko Pasar berada pada posisi Low to Moderate (2), tidak berubah dari posisi September 2018, dengan beberapa langkah pengelolaan risiko pasar adalah sebagai berikut :

- Increasing HR competence by strengthening HR acceptance standard and evaluation of HR on credit,
- Increasing credit process discipline by strengthening control(risk, compliance, and governance) from RATEK and credit decision, monitoring loan quality through KKR forum, setting KKR Tooles (early loan problem identification, loan problem mitigation process), and discipline improvement from Loan Maintenance (post disbursement control)
- Increasing organization discipline with clear and transparent setting related to organization, Key Performance Indicator of individuals to ensure productivity and quality, sharpen performance evaluation tools, submission of working unit performance related to credit regularly to the Board of Directors (responsibility of performance achievement, HR, and sanction and discipline).

2. Review and setting of credit provision, credit administration fees, and penalties to all J Trust Bank debtors.
3. Monitoring credit by watching and supervising Debtors who potentially have problems or been exposed to problems so Bank can do early warning signal of problems faced by the Debtors which may cause Debtors not to pay to the Bank.
4. Forming of Team Task Force Loan Monitoring which will monitor and set action plan olow loan quality
5. Review and update of Credit Facility Bookkeeping Memo Form so that the Bank can know facility history owned by Debtors.

2. Market Risk

Inherent Risk for Market Risk in Low to Moderate (2) position, unchanged from September 2018, with several market risk management steps as follows:

a. Melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.
b. Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban bank *(liabilities)* dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
c. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jangka waktu panjang.
d. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
e. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing)* sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money, base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
f. Melakukan monitoring atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi Treasury & Capital Markets secara harian dan melaporkannya kepada Direksi.

3. Risiko Likuiditas

Peringkat komposit Risiko Likuiditas adalah Low To Moderate (2) adalah sama dengan periode sebelumnya di triwulan III tahun 2018 dengan salah satu indikator rasio LCR per triwulan IV tahun 2018 sebesar 126.02% (diatas batas minimal ketentuan OJK sebesar 100%) dan akses pendanaan dari *Interbank Call Money* cukup memadai untuk meng-*cover* kebutuhan pendanaan bank jangka pendek.

Beberapa strategi dan pengelolaan risiko likuiditas sebagai berikut:
a. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
b. Menurunkan konsentrasi deposan inti dan mengganti dengan dana retail sehingga menjadi lebih *sustainable* (berkesinambungan).
c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund.*
d. Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap, proyeksi cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.

a. The Company makes improvements on the composition structure of productive and non-productive assets to make it more profitable for the Bank's position.
b. Striving to manage the Bank's liability structure by improving the long-term source of fund by way of offering attractive and competitive interest rates on the three months to one year term deposits.
c. Increasing the long term Third Party Fund (DPK).
d. Applying floating rate on certain types of loans, so that the risk of a decline in interest rates does not burden the Bank and vice versa will not burden the debtor if interest rates rise.
e. Monitoring the development of market pricing and at the same time strengthening the pricing policy of assets and liabilities through the Asset Liability Committee (ALCO) forum meeting to discuss various key formulations, such as cost of money, base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, particularly with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible.
f. Monitoring liquidity, activities and risk limits of the Treasury & Capital Markets Division on a daily basis and reporting to the Board of Directors.

3. Liquidity Risk

The composite rating of Liquidity Risk is Low To Moderate (2) is the same as the previous period in the third quarter of 2018 with one indicator of the LCR ratio per quarter IV of 2018 amounting to 126.02% (above the minimum limit of OJK provisions of 100%) and access to funding from Interbank Call Money is sufficient to cover short-term bank funding needs.

Some strategies and management of liquidity risk are as follows:
a. Setting investment portfolio toward more liquid investments.
b. Lowering concentration of core depositors and replacing it with a more sustainable retail funding.
c. Encouraging growth of number of low cost investment funds or customer funds in low cost category.
d. Improving the effectiveness of managing liquidity gap (maturity gap, projected cash flow) in anticipating liquidity risk early.

e. Meningkatkan kerjasama dengan Bank Lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *Call Money* maupun Repo Surat Berharga intern bank.

Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi *stress*.

Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai *Standard Operation Procedure* LCP (*Liquidity Contigency Plan*), dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

4. Risiko Operasional

Peringkat komposit Risiko Operasional adalah Moderate (3) dengan *trend* tetap dibandingkan periode triwulan sebelumnya, dan beberapa langkah pengelolaan risiko operasional adalah sebagai berikut:

a. Bank telah membentuk *Quality Assurance* (QA) di bawah Risk Management Division sebagai *second line of defence*. Fungsi dari QA adalah memastikan bahwa unit kerja di cabang telah melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku, serta melakukan *review*& menyempurnakan ketentuan internal.
b. Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Irregulatory Risk Report*.
c. Melakukan pencatatan atas data kerugian yaitu *Loss Event Database* dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
d. Bank telah menerapkan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau *trend* tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA diterapkan pada seluruh unit kerja.
e. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
f. Melakukan Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.

e. Increasing cooperation with other banks for securing Call Money and Securities Repo internal bank facilities.

PT Bank J Trust Indonesia Tbk seeks to increase the effectiveness of managing liquidity gap (maturity gap and cash flow projections) in anticipating liquidity risk early, and also controlling the liquidity risk, especially under stress conditions.

The Bank has also prepared a Contingency Funding Plan, as well as its ability to continue maintain access to the money market by continue building relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, PT Bank J Trust Indonesia Tbk has maintained a LCP (Liquidity Contingency Plan) Standard Operation Procedure and monitoring of daily liquidity, to be reported to the Board of Directors.

4. Operational Risk

The composite rating of Operational Risk is Moderate (3) with a fixed trend compared to the previous quarter, and several operational risk management steps are as follows:

a. The Bank has established Quality Assurance (QA) under SKMR as the second line of defence. The function of QAS is to ensure that the branch's work units have performed operational transactions in accordance with applicable internal regulations, as well as reviewing and improving internal regulations.
b. To identify the risk occurrences occurring in the Branch as well as to have a loss impact, the monitoring is performed using the Irregulatory Risk Report.
c. Recording of data loss is Loss Event Database where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.
d. The Bank has implemented Risk & Control Self Assessment (RCSA) which is a methodology for identifying risk sources, which is used to measure high risk, monitor risk level trends, and control and mitigate risk. Implementation of Identification through RCSA is applied to all work units.
e. Perform regular review and refinement of Standard Operation Procedure of each work unit.
f. Establishing limits of authority in performing operational transactions.

g. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.

h. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.

i. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.

j. Melakukan peningkatan pada IT *Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.

k. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.

l. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Divisi Audit Internal yang membawahi *Credit Audit Department, Head Office & Regional Audit Departement, IT Audit Department,* dan *Anti Fraud* sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian Intern.

m. Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) dimaksudkan untuk minimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

5. Risiko Hukum

Peringkat komposit Risiko Hukum di peringkat Moderate to High (4), dengan *trend* risiko menurun dibandingkan periode triwulan III tahun 2018 di peringkat Moderate (3) yang disebabkan karena adanya impact atas gugatan kasus Antaboga dimana 2 Kantor Cabang Bank di Surabaya telah dilakukan eksekusi lelang oleh Pengadilan Negeri Surabaya.

Bank telah melakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi risiko kerugian dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengajukan gugatan perlawanan (partij verzet) kepada pengadilan Surabaya untuk mengangkat sita atas asset milik Bank.
2. Berkoordinasi dengan pembeli asset Bank untuk mengajukan upaya perlawanan (darden verzet) untuk mengangkat sita atas milik Bank yang telah dibeli oleh pihak ketiga tersebut.
3. Bank juga telah melakukan pengiriman surat kepada pengadilan Surabaya, kantor BPN Surabaya dan Kantor Lelang Surabaya untuk memohon pencabutan sita dan penundaan lelang.

g. In any existence of new products or activities of the Bank is always conducted risk assessment in accordance with the provisions of the regulator.

h. Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in the fields of credit, product marketing, and work motivation.

i. Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so that system failure and human error can be suppressed.

j. Improving the IT Security System for all existing systems in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

k. Ensure availability of Disaster Recovery Plan (DRP) that is tested periodically in anticipation in case of IT interruption.

l. Improve internal control function through Internal Audit Work Unit which oversees Credit Audit Department, Head Office & Regional Audit Departement, IT Audit Department, and Anti Fraud Department as an effort to strengthen the internal control system.

m. The Bank has a Business Continuity Plan (BCP) intended to minimize risks, address the impact of disruption/disaster, and accelerate the recovery process so that operational activities and services to customers can still run well.

5. Legal Risk

The composite rank of Legal Risk was in Moderate to High (4), with declining risk trend compared to the period of third quarter of 2018 in Moderate (3) rank caused by the impact of Antaboga lawsuit in which 2 Branches in Surabaya have been executed to be auctiones by Surabaya District Court.

The Bank has performed actions to reduce risk of losses by making such steps:

1. Filing counter lawsuits (partij verzet) to the Surabayan court to lift confiscation on Bank assets.
2. Coordinating with the buyers of Bank assets to do counter lawsuits (darden verzet) to lift confiscation on Bank assets that have been bought by the third parties.
3. The Bank also sent letters to the Surabayan court, Surabaya's BPN office, and Surabaya Auction Office to request for revocation of confiscation and delay of auction.

Rencana Bank ke depannya untuk memitigasi risiko gugatan penjualan atas asset Bank lainnya adalah sebagai berikut :

a) Melakukan penjualan asset kepada pihak ketiga.
b) Melakukan pelaporan pidana atas penggunaan informasi palsu pada persidangan sebelumnya. Saat ini sedang dalam proses pemanggilan saksi yang diduga terkait dengan perkara dimaksud di Polda Jawa Timur.
c) Mengajukan upaya perlawanan lainnya.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain :

a. Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
b. Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk didalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.
c. Fungsi Corporate Legal & Compliance Division yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisa/*review* dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

6. Risiko Stratejik

Peringkat komposit Risiko Stratejik adalah Moderate (3) dengan *trend* risiko menurun dibandingkan periode triwulan sebelumnya dikarenakan adalah pencapaian dari target kinerja triwulan IV tahun 2018 dinilai Moderate dari rasio keuangan yaitu ROA, ROE, Rugi Tahun Berjalan dan CAR.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini antara lain :

a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2019-2021 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/*target* yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.

The Bank's plan going forward to mitigate risks on lawsuits on the sales of other Bank assets are as follows:

a) Making asset sales to third parties.
b) Making criminal report on the use of false information in the previous court hearings. Currently witnesses related to the cases are summoned to the East Java Police.
c) Submitting other counter efforts.

The management of the Legal Risk is conducted by, among others:

a. Re-evaluating legal documents, agreements, or contracts with third parties.
b. Inventorying of legal cases including monitoring the progress of each legal case. The handling of legal cases is based on a priority scale and all developments are well monitored and are always reported to Management for follow-up through a solution containing the least potential legal risk.
c. The function of Corporate Legal & Litigation Division which has an important role in providing analysis/review from legal point of view related to new product or activity of Bank, giving legal input due to regulation change, reviewing agreements made between Bank and third party, while also addressing legal issues related to litigation.

6. Strategic Risk

The composite rating of Strategic Risk is Moderate (3) with the declining risk trend compared to the previous quarter due to the achievement of performance target in the fourth quarter of 2018 as Moderate from financial ratios namely ROA, ROE, Current Year Loss and CAR.

Some of the steps taken to anticipate this risk are, among others:

a. Preparation of the 2019-2021 period Bank Business Plan to be used as the guidelines by the management and employees.
b. Monitoring the financial performance by comparing the achievements with the established objectives/targets in the Bank's Business Plan.

c. *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review)* atas pencapaian kinerja dari tiap divisi/kantor wilayah/cabang/capem dan Bank secara keseluruhan.
d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

c. Formed the Performance Planning Division, which routinely conducts regular performance review on the achievement of each division/ regional office/branch/Sub Branch and the Bank in a comprehensive manner.
d. Revise and update strategies in accordance with the development of internal and external conditions, to ensure the objectives and strategies to achieve the determined targets remain realistic.

7. Risiko Kepatuhan

Peringkat komposit Risiko Kepatuhan berada di peringkat Moderate (3) peringkat ini tetap dari periode sebelumnya, dan Bank telah melakukan pengelolaan risiko kepatuhan antara lain :

a. Menyempurnakan & *monitoring* Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif / *dormant*.
c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui *Corporate Legal & Compliance Division*.
d. Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal.
e. Peningkatan fungsi kepatuhan untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.

7. Compliance Risk

The Compliance Risk composite rating is ranked Moderate (3), stayed from the previous period, and the Bank has conducted the compliance risk management, among others:

a. Developing and monitoring of the Compliance Policy and the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Policy.
b. Monitoring of customer data update and implementing single CIF, as well as handling of the passive/dormant account.
c. Implementing the Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing Program in accordance and as mandated in Bank Indonesia regulation. PT Bank JTrust Indonesia Tbk routinely conducts disseminations to the relevant units through the Compliance & Legal Division.
d. Preparation of the Compliance Report to Internal as well as External parties.
e. Improving the compliance function to perform the compliance test of each regulations, both internally as well as external provisions.

8. Risiko Reputasi

Peringkat komposit Risiko Reputasi adalah Low To Moderate (2) peringkat ini sama dengan periode sebelumnya dengan pertimbangan bank dapat mengelola pemberitaan negatif melalui kegiatan *brand image*, promosi produk yang diberitakan di media masa dalam rangka penguatan *Corporate Image*.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan dengan cara:

a. Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary*.
b. Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Operation & Credit Administration Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah.
c. Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas

8. Reputation Risk

The Reputation Risk composite rating was Low To Moderate (2), the same as the previous period with the consideration that the Bank can manage negative news through brand image activities, product promotions reported in the media in order to strengthen Corporate Image.

The management of the reputation risk is conducted by the following methods:

a. Monitoring of media publications by the Corporate Secretary working closely with third-party services.
b. Monitoring of customer complaints through the Product & Networking Management Division on timeliness of complaint handling, as well as optimizing the function of Call Center in handling customer complaints.
c. In the effort of risk management implementation, the Bank actively performs the Corporate Social Responsibility program

sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media, dan *gathering* dengan nasabah.

d. Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.

Evaluasi/Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Tinjauan atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko pada keempat pilar sistem manajemen risiko telah dilakukan secara memadai yang meliputi:

a. Perumusan Tingkat Risiko
Perumusan *risk appetite* dan *risk tolerance* sudah memadai dan selaras dengan tujuan strategis dan bisnis bank yang ditetapkan dalam RBB. Parameter *risk tolerance* secara *bankwide* didokumentasikan dalam ketentuan internal di *Risk Appetite Statement & Risk Tolerance* PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.

b. Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi
Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dinilai memadai. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko, antara lain:

1. Mengevaluasi dan menganalisis kecukupan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
2. Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.
3. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

c. Alat Organisasi Manajemen Risiko
Alat organisasi yang mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap kegiatan usaha, antara lain :

1. Dalam mengelola risiko kredit ada pemisahan petugas pinjaman, antara Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Review*. Delegasi wewenang diatur dalam ketentuan internal tentang Komite Kredit (KK) dan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan dievaluasi secara rutin oleh pejabat yang berwenang.
2. Dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, fungsi manajemen risiko terdiri dari Divisi Treasury & Capital Market, Divisi Operasi & Credit Administration dan Divisi Manajemen Risiko.

and other social activities, public expose, building relationship with the media, and organizing customer gathering.

d. The reputation and support from the new shareholders in a professional manner have provided and assisted the management in improving the reputation and public confidence through performance improvement and work programs, which directly impact the management of reputation risk.

Evaluation on the Effectiveness of the Risk Management System

A review of the effectiveness of Risk Management implementation on the four pillars of the risk management system has been adequately conducted which includes:

a. Formulation of Risk Level
The formulation of risk appetite and risk tolerance is adequate and in line with the strategic and business objectives of the bank set out in RBB, and RKAP. Bankwide risk tolerance parameters are documented in the internal terms of Risk Appetite Statement & Risk Tolerance of PT Bank J Trust Indonesia Tbk.

b. Adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors
The adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the exercise of the authority and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors is considered adequate. The Board of Commissioners has established the Risk Monitoring Committee to, among others:

1. Evaluate and analyze the adequacy of risk management policies on a regular basis.
2. Evaluate and analyze quarterly risk profile reports and Bank Rating semi-annually.
3. Supervise and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit.

c. Risk Management Organization Tool
Organizational tools that support the implementation of Risk Management are effectively assessed with clear authority and responsibility in every business activity, including:

1. In managing credit risk there is separation of loan officer, between Business Unit and Credit Risk Review Unit. Delegation of authority is governed in the internal provisions of the Credit Committee (KK) and the Limit of Authority to Declare Credit (BWMK) and regularly evaluated by authorized officials.
2. In the management of market risk and liquidity, the risk management function consists of the Treasury & Capital Market Division, Operations & Administration Credit Division, and Risk Management Division.

3. Dalam pengelolaan risiko operasional terdapat pemisahan tugas dan wewenang pembuat, pemeriksa, penandatangan (segregasi tugas dan *dual control*) terhadap pelaksanaan semua kegiatan operasional di unit kerja.
4. Untuk mengembangkan kompetensi dalam Manajemen Risiko, adalah wajib bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan juga pejabat sampai empat tingkat di bawah Direksi untuk mengikuti pelatihan sertifikasi Manajemen Risiko. Selain itu, *refreshment* kepada Sumber Daya Manusia juga dilakukan secara rutin.

d. Sistem Informasi
Dukungan sistem informasi untuk penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai, antara lain persetujuan transaksi dan delegasi wewenang di sistem informasi *Core Banking*, pelaksanaan Liquidity Risk Report secara harian, pelaksanaan Credit Daily Report secara harian, pelaksanaan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) dalam pengukuran risiko operasional, sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM) sebagai *reminder* ke unit kerja pelapor dan Direksi mengenai kewajiban penyampaian Laporan kepada Regulator.

5.2. Penerapan Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control System*)

1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya

Untuk dapat mengelola Bank secara efektif dan efisien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, diperlukan adanya Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 07 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, mewajibkan Bank untuk menerapkan Sistem Pengendalian Intern secara efektif terhadap seluruh kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi Bank.

Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control System*) merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (*on going basis*) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

3. In operational risk management there is a separation of duties and authority of maker, examiner, signer (task segregation and dual control) on the implementation of all operational activities in the work unit.
4. To develop competencies in Risk Management, it is mandatory for the Board of Commissioners, Board of Directors, and also officials up to four levels under the Board of Directors to attend the Risk Management certification training. In addition, refreshment to Human Resources is also done routinely.

d. Information Systems
Information system support for risk management implementation is considered sufficient, including transaction approval and delegation of authority in Core Banking information system, daily Liquidity Risk Report implementation, daily Credit Daily Report implementation, Risk Control Self Assessment (RCSA) implementation in operational risk measurement, Compliance Report Monitoring (CRM) system as reminder to reporting unit regarding the obligation to submit the Report to the Regulator.

5.2. Implementation of Internal Control System

1. Financial and operational controls, and compliance with other laws and regulations

To be able to manage the Bank effectively and efficiently and as a basis for safe and healthy operational activities, an Internal Control System is required.

Regulation from Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, Regulation of Financial Services Authority No. 38/POJK.03/2016 dated December 1, 2016 regarding Risk Management Implementation in Use of Information Technology by Commercial Bank and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Guidelines for Standards of Internal Control System for Commercial Bank, requires the Bank to apply the Internal Control System effectively to all business and operational activities at all levels of the Bank's organization.

Internal Control System is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners on an ongoing basis in the context of achieving the company's objectives.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal secara efektif akan membantu Bank dalam :

a. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
b. Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
c. Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Mengurangi dampak keuangan/risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/ *fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.
e. Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Untuk keperluan diatas PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengadopsi prinsip Pengendalian Internal berdasarkan COSO Model dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan sebagai berikut :

1) *Control Environment* (CE)

CE adalah himpunan standar, ketentuan, proses dan struktur organisasi yang memberikan dasar untuk melaksanakan SPI bagi seluruh organisasi. BOD dan Manajemen melaksanakan *Tone At The Top* atas pentingnya SPI termasuk standar berperilaku. CE terdiri dari nilai-nilai integritas dan etika organisasi, parameter yang memungkinkan BOD dan Manajemen untuk melaksanakan pengendalian operasional perusahaan, efektivitas struktur organisasi, tugas individu, hambatan kinerja, insentif, dan hukuman untuk mendorong akuntabilitas kinerja, yang dihasilkan CE akan berdampak luas pada SPI secara keseluruhan.

2) *Risk Assessment* (RA)

RA melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, sehingga RA membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. RA juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnis yang dapat membuat SPI tidak efektif. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

3) *Information Communication* (IC)

IC diperlukan perusahaan untuk Pelaksanaan SPI dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan bentuk informasi yang relevan dan berkualitas, baik sumber internal dan eksternal untuk mendukung komponen lain dari SPI. Komunikasi harus dilakukan secara

The implementation of the Internal Control System will effectively assist the Bank in:

a. Maintain and secure the Bank's assets.
b. Ensure more accurate information and reports are available.
c. Improve the Bank's compliance with prevailing laws and regulations.
d. Reduce financial impact/risk of loss occurrence, irregularities including fraud, and violation of prudential principles.
e. Improve organizational effectiveness and cost efficiency.

For the above purposes PT Bank J Trust Indonesia Tbk has adopted the principle of Internal Control under the COSO Model with 5 (five) components to be controlled as follows:

1) Control Environment (CE)

CE is the set of standards, provisions, processes and organizational structures that provide the basis for implementing the SPI for the entire organization. BOD and Management implement Tone At The Top for the importance of SPI including standards of conduct. CE consists of integrity values and organizational ethics, parameters enabling BOD and Management to implement enterprise operational controls, organizational structure effectiveness, individual tasks, performance barriers, incentives and penalties to foster performance accountability, produced by CE will have broad impact on SPI overall.

2) Risk Assessment (RA)

RA involves a dynamic and repeatable process to identify and assess risks that may affect the achievement of company objectives, so that RA forms the basis for determining how risk will be managed. RA also requires management to consider the impact of possible changes in the external environment and in business models that can make the SPI ineffective. Risk is defined as the possibility that an event will occur and will affect the achievement of company goals.

3) Information Communication (IC)

IC is required by the Company for Implementation of SPI in order to support the achievement of corporate objectives. Management obtains or generates and uses relevant and quality information forms, both internal and external sources to support other components of the SPI. Communication should be done continuously, by

kontinyu, dengan cara memberikan, berbagi dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi Internal adalah sarana yang informasinya disebarluaskan ke seluruh organisasi, mengalir ke atas, bawah dan rekan kerja dalam *level* yang sama dimana memungkinkan pribadi untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen demikian sebaliknya. Komunikasi Eksternal terdiri dari dua aktivitas, yaitu memungkinkan menerima informasi eksternal yang relevan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal.

providing, sharing and obtaining the necessary information. Internal Communication is a means by which information is disseminated throughout the organization, flowing up, down and coworkers on the same level that allows the person to receive a clear message of management vice versa. External communication consists of two activities, which allow receiving relevant external information, and providing information to external parties.

4) Monitoring Activities

Monitoring terdiri dari Evaluasi Berkelanjutan (*On going Evaluation*), Evaluasi Terpisah (*Separate Evaluation*), atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen SPI, adalah Hadir (*Present*) dan Berfungsi (*Functioning*). Evaluasi Berkelanjutan dibangun kedalam bisnis proses pada *level* berbeda yang memberikan informasi terkait dengan kesalahan/kelalaian pada kesempatan pertama. Evaluasi Terpisah dilakukan secara periodik akan bervariasi pada lingkup dan frekuensi tergantung kepada hasil *risk assessment*, efektivitas dari Evaluasi Berkelanjutan dan pertimbangan lain manajemen. Temuan dari hasil Evaluasi dicatat dan dikomunikasikan kepada Manajemen.

4) Monitoring Activities

Monitoring consists of Ongoing Evaluation, Separate Evaluation, or a combination of both is used to ascertain whether each of the five SPI components is Present and Functioning. Sustainable Evaluation is built into business processes at different levels that provide information related to mistakes/omissions at the first opportunity. Separate Evaluations conducted periodically will vary in scope and frequency depending on the outcome of the risk assessment, the effectiveness of the Sustainable Evaluation and other management considerations. Findings from Evaluation results are recorded and communicated to the Management.

5) *Control Activities* (CA)

CA adalah arahan manajemen yang ditetapkan melalui Kebijakan dan Prosedur untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaaan. CA dilakukan di semua tingkat organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan semua Informasi Teknologi (IT). CA dapat berupa *control preventive* atau *detective* yang sifatnya dapat dilakukan secara manual dan otomatis seperti otorisasi, persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan laporan kinerja bisnis. Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*) dapat digunakan sebagai pembangunan dan pengembangan CA. Ketika Pemisahan Tugas tidak dapat dijalankan, manajemen harus memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif.

5) Control Activities (CA)

CA is the direction of management established through Policies and Procedures to reduce risks to the achievement of corporate objectives. CA is conducted at all levels of the organization, at various stages in business processes, and all Information Technology (IT). CA can be either manual or automatic detective or detective control such as authorization, approval, verification, reconciliation, and business performance reports. Segregation of Duties can be used as development and development of CA. When the Task Segregation is unworkable, management must select and develop alternative control activities.

Masing-masing komponen terkait satu sama lain, harus dikendalikan secara terpadu (*integrated*) dan tanggung jawab implementasinya menjadi tanggung jawab semua unit kerja dengan tujuan penerapannya sebagai berikut :

1. ***Strategic***, Rencana Bisnis Bank telah dimengerti, sejalan dan didukung oleh semua unit kerja.
2. ***Operation***, berjalan dengan efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya manusia dan prasarana.

Each component is related to each other, must be controlled in an integrated manner and its implementation responsibilities are the responsibility of all work units with the aim of implementing as follows:

1. Strategy, the Bank Business Plan has been understood, in line and supported by all work units.
2. Operation, running effectively and efficiently in the use of human resources and infrastructure.

3. ***Reporting***, akurat dan dapat dipercaya.
4. ***Compliance***, aktivitas dan transaksi telah tunduk dengan ketentuan serta hukum.

3. Reporting, accurate and reliable.
4. Compliance, activities and transactions are subject to terms and laws.

2. Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Selama tahun 2018 rata-rata *Audit Rating* secara *bank wide* sebagai berikut :

2. Overview of the Effectiveness of Internal Control Systems

During the year 2017 the average Audit Rating bankwide as follows:

No	Risk Owner	Audit Rating			Penjelasan Explanation
		2017	2018	Rating	
1	Cabang Branch	75,37	75,20	*SATISFACTORY*	SPI pada Cabang sudah cukup baik, walaupun masih diperlukan peningkatan dan penyempurnaan/ *corrective action* terhadap penerapan SOP, Sistem dan SDM. SPI of Branches has been implemented quite well, but still need improvement/corrective action to the SOP, Systems and Human Resources.
2	Divisi Kantor Pusat (Non Kredit) Head Office Division (Non Credit)	76,49	78,82	*SATISFACTORY*	SPI sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu penyempurnaan terbatas pada SOP dan Kepatuhan SDM dalam penyelenggaraan operasional. SPI has been implemented quite well, but still need limited improvement to the SOP and human resources compliance in the administration of operations.
3	Divisi Kredit Credit Division	73,24	70,13	FAIR	SPI pada semua unit Kredit masih terdapat kelemahan di komponen SPI (5 Komponen) dan harus dilakukan penyempurnaan/*corrective action* terhadap SOP, Sistem dan SDM. SPI of all units of Credit. There were many weaknesses in the various components of SPI (5 Components) and corrective action should be performed to the SOP, Systems and Human Resources.

Secara umum selama tahun 2018 sudah terjadi peningkatan terhadap proses sistem pengendalian intern, namun dalam beberapa hal masih diperlukan peningkatan kembali seperti penyesuaian SOP sejalan dengan perkembangan bisnis dan proses aktivitas operasional, disiplin proses dan peningkatan kompetensi dari SDM yang ada sejalan dengan adanya potensi risiko dari aktivitas dan produk baru.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Sistem Pengendalian Internal antara lain :

1. Melakukan reorganisasi Bank yang disesuaikan dengan Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan *review* dan penyesuaian kembali terhadap SOP yang ada.
3. Melakukan *assessment* terhadap pejabat maupun karyawan, yang ditindak lanjuti dengan pembekalan *training* dan sertifikasi.
4. Menerapkan *reward & punishment secara fair.*
5. Melakukan sosialisasi secara berkesinambungan terhadap *corporate value* J Trust Bank melalui rapat budaya (*morning briefing*).

In general, during 2018, there has been an increase in the internal control system process, but in some cases there is still a need for improvements such as SOP adjustment in line with business development and operational process processes, process discipline and competency enhancement of existing human resources in line with the potential risks of the activity and new products.

Efforts that have been made to improve the Internal Control System include:

1. Reorganize the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
2. Reviewing and re-adjusting to existing SOP.
3. Perform assessment of officials and employees, followed up with training and certification training.
4. Apply reward & punishment fairly.
5. Conducting continuing socialization of the corporate value of J Trust Bank through cultural meetings (morning briefing) on every Wednesday.

BAB VI PENYEDIAAN DANA, RENCANA STRATEGIS BANK, TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN ASPEK LAINNYA

CHAPTER VI Provision of Funds, Strategic Plan of the Bank, Transparency, and the Disclosure of Other Aspects

A. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur inti (individu atau grup) per posisi tanggal 31 Desember 2018, dengan tabel sebagai berikut :

A. Provision of Funds to Related Party and Large Exposures

The provision of funds to Related Party and core debtor/group position as of December 31, 2018 in the following table:

No.	Penyediaan Dana Provision of Fund	Jumlah | Total	
		Debitur | Debtor	Nominal (jutaan | million rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait | To Related Party *)	21	143.313
2.	Kepada Debitur Inti | To Key Debtors : - Individu | Individual - Group	25 21 4	3.250.481 2.752.881 497.600

Keterangan:
*) Jumlah Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait termasuk:
- Pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank yang diberikan dalam rangka Kredit Karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan total sebanyak 20 debitur, total pinjaman yang diberikan sebesar Rp.10.613 juta.
- Pinjaman kepada PT Olympindo Multi Finance dengan *outstanding* per 31 Desember 2018 sebesar Rp.132.700 juta.

Note:
*) Number of funds provision to related parties include:
- Loan to the Bank's Ececutive Officers which is given under employee loan PT Bank JTrust Indonesia Tbk with the total of 20 debtors, with given loan limit as much as Rp10,613 million.
- Loans to PT Olympindo Multi Finance with an outstanding of Rp132,799 million as of December 31, 2018

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur/group inti telah dilaporkan secara tertib termasuk Debitur yang terdapat pelampauan BMPK beserta Laporan Pelaksanaan *Action Plan* / Rencana Tindakan Penyelesaiannya.

Proses kredit telah melalui Rapat Teknis, atau proses seleksi dari Human Capital Division dan mendapatkan persetujuan dari Direksi terutama pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank untuk memitigasi berbagai kemungkinan yang timbul sebelum pemberian penyediaan dana kepada debitur. Dalam setiap pengambilan keputusan penyediaan dana telah diputuskan bersama dalam Rapat Komite Kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit didasarkan pada rekomendasi dari Bisnis Unit terkait dan *Credit Risk Reviewer* yang diharapkan dapat menghasilkan kredit yang berkualitas dan dapat mencapai target yang ditentukan. Khusus ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) selalu diinformasikan dalam Nota Analisa Kredit (NAK) dengan berpedoman pada Memo tentang jumlah Modal Bank yang dikeluarkan setiap bulan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

In accordance to Bank Indonesia Regulation, the provision of funds to related party and key debtors/group have been reported in an orderly manner, including loans that exceed the BMPK along with Action Plan Performance Report/Solution Action Plan.

The loan process has passed the Technical Meeting in order to mitigate various possibilities that may arise prior to the provision of funds to the debtors. Each decision making of fund provision is a result of joint decision in the Credit Committee Meeting in line with Credit Limit Decision Authority (BWMK) and implementing the Four Eyes Principle where the credit decision is based on the recommendation from the related Business Unit and Credit Risk Reviewer with the expectation of obtaining quality credit and accomplish the determined target. Particularly for Bank Indonesia provision on Maximum Credit Disbursement Limit (BMPK), the Credit Analysis Note (NAK) is always informed, based on the Memo on Bank's Capital, which is published each month by the Risk Management Work Unit.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portfolio dengan pembagian pengelolaan pada masing-masing Bisnis Unit berdasarkan segmentasi kredit, yaitu segmen *Retail Business* yang terbagi menjadi SME *Business*, *Consumer Business*, *Micro Business*, *Corporate & Commercial Business*, dan *Linkage Business*.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 serta perubahannya dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, dan berdasarkan Memorandum Prosedur No.31.12/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 tanggal 31 Agustus 2015 Perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Pengelolaan Debitur Group, yang menegaskan kembali bahwa ketentuan BMPK dan *InHouse Limit* BMPK terbagi menjadi :

a. Untuk 1 (satu) Peminjam secara individu dan merupakan pihak tidak terkait 80% x (20% x Modal Bank).
b. Untuk 1 (satu) Kelompok Peminjam : 80% x (25% x Modal Bank).
c. Untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk tujuan Pembangunan: 80% x (30% x Modal Bank).
d. Untuk Pihak Terkait: 80% x (10% x Modal Bank).

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dipertegas kembali melalui Memorandum Prosedur No.31.13/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 tanggal 31 Agustus 2015 Perihal Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait.

B. Rencana Strategis Bank

Bank pada tahun 2017 menetapkan rencana strategis Bank untuk rencana jangka panjang (*corporate plan*) dan rencana jangka menengah dan pendek (*business plan*) yang kemudian dikoreksi pada bulan Oktober 2018 seperti tercantum dalam tabel dibawah ini :

The Bank already has the internal policy on monitoring fund provision mechanism, which consider the diversification of the portfolios by dividing the management to each Business Unit according to its credit segmentation, such as Business Retail segment that is divided into the SME Business, Consumer Business, Micro Business, Corporate Business, and Linkage Business.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established the internal policy on fund provision limit in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 as well as amendment to Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 on Maximum Limit of Credit Disbursement, and based on the Memorandum of Procedure No. 31.12/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 dated August 31, 2015 on Maximum Limit of Credit Disbursement (BMPK) and the Management of Debtor Group, which re-emphasize that BMPK provision and In-house Limit BMPK is divided into:

a. For 1 (one) Individual Borrower and is a Non Related Party 80% x (20% x Bank capital).
b. For 1 (one) Borrower Group: 80% x (25% x Bank capital).
c. For State Owned Enterprises (SOEs) for Development purposes: 80% x (30% x Bank capital)
d. For the Related Party: 80% x (10% x Bank capital).

Fund provision to Related Parties is re-emphasized through the Memorandum of Procedure No. 31.13/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 dated August 31, 2015 on the Provision of Funds to Related Parties.

B. Bank's Strategic Plan

In 2017, the Bank established the Bank's strategic plan for the long term plan (corporate plan) and medium and short term plan (business plan), which was later corrected in October 2018, as listed in the table below:

Aktivitas Activities	Jangka Pendek Short-Term	Jangka Menengah Medium-Term	Jangka Panjang Long-Term
	1 Tahun 1 Year	3 Tahun 3 Year	10 Tahun 10 Year
Total Aset Rp 17,59 T | Total Assets Rp 17,59 T	√		
Total Loan Rp 11,03 T	√		
Volume DPK Rp 13,71 T | Third Party Fund Rp 13,71 T	√		
Rugi sebelum pajak Rp 941,17 M | Income before tax Rp 941,17 M	√		
Rasio NIM 2.33% | NIM Ratio 2.33%	√		
Rasio LDR 80.45% | LDR Ratio 80.45%	√		
Rasio CAR 14.98% | CAR Ratio 14.98%	√		
NPL Gross di bawah 4.40% | NPL Gross under 4.40%	√		

Aktivitas Activities	Jangka Pendek Short-Term	Jangka Menengah Medium-Term	Jangka Panjang Long-Term
	1 Tahun 1 Year	3 Tahun 3 Year	10 Tahun 10 Year
Memperkuat struktur permodalan | Strengthening the capital structure		√	
Pertumbuhan aset mencapai Rp 20,99 T | Assets Growth Rp 20,99 T		√	
Total Loan Rp 12,16 T		√	
Volume DPK Rp 16,78 T		√	
Pertumbuhan laba operasional > Rp 240.5 M | Operating profit growth > Rp240.5 M		√	
Optimalisasi jaringan kantor | Optimalization network offices		√	
Penerapan GCG yang sehat | GCG Implementation		√	
Penghimpunan Dana dan Pengembangan produk berbasis teknologi untuk meningkatkan CASA menjadi 23%-24% | Fund raising and technology-based product development to increase CASA to 23%-24%			√
Pertumbuhan Kredit pada segmen Business Linked (melalui JTO), SME dan Consumer | Credit growth in the Business Linked segment (through JTO), SME and Consumer			√
Peningkatan *Fee Based Income* / Fee Based Income Increase			√
Fokus Menjadi Bank BUKU 2 Terbaik | Focus on Becoming the Best BOOK 2 Bank			√

Penjelasan :

1.1. Target Jangka Pendek

Target Bank jangka pendek direfleksikan dalam uraian RBB untuk 1 (satu) tahun ke depan atau khusus pembahasan tahun 2018 :

a. Bank memproyeksikan volume total aset menjadi Rp17,59 triliun atau meningkat 2,42% dari posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp17,17 triliun. Kenaikan pada sisi pasiva disebabkan adanya pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp806 miliar. Sedangkan pada posisi aktiva, pertumbuhan terdapat pada surat berharga sebesar Rp739,53 miliar;
b. Total Loan dalam RBB 2018 diproyeksikan turun sebesar -3,82% dari 31 Desember 2017 sebesar Rp11,47 triliun menjadi sebesar Rp11,03 triliun. Adanya asumsi penurunan kualitas kredit pada tahun 2018, dimana atas kredit kualitas rendah PT Bank JTrust Indonesia,Tbk menerapkan kebijakan "exit" atau penurunan *outstanding* kepada kredit komersial, corporate dan multifinance. Bank tetap berupaya memperbaiki profil risiko komposit sehingga persyaratan minimal CAR dapat lebih rendah, dan permodalan bank dapat dipergunakan untuk melakukan ekspansi bisnis ke depan secara terus berkesinambungan tanpa meninggalkan prinsip *prudential banking* atau kehati-hatian.
c. Total simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) diproyeksikan meningkat sebesar Rp13,71 triliun, atau meningkat 6,2% dari posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp12,90 triliun dengan

Notes:

1.1. Short Term Target

Bank's short term targets are reflected in the RBB description for the next 1 (one) year or 2018 special discussion:

a. The bank projected total asset volume to Rp17.59 trillion or an increase of 2.42% from December 31, 2017 of Rp17.17 trillion. The increase in liabilities was due to the growth of third party funds amounting to Rp806 billion. While on the asset position, the growth is in securities of Rp739.53 billion;

b. Total Loan in RBB 2018 is projected to decline by -3.82% from December 31, 2017 of Rp11.47 trillion to Rp11.03 trillion. There is an assumption of a decline in credit quality in 2018, where PT Bank JTrust Indonesia, Tbk implemented an "exit" policy on low quality loans or a decrease in outstanding to commercial, corporate and multi-finance credit. The Bank continued to improve its composite risk profile so that the minimum CAR requirements can be lower, and bank capital can be used to continuously expand business in the future without leaving the principle of prudential banking.

c. Total Third Party Funds (TPF) deposits is projected to increase Rp13.71 trillion, or 6.2% from December 31, 2017 of Rp12.90 trillion with composition of CASA of 13.19% in December

komposisi CASA 13,19% pada Desember 2017 dan diproyeksikan menjadi 13,20% pada Desember 2018;

d. Target laba sebelum pajak tahun 2018 diproyeksikan rugi sebesar Rp941,17 miliar mengalami penurunan yang *significant* bila dibandingkan posisi laba sebesar Rp 121,53 miliar pada 31 Desember 2017 sebagai akibat pembentukan CKPN Kredit atas kredit kualitas rendah yang meningkat dan beberapa kasus legal selama tahun 2018.

e. Pengembangan dan pertumbuhan CASA melalui inovasi produk berbasis teknologi seperti pengembangan *internet & mobile banking* diharapkan dapat membantu pencapaian COF yang pada akhirnya dapat meningkatkan NIM menjadi 2,33%.

f. Rasio LDR diproyeksikan dalam RBB 2018 turun menjadi 80,45% dari sebelumnya 88,87% sejalan dengan penurunan *outstanding* kredit.

g. Kecukupan Modal Minimum tahun 2018 diproyeksikan 14,98% untuk memberi ruang ekspansi kredit pada tahun 2019 kepada JTrust Olympindo sebagai *sister company*, kredit consumer dan SME.

h. Rasio *Non Performing Loan (NPL) Gross* pada 31 Desember 2017 sebesar 2,94% dan diproyeksikan memburuk sebesar 4,40% pada tahun 2018 sebagai akibat dari meningkatnya kredit kualitas rendah pada tahun 2018. Strategi manajemen untuk mengurangi portofolio kredit NPL melalui transfer aset NPL pada tahun 2019 guna menurunkan rasio *NPL Gross & Nett*.

1.2. Target Jangka Menengah

Target Jangka Menengah didefinisikan sebagai sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu sampai 3 (tiga) tahun ke depan, diantaranya:

a. Memiliki struktur permodalan yang mampu mendukung pertumbuhan bisnis di tengah persaingan pasar yang ketat dengan prioritas mengandalkan pertumbuhan modal organik, disamping upaya penambahan modal eksternal yang relevan dengan kondisi permodalan Bank dalam bentuk Pinjaman Subordinasi.

b. Pertumbuhan aset yang mengutamakan kualitas, dan diproyeksikan mencapai angka Rp20,99 triliun pada akhir tahun 2020.

c. Fokus pada ekspansi kredit SME dan Retail Banking melalui optimalisasi infrastruktur, pengembangan program untuk bisnis SME, Trade Finance & Consumer Banking, dan rekruitment Sales Force untuk bisnis Retail sehingga diharapkan pada akhir tahun 2020 total loan mencapai Rp12,16 triliun.

2017; and projected to be 13.20% in December 2018;

d. The target of profit before tax in 2018 is projected at a loss of Rp(941.17) billion, a significant decrease from the profit of Rp121.53 billion as of December 31, 2017 as a result of the formation of loan provisions for increasing low quality credit and several legal cases during 2018.

e. CASA development and growth through technology-based product innovation such as internet & mobile banking development is expected to help achieve COF which in turn can increase the NIM to 2.33%;

f. The ratio of LDR was projected in RBB 2018 to decrease to 80.45% from 88.87% previously in line with the decrease in outstanding credit;

g. The Minimum Capital Adequacy in 2018 is projected at 14.98% to provide loan expansion space in 2019 to JTrust Olympindo as a sister company, and commercial and SME credit expansion;

h. The gross non-performing loan (NPL) ratio at December 31, 2017 was 2.94% and projected to deteriorate by 4.40% in 2018 as a result of increasing low quality credit. The Management strategy is to reduce NPL loan portfolio through NPL asset transfer in 2019 to reduce Gross & Nett's NPL ratio.

1.2. Medium Term Target

Medium term targets are defined as targets to be achieved within the period of up to 3 (three) years ahead, including:

a. Having a capital structure capable of supporting business growth in the midst of a tight competitive market with priority relying on organic capital growth, in addition to efforts to increase external capital relevant to the Bank's capital condition in the form of Subordinated Loans.

b. Asset quality growth, and projected reached Rp20.99 trillion in the end of 2020;

c. Focus on SME and Retail Banking credit expansion through infrastructure optimization, program development for SME, Trade Finance & Consumer Banking businesses, and recruitment of Sales Force for Retail businesses so that by the end of 2020 the total loan will reach IDR 12.16 trillion.

d. Sejalan dengan rencana ekspansi kredit pada tahun 2020 bank memproyeksikan pertumbuhan dana pihak ketiga menjadi sebesar Rp16,78 triliun, beberapa strategi akan dilakukan seperti menurunkan tingkat suku bunga deposito dengan meluncurkan produk dan program baru untuk meningkatkan dana murah, seperti peluncuran *Internet Banking* ritel, *Virtual Account, Mobile Banking, SMS Banking*, bekerjasama dengan pihak ketiga untuk inklusi keuangan (*financial inclusion*) dengan meluncurkan produk : *financial education program*, *micro saving*, *micro insurance*, *micro lending*, dan mempertahankan segmen *mass affluent* (komunitas *chinese* sebagai nasabah utama) melalui layanan prioritas *banking*, sehingga diharapkan dapat menambah jumlah CIF atau nasabah baru.

e. Pencapaian positif perolehan Laba Operasional sebesar Rp240,5 miliar. Melalui perbaikan pada peningkatan pendapatan bunga surat berharga dan kredit, serta penurunan biaya dana, diproyeksikan pendapatan bunga bersih akan terus meningkat sampai Tahun 2020. Beberapa kasus hukum yang harus membentuk cadangan kerugian menjadi salah satu faktor timbulnya kerugian Bank, diharapkan kerugian tersebut dapat ditekan secara maksimal pada tahun tahun berikutnya dan Bank dapat kembali tumbuh serta perolehan laba kembali normal sejalan dengan target ekspansi untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

f. Mengoptimalkan jaringan kantor yang ada melalui relokasi kantor, perubahan status, dan melakukan penutupan kantor. Dengan adanya pengaturan lokasi jaringan kantor yang strategis akan mendukung kinerja bisnis dan meningkatkan *market share* dalam menggarap potensi bisnis daerah selain biaya operasional menjadi efisien dan efektif.

g. Menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dan menjadikannya budaya organisasi dengan komitmen dan keterlibatan dari seluruh aspek organisasi mulai dari Pemegang Saham Pengendali, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh *level* karyawan di Bank.

1.3. Target Jangka Panjang

Target Jangka Panjang didefinisikan sebagai sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu sampai 10 (sepuluh) tahun ke depan, diantaranya :

a. Penghimpunan Dana/*Funding* Total simpanan DPK ditargetkan pada tahun 2028 menjadi sebesar Rp52,62 triliun dari Rp12,9 triliun di tahun 2017. Perbaikan *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis

d. In line with the planned credit expansion in 2020, the bank projects the growth of third party funds to reach Rp16.78 trillion, several strategies will be implemented such as lowering deposit rates by launching new products and programs to increase low-cost funds, such as the launch of retail Internet Banking, Virtual Account , Mobile Banking, SMS Banking, in collaboration with third parties for financial inclusion by launching products: financial education programs, micro saving, micro insurance, micro lending, and maintaining the mass affluent segment (Chinese community as main customers) through priority services banking, so it is expected to increase the number of CIFs or new customers.

e. Positive achievement on Operating Profit of more than Rp240.5 billion. Through improvements in increasing interest income on securities and credit, as well as decreasing the cost of funds, it is projected that net interest income will continue to increase until 2020. Some legal cases that must form a reserve of losses are a factor in the occurrence of bank losses. in the following year and the Bank can grow again and return to normal profit is in line with the expansion target for 2019 until 2020.

f. Optimizing existing office networks through office relocation, status changes, and office closure. With the arrangement of strategic office network locations will support business performance and increase market share in working on regional business potential in addition to operational costs to be efficient and effective.

g. Apply good corporate governance and make it an organizational culture with commitment and involvement of all aspects of the organization ranging from Controlling Shareholders, Board of Commissioners, Directors, and all levels of the Bank employee.

1.3. Long Term Targets

Long-term targets are defined as targets to be achieved within the next 10 (ten) years, including:

a. Funding

The total deposits of DPK are targeted in 2028 to be Rp52.62 trillion from Rp12.9 trillion in 2017. Improvement on funding mix by innovating and developing technology-based products to increase number of accounts. Bank is seeking on profiling CASA (Current Account

teknologi untuk meningkatkan jumlah rekening. Bank mengupayakan profiling terhadap persentase CASA (*Current Account & Saving Account*) secara bertahap sehingga jumlah komposisi CASA di tahun 2028 berkisar antara 23% - 24%.

b. Penyaluran *Loan*/Kredit
Pada tahun 2028 Bank mentargetkan total *outstanding* kredit/*loan* sebesar Rp 48,14 triliun dengan fokus terhadap segmen *Business Linked* (melalui JTO), kredit SME dan *Consumer retail*. Melakukan kajian awal untuk pengembangan Produk FinTech dan *Mobile Application* (Android Basis) sebagai alternatif *Channel Customer acquisition*, diharapkan akan memudahkan *Customer* untuk mengajukan pinjaman ke J Trust Bank dan memperluas jangkauan Bank dengan jaringan kantor cabang yang masih terbatas. Memperluas Rencana kerjasama dengan Bank Daerah di Jepang yang memfasilitasi perusahaan Jepang skala SME yang akan berinvestasi di Indonesia.

c. Peningkatan *Fee Based Income*
Alternatif perolehan pendapatan utama dari pendapatan bunga seiring dengan peningkatan volume bisnis kredit yang memiliki *margin* lebih besar juga melalui *fee based income* dari komisi, transaksi valas, dan *fee* produk dan aktivitas Bank. *Fee based income* diproyeksikan di tahun 2028 sebesar Rp3,0 triliun.

d. Berdasarkan Kategori BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) dari Otoritas, Bank berada di BUKU 2. Fokus *positioning* Bank dalam jangka panjang sampai tahun 2028, tetap berada di BUKU 2. Bank berupaya menjadi Bank BUKU 2 yang sehat dan kuat dengan mengutamakan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan Bank berkomitmen untuk mewujudkan :
   - Bisnis yang berkesinambungan/*Business Sustainabillity.*
   - Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*).
   - Permodalan dan Aktiva yang sehat.
   - *Comply* terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku.
   - Penguatan *Corporate Branding*.

C. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lain

Sebagai perusahaan terbuka, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memberikan informasi secara jelas dan transparan/keterbukaan mengenai kondisi keuangan dan non keuangan Bank kepada para *stakeholders* melalui Publikasi Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan lainnya yang

& Saving Account) percentages gradually so that the amount of CASA composition in 2028 ranges from 23% - 24%.

b. Distribution of Loan/Credit
In 2028, Bank targets total outstanding loans of Rp48.14 trillion, focusing on the Business Linked segment (through JTO), SME and Consumer retail loans. Preliminary studies for the development of FinTech and Mobile Application Products (Android Basis) as an alternative to Channel Customer acquisition are expected to make it easier for customers to apply for loans at J Trust Bank and expand the reach of Banks with limited branch network. Expanding Cooperation Plans with Regional Banks in Japan that facilitate Japanese SME scale companies that will invest in Indonesia.

c. Increased Fee Based Income
The main earning alternative to interest income is in line with the increasing volume of loan business which has a higher margin through fee based income from commissions, forex transactions, and the Bank's product and activity fee. Fee based income is projected in 2028 of Rp3.0 trillion.

d. Under the BUKU Category (Commercial Bank of Business Activities) from the Authority, the Bank is in BOOK 2. The Bank's positioning focus for the long term until 2028, remains in BOOK 2. The Bank strives to be a healthy and strong middle class Bank with emphasis on quality business growth and the Bank is committed to realizing:
   - Business Sustainability.
   - Implementation of GCG (Good Corporate Governance).
   - Fair Capital and Assets.
   - Comply with applicable terms and regulations.
   - Strengthening Corporate Branding.

C. Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions Not Yet Revealed in Other Reports

As a public company, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has provided disclosure information regarding the Bank's financial and non-financial conditions to stakeholders through the Publication of Annual Financial Statement, Quarterly Financial Statement and other Reports submitted to the regulators such

disampaikan kepada regulator seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *stakeholders* lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Transparansi Kondisi Keuangan

Publikasi Laporan Keuangan Tahunan setidaknya dimuat dalam 2 (dua) media massa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia, dan untuk Laporan Keuangan Triwulanan setidaknya dimuat dalam 1 (satu) media masa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia serta disampaikan pada media yang mudah diakses melalui situs *website* www.jtrustbank.co.id.

Disamping mempublikasikan Laporan Keuangan yang dimaksud, PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga menyusun dan menyampaikan laporan publikasi dalam bentuk Laporan Tahunan *(Annual Report)*. Laporan Tahunan *(Annual Report)* diharapkan dapat menjelaskan transparansi kondisi Bank secara menyeluruh termasuk kepemilikan, kepengurusan, kegiatan operasional, perkembangan usaha dan kinerja Bank kepada masyarakat luas/ publik dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank.

Laporan Tahunan *(Annual Report)* tersebut cakupan isinya cukup luas, meliputi penjelasan Informasi Umum perusahaan, Laporan Keuangan Tahunan, Opini dari Kantor Akuntan Publik (KAP), transparansi terkait Kelompok Usaha, transparansi laporan kepegawaian, transparansi laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK, Eksposur dan Manajemen Risiko dan Informasi lain yang berhubungan dengan Operasional Bank.

Adapun Informasi Umum meliputi: Susunan Pengurus, Rincian Kepemilikan Saham, perkembangan usaha Bank, sasaran, strategi dan kebijakan manajemen, struktur organisasi, aktivitas utama, Teknologi Informasi, jaringan kantor, dan hal-hal penting yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang, jumlah dan struktur SDM. Sedangkan Laporan Keuangan Tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun yang merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta opininya.

Transparansi Kondisi Non Keuangan

Transparansi juga harus diterapkan pada informasi mengenai produk-produk Bank maupun produk lembaga keuangan lainnya seperti *bancassurance* yang dijual melalui bank, sehingga nasabah memperoleh informasi yang jelas mengenai manfaat dan risiko serta biaya-biaya yang melekat pada produk-produk tersebut. Transparansi ini dapat berupa informasi dalam bahasa Indonesia yang disampaikan kepada nasabah secara lengkap dan jelas mengenai karakteristik produk baik lisan maupun tulisan. Informasi minimal mencakup nama produk, jenis produk, manfaat dan risiko yang melekat, tatacara penggunaan produk,

as Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (FSA) and the Indonesian Stock Exchange (IDX) as well as other stakeholders in accordance with the applicable regulations.

Transparency of Financial Condition

The publication of the Annual Financial Statement is published at least in 2 (two) mass media/newspapers with national circulation in Indonesia, and the Quarterly Financial Statement is published at least in 1 (one) mass media/newspaper with national circulation in Indonesia and presented in an easily accessible medium via the website www.jtrustbank.co.id.

In addition to publishing the Financial Statements, PT Bank JTrust Indonesia Tbk also prepares and submits reports in form of Annual Report. The Annual Report is expected to explain the overall transparency of the Bank, including ownership, management, operational activities, business development and performance of the Bank to the community/public in maintaining public confidence in the Bank.

The Annual Report contains a wide description, including the General Information of the company, Annual Financial Statement, Opinion of Public Accounting Firm (KAP), transparency regarding Business Group, transparency of staffing report, transparency of financial statements in accordance with GAAP, Exposure and Risk Management, and other Information related with Bank Operations.

General Information contains: Management Composition, Details of Share Ownership, development of the Bank's business, objectives, strategy and policy management, organizational structure, major activities, Information Technology, office networks, and important matters that are expected to occur in the future, the number and structure of HR. Meanwhile the Annual Financial Statement is a year-end financial statement which has been audited by Public Accounting Firm (KAP) with their opinions.

Transparency of Non Financial Condition

Transparency should also apply to information regarding the Bank's products and other financial institutions products such as bancassurance that are sold through the bank, ensuring the customers are able to obtain a clear information regarding the benefits and risks and costs inherent in such products. This transparency can be in the form of information in Bahasa Indonesia and conveyed to the customers in a complete and clear manner related to the product characteristics both in oral and written. Minimum information includes the product's name, type, inherent benefits and risks, procedures to utilize the product,

biaya-biaya produk, perhitungan bunga atau bagi hasil dan margin keuntungan, jangka waktu berlakunya produk dan penerbit produk Bank termasuk ada atau tidaknya penjaminan produk. Apabila terdapat perubahan karakteristik produk, Bank segera memberitahukan kepada nasabah. Informasi mengenai produk tersebut disampaikan dengan jelas, benar, dan jujur serta dengan menggunakan media yang mudah dibaca dan diakses oleh nasabah. Informasi mengenai produk yang ditawarkan kepada nasabah maupun non nasabah dapat juga diakses di *website* www.jtrustbank.co.id. atau bisa langsung menghubungi Call Center J Trust Bank di J Trust Call di 1500615, Virtual Assistant/ Chatbot dan Live Agent Virtual Assistant.

cost of products, the calculation of interest or for the results and profit margins, the period of validity of products and the Bank's product publishers including whether there is product guarantee or not. If there are changes in the product's characteristics, the Bank shall immediately notify the customers. Information regarding the products is conveyed clearly, truthfully, and honestly using media that is easy to read and accessible to customers. Information on products offered to customers and non customers can also be accessed on the website www.jtrustbank.co.id. or can directly contact Ask J 1500615.

Bank juga secara berkesinambungan melakukan pengkinian data nasabah, sehingga data pribadi yang disampaikan nasabah kepada Bank juga selain harus transparan juga merupakan data yang terkini, hal ini selain untuk meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pribadi nasabah dalam berhubungan dengan Bank dan juga untuk meminimalisir risiko lainnya yang diakibatkan ketidakbenaran atau ketidakakuratan data nasabah. Bank juga harus meminta persetujuan tertulis dari nasabah jika Bank akan memberikan dan atau menyebarluaskan Data pribadi Nasabah kepada Pihak lain untuk tujuan komersial, kecuali ditetapkan lain oleh peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

The Bank also continuously updates customer data, so that personal data submitted by customers to the Bank is transparent and up-to-date, this is in addition to improve the protection of customers' privacy in touch with the Bank as well as to minimize other risks caused by incorrect or inaccurate customer data. The Bank also must request written consent from the customers if the Bank will provide or disseminate personal data of Customer to another Party for commercial purposes, unless otherwise stipulated by other laws and regulations.

Transparansi juga harus dilaksanakan pada penyelesaian pengaduan nasabah yang merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah sehingga hak-hak nasabah dalam bertransaksi dengan Bank senantiasa terjamin. Pengaduan nasabah harus segera ditindaklanjuti agar tidak menurunkan reputasi bagi Bank dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Bank memiliki waktu 2 (dua) hari kerja untuk penyelesaian pengaduan lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja penyelesaian pengaduan tertulis.

Transparency should also be performed in the settlement of customer complaints, which is a form of increased customer protection so that the rights of customers in making transactions with the Bank are always guaranteed. Customer complaints should be followed up immediately to protect the Bank's reputation risk and public confidence in the banking institutions. The Bank has a period of 2 (two) business days for the settlement of oral complaints and 20 (twenty) days for written complaints.

Bank memiliki unit dan atau fungsi khusus di bidang pengaduan nasabah yang berada di Kantor Pusat Bank yang menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah yang diterima oleh Kantor Cabang/Capem/ Kantor Kas atau pengaduan nasabah yang masuk melalui J Trust Call 1500615, customercare@jtrustbank.co.id, Virtual Assistant/ Chatbot dan Live Agent Virtual Assistant. Bank wajib mempublikasikan keberadaan unit ini kepada masyarakat. Hasil penanganan dan penyelesaian pengaduan tersebut secara triwulanan harus dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Bank Indonesia (BI). Selain secara triwulanan, juga melaporkan kepada OJK secara tahunan melalui *website* Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SIPEDULI).

The Banks shall have a special unit or function for customer complaints at the Head Office which addresses received by Branch / Branch / Cash Office or customer complaints that enter through J Trust Call 1500615, customercare@jtrustbank.co. id, Virtual Assistant / Chatbot and Virtual Assistant Live Agent. Banks are required to publish the existence of this unit to the public. The results of the handling and settlement of the complaints must be reported on a quarterly basis to the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia (BI). In addition to quarterly, it is also reported to OJK on an annual basis through the website of the Education Reporting System and Consumer Protection (SIPEDULI).

Bagi *stakeholder* lainnya seperti pemegang saham dan regulator, situs web J Trust Bank juga telah menyajikan berbagai informasi kondisi non-keuangan lainnya seperti Laporan Pelaksanaan Tata Kelola (GCG), Struktur Pemegang Saham, Kegiatan Perusahaan melalui *Press Release*, Penerimaan Penghargaan, dan lain-lain.

For other stakeholders such as shareholders and regulators, J Trust Bank's website also provides other various information on non-financial conditions such as GCG, Shareholder Structure, Company Activity through Press Release, Acceptance of Award, and others.

D. Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*)

Penyimpangan *(Internal Fraud)* adalah *fraud* yang dilakukan oleh Manajemen (anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris), Pegawai Tetap, Pegawai Tidak Tetap (honorer), dan/ atau Tenaga Kerja Alih Daya/*outsourcing* terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan. Maksud **mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan** adalah jika dampak penyimpangannya **> Rp.100.000.000,-** (seratus juta rupiah).

Selama tahun 2018 jumlah kasus *Internal Fraud* yang dilakukan oleh pegawai Bank (pegawai tetap, pegawai tidak tetap dan *outsourcing*) yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan atau dampak **penyimpangan > Rp.100.000.000,-** (seratus juta rupiah). Adapun rincian jumlah *fraud* sebagaimana tabel berikut :

D. Total Internal Fraud

Internal Fraud is irregularity/fraud committed by management (Member of Directors, Board of Commissioners), permanent employees, temporary employees (honorarium), and/or Outsourcing Workforce related to work process and the Bank's operations that affect the Bank's financial condition significantly. The meaning of significantly affecting the Bank's financial condition is if the impact of the deviation > Rp100,000,000, - (one hundred million Rupiah).

Throughout 2018, there were no internal fraud cases conducted by permanent and non-permanent employees that affected the Bank's financial conditions significantly. Details on the number of fraud is as follows:

(satuan) (unit)

Penyimpangan (Internal Fraud) dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 Year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh The number of cases involving					
	Manajemen Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap dan Outsourcing Non Permanent Employee and Outsourcing	
	Tahun Sebelum-nya Preceding Year (2017)	Tahun Berjalan Running Year (2018)	Tahun Sebelumnya Preceding Year (2017)	Tahun Berjalan Running Year (2018)	Tahun Sebelum-nya Preceding Year (2017)	Tahun berjalan Running Year (2018)
Total *fraud* Total *fraud*	-	-	0	1	0	0
Telah diselesaikan Settled	-	-	0	1	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of settlement at internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian Settlement not yet commenced	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up by legal proceedings	-	-	-	-	-	-

Selama tahun 2018 terdapat 1 (satu) kasus *fraud* (penipuan) sebesar Rp 267 juta yang dilakukan oleh Pegawai Tetap. Bank telah melakukan penyelesaian kasus *internal fraud* tersebut sesuai dengan kebijakan perusahaan dan SOP Strategi Anti Fraud. Kasus *fraud* tersebut telah dilaporkan kepada OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Penerapan Strategi *Anti Fraud*

Bank telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum, yang antara lain meliputi implementasi 4 (empat) Pilar strategi *anti fraud* JTrust Bank yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, dan Pelaporan & Monitoring tindak lanjut.

Manajemen J Trust Bank telah menetapkan kebijakan *zero tolerance* terhadap *fraud* dengan menetapkan *Anti Fraud Charter* dan semboyan "*No Fraud Tolerance*" pada tanggal 19 April 2012. Bank telah membentuk organisasi *Anti Fraud* (*Desk Anti Fraud*) dibawah Direktur Utama yang bertugas mengkoordinasi implementasi strategi *anti fraud* J Trust Bank.

Pada tahun 2016 Bank telah mengimplementasikan program-program pada setiap Pilar Strategi *anti fraud* secara berkesinambungan dan konsisten antara lain :

a. Sosialisasi *anti fraud* secara berkala
b. Fraud Risk Assessment
c. Program *Know Your Employee* (KYE)
d. Implementasi *Whistleblowing system*
e. Program *Surprise Audit*
f. Program *Surveillance Audit*
g. Investigasi kasus
h. Evaluasi serta *monitoring* tindak lanjut penyelesaian kasus *fraud*

Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)*

a) Cara penyampaian laporan pelanggaran

Sejak tahun 2012 Bank telah mengimplementasikan *Whistleblowing System* (WBS) yang berfungsi sebagai sarana untuk menerima laporan indikasi *fraud* yang diketahui oleh karyawan di lingkungan kerjanya maupun sarana penerimaan laporan indikasi *fraud* dan atau adanya benturan kepentingan yang diketahui oleh nasabah/rekanan Bank. Sarana WBS Bank antara lain:

- Kotak Pos 99 Jakarta 10000
- Hotline SMS/WhatsApp dikirimkan kepada Nomor : 0813 1504 5555.
- Portal *anti fraud* dengan alamat/address http:/10.33.1.57/jtrust_serasi/.
- *Email* dengan alamat *email*: antifraud@jtrustbank.co.id.

In 2018 there was 1 (one) fraud case amounting to Rp267 million made by Permanent Employees. The Bank has completed the internal fraud case in accordance with the Company's policy and the Anti-Fraud Strategy SOP. The fraud case has been reported to the OJK in accordance with applicable regulations

E. Anti Fraud Strategy Implementation

The Bank has implemented the Anti-Fraud Strategy based on Bank Indonesia Circular No. 13/28/DPNP dated December 9, 2011 on the Anti-Fraud Strategy Implementation for Commercial Banks, which includes the implementation of 4 (four) Pillars of anti-fraud strategy of J Trust Bank, namely Prevention, Detection, Investigation, and Reporting & Monitoring follow up.

Management of J Trust Bank has established a zero tolerance policy towards fraud by setting the Anti Fraud Charter and the "No Fraud Tolerance" slogan on April 19, 2012. The Bank has established an Anti Fraud Desk under the President Director who is in charge of coordinating the implementation of anti-fraud strategy of J Trust Bank.

In 2016, the Bank has implemented programs on each pillar of anti-fraud strategy continuously and consistently, among others:

a. Periodic anti fraud dissemination
b. Know your employee program
c. Implementation of the whistleblowing system
d. Surprise audit program
e. Audit surveillance program
f. Case investigation
g. Evaluation and follow-up monitoring on settlement of fraud cases.

Whistleblowing System

a) How to submit a violation report

Since 2012, the Bank has implemented the Whistleblowing System (WBS), which serves as a means to receive fraud indication report known by employees in work environment as well as a means of receiving fraud indication report or conflict of interest known by customers/partners of the Bank. WBS Bank infrastructure are, among others:

- Post Office Box 99 Jakarta 10000
- Hotline SMS/WhatsApp sent to the number: 0813 1504 5555.
- Anti fraud portal with the address http:/10.33.1.57/jtrust_serasi/
- Email with an address: antifraud@jtrustbank.co.id.

b) Perlindungan bagi pelapor

Manajemen Bank berkomitmen untuk melindungi pelapor *fraud* yang beritikad baik dan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Perlindungan yang diberikan kepada pelapor *fraud* meliputi perlindungan Bank terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan/pangkat, diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam arsip pribadi pegawai (*personal file record*). Bahkan sesuai keputusan Manajemen akan memberikan *reward* (dalam bentuk uang penghargaan) bagi karyawan yang dapat memberikan informasi adanya indikasi *fraud* yang diketahuinya.

c) Penanganan pengaduan

Seluruh informasi yang masuk ke dalam WBS Bank Jtrust akan dilakukan analisis terlebih dahulu serta pengumpulan bukti-bukti adanya indikasi *fraud*. Dan apabila dari hasil analisis dan bukti – bukti yang ada terindikasi kuat adanya kejadian *fraud*, maka selanjutnya akan dilakukan investigasi lebih lanjut.

d) Pihak yang mengelola pengaduan

WBS JTrust Bank dikelola oleh *Anti Fraud Departement* yang berada di bawah SKAI sehingga setiap pengaduan yang masuk dalam WBS JTrust Bank akan dibuka oleh pejabat *anti fraud* dan diteruskan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan tindak lanjut.

e) Hasil dari penanganan pengaduan

Selama tahun 2018 terdapat 6 (enam) laporan indikasi pelanggaran yang masuk ke dalam informasi WBS JTrust Bank untuk dapat dilakukan investigasi khusus.

F. Permasalahan Hukum

1) Permasalahan hukum adalah permasalahan **Hukum Perdata** dan **Hukum Pidana** yang dihadapi Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.
2) Pengungkapan permasalahan hukum minimal mencakup :
   a) Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap).
   b) Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian.

b) Protection on the fraud reporter

The Bank's management is committed to protecting fraud reporter who has good faith and will adhere to all relevant rules and regulations and best practices applicable in the implementation of the Whistleblowing System.

The protection granted to fraud reporter includes Bank protection against adverse treatment such as unfair dismissal, demotion, discrimination in all forms, and harming personal file records. And according to Management's decision, reward will be given (in the form of award money) for employees who can provide information of indication of fraud which is known.

c) Complaint handling

All information entered into the WBS J Trust Bank will be analyzed in advance and the collection of evidence of fraud indications. And if the results of analysis and evidence shows a strong indication of a fraud incident, then further investigation will be performed

d) The party managing the complaint

J Trust Bank WBS is managed by the Anti Fraud Dept. directly under SKAI so that any complaints received in the Bank's WBS will be opened by the anti-fraud authorities and forwarded to the President Director for the follow-up.

e) Result of complaint handling

During 2018 there were 6 (six) reports of indicated violations that went into WBS J Trust Bank that needed a special investigation to be conducted.

F. Legal Issues

1) Legal issues are civil and criminal legal issues faced by the Bank over a period of reporting year and have been filed through legal process.
2) Disclosure of legal matters includes at least:
   a) Number of civil and criminal cases faced and settled (with binding legal force).
   b) Number of civil and criminal cases faced and in the settlement process.

Selama tahun 2018 jumlah permasalahan hukum yang dihadapi J Trust Bank dan telah diajukan melalui proses hukum sebagaimana tabel berikut :

During 2018, the number of civil and criminal cases faced by J Trust Bank which has been filed through legal process, as the following table:

1. Bank Sebagai Tergugat/Terlawan/Terlapor

1. bank as Defendant/Reported

(satuan) (unit)

Permasalahan Hukum Litigation Case	Jumlah Kasus Number of Case	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Perkara Bank sebagai Tergugat/Terlawan Case(s) with the Bank as Defendant (Counter Charges)		
Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with binding legal force)	8	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	14	-
Perkara Bank sebagai Terlapor Case(s) with the Bank as the Reported		
Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with binding legal force)	-	1
Dalam proses penyelesaian In settlement process	-	-
Total	22	1

2. Bank Sebagai Penggugat/Pelawan/Pemohon/Pelapor

2. Applicant/Reporting Party

(satuan) (unit)

Permasalahan Hukum Litigation Case	Jumlah Kasus Number of Case	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
A. Perkara Bank sebagai Penggugat (Gugatan Perlawanan) Case(s) with the Bank as Plaintiff (Counter Charges)		
Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with binding legal force)	2	-
Dalam proses penyelesaian | In settlement process	-	-
Total	2	-
B. Perkara Bank sebagai Pemohon tentang Kepailitan Case(s) with the Bank as Bankruptcy Applicant		
Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with binding legal force)	5	-
Dalam proses penyelesaian | In settlement process	11	-
Total	16	-
C. Perkara Bank sebagai Pelapor adanya Dugaan Tindak Pidana Case(s) with the Bank as the Reporting Party of Allegation of Criminal Act		
Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with binding legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian | In settlement process	-	3
Total	-	3

Permasalahan hukum yang umumnya dihadapi oleh Bank adalah :

- Gugatan Perdata dari Debitur Macet/Nasabah, maupun dari Pihak Ketiga/Pemilik Jaminan;
- Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan yang diajukan oleh Kreditur Lain, Debitur itu sendiri (Debitur Macet), maupun Bank yang mengajukan terhadap Debitur yang telah berstatus macet kreditnya;
- Laporan adanya tindak Pidana yang berasal dari eksternal Bank ataupun yang melibatkan internal Bank (*Internal Fraud*).

Legal issues commonly faced by the Bank are:

- Civil Action by bad debts/customers, as well as third party/collateral owner
- Suspension of Payment (PKPU) and Bankruptcy filed by the Other Creditor, the Borrower itself (Bad debt), or the Bank filing against the Debtor having defaulted on credit;
- Criminal Reports from external bank or involving internal bank (internal fraud).

Upaya penyelesaian permasalahan hukum oleh Bank antara lain :

- Menganalisa perkara dan mendiskusikan dengan Tim Legal bersama-sama dengan Unit Bisnis yang berkaitan dengan permasalahan hukum dimaksud;
- Tim Legal secara bersama-sama menentukan apakah perkara akan ditangani oleh Internal Bank ataupun menggunakan jasa *Lawyer* Eksternal dengan persetujuan dari Direksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;
- Memonitor perkembangan penanganan kasus-kasus hukum baik yang ditangani oleh Internal Bank maupun eksternal *lawyer*.

Efforts to iresolve legal issues by the Bank include:

- Analyze cases and discuss with the Legal Team together with Business Units related to the legal issues;
- The Legal Team collectively determines whether the case will be handled by the Internal Bank or use the services of an External Lawyer with the approval of the Board of Directors in accordance with applicable law;
- Monitor the progress of legal cases handled by both internal and external lawyers.

Pokok Perkara/Gugatan dan Status Penyelesaian

Berikut adalah 7 (tujuh) perkara perdata/pidana dengan nilai perkara terbesar yang dihadapi Bank sampai dengan periode 31 Desember 2018 :

Principal Case/Claim and Settlement Status

Here are 7 (Seven) civil/criminal cases with the greatest case value that the Bank faces until 31 December 2018:

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
1	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa *Discretionary Fund* Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a Discretionary Fund	Penggugat | Plaintiff: Ir. Henry Ruswoto, Dkk 1. Tergugat | Defendant: J Trust Bank 2. PT. Antaboga Delta Sekuritas, Tbk.	Materiil: Rp.9.158.000.000.- (Pokok | Principal) Rp.7.205.323.318.- (Bunga | Interest) Immaterial: Rp.10.000.000.000,- Jumlah | Jumlah: Rp.26.363.323.318.-	PN: Bank Menang | won PT: Bank Menang | won Kasasi: Bank Menang | won

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
2	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa *Discretionary Fund* Discretionary Fund Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a Discretionary Fund	Penggugat | Plaintiff: Go Linawati, Dkk 1. Tergugat | Tergugat: J Trust Bank 2. PT. Antaboga Delta Sekuritas, Tbk	Rp.35.437.000.000.-(Pokok | Principal) Rp.5.675.691.668.-(Ganti rugi | Ganti rugi) Jumlah | Total: Rp.41.112.691.668,-	PN: Bank Kalah | lose PT: Bank Kalah | lose Kasasi: Bank Kalah | lose PK: Bank Kalah | lose
3	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa *Discretionary Fund* Discretionary Fund Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a Discretionary Fund	Penggugat | Plaintiff: Wahyudi Prasetio Tergugat | Defendant: J Trust Bank PT.Antaboga Delta Sekuritas, Tbk; Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).	Rp.66.250.000.000.- (Pokok | Principal) Rp.2.153.125.000,- (Bunga | interest) Rp.25.921.600.000.-(Ganti rugi | Compensation) Jumlah | Total: Rp.94.324.725.000.-	PN: Bank Kalah| won PT: Bank Kalah| lose Kasasi: Bank Kalah| lose PK: Bank Kalah| lose
4	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa *Discretionary Fund* Discretionary Fund Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a Discretionary Fund	Penggugat | Plaintiff: Bunadi Wijaya Gunawan, Dkk Tergugat | Defendant: J Trust Bank; PT.Antaboga Delta Sekuritas, Tbk.	**Bunadi Wijaya G, dkk** Rp.22.696.000.000.- (Pokok | Principal) Rp.10.686.746.433.-(Ganti rugi | Compensation) Jumlah | Total: Rp.33.382.746.433.- **Yayasan Slamet Riyadi** Rp.16.600.000.000.- (Pokok | Principal) Rp. 7.677.458.331.-(Ganti rugi | Compensation) Jumlah | Total: Rp.24.277.458.331.-	PN: Bank Kalah | lose PT: Bank Kalah | lose Kasasi: Bank Kalah | lose PK:Masih Menunggu Putusan dari Mahkamah Agung | Awaiting for Supreme Court decision
5	Tuntutan yang dilakukan kepada Bank dilakukan agar Bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia yaitu berupa *Discretionary Fund* Discretionary Fund Lawsuit to the Bank for the Bank to recompense investment funds issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia. The product was a Discretionary Fund	Penggugat | Plaintiff: Cahyadi Candramulia, Dkk Tergugat | Defendant: J Trust Bank; PT.Antaboga Delta Sekuritas, Tbk; BANK INDONESIA; BAPEPAM-LK.	Rp.12.787.000.000.-(Pokok | Principal) Bunga sebesar | Interest of 13%-14%	PN: Bank Menang | won PT: Bank Menang | won Kasasi: Bank Menang | won

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
6	Pengajuan SOC (*statement of claim*/Gugatan) didasarkan pada Putusan Pengadilan Mauritius. Filing SOC (statement of claim/ lawsuit) based on the Decision of the Court of Mauritius	Penggugat | Plaintiff: Weston, Dkk Tergugat | Defendant: JTrust Co.Ltd PT Bank JTrust Indonesia Tbk	USD 115,750,000,-	• *Strike Out Application*: Keseluruhan *Striking Out Application* yang diajukan oleh BJI untuk melawan Weston telah dikabulkan; • *Amended defense (Amendment Application)*: Pengadilan Singapura menilai bahwa perubahan (*Amendment Application*) yang diajukan oleh Weston adalah tidak jelas, dan akan bermasalah jika dibiarkan untuk diubah seperti yang dimohonkan oleh Weston Pengadilan memberikan arahan kepada Weston agar (i)Weston mengubah bagian-bagian tertentu dalam SOC mereka dengan cara yang lebih jelas, dan (ii) agar Weston mengirimkan *Draft* Perubahan SOC ke Rajah & Tan (R&T) untuk diperiksa dan disetujui, sebelum sidang berikutnya. - Pada tanggal 20 Juli 2018, Weston Capital Advisors. Inc (WCAI) mengajukan pergantian Kuasa Hukum yang awalnya Eugene Thuraisingam LLP menjadi NLC Law Asia LLC, dan pergantian tersebut dapat disetujui oleh Pengadilan dan WCAI juga mengajukan Permohonan Penghentian kasus di Pengadilan Singapura namun masih menunggu keputusan dari Pengadilan Singapura. - Pada tanggal 23 Juli 2018, kuasa Hukum J Trust Bank menginformasikan bahwa Permohonan Penghentian kasus yang diajukan oleh WCAI diterima oleh Pengadilan Singapura, hal ini mengakibatkan klaim WCAI senilai sekitar USD 21 Juta ditarik dari proses di Pengadilan Singapura.

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
				- Strike Out Application: The entire Striking Out Application submitted by BJI against Weston has been granted; - Amended defense (Amendment Application): The Singapore court considered that the amendment application submitted by Weston was unclear, and would be problematic if left to be amended as Weston requested. The Court gave Weston directives to (i) Weston alter certain parts of their SOC in a way that more clearly, and (ii) to have Weston send Draft SOC Changes to Rajah & Tan (R & T) for review and approval before the next trial. - In July 2018, Weston Capital Advisors Inc (WCAI) submitted a change of Attorneys from Eugene Thuraisingam LLP to NLC Law Asia LLC, approved by the Court, and WCAI also submitted Request for Termination of the case in Singapore Court but still awaiting for the court's decision. - On 23 July 2018, J Trust Bank attorneys informed that the Request for Termination of the case submitted by WCAI has been approved by the Singapore Court, leading WCAI's claim of USD21 million being withdrawn from the Singapore Court.

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
7	Pada tanggal 2 November 2017, JTrust Bank menerima relaas beserta lampiran gugatan dari FGFL, Weston, dkk yang dalam gugatannya secara garis besar menarik JTrust Bank beserta dengan Tergugat lainnya dan Turut Tergugat; Tuntutan dari FGFL dalam perkara ini terdiri dari 6 (enam) tuntutan (claim) yang berbeda-beda baik nilai gugatan maupun materi gugatannya. The demand of FGFL in this case consists of 6 (six) different claims both in the value of the lawsuit and the material of the lawsuit. On November 2, 2017, J Trust Bank accepts relaas with attachment of suit from FGFL, Weston, et al in its lawsuit drawing out J Tru st Bank along with other Defendants and Acts Defendant; The demand of FGFL in this case consists of 6 (six) different claims both in the value of the lawsuit and the material of the lawsuit.	Penggugat | Plaintiff: 1. First Global Funds Limited PCC (FGFL); 2. Weston International Asset Recovery Company Limited (WIARCO); 3. Weston Capital Advisors Inc (WCAI); 4. Weston International Asset Recovery Corporation Inc (WIARCI); 5. Weston International Capital Limited (WICL); Tergugat | Defendant: **Tergugat berjumlah 21 pihak, yang di antaranya melibatkan | Defendants were 21 parties, including):** 1. PT Bank JTrust Indonesia Tbk 2. J Trust Co.Ltd 3. Nobiru Adachi (Komisaris J Trust Bank) 4. Nobuyoshi Fujisawa (Pemegang saham J Trust Bank) 5. Shigeyoshi Asano (Komisaris J Trust Bank) 6. Ahmad Fajar (Komisaris J Trust Bank) 7. Felix I Hartadi (Direktur J Trust Bank) 8. Lembaga Penjamin Simpanan 9. Kartika Wirjoatmodjo (Direktur Utama Bank Mandiri) 10.Fauzi Ichsan (Kepala Eksekutif LPS)	Claim 1 Weston meminta Pengadilan Mauritian untuk menjadikan Tergugat No. 2 hingga No. 11 dan No. 15 bersama-sama dan masing-masing, sebagai tambahan Tergugat ke dalam putusan Pengadilan Mauritius 2015 dan putusan USD 120,000,000 Global Mareva Injunction terkait dengan tindakan-tindakan yang menyiksa ("fautes" dan / atau "fautes lourdes") tentang kecurangan dan persekongkolan untuk menipu Weston dan kegagalan untuk membayar sebesar **USD 128.608.007.** Weston requested the Mauritian Court to make Defendant No. 2 to No. 11 and No. 15 together and, respectively, in addition to the Defendant's Decision of the Court of Mauritius 2015 and the USD120,000,000 Global Mareva Injunction verdict relating to "fautes" and/or "fauteslourdes" acts of fraud and conspiracy to defraud Weston and failure to pay of USD 128,608,007. Claim 2 Weston mengklaim bahwa Tergugat 1 hingga 21, bersama-sama dan masing-masing, berkomplot untuk melakukan pencucian uang, dengan maksud untuk menipu Weston, sebagai kreditor Saab (dengan harga di atas USD 200 m). Oleh karena itu, Weston mengklaim ganti rugi sebesar **USD 128 juta** terhadap semua tergugat. Weston claims that Defendants 1 to 21, together and respectively, conspired to commit money laundering in order to deceive Weston as a Saab creditor (at a cost above USD 200 million). Therefore, Weston claimed compensation of USD 128 million	Pada tanggal 15 Desember 2017, Bank JTrust melalui kuasa hukumnya mengajukan *Preliminary Objections* (Keberatan Awal) dan berkesempatan untuk mengembangkan argumen dalam Surat Keberatan yang Bank ajukan sebelumnya; Bank JTrust through its legal counsel filed Preliminary Objections and had the opportunity to develop an argument in the Bank's Objection Letter previously; Langkah selanjutnya adalah menunggu respon dari Weston terhadap Keberatan Awal yang diajukan tersebut; The next step is to wait for Weston's response to the proposed Objection;

No	Pokok Perkara Principal Case	Para Pihak The Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
		Turut Tergugat | Co-Defendant: Turut Tergugat berjumlah 18 pihak, yang di antaranya melibatkan: Ritsuo Ando (Direktur Utama J Trust Bank); Otoritas Jasa Keuangan. Turut Tergugat berjumlah 18 pihak, yang di antaranya melibatkan: Ritsuo Ando (Direktur Utama J Trust Bank); Otoritas Jasa Keuangan.	Claim 3 LPS telah menyembunyikan temuan Brown Report dengan maksud untuk pencucian uang dan menipu Weston dan telah mencegah mereka untuk mengakuisisi BJI. Weston mengklaim **USD 94 juta** sebagai ganti rugi dari Tergugat 9, 10 dan 11. LPS has hidden the findings of Brown Report with the intent to launder money and deceive Weston and has prevented them from acquiring BJI. Weston claimed USD 94 million in damages from Defendants 9, 10 and 11. Claim 4 Weston telah mengeluarkan biaya yang signifikan dalam mengejar dan melaksanakan putusan Mauritius sehingga menggugat dan meminta kompensasi kepada Tergugat 1 hingga 11, 15 dan 21 bersama-sama dan masing-masing, untuk membayar **USD 50 juta**. Weston has incurred significant costs in pursuing and implementing the Mauritius ruling so as to sue and request compensation from Defendants 1 through 11, 15 and 21 together and respectively to pay USD50 million. Claim 5 Tuntutan bahwa pembayaran sebesar USD8,000,000 kepada Quinn Emanuel merupakan transaksi fraud oleh karenanya Tergugat 1 hingga 21 bersama-sama dan masing-masing harus membayar **USD8,000,000**. The claim that the payment of USD8,000,000 to Quinn Emanuel was a fraud transaction for which Defendants 1 through 21 together and each have to pay USD8,000,000. Claim 6 Weston meminta revisi Global Mareva Injunction sebesar **USD400,000,000** terhadap Tergugat 1 hingga 11, 15 dan 21 bersama-sama dan masing-masing dan sebesar **USD150,000,000** terhadap Penggugat 1 hingga 21, bersama-sama dan masing-masing. Weston requested a revised Global Mareva Injunction of USD400,000,000 against Defendants 1 through 11, 15 and 21 together and respectively and amounting to USD150,000,000 against Plaintiffs 1 to 21, together and respectively..	Bank secara berhati-hati melakukan upaya perlawanan dimana untuk keperluan strategi di pengadilan, perlawanan kepada Weston dilakukan oleh orang perseorangan. Bank akan tetap berkoordinasi dengan Kuasa Hukum jika terdapat respon dari Weston yang akan menentukan langkah selanjutnya. The Bank is careful in fighting back due to strategic purposes in court, the resistance to Weston is done by an individual. The Bank will remain in coordination with the Legal Counsel if there is a response from Weston that will determine the next step.

*) Keterangan | Note:
* PN: Pengadilan Negeri | District Court
* PT: Pengadilan Tinggi | High Court

Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan

Dari perkara penting yang dihadapi J Trust Bank selama tahun 2018 terbagi menjadi 2 (dua) jenis perkara yaitu:

1. Perkara Antaboga:
   Merupakan perkara dari masa Bank Century yang sampai saat ini masih dalam proses penyelesaian di pengadilan yang rata-rata sudah sampai tingkat akhir di Mahkamah Agung. Perkara ini butuh pencadangan biaya yang tidak sedikit oleh J Trust Bank maupun JTrust Group itu sendiri. Namun meskipun perkara ini masih berjalan, tidak begitu menimbulkan dampak yang signifikan bagi operasional dan bisnis Bank.

   Seiring dengan perkembangan perkara yang sedang berlangsung saat ini, Bank yang sebelumnya di dalam posisi yang kurang menguntungkan karena berdasarkan putusan-putusan Pengadilan yang dalam hal ini Bank dalam keadaan kalah yaitu pada Pengadilan Negeri Surakarta, Pengadilan Negeri Surabaya, dan Pengadilan Negeri Yogyakarta yang mewajibkan Bank untuk mengembalikan dana-dana nasabah Antaboga sesuai dengan tuntutan Para Penggugat di dalam gugatannya. Namun saat ini dengan adanya Putusan Pidana dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang menghukum Robert Tantular, Putusan Pidana yang menghukum Hartawan Aluwi, Putusan Perdata di Pengadilan Jakarta Pusat, serta *Legal Action* yang dilakukan oleh Bank melalui gugatan perlawanan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang telah berkekuatan hukum tetap (dalam hal ini Bank menang), beban Bank yang sebelumnya cukup memberatkan, kini Bank memiliki kesempatan untuk keluar dari kewajiban-kewajiban mengembalikan dana-dana nasabah Antaboga berdasarkan putusan-putusan Pengadilan yang sebelumnya memposisikan Bank dalam keadaan kalah. Dengan demikian untuk ke depannya, bisnis Bank akan semakin baik dengan telah tuntasnya perkara lama tersebut.

2. Perkara Weston (perkara luar negeri):
   Perkara ini merupakan perkara lama mengenai sengketa surat-surat berharga yang proses penyelesaiannya berada di luar negeri yang berawal dengan adanya gugatan di Mauritius yang diajukan oleh perusahaan Holding Weston Capital, dkk, kemudian berlanjut di Pengadilan New York dan Singapura. Perkara-perkara ini masih berlangsung hingga saat ini.

   Meskipun perkara ini masih berjalan, namun tidak begitu menimbulkan dampak yang signifikan bagi operasional dan bisnis Bank, karena perkara berlangsung di luar negeri. Adapun kemungkinan

Influence on Company Conditions

From the important issues faced by J Trust Bank during 2018 is divided into 2 (two) types of cases namely:

1. Antaboga Case:
   This case is from Century Bank era which is still in the process of settlement in court which on average has reached the final level in the Supreme Court. This case needs cost reserves that is not small by J Trust Bank and JTrust Group itself. However, although the case is still running, it does not have a significant impact on the Bank's operations and business.

   Along with the ongoing progress of the case, the Bank which previously was in a disadvantage position because based on the decisions of the Courts in this case the Bank is in a state of defeat, namely the Surakarta District Court, the Surabaya District Court and the Yogyakarta District Court which requires the Bank to refund Antaboga's clients' funds in accordance with the Plaintiff's claim in its lawsuit. However, this time with the Criminal Decision of Central Jakarta District Court punishing Robert Tantular, Criminal Decision punishing Hartawan Aluwi, Civil Court Decision in Central Jakarta Court, and Legal Action conducted by the Bank through a lawsuit against the South Jakarta District Court which has been enforced (in which case the Bank won), the Bank's previous burden, the Bank now has the opportunity to exit the obligations of returning Antaboga's clients' funds based on Court decisions that previously positioned the Bank in a losing state. Thus for the future, the Bank's business will be better with the completion of the old case.

2. Weston Case (overseas case):
   This case is a long-standing case of securities disputes whose overseas settlement process begins with a lawsuit in Mauritius filed by Holding Weston Capital et al., which continued in the courts of New York and Singapore. These cases are still on going until now.

   Although this case is still running, but not such a significant impact on the operations and business of the Bank, because the case took place abroad. The possibility of such case may disrupt the

perkara tersebut dapat mengganggu bisnis Bank adalah ketika perkara-perkara yang sedang berlangsung tersebut telah mempunyai Putusan yang berkekuatan hukum. Apabila Bank diputuskan bersalah oleh pengadilan luar negeri maka keputusan tersebut tidak serta merta dapat diterapkan pada Bank di Indonesia. Gugatan baru harus diajukan terhadap Bank pada pengadilan di Indonesia.

Seperti diungkapkan di atas, tidak terdapat perkara yang akan berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha J Trust Bank.

Permasalahan hukum yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Di tahun 2018, beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjadi salah satu tergugat dalam perkara dengan Weston di Mauritius. Bank sedang melakukan upaya hukum untuk mengajukan keberatan atas gugatan tersebut dan masih menunggu perkembangan lebih lanjut (kasus no. 7 pada tabel di atas).

G. Penggunaan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi/*Vendor* TI

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum, Bank dapat menggunakan jasa pihak lain/pihak penyedia jasa teknologi informasi untuk menyelenggarakan kegiatan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan strategis.

Penggunaan pihak penyedia jasa TI menyebabkan Bank memiliki ketergantungan terhadap jasa yang diberikan secara berkesinambungan dan atau dalam periode tertentu yang dapat mempengaruhi timbulnya risiko Bank berupa risiko operasional, kepatuhan, hukum dan reputasi antara lain karena adanya kegagalan penyedia jasa dalam menyediakan jasa, pelanggaran terhadap pengamanan atau ketidakmampuan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

a. Proses Pemilihan dan Penentuan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi

Secara umum proses pemilihan dan penentuan pihak penyedia jasa teknologi informasi/calon *vendor* TI (terkait dengan kerjasama sistem/program) di PT Bank JTrust Indonesia Tbk meliputi :

a.1. Mendapatkan sumber informasi calon *vendor* TI dari:

- Pengalaman sebelumnya dalam berinteraksi dengan calon *vendor*.

business of the Bank is when the ongoing cases have a verdict that is legally binding. If the Bank is found guilty by the foreign court, the decision shall not necessarily be applied to the Bank in Indonesia. A new lawsuit must be filed against the Bank in a court of law in Indonesia.

As noted above, there were no cases that will have a negative impact on the financial condition and continuation of the J Trust Bank business.

Legal issues being faced by the Board of Commissioners and the Board of Directors

In 2018, several members of the Board of Commissioners and the Board of Directors became one of the defendants in the case with Weston in Mauritius. The Bank is conducting legal remedies to file an objection to the lawsuit and is still awaiting further progress (case No. 7 in the table above).

G. Use of Information Technology Vendor

Based on Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2016 dated December 1, 2016, and Financial Services Authority Circular No. 21/SEOJK.03/2017 dated June 6, 2017 on the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, the Bank may use the services of the other party/information technology vendor to organize the activities of information technology in order to improve effectiveness and efficiency in achieving strategic objectives.

The use of IT vendors causes the Bank dependency on services provided in an ongoing basis or within a certain period that can affect the incidence of the Bank risk in form of operational risk, compliance, legal and reputational, among others, for their failure to service providers in providing services, breach of security or inability to comply with the applicable laws and regulations.

a. The Selection and Determination Process of Information Technology Vendor

In general the selection and determination process of information technology vendor (related with system/program cooperation) in PT Bank JTrust Indonesia Tbk include:

a.1. Obtaining information sources of IT vendors from:

- Previous experience in interacting with prospective vendors.

- Jaringan perkenalan rekan-rekan sesama IT perbankan.
- *Browsing* di internet.
- Masukan unit bisnis/Divisi/Cabang/internal lainnya.
- Seminar atau pelatihan.

a.2. Kriteria dan dasar pertimbangan dalam menentukan calon *vendor* TI yang akan dipilih :
Memenuhi nilai total tertinggi/maksimal 100 dari gabungan 3 aspek penilaian yaitu:
- Aspek Fungsional, bobot 40% dengan maksimal nilai 40.
- Aspek Teknis, bobot 30% dengan maksimal nilai 30.
- Aspek Finansial, bobot 30% dengan maksimal nilai 30.

a.3. Prosedur permohonan persetujuan calon *vendor* TI yang akan dipilih:
- Melakukan *review* terhadap rencana bisnis tahunan yang berisi daftar proyek yang akan dijalankan, dan menyusun skala prioritas terhadap proyek yang akan dijalankan tersebut.
- Mengumpulkan *requirement*/kebutuhan fungsional dari unit bisnis.
- Mengumpulkan *requirement*/kebutuhan teknis dari Divisi IT.
- Melihat *requirement*/kebutuhan *financial/ Budget* dari rencana bisnis tahunan.
- Penyusunan TOR (*Term Of Reference*) berdasarkan *requirement* fungsional dan teknis.
- Mengirimkan undangan presentasi beserta TOR kepada beberapa calon *vendor* TI.
- Calon *vendor* TI melakukan presentasi.
- Calon *Vendor* TI mengirimkan *proposal* penawaran berdasarkan TOR.
- Mengundang POC (*Proof Of Concept*) calon *vendor* TI (jika dimungkinkan untuk POC).
- Calon *vendor* TI melakukan POC (jika dimungkinkan untuk POC).
- Melakukan penilaian seluruh aspek (nilai total maksimal 100) terdiri dari :
  - Aspek Fungsional (nilai maksimal 40), dinilai oleh unit bisnis sebagai *user*.
  - Aspek Teknis (nilai maksimal 30), dinilai oleh Divisi IT.
  - Aspek Finansial (nilai maksimal 30), dinilai oleh Divisi IT yang menangani *Procurement* IT.

- Introduction network of fellow banking IT.
- Browsing on the internet.
- Input from other business units/divisions/branches/internal.
- Seminars or training.

a.2.Criteria and basic consideration in determining candidates for IT vendors to choose from:
Meeting the highest total value/maximum 100 of the combined 3 aspects of assessment, namely:
- Functional Aspects, weighs 40% with a maximum value of 40.
- Technical Aspects, weighs 30% with a maximum value of 30.
- Financial Aspects, weighs 30% with a maximum value of 30.

a.3.Approval application procedures for prospective vendors to choose from:
- Conducting a review on the annual business plan that contains a list of projects to be executed, and setting priority scale to the projects.
- Gathering requirements/functional needs of the business unit.
- Gathering requirements/technical needs of the IT Division.
- Seeing requirements/financial needs/budget of the annual business plan.
- Preparation of TOR (Terms of Reference) based on the functional and technical requirements.
- Sending invitations and TOR to several prospective IT vendors.
- Candidates for IT vendors making presentations.
- Candidates for IT vendors submitting bid proposals based on the TOR.
- Inviting POC (Proof Of Concept) of prospective IT vendors (if it is possible for POC).
- Candidates for IT vendors doing a POC (if it is possible for POC).
- Assessing all aspects (total maximum value of 100) which consist of:
  - Functional Aspects (maximum value 40), assessed by the business unit as the user.
  - Technical Aspects (maximum value 30), assessed by the IT Division.
  - Financial Aspects (maximum value 30), assessed by the Division of Corporate Secretary (in charge of Procurement Section).

- Penilaian calon *vendor* TI dibahas dalam rapat Komite IT (jika proyek bersifat strategis).
- Komite IT sesuai kewenangannya memberikan rekomendasi kepada Direksi.
- Direksi memberikan persetujuan atau menolak terhadap rekomendasi Komite IT.
- Setelah disetujui Direksi berdasarkan batas kewenangan limit yang berlaku, maka Divisi IT menindaklanjuti proses *engagement vendor* TI selanjutnya, yaitu : Proses *Purchase Order/*pembuatan Surat Perintah Kerja, Kontrak dan lain-lain.

- Assessment of prospective IT vendors is discussed in the IT Committee (if the projects are strategic).
- The IT Committee according to its authority provides recommendations to the Board of Directors.
- The Board of Directors shall approve or reject the recommendation of the IT Committee.
- Once approved by the Board of Directors based on the applicable authorization limit, the Division of Corporate Secretary follows up the next engagement process of IT vendors, namely: Purchase Order/ Work Order manufacture, contract and others processes.

b. Pemantauan/Pengawasan *Vendor* TI Dalam *Vendor Management*

Bank wajib memiliki program pemantauan data *vendor* TI secara berkesinambungan dalam *vendor management* untuk memastikan penyedia jasa/*vendor* TI telah melaksanakan pekerjaan/ memberikan jasa sesuai dengan kontrak/perjanjian kerjasama dengan melakukan :

- Pemantauan pencapaian SLA (*Service Level Agreement*) dari *vendor-vendor* TI utama.
- Kunjungan kerja rutin ke lokasi kerja/*data center* dari *vendor* TI utama.
- Permintaan laporan keuangan tahunan (*Audited*) *vendor* TI utama.
- Permintaan hasil audit independen dari lembaga terkait misalnya ISO.
- Rapat berkala dengan *vendor* TI utama.
- Pemantauan *progress* penyelesaian proyek IT secara berkala sesuai prinsip *Project Management*.

Berikut adalah daftar *Vendor* TI yang bekerjasama dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk selama Tahun 2018 :

b. Monitoring/Supervising of IT Vendor In Vendor Management

Banks are required to have a data monitoring program of IT vendor in vendor management on an ongoing basis to ensure that IT vendors/service providers have implemented work/provided services in accordance with the contract/ agreement by conducting:

- Monitoring the achievement of SLA (Service Level Agreement) from major IT vendors.
- Routine working visit to work site/data center of the major IT vendors.
- Requesting for annual financial statements (Audited) of major IT vendors.
- Requesting independent audit results of the relevant institutions such as ISO.
- Meeting regularly with major IT vendors.
- Monitoring progress of completion of IT projects on a regular basis according to the principles of Project Management.

The following is a list of IT projects and vendors that work with PT Bank JTrust Indonesia Tbk during 2018:

No	Nama Pihak Penyedia Jasa Name of IT Vendor	Alamat Pihak Penyedia Jasa TI Vendor Address	Pihak Terkait (Ya/Tidak) Related Service (Yes/No)	Jasa yang Diberikan Services Provided
1	PT. Dymar Jaya Indonesia	Jakarta	T	Maintenance Host Security Module ATM Switching
2	PT. Mitra Integrasi Informatika	Jakarta	T	Maintenance aplikasi ATM Switching dan Server FT Stratus
3	PT. Anabatic Technologies	Jakarta	T	Maintenance Server AS/400, aplikasi Mimix, aplikasi reporting CR-One
4	PT. Venturium System Indonesia	Jakarta	T	Maintenance aplikasi SWIFT, interface aplikasi SWIFT ke core banking
5	PT. Misys internasional	Jakarta	T	Support aplikasi Opics
6	PT. Aristi Jasadata	Jakarta	T	Maintenance aplikasi Fixed Asset
7	PT. Visionet Data Internasional	Jakarta	T	Maintenance aplikasi Bank Vision, hardware Network dan PBX, hardware Web Teller, hardware SKN, Email Server dan outsourcing DRC

No	Nama Pihak Penyedia Jasa Name of IT Vendor	Alamat Pihak Penyedia Jasa TI Vendor Address	Pihak Terkait (Ya/Tidak) Related Service (Yes/No)	Jasa yang Diberikan Services Provided
8	PT. EDI Indonesia	Jakarta	T	Maintenance aplikasi MPN, interface aplikasi MPN ke core banking
9	PT. KPSG	Jakarta	T	Maintenance aplikasi Human Resouces Information System
10	PT. Karisma Zona Kreatifku	Jakarta	T	Maintenance Website
11	PT. Multipolar Technologies	Jakarta	T	Maintenance hardware IBM core banking Finacle, database Oracle &Websphere, File Server.
12	PT. Tridas Widiantara	Jakarta	T	Maintenance aplikasi Anti Money Laundering
13	PT. Aplikanusa Lintasarta	Jakarta	T	Penyedia jaringan antar Cabang / utama
14	PT. Primacom	Jakarta	T	Penyedia jaringan antar Cabang / backup
15	PT. XL Axiata	Jakarta	T	Penyedia jaringan antar Cabang / backup
16	PT. Telkom	Jakarta	T	Penyedia jaringan antar Cabang / backup
17	PT. Sisnet Mitra Sejahtera	Jakarta	T	Sewa Mesin ATM NCR
18	PT. Argenta Adhiloka Pratama	Jakarta	T	Sewa Mesin ATM Diebold
19	PT. Deltasindo Raya Sejahtera	Jakarta	T	Maintenance UPS Powerware
20	PT. Dimension Data Indonesia	Jakarta	T	Penyedia Internet Banking Security Device, Network Redesign.
21	PT. Astra Graphia	Jakarta	T	Maintenance Internet Banking Security Device, pencetakan & distribusi rekening Koran dan pembuatan e-statement
22	PT. Sigma Cipta Caraka	Jakarta	T	Outsourcing Data Center
23	Bloomberg Finance, L.P.	Singapore	T	Sewa Terminal Bloomberg
24	PT. Reuters Services Indonesia	Jakarta	T	Sewa Terminal Reuters
25	PT. Tri Daya Asira	Jakarta	T	Penyedia aplikasi Interface RTGS & SKN ke core banking
26	JTrust System Co Ltd	Tokyo	Y	Penyedia aplikasi Garoon, hardware dan license chromebox
27	PT. Rintis Sejahtera	Jakarta	T	Maintenance jaringan ATM Prima
28	PT. Artajasa	Jakarta	T	Maintenance jaringan ATM Bersama
29	SWIFT SCRL	Jakarta	T	Penyedia jasa Swift
30	PT. Veda Praxis	Jakarta	T	Jasa audit TI dan penetration test
31	PT. Infinetworks	Jakarta	T	Penyedia sistem otentikasi dan token
32	PT. Artha MuliaTrijaya	Jakarta	T	Penyedia License anti virus Symantec
33	PT. CyberindoAditama	Jakarta	T	Penyedia jaringan internet
34	PT. Supra Primatama Nusantara	Jakarta	T	Penyedia jaringan internet
35	PT. LinkNet	Jakarta	T	Penyedia jaringan internet
36	PT. AT&T Global Network	Jakarta	T	Penyedia line SWIFT
37	Infosys Limited	Bangalore	T	Penyedia aplikasi core banking Finacle dan implementasi
38	PT. Persasi	Jakarta	T	Penyedia dan pengembang aplikasi Tableau
39	PT. Qiscus	Jakarta	T	Penyedia aplikasi dan pengembang Internal Messenger Jtrust-U
40	PT. Sprint Asia	Jakarta	T	Penyedia jasa aplikasi virtual assistance melalui media chatting
41	PT. Blue Power Technology	Jakarta	T	Penyedia jasa cloud service untuk Jtrust U
42	PT. Solmit Bangun Indonesia	Bandung	T	Penyedia dan pengembang aplikasi RBBR

H. Informasi Lain yang Terkait dengan Tata Kelola Bank

a) Intervensi pemilik/pemegang saham

Selama tahun 2018 tidak ada intervensi dari pemegang saham.

b) Perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank

Selama tahun 2018 tidak terdapat perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

c) Permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank

Selama tahun 2018 tidak ada permasalahan yang timbul sebagai dampak dari kebijakan remunerasi pada Bank.

H. Other Information Related to Good Corporate Governance

a) Interventions of owners/shareholders

During 2018 there were no interventions from shareholders.

b) Bank internal disputes that disrupt the Bank's operational and/or business operations

During 2018 there were no internal bank disputes that interfered with the Bank's operational and/or business operations.

c) Issues arising from the impact of the Bank's remuneration policy

During 2018 there were no problems arising as a result of the Bank's remuneration policy.

BAB VII PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

CHAPTER VII Donation For Social and Political Activities

7.1 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk. yang diyakini nantinya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dengan masyarakat luas.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dalam melaksanakan kegiatan operasional senantiasa berusaha menciptakan suasana yang lebih harmonis dengan masyarakat di sekitar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sehingga diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus diminati, serta disukai oleh masyarakat. Terciptanya lingkungan dalam masyarakat yang aman, nyaman, dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi perkembangan dan kelangsungan dunia usaha di manapun.

Dilandasi suatu pemikiran bahwa perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat di sekitarnya, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk. menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat di sekitarnya, melalui program "J Trust Peduli" yang fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, lingkungan hidup, dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

5 (Lima) Pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Guna mewujudkan hal tersebut, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk. melakukan berbagai upaya dengan memerhatikan 5 (lima) pilar *Corporate Social Responsibility/CSR* sebagai prinsip dan dasar dalam pelaksanaan kegiatan terkait di lapangan. Adapun kelima pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut:

- ***Building Human Capital***
  Secara internal, Bank berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang andal. Sedangkan secara eksternal, Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, utamanya melalui *community development*.

7.1. Donation for Social Activities

Donation for Social Activities represents the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. which is believed to be able to create better and conducive society, and be able to respond to various changes in people's lives that will ultimately create mutually beneficial relationships between PT Bank JTrust Indonesia Tbk. and the wider community.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk in carrying out its operational activities has always been trying to create a more harmonious atmosphere with the community in particular and with public in general so as to become a preferable organization continuously in demand. The creation of a safe, comfortable and dynamic society is believed to be an ideal condition for the development and sustainability of a business in any location.

Based on the idea that the Bank is a part of its surrounding society, PT Bank JTrust Indonesia Tbk realizes its social responsibility to develop and empower the life of the surrounding community through "JTrust Peduli" program that focuses on helping people in education, health and humanity, social and religion, environment, and emergency response to natural disaster.

5 (Five) Pillars of CSR of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

In order to realize the above matter, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has made various efforts by considering 5 (five) pillars of Corporate Social Responsibility (CSR) as its principle and basis in the implementation of these activities on field. The five pillars are as follows:

- **Building Human Capital**
  Internally, the Bank seeks to produce qualified human resources. While externally, the Bank always strives to empower the community, mainly through community development.

- ***Strengthening Economies***
  Bank berupaya mendapatkan laba dengan memerhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas, khususnya di lingkungan sekitar perusahaan beroperasi.

- ***Assessing Social Tension***
  Bank senantiasa akan menjaga keharmonisan dengan masyarakat, khususnya masyarakat sekitar supaya tidak menimbulkan konflik.

- ***Encouraging Good Governance***
  Dalam menjalankan bisnisnya, Bank senantiasa menjalankan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- ***Protecting The Environment***
  Bank senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitarnya guna terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak-cucu kelak.

Program dan Kegiatan CSR Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018 PT Bank JTrust Indonesia Tbk. terus berperan serta dalam membangun masyarakat melalui kerangka pelaksanaan program CSR, dengan rincian penyaluran dana yang fokus pada kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, serta sosial dan keagamaan.

1. Pendidikan

- Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan terhadap masyarakat, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. menyelenggarakan kegiatan edukasi berupa **"Edukasi Gerakan Ayo Menabung"** yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2018, bertempat di SD Yasporbi I Jl. Deposito – Jakarta Selatan. Kegiatan ini bertujuan sebagai edukasi pengenalan mengenai transaksi perbankan dan simulasi kegiatan operasional di dalam bank (*Mini Bank*). Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp4.500.000 (Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).
- Sebagai salah satu wujud kepedulian **PT Bank JTrust Indonesia Tbk. terhadap Keselamatan Berkendara,** PT Bank JTrust Indonesia Tbk. menyerahkan helm standar SNI kepada Anggota Koperasi Serba Usaha Susu Bendera (PT Frisian Flag Indonesia) di Jl. Raya Bogor – Jakarta Timur pada tanggal 25 Juli 2018. Penyerahan helm ini bertujuan memberikan edukasi kepada karyawan PT Frisian Flag

- **Strengthening Economies**
  The Bank seeks profit by taking into account the interests and economic welfare of the community, particularly in the environment where the Bank operates.

- **Assessing Social Tension**
  The Bank will always maintain harmony with the community, specifically the surrounding community so as to avoid any conflict.

- **Encouraging Good Governance**
  In conducting its business, the Bank always performs well-implemented Good Corporate Governance (GCG) and in accordance with applicable regulations.

- **Protecting The Environment**
  The Bank always strives to preserve the environment and its natural surroundings in order to realize a livable earth for future generations.

CSR Programs and Activities in 2017

During 2018 PT Bank JTrust Indonesia Tbk continues to participate in building communities through the framework of CSR program implementation, particularly donation which focuses on education, health and humanity, social and religious activities.

1. Education

- In line with the Presidential Decree of Indonesia No. 82/2016 on Financial Inclusion National Strategy in increasing financial literacy and inclusion to the society, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. held educational activities called"Education on Let's Save Movement" held on 23 October 2018 in SD Yasporbi I Jl. Deposito – South Jakarta. The activity aims as an introductory education on banking transaction and operating activity simulation in a bank (Mini Bank). The expense for this activity was Rp4,500,000 (Four Million Five Hundred Thousand Rupiah).
- As part of care of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. on Driving Safety, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. handed over SNI-standard helmets to the Members of Serba Usaha Cooperative of Susu Bendera (PT Frisian Flag Indonesia) on Jl. Raya Bogor – East Jakarta on 25 July 2018. The helmet haning over was aimed to providing education to employees of PT Frisian Flag Indonesia through the Employee Benefit Program (EBP) on driving safety to reduce

Indonesia melalui program *Employee Benefit Program* (EBP) tentang keselamatan berkendara sehingga dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja.

the number of traffic accidents which can create work productivity.

2. **Kesehatan dan Kemanusiaan**

Program rutin PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dalam kegiatan CSR di bidang Kesehatan dan Kemanusiaan adalah penyelenggaraan **Kegiatan Donor Darah** yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Kota Tangerang. Kegiatan tersebut diselenggarakan sebanyak dua kali, yaitu belokasi di Ruang Candi Prambanan – Hotel Grand Sahid Jaya pada tanggal 8 Agustus 2018 dan di Ruang Serbaguna Sakura - Gedung Sahid Sudirman Center lantai 35 pada tanggal 5 Desember 2018. Kegiatan Donor Darah selalu diadakan rutin setiap tahunnya, dengan peserta donor darah berasal dari internal Bank, Karyawan Grand Sahid Jaya Hotel serta karyawan dari Perusahaan yang berkantor di lingkungan Gedung Sahid Sudirman Center – Jakarta. Dana yang dibutuhkan untuk kegiatan diatas adalah sebesar Rp11.906.800 (Sebelas Juta Sembilan Ratus Enam Ribu Delapan Ratus Rupiah).

2. **Health and Humanity**

PT Bank JTrust Indonesia Tbk routine program in CSR activities in Health and Humanity is the conduct of Blood Donor activities in collaboration with Indonesian Red Cross (PMI) Jakarta branch. This activity is held twice which was located in the Prambanan Temple Room - Grand Sahid Jaya Hotel on August 8, 2018 and in the Multipurpose Room Sakura - Gedung Sahid Sudirman Center, 35th floor on December 5, 2018. Blood Donor Activities are held routinely every year, with blood participants coming from internal banks, employees of Grand Sahid Jaya Hotel and employees from companies with offices in Gedung Sahid Sudirman Center - Jakarta. The funds needed for the above activities amount to Rp. 11,906,800 (Eleven Million Nine Hundred Six Thousand Eight Hundred Rupiahs).

3. **Sosial dan Keagamaan**

Bentuk kegiatan program CSR dalam bidang Sosial dan Keagamaan yang dijalankan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. pada tahun 2018 adalah berupa:

- **Pelaksanaan Kegiatan Natal 2017** yang dilaksanakan di Ruang Auditorium Sahid Sudirman Residence Room A lantai 5 pada tanggal 5 Januari 2018. Kegiatan tersebut didahului oleh kegiatan donasi kepada Panti Bhakti Luhur yang berfokus dalam memberikan perawatan terhadap sekitar 30 anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk kegiatan ini, manajemen Bank memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp57.043.500 (Lima Puluh Tujuh Juta Empat Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Rupiah).
- **Pemberian Santunan bagi Anak Yatim Piatu di Daerah Jakarta dan Sekitarnya**, bekerja sama dengan Yayasan Al-Fajr – Panti Yatim Indonesia dan berlokasi di Jl. Tebet Barat IV No. 4 Jakarta Selatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2018, bertepatan dengan Bulan Suci Ramadhan 1439 H. Manajemen Bank memberikan santunan berupa alat-alat tulis, makanan kering, dan uang tunai. Seluruh kebutuhan dana yang diperlukan dalam kegiatan tersebut adalah sebesar Rp41.772.000 (Empat Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Dua Ribu Rupiah).

3. **Social and Religion**

CSR program activities in Social and Religion conducted by PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the year 2018 are as follows:

- Christmas Activities 2017 held at Auditorium Sahid Sudirman Residence Room A-5th floor on January 5, 2018. The activity was preceded by a donation activity to the Panti Bhakti Luhur which focused on providing care for around 30 children with special needs. For this activity, the Bank's management provided cash assistance amounting to Rp57,043,500 (Fifty Seven Million Forty Three Thousand Five Hundred Rupiah).
- Donation to orphans in Jakarta and its surrounding areas, in collaboration with Al-Ijtihad Foundation which is held at Jl. Tebet Barat IV No.4 South Jakarta . The event was held on May 31, 2018, to celebrate the Holy Month of Ramadhan 1439 H. The Management of Bank provides donation in the form of stationery, dry food and cash. The total expenses incurred for such activities are amounting to Rp41,722,000 ((Forty One Million Seven Hundred Seventy Two Thousand Rupiahs).

- **Pemotongan Hewan Kurban Dalam Rangka Memperingati Hari Raya Idul Adha 1439 H**, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. turut memeriahkan dan mendukung kegiatan rutin keagamaan tersebut yang dilaksanakan bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha pada tanggal 24 Agustus 2018, berlokasi di Masjid Al-Hikmah, Jln. Dr. Soetomo Surabaya. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan masih dalam lingkungan kantor J Trust Bank cabang Surabaya – Darmo. Dalam acara pemotongan hewan kurban tersebut, Manajemen Bank menyumbangkan satu ekor sapi dengan harga senilai Rp27.000.000 (Dua Puluh Tujuh Juta Rupiah).
- **Pemberian Santunan bagi Korban Bencana Palu – Donggala**, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. turut bersimpati atas kejadian Tsunami, Likuifaksi, dan Gempa dahsyat yang meluluh-lantakkan Palu, Sigi, dan Donggala, Sulawesi Tengah pada 28 September 2018. Melalui lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT), Manajemen beserta Karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. memberikan bantuan sebesar Rp10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) yang diserahkan pada 19 November 2018.

Rencana CSR tahun 2019

Untuk tahun 2019, Bank akan menerapkan Kebijakan CSR dengan fokus pada kegiatan 5 (lima) pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk. sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rencana program CSR pada tahun 2019 terdapat beberapa kegiatan yang masih merupakan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, ada beberapa kegiatan yang cukup besar dan direncanakan akan dijalankan sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Rencana program kegiatan CSR pada tahun 2019 meliputi:

- Donor darah
- Santunan Anak Yatim
- Donasi terhadap korban Bencana Alam di Indonesia
- Kegiatan Kurban
- Sumbangan untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan, lingkungan yang menganut asas manfaat, lestari, dan berkelanjutan (*sustainability*)
- Edukasi kepada nasabah dan/atau masyarakat mengenai produk dan jasa layanan perbankan.

Kegiatan tanggung jawab sosial PT Bank JTrust Indonesia Tbk. pada tahun 2019 akan disesuaikan dengan kemampuan keuangan serta potensi risiko lainnya, dengan tidak mengurangi kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait dengan kegiatan usaha perseroan.

- Slaughtering of sacrificial animals in commemoration of Eid al-Adha 1439 H where PT Bank JTrust Indonesia Tbk participates and supports the routine religious activities, which is held to celebrate Eid al-Adha on August 24, 2018, located at Masjid Al-Hikmah, Jln. Dr. Soetomo, Surabaya. The location was chosen because it was still in the J Trust Bank branch of Surabaya - Darmo. During the sacrificial animal slaughtering event, the Bank's management donated a cow at a price of Rp27,000,000 (Twenty Seven Million Rupiah).

- Donation for Disaster Victims in Palu - Donggala, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. sympathize with the Tsunami, Liquidation and Great Earthquake which devastated Palu, Sigi and Donggala, Central Sulawesi on September 28, 2018. Through the Aksi Cepat Tanggap (ACT), Management and Employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk provide assistance in the amount of IDR 10,000,000 (Ten Million Rupiah) submitted on November 19, 2018.

CSR Plans in 2018

In 2019, the Bank will implement CSR Policy with a focus on the activities of 5 (five) pillars of CSR of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as described above. For CSR program plan in 2019, there are some activities continuing from previous years. However, a number of activities are significant in scale and are planned to continue in accordance with the Bank's ability.

CSR program plans in 2019 include:

- Blood donors
- Donations for orphans
- Donations to victims of natural disasters in Indonesia
- Sacrificial Activities
- Donations for various social, educational, environmental activities that embrace the principles of benefit, continuity and sustainability,
- Education to customers and/or public regarding banking products and services.

Social responsibility activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in 2019 will be adjusted to the financial ability and also other potential risks, without prejudice to the obligations set forth in the provisions of the laws and regulations of Financial Services Authority related to the Bank's business activities.

7.2 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2018 PT Bank JTrust Indonesia Tbk. **tidak pernah** melakukan kegiatan politik atau memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik.

7.2 Donation for Political Activities

Similar to prior years, during 2018 PT Bank JTrust Indonesia Tbk has never been involved in political activities or made donations for political activities.

No	Nama Kegiatan Politik Name of Political Activities	Jumlah | Total (Rp)
	NIHIL	

BAB VIII PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

CHAPTER VIII Implementation of Corporate Governance Guidelines for Listed Companies

Sebagai Perusahaan Terbuka, PT Bank JTrust Indonesia Tbk wajib memenuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/ 2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka memuat praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktik internasional mencakup **5 (lima) aspek**, dan **8 (delapan) prinsip** tata kelola perusahaan yang baik, serta **25 (dua puluh lima) rekomendasi** penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan pendekatan "Comply or Explain". Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

As a Public Company, PT Bank JTrust Indonesia Tbk is obliged to fulfill the Public Company Governance Guidelines regulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 concerning the Implementation of Public Company Governance Guidelines, and Authority Circular Financial Services (SEOJK) Number 32/ SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 concerning the Guidelines for Corporate Governance of the Public Company.

The guidelines of Public Company Governance contain good corporate governance practices in accordance with international practices covering 5 (five) aspects, and 8 (eight) principles of good corporate governance, as well as 25 (twenty five) recommendations for the application of aspects and principles of corporate governance good based on the "Comply or Explain" approach. The application at PT Bank JTrust Indonesia Tbk is as follows:

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (*Comply or Explain*)
1. Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.	**Prinsip 1:** Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Comply. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, makakeputusan diambil dengan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, maka Pemimpin rapat akan menentukan. Prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham, diatur dalam Kebijakan Rapat Direksi.
		1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Comply. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi Perseroan dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 19. Dengan demikian Seluruh Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan. Apabila ada Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir dalam RUPS Tahunan maka ybs harus memberitahukan secara tertulis atas ketidakhadirannya dengan alasan yang jelas.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (*Comply or Explain*)
		1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	*Comply.* Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web PT Bank JTrust Indonesia Tbk paling sedikit selama 1 (satu) tahun.
	Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	*Comply.* PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.
		2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Comply. PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengungkap-kan kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs *Website*.
2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris.	**Prinsip 3:** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Comply. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka, serta mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/ POJK.03/ 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Jumlah komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut : Anggota Dewan Komisaris 4 (empat) orang, termasuk 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris Utama. Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia sebanyak 3 (tiga) orang, 1 (satu) orang berkewarganegaraan Jepang namun berdomisili di Jepang. Jumlah anggota Komisaris Independen adalah 50% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.
		3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	*Comply*. Penentuan komposisi 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris Bank memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbang-kan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
	Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Comply Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah pemegang saham (*shareholder*). Tahapan proses untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dilakukan langsung oleh Pemegang Saham (*shareholder*) mayoritas. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah *Key Performance Indicator (KPI*) yang disusun dan dinilai langsung oleh pemegang saham (*shareholder*) mayoritas.
		4.4 Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	*Comply.* Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Bank.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (*Comply or Explain*)
		4.5 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	*Comply.* Kebijakan terkait Dewan Komisaris untuk mengundurkan diri diatur dalam pasal 14.8 hingga pasal 14.12 Anggaran Dasar Perusahaan. Pengunduran diri tersebut wajib ditindaklanjuti dengan RUPS. Selain itu dalam hal terjadi pelanggaran anggota Dewan Komisaris, RUPS juga diberikan hak untuk memberhentikan Dewan Komisaris sewaktu-waktu (dalam hal ini misalnya adanya pelanggaran atau kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan).
		4.6 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	*Comply.* Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi & Nominasi yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun Kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi yang telah diatur dalam Piagam Komite Nominasi & Remunerasi tercantum pada tugas, tanggung jawab dan wewenang.
3. Fungsi dan Peran Direksi.	**Prinsip 5:** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	*Comply.* Penentuan jumlah anggota Direksi sebagaimana mengacu kepada ketentuan Peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan POJK No.33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. dimana masing-masing anggota Direksi sudah membidangi sesuai dengan komposisi masing-masing.
		5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	*Comply.* Komposisi anggota Direksi Perusahaan memiliki latar belakang yang beragam atas keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari profil masing-masing Direksi, keberagaman Direksi tersebut dibutuhkan Perusahaan dalam rangka memperkaya budaya dan dapat mengisi kesenjangan serta kekosongan yang mungkin terjadi.
		5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	*Comply.* Direktur Keuangan Perusahaan yaitu Bapak Helmi Arief Hidayat adalah lulusan S2 Adm. Bisnis UNKRIS, beliau juga seorang ahli dalam keuangan dan mempunyai pengalaman kerja sejak tahun 2003-2009 menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan Bank Akita dan tahun 2010 menjabat sebagai kepala Divisi Keuangan Bank Nobu.
	Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	*Comply.* Setiap tahun Direksi melaporkan hasil kinerjanya untuk tahun berjalan dalam RUPS tahunan Bank. Selain itu Bank melakukan penilaian kinerja Direksi melalui pengisian kertas kerja *Self Assessment* Penerapan Tata Kelola untuk faktor penilaian tugas dan tanggung jawab Direksi.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (*Comply or Explain*)
		6.2 Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	*Comply.* Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk Penilaian realisasi kinerja Direksi pada tahun berjalan diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank.
		6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	*Comply.* Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.
4. Partisipasi Pemangku Kepentingan.	**Prinsip 7:** Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	*Comply.* Kebijakan mencegah *insider trading* diatur dalam Etika Korporasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
		7.2 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti fraud*.	*Comply*. Bank telah memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* yang dituangkan dalam SOP Strategi Anti Fraud yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk No.03.06/S. Kep-Dir-AFD/JTrust/XII/2015 tanggal 3 Desember 2015 tentang Revisi Ke-2 Standar Operasional Prosedur (SOP) Strategi Anti Fraud PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
		7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*.	*Comply*. Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau *vendor* yang diungkapkan dalam bagian kebijakan dan seleksi *vendor* pada laporan tahunan ini melalui unit kerja *procurement*.
		7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Perusahaan menerapkan dan menghargai hak-hak kreditur dengan memperlakukan persamaan (*equal treatment*) kepada seluruh kreditur, pelaksanaan hak dan kewajiban tepat waktu, dan tidak ada informasi perusahaan yang disembunyikan (*disclose*).
		7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	*Comply*. Perusahaan sudah memiliki kebijakan *whistleblowing* sebagaimana diungkapkan pada bagian Anti Fraud dan Anti Korupsi.
		7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	*Comply*. Bank telah membuat kebijakan terkait pemberian insentif jangka panjang berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 02.03/S.Kep-Dir-HCD/ JTRUST/X/2017 tanggal 02 Oktober 2017 tentang Penetapan Material Risk Taker (MRT), diantaranya mengatur para pihak yang ditetapkan sebagai MRT yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Executive Vice President (EVP). Bank masih mengkaji kebijakan terkait dengan kebijakan pemberian insentif jangka panjang bagi karyawan, dan akan dibuatkan kebijakannya dengan mempertimbang-kan Rencana Bisnis Bank di tahun 2019.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (*Comply or Explain*)
5. Keterbukaan Informasi.	**Prinsip 8:** Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.	8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	*Comply*. Selain melalui Situs *Website*, Perseroan juga menggunakan media social seperti Facebook, Instagram, YouTube dan Linke dll sebagai media keterbukaan informasi Perseroan.
		8.1 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	*Comply*. Komposisi pemegang saham publik telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank

- Penerapan Tata Kelola membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang telah dilaksanakan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk melihat sejauh mana kualitas penerapan tata kelola secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara rutin/berkala telah melaksanakan Penilaian Sendiri (*self assessment)* Penerapan Tata Kelola sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengharuskan bahwa Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap penerapan tata kelola.
- Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori peringkat yaitu Peringkat 1 (Sangat Baik), Peringkat 2 (Baik), Peringkat 3 (Cukup Baik), Peringkat 4 (Kurang Baik), dan Peringkat 5 (Tidak Baik). Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan penerapan tata kelola yang lebih baik.
- Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank Tahun 2018 adalah:

Report on Self Assessment of Implementation of Bank Governance

- Implementation of Governance requires assessment to see the extent to which developments in the principles of governance have been implemented by PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The assessment is also useful to see the extent to which the quality of sustainable implementation of governance into business processes.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk regularly/self-assesses the Implementation of Self-Assessment in accordance with the provisions of the Financial Services Authority which requires that the Bank conduct its own internal assessment (self-assessment) of the implementation of governance.
- The Bank's Self Assessment Results Report is grouped into 5 (five) rating categories, namely Rank 1 (Very Good), Rating 2 (Good), Rating 3 (Fairly Good), Rating 4 (Poor), and Rank 5 (Not Good). The smaller ranking order reflects the implementation of better governance.
- The results of the 2018 Self Assessment of the Implementation of Bank Governance are:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Semester I/Posisi Juni 2018		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	3	Cukup Baik

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Semester II/Posisi Desember 2018		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	3	Cukup Baik

Hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) Peringkat Faktor Tata Kelola oleh Bank untuk **Semester II/ Posisi Desember 2018** adalah **Peringkat 3 (Cukup Baik),** sedangkan hasil penilaian Peringkat Faktor Tata Kelola oleh Bank untuk **Semester I/Posisi Juni 2018** adalah **Peringkat 3 (Cukup Baik) telah sesuai** dengan hasil penilaian OJK atas Peringkat Komposit (*rating*) Tingkat Kesehatan Bank.

The Self Assessment Rating of Governance Factors by Banks for second Semester as of December 2018 is Rank 3 (Fairly Good), while the results of Rating of Governance Factors by Banks for first Semester as of June 2018 are Rank 3 (Good enough)) has been in accordance with the results of the OJK's assessment of the Bank's Composite Rating (rating).

- Berikut disampaikan Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Individual Penerapan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk Posisi Desember 2018 :

- Following is the Individual Self-Assessment Results for the Implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk Governance as of December 2018:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	3	Cukup Baik
Konsolidasi	---	(*jika ada subsidiary company*)
Analisis		

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank telah melakukan *Self Assessment* Penerapan Tata Kelola Bank dengan hasil sebagai berikut:

A. Kekuatan Penerapan Tata Kelola Bank

1. ***Governance structure*** adalah struktur kewenangan berikut persyaratan pejabat yang ada di Bank sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku.

   Implementasi *governance structure* dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :
   - Jumlah, integritas dan kompetensi anggota Direksi, Dewan Komisaris serta Komite dibawah Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 20 September 2018 jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 4 (empat) orang, sedangkan jumlah anggota Direksi Bank adalah 6 (enam) orang.
   - Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi aspek legalitas serta standar profesional akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan Bank/Perseroan.
   - Bank terus menyusun dan merevisi atas Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur sesuai kebutuhan Bank yang dapat mudah diakses oleh seluruh pegawai melalui sarana/media komunikasi email maupun aplikasi internal Bank yang tersedia, antara lain: Kebijakan dan Prosedur Perkreditan, Kebijakan dan Prosedur Bidang Human Capital, Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan Bank, dan lain sebagainya.
   - Teknologi Sistem Informasi cukup memadai untuk mengakomodir kebutuhan/proses bisnis Bank maupun sistem informasi manajemen dan pelaporan yang akurat dan tepat waktu (meminimalisir penggunaan data manual) dengan implementasi *New Core Banking System* (*Finacle*).
   - Untuk memonitor dan mengimplementasikan pemberian penghargaan (*reward*) untuk unit kerja/PIC yang telah bekerja secara luar biasa/berprestasi dan sanksi (*punishment*) kepada karyawan yang tidak hanya terbatas atas hasil pemeriksaan/temuan *Internal Control* oleh SKAI, Anti Fraud Department, dan Quality Assurance (QA) dibawah Risk Management Division, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite *Reward & Punishment* berdasarkan Memo Persetujuan Direksi No.21.01/ MEMO/SKMR/IX/2018 tanggal 21 September 2018 yang menggantikan Komite Internal Control yang ada sebelumnya.
   - Bank telah melakukan evaluasi dan perubahan struktur organisasi Kantor Pusat dalam rangka penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik yang disesuaikan/dikinikan dengan rencana, perkembangan dan kebutuhan bisnis Bank ke depan serta ketentuan eksternal yang berlaku. Telah ditetapkan dengan SK Direksi No. 24.04/S.Kep-DIR-HCD/JTRUST/X/2018 tanggal 24 Oktober 2018 yang berlaku efektif tanggal 01 November 2018.

2. ***Governance Process*** adalah pengaturan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab unit dan pejabat bank dalam menjalankan bisnis dan operasional perbankan.
   - Implementasi *governance process* dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :
   - Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite dibawahnya telah menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya, antara lain :
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan/memberikan saran dan arahan kepada Direksi, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis, mengingatkan Direksi untuk menindaklanjuti semua temuan audit internal dan eksternal, serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional.
   - Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris dan dibawah Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang memadai.
   - Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah masuk dalam ranah Benturan Kepentingan, serta tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun sebagai Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
   - Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola yang baik, telah dibentuk dan diangkat Komite-Komite Dibawah Direksi antara lain : Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Asset & Liability (ALCO), Komite *Human Capital*, Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB), Komite *Reward & Punishment* yang menggantikan Komite *Internal Control*, Komite Kredit, dan Komite Kebijakan Perkreditan.
   - Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lini pertahanan kedua (*second line of defence*), serta SKAI/Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga (*third line of defence*) telah bekerja secara independen dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi melalui forum yang telah dibentuk yaitu "*Governance, Risk, & Compliance* (GRC)".
   - Satuan Kerja *Quality Assurance* (QA) Department dibawah Risk Management Division secara berkesinambungan meningkatkan kualitas *internal control* di seluruh kantor cabang dan memastikan kesesuaian transaksi operasional serta memberikan rekomendasi perbaikan sesuai dengan kebijakan dan SOP yang berlaku.
   - Bank berupaya menurunkan tingkat pelanggaran menjadi lebih baik dan menghindari pelanggaran dalam upaya membangun Budaya Kepatuhan, serta kegiatan operasional bank berjalan secara independen sesuai ketentuan yang berlaku tanpa intervensi dari Pemegang Saham (*shareholder*) atau para pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya.
   - Penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai prosedur yang berlaku, melaksanakan tugasnya secara independen dan proses transparansi Laporan Keuangan Publikasi senantiasa dilakukan dan disajikan dengan baik.
   - Secara berkesinambungan Bank melaksanakan peningkatan kompetensi dan kualitas SDM melalui *Training*, Seminar, *Workshop*, uji kompetensi/sertifikasi manajemen risiko (berkelanjutan) dan uji kompetensi/sertifikasi kepatuhan Bank, *service quality awareness*, revitalisasi program *corporate culture engagement*, dan implementasi *Performance Management System* menilai KPI karyawan.
   - Penerapan manajemen risiko, proses penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party)* dan penyediaan dana besar (*large exposure*), serta pengambilan keputusannya dijalankan sesuai kebijakan dan prosedur yang berlaku.
   - Kebijakan dan SOP *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) telah tersedia, serta dilengkapi pula prosedur alternatif pada masing-masing SOP di setiap unit kerja, serta telah dibentuk tim yang melibatkan personil dari masing-masing unit kerja.
   - Implementasi *Compliance Report Monitoring* (CRM) kepada seluruh unit Kerja pelaksana pelaporan sebagai upaya meminimalkan sanksi dan denda atas keterlambatan kewajiban pelaporan kepada pihak Regulator (Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia).
   - Satuan Kerja Kepatuhan melakukan *gap analysis* antara ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dalam rangka mengidentifikasi adanya dampak terhadap aktivitas operasional Bank dan ketidaksesuaian ketentuan yang dimaksud dapat ditindaklanjuti sebagai pengkinian dan penyempurnaannya oleh unit kerja yang terkait.
   - Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan dan memastikan terlaksananya penerapan Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), antara lain dengan mendukung dilakukannya *enhance* terhadap sistem *Smart AML* yang telah dimiliki oleh J Trust Bank sehingga dapat berfungsi lebih efektif dan optimal.
   - Penerapan *four-eyes principle* dalam proses pemberian kredit, dengan adanya 2 unit yaitu Divisi Bisnis mengajukan usulan *proposal* kredit, Divisi *Credit Risk Reviewer* (CRRD) melakukan *review proposal* dan memutus kredit (mempunyai hak veto atau menolak usulan kredit).
   - Bank melakukan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) sebagai upaya pengukuran risiko operasional dan risiko lainnya dalam bentuk kuantifikasi atas risiko-risiko yang telah teridentifikasi guna mengetahui potensi kerugian yang dapat ditimbulkan.
   - Bank telah memiliki *Whistle Blowing System* (WBS) sebagai salah satu bentuk penerapan strategi *anti fraud*, dengan sarana pelaporan yang independen dan rahasia melalui media *email/portal website*, *Hotline* SMS/*WhatsApp* dan Kotak Pos. Bank akan melindungi kerahasiaan identitas Pelapor yang beritikad baik, laporan, maupun segala data lain yang terkait dengan laporan yang masuk melalui WBS.
   - Menilai dan meningkatkan penerapan APU dan PPT sebagai berikut:
   - Pembenahan data *mandatory* pada *core banking system*, berkoordinasi dengan Information Technology Division.
   - Optimalisasi penggunaan sistem *Smart AML* oleh Cabang, dengan cara melakukan *monitoring* yang kontinyu setiap bulan kepada seluruh cabang.
   - *Monitoring* secara bulanan atas kelengkapan data *mandatory* terhadap pembukaan *Customer Identification Field (CIF)* baru.

3. ***Governance Outcome*** adalah hasil dari penerapan Tata Kelola yang baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara/praktek-praktek yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut.
   - Implementasi *governance outcome* dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :
   - Dewan Komisaris memberikan arahan/nasehat kepada Direksi dan melaksanakan pengawasan terhadap operasional bank.
   - Di akhir bulan Desember 2018 Bank telah melakukan strategi penjualan kredit bermasalah ke PT. JTrust Investment Indonesia sebesar Rp. 1.047 miliar sehingga diperoleh penurunan angka rasio *NPL Gross* dan *NPL Nett* masing-masing sebesar 4.26% dan 3.12%.
   - Hasil usaha dan kinerja keuangan posisi Desember 2018 adalah rasio *NPL Gross* sebesar 4,26% dan *NPL Nett* sebesar 3.12%, *CAR* sebesar 14,03% (diatas dari ketentuan *CAR* profil risiko minimum 11%) dan penilaian Laporan *Risk Profile* posisi Desember 2018 adalah peringkat 3 (*Moderate*) dengan risiko inheren adalah *Moderate*, dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko adalah *Fair*.
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi serta saran kepada Direksi dalam upaya meningkatkan kinerja dan *values* bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, melalui Rapat Direksi dan Komisaris (Radirkom dan Rapat *Review* Putusan Rapat Komite Kredit), Rapat Komite dibawah Dewan Komisaris dan melalui surat kepada Manajemen.
   - Komite-komite memberikan rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris terkait permasalahan pengendalian interen, manajemen risiko dan lainnya yang bermanfaat.
   - Secara umum temuan Satuan Kerja Audit Interen (SKAI) maupun auditor eksternal (OJK/BI) telah dibuatkan Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) kepada Divisi/unit kerja maupun Kantor Cabang/Capem/Kas yang terkait dan ditindaklanjuti perkembangan penyelesaiannya.
   - Laporan Kepatuhan, Laporan TKB secara semesteran disampaikan kepada Regulator dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku, dan Laporan Profil Risiko secara triwulanan telah disampaikan kepada pihak Regulator sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan kajian profil risiko bulanan secara internal dilakukan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan dilaporkan ke Direksi, disampaikan pula ke Komisaris dan dilakukan pembahasan pada rapat Komite Pemantau Risiko (KPR).
   - Upaya pemenuhan kuantitas dan kualitas/kompetensi SDM, serta tahapan pemenuhan kebijakan dan SOP serta sistem dan infrastruktur pendukung, berimbas terhadap berjalannya kegiatan operasional dan bisnis yang memadai sesuai ketentuan, yang dijalankan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
   - Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan BMPK, dimana pemberian kredit senantiasa memperhitungkan kemampuan permodalan bank.
   - Informasi produk dan jasa serta informasi lainnya antara lain Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Pengumuman Suku Bunga Penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah disampaikan kepada nasabah secara transparan.

• Bank telah melaksanakan ketentuan terkait Pengelolaan Pengaduan Nasabah dan Pelaporannya kepada pihak Regulator. • Penerapan APU dan PPT didukung sistem *Smart AML* yang terus dikembangkan agar semakin terintegrasi dengan *Core Banking System* untuk keperluan proses pemantauan transaksi, kelengkapan informasi profil nasabah (*CIF*), pengukuran profil nasabah berdasarkan risiko, serta Pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.	

B. Kelemahan Penerapan Tata Kelola Bank

1. Governance Structure:
- Penunjukan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang baru dari hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 20 September 2018 masih terdapat 1 (satu) anggota Direksi dan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris yang dalam proses *Fit and Proper Test* oleh OJK.
- Efektif sejak 1 Januari 2019 terdapat kekosongan komposisi jabatan 2 Direktur perseroan berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris yang telah menyetujui memberhentikan sementara Bapak Ritsuo Ando dan Bapak Haryanto Budi Purnomo.
- Infrastruktur dan SDM di bidang bisnis dan *supporting* (*Credit Risk Reviewer*, SKMR, dan SKAI) perlu dipersiapkan dengan baik untuk meningkatkan kinerja usaha Bank sehingga proses pemberian kredit dapat dilaksanakan secara *prudent* dan meminimalkan terjadinya kredit bermasalah.
- Dalam mendukung fungsionalitas sistem *Smart AML dalam* penerapan APU dan PPT, kualitas dan kelengkapan data pada sistem *New Core Banking (Finacle)* telah disesuaikan, namun masih tetap diperlukan *review* secara berkesinambungan.

2. Governance Process:
- Secara berkesinambungan Divisi IT perlu melakukan penilaian/*review* menyeluruh atas perkembangan implementasi *New Core Banking System (Finacle)* serta tindak lanjut perbaikan atas kendala/problem implementasi *New Core Banking System (Finacle)* bekerjasama dengan *Vendor* (Infosys) dan Divisi terkait. Dalam tahapan proses *Post Implementation review core banking system* saat ini sedang dilakukan *review* oleh audit independen.
- Belum optimalnya pengendalian risiko kredit antara lain monitoring kredit dan mitigasi risiko kredit terutama kredit kualitas rendah (kolektibilitas 2, 3 dan 5 serta kredit lancar restrukturisasi). Oleh karena itu Bank terus meningkatkan efektivitas fungsi dari Tim *Task Force Loan Monitoring* (Kredit Kualitas Rendah), Special Asset Management (SAM), dan *Credit Risk Reviewer Division* (penerapan *four eyes principle)* dengan meningkatkan kompetensi SDM, meningkatkan disiplin proses dan monitoring hasil dari rencana yang telah ditetapkan.

- Masih belum optimalnya proses analisa kredit termasuk *monitoring* kredit serta pemenuhan kelengkapan data, dimana masih terdapat beberapa hal yang tidak dicantumkan/diinformasikan antara lain :
  - Belum dipenuhi Regulasi Eksternal, antara lain: penggunaan Data BMPK tidak terkini, Tanggal *BI Checking*/Tanggal Surat Permohonan Kredit/Surat Permohonan Kredit tidak dicantumkan dalam NAK, Laporan Keuangan *Unaudited*, Kelengkapan dokumen yang diwajibkan dalam NAK, tidak diinformasikan *BI Checking*, tanggal *BI Checking* terlalu lama; *BI Checking* pengurus, pemegang saham terdapat kol 2 dan kol 5; agar diperhatikan perhitungan data BMPK pihak terkait.
  - Belum dipenuhi secara optimal *Internal Policy*, antara lain: Penetapan Provisi, suku bunga, dan BAK tidak sesuai *counter rate*; Rasio CCR tidak sesuai dengan ketentuan; Tidak dicantumkan dalam NAK antara lain: penilaian agunan dan tanggal penilaian agunan, Nilai Hak Tanggungan Eksisting, Nomor dan tanggal polis asuransi, asuradur atas agunan, nilai dan jangka waktu pertanggungan; Belum dilakukan penilaian agunan untuk kredit *take over*; Aktivitas rekening Koran tidak mencantumkan jangka waktu; Agar Bisnis Unit melakukan *Customer Profitability Analysis* dalam memproses usulan perpanjangan kredit; Agar dapat dipastikan tersedianya informasi mengenai: sumber masalah debitur untuk dilakukan restruktur kredit, dan analisa secara komprehensif atas kemampuan membayar terkini debitur, serta prospek usaha debitur.
  - Belum dipenuhi aspek keuangan, antara lain: agar memperhatikan profil risiko sesuai informasi & data keuangan khusus dengan *Risk Rating* "*High*" dan mempersiapkan mitigasi risikonya berupa: *EBITDA*: di bawah proyeksi (dengan persentase lebih kecil dari proyeksi), Laba Perusahaan (Profitabilitas): di bawah proyeksi (dengan persentase lebih kecil dari proyeksi); Rasio *NPF* tidak dicantumkan dalam NAK; Analisa Kebutuhan Modal Kerja: Penentuan proyeksi penjualan agar menggunakan sumber data yang sama sebagaimana tertuang dalam "Tabel Rencana Penjualan" dalam rangka akurasi data yang digunakan; Tersedianya syarat kredit bahwa aset yang di-*refinance* (peremajaan mesin dan peralatan) agar tercermin pada laporan keuangan calon debitur tahun 2018; Laporan Keuangan tercantum penjualan tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016; Laporan Keuangan tercantum tahun 2017 perusahaan merugi.
  - Belum dipenuhi aspek legalitas, antara lain: Legalitas usaha yang diberikan tidak dicantumkan dalam NAK, atau tidak lengkap, atau sudah jatuh tempo pada saat kredit diajukan;
  - Belum dipenuhi aspek *KYC*, yaitu pada *internet checking* agar diperhatikan adanya berita negatif terkait dengan calon debitur.
- Diperhatikan pemenuhan Bank kepada pihak pengawas (OJK) agar manajemen risiko dalam proses pemberian kredit memadai dan memperhatikan memperhatikan prinsip kehati-hatian antara lain: Analisa fasilitas debitur agar mencakup terkait sumber dana untuk pelunasan fasilitas jangka pendek; *Underlying* penarikan dana agar berdasarkan *underlying* sumber dana jangka pendek; Analisa dan/atau identifikasi terkait proses bisnis debitur berupa kecukupan mitigasi risiko pemberian kredit dari debitur kepada *end user*, kecukupan proses *collection*, kecukupan proses administrasi agunan/BPKB; Dilakukan verifikasi kelayakan *list* piutang yang menjadi *underlying* penarikan fasilitas debitur antara lain pelaksanaan *sampling* atas piutang debitur; Terdapat pelaksanaan *monitoring* atas kesesuaian penggunaan dana.

3. Governance Outcome:

- Kinerja keuangan belum seluruhnya mencapai target RBB 2018 yang ditetapkan sehingga Bank masih belum berkesinambungan menunjukkan kinerja usaha yang membaik dengan membukukan Posisi Rugi Tahun Berjalan 2018 sebesar Rp.401,1 miliar dibandingkan per 31 Desember 2017 yang membukukan Posisi Laba sebesar Rp.121,5 miliar.
- Masih terdapat Pelampauan BMPK debitur yang penyelesaiannya terus diupayakan oleh top manajemen dengan setiap bulan menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Action Plan* Pelampauan BMPK kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- Secara umum internalisasi Budaya Kepatuhan dan *risk awareness* setiap karyawan perlu ditingkatkan untuk menghindari potensi pelanggaran dan/atau kejadian pelanggaran berulang.
- Masih terdapat sanksi peringatan/teguran, administrasi dan denda kewajiban membayar terhadap proses dan penyampaian Laporan Rutin Bank kepada Regulator (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia).
- Bank telah menindaklanjuti atas temuan hasil pemeriksaan OJK, dan hasil pemeriksaan audit internal/SKAI. Berdasarkan Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) sampai dengan Semester II/2018 masih terdapat sisa temuan hasil pemeriksaan yang belum diselesaikan sebagai berikut :

No	DMTL	Penyelesaian Temuan Semester II/2018
I.	**Temuan Hasil Pemeriksaan OJK :**	
	Pemeriksaan pada Kantor Pusat Posisi 30 April 2016	100% (86 dari 86 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Pusat Posisi 31 Januari 2017	85% (44 dari 52 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Pusat Posisi 30 November 2017	95% (86 dari 91 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Pusat Bidang Kredit Posisi 31 Januari 2018	38% (25 dari 65 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Cabang Batam Bidang Kredit Posisi 31 Januari 2018	30% (6 dari 20 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Cabang Palembang Bidang Kredit Posisi 31 Januari 2018	52% (12 dari 23 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Cabang Solo Bidang Kredit Posisi 31 Januari 2018	33% (6 dari 18 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Cabang Makasar Bidang Kredit Posisi 31 Januari 2018	46% (12 dari 26 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Cabang Samarinda Bidang Operasional Posisi 31 Januari 2018	83% (38 dari 46 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Cabang Balikpapan Bidang Operasional Posisi 31 Januari 2018	71% (22 dari 31 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Cabang Pangkalpinang Bidang Operasional Posisi 31 Januari 2018	86% (60 dari 70 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Pusat Bidang IT Posisi 31 Januari 2018	16% (3 dari 19 temuan)
II.	**Temuan Hasil Pemeriksaan Audit Internal/SKAI :**	
	Pemeriksaan pada Divisi/Unit Kerja Kantor Pusat tahun 2016	95% (19 dari 20 temuan)
	Pemeriksaan pada Divisi/Unit Kerja Kantor Pusat tahun 2017	58% (30 dari 52 temuan)
	Pemeriksaan pada Divisi/Unit Kerja Kantor Pusat tahun 2018	58% (75 dari 130 temuan)
	Pemeriksaan pada Kantor Cabang/Capem/Kas tahun 2018	97% (291 dari 300 temuan)

- Selama tahun 2018 terdapat 1 (satu) kasus *fraud* (penipuan) sebesar Rp 267 juta yang dilakukan oleh Pegawai Tetap.

Kesimpulan
Berdasarkan analisis Kekuatan dan Kelemahan atas 11 FaktorPenerapan Tata Kelola, dan memperhatikan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam rangka Profil Risiko Bank, maka penilaian sendiriPenerapan Tata Kelola posisi Desember 2018 adalah peringkat "3 (Cukup Baik)".

- During 2018 there was 1 (one) fraud case amounting to Rp267 million carried out by Permanent Employee.

Conclusion
Based on the analysis of Strengths and Weaknesses on 11 Governance Implementation Factors, and paying attention to the assessment of the Quality of Risk Management Implementation in the framework of the Bank's Risk Profile, the self-assessment of Governance Implementation in December 2018 is ranked "3 (Good Enough)".

J TRUST BA
Jトラスト銀行

Bab • Chapter

04

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Bank senantiasa menciptakan suasana yang lebih harmonis, khususnya dengan masyarakat sekitar, dan masyarakat luas pada umumnya.

In carrying out its operations, the Bank strives to create a more harmonious atmosphere within the community, and among the public.

Kebijakan Perusahaan

Bank telah menyisihkan dana untuk kegiatan sosial sebagai bentuk implementasi dari program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bank yakin bahwa program ini akan dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pada akhirnya, hal ini akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dengan masyarakat luas.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Bank senantiasa menciptakan suasana yang lebih harmonis, khususnya dengan masyarakat sekitar, dan masyarakat luas pada umumnya sehingga, Bank diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus diminati serta disukai oleh masyarakat. Terciptanya lingkungan dalam masyarakat yang aman, nyaman, dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi perkembangan dan kelangsungan dunia usaha di manapun.

Dilandasi suatu pemikiran bahwa perusahaan adalah bagian dari kehidupan masyarakat di sekitarnya, Bank menyadari adanya tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Hal ini diwujudkan melalui program "J Trust Peduli" yang fokus membantu

Company's Policy

The Bank has set aside funds for social activities as a form of Corporate Social Responsibility (CSR) program implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The Bank believes the program can create a better and conducive society as well as being able to respond to changes in society. Eventually, tthis will create mutually beneficial relationships between PT Bank JTrust Indonesia Tbk. and the community.

In carrying out its operations, the Bank strives to create a more harmonious atmosphere within the community, and among the public. Hence, it will become a company that is in demand and loved by the people. The creation of a safe, comfortable, and dynamic environment in the society is believed to be an ideal condition for the development and sustainability of businesses anywhere.

Based on the thought that a company is part of its surrounding community, the Bank recognizes that it has a social responsibility to develop and empower the lives of the people within the surrounding communities. It is materialized through the "J Trust Care" program, which focuses on helping people in the fields of

masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, lingkungan hidup, dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

5 (lima) Pilar CSR J Trust Bank

Guna mewujudkan hal tersebut, Bank melakukan berbagai upaya dengan memerhatikan 5 (lima) pilar Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai prinsip dan dasar dalam pelaksanaan kegiatan terkait di lapangan.

Kelima pilar CSR J Trust Bank adalah sebagai berikut:

- **Building Human Capital**
  Secara internal, Bank berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang andal sedangkan secara eksternal, Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, utamanya melalui Community Development.

- **Strengthening Economies**
  Bank berupaya mendapatkan laba dengan memerhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas, khususnya di lingkungan sekitar Perusahaan beroperasi.

education, health, social, religion, environment, and emergency response to natural disasters.

5 (five) Pillars of J Trust Bank's CSR

In achieving the objective, the Bank refers to 5 (five) pillars of Corporate Social Responsibility (CSR) as the principle and basis of the implementation of related activities.

The five pillars of J Trust Bank's CSR include:

- **Building Human Capital**
  Internally, the Bank seeks to produce reliable human resources; while externally, the Bank strives to create community empowerment, primarily through Community Development.

- **Strengthening Economies**
  The Bank generates profit by taking into account the the interest and economic welfare of the community, particularly in the vicinity of the Bank's operations.

- **Assessing Social Tension**
  Bank senantiasa menjaga keharmonisan dengan masyarakat, khususnya masyarakat sekitar supaya tidak menimbulkan konflik.

- **Encouraging Good Governance**
  Dalam menjalankan bisnisnya, Bank senantiasa menjalankan praktik Good Corporate Governance (GCG) yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- **Protecting the Environment**
  Bank senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitarnya demi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak-cucu kelak.

Target/Rencana Kegiatan CSR Tahun 2018

J Trust Bank telah menetapkan target/rencana kegiatan CSR tahun 2018 untuk melaksanakan 5 pilar kegiatan CSR. Selain itu, Bank merencanakan untuk memenuhi beberapa target lainnya, yang meliputi bidang lingkungan hidup, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta tanggung jawab kepada nasabah.

Dalam bidang lingkungan hidup, Bank menetapkan target untuk melakukan penghematan penggunaan listrik, air, dan perlengkapan kantor, serta menghemat biaya lainnya.

Dalam bidang ketenagakerjaan, Bank merencanakan kegiatan CSR dengan melaksanakan pengelolaan SDM yang berlandaskan kesetaraan dan kesempatan kerja, serta implementasi hubungan industrial yang baik. Sementara, di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, Bank melaksanakan pemberian fasilitas kesehatan bagi karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memadai guna mendukung produktivitas karyawan secara berkelanjutan.

Dalam bidang tanggung jawab kepada nasabah, J Trust Bank menargetkan untuk terus melakukan perbaikan dan pemeliharaan pelayanan perbankan guna menjaga kepercayaan seluruh nasabah.

Program dan Kegiatan CSR Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, J Trust Bank terus berperan serta dalam membangun masyarakat melalui kerangka pelaksanaan program CSR, dengan rincian penyaluran dana yang fokus pada kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, serta sosial dan keagamaan.

- **Assessing Social Tension**
  The Bank continuously maintain a harmonious relationship with the community, particularly in its surrounding to avoid conflicts.

- **Encouraging Good Governance**
  In doing business, the Bank always applies the Good Corporate Governance (GCG) principle in accordance with prevailing regulations.

- **Protecting the Environment**
  The Bank always strives to conserve the environment and nature to ensure that the earth is inhabitable for future generations.

CSR Target/Activity Plan in 2018

J Trust Bank has set the 2018 CSR Target/Activity Plan to implement 5 pillars of CSR activities. Moreover, the Bank planned to meet several other targets, covering environment, employment, work health and safety, and responsibility to customers.

In environment, the Bank set targets to cut the costs of electricity, water, office supplies, and other expenses.

In employment, the Bank planned CSR activities by implementing HR management based on equality and employment opportunity, as well as good industrial relations. In addition, in work health and safety, the Bank provided healthcare facility for its employees in line with existing regulations and sufficient to sustain employee productivity.

In customer responsibility, J Trust Bank targeted to continue making improvement and maintenance of its banking services in order to maintain the trust of all customers.

CSR Program and Activities in 2018

Throughout 2018, J Trust Bank continuously played role in community empowerment through the CSR program implementation framework, with fund allocation focused on education, health and humanity, as well as social and religion.

1. Pendidikan
   Ada dua jenis kegiatan CSR dalam bidang Pendidikan yang dijalankan oleh J Trust Bank pada tahun 2018.

   Pertama, sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan terhadap masyarakat, J Trust Bank menyelenggarakan kegiatan edukasi bernama "Edukasi Gerakan Ayo Menabung" pada 23 Oktober 2018, bertempat di SD Yasporbi I, Jl. Deposito, Jakarta Selatan. Kegiatan ini bertujuan sebagai edukasi pengenalan mengenai transaksi perbankan dan simulasi kegiatan operasional di dalam bank (Mini Bank). Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp4.500.000 (empat juta lima ratus ribu Rupiah).

   Kedua, sebagai salah satu wujud kepedulian Bank terhadap keselamatan berkendara, Bank menyerahkan helm sesuai standar SNI kepada Anggota Koperasi Serba Usaha Susu Bendera (PT Frisian Flag Indonesia) di Jl. Raya Bogor, Jakarta Timur, pada 25 Juli 2018. Penyerahan helm ini bertujuan mengedukasi karyawan PT Frisian Flag Indonesia melalui program Employee Benefit Program (EBP) tentang keselamatan berkendara sehingga dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja.

2. Kesehatan dan Kemanusiaan
   Program rutin J Trust Bank dalam kegiatan CSR di bidang Kesehatan dan Kemanusiaan adalah penyelenggaraan kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Kota Tangerang. Kegiatan tersebut diselenggarakan sebanyak dua kali di 2018, yaitu berlokasi di Ruang Candi Prambanan Hotel Grand Sahid Jaya pada tanggal 8 Agustus dan di Ruang Serbaguna Sakura Gedung Sahid Sudirman Center lantai 35 pada tanggal 5 Desember. Kegiatan donor darah selalu diadakan rutin setiap tahunnya, dengan peserta donor darah berasal dari internal Bank, Karyawan Grand Sahid Jaya Hotel, serta karyawan dari perusahaan yang berkantor di lingkungan Gedung Sahid Sudirman Center, Jakarta. Dana yang dibutuhkan untuk kegiatan di atas adalah sebesar Rp11.906.800 (sebelas juta sembilan ratus enam ribu delapan ratus Rupiah).

1. Education
   There were two kind of CSR activities in Education implemented by J Trust Bank in 2018.

   First, in line with the Presidential Regulation No. 82/2016 on Financial Inclusion National Strategy (SNKI) in improving financial literacy and inclusion in the community, J Trust Bank held an education activity titled "Let's Save Movement Education" on October 23, 2018, at Yasporbi I Elementary School, Jl. Deposito, South Jakarta. This activity was aimed as an introduction on banking transaction and simulation of a bank's operations (Mini Bank). The amount of expenses for this activity was Rp4,500,000 (four-million five-hundred-thousand Rupiah).

   Second, as part of the Bank's concern on road safety, the Bank gave SNI-standard helmets to the member of Serba Usaha Susu Bendera Cooperative (PT Frisian Flag Indonesia) on Jl. Raya Bogor, East Jakarta, on July 25, 2018. The helmet giveaway aimed to educate PT Frisian Flag Indonesia's employees through Employee Benefit Program (EBP) on road safety that could reduce traffic accident and would increase productivity.

2. Health and Humanity
   A routine program of J Trust Bank's CSR activity in Health and Humanity is blood donation in cooperation with Palang Merah Indonesia (PMI) of Tangerang branch. The activity was held twice in 2018: at Candi Prambanan Room Hotel Grand Sahid Jaya on August 8 and at Sakura Multipurpose Room Sahid Sudirman Center Building 35th floor on December 5. The blood donation activity is routinely held annually, with participants from internal employees, Grand Sahid Jaya Hotel employees as well as employees who work in Sahid Sudirman Center Building in Jakarta. The expense for this activity was Rp11,906,800 (eleven-million nine-hundred-six-thousand and eight-hundred Rupiah).

3. Sosial dan Keagamaan
J Trust Bank juga melaksanakan kegiatan program CSR dalam bidang Sosial dan Keagamaan, sebagai berikut:

- Perayaaan kegiatan Natal 2017 dilaksanakan di Ruang Auditorium Sahid Sudirman Residence Room A lantai 5 pada tanggal 5 Januari 2018. Kegiatan tersebut didahului oleh kegiatan donasi kepada Panti Bhakti Luhur yang berfokus dalam memberikan perawatan terhadap sekitar 30 anak-anak berkebutuhan khusus. Manajemen Bank memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp57.043.500 (lima puluh tujuh juta empat puluh tiga ribu lima ratus Rupiah).
- Pemberian santunan bagi anak yatim piatu di daerah Jakarta dan sekitarnya, bekerja sama dengan Yayasan Al-Fajr – Panti Yatim Indonesia yang berlokasi di Jl. Tebet Barat IV No. 4, Jakarta Selatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2018, bertepatan dengan Bulan Suci Ramadhan 1439 H. Manajemen Bank memberikan santunan berupa alat-alat tulis, makanan kering, dan uang tunai. Seluruh kebutuhan dana yang diperlukan dalam kegiatan tersebut adalah sebesar Rp41.772.000 (empat puluh satu juta tujuh ratus tujuh puluh dua ribu Rupiah).
- Pemotongan hewan kurban dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha 1439 H pada tanggal 24 Agustus 2018, berlokasi di Masjid Al-Hikmah, Jl. Dr. Soetomo, Surabaya. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan masih dalam lingkungan kantor J Trust Bank cabang Surabaya – Darmo. Dalam acara pemotongan hewan kurban tersebut, manajemen Bank menyumbangkan satu ekor sapi dengan harga senilai Rp27.000.000 (dua puluh tujuh juta Rupiah).
- Pemberian santunan bagi korban bencana Palu-Donggala, sebagai rasa simpati atas kejadian tsunami, likuifaksi, dan gempa dahsyat yang meluluh-lantakkan Palu, Sigi, dan Donggala, Sulawesi Tengah, pada 28 September 2018. Melalui lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT), manajemen beserta karyawan Bank memberikan bantuan sebesar Rp10.000.000 (sepuluh juta Rupiah) yang diserahkan pada 19 November 2018.

3. Social and Religion
J Trust Bank also held CSR activities in Social and Religion, as follows:

- The 2017 Christmas celebration held at the Auditorium of Sahid Sudirman Residence Room A on the 5th floor on January 5, 2018. This activity began with donation to Panti Bhakti Luhur focusing on care giving to approximately 30 children with disabilities. The Bank's management gave a cash aid of Rp57,043,500 (fifty-seven million forty-three thousand and five hundred Rupiah).
- Charity for orphans in Jakarta and Greater Jakarta, in cooperation with Al-Fajr Institution of Panti Yatim Indonesia located on Jl. Tebet Barat IV No. 4, South Jakarta. This activity was held on May 31, 2018, during the fasting month of Ramadan 1439 H. The Bank's management team delivered charity in form of stationary, snacks, and cash. Entire expenses for this activity were Rp41,772,000 (forty-one million seven hundred-seventy-two-thousand Rupiah).
- Animal sacrifice in celebrating Eid Al-Adha 1439 H, located at Al-Hikmah Mosque, Jl. Dr. Soetomo, Surabaya. This location was selected considering its proximity with the J Trust Bank's branch in Surabaya – Darmo. In the event, the Bank's management donated a cow worth Rp27,000,000 (twenty-seven million Rupiah).
- Donation for Palu-Donggala disaster victims, as condolences on the tsunami, liquefaction, and earthquake that destroyed Palu, Sigi, and Donggala, Central Sulawesi, on September 28, 2018. Through the Fast Response Action (ACT), the management and Bank employees donated Rp10,000,000 (ten million Rupiah) delivered on November 19, 2018.

Rencana CSR Tahun 2019

Untuk tahun 2019, Bank akan menerapkan Kebijakan CSR dengan fokus pada kegiatan 5 (lima) pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk. sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Pada rencana program CSR tahun 2019 masih terdapat beberapa kegiatan yang merupakan lanjutan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, ada beberapa kegiatan yang cukup besar dan direncanakan akan dijalankan sesuai dengan kemampuan Perusahaan.

Rencana program kegiatan CSR pada tahun 2019 meliputi:

- Donor darah.
- Santunan anak yatim.
- Donasi terhadap korban bencana alam di Indonesia.
- Kegiatan kurban.
- Sumbangan untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan, lingkungan yang menganut asas manfaat, lestari, dan berkelanjutan (sustainability).
- Edukasi kepada nasabah dan/atau masyarakat mengenai produk dan jasa layanan perbankan.

Kegiatan tanggung jawab sosial Bank pada tahun 2019 akan disesuaikan dengan kemampuan keuangan serta potensi risiko lainnya, dengan tidak mengurangi kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait dengan kegiatan usaha perseroan.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2018 PT Bank JTrust Indonesia Tbk. tidak melakukan kegiatan politik atau memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik.

CSR Plan in 2019

For 2019, the Bank will implement CSR Policy focusing on activities aligned with 5 (five) CSR pillars of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. as mentioned before. The 2019 CSR program plan still includes several activities that have been implemented in the previous years. However, there are significant activities planned to be conducted in accordance with the company's ability.

CSR program plan activities in 2019 include:

- Blood donation.
- Charity for orphans.
- Donation for natural disaster victims in Indonesia.
- Animal sacrifice.
- Donation for various social, educational, environmental activities with beneficial, conserve, and sustainable principles.
- Education to customers and/or community on banking products and services.

The Bank's CSR activities in 2019 will be adjusted with the company's financial ability as well as other risks, without reducing its obligation as stated in prevailing regulations as well as Financial Service Authority regulations in relation to the company's business activities.

Donation for Political Activities

Similar to prior years, in 2018 PT Bank JTrust Indonesia Tbk. was not involved in political activities or made donations for political activities.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan…….…..……...	1 - 2	…….…… *Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain……...……..	3	*Statement of Profit or Loss and Other* …….……..*Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas……	4	……*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas……..……..	5	……....*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan…….....	6 - 198	…….....*Notes to the Financial Statements*

J TRUST BANK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2018 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Shigeyoshi Asano**
   Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Alamat Rumah : Fraser Residence Unit 110
   Jl. Setiabudi Raya No. 9 Sudirman
   No. Telepon : (021) 29261111
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Helmi A. Hidayat**
   Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Alamat Rumah : Jl. Aries Elok IV F-8/9 RT/RW 007/006
   Meruya Utara - Jakarta Barat
   No. Telepon : (021) 29261111
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2018 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

We the undersigned:

1. *Name* : ***Shigeyoshi Asano***
   Office Address : *Sahid Sudirman Center Building (SSC)*
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Residential Address : *Fraser Residence Unit 110*
   Jl. Setiabudi Raya No. 9 Sudirman
   Telephone : *(021) 29261111*
   Title : *President Director*

2. *Name* : ***Helmi A. Hidayat***
   Office Address : *Sahid Sudirman Center Building (SSC)*
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Residential Address : *Jl. Aries Elok IV F-8/9 RT/RW 007/006*
   Meruya Utara - Jakarta Barat
   Telephone : *(021) 29261111*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/*March* 27, 2019

METERAI TEMPEL 6000

Shigeyoshi Asano
Direktur Utama/*President Director*

Helmi A. Hidayat
Direktur/*Director*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
Sahid Sudirman Center, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 Indonesia
Telp : 62-21 2926 1111 | Fax : 62-21 522 4670 | www.jtrustbank.co.id

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00271/2.1051/AU.1/07/0517-3/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No. 00271/2.1051/AU.1/07/0517-3/1/III/2019

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of December 31, 2018 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 52 atas laporan keuangan, Bank mengalami kerugian operasional yang mengakibatkan defisit sebesar Rp 11.443.316 pada tanggal 31 Desember 2018. Rencana manajemen berhubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 52 atas laporan keuangan. Pemegang saham utama dalam surat tertanggal 4 Maret 2019, menyatakan persetujuannya untuk memberikan dukungan finansial kepada Bank dengan tujuan agar Bank mampu memenuhi kewajibannya dimasa mendatang.

Emphasis of a matter

The accompanying financial statement have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As discussed in Note 52 to the financial statements, the Bank experienced operating losses which resulted to a net deficit amounting to Rp 11,443,316 as of December 31, 2018. Management's plans in regard to this matter are described in Note 52 to the financial statements. The majority shareholder in a letter dated March 4, 2019, stated its agreement to provide financial support to the Bank so as to enable the Bank to fulfill its future obligations.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 50 dan 53 atas laporan keuangan, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subyek dari proses hukum yang menyebabkan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda.

As disclosed in Notes 50 and 53 to the financial statements, several parties have filed legal cases against the bank in courts both in and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas.

Our opinion is not modified in respect to these matters.

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Tjiong Eng Pin, CPA
Surat Izin Praktek Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0517
27 Maret 2019/*March 27, 2019*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
ASET				***ASSETS***
Kas	110.105	2,4,41,46	181.457	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	803.124	2,5,41,45,46	885.824	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 784 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 774 pada tanggal 31 Desember 2017	249.546	2,6,41,45,46	264.140	*Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp 784 as of December 31, 2018 and Rp 774 as of December 31, 2017*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	649.905	2,7,45,46	514.950	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga				*Marketable securities*
Tersedia untuk dijual	3.078.473		1.902.086	*Available-for-sale*
Diperdagangkan	484.265		1.036.430	*Trading*
Total surat-surat berharga	3.562.738	2,8,41,45,46	2.938.516	*Total marketable securities*
Tagihan derivatif	11.324	2,9,41,45,46	810	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 129.938 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 187.032 pada tanggal 31 Desember 2017				*Loans net of allowance for impairment losses of Rp 129,938 as of December 31, 2018 and Rp 187,032 as of December 31, 2017*
Pihak berelasi	143.188		47.899	*Related parties*
Pihak ketiga	9.985.929		11.233.962	*Third parties*
Pinjaman yang diberikan - neto	10.129.117	2,10,33,40,41,45,46	11.281.861	*Loans - net*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 546.943 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 516.040 pada tanggal 31 Desember 2017	102.188	2,11,41,45,46	100.901	*Acceptance receivables net of allowance for impairment losses of Rp 546,943 as of December 31, 2018 and Rp 516,040 as of December 31, 2017*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	102.992	2,12,41,45,46	99.588	*Accrued interest income*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.332.489	2,13	167.135	*Prepaid expenses and advances*
Aset pajak tangguhan	125.323	2,37b	72.945	*Deferred tax assets*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 28.065 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 20.654 pada tanggal 31 Desember 2017	194.079	2,14	223.484	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 28,065 as of December 31, 2018 and Rp 20,654 as of December 31, 2017*
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 112.322 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 100.461 pada tanggal 31 Desember 2017	82.679	2,15	27.200	*Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 112,322 as of December 31, 2018 and Rp 100,461 as of December 31, 2017*
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 200.012 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 120.006 pada tanggal 31 Desember 2017	237.653	2,16,33	231.367	*Foreclosed assets net of allowance for impairment losses of Rp 200,012 as of December 31, 2018 and Rp 120,006 as of December 31, 2017*
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16.817 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 16.240 pada tanggal 31 Desember 2017	130.407	2,17,33,41,45	181.003	*Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 16,817 as of December 31, 2018 and Rp 16,240 as of December 31, 2017*
TOTAL ASET	**17.823.669**		**17.171.181**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	63.775	2,18,41,45,46	66.088	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	87.043		120.767	*Related parties*
Pihak ketiga	13.161.562		12.783.853	*Third parties*
Total simpanan dari nasabah	13.248.605	2,19,40,41,45,46	12.904.620	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.911.604	2,20,41,45,46	1.485.561	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	640	2,9,41,45,46	411	*Derivative payables*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	532.005	2,21,45,46	264.040	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	16.546	2,11,41,45,46	5.608	*Acceptance payables*
Utang pajak	21.052	2,37a	15.561	*Taxes payable*
Bunga masih harus dibayar	61.431	2,22,41,45,46	54.362	*Accrued interest expenses*
Liabilitas imbalan pasca kerja	55.271	2,38	31.676	*Post-employment benefits liability*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	866		1.684	*Related parties*
Pihak ketiga	237.471		286.545	*Third parties*
Total beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	238.337	2,23,40,41,45,46	288.229	*Total accrued expenses and other liabilties*
Pinjaman subordinasi	143.800	2,24,40,41,45,46,54	339.188	*Subordinated loan*
Obligasi konversi	215.700	2,25,41,45,54	203.513	*Convertible bonds*
TOTAL LIABILITAS	**16.508.766**		**15.658.857**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal				*Share capital - par value*
Saham seri A - Rp 1.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2018				*Series A shares - Rp 1,000 (full amount) as of December 31, 2018*
Saham seri A - Rp 0,01 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2017 per saham				*Series A shares - Rp 0.01 (full amount) as of December 31, 2017 per share*
Saham seri B - Rp 7.800.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2018				*Series B shares - Rp 7,800,000 (full amount) as of December 31, 2018*
Saham seri B - Rp 78 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2017 per saham				*Series B shares - Rp 78 (full amount) as of December 31, 2017 per share*
Modal dasar - 12.000.003.000 saham seri A dan 384.615 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2018				*Authorized - 12,000,003,000 series A shares and 384,615 series B shares as of December 31, 2018*
Modal dasar - 1.200.000.000.004.200 saham seri A dan 38.461.538.461 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2017				*Authorized - 1,200,000,000,004,200 series A shares and 38,461,538,461 series B shares as of December 31, 2017*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.011.841.000 saham seri A dan 283.501 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2018				*Issued and fully paid capital - 10,011,841,000 series A shares and 283,501 series B shares as of December 31, 2018*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.001.184.100.000.000 saham seri A dan 28.350.177.035 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2017	12.223.149	26	12.223.155	*Issued and fully paid capital - 1,001,184,100,000,000 series A shares and 28,350,177,035 series B shares as of December 31, 2017*
Tambahan modal disetor	178.765	2,27	178.759	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lain	353.375	2,24	-	*Other components of equity*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	124.962	2,14	143.097	*Revaluation surplus of fixed assets - net*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(122.032)	2,8	17.400	*Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities*
Saldo rugi				*Deficit*
Telah ditentukan penggunaannya	1.002	28	1.002	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	(11.444.318)		(11.051.089)	*Unappropriated*
EKUITAS	1.314.903		1.512.324	***EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**17.823.669**		**17.171.181**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	1.426.813	2,29,40,44a	1.500.646	*Interest income*
Beban bunga	(1.035.272)	2,30,40,44a	(1.017.045)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - neto	**391.541**		**483.601**	*Interest income - net*
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan operasional lainnya:				*Other operating income:*
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	58.874	2	31.005	*Gains on foreign exchange - net*
Provisi lain-lain	6.836	2	14.516	*Other provisions*
Provisi dari transaksi ekspor impor	1.634	2	3.105	*Provision from export import transactions*
Lain-lain	24.409	2	88.693	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya	**91.753**	44a	**137.319**	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:				*Other operating expenses:*
Umum dan administrasi	(326.093)	2,34	(257.840)	*General and administrative*
Gaji dan tunjangan	(289.492)	2,32	(248.521)	*Salaries and allowances*
Penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	(154.506)	2,33	(42.183)	*Provision for impairment losses - net*
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan - neto	(16.033)	2,8,31	44.861	*Gains (losses) on sale of available-for-sale and trading securities - net*
Lain-lain	(2.345)	2	(4.252)	*Others*
Total beban operasional lainnya	**(788.469)**	44a	**(507.935)**	*Total other operating expenses*
LABA (RUGI) OPERASIONAL	**(305.175)**	44a,44b	**112.985**	***PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional	18.188	35,44a	103.992	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(116.594)	36,44a	(98.578)	*Non-operating expenses*
Pendapatan (beban) non-operasional - neto	(98.406)		5.414	*Non-operating income (expenses) - net*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(403.581)**		**118.399**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN - NETO	2.480	2,37b,44a	3.135	***DEFERRED INCOME TAX BENEFIT - NET***
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	**(401.101)**	44a,44b	**121.534**	***NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada tahun berikutnya:				***Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent year:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(13.684)	2,38	(4.049)	*Remeasurements of employee benefits liability*
Manfaat pajak penghasilan terkait	3.421	2,37b	1.012	*Related income tax benefit*
Sub-total	(10.263)		(3.037)	*Sub-total*
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada tahun berikutnya:				***Item to be reclassified to profit or loss in subsequent year:***
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(185.909)	2	54.085	*Changes in fair value of available-for-sale securities*
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	46.477	2,37b	(13.521)	*Related income tax benefit (expense)*
Sub-total	(139.432)		40.564	*Sub-total*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(149.695)		37.527	*Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax*
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(550.796)**		**159.061**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**(40,06)**	2,39	**12,14**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount)***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Uang muka setoran modal/ *Deposit for future stock subscription*	Komponen ekuitas lain/ *Other component of equity*	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ *Revaluation surplus of fixed assets - net*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual/ *Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities*	Saldo rugi/*Deficit*		Ekuitas - neto/ *Net equity*	
								Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 1 Januari 2017		**11.223.155**	**178.759**	**1.000.000**	**-**	**147.095**	**(23.164)**	**1.002**	**(11.173.584)**	**1.353.263**	***Balance as of January 1, 2017***
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	121.534	121.534	*Net profit for the year*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	-	-	-	40.564	-	(3.037)	37.527	*Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	40.564	-	118.497	159.061	*Total comprehensive income for the year*
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	26	1.000.000	-	(1.000.000)	-	-	-	-	-	-	*Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-in capital*
Selisih revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	2,14	-	-	-	-	(3.998)	-	-	3.998	-	*Excess of revaluation of depreciated revaluation value and cost value*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018		**12.223.155**	**178.759**	**-**	**-**	**143.097**	**17.400**	**1.002**	**(11.051.089)**	**1.512.324**	***Balance as of January 1, 2018***
Rugi neto tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	(401.101)	(401.101)	*Net loss for the year*
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	-	-	-	(139.432)	-	(10.263)	(149.695)	*Other comprehensive loss for the year - net of tax*
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	(139.432)	-	(411.364)	(550.796)	*Total comprehensive loss for the year*
Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham	27	(6)	6	-	-	-	-	-	-	-	*Effect of reverse stock split*
Selisih revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	2,14	-	-	-	-	(18.135)	-	-	18.135	-	*Excess of revaluation of depreciated revaluation value and cost value*
Reklasifikasi ke komponen ekuitas lain	24	-	-	-	353.375	-	-	-	-	353.375	*Reclassification to other components of equity*
Saldo per 31 Desember 2018		**12.223.149**	**178.765**	**-**	**353.375**	**124.962**	**(122.032)**	**1.002**	**(11.444.318)**	**1.314.903**	***Balance as of December 31, 2018***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	1.431.879		1.475.357	*Interests, provisions and commissions received*
Pembayaran bunga dan provisi	(1.029.021)		(1.005.217)	*Payments for interests and provisions*
Penerimaan dari pelunasan dan penjualan agunan yang diambil alih	-		224.298	*Receipts from repayments and sale of foreclosed assets*
Pembayaran beban tenaga kerja	(272.528)		(236.078)	*Payments for employee expenses*
Pembayaran untuk beban non-operasional - neto	(84.195)		(1.429)	*Payments for non-operating expense - net*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(297.680)		(144.153)	*Payments for general and administrative expenses*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya - neto	70.653		59.332	*Receipts from other operating income - net*
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	(180.892)		372.110	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Surat-surat berharga diperdagangkan	547.110		(618.562)	*Trading securities*
Tagihan akseptasi - neto	9.651		(69.509)	*Acceptances receivables - net*
Pinjaman yang diberikan	991.952		(678.338)	*Loans*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	(1.165.354)		(73.188)	*Prepaid expenses and advances*
Aset lain-lain	52.719		31.902	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(2.313)		6.073	*Liabilties due immediately*
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	770.028		967.277	*Deposits from customers and deposits from other banks*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	267.965		85.444	*Securities sold under repurchase agreement*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(56.127)		(158.279)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**1.234.739**		**(135.070)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan surat berharga tersedia untuk dijual	-		76.063	*Proceeds from sale of availabe-for-sale securities*
Hasil perolehan surat berharga tersedia untuk dijual	(1.373.274)		-	*Acquisition of availabe-for-sale securities*
Perolehan aset tetap	(21.452)	14	(16.094)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	(67.340)	15	(4.321)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil penjualan aset tetap	25.585	14	7.110	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**(1.436.481)**		**62.758**	***Net cash provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY***
Penerimaan pinjaman subordinasi	143.533	54	-	*Receipt of subordinated loan*
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(58.209)**		**(72.312)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	24.528		27.078	*Effect of changes in foreign currencies exchange rate*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.847.145		1.892.379	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.813.464**		**1.847.145**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	110.105	4	181.457	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	803.124	5	885.824	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	250.330	6	264.914	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	649.905	7	514.950	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturity within 3 months or less from the date of acquisition*
Total	**1.813.464**		**1.847.145**	***Total***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation berdasarkan akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Lina Laksmiwardhani, S.H., sebagai pengganti dari Lukman Kirana, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 tanggal 12 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 Tambahan No. 1959 tanggal 4 Mei 1993. Bank melakukan penggabungan atau *merger* dengan bank-bank lainnya pada tahun 2004.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 64 tanggal 26 Juli 2018 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0238379 tanggal 1 September 2018.

Sejak tanggal 6 November 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus.

Pada tanggal 20 November 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang ditengarai dapat berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 November 2008 menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS").

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan November 2008, dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada calon investor yang memenuhi syarat melalui penjualan strategis (*strategic sale*).

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") was established under the name of PT Bank Century Intervest Corporation by deed No. 136 dated May 30, 1989 of Lina Laksmiwardhani, S.H., substitute of Lukman Kirana, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 dated July 12, 1989 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36 Supplement No. 1959 dated May 4, 1993. The Bank conducted a business combination through merger with other banks in 2004.

The Bank's articles of association have been amended several times, the most recent is by deed No. 64 dated July 26, 2018 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, concerning, the changes in issued and fully paid capital. The changes has been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0238379 and dated September 1, 2018.

Since November 6, 2008, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has been classified as a Bank under Intensive Monitoring Unit by Bank Indonesia.

On November 20, 2008, based on Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia has determined the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which was deemed as having systemic impact. Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System, the Financial System Stability Committee (KSSK) through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 classified the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which had systemic impact and assigned the Bank to Deposit Insurance Corporation ("LPS").

In relation with LPS takeover of the Bank in November 2008, in compliance with Article 42 of Law No. 24 Year 2004 as subsequently amended with Law No. 7 Year 2009 regarding LPS, the LPS has already conducted a divestment program for the majority of Bank's shares owned by LPS to the qualified prospective investor through strategic sale.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan hasil program divestasi, mayoritas saham LPS di Bank telah dialihkan kepada J Trust Co., Ltd., Jepang melalui perjanjian penjualan dan pembelian saham bersyarat tanggal 12 September 2014, surat kesepakatan tanggal 18 November 2014 dan akta pengambilalihan No. 52 tanggal 20 November 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kantor pusat Bank beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

Based on the results of divestment program, LPS's majority shareholding in the Bank has been sold to J Trust Co., Ltd., Japan through conditional sale and purchase agreement dated September 12, 2014, letter of agreement dated November 18, 2014 and deed of sale and purchase agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's head office is located at Sahid Sudirman Center Building, 33rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta.

The Bank has branches, sub-branches and cash offices as follows:

	2018	2017	
Kantor cabang	22	22	*Branches*
Kantor cabang pembantu	23	20	*Sub-branches*
Kantor kas	2	3	*Cash offices*

Entitas induk terakhir Bank adalah J Trust Co., Ltd., Jepang.

The ultimate parent of the Bank is J Trust Co., Ltd., Japan.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan April 1999, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue I*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 570.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 100 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 213.900.000 Waran Seri I yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 20 Oktober 1999 sampai dengan 19 April 2004.

b. Public Offering of the Bank's Shares

In June 1997, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 (full amount) per share to public through stock exchange market in accordance with the prevailing regulations. The initial public offering obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) through its Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

In April 1999, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering I to its existing shareholders (Rights Issue I) and issued 570,400,000 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 100 (full amount) per share, which were attached to 213,900,000 Warrants Series I that could be converted into shares starting from October 20, 1999 up to April 19, 2004.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 8 (delapan) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 8 (delapan) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 9 Maret 1999.

Pada bulan Juli 2000, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 35 (tiga puluh lima) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1517/PM/2000 tanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Each shareholder, who owned 20 (twenty) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 8 (eight) new shares at the price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 8 (eight) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series I which were given as an incentive. The Limited Public Offering I obtained an approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 9, 1999.

In July 2000, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 200 (full amount) per share, which were attached to 140,620,725 Warrants Series II, that could be converted into shares starting from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 1 (one) new share with an offering price of Rp 100 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 35 (thirty five) Warrants Series II which were given as an incentive. The Limited Public Offering II was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.

In March 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 173,938,240 Warrants Series III, that could be converted into shares starting from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 12 (twelve) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III tersebut telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-405/PM/2003 tanggal 27 Februari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008.

Setiap pemegang saham yang memiliki 10 (sepuluh) saham memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 9 (sembilan) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1534/PM/2003 tanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan, harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh) per saham.

Pada bulan Juli 2007, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series III, which were given as an incentive. The Limited Public Offering III was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.

In July and August 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 2,244,732,240 Warrants Series IV, which could be converted into shares starting from January 22, 2004 up to August 3, 2008.

Each shareholder, who owned 10 (ten) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 3 (three) new shares at a price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 10 (ten) new shares were attached with 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. The Limited Public Offering IV was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After the merger, the warrant's price became Rp 78 (full amount) per share.

In July 2007, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) conducted a Limited Public Offering V (Rights Issue V) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share, which were attached to 5,670,029,955 Warrants Series V, which could be converted into shares starting from December 19, 2007 up to June 18, 2010. Each shareholder, who owned 4 (four) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 1 (one) new share for a price of Rp 78 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 1 (satu) saham baru melekat 1 (satu) Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-2648/BL/2007 tanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo, terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan *exercise* waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap Bank dan selaku pemegang saham pengendali Bank, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham, kepemilikan, kepengurusan dan/atau kepentingan lain.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/ SPT/11-2008 tanggal 21 November 2008, sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang Bank, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa Efek memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan saham pada tanggal 21 November 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, penghentian tersebut masih berlangsung.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 1 (one) new share was attached with 1 (one) Warrant Series V, which was given as an incentive. The Limited Public Offering V was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through it's Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was a 1 (one) warrant holder who exercised warrants for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404, but the conversion did not materialize since the LPS took over the Bank and as the controlling shareholder of the Bank, as stipulated in article 40 of Law of LPS, stating that the LPS to take over all rights and authority of the General Meeting of Shareholders, ownership, management and/or other interests.

Based on the Letter of Temporary Suspension on Shares Trading of Bank (formerly PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008, in connection with a material information which has not been communicated to the public concerning the Bank, to prevent unusual trading activity on the Shares Listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of the Bank's shares in all market (formerly PT Bank Century Tbk) from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification. As of the issuance date of the financial statements, the suspension is still on going.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah informasi jumlah modal saham Seri A dan Seri B yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2018:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Below is the information on the Bank's issued and fully paid Series A and Series B shares since the Initial Public Offering until December 31, 2018:

Keterangan	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	*Description*
Saham Seri B:		*Series B Shares:*
Saham Pendiri	160.000.000	*Founders shares*
Saham dari Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 1997	70.000.000	*Shares from Initial Public Offering in 1997*
Saham bonus pada bulan Agustus 1998	55.200.000	*Bonus shares in August 1998*
Pemecahan nilai saham pada bulan Maret 1999	1.140.800.000	*Stock split in March 1999*
Saham setelah pemecahan	1.426.000.000	*Shares after stock split*
Penawaran Umum Terbatas I pada bulan April 1999	570.400.000	*Limited Public Offering I in April 1999*
Pelaksanaan Waran Seri I	13.119.000	*Exercise of Series I Warrants*
Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juli 2000	401.773.500	*Limited Public Offering II in July 2000*
Pelaksanaan Waran Seri II	1.033.900	*Exercise of Series II Warrants*
Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Maret 2003	5.797.941.330	*Limited Public Offering III in March 2003*
Pelaksanaan Waran Seri I	66.331.650	*Exercise of Series I Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri II	37.223.788	*Exercise of Series II Warrants*
Penawaran Umum Terbatas IV pada bulan Juli 2003	2.494.146.934	*Limited Public Offering IV in July 2003*
Pelaksanaan Waran Seri I	250.000	*Exercise of Series I Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri II	142.800	*Exercise of Series II Warrants*
Saham sebelum penggabungan usaha	10.808.362.902	*Shares before merger*
Saham dari penggabungan usaha pada bulan Oktober 2004	6.769.653.639	*Shares from merger in October 2004*
Saham setelah penggabungan usaha	17.578.016.541	*Shares after merger*
Penempatan langsung oleh *Klass Consultant Inc.*	2.381.538.461	*Direct placement by Klass Consultant Inc.*
Pelaksanan Waran Seri II	145.950.973	*Exercise of Series II Warrants*
Pelaksanan Waran Seri III dan V	27.262	*Exercise of Series III and V Warrants*
Pelaksanan Waran Seri IV	2.574.613.843	*Exercise of Series IV Warrants*
Penawaran Umum Terbatas V pada bulan Juni 2007	5.670.029.955	*Limited Public Offering V in June 2007*
Jumlah Saham Seri B - sebelum Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(Reverse Stock Split)*	28.350.177.035	*Total Series B share - before Reverse Stock Split*
Pengaruh Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(Reverse Stock Split)* Juni 2018 (Catatan 26)	(28.349.893.534)	*Effect of Reverse Stock Split in June 2018 (Note 26)*
Jumlah Saham Seri B - setelah pelaksanaan penggabungan nilai nominal saham *(reverse stock split)*	**283.501**	***Total Series B share - after reverse stock split***

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah informasi jumlah modal saham Seri A dan Seri B yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Below is the information on the Bank's issued and fully paid Series A and Series B shares since the Initial Public Offering until December 31, 2018 (continued):

Keterangan	**Jumlah Saham/** ***Number of Shares***	***Description***
Penerbitan saham baru seri A:		*Issuance of Series A new shares:*
Nopember 2008	676.236.100.000.000	*November 2008*
Januari 2014	124.948.000.000.000	*January 2014*
Januari 2015	30.000.000.000.000	*January 2015*
April 2015	30.000.000.000.000	*April 2015*
Oktober 2015	40.000.000.000.000	*October 2015*
Maret 2017	100.000.000.000.000	*March 2017*
Jumlah Saham Seri A - sebelum pelaksanaan penggabungan nilai nominal saham *(Reverse Stock Split)*	1.001.184.100.000.000	*Total Series A shares - before reverse stock split*
Pengaruh pelaksanaan penggabungan nilai nominal saham *(Reverse Stock Split)* Juni 2018 (Catatan 26)	(1.001.174.088.159.000)	*Effect of reverse stock split in June 2018 (Note 26)*
Jumlah Saham Seri A - setelah pelaksanaan penggabungan nilai nominal saham *(reverse stock split)*	**10.011.841.000**	***Total Series A shares - after reverse stock split***

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 September 2018, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 43 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0254185 tanggal 18 Oktober 2018.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Maret 2017, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 118 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0122850 dan No. AHU-AH.01.03-0122851 tanggal 30 Maret 2017.

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 was based on Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 20, 2018, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 43 on the same date, which has been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0254185 and dated October 18, 2018.

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 was based on Resolution of the Bank's Annual General Meeting of the Shareholders dated March 30, 2017, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 118 on the same date, which has been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0122850 and No. AHU-AH.01.03-0122851 dated March 30, 2017.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Dewan Komisaris:			***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Nobiru Adachi	Nobiru Adachi	*President Commissioner*
Komisaris	Nobuiku Chiba*)	Shigeyoshi Asano	*Commissioner*
Komisaris	-**)	Ahmad Fajar	*Commissioner*
Komisaris Independen	-***)	Benny Luhur	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Mahdi Mahmudy	Mahdi Mahmudy	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Kwik Ing Hie	Kwik Ing Hie	*Independent Commissioner*

*) Berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kepatuhan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**) Telah mengundurkan diri sejak tanggal 1 Mei 2018.

***) Masa jabatan yang bersangkutan berakhir setelah penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2018.

Pada tanggal 25 Maret 2019, Bank telah mengubah Susunan Dewan Komisaris Bank. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 56.

Susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Direksi:			***Board of Directors:***
Direktur Utama	Shigeyoshi Asano****)	Ritsuo Ando******)	*President Director*
Direktur	Ritsuo Ando*****)	-	*Director*
Direktur	Felix Istyono Hartadi Tiono	Felix Istyono Hartadi Tiono	*Director*
Direktur	-*******)	Yosuke Tanaka	*Director*
Direktur	Helmi Arief Hidayat	Helmi Arief Hidayat	*Director*
Direktur	Haryanto Budi Purnomo	Haryanto Budi Purnomo ********)	*Director*
Direktur	Rio Lanasier	Rio Lanasier *********)	*Director*
	-**********)	Budi Tjahja Halim	

****) Berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kepatuhan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

*****) Berdasarkan keputusan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 20 September 2018.

******) Berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. KEP-195/D.03/2017 tanggal 26 Oktober 2017.

*******) Telah mengundurkan diri sejak tanggal 28 Juni 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

The Bank's Board of Commissioners composition as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

*) *Effective after passing fit and proper test by Financial Services Authority (OJK).*

**) *Resigned effective on May 1, 2018.*

***) *His service tenure concluded after the closing of Bank's Annual General Meeting of the Shareholders on June 28, 2018.*

On March 25, 2019, the Bank has change composition of Board of Commissioners. Further details are disclosed in Note 56.

The Bank's Board of Directors is as follows:

****) *Effective after passing fit and proper test by Financial Services Authority (OJK).*

*****) *Based on the resolution of Bank's Extraordinary Shareholders' meeting of September 20, 2018.*

******) *Based on the approval from OJK through their Letter No. KEP-195/D.03/2017 dated October 26, 2017.*

*******) *Resigned effective since June 28, 2018.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

********) Berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. KEP-211/D.03/2017 tanggal 24 November 2017.

*********) Berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. KEP-191/D.03/2017 tanggal 3 Oktober 2017.

**********) Penunjukkan yang bersangkutan sebagai Direktur tidak lagi menjadi efektif sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2018.

Pada tanggal 25 Maret 2019, Bank telah mengubah Susunan Direksi Bank. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 56.

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 tanggal 29 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Mahdi Mahmudy	*Chairman and Member*
Sekretaris merangkap Anggota	Martinus Rosadi Nugroho	*Secretary and Member*
Anggota	Kwik Ing Hie	*Member*
Anggota	Amalia Setyanti Lestari	*Member*

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/X/2017 tanggal 30 Oktober 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Benny Luhur	*Chairman and Member*
Sekretaris merangkap Anggota	Martinus Rosadi Nugroho	*Secretary and Member*
Anggota	Mahdi Mahmudy	*Member*
Anggota	Kwik Ing Hie	*Member*
Anggota	Amalia Setyanti Lestari	*Member*

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

*********) *Based on the approval from OJK through their Letter No. KEP-211/D.03/2017 dated November 24, 2017.*

**********) *Based on the approval from OJK through their Letter No. KEP-191/D.03/2017 dated October 3, 2017.*

***********) *His appointment as Director is no longer effective after closing of the Bank's Annual General Meeting of the Shareholders on June 28, 2018.*

On March 25, 2019, the Bank has changed the composition of Board of Directors. Further details are disclosed in Note 56.

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Audit Committee

The composition of Audit Committee as of December 31, 2018 based on Board of Directors' Decision Letter No. 29.31/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 dated June 29, 2018 is as follows:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2017 based on Board of Directors' Decision Letter No. 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/X/2017 dated October 30, 2017, is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 29.32/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 tanggal 29 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Kwik Ing Hie	*Chairman and Member*
Sekretaris merangkap Anggota	Amalia Setyanti Lestari	*Secretary and Member*
Anggota	Mahdi Mahmudy	*Member*
Anggota	Martinus Rosadi Nugroho	*Member*
Anggota	Nobiru Adachi	*Member*

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2017 tanggal 25 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Mahdi Mahmudy	*Chairman and Member*
Sekretaris merangkap Anggota	Amalia Setyanti Lestari	*Secretary and Member*
Anggota	Benny Luhur	*Member*
Anggota	Kwik Ing Hie	*Member*
Anggota	Martinus Rosadi Nugroho	*Member*
Anggota	Nobiru Adachi	*Member*
Anggota	Shigeyoshi Asano	*Member*
Anggota	Ahmad Fajar	*Member*

Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 29.33/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 tanggal 29 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	Mahdi Mahmudy	*Chairman*
Sekretaris merangkap Anggota	N. Krisbiyanto	*Secretary and Member*

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2017 Surat Keputusan No. 21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tanggal 21 November 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	Benny Luhur	*Chairman*
Sekretaris merangkap Anggota	N. Krisbiyanto	*Secretary and Member*
Anggota	Mahdi Mahmudy	*Member*
Anggota	Nobiru Adachi	*Member*
Anggota	Shigeyoshi Asano	*Member*

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Risk Monitoring Committee

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2018 based on Board of Directors' Decision Letter No. 29.32/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 dated June 29, 2018 is as follows:

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2017 based on Board of Directors' Decision Letter No. 25.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2017 dated January 25, 2017, is as follows:

Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2018 based on Board of Directors' Decision Letter No. 29.33/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2018 dated June 29, 2018 is as follows:

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2017 based on Board of Directors' Decision Letter No. 21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016, is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Divisi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 13.10/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2018 tanggal 21 Mei 2018, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah Rudyanto Gunawan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 16.24/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/I/2017 tanggal 16 Januari 2017, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Hasiholan Eybeneyzer S.

Satuan Kerja Audit Intern

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 26.31/S.Kep.Dir-HCD/JTRUST/X/2018 tanggal 26 Oktober 2018, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2018 adalah Edi Alpian.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 20.03/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/III/2017 tanggal 20 Maret 2017, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Edi Alpian.

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

Jumlah imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Corporate Secretary Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 13.10/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2018 dated May 21, 2018, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2018 is Rudyanto Gunawan.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 16.24/S.kep-Dir-HCD/JTRUST/I/2017 dated January 16, 2017, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2017 is Hasiholan Eybeneyzer S.

Internal Audit Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 26.31/S.Kep.Dir-HCD/JTRUST/X/2018 dated October 26, 2018, the Head of Internal Audit Division dated December 31, 2018 is Edi Alpian.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 20.03/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/III/2017 dated March 20, 2017, the Head of Internal Audit Division dated December 31, 2017 is Edi Alpian.

The Bank's key management personnels are Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee.

Total short-term and long-term employee benefits of the Bank's key management personnel for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Direksi/ *Board of Directors*		Komite Audit/ *Audit Committees*		
	2018	2017	2018	2017	2018	2017	
Imbalan kerja jangka pendek	5.674	7.602	21.541	18.210	885	762	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	384	768	1.455	1.687	-	-	*Long-term employee benefits*
Total	**6.058**	**8.370**	**22.996**	**19.897**	**885**	**762**	***Total***

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

Bank memiliki masing-masing 971 dan 974 karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There are no compensation of termination benefits and share-based payment to the key management personnels.

The Bank has 971 and 974 employees as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2019.

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 27, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2018.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), and Bapepam and LK Regulation No. VIII.G.7 attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2017, except for the adoption of several amended PSAK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2018.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgements, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements; and*
- *the reported amounts of revenues and expenses during reporting period.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing dan Saldo Translasi

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”).

Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan *Reuters* pada yang berlaku pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui dalam laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Although these estimates are based on management’s best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgements applied in the preparation of the Bank’s financial statements are disclosed in Note 3.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah (“Rp”), unless otherwise specified.

b. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines of Accounting for Indonesian Bank (“PAPI”).

The Bank refers to the Guidelines of Accounting for Indonesian Banks (“PAPI”) where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate based on the average of bid rate and ask rate of Reuters prevailing at 16.00 Western Indonesian Time.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the profit or loss, except when it is being deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing dan Saldo Translasi (lanjutan)

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

The major exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2018 and 2017 (full amount) are as follows:

	2018	**2017**	
Poundsterling Inggris	18.311	18.326	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	16.441	16.236	*European Euro*
Franc Swiss	14.595	13.901	*Swiss Franc*
Dolar Amerika Serikat	14.380	13.568	*United States Dollar*
Dolar Kanada	10.561	10.822	*Canadian Dollar*
Dolar Singapura	10.555	10.155	*Singapore Dollar*
Dolar Brunei Darussalam	10.555	10.155	*Brunei Darussalam Dollar*
Dolar Australia	10.162	10.594	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.659	9.651	*New Zealand Dollar*
Riyal Saudi Arabia	3.834	3.617	*Saudi Arabian Riyal*
Ringgit Malaysia	3.477	3.352	*Malaysian Ringgit*
Yuan Cina	2.090	2.081	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	1.836	1.736	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	131	121	*Japanese Yen*

c. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Bank menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Bank menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

c. Financial Instruments

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Bank determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset Keuangan:		*Financial Assets:*
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets*	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loans*
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Other assets*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Liabilitas Keuangan:		*Financial Liabilities:*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	*Derivative payables*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji kembali	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	*Subordinated loan*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank memiliki intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

b) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the profit or loss.

c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laba rugi dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

c) Available-for-sale financial assets (continued)

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains or losses on changes in fair value of available-for-sale securities".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the profit or loss and removed from other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

a) Financial liabilities measured at profit or loss

Financial liabilities are measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laba rugi.

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

a) Financial liabilities measured at profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated as at fair value through profit or loss are recorded in the profit or loss.

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Bank mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Bank terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Bank.

Dalam hal ini, Bank juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial Asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(a) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(b) The Bank has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Bank could be required to repay.

In that case, the Bank also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Bank has retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Asset (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Dilakukan dalam situasi yang langka;
b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama 2 (dua) tahun buku berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in short-term).

Requirements for the reclassification are:

a) Occurs in a rare circumstances;
b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon on initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following 2 (two) financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The certain specific circumstances are as follows:

a) If financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets;

b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or

c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui sebagai laba rugi.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi *input* yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
b) *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
c) *Input* untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir periode pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the profit or loss.

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
b) Inputs other than quote prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
c) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Market risk - sensitivity analysis

The Bank discloses:

a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting period, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Risiko pasar - analisis sensitivitas (lanjutan)

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

d. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

e. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah pengakuan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Market risk - sensitivity analysis (continued)

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

e. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility*, serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk *interbank call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

g. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi, Obligasi Pemerintah, Obligasi Retail Indonesia, Wesel Jangka Menengah (*Medium Term Notes*) dan efek lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan nilai tecatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia in the form of deposit facility and placements with other banks in the form of interbank call money, time deposits and saving deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus direct attributable transaction costs, if any and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

g. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Corporate Bonds, Government Bonds, Indonesian Retail Bonds, Medium Term Notes and other debt marketable securities traded in stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets for trading and available-for-sale.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the statement of profit or loss for current year. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the carrying value is recognized as a gain or loss in the period when the securities were sold.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan (penurunan) nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laba rugi dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laba rugi.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama;

2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif dan;

3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable Securities (continued)

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. The unrealized gains or losses from increase (decrease) of fair value, net of tax, is recognized and presented as other comprehensive income component. When the marketable securities is disposed, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income, is recognized in the profit or loss. The losses arising from impairment of such marketable securities are recognized in the profit or loss and removed from other comprehensive income.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

h. Derivative Financial Instruments

In conducting its business, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the profit or loss.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of economic characteristic and risk of the main contract;

2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative and;

3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs *Reuters* pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

i. Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laba rugi. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

Pinjaman yang diberikan dengan perjanjian penerusan kredit diakui sebesar porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan pinjaman seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga pinjaman dan ketentuan pinjaman yang baru. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pinjaman yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative Financial Instruments (continued)

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the profit or loss. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

Loan under channeling agreement are recognized at the portion of loans in which the risks are covered by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as the extension of payment terms, interest rate discount and definitions of the new loan. After restructuring, all future cash receipts under the new terms are accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Pinjaman yang Diberikan (lanjutan)

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi pinjaman merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas pokok pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas pinjaman yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas pinjaman yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

j. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:

a) Significant financial difficulties of the issuer or obligor;

b) Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

c) The lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the debtor, provide relief (concessions) to the debtor that can not be provided if the debtor is not experiencing those financial difficulties;

d) It is probable that the debtor will declare bankruptcy or other financial reorganization;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan

2) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets (continued)

e) The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

f) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:

1) Deterioration in the payment status of debtors in the group; and

2) National or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case requires a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank initially assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian pinjaman di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas asset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses are incurred if and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event), which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure of assets less costs for obtaining and selling the collateral, whether foreclosure is probable or not.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of such group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Pinjaman bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan pinjaman hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows method*).

Bank menetapkan pinjaman yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau
2. Pinjaman yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). Pengalaman kerugian yang lalu disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap risiko kredit Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses fair value of the collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment is only from the collateral; or*
2. *Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding collateral agreements.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the following criteria:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or*
2. *Restructured loans that individually have significant value.*

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and consumers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed based on past loss experience (historical loss experience). Historical loss experience is adjusted by using basic observable data to reflect the effects of the current state of the Bank's credit risk and eliminate the effects of the past that is not applicable currently. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and debtors payables.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat pinjaman debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been released or have been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the profit or loss.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired.

In case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset takberwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets exceeded the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed at each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets recoverable amount is estimated.

The testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value or CGU less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan aktivitas bisnisnya, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo rugi adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

l. Fixed Assets

Fixed assets are stated at revalued amount which is being the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that carrying amount does not differ materiality from the amount determined using fair value at the statement of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such fixed assets is credited to the "Revaluation surplus on fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and buildings.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus to deficit is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to deficit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

All costs incurred in connection with the acquisition of land right are recognized as the acquisition cost of land right. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land right.

Land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of land right is likely or definitely not obtainable.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Inventaris kantor	4 - 8	*Office equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan diriviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Assets held for sale are measured at the lower of book value or fair value.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value as of the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 8 (delapan) sampai 12 (dua belas) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible Assets (continued)

Intangible assets held by the Bank are softwares and licenses. Intangible assets are recognized if and only if, when their cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expense when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 8 (eight) until 12 (twelve) years.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

n. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value of those foreclosed assets or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses of non-financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi dan pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

o. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum diakui sebagai beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

p. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreclosed Assets (continued)

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as a gain or loss when the assets is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the profit or loss as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

o. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognized as expense at the time of payment. Prepaid expenses will be used for the Bank's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses during the amortization in accordance with the expected period of benefit.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

p. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

q. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are deposits from customers (excluding other banks) to the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of demand deposits and time deposits. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum amortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan manggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan didiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Securities Sold Under Repurchase Agreements

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price net of the unamortized interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as unamortized interest and recognized as interest expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

s. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

t. Shares Issuance Cost

Cost related to Initial Public Offering and Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (HMETD) are deducted from the proceeds and presented as a deduction of the additional paid-in capital.

u. Interest Income and Expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laba rugi.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima *(cash basis)*.

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan perolehan aset keuangan diakui sebagai bagian/pengurang dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan pinjaman yang diberikan atau jangka waktu pinjaman yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest Income and Expense (continued)

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the profit or loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are classified as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful, and loss. While marketable securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if the securities are rated at least 1 (one) level below investment grade.

Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss are applied first as a reduction to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in the profit or loss.

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

v. Fees and Commission Income and Expense

Fees and commission income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part of/deduction to acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using effective interest rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Fees and commissions which are not related to loans or loan period, or immaterial are recognized as income or expenses at the time the transactions occur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laba rugi saat terjadinya transaksi.

x. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the profit or loss at the time the transaction occur.

x. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current period and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates position taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax basis of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

y. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit for the period by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2018 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja manfaat pasti kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Pembayaran kepada dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program pensiun. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank.

Penyisihan menurut Undang-Undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-Undang setelah dikurangi akumulasi iuran dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai oleh Bank melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Bank akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when incurred to the employees on an accrual basis.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The Bank has pension fund covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Payment made to pension fund is based on certain dues on pension plan. Retirement contributions are funded by the Bank.

The provision for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of contribution and the related investment result. If the funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Bank will provide for such shortage.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset); dan
iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Bank melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan penghargaan layanan jangka panjang dan tunjangan cuti panjang untuk karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (assets), which recognized as other comprehensive income, consists of:

i. Actuarial gain and losses;
ii. Return on program asset, excluding amounts included in net interest on liabilities (asset); and
iii. Every changes in asset ceiling, excluding amounts included in net interest on liabilities (asset).

Remeasurement on net defined benefit liability (asset) recognized as other comprehensive income shall not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Bank enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Other long-term service benefits

The Bank also provides long service award and long service leave for employees attaining a certain number of years of service.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - (penghargaan kerja dan cuti besar), kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

aa. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK 30, "Sewa".

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
d. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee Benefits (continued)

Other long-term service benefits (continued)

The Company provides other long-term employee benefits - (service award and long service leave), to its key employees. The cost of providing this benefit is determined using the Projected-Unit-Credit method. This method reflects service rendered by employees to the date of valuation and incorporates assumptions concerning employees' projected salaries. Other long-term employee benefit expense includes current service cost, interest cost, past service costs and recognition of actuarial gains and losses. The actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year's profit or loss.

aa. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with PSAK 30, "Leases".

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the operating lease accounting, the payments are recognized as an expense in the profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

(a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan.

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor), yang meliputi:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

(i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
(ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
(iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity which:

(a) Engages in business activities from where it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
(b) Operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and to assess its performance; and
(c) Separate financial information is available.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

The Bank's geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan.

ac. Transaction and Balances with Related Parties

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity), as follows:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

(i) Has control or joint control over the reporting entity;
(ii) Has significant influence over the reporting entity; or
(iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
(viii) Entitas, atau anggota grup yang merupakan bagian dari personil kunci manajemen kepada Bank atau induk dari Bank.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:

(i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
(iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees or either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
(vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
(viii) The entity, or any member of a group of which it is party provides key management personnel services to the Bank or to the parent of the Bank.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ae. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

af. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Provision

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ae. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized but are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

af. Events After the Reporting Period

Post period end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2017

Bank telah menerapkan amandemen dan penyesuaian tahun 2017, berlaku efektif 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari kas maupun perubahan non-kas.

  Penerapan dari Amandemen PSAK 2 (2016) ada pada Catatan 56.

- Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi."

  Amandemen ini mengklarifikasi:

  - bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan;
  - bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak;
  - bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut;
  - bahwa beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar bahwa entitas akan mencapai hal tersebut.

  Penerapan dari amandemen PSAK 46 (2016) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Amendments and 2017 Annual Improvements

The Bank adopted the following amendments and 2017 annual improvements effective January 1, 2018:

- *Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".*

  This amendment requires an entity to provide disclosures that enable users of the financial statement to evaluate changes on liabilities arising from financing activities including changes arising from cash or non-cash.

  The adoption of the Amendment to PSAK 2 (2016) is in Note 56.

- *Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses".*

  This amendment clarify:

  - *that deductible temporary differences may arise when the carrying amount of the debt instrument assets measured at fair value and fair value is less than the tax base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of the debt instrument by sale or by use;*
  - *whereas to determine whether the taxable gain will be available so that the deductible temporary difference can be utilized, the valuation of the deductible temporary difference is made in accordance with the tax regulations;*
  - *whereas tax deductions arising from the reversal of deferred tax assets are exempted from future estimated taxable income. Then the entity compares the temporary differences that can be deducted by the estimated future taxable income that does not include the tax deductions resulting from the reversal of deferred tax assets;*
  - *that some of the entity's assets exceed the carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve it.*

  The adoption of amendment in PSAK 46 (2016) does not have significant impact on the Bank's financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

The preparation of the financial statements of the Bank requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that requires material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2c.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in thestatement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgement is required to establish fair values.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan

Bank menelaah pinjaman yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas pinjaman yang diberikan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgements (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The management's judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individually significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the profit or loss. In particular, judgement by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgements about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

Impairment of available-for-sale financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgement as applied to the individual assessment of loans.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30, "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas periode keuangan satu periode ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2j.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgements (continued)

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases" which requires the Bank to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for the office rental agreement, such rental transactions are classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements which require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial period. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for under amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2j.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items can not yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or UPK exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less coststo sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are collaborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2018 and 2017.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 55.271 dan Rp 31.676. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 38.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Setelah memperhitungkan sisa manfaat ekonomis aset tetap setelah revaluasi, penyusutan dihitung berdasarkan taksiran sisa manfaat yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 194.079 dan Rp 223.484. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2018 and 2017 were Rp 55,271 and Rp 31,676, respectively. Further details are disclosed in Note 38.

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 (four) up to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. After considering the remaining of estimated useful lives after revaluation, depreciation is computed based on the remaining of estimated useful lives within 1 (one) until 20 (twenty) years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2018 and 2017 were amounted to Rp 194,079 and Rp 223,484, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Fixed asset revaluation

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Akumulasi rugi fiskal Bank masing-masing adalah sebesar Rp 1.432.304 dan Rp 2.190.079 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37b.

Tuntutan hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, proses hukum terhadap pihak-pihak antara lain seperti investor yang membeli produk investasi milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, nasabah, debitur, Direksi, pihak ketiga dan manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambilalih oleh LPS, sebagian sudah mendapat putusan tetap dan/atau peninjauan kembali.

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil putusan final tersebut diterbitkan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

The accumulated fiscal loss of the Bank amounted to Rp 1,432,304 and Rp 2,190,079 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively. Further details are disclosed in Note 37b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 37b.

Legal cases

The Bank is facing legal cases. Up to December 31, 2018, legal proceedings against parties such as investors who bought investment products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, customers, debtors, Board of Directors, third parties and as well as the former management and shareholders before the Bank was taken over by LPS, some cases already have the final decision and/or judicial review.

The Bank will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

4. KAS / *4. CASH*

	2018	2017	
Rupiah	91.750	112.641	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currencies (Note 41)*
Dolar Amerika Serikat	12.964	57.036	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	5.391	11.780	*Other foreign currencies*
Sub-total	18.355	68.816	*Sub-total*
Total	**110.105**	**181.457**	***Total***

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp 6.282 dan Rp 6.710 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Balance in Rupiah includes cash in ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 6,282 and Rp 6,710 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Australia, Riyal Saudi Arabia, Euro Eropa, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Peso Filipina, Dinar Bahrain, Riyal Qatar, Dirham Uni Emirat Arab, Won Korea dan Yuan China.

Cash in other foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, Australian Dollar, Saudi Arabian Riyal, European Euro, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Brunei Darussalam Dollar, Swiss Franc, Malaysian Ringgit, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Taiwan Dollar, Thailand Bath, Philippines Peso, Bahrain Dinar, Qatar Riyal, United Arab Emirates Dirham, Korean Won and China Yuan.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2018	2017	
Rupiah	693.759	823.423	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	109.365	62.401	*United States Dollar (Note 41)*
Total	**803.124**	**885.824**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserve (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 dan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, yang masing-masing sebesar:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 17/11/PBI/2015 dated June 25, 2015, PBI No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 and PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	6,50%	6,50%	*Primary Minimum Statutory Reserve*
Harian *)	3,50%	5,00%	*Daily *)*
Rata-rata *)	3,00%	1,50%	*Average *)*
GWM Sekunder **)	-	4,00%	*Secondary Minimum Statutory Reserve **)*
PLM ***)	4,00%	-	*PLM ***)*
Mata uang asing	8,00%	8,00%	*Foreign currencies*

*) Mulai berlaku per 16 Juli 2018
**) Per 1 Juli 2017, *excess* GWM tidak diperhitungkan sebagai pemenuhan GWM Sekunder
***) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

**) Effective on July 16, 2018*
***) Starting July 1, 2017, excess GWM is not considered as Secondary Minimum Statutory Reserve*
****) Effective on July 16, 2018, based on PBI No.20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer) and the LFR GWM changed to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio)*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan PLM adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

The Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. The secondary Minimum Statutory Reserve and PLM are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM. Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank's GWM ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	14,66%	9,93%	*Primary Statutory Reserves*
Harian	9,77%	6,62%	*Daily*
Rata-rata	4,89%	3,31%	*Average*
GWM Sekunder	-	13,85%	*Secondary Statutory Reserves*
PLM	20,35%	-	*PLM*
Mata Uang Asing	10,34%	9,63%	*Foreign Currency*

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank

a. By parties, currencies and bank

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	21.822	20.935	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.860	13.844	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	531	523	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36	212	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub-total	43.249	35.514	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currencies (Note 41)*
PT Bank Central Asia Tbk	64.634	62.521	*PT Bank Central Asia Tbk*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	32.766	29.726	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21.796	20.473	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York	16.251	60.981	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York*
PT Bank Permata Tbk	14.458	13.613	*PT Bank Permata Tbk*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	13.220	4.268	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	12.160	12.874	*Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.670	10.503	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.660	5.286	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
UOB, Jakarta	4.567	4.453	*UOB, Jakarta*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.185	2.062	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
KB Kookmin Bank, Korea Selatan	1.943	122	*KB Kookmin Bank, South Korea*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	933	882	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Belanda	784	774	*Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Netherlands*
Australia and New Zealand Bank, Wellington	466	334	*Australia and New Zealand Bank, Wellington*
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	360	123	*Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta*
Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong	138	319	*Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	90	86	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Sub-total	207.081	229.400	*Sub-total*
Total	250.330	264.914	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(784)	(774)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**249.546**	**264.140**	***Net***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	774	676	*Balance at beginning of year*
Selisih perbedaan kurs	10	98	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**784**	**774**	***Balance at end of the year***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh rekening giro pada bank lain, kecuali rekening giro pada Indover, dikategorikan lancar. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain telah memadai.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Rupiah	1,00%	1,11%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,50%	0,11%	*Foreign currencies*

d. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pada Indover masing-masing adalah sebesar EUR 47.700 (ekuivalen Rp 784 dan Rp 774 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017).

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

As of December 31, 2018 and 2017, all current accounts with other banks, except the current accounts with Indover, are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the suspension of the banking operations on October 7, 2008.

Management believes that allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

c. The average interest rates per annum are as follows:

d. The outstanding balance in Indover as of December 31, 2018 and 2017 amounted to EUR 47,700 (equivalent to Rp 784 and Rp 774 as of December 31, 2018 and 2017), respectively.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Deposit facility			*Deposit facility*
Bank Indonesia	**649.905**	**514.950**	*Bank Indonesia*

b. Berdasarkan jatuh tempo

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	**649.905**	**514.950**	*Less than 1 month*

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type, currency and bank

b. By maturity period

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. The average annual interest rates were as follows:

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Interbank call money - BI	4,09%	3,58%	*Interbank call money - BI*
Interbank call money - Bank lain	5,15%	1,11%	*Interbank call money - Other banks*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Interbank call money - BI	-	0,34%	*Interbank call money - BI*

d. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

d. Management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2018 and 2017.

8. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

Rincian dari masing-masing kategori tersebut diatas adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose, type and currency

The details for each category mentioned above are as follows:

	2018						
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount* *)	Kerugian belum direalisasi/ *Unrealized loss*	Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Total	
Tersedia untuk dijual							***Available-for-sale***
Rupiah							*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	1.311.678	11.520	(106.300)	1.216.898	-	1.216.898	*Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	294.425	239	(4.074)	290.590	-	290.590	*Indonesian Retail Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	100.000	(2.237)	(15)	97.748	-	97.748	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi lainnya	747.990	(5.070)	(17.122)	725.798	-	725.798	*Other bonds*
Sub-total	2.454.093	4.452	(127.511)	2.331.034	-	2.331.034	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)							*Foreign currency (Note 41)*
Obligasi Pemerintah	774.234	8.403	(35.198)	747.439	-	747.439	*Government Bonds*
Sub-total	3.228.327	12.855	(162.709)	3.078.473	-	3.078.473	*Sub-total*
Diperdagangkan							***Trading***
Rupiah							*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	285.431	-	-	285.431	-	285.431	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	198.834	-	-	198.834	-	198.834	*Government Bonds*
Sub-total	484.265	-	-	484.265	-	484.265	*Sub-total*
Total	**3.712.592**	**12.855**	**(162.709)**	**3.562.738**	**-**	**3.562.738**	***Total***

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency (continued)

	2017						
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount *)*	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ *Unrealized gain (loss)*	Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Total	
Tersedia untuk dijual							***Available-for-sale***
Rupiah							*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	605.299	12.461	6.020	623.780	-	623.780	*Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	148.220	292	(303)	148.209	-	148.209	*Indonesian Retail Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	148.020	-	-	148.020	-	148.020	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi lainnya	509.000	-	11.229	520.229	-	520.229	*Other bonds*
Sub-total	1.410.539	12.753	16.946	1.440.238	-	1.440.238	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)							*Foreign currency (Note 41)*
Obligasi Pemerintah	445.570	10.024	6.254	461.848	-	461.848	*Government Bonds*
Sub-total	1.856.109	22.777	23.200	1.902.086	-	1.902.086	*Sub-total*
Diperdagangkan							***Trading***
Rupiah							*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	847.178	-	-	847.178	-	847.178	*Certificates of Bank Indonesia*
Mata uang asing (Catatan 41)							*Foreign currency (Note 41)*
Obligasi Pemerintah	189.252	-	-	189.252	-	189.252	*Government Bonds*
Sub-total	1.036.430	-	-	1.036.430	-	1.036.430	*Sub-total*
Total	**2.892.539**	**22.777**	**23.200**	**2.938.516**	**-**	**2.938.516**	***Total***

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

**) Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).*

Surat berharga dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar.

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah	2.089.501	1.767.187	*Government*
Korporasi	504.824	284.208	*Corporates*
Bank-bank	220.974	236.021	*Banks*
Sub-total	2.815.299	2.287.416	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
Pemerintah	747.439	651.100	*Government*
Total	**3.562.738**	**2.938.516**	***Total***

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

c. Berdasarkan peringkat surat-surat berharga / *c. By rating of marketable securities*

		2018		2017		
	Pemeringkat/ *Rating agency*	Nilai wajar/ *Fair value*	Peringkat/ *Rating*	Nilai wajar/ *Fair value*	Peringkat/ *Rating*	
Tersedia untuk dijual						***Available-for-sale***
Rupiah						*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	-	97.748	-	148.020	-	*Certificates of Bank Indonesia*
FR0059	-	345.954	-	388.394	-	*FR0059*
FR0064	-	280.816	-	63.165	-	*FR0064*
FR0061	-	82.623	-	67.113	-	*FR0061*
FR0065	-	73.831	-	82.591	-	*FR0065*
FR0056	-	20.295	-	22.517	-	*FR0056*
FR0075	-	15.549	-	-	-	*FR0075*
ORI015	-	146.986	-	-	-	*ORI015*
ORI014	-	138.734	-	143.250	-	*ORI014*
ORI013	-	4.871	-	4.949	-	*ORI013*
ORI012	-	-	-	10	-	*ORI012*
SR010	-	397.829	-	-	-	*SRI010*
Obligasi I Pelindo Tahap IV Tahun 2018 Seri A	Pefindo	49.866	idAA	-	-	*Bond I Pelindo Phase IV Year 2018 Series A*
Obligasi Indofood Sukses Makmur VIII Tahun 2017	Pefindo	29.205	idAA+	-	-	*Obligation Indofood Sukses Makmur VIII Year 2017*
Obligasi I Angkasa Pura II Tahun 2016 Seri A	Pefindo	19.594	idAAA	-	-	*Bond I Angkasa Pura II Year 2016 Series A*
Obligasi I Mortalindo Tahun 2017 Seri A	Pefindo	-	-	35.114	idA	*Bond I Mortalindo Year 2017 Series A*
International Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	Pefindo	-	-	50.515	idAAA	*International Finance Phase I Year 2015 Series B*
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B	Pefindo	-	-	30.279	idAA-	*Bond I Bank UOB Indonesia Year 2015 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Tahap I 2016 Seri C	Pefindo	-	-	29.952	idAA-	*Continuous Bond I Bank UOB Phase I 2016 Series C*
Tahap II Tahun 2018 Seri C	Pefindo	47.493	idAAA	-	-	*Phase II year 2018 Series C*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 Seri B	Pefindo	39.599	idA-	-	-	*Continuous Bonds I Bank Victoria Phase II Year 2018 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2018 Seri B	Pefindo	29.660	idAA+	-	-	*Continuous Bonds I XL Axiata Phase I Year 2018 Series B*
Tahap I Tahun 2018 Seri C	Pefindo	16.991	idAA+	-	-	*Phase I Year 2018 Series C*
Obligasi Berkelanjutan I BRI Agro Tahun 2017 Seri B	Pefindo	9.714	idAA	10.204	idAA	*Continuous Bonds I BRI Agro Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap III Tahun 2018	Pefindo	9.515	idAA	-	-	*Continuous Bonds I Mayora Indah Phase III Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan I Permodalan Nasional Madani Tahap II Tahun 2016 Seri A	Pefindo	2.585	idA			*Continuous Bonds I Permodalan Nasional Madani Phase II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I Timah Tahap I Tahun 2017 Seri B	Pefindo	-	-	29.510	idA+	*Continuous Bonds I Timah Phase I Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap V 2015 Seri C	Pefindo	-	-	26.185	idAAA	*Continuous Bond Indonesia Eximbank II Phase V 2015 Series C*
Eximbank III Tahap II 2016 Seri C	Pefindo	-	-	20.576	idAAA	*Eximbank III Phase II 2016 Series C*
Eximbank III Tahap III 2016 Seri C	Pefindo	-	-	5.140	idAAA	*Eximbank III Phase III 2016 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I 2016 Seri C	Pefindo	-	-	10.453	idAA	*Continuous Bond II Bank Panin Phase I 2016 Series C*
Tahap III Tahun 2018	Pefindo	46.176	idAA	-	-	*Phase III 2018*
Tahap IV Tahun 2018	Pefindo	48.170	idAA	-	-	*Phase IV 2018*
Obligasi Berkelanjutan II Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri C	Pefindo	5.608	idAAA	51.569	idAAA	*Continuous Bonds II Indosat Phase I Year 2017 Series C*
Tahap III tahun 2018 Seri B	Pefindo	3.886	idAAA	-	-	*Phase III Year 2018 Series B*
Tahap III tahun 2018 Seri C	Pefindo	47.762	idAAA	-	-	*Phase III Year 2018 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II PT PP Tahap I Tahun 2018 Seri B	Pefindo	45.390	idA+	-	-	*Continuous Bonds II PT PP Phase I Year 2018 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap IV Tahun 2018 Seri C	Pefindo	29.823	idAAA	-	-	*Continuous Bonds II Bank CIMB Niaga Phase IV Year 2018 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2017	Pefindo	5.936	idAA-	-	-	*Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase II Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I 2016 Seri C	Pefindo	-	-	30.878	idAAA	*Continuous Bonds II Bank BRI Phase I 2016 Series C*
Tahap I Seri C	Pefindo	-	-	15.439	idAAA	*Phase I Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap I Tahun 2017	Pefindo	-	-	52.439	idA-	*Continuous Bonds II Adhi Karya Phase I Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap I Tahun 2017 Seri B	Pefindo	46.404	idA-	65.061	idA-	*Continuous Bonds III Waskita Karya Phase I Year 2017 Series B*
Tahap I Tahun 2018 Seri A	Pefindo	14.129	idA-	-	-	*Phase I Year 2018 Series A*
Tahap I Tahun 2018 Seri B	Pefindo	32.032	idA-	-	-	*Phase I Year 2018 Series B*

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

c. Berdasarkan peringkat surat-surat berharga (lanjutan) / *c. By rating of marketable securities (continued)*

	Pemeringkat/ *Rating agency*	2018 Nilai wajar/ *Fair value*	2018 Peringkat/ *Rating*	2017 Nilai wajar/ *Fair value*	2017 Peringkat/ *Rating*	
Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2018	Pefindo	29.267	idAA-	-	-	*Continuous Bonds III Tower Bersama Infrastructure Phase I Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap IV Tahun 2018 Seri B	Pefindo	29.952	idAAA	-	-	*Continuous Bonds IV Sarana Multigriya Financial Phase IV Year 2018 Series B*
MTN Trimegah Sekuritas Indonesia I Tahun 2018	Pefindo	36.776	idA	-	-	*MTN Trimegah Sekuritas Indonesia I Year 2018*
MTN I Bank Mandiri Taspen Pos 2017	Pefindo	-	-	56.915	idA+	*MTN I Bank Mandiri Taspen Pos 2017*
MTN Indah Kiat Pulp & Paper VI Tahun 2018 Seri A	Pefindo	50.265	idA+	-	-	*MTN Indah Kiat Pulp & Paper VI Year 2018 Series A*
Sub-total		2.331.034		1.440.238		*Sub-total*
Mata uang asing						*Foreign currency*
INDON28	-	119.542	-	-	-	*INDON28*
INDOIS23	-	112.477	-	-	-	*INDOIS23*
INDON27N	-	109.405	-	111.238	-	*INDON27N*
INDOIS27	-	87.037	-	87.915	-	*INDOIS27*
INDOIS26	-	85.505	-	86.079	-	*INDOIS26*
INDOIS28	-	56.133	-	-	-	*INDOIS28*
INDOIS25	-	50.902	-	50.795	-	*INDOIS25*
INDON27	-	42.597	-	43.060	-	*INDON27*
INDOIS24	-	28.528	-	28.494	-	*INDOIS24*
INDOIS22N	-	28.120	-	27.530	-	*INDOIS22N*
INDOIS22	-	27.193	-	26.737	-	*INDOIS22*
Sub-total		747.439		461.848		*Sub-total*
Diperdagangkan						***Trading***
Rupiah						*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	-	285.431	-	847.178	-	*Sertifikat Bank Indonesia*
SPN31012019	-	99.533	-	-	-	*SPN31012019*
SPN14022019	-	99.301	-	-	-	*SPN14022019*
Sub-total		484.265		847.178		*Sub-total*
Mata uang asing						*Foreign currency*
INDON28	-	-	-	175.734	-	*INDON28*
INDON28N	-	-	-	13.518	-	*INDON28N*
Sub-total		-		189.252		*Sub-total*
Total surat-surat berharga		**3.562.738**		**2.938.516**		***Total marketable securities***

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo / *d. By maturity*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	589.468	1.076.002	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 5 tahun	1.489.385	654.747	*1 up to 5 years*
5 sampai dengan 10 tahun	647.066	410.910	*5 up to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	89.380	145.757	*More than 10 years*
Sub-total	2.815.299	2.287.416	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
1 sampai dengan 5 tahun	167.790	54.267	*1 up to 5 years*
5 sampai dengan 10 tahun	579.649	407.581	*5 up to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	-	189.252	*More than 10 years*
Sub-total	747.439	651.100	*Sub-total*
Total	**3.562.738**	**2.938.516**	***Total***

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

e. The average interest rates per annum are as follows:

	2018	2017	
Sertifikat Bank Indonesia	6,49%	6,66%	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi	6,66%	5,02%	*Bonds*

f. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

f. The changes in unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	23.200	(30.885)	*Balance at beginning of year - before deferred income tax*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tahun berjalan - neto	(174.931)	13.412	*Unrealized gain (loss) during period/year - net*
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan - neto	(10.978)	40.673	*Realized gain (loss) from sale during year - net*
Neto sebelum pajak penghasilan tangguhan	(162.709)	23.200	*Net before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 37)	40.677	(5.800)	*Deferred income tax (Note 37)*
Saldo akhir tahun	**(122.032)**	**17.400**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that there is no impairment on marketable securities, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2018 and 2017.

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing mengalami kerugian sebesar Rp 16.033 dan keuntungan sebesar Rp 44.861 (Catatan 31).

Gains (losses) on sale of available-for-sale and trading securities for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to loss of Rp 16,033 and a gain of Rp 44,861, respectively (Note 31).

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual di ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 122.032 dan Rp 17.400. Keuntungan atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 4.113 dan Rp 5.761.

Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities in equity as of December 31, 2018 and 2017 amounted to a loss of Rp 122,032 and gain of Rp 17,400, respectively. Gains on changes in fair value of trading securities in 2018 and 2017 amounted Rp 4,113 and Rp 5,761, respectively.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan pihak dan mata uang:

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank entered into derivative transactions which include forward contracts with other parties. This enables the Bank or other parties to reduce the fluctuation risk of foreign currency.

Foreign currency forward contract is a commitment to sell a number of foreign currency to a buyer or to buy a number of foreign currency from seller at a certain date in the future at a predetermined price.

By parties and currency:

	2018			
	Nilai nosional (kontrak)/ *Notional amount (contract)*	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Forward mata uang asing (Catatan 41)				*Forward foreign currency (Note 41)*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	1.195.005	**11.324**	**640**	*United States Dollar*

	2017			
	Nilai nosional (kontrak)/ *Notional amount (contract)*	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Forward mata uang asing (Catatan 41)				*Forward foreign currency (Note 41)*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	801.540	789	311	*United States Dollar*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	27.223	-	43	*United States Dollar*
Spot mata uang asing				*Spot foreign currency*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	122.051	-	57	*United States Dollar*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	67.816	21	-	*United States Dollar*
Total		**810**	**411**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, transaksi *forward* mata uang asing dilakukan dengan PT Bank UOB Buana Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Maybank Indonesia Tbk sebagai *counter parties* dengan jangka waktu satu sampai dengan dua bulan sejak tanggal transaksi.

As of December 31, 2018 and 2017, foreign currency forward was conducted with PT Bank UOB Buana Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Maybank Indonesia Tbk as the counter parties with a period of one to two months from the transaction date.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kontrak derivatif tidak ditujukan untuk akuntansi lindung nilai.

As of December 31, 2018 and 2017, derivative contracts were not designated for hedge accounting.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas / *a. By type, currency and collectibility*

	2018						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)							***Related parties (Note 40)***
Kredit ekspor impor	73.087	-	-	-	-	73.087	*Export import loans*
Kredit pemilikan rumah	9.977	-	-	-	-	9.977	*Housing loans*
Kredit kendaraan bermotor	559	-	-	-	-	559	*Vehicle loans*
Kredit rekening koran	59.612	-	-	-	-	59.612	*Current account loans*
Sub-total	143.235	-	-	-	-	143.235	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit kendaraan bermotor	688.255	37.724	8.587	5.839	61.167	801.572	*Vehicle loans*
Kredit investasi	927.680	178.312	830	14.262	5.055	1.126.139	*Investment loans*
Kredit rekening koran	1.497.109	137.325	8.924	2.733	49.928	1.696.019	*Current account loans*
Kredit modal kerja	2.364.359	206.268	153	13.703	45.247	2.629.730	*Working capital loans*
Kredit pemilikan rumah	240.670	8.615	752	8.147	343	258.527	*Housing loans*
Kredit ekspor impor	1.381.588	42.079	1.944	-	10.915	1.436.526	*Export import loans*
Lain-lain	573.733	150.827	735	171.636	26.563	923.494	*Others*
Sub-total	7.673.394	761.150	21.925	216.320	199.218	8.872.007	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	7.816.629	761.150	21.925	216.320	199.218	9.015.242	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit investasi	373.560	-	-	-	-	373.560	*Investment loans*
Kredit modal kerja	388.905	-	-	-	-	388.905	*Working capital loans*
Kredit rekening koran	56.292	-	-	-	-	56.292	*Current account loans*
Kredit ekspor impor	56.933	-	-	-	-	56.933	*Export import loans*
Lain-lain	-	368.123	-	-	-	368.123	*Others*
Sub-total - mata uang asing	875.690	368.123	-	-	-	1.243.813	*Sub-total - foreign curency*
Total	8.692.319	1.129.273	21.925	216.320	199.218	10.259.055	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.937)	(9.708)	(2.896)	(25.050)	(89.347)	(129.938)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.689.382**	**1.119.565**	**19.029**	**191.270**	**109.871**	**10.129.117**	***Net***

	2017						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)							***Related parties (Note 40)***
Kredit ekspor impor	40.065	-	-	-	-	40.065	*Export import loans*
Kredit pemilikan rumah	7.166	-	-	-	-	7.166	*Housing loans*
Kredit kendaraan bermotor	683	-	-	-	-	683	*Vehicle loans*
Lain-lain	7	-	-	-	-	7	*Others*
Sub-total	47.921	-	-	-	-	47.921	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit kendaraan bermotor	698.794	48.872	2.047	1.585	72.992	824.290	*Vehicle loans*
Kredit investasi	1.469.339	32.073	-	-	18.332	1.519.744	*Investment loans*
Kredit rekening koran	1.793.488	119.742	-	1.481	54.311	1.969.022	*Current account loans*
Kredit modal kerja	2.425.669	45.907	452	1.242	33.975	2.507.245	*Working capital loans*
Kredit pemilikan rumah	244.153	6.285	-	1.016	3.310	254.764	*Housing loans*
Kredit ekspor impor	1.682.330	12.118	236	-	10.320	1.705.004	*Export import loans*
Kredit karyawan	27	-	-	-	-	27	*Employee loans*
Lain-lain	1.063.272	451.455	467	3.786	131.257	1.650.237	*Others*
Sub-total	9.377.072	716.452	3.202	9.110	324.497	10.430.333	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	9.424.993	716.452	3.202	9.110	324.497	10.478.254	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit modal kerja	319.399	-	-	-	-	319.399	*Working capital loans*
Kredit investasi	160.038	-	-	-	-	160.038	*Investment loans*
Kredit rekening koran	70.049	-	-	-	-	70.049	*Current account loans*
Kredit ekspor impor	52.238	-	-	-	-	52.238	*Export import loans*
Lain-lain	388.915	-	-	-	-	388.915	*Others*
Sub-total - mata uang asing	990.639	-	-	-	-	990.639	*Sub-total - foreign curency*
Total	10.415.632	716.452	3.202	9.110	324.497	11.468.893	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.814)	(12.439)	(583)	(3.466)	(156.730)	(187.032)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**10.401.818**	**704.013**	**2.619**	**5.644**	**167.767**	**11.281.861**	***Net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2018						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)							***Related parties (Note 40)***
Perantara keuangan	132.700	-	-	-	-	132.700	*Financial agent*
Rumah tangga	10.535	-	-	-	-	10.535	*Household*
Sub-total	143.235	-	-	-	-	143.235	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Rumah tangga	1.337.385	54.109	10.074	19.353	88.072	1.508.993	*Household*
Industri pengolahan	1.659.716	60.181	-	-	24.480	1.744.377	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	1.819.183	286.463	11.755	56.834	41.066	2.215.301	*Wholesaler and retailer*
Perantara keuangan	1.099.050	14.725	-	-	-	1.113.775	*Financial agent*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	497.936	1.613	-	-	34.190	533.739	*Transportation, warehousing and communications*
Konstruksi	414.686	67.129	-	14.531	92	496.438	*Construction*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	35.089	5.767	96	336	502	41.790	*Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	9.779	-	-	-	-	9.779	*Healthcare services and social activities*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	294.918	206.052	-	110.998	-	611.968	*Supply of accommodation, food and beverages*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	361.870	54.981	-	14.268	10.816	441.935	*Real estate, rental and services*
Pertambangan	14.831	-	-	-	-	14.831	*Mining*
Perikanan	14.956	-	-	-	-	14.956	*Fishery*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	200	9.620	-	-	-	9.820	*Agribusiness, hunting and forestry*
Jasa pendidikan	-	510	-	-	-	510	*Education services*
Listrik, Gas dan Air	22.367	-	-	-	-	22.367	*Electricity, gas, and water*
Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya	91.428	-	-	-	-	91.428	*Other services*
Sub-total	7.673.394	761.150	21.925	216.320	199.218	8.872.007	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	7.816.629	761.150	21.925	216.320	199.218	9.015.242	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Industri pengolahan	531.952	368.123	-	-	-	900.075	*Processing industry*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	103.602	-	-	-	-	103.602	*Real estate, rental and services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	62.017	-	-	-	-	62.017	*Agriculture, hunting and forestry*
Perdagangan besar dan eceran	77.459	-	-	-	-	77.459	*Wholesaler and retailer*
Pertambangan	100.660	-	-	-	-	100.660	*Mining*
Sub-total - Mata uang asing	875.690	368.123	-	-	-	1.243.813	*Sub-total - Foreign currency*
Total	8.692.319	1.129.273	21.925	216.320	199.218	10.259.055	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.937)	(9.708)	(2.896)	(25.050)	(89.347)	(129.938)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.689.382**	**1.119.565**	**19.029**	**191.270**	**109.871**	**10.129.117**	***Net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2017						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)							***Related parties (Note 40)***
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	40.065	-	-	-	-	40.065	*Real estate, rental and services*
Rumah tangga	7.856	-	-	-	-	7.856	*Household*
Sub-total	47.921	-	-	-	-	47.921	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Rumah tangga	1.383.010	72.716	2.514	6.386	89.782	1.554.408	*Household*
Industri pengolahan	1.822.322	273.711	-	-	11.638	2.107.671	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	2.293.214	309.838	485	2.393	56.057	2.661.987	*Wholesaler and retailer*
Perantara keuangan	1.300.232	9.978	-	-	121.946	1.432.156	*Financial agent*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	757.377	-	-	-	19.967	777.344	*Transportation, warehousing and communications*
Konstruksi	383.767	-	-	-	1.235	385.002	*Construction*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	50.803	7.587	203	331	2.203	61.127	*Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	35.359	17	-	-	121	35.497	*Healthcare services and social activities*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	979.115	-	-	-	-	979.115	*Supply of accommodation, food and beverages*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	281.898	42.605	-	-	21.548	346.051	*Real estate, rental and services*
Pertambangan	65.368	-	-	-	-	65.368	*Mining*
Perikanan	14.887	-	-	-	-	14.887	*Fishery*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	9.071	-	-	-	-	9.071	*Agribusiness, hunting and forestry*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	42	-	-	-	-	42	*Individual services to household*
Jasa pendidikan	607	-	-	-	-	607	*Education services*
Sub-total	9.377.072	716.452	3.202	9.110	324.497	10.430.333	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	9.424.993	716.452	3.202	9.110	324.497	10.478.254	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Industri pengolahan	831.333	-	-	-	-	831.333	*Processing industry*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	93.898	-	-	-	-	93.898	*Real estate, rental and services*
Perdagangan besar dan eceran	65.408	-	-	-	-	65.408	*Wholesaler and retailer*
Sub-total - Mata uang asing	990.639	-	-	-	-	990.639	*Sub-total - Foreign currency*
Total	10.415.632	716.452	3.202	9.110	324.497	11.468.893	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.814)	(12.439)	(583)	(3.466)	(156.730)	(187.032)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**10.401.818**	**704.013**	**2.619**	**5.644**	**167.767**	**11.281.861**	***Net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan periode pinjaman dan sisa umur jatuh tempo

Golongan jangka waktu pinjaman yang diberikan berdasarkan periode pinjaman sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian pinjaman dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

c. By loan period and maturity

The classification of loans is based on loan period as stated in the loan agreements and the remaining period until maturity were as follows:

	2018		2017		
	Berdasarkan periode perjanjian pinjaman/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian pinjaman/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	
Rupiah					***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	3.719.156	3.502.542	4.335.945	5.015.203	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	1.004.440	1.576.977	493.099	813.624	*1 up to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	2.260.216	2.435.092	2.445.982	2.531.238	*2 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.031.430	1.500.631	3.203.228	2.118.189	*More than 5 years*
Sub-total	9.015.242	9.015.242	10.478.254	10.478.254	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)					***Foreign currency (Note 41)***
Kurang dari 1 tahun	421.838	391.501	391.190	391.190	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	187.900	228.912	11.138	25.863	*1 up to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	215.514	531.780	152.343	561.662	*2 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	418.561	91.620	435.968	11.924	*More than 5 years*
Sub-total	1.243.813	1.243.813	990.639	990.639	*Sub-total*
Total	**10.259.055**	**10.259.055**	**11.468.893**	**11.468.893**	***Total***

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. Based on collectibility

	2018						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)	143.235	-	-	-	-	143.235	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	7.673.394	761.150	21.925	216.320	199.218	8.872.007	*Third parties*
Sub-total	7.816.629	761.150	21.925	216.320	199.218	9.015.242	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga	875.690	368.123	-	-	-	1.243.813	*Third parties*
Total	8.692.319	1.129.273	21.925	216.320	199.218	10.259.055	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.937)	(9.708)	(2.896)	(25.050)	(89.347)	(129.938)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.689.382**	**1.119.565**	**19.029**	**191.270**	**109.871**	**10.129.117**	***Net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

d. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan) / *d. Based on collectibility (continued)*

	2017						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)	47.921	-	-	-	-	47.921	*Related parties (Note 40)*
Pihak ketiga	9.377.072	716.452	3.202	9.110	324.497	10.430.333	*Third parties*
Sub-total	9.424.993	716.452	3.202	9.110	324.497	10.478.254	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga	990.639	-	-	-	-	990.639	*Third parties*
Total	10.415.632	716.452	3.202	9.110	324.497	11.468.893	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.814)	(12.439)	(583)	(3.466)	(156.730)	(187.032)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**10.401.818**	**704.013**	**2.619**	**5.644**	**167.767**	**11.281.861**	***Net***

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

e. Allowance for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2018		2017		
	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	
Rupiah					***Rupiah***
Saldo awal tahun	81.429	103.224	502.099	33.633	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	105.397	(36.695)	3.704	82.902	*Provision (reversal) during the year (Note 33)*
Penghapusbukuan pinjaman	(6.805)	-	(334.824)	(13.311)	*Written-off loans*
Penghapusan kredit bermsalah	(100.436)	-	-	-	*Written-off non-performing loans*
Pemulihan yang timbul dari *unwinding interest*	(17.638)	-	(89.550)	-	*Reversal arising from unwinding interest*
Saldo akhir tahun	61.947	66.529	81.429	103.224	*Balance at end of year*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Saldo awal tahun	2.007	372	2.551	526	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	5.881	(83)	8.108	(154)	*Provision (reversal) during the year (Note 33)*
Selisih perbedaan kurs	(6.715)	-	(8.652)	-	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	1.173	289	2.007	372	*Balance at end of year*
Total	**63.120**	**66.818**	**83.436**	**103.596**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman.

Management believes that allowance for impairment losses on loans provided is adequate to cover impairment losses might arise from uncollectible loans.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Perubahan pinjaman yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	422.907	181.759	*Balance at beginning of the year*
Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan tahun berjalan	6.805	348.135	*Written-off loans during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	(302.478)	(106.952)	*Recoveries from written-off loans*
Hapus tagih pinjaman yang diberikan tahun berjalan	(6.521)	(637)	*Claims written-off during the year*
Selisih perbedaan kurs	584	602	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**121.297**	**422.907**	***Balance at end of year***

g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2018	2017	
Rupiah	13,25%	13,36%	*Rupiah*
Mata uang asing	6,01%	5,14%	*Foreign currency*

h. Informasi penting lainnya

1. Jumlah pinjaman yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 262.613 dan Rp 991.523. Restrukturisasi pinjaman adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pinjaman, pengurangan tunggakan bunga pinjaman dan pengurangan pembayaran pokok pinjaman.

2. Jaminan pemberian pinjaman pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, giro, deposito berjangka, *personal guarantee* dan *corporate guarantee*). Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 302.085 dan Rp 240.381 (Catatan 19c dan 20a). Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 5.456 dan Rp 6.000 (Catatan 19a).

10. LOANS (continued)

f. The changes in the balance of loans that have been written-off are as follows:

g. The average interest rates per annum

h. Other important information

1. Total restructured loans as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 262,613 and Rp 991,523, respectively. Loan restructuring represents recovery efforts made by the Bank to the debtors, who have financial difficulty to pay its obligation, among others, by reducing the interest rate, rescheduling term of payment, reducing overdue interest payments and writing-off the principal payment.

2. Collateral of loans is generally in the form of tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, demand deposits, time deposits, personal guarantee and corporate guarantee). Total time deposits pledged as cash collateral for loans granted as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 302,085 and Rp 240,381, respectively (Note 19c and 20a). Demand deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 5,456 and Rp 6,000, respectively (Note 19a).

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan)

3. Rasio pinjaman bermasalah (*Non-Performing Loans* (NPL)) pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar 4,26% (*gross*) dan 3,12% (*net*) dan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 2,94% *(gross)* dan 1,53% *(net).*

4. Rasio pinjaman bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 2,97% dan 2,20%.

5. Rasio pinjaman usaha kecil terhadap pinjaman yang diberikan masing-masing adalah sebesar 0,65% dan 0,50% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

6. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki masing-masing 1 (satu) debitur yang telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

7. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank melakukan hapus buku serta hapus tagih untuk 359 (tiga ratus lima puluh sembilan) debitur dengan jumlah Rp 6.521. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank melakukan hapus buku tetapi tidak hapus tagih untuk 1 (satu) dan 2.373 (dua ribu tiga ratus tujuh puluh tiga) debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 284 dan Rp 348.135. Hapus buku pinjaman tersebut telah mendapatkan persetujuan dari manajemen Bank.

8. Pada tanggal 28 September 2018, Bank melakukan penjualan *Non-Performing Loans (NPL)* sejumlah Rp 161.720 kepada pihak berelasi. Penjualan tersebut terlah mendapatkan persetujuan dari manajemen Bank.

10. LOANS (continued)

h. Other important information (continued)

3. Non-Performing Loans (NPL) ratios as of December 31, 2018 were 4.26% (gross) and 3.12% (net) and as of December 31, 2017 were 2.94% (gross) and 1.53% (net).

4. Ratio of Non-Performing Loans to productive assets as of December 31, 2018 and 2017 were 2.97% and 2.20% respectively.

5. Ratio of small and micro business loans to total loans were 0.65% and 0.50% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

6. As of December 31, 2018 and 2017, the Bank had 1 (one) debtor which exceeded the Legal Lending Limit (BMPK), respectively.

7. As of December 31, 2018, the Bank has written-off loans and there is no any collection effort for 359 (three hundred fifty nine) debtors totalling Rp 6,521. As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has written-off loans however, the collection effort is still on going for 1 (one) and 2,373 (two thousand three hundred seventy three) debtors totalling Rp 284 and Rp 348,135. The loans written-off have been approved by the Bank's management.

8. On September 28, 2018 the Bank has sold Non-Performing Loans (NPL) amounting to Rp 161,720 to related party. The sale was approved by the Bank's management.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By party and currency*

	2018		2017		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Nasabah	16.546	-	18.569	-	*Debtors*
Bank lain	-	16.546	-	1.737	*Other banks*
Sub-total	16.546	16.546	18.569	1.737	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)					***Foreign currency (Note 41)***
Nasabah	632.585	-	598.372	-	*Debtors*
Bank lain	-	-	-	3.871	*Other banks*
Sub-total	632.585	-	598.372	3.871	*Sub-total*
Total	649.131	16.546	616.941	5.608	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(546.943)	-	(516.040)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**102.188**	**16.546**	**100.901**	**5.608**	***Net***

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. By maturity*

	2018		2017		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	
Telah jatuh tempo	612.372	-	577.772	-	*Overdue*
Belum jatuh tempo:					*Not yet due:*
Kurang dari 1 bulan	13.810	4.222	13.180	4.609	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	22.949	12.324	15.891	-	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	-	-	10.098	999	*3 up to 6 months*
Total	**649.131**	**16.546**	**616.941**	**5.608**	***Total***

c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

	2018	*2017*	
Lancar	36.759	39.169	*Current*
Macet	612.372	577.772	*Loss*
Total	649.131	616.941	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(546.943)	(516.040)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**102.188**	**100.901**	***Net***

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

d. Berdasarkan debitur

	2018 USD	2017 USD	2018 Rp	2017 Rp	
Rupiah					*Rupiah*
PT Intipelangi Drumasindo			15.915	-	*PT Intipelangi Drumasindo*
PT Wirasw asta Gemilang Indonesia			631	1.737	*PT Wiraswasta Gemilang Indonesia*
PT Daya Manunggal			-	16.832	*PT Daya Manunggal*
Sub-total			16.546	18.569	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)					*Foreign currency (Note 41)*
PT Damar Kristal Mas	21.499.994	21.499.994	309.170	291.702	*PT Damar Kristal Mas*
PT Dw iputra Mandiri Perkasa	9.999.990	9.999.990	143.800	135.675	*PT Dwiputra Mandiri Perkasa*
PT Sakti Persada Raya	6.999.999	6.999.999	100.660	94.972	*PT Sakti Persada Raya*
PT Petrobas Indonesia	4.084.993	4.084.993	58.742	55.423	*PT Petrobas Indonesia*
PT Liebra Permana	1.405.674	859.151	20.213	11.657	*PT Liebra Permana*
PT Daya Manunggal	-	447.556	-	6.072	*PT Daya Manunggal*
PT Adyaw insa Telecommunication	-	126.257	-	1.713	*PT Adyawinsa Telecommunication*
PT Wirasw asta Gemilang Indonesia	-	85.371	-	1.158	*PT Wiraswasta Gemilang Indonesia*
Sub-total	43.990.650	44.103.311	632.585	598.372	*Sub-total*
Total			649.131	616.941	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(546.943)	(516.040)	*Allowance for impairment losses*
Neto			**102.188**	**100.901**	***Net***

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah:

(i) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21.499.994. Bank telah mengirimkan surat No. 035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 2.150.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 19.349.994 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

d. By debtors

e. The following are information concerning the non-performing acceptance receivables:

(i) The Bank has L/C receivable from PT Damar Kristal Mas amounting to USD 21,499,994. The Bank has sent a letter No. 035/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that the L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance Import L/C Facility Agreement. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet for this L/C receivable. The L/C receivable has a deposit collateral of USD 2,150,000 and the Bank has made an allowance for the uncollateralized portion amounting to USD 19,349,994 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah: (lanjutan)

(ii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwiputra Mandiri Perkasa sebesar USD 9.999.990. Bank telah mengirimkan surat No. 037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.000.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 8.999.990 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(iii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 6.999.999. Bank telah mengirimkan surat No.036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.400.000 dan Bank telah membentuk cadangan masing-masing sebesar USD 5.599.999 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(iv) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia sebesar USD 4.300.000. Pada tahun 2008, PT Petrobas Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi dan kemudian dikonversi menjadi pinjaman angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin, tetapi sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, restrukturisasi tersebut belum terlaksana dan terdapat pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar USD 215.007. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sisa saldo tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia masing-masing adalah sebesar USD 4.084.993. Bank telah membentuk cadangan penuh sebesar USD 4.084.993.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

e. The following are information concerning the non-performing acceptance receivables: (continued)

(ii) The Bank has L/C receivable from PT Dwiputra Mandiri Perkasa amounting to USD 9,999,990. The Bank has sent a letter No. 037/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance Import L/C Facility Agreement. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. The L/C receivable has a deposit collateral of USD 1,000,000 and the Bank has made an allowance for the uncollateralized portion amounting to USD 8,999,990 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

(iii) The Bank has L/C receivable from PT Sakti Persada Raya amounting to USD 6,999,999. The Bank has sent a letter No.036/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that the L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance Import L/C Facility Agreement. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. The L/C receivable has a collateral deposit of USD 1,400,000 and the Bank has made an allowance for the uncollateralized portion amounting to USD 5,599,999 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

(iv) The Bank has L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounting to USD 4,300,000. In 2008, PT Petrobas Indonesia planned to settle its obligations by restructuring and then by converting the loan into an installment loan by providing fixed asset collateral (land) from a third party as a guarantor, but as of the issuance date of the financial statements, the restructuring has not been executed and there is a partial payment of the bills amounting to USD 215,007. As of December 31, 2018 and 2017, the remaining balance of L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounted to USD 4,084,993, respectively. The Bank has made full allowance of USD 4,084,993.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

f. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	516.040	512.426	*Balance at beginning of the year*
Selisih perbedaan kurs	30.903	3.614	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**546.943**	**516.040**	***Balance at end of the year***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan akseptasi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible acceptance receivables.

g. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank

g. Acceptance payables based on bank's name

	2018 USD	2017 USD	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			15.915	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk			631	560	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Commonwealth			-	1.177	*PT Bank Commonwealth*
Sub-total			16.546	1.737	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)					*Foreign currency (Note 41)*
United Overseas Bank Limited	-	126.257	-	1.714	*United Overseas Bank Limited*
Citibank, N.A	-	85.371	-	1.158	*Citibank, N.A*
Industrial Comm, CN	-	73.660	-	999	*Industrial Comm, CN*
Sub-total	-	285.288	-	3.871	*Sub-total*
Total			**16.546**	**5.608**	***Total***

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

12. ACCRUED INTEREST INCOME

	2018	2017	
Pinjaman yang diberikan	73.177	82.242	*Loans*
Surat-surat berharga	29.815	17.346	*Marketable securities*
Total	**102.992**	**99.588**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah pendapatan bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 13.097 dan Rp 7.536 (Catatan 41).

As of December 31, 2018 and 2017, accrued interest income included interest income in foreign currency amounting to Rp 13,097 and Rp 7,536, respectively (Note 41).

13. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

13. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Biaya dibayar di muka dan uang muka tersebut meliputi:

Prepaid expenses and advances included:

	2018	2017	
Asuransi kredit dibayar dimuka	1.173.351	-	*Prepaid credit insurance*
Sewa gedung	122.398	132.725	*Office rental*
Lain-lain	36.740	34.410	*Others*
Total	**1.332.489**	**167.135**	***Total***

Asuransi kredit dibayar dimuka

Asuransi kredit sebesar Rp 1.173.351 kepada PT Asuransi Sinar Mas Tbk (ASM) untuk manfaat enam tahun kedepan. Amortisasi dimulai pada periode berikutnya berdasarkan garis lurus.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh proses asuransi kredit yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan ketentuan lainnya. Segala proses asuransi tersebut telah disetujui oleh Manajemen dan Pemegang Saham Utama berdasarkan Surat tanggal 31 Desember 2018, Bank diberikan mandat untuk mengadministrasikan agunan yang telah diproses klaimnya oleh PT Asuransi Sinarmas (ASM).

Sewa gedung

Sewa gedung dibayar dimuka sebesar Rp 122.398 dan Rp 132.725 masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Terutama merupakan sewa gedung untuk kantor di Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat.

Prepaid credit insurance

Credit insurance amounting Rp 1,173,351 to PT Asuransi Sinar Mas Tbk (ASM) for a six-year pause. Amortization begin on subsequent period on a straight line basis.

Management believes that the entire credit insurance process carried out is in accordance with statutory provisions and other provisions. All insurance processes have been approved by Management and Major Shareholders based on the date letter December 31, 2018, the Bank is given the mandate to administer collateral that has been processed by PT Asuransi Sinarmas (ASM).

Office rental

Office rentals amounting Rp 122,398 and Rp 132,725 as of December 31, 2018 and 2017, respectively. Mainly consist rented buildings for offices in Sahid Sudirman Center, Central Jakarta.

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2018				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai revaluasi					***Revaluation value***
Hak atas tanah	165.430	-	30.282	135.148	*Land rights*
Bangunan	38.314	-	11.054	27.260	*Buildings*
Inventaris kantor	39.688	21.408	1.621	59.475	*Office equipment*
Kendaraan	706	44	489	261	*Vehicles*
Total nilai revaluasi	244.138	21.452	43.446	222.144	*Total revaluation value*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	3.819	1.613	1.911	3.521	*Buildings*
Inventaris kantor	16.212	9.409	1.251	24.370	*Office equipment*
Kendaraan	623	39	488	174	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	20.654	11.061	3.650	28.065	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**223.484**			**194.079**	***Net book value***

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	2017				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Nilai revaluasi					***Revaluation value***
Hak atas tanah	170.835	-	5.405	165.430	*Land rights*
Bangunan	38.899	-	585	38.314	*Buildings*
Inventaris kantor	29.660	16.037	6.009	39.688	*Office equipment*
Kendaraan	2.274	57	1.625	706	*Vehicles*
Total nilai revaluasi	241.668	16.094	13.624	244.138	*Total revaluation value*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	1.904	1.961	46	3.819	*Buildings*
Inventaris kantor	17.557	4.648	5.993	16.212	*Office equipment*
Kendaraan	2.162	48	1.587	623	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	21.623	6.657	7.626	20.654	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**220.045**			**223.484**	***Net book value***

Perubahan surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The changes in revaluation surplus of fixed assets are as follows:

	2018	**2017**	
Saldo awal tahun	143.097	147.095	*Balance at beginning of year*
Dipindahkan ke defisit	(18.135)	(3.998)	*Transferred to deficit*
Saldo akhir tahun	**124.962**	**143.097**	***Balance at end of year***

Jika aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto aset tetap adalah sebagai berikut:

If fixed assets were stated using historical cost basis, the net book value of fixed assets would be as follows:

	2018	**2017**	
Hak atas tanah	19.542	26.701	*Land rights*
Bangunan	15.793	18.378	*Buildings*
Inventaris kantor	34.675	23.682	*Office equipment*
Kendaraan	85	81	*Vehicles*
Total	**70.095**	**68.842**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 11.061 dan Rp 6.657 (Catatan 34).

Depreciation charged to general and administrative expenses in 2018 and 2017 amounted to Rp 11,061 and Rp 6,657 respectively (Note 34).

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS (continued)

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2018	2017	
Hasil penjualan	25.585	7.110	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto	23.406	5.984	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35 dan 36)	**2.179**	**1.126**	***Gain on sale of fixed assets (Notes 35 and 36)***

Rincian penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	2018	2017	
Nilai tercatat	19.153	6.760	*Carrying value*
Akumulasi penyusutan	(2.763)	(6.746)	*Accumulated depreciation*
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 35 dan 36)	**(16.390)**	**(14)**	***Loss on disposal of fixed assets (Notes 35 and 36)***

Aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 179.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan asuransi kendaraan bermotor dengan nilai pertanggungan Rp 1.211 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Fixed assets of the Bank have been insured with property all risk insurance and earthquake insurance with PT Asuransi Buana Independent (third party) for a total coverage amount of Rp 179,000 as of December 31, 2018 and 2017 and vehicle insurance with a total coverage amount of Rp 1,211 as of December 31, 2018 and 2017.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owned several parcels of land in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya and Makassar with Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") which will expire on various dates up to 2038. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no fixed assets pledged as collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as held-for-sale.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank undertake a review of useful lives, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Based on the Bank's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2018 and 2017.

15. ASET TAKBERWUJUD / *15. INTANGIBLE ASSETS*

	2018			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan				***Acquisition cost***
Perangkat lunak	88.106	52.943	141.049	*Software*
Lisensi	39.555	14.397	53.952	*License*
Total harga perolehan	127.661	67.340	195.001	*Total acquisition cost*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	74.758	7.061	81.819	*Software*
Lisensi	25.703	4.800	30.503	*License*
Total akumulasi amortisasi	100.461	11.861	112.322	*Total accumulated amortization*
Nilai buku neto	**27.200**		**82.679**	***Net book value***

	2017			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan				***Acquisition cost***
Perangkat lunak	83.785	4.321	88.106	*Software*
Lisensi	39.555	-	39.555	*License*
Total harga perolehan	123.340	4.321	127.661	*Total acquisition cost*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	71.910	2.848	74.758	*Software*
Lisensi	21.816	3.887	25.703	*License*
Total akumulasi amortisasi	93.726	6.735	100.461	*Total accumulated amortization*
Nilai buku neto	**29.614**		**27.200**	***Net book value***

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 11.861 dan Rp 6.735 (Catatan 34).

Amortization charged to general and administrative expenses in 2018 and 2017 amounted to Rp 11,861 and Rp 6,735, respectively (Note 34).

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Based on the Bank's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2018 and 2017.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH / *16. FORECLOSED ASSETS*

	2018				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	37.481	-	-	37.481	*Land*
Tanah dan bangunan	313.892	86.292	-	400.184	*Land and buildings*
Total	351.373	86.292	-	437.665	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	120.006	80.006	-	200.012	*Allowance for impairment losses*
Nilai buku neto	**231.367**			**237.653**	***Net book value***

	2017				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	48.995	-	11.514	37.481	*Land*
Tanah dan bangunan	455.079	72.838	214.025	313.892	*Land and buildings*
Total	504.074	72.838	225.539	351.373	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	104.870	23.344	8.208	120.006	*Allowance for impairment losses*
Nilai buku neto	**399.204**			**231.367**	***Net book value***

Pada tahun 2018 dan 2017, Bank mengakui kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.241 (Catatan 36).

In 2018 and 2017, the Bank has recognized loss on sale of foreclosed assets amounting to nil and Rp 1,241, respectively (Note 36).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2018	**2017**	
Saldo awal tahun	120.006	104.870	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan - neto (Catatan 33)	80.006	23.344	*Provision during the year - net (Note 33)*
Penjualan agunan yang diambil alih	-	(8.208)	*Sale of foreclosed assets*
Saldo akhir tahun	**200.012**	**120.006**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any possible losses.

17. ASET LAIN-LAIN / *17. OTHER ASSETS*

	2018	2017	
Tagihan kepada Weston Capital Advisor Inc. (Catatan 50)	47.780	45.080	*Receivable from Weston Capital Advisors Inc. (Note 50)*
Renovasi dibayar di muka	35.144	15.635	*Prepaid renovation*
Piutang bunga lain-lain	15.297	14.672	*Other interest receivables*
Piutang terkait transaksi ATM	8.554	8.607	*Receivables from transactions related to ATM*
Pengembangan sistem dan Informasi	6.957	58.106	*System and information development*
Setoran jaminan	6.702	6.716	*Security deposits*
Tagihan kepada J Trust Co., Ltd.	2.222	-	*Receivable from J Trust Co., Ltd.*
Lain-Lain	24.568	48.427	*Miscellaneous*
Total	147.224	197.243	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.817)	(16.240)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**130.407**	**181.003**	***Net***

Tagihan Kapada *Weston Capital Advisors Inc.*

Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc. sebesar USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 47.780) pada tanggal 31 Desember 2018 dan (ekuivalen Rp 45.080) pada tanggal 31 Desember 2017 merupakan dana milik Bank yang harus dikembalikan oleh Weston Capital Advisors Inc. sehubungan dengan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgement* yang dikeluarkan oleh *United States District Court Southern District of New York* tanggal 19 November 2013 (Catatan 50).

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan ini.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Receivable from Weston Capital Advisors Inc.

Receivable from Weston Capital Advisors Inc. amounting to USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 47,780) as of December 31, 2018 and (equivalent to Rp 45,080) as of December 31, 2017 represents the Bank's fund which should be returned by Weston Capital Advisors Inc. in relation to Decision of Order Vacating Judgement issued by United States District Court Southern District of New York dated November 19, 2013 (Note 50).

The Bank has provided an allowance for impairment losses on this receivable.

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	16.240	83.320	*Balance at beginning of year*
Pemulihan selama tahun berjalan - neto (Catatan 33)	-	(68.257)	*Reversal during the year - net (Note 33)*
Selisih perbedaan kurs	577	1.177	*Exchange rate difference*
Saldo akhir tahun	**16.817**	**16.240**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset lain-lain.

Management believes that allowance for impairment losses of other assets is adequate to cover impairment losses that might arise from other assets.

18. LIABILITAS SEGERA / *18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Liabilitas cadangan pembayaran	26.909	27.296	*Liability payment reserve*
Biaya jasa	8.834	26.395	*Services cost*
Insentif yang masih harus dibayar	6.856	-	*Incentive payable*
Titipan asuransi konsumen	6.158	2.729	*Insurance advances from customers*
ATM Prima	1.381	1.690	*ATM Prima*
ATM Bersama	786	1.699	*ATM Bersama*
Transfer, inkaso dan kliring	454	1.707	*Transfer, cheques for collection and clearing*
Pinjaman karyawan	3	649	*Employee loans*
Notaris	-	731	*Notary*
Liabilitas bank lainnya	4.363	372	*Other liabilities*
Sub-total	55.744	63.268	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
Transfer, inkaso dan kliring	4.969	1.172	*Transfer, cheques for collection and clearing*
Insentif yang masih harus dibayar	2.053	1.648	*Incentive payable*
Liabilitas cadangan pembayaran	997	-	*Liability payment reserve*
Liabilitas bank lainnya	12	-	*Other liabilities*
Sub-total	8.031	2.820	*Sub-total*
Total	**63.775**	**66.088**	***Total***

19. SIMPANAN NASABAH / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Deposito berjangka	11.632.586	11.161.229	*Time deposits*
Giro	740.250	795.420	*Demand deposits*
Tabungan	788.726	827.204	*Savings deposits*
Sub-total	13.161.562	12.783.853	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 40)			***Related parties (Note 40)***
Deposito berjangka	39.301	41.812	*Time deposits*
Giro	45.923	77.638	*Demand deposits*
Tabungan	1.819	1.317	*Savings deposits*
Sub-total	87.043	120.767	*Sub-total*
Total	**13.248.605**	**12.904.620**	***Total***

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat bunga LPS.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which became effective on September 22, 2005, all commercial banks which conduct business activities in Indonesia have to become participants of LPS. The maximum deposit amount per customer in a bank guaranteed by LPS is Rp 100. Based on Government Regulation in Lieu of Law No. 3 Year 2008 regarding the Change in Law No. 24 Year 2004 juncto Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the Maximum Deposits Amount Guaranteed by the LPS, effective from October 13, 2008, total deposits guaranteed by LPS is maximum of Rp 2,000 per customer in a bank and the interest rate given for customers should not exceed the interest rate of LPS.

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat adalah masing-masing sebesar 6,75% dan 2,00% pada tanggal 31 Desember 2018 dan sebesar 5,75% dan 0,75% pada tanggal 31 Desember 2017.

a. Giro

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	525.782	624.549	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	214.468	170.871	*Foreign currencies (Note 41)*
Sub-total	740.250	795.420	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 40)			***Related parties (Note 40)***
Rupiah	43.574	76.286	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	2.349	1.352	*Foreign currencies (Note 41)*
Sub-total	45.923	77.638	*Sub-total*
Total	**786.173**	**873.058**	***Total***

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2018	2017	
Rupiah	1,82%	1,54%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,55%	0,56%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdapat giro yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo giro yang diblokir adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Mata Uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	8.983	26	*United States Dollar*
Rupiah	8.587	3.011	*Rupiah*
Dolar Australia	11	11	*Australian Dollar*
Total	**17.581**	**3.048**	***Total***

Giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 5.456 dan Rp 6.000 (Catatan 10h).

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

The interest rate guaranteed by LPS for deposits in Rupiah and United States Dollar were 6.75% and 2.00% as of December 31, 2018 and were 5.75% and 0.75% as of December 31, 2017, respectively.

a. Demand deposits

(i) By party and currency

(ii) Average interest rates per annum:

As of December 31, 2018 and 2017, there were demand deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The demand deposits that are frozen are as follows:

Demand deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 5,456 and Rp 6,000, respectively (Note 10h).

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)***

b. Tabungan / *b. Savings deposits*

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis / *(i) By party, currency and type*

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Tabungan Mutiara	445.701	568.133	*Tabungan Mutiara*
Tabungan Jtrust Bisnis	309.517	230.562	*Tabungan Jtrust Bisnis*
Tabungan Komunitas MOE	14.733	-	*Tabungan MOE Community*
Tabungan Rencana Mutiara	11.045	8.464	*Tabungan Rencana Mutiara*
Tabunganku	7.730	10.561	*Tabunganku*
Tabungan Tar Mutiara	-	9.288	*Tabungan Tar Mutiara*
Tanamas Plus	-	196	*Tanamas Plus*
Sub-total	788.726	827.204	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 40)			***Related parties (Note 40)***
Rupiah			*Rupiah*
Tabungan Mutiara	1.240	1.229	*Tabungan Mutiara*
Tabungan Rencana Mutiara	182	55	*Tabungan Rencana Mutiara*
Tabungan Jtrust Bisnis	181	27	*Tabungan Jtrust Bisnis*
Tabungan Komunitas MOE	161	-	*Tabungan MOE Community*
Tabunganku	55	6	*Tabunganku*
Sub-total	1.819	1.317	*Sub-total*
Total	**790.545**	**828.521**	***Total***

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *(ii) Average interest rates per annum*

	2018	2017	
Rupiah	1,86%	1,03%	*Rupiah*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdapat tabungan yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo tabungan yang diblokir adalah masing-masing sebesar Rp 4.387 dan Rp 300.

As of December 31, 2018 and 2017, there were savings deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 9, 2009. The balance of savings deposits that are frozen amounted to Rp 4,387 and Rp 300, respectively.

c. Deposito Berjangka / *c. Time Deposits*

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang / *(i) By party and currency*

	2018	*2017*	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	10.861.843	10.592.415	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	770.743	568.814	*Foreign currencies (Note 41)*
Sub-total	11.632.586	11.161.229	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 40)			***Related parties (Note 40)***
Rupiah	39.282	41.812	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	19	-	*Foreign currencies (Note 41)*
Sub-total	39.301	41.812	*Sub-total*
Total	**11.671.887**	**11.203.041**	***Total***

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)***

c. Deposito Berjangka (lanjutan) / *c. Time Deposits (continued)*

(ii) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka / *(ii) Classification of time deposits based on period of time deposits*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
On call	29.000	74.101	*On call*
1 bulan	5.846.850	5.527.168	*1 month*
3 bulan	3.882.440	4.028.541	*3 months*
6 bulan	540.930	433.659	*6 months*
12 bulan	601.905	570.758	*12 months*
Sub-total	10.901.125	10.634.227	*Sub-total*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 bulan	333.391	258.377	*1 month*
3 bulan	284.023	129.679	*3 months*
6 bulan	22.086	33.595	*6 months*
12 bulan	131.262	147.163	*12 months*
Sub-total	770.762	568.814	*Sub-total*
Total	**11.671.887**	**11.203.041**	***Total***

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *(iii) Based on remaining period until maturity*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	6.856.696	7.184.319	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	3.089.996	2.862.344	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	425.126	310.189	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	529.307	277.375	*6 up to 12 months*
Sub-total	10.901.125	10.634.227	*Sub-total*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 bulan	337.968	311.289	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	286.002	87.128	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	23.360	30.603	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	123.432	139.794	*6 up to 12 months*
Sub-total	770.762	568.814	*Sub-total*
Total	**11.671.887**	**11.203.041**	***Total***

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(iv) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time Deposits (continued)

(iv) Average interest rates per annum

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
On call	4,8%	4,6%	*On call*
1 bulan	7,0%	7,3%	*1 month*
3 bulan	7,3%	8,0%	*3 months*
6 bulan	7,4%	8,0%	*6 months*
12 bulan	7,1%	8,2%	*12 months*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 bulan	0,9%	0,9%	*1 month*
3 bulan	1,2%	1,3%	*3 months*
6 bulan	1,4%	1,7%	*6 months*
12 bulan	1,8%	1,5%	*12 months*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdapat deposito berjangka yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo deposito yang diblokir adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, there were time deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on Letter from BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of deposits that are frozen were as follows:

	2018	2017	
Mata Uang			*Currency*
Dolar Amerika Serikat	22.025	-	*United States Dollar*
Rupiah	1.719	333	*Rupiah*
Total	**23.744**	**333**	***Total***

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 295.085 dan Rp 203.381 (Catatan 10h).

Time deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 295,085 and Rp 203,381, respectively (Note 10h).

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	1.056.642	664.563	*Demand deposits*
Deposito berjangka	697.141	288.129	*Time deposits*
Call money	125.000	465.000	*Call money*
Tabungan	31.800	38.865	*Saving deposits*
Sub-total	1.910.583	1.456.557	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
Giro	1.021	1.869	*Demand deposits*
Call money	-	27.135	*Call money*
Sub-total	1.021	29.004	*Sub-total*
Total	**1.911.604**	**1.485.561**	***Total***

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

a. Deposito berjangka / *a. Time deposits*

(i) Berdasarkan periode / *(i) By period*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	12.000	-	*Less than 1 month*
1 bulan	408.053	188.985	*1 month*
3 bulan	259.040	58.040	*3 months*
6 bulan	6.423	3.979	*6 months*
12 bulan	11.625	37.125	*12 months*
Total	**697.141**	**288.129**	***Total***

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *(ii) Based on remaining period until maturity*

	2018	2017	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	474.837	201.985	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	193.256	45.040	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	17.423	3.979	*3 up to 6 months*
12 bulan	11.625	37.125	*12 months*
Total	**697.141**	**288.129**	***Total***

Deposito yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 7.000 dan Rp 37.000 (Catatan 10h).

Time deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 7,000 and Rp 37,000, respectively (Note 10h).

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *b. Average interest rate per annum*

	2018	2017	
Deposito berjangka	6,68%	7,21%	*Time deposits*
Giro	4,52%	4,60%	*Demand deposits*

21. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI / *21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT*

2018							
Jenis Efek	**Nilai Nominal/ *Nominal Value***	**Tanggal/ *Starting Date***	**Tanggal Jatuh/ *Maturity Date***	**Nilai beli kembali/ *Buy back value***	**Beban Bunga belum diamortisasi/ *Unamortized Interest***	**Nilai Neto/ *Net Value***	***Type of Securities***
Pihak ketiga							***Third parties***
Rupiah							*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia							*Certificates of Bank Indonesia*
IDBI	100.000	11/12/2018	11/01/2019	85.941	175	85.766	*IDBI*
Obligasi Pemerintah							*Goverment Bonds*
FR0059	200.000	19/12/2018	03/01/2019	176.987	64	176.923	*FR0059*
SR010	300.000	19/12/2018	16/01/2019	270.098	782	269.316	*SR010*
Total	**600.000**			**533.026**	**1.021**	**532.005**	***Total***

21. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT (continued)

	2017						
Jenis Efek	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Tanggal/ *Starting Date*	Tanggal Jatuh/ *Maturity Date*	Nilai beli kembali/ *Buy back value*	Beban Bunga belum diamortisasi/ *Unamortized Interest*	Nilai Neto/ *Net Value*	*Type of Securities*
Pihak ketiga							***Third parties***
Rupiah							*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia							*Certificates of Bank Indonesia*
IDSD	100.000	13/12/2017	03/01/2018	88.477	37	88.440	*IDSD*
IDSD	150.000	30/11/2017	28/02/2018	133.943	1.148	132.795	*IDSD*
Obligasi Pemerintah							*Goverment Bonds*
FR0064	50.000	30/11/2017	28/02/2018	43.175	370	42.805	*FR0064*
Total	**300.000**			**265.595**	**1.555**	**264.040**	***Total***

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED INTEREST EXPENSES

	2018	2017	
Rupiah	58.693	52.178	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	2.738	2.184	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	**61.431**	**54.362**	***Total***

23. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Surat kesanggupan	198.325	263.374	*Promissory notes*
Personalia	13.195	6.142	*Personnel*
Setoran jaminan	943	860	*Security deposits*
Lain-lain	23.485	15.782	*Others*
Sub-total	235.948	286.158	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currencies (Note 41)*
Lain-lain	1.523	387	*Others*
Sub-total - pihak ketiga	237.471	286.545	*Sub-total - third parties*
Pihak berelasi (Catatan 40)			***Related party (Note 40)***
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
Bunga pinjaman subordinasi	866	1.684	*Interest on subordinated loan*
Total	**238.337**	**288.229**	***Total***

24. PINJAMAN SUBORDINASI

24. SUBORDINATED LOAN

	2018	2017	
J Trust Asia Pte., Ltd.			*J Trust Asia Pte., Ltd.*
(Catatan 40 dan 41)			*(Notes 40 and 41)*
Pinjaman Subordinasi I	-	339.188	*Subordinated Loan I*
Pinjaman Subordinasi II	143.800	-	*Subordinated Loan II*
Total	**143.800**	**339.188**	***Total***

Pinjaman Subordinasi I

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura ("JTA"). Dalam perjanjian tersebut, JTA menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan sebesar USD 25.000.000, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah 1% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal 16 Oktober 2015 atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak, tetapi harus mendapat persetujuan dari regulator.

Pinjaman subordinasi ini memiliki fitur dimana Bank memiliki pilihan dengan terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari pemegang saham akhir untuk mengkonversi sebagian jumlah pokok yang ada tertunggak dan/atau bunga saham yang ditempatkan dan disetor atau mengurangi pinjaman dengan cara yang ditetapkan apabila Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya.

Pada setiap tanggal pembayaran bunga, JTA dapat meminta pinjaman diselesaikan dan dilunasi, baik secara keseluruhan maupun sebagian dengan penyerahan saham oleh Bank (konversi). Konversi tersebut hanya dapat dilakukan oleh Bank setelah menerima persetujuan dari regulator dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Jika pada tanggal jatuh tempo, Bank perlu memperkuat struktur permodalannya, dengan persetujuan terlebih dahulu dari JTA dan regulator, Bank dapat melunasi pinjaman tersebut dengan penerbitan saham Bank untuk JTA.

Berdasarkan Surat OJK No. S-105/PB.31/2015 tanggal 20 Oktober 2015, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-64/PB.31/2018 tanggal 24 Mei 2018, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi dari sebelumnya bersifat *non perpetual* menjadi *perpetual* sehingga pencatatannya dapat direklasifikasi dari komponen Modal Pelengkap menjadi komponen Modal Inti Tambahan.

Subordinated Loan I

On October 16, 2015, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore ("JTA"). In this agreement, JTA agreed to provide unsecured subordinated loan amounting to USD 25,000,000, which bears an interest rate at 3 (three) months LIBOR plus 1% per annum and it shall be paid quarterly. The maturity date of this loan is 5 (five) years since October 16, 2015 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator.

This subordinated loan has a feature whereby the Bank has a choice by first obtaining approval from the final shareholder to convert a portion of the outstanding principal amount and/or interest of the issued and paid-up shares or reduce the loan determined if the Bank has the potential to disrupt continuity of its business.

At any interest payment date, JTA may request the loan to be settled and redeemed, in whole or in part, by issuance of fully paid up shares by the Bank (conversion). Such conversion may only be made by the Bank after receiving the prior consent from the regulator and in accordance with the applicable laws. If at the maturity date, the Bank needs to strengthen its capital structure, by prior consent of JTA and approval from regulator, the Bank could settle the outstanding loan by issuance of fully paid up shares of the Bank to JTA.

Based on OJK's Letter No. S-105/PB.31/2015 dated October 20, 2015, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank's supplementary capital in the calculation of minimum capital adequacy ratio.

Based on OJK's Letter No. SR-64/PB.31/2018 dated May 24, 2018, OJK agreed the implementation of the conversion of subordinated loans from formerly non-perpetual to perpetual so that its record may be reclassified from component of the Bank's Supplementary Capital to Additional Core Capital.

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi I (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. S-86/PB.31/2018 tanggal 30 Juli 2018, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

Sehingga pada tanggal 31 Desember 2018, saldo obligasi subordinasi adalah nihil karena sudah direklasifikasi dan disajikan sebesar Rp 353.375 sebagai komponen ekuitas lain dengan memakai kurs tanggal 24 Mei 2018 sebagai dasar pengakuan di laporan keuangan.

Pinjaman Subordinasi II

Pada tanggal 23 Juli 2018, Bank telah melakukan penandatanganan kerjasama Pinjaman Subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura (“JTA”) sebesar USD 10.000.000 dengan syarat dan ketentuan yang sama dengan pinjaman subordinasi I, termasuk suku bunga dan periode jatuh tempo. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2018 saldo pinjaman subordinasi adalah sebesar USD 10.000.000 (ekuivalen Rp 143.800).

24. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated Loan I (continued)

Based on OJK’s Letter No. S-86/PB.31/2018 dated July 30, 2018, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank’s supplementary capital in the calculation of minimum capital adequacy ratio.

So as of December 31, 2018, the balance of subordinated bond amounted to nil because it has been reclassified and presented amounting to Rp 353,375 as other component of equity by using rate as of May 24, 2018 as a basis for recognition in financial statements.

Subordinated Loan II

On July 23, 2018, the Bank entered into a subordinated loan agreement J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore (“JTA”) amounting to USD 10,000,000 with similar terms and conditions of subordinated loan I, including interest rate and maturity period. So on December 31, 2018, the balance of subordinated loan amounted to USD 10,000,000 (equivalent to Rp 143,800).

25. OBLIGASI KONVERSI

Dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 sertifikat *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) dengan nilai nominal USD 100.000 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Terms and Conditions Mandatory Convertible Bond* jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009, tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun. Ketentuan MCB mengatur bahwa MCB harus dikonversikan seluruhnya dengan saham Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nomura International Plc menyetor dana sebesar USD 14.850.000 (setelah diskon bunga) dan Bank membukukan ke dalam rekening dana setoran modal *Escrow* dana dan akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009.

MCB diperhitungkan sebagai Tier I dalam perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Dalam penerbitan saham MCB tergantung pada manajemen Bank dan persetujuan otoritas terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo untuk obligasi konversi adalah sebesar USD 15.000.000 (ekuivalen Rp 215.700 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 203.513 pada tanggal 31 Desember 2017) (Catatan 41).

25. CONVERTIBLE BONDS

To comply with the capital requirement, the Bank issued 150 certificates of Mandatory Convertible Bonds (MCB) with par value of USD 100,000 that was issued on June 16, 2006 and matured on June 16, 2009. According to the Terms and Conditions of the Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009, the bonds’ bear a fixed interest rate of 7% per annum. The terms of the MCB provide that the MCB should be converted entirely to Bank’s shares on the Stock Exchange.

Nomura International Plc deposited some funds amounting to USD 14,850,000 (after interest discount) and the Bank recorded it in the Escrow account of fund capital contribution, which should be converted into shares at the maturity date on June 16, 2009.

This MCB was considered as Tier I in the calculation of Capital Adequacy Ratio. The issuance of the shares under the MCB depends on the Bank’s management and the approval of the related authorities.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of convertible bonds amounted to USD 15,000,000 (equivalent to Rp 215,700 as of December 31, 2018 and Rp 203,513 as of December 31, 2017) (Note 41).

25. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Dalam gugatan yang dimulai oleh Weston di Pengadilan Tinggi Singapura pada 16 Oktober 2015 ("Proses Hukum Singapura") (Catatan 50), Weston mengklaim pemulihan/penyelesaian jumlah pokok MCB sebesar USD 15.000.000, serta pembayaran pokok berdasarkan dugaan MCB lain dengan tanggal jatuh tempo 14 April 2011 sebesar USD 40.000.000 (secara kolektif yang MCB Klaim). Bank membantah Klaim MCB termasuk atas dasar bahwa klaim telah berakhir berdasarkan hukum yang mengatur MCB (hukum Inggris, sebagaimana dinyatakan dalam ketentuan MCB) dan karena ketentuan MCB tidak memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk pembayaran pokok pada saat jatuh tempo tetapi hanya untuk konversi ke saham Bank. Selain itu, Bank tidak mengakui MCB sebesar USD 40.000.000 karena tidak ada catatan MCB ini yang dikeluarkan oleh Bank, tidak melalui proses persetujuan dengan pemegang saham melalui RUPS, dan Bank tidak menerima aliran dana apa pun. dari penerbitan MCB. Berdasarkan laporan tahunan pada 2008 dan 2009, tidak ada catatan MCB senilai USD 40.000.000 dalam laporan keuangan Bank.

Pada tanggal 26 Januari 2018, Pengadilan Tinggi Singapura mengabulkan permohonan Bank untuk mencabut klaim tertentu terhadap Bank dalam Proses Singapura, termasuk Klaim MCB. Pengadilan Tinggi Singapura menyatakan bahwa Klaim MCB telah kedaluwarsa berdasarkan hukum yang berlaku (hukum Inggris). Keputusan ini ditegakkan dengan naik banding atas perintah Pengadilan Tinggi Singapura tanggal 21 Mei 2018 (Catatan 50). Klaim MCB telah dihapus dari Proses hukum Singapura.

25. CONVERTIBLE BONDS (continued)

In the lawsuit commenced by Weston in the High Court of Singapore on October 16, 2015 (the "Singapore Proceedings") (Note 50), Weston claimed the recovery/settlement of the principal amount of the MCB amounting to USD 15,000,000, as well as principal repayment under another alleged MCB with a maturity date of April 14, 2011 amounting to USD 40,000,000 (collectively, the "MCB Claims"). The Bank denied the MCB Claims including on the basis that the claims had expired under the law governing the MCB (English law, as stated in the terms of the MCB), and because the terms of the MCB did not entitle the bondholder to principal repayment upon maturity but only to conversion to the Bank's shares. Also, the Bank does not recognize the MCB for USD 40,000,000 because there is no record of this MCB being issued by the Bank, it did not go through a process of approval with shareholders through the General Meeting of Shareholders, and Bank did not receive any flow of funds from the issuance of the MCB. Based on annual reports in 2008 and 2009, there was no record of MCB worth USD 40,000,000 in the Bank's financial statements.

On January 26, 2018, the High Court of Singapore granted the Bank's application to strike out certain claims against the Bank in the Singapore Proceedings, including the MCB Claims. The High Court of Singapore held that the MCB Claims had expired under the applicable law (English law). This decision was upheld on appeal by order of the High Court of Singapore dated May 21, 2018 (Note 50). The MCB Claims have accordingly been struck out of the Singapore Proceedings.

26. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's shareholders and its ownership based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Sharestar Indonesia, are as follows:

	2018						
	Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)*)*			Persentase kepemilikan/ *Percentage owneship*	Nilai nominal/ *Amount*)*		Total dalam jutaan/ *In millions*
Pemegang saham/ *Shareholders*	Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Total		Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	
J Trust Co., Ltd., Jepang	9.630.170.618	26.693	9.630.197.311	96,185%	1.000	7.800.000	9.838.376
Group Lease Holdings Pte. Ltd.	281.549.137	-	281.549.137	2,812%	1.000	-	281.549
PT JTrust Investments Indonesia	100.121.245	-	100.121.245	1,000%	1.000	-	100.121
Lain-lain	-	256.808	256.808	0,003%	-	7.800.000	2.003.103
Total	**10.011.841.000**	**283.501**	**10.012.124.501**	**100,000%**			**12.223.149**

*) Angka setelah Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham

**) Figure are after reverse stock split*

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (continued)

	2017						
	Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)*			Persentase kepemilikan/ *Percentage owneship*	Nilai nominal/ *Amount*		Total dalam jutaan/ *In millions*
Pemegang saham/ *Shareholders*	Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Total		Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	
J Trust Co., Ltd., Jepang	963.017.061.829.166	2.603.860.861	963.019.665.690.027	96,185%	0,01	78,00	9.833.272
Group Lease Holdings Pte. Ltd.	28.154.913.669.064	-	28.154.913.669.064	2,812%	0,01	-	281.549
PT JTrust Investments Indonesia	10.012.124.501.770	-	10.012.124.501.770	1,000%	0,01	-	100.121
Lain-lain	-	25.746.316.174	25.746.316.174	0,003%	-	78,00	2.008.213
Total	**1.001.184.100.000.000**	**28.350.177.035**	**1.001.212.450.177.035**	**100,000%**			**12.223.155**

Penambahan Uang Muka Setoran Modal oleh J Trust Co., Ltd. Tahun 2017

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Maret 2017 yang dinyatakan dalam Akta No. 118 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., tanggal 30 Maret 2017, para pemegang saham menyetujui penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 100.000.000.000.000 (nilai penuh) saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 1.000.000.

Penambahan modal tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0122850 dan AHU-AH.01.03-0122851 tanggal 30 Maret 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-57/PB.31/2017 tanggal 27 April 2017, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham disetor.

Additional Deposit for Future Stock Subscription from J Trust Co., Ltd. in 2017

Based on the Bank's Annual General Meeting of Shareholders dated March 30, 2017 as covered by Notarial Deed No. 118 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated March 30, 2017, the shareholders agreed to increase paid-up capital without Pre-Emptive Rights by issuance of 100,000,000,000,000 (full amount) series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share or amounting to Rp 1,000,000.

The additional issuance of shares has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0122850 and AHU-AH.01.03-0122851 dated March 30, 2017.

Based on OJK's Letter No. SR-57/PB.31/2017 dated April 27, 2017, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock.

Pengalihan saham dari PT JTrust Investments Indonesia kepada J Trust Co., Ltd.

Group Lease Holdings Pte. Ltd., berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 124 yang dibuat di hadapan Jose Dimas Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, tanggal 27 April 2017 mengalihkan sebanyak 1.000.000 (dalam ribuan) saham Seri A kepada J Trust Co., Ltd.

Transfer of shares from PT JTrust Investments Indonesia to J Trust Co., Ltd.

Group Lease Holdings Pte. Ltd., based on Annual General Meeting Deed No. 124 made by Jose Dimas Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, dated April 27, 2017, has transferred 1,000,000 (in thousand) Series A shares to J Trust Co., Ltd.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	2018	2017	
Tambahan modal disetor	208.416	208.416	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi saham	(29.657)	(29.657)	*Share issuance cost*
Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham	6	-	*Effect of reverse stock split*
Neto	**178.765**	**178.759**	***Net***

28. CADANGAN UMUM / *28. GENERAL RESERVE*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.002. Cadangan ini dibentuk sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, S.H., Notaris di Jakarta.

As of December 31, 2018 and 2017, the general reserve amounted to Rp 1,002, respectively. The reserve was provided in accordance with the Decision of Annual General Meeting of Shareholders as covered by deed No. 8 dated June 25, 2008 of Hestyani Hassan, S.H., Notary in Jakarta.

29. PENDAPATAN BUNGA / *29. INTEREST INCOME*

	2018	2017	
Kredit yang diberikan			***Loans***
Kredit modal kerja	537.177	546.054	*Working capital loans*
Kredit rekening koran	234.166	177.643	*Current accounts loans*
Kredit konsumer	198.526	432.709	*Consumers loans*
Kredit investasi	193.889	165.788	*Investments loans*
Kredit pemilikan rumah	35.520	27.077	*Housing loans*
Kredit ekspor impor	3.306	5.203	*Export import loans*
Lain-lain	5.630	-	*Others*
Sub-total	1.208.214	1.354.474	*Sub-total*
Surat-surat berharga			***Marketable securities***
Obligasi Pemerintah	158.477	135.165	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	52.704	21	*Certificates of Bank Indonesia*
Lain-lain	36	-	*Others*
Sub-total	211.217	135.186	*Sub-total*
Penempatan pada BI dan bank lain			***Placements with BI and other banks***
Interbank call money	4.927	3.532	*Interbank call money*
Deposit facility	953	4.938	*Deposit facility*
Giro pada BI	856	2.053	*Current accounts with BI*
Giro pada bank lain	646	463	*Current accounts with other banks*
Sub-total	7.382	10.986	*Sub-total*
Total	**1.426.813**	**1.500.646**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 642 dan Rp 425 (Catatan 40).

Total interest income from related parties in 2018 and 2017 amounted to Rp 642 and Rp 425, respectively (Note 40).

30. BEBAN BUNGA / *30. INTEREST EXPENSES*

	2018	2017	
Deposito berjangka	839.129	868.991	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	83.051	65.265	*Deposits from other banks*
Surat berharga	53.058	27.437	*Marketable securities*
Tabungan	37.389	35.435	*Savings deposits*
Giro	22.125	19.883	*Demand deposits*
Provisi dan komisi	38	34	*Provision and commission*
Lain-lain	482	-	*Others*
Total	**1.035.272**	**1.017.045**	***Total***

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 13.207 dan Rp 9.526 (Catatan 40).

Total interest expenses to related parties in 2018 and 2017 amounted to Rp 13,207 and Rp 9,526, respectively (Note 40).

31. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) ATAS PENJUALAN SURAT-SURAT BERHARGA YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL DAN DIPERDAGANGKAN - NETO / *31. GAIN (LOSS) ON SALE OF AVAILABLE-FOR-SALE AND TRADING SECURITIES - NET*

	2018	2017	
Surat utang negara	(14.418)	4.724	*Government promissory notes*
Sertifikat Bank Indonesia	(5.622)	39.928	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	4.007	209	*Corporate bonds*
Neto (Catatan 8)	**(16.033)**	**44.861**	***Net (Note 8)***

32. GAJI DAN TUNJANGAN / *32. SALARIES AND ALLOWANCES*

	2018	2017	
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	200.095	181.292	*Salaries, wages, pension and tax allowance*
Kesejahteraan karyawan	36.556	30.321	*Employees benefits*
THR, cuti dan tunjangan terkait lainnya	17.586	23.102	*THR, annual leaves and other related benefits*
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 38)	15.615	11.381	*Post-employment benefits expense (Note 38)*
Lain-lain	19.640	2.425	*Others*
Total	**289.492**	**248.521**	***Total***

33. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - NETO

33. PROVISION (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES - NET

	2018	2017	
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	80.006	23.344	*Foreclosed assets (Note 16)*
Pinjaman yang diberikan (Catatan 10)	74.500	94.560	*Loans (Note 10)*
Aset lain-lain (Catatan 17)	-	(68.257)	*Other assets (Note 17)*
Lain-lain	-	(7.464)	*Others*
Neto	**154.506**	**42.183**	***Net***

34. UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	2018	2017	
Iklan dan promosi	53.527	44.053	*Advertising and promotion*
Sewa	52.569	37.092	*Rent*
Jasa profesional	37.048	12.079	*Professional fees*
Umum	36.537	45.470	*General*
Premi asuransi	31.282	28.714	*Insurance premium*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	22.922	13.392	*Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)*
Perbaikan dan pemeliharaan	17.442	15.322	*Repairs and maintenance*
Transportasi dan perjalanan dinas	14.214	2.761	*Transportation and business traveling*
Komunikasi	11.465	13.032	*Communication*
Iuran keanggotaan	10.440	10.354	*Membership*
Kebersihan dan keamanan	9.673	6.604	*Cleaning and security*
Pendidikan dan pengembangan	8.206	9.660	*Education and development*
Listrik, gas dan air	6.115	5.865	*Electricity, gas and water*
Cetakan dan alat tulis	4.255	2.434	*Printing and stationery*
Pajak dan izin	2.202	1.475	*Taxes and licenses*
Administrasi	1.183	6.500	*Administration*
Jamuan	949	742	*Entertainment*
Lain-lain	6.064	2.291	*Others*
Total	**326.093**	**257.840**	***Total***

35. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

35. NON-OPERATING INCOME

	2018	2017	
Komisi asuransi	1.141	-	*Insurance commission*
Keuntungan revaluasi valuta asing	-	7.454	*Gain on foreign currency revaluation*
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap - neto (Catatan 14)	-	1.112	*Gain on sale and disposal of fixed assets - net (Note 14)*
Lain-lain	17.047	95.426	*Others*
Total	**18.188**	**103.992**	***Total***

36. BEBAN NON-OPERASIONAL / *36. NON-OPERATING EXPENSES*

	2018	2017	
Perkara	51.195	63.545	*Legal fees*
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap - neto (Catatan 14)	14.211	-	*Loss on sale and disposal of fixed assets - net (Note 14)*
Denda dan sanksi	6.120	240	*Fine and penalties*
Sumbangan	12	-	*Donation*
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-	1.241	*Loss on sale of foreclosed assets (Note 16)*
Perjalanan dinas	-	7.210	*Business traveling*
Konsultan	-	5.467	*Consultant*
Lain-lain	45.056	20.875	*Others*
Total	**116.594**	**98.578**	***Total***

37. PERPAJAKAN / *37. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	2018	2017	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4(2)	15.456	13.115	*Article 4(2)*
Pasal 21	2.799	915	*Article 21*
Pasal 23	1.282	348	*Article 23*
Pasal 26	1.491	1.132	*Article 26*
Modul penerimaan negara, Pajak pertambahan nilai, bea materai, dan lainnya	24	51	*Government revenue module, Value-added tax, stamp duty, others*
Total	**21.052**	**15.561**	***Total***

b. Pajak Penghasilan / *b. Income Tax*

	2018	2017	
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	2.480	3.135	*Deferred tax*
Manfaat pajak penghasilan - neto	**2.480**	**3.135**	***Income tax benefit - net***

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

The reconciliation between profit (loss) before income tax, as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income, with the estimated fiscal loss of the Bank for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(403.581)	118.399	*Profit (loss) before income tax*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Penyisihan kerugian (pemulihan) penurunan nilai kredit yang diberikan dan lainnya - neto	154.506	(271.273)	*Provision (reversal) for impairment losses on loans and other - net*
Imbalan pasca kerja	9.911	12.443	*Post-employment benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	10	98	*Provision for impairment losses on current accounts with other banks*
Penyusutan aset tetap	(710)	(981)	*Depreciation of fixed assets*
Sub-total	163.717	(259.713)	*Sub-total*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Kesejahteraan pegawai	14.478	4.763	*Employee welfare*
Iklan dan promosi	13.678	11.028	*Entertainment and promotion*
Denda	5.186	4.133	*Penalties*
Representasi	711	742	*Representation*
Sumbangan	12	9	*Donation*
Lain-lain	3.091	10.988	*Others*
Sub-total	37.156	31.663	*Sub-total*
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(202.708)	(109.651)	*Estimated fiscal loss for current year*
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(2.190.079)	(2.205.767)	*Accumulated fiscal losses at beginning of year*
Penyesuaian berdasarkan SKPN	-	120.568	*Adjustment based on SKPN*
Rugi fiskal yang tidak dapat digunakan	960.483	4.771	*Expired fiscal losses*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(1.432.304)**	**(2.190.079)**	***Accumulated fiscal losses at end of year***

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi atas manfaat pajak penghasilan tangguhan Bank dengan perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

The reconciliation between the Bank's deferred income tax benefit and the accounting profit (loss) before income tax using benefit (expense) prevailing tax rate is as follows:

	2018	2017	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(403.581)	118.399	*Profit (loss) before income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	100.895	(29.600)	*Income tax benefit (expense) based on the prevailing tax rate*
Pajak tangguhan diakui atas:			*Unrecognized deferred tax on:*
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai kredit dan lainnya - neto	(38.627)	67.818	*Provision (reversal) for impairment losses on loans and others - net*
Rugi fiskal tahun berjalan	(50.677)	(27.413)	*Fiscal loss for current year*
Penyusutan aset tetap	178	245	*Depreciation of fixed assets*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(9.289)	(7.915)	*Effect of tax on permanent differences at prevailing tax rate*
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - neto	**2.480**	**3.135**	***Deferred income tax benefit - net***

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa 5 (lima) tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

Fiscal losses can be utilized through compensation against future taxable income within 5 (five) years since the fiscal loss incurred are as follows:

	2018	2017	
Rugi fiskal tahun			*Fiscal losses*
2013 revisi	-	(960.483)	*2013 revised*
2014 revisi	(171.729)	(171.729)	*2014 revised*
2015	(656.690)	(656.690)	*2015*
2016	(291.526)	(291.526)	*2016*
2017	(109.651)	(109.651)	*2017*
2018	(202.708)	-	*2018*
Total	**(1.432.304)**	**(2.190.079)**	***Total***

Nilai revisi pada rugi fiskal berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN).

Revised amounts in fiscal losses are based on SKPN.

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketetapan pajak

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2005

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 25.933. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 38.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2006

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 30.352. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 29.957. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 24.020. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 205.

Bank mengirimkan Surat Keberatan tertanggal 25 Februari 2014 kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas SKPKB tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 tersebut di atas.

Bank telah membayar seluruh SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 sebesar Rp 110.743 pada tanggal 23 Desember 2013.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax assessments

Tax Assessment Letter Year 2005

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters regarding underpayment (SKPKB) of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added-Tax for fiscal year 2005 with a total amount of Rp 25,933. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value-Added Tax for fiscal year 2005 amounting to Rp 38.

Tax Assessment Letter Year 2006

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 23, 26 and Value- Added Tax for the fiscal year 2006 with a total amount of Rp 30,352. On the same date, the Bank also received STP of Value-Added Tax for the fiscal year 2006 amounting to Rp 119.

Tax Assessment Letter Year 2007

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 21, 23, 26 and Value-Added Tax for the fiscal year 2007 with a total amount of Rp 29,957. On the same date, the Bank also received STP of Value-Added Tax for the fiscal year 2007 amounting to Rp 119.

Tax Assessment Letter Year 2008

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 23 and Value Added Tax for the fiscal year 2008 with a total amount of Rp 24,020. On the same date, the Bank also received STP of Value Added Tax for the fiscal year 2008 amounting to Rp 205.

The Bank sent Tax Objection Letters dated February 25, 2014 to the Directorate General of Tax (DGT) on afore mentioned SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008.

The Bank has paid all tax assessment letters of SKPKB and STP for fiscal years 2005 up to 2008 amounting to Rp 110,743 on December 23, 2013.

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketetapan pajak (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Februari 2015, DJP menerbitkan Surat Keputusan mengenai penolakan keberatan yang diajukan oleh Bank. Pada tanggal 21 Mei 2015, Bank menyampaikan Surat Banding kepada Pengadilan Pajak. Selanjutnya, Bank menyesuaikan sejumlah Rp 36.877 karena Bank tidak mengajukan banding atas jumlah tersebut.

Pada tanggal 24 Februari 2015, DJP menerbitkan surat keputusan mengenai penolakan keberatan yang diajukan oleh Bank. Pada tanggal 23 Mei 2015, Bank menyampaikan Surat Banding atas pajak penghasilan pasal 4(2) untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 kepada Pengadilan Pajak sebagai berikut:

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax assessment (continued)

Tax Assessment Letter Year 2008 (continued)

On February 24, 2015, DGT issued Decision Letters regarding the rejection of the Bank's objection. On May 21, 2015, the Bank submitted Appeal Letter to the Tax Court. Furthermore, the Bank written-off an amount of Rp 36,877 due to the Bank did not submit appeal on such amount.

On February 24, 2015, DGT issued Decision Letters regarding the rejection of the Banks' objection. On May 23, 2015, the Bank submitted and appeal letter on article 4(2) final with holding income tax for the fiscal year 2005 until 2008 to the Tax Court, with detail as follows:

Tahun	SKP	Banding/ *Appeal*	*Year*
2005	24.011	24.011	*2005*
2006	18.912	12.072	*2006*
2007	12.127	12.127	*2007*
2008	18.815	15.916	*2008*
Total	**73.865**	**64.126**	***Total***

Berdasarkan pengucapan putusan tanggal 1 Desember 2016, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan pengajuan banding yang diajukan oleh Bank.

Berikut ini adalah putusan dari pengadilan pajak yang mengabulkan banding yang diajukan oleh pihak Bank:

Based on the hearing session on December 1, 2016, the Tax Court decided to grant the Bank's appeal application.

The following is the Tax Court's decision granting an appeal filed by the bank:

Tahun/ *Year*	No. Putusan/ *Verdict No.*	Diterima Bank/ *Received by Bank*	Tanggal Terima/ *Received Date*
2005	78369/PP/M.IIIA/25/2016	23.996	24 Januari/*January 24,* 2017
2006	78370/PP/M.IIIA/25/2016	12.072	17 Februari/*February 17*, 2017
2007	78371/PP/M.IIIA/25/2016	8.441	17 Februari/*February 17*, 2017
2008	78372/PP/M.IIIA/25/2016	15.916	24 Januari/*January 24,* 2017
	Total	**60.425**	

Pada tanggal 24 Januari 2017, Bank telah menerima pengembalian pajak tahun 2005 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 23.996 dan Rp 15.916. Pada tanggal 17 Februari 2017, Bank telah menerima pengembalian pajak untuk tahun pajak 2006 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 12.072 dan Rp 8.441.

On January 24, 2017, the Bank received tax refund for fiscal years 2005 and 2008 amounting to Rp 23,996 and Rp 15,916, respectively. On February 17, 2017, Bank received tax refunds for fiscal years 2006 and 2007 amounting to Rp 12,072 and Rp 8,441, respectively.

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketetapan pajak (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2012

Pada tanggal 26 September 2017, Bank diperiksa oleh KPP PMB untuk tahun 2012. Pemeriksa menerbitkan SKPKB tertanggal 20 Oktober 2017 atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 210 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai Rp 28. Bank telah membayar SKPKB dan STP dimaksud pada tanggal 13 November 2017.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2013

Pada tanggal 9 Januari 2017, Bank diperiksa oleh KPP PMB untuk tahun 2013. Pemeriksa menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) tertanggal 27 Agustus 2018 untuk semua jenis pajak karena Bank menerapkan Pengungkapan Ketidakbenaran Pengisian SPT (Pasal 8 ayat (4)). Atas Pengungkapan Ketidakbenaran Pengisian SPT ini, Bank telah membayar pajak sebesar Rp 3.020 pada tanggal 30 Mei 2018.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2014

Pada tanggal 20 September 2017, Bank diperiksa oleh KPP PMB untuk tahun 2014. Pemeriksa menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) tertanggal 8 November 2018 untuk semua jenis pajak karena Bank menerapkan Pengungkapan Ketidakbenaran Pengisian SPT (Pasal 8 ayat (4)). Atas Pengungkapan Ketidakbenaran Pengisian SPT ini, Bank telah membayar pajak sebesar Rp 3.049 pada tanggal 3 Oktober 2018.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2016

Sehubungan dengan penutupan tiga cabang yaitu cabang Muara Karang Timur, Pasar Baru dan Tangerang, Bank diperiksa oleh KPP PMB pada tanggal 24 Februari 2017. Selanjutnya pada tanggal 4 Desember 2017, Pemeriksa menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23 dan pasal 4 ayat (2) dengan total pajak yang masih dibayar sebesar Rp 137 dan telah dibayarkan pada tanggal 18 Desember 2017.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax assessment (continued)

Tax Assessment Letter Year 2012

On September 26, 2017, the Bank was reviewed by KPP PMB for fiscal year 2012. The Reviewer issued SKPKB of Value Added-Tax on October 20, 2017 amounting to Rp 210 and Tax Collection Letter (STP) for Value Added-Tax amounting to Rp 28. The Bank paid the SKPKB and STP on November 13, 2017.

Tax Assessment Letter Year 2013

On January 9, 2017, the Bank was reviewed by KPP PMB for fiscal year 2013. The Reviewer issued SKPN dated August 27, 2018 on all taxes due to the Bank applying the Disclosure of inaccuracies in filling out the Tax Return (Article 8 paragraph (4)). As a result, the Bank paid the tax in amounting to Rp 3,020 on May 30, 2018.

Tax Assessment Letter Year 2014

On September 20, 2017, the Bank was reviewed by KPP PMB for fiscal year 2014. The Reviewer issued SKPN dated November 8, 2018 on all taxes due to the Bank applying the Disclosure of inaccuracies in filling out the Tax Return (Article 8 paragraph (4)). As a result, the Bank paid the tax amounting to Rp 3,049 on October 3, 2018.

Tax Assessment Letter Year 2016

In relation to closing of three branches at Muara Karang Timur, Pasar Baru and Tangerang, the Bank was reviewed by KPP PMB on February 24, 2017. On December 4, 2017, the reviewer issued SKPKB on income tax article 21, 23, and 4(2) amounting to Rp 137 which has been paid on December 18, 2017.

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes.

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Rugi fiskal	70.632	-	-	70.632	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.919	2.478	3.421	13.818	*Post-employment benefits liability*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(5.800)	-	46.477	40.677	*Unrealized losses (gain) on changes in fair value of available for-sale securities*
Penyisihan kerugian giro pada bank lain	194	2	-	196	*Allowance for impairment losses on current accounts with other banks*
Total	**72.945**	**2.480**	**49.898**	**125.323**	***Total***

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Rugi fiskal	70.632	-	-	70.632	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.796	3.111	1.012	7.919	*Post-employment benefits liability*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	7.721	-	(13.521)	(5.800)	*Unrealized losses (gain) on changes in fair value of available for-sale securities*
Penyisihan kerugian giro pada bank lain	170	24	-	194	*Allowance for impairment losses on current accounts with other banks*
Total	**82.319**	**3.135**	**(12.509)**	**72.945**	***Total***

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Quattro Asia Consulting, dalam laporannya tertanggal 9 Januari 2019 dan 8 Januari 2018. Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja.

Imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank has calculated and recorded the post-employment benefits liability based on the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The post-employment benefits liability as of December 31, 2018 and December 31, 2017 was calculated by an Independent Actuary, PT Quattro Asia Consulting, on it's report dated January 9, 2019 and January 8, 2018. The Bank has pension fund covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Retirement contributions are funded by the Bank. Such funding is included in the post-employment benefits liability calculation.

The post-employment benefits are as follows:

	2018	2017	
Kewajiban posisi keuangan untuk:			*Financial position obligations for:*
Imbalan pensiun	46.506	24.616	*Pension benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8.765	7.060	*Other long-term service benefits*
Total	**55.271**	**31.676**	***Total***

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

a. Post-employment Benefits Expense

	2018	2017	
Imbalan pensiun			*Pension benefits*
Biaya jasa kini	13.845	10.626	*Current service cost*
Biaya bunga - neto	1.770	755	*Net interest cost*
Sub-total	15.615	11.381	*Sub-total*
Manfaat jangka panjang lainnya	8.765	7.060	*Other long-term benefits*
Total	**24.380**	**18.441**	***Total***

Biaya imbalan pasca kerja diakui sebagai akun gaji dan tunjangan (Catatan 32).

Post-employment benefits expense is recognize in salaries and allowances account (Note 32).

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

b. Post-employment Benefits Liability

	2018	2017	
Nilai kini liabilitas			*Present value of*
Imbalan pasti	79.366	68.864	*defined benefits obligation*
Nilai wajar aset	(24.095)	(37.188)	*Fair value of plan assets*
Neto	**55.271**	**31.676**	***Net***

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan) / *b. Post-employment Benefits Liability (continued)*

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year is as follows:

	2018	2017	
Imbalan pensiun			*Pension benefits*
Saldo awal tahun	61.804	53.065	*Balance at beginning of year*
Pembayaran manfaat	(14.582)	(6.546)	*Benefits paid*
Biaya jasa kini	13.845	10.626	*Current service cost*
Biaya bunga	4.444	4.362	*Interest cost*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Dampak penyesuaian pengalaman	11.681	(3.670)	*Effect of experience adjustments*
Dampak perubahan asumsi keuangan dan demografik	(6.591)	3.967	*Effect of changes in financial and demographic assumptions*
Saldo akhir tahun	70.601	61.804	*Balance at end of year*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8.765	7.060	*Other long-term service benefits*
Total	**79.366**	**68.864**	***Total***

Perubahan nilai wajar aset program imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the fair value of defined benefit plan assets in the current year is as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	37.188	43.879	*Balance at beginning of year*
Pendapatan bunga	2.674	3.607	*Interest income*
Pembayaran manfaat	(14.582)	(6.546)	*Benefits paid*
Pengukuran kembali imbal hasil atas aset program	(8.594)	(3.752)	*Remeasurement of return on plan assets*
Kontribusi pemberi kerja	7.409	-	*Contribution from the company*
Saldo akhir tahun	**24.095**	**37.188**	***Balance at end of year***

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan) / *b. Post-employment Benefits Liability (continued)*

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the current year is as follows:

	2018	2017	
Imbalan pensiun			*Pension benefits*
Saldo awal tahun	24.616	9.186	*Balance at beginning of year*
Pengukuran kembali	13.684	4.049	*Remeasurements*
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	15.615	11.381	*Employee benefits expense in the current year*
Kontribusi pemberi kerja	(7.409)	-	*Contribution from the company*
Saldo akhir tahun	46.506	24.616	*Balance at end of year*
Manfaat jangka panjang lainnya	8.765	7.060	*Other long-term benefits*
Total	**55.271**	**31.676**	***Total***

Perubahan pengukuran kembali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in remeasurements in the current year is as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	32.452	28.403	*Balance at beginning of year*
Pengukuran kembali tahun berjalan	13.684	4.049	*Remeasurements in the current year*
Saldo akhir tahun	**46.136**	**32.452**	***Balance at end of year***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Metode perhitungan	Metode Proyeksi Unit Kredit/ *Projected Unit Credit Method*	Metode Proyeksi Unit Kredit/ *Projected Unit Credit Method*	*Actuarial method*
Usia pensiun normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	*Mortality rate*
Tingkat kenaikan gaji	3,35% per tahun/*per annum*	3,35% per tahun/*per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat diskonto	8,45% per tahun/*per annum*	7,19% per tahun/*per annum*	*Discount rate*
Durasi rata-rata	17,59	18,37	*Average duration*
Tingkat pengunduran diri	20 - 29 = 15% 30 - 39 = 10% 40 - 44 = 7,5% 45 - 49 = 5% 50 - 55 = 1%	20 - 29 = 15% 30 - 39 = 10% 40 - 44 = 7,5% 45 - 49 = 5% 50 - 55 = 1%	*Resignation rate*

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018			
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai dengan 5 tahun/ *1 up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Imbalan pensiun	**2.058**	**42.899**	**520.113**	*Pension benefits*

	2017			
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai dengan 5 tahun/ *1 up to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Imbalan pensiun	**383**	**27.658**	**469.154**	*Pension benefits*

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah memenuhi persyaratan minimum UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

Management believes that the estimated post-employment benefits liability as of December 31, 2018 and 2017 has fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, to the post-employment benefits liability and current service cost of the Bank as of December 31, 2018 and 2017:

	100 basis poin/ *100 basis point* Kenaikan/ *Increase*	**100 basis poin/ *100 basis point* Penurunan/ *Decrease***	
31 Desember 2018			***December 31, 2018***
Tingkat diskonto	9,45%	7,45%	*Discount rate*
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	(4.247)	4.682	*Impact on post-employment benefits liability*
Tingkat kenaikan gaji	4,35%	2,35%	*Salary increase rate*
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	4.742	4.366	*Impact on post-employment benefits liability*
31 Desember 2017			***December 31, 2017***
Tingkat diskonto	8,19%	6,19%	*Discount rate*
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	(3.970)	4.410	*Impact on post-employment benefits liability*
Tingkat kenaikan gaji	4,35%	2,35%	*Salary increase rate*
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	4.432	(4.052)	*Impact on post-employment benefits liability*

39. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

39. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing profit for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	2018	2017	
Laba (rugi) neto untuk perhitungan rugi per saham dasar	(401.101)	121.534	*Net profit (loss) for the computation of the basic loss per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa - Seri A dan Seri B	10.012	10.012	*Weighted average number of outstanding common shares - Series A and Series B*
Laba (rugi) per saham dasar (nilai penuh)	**(40,06)**	**12,14**	***Basic earnings (loss) per share (full amount)***

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar telah memperhitungkan efek retroaktif pemecahan saham.

The weighted average number of shares is after considering the retroactive effect of stock split.

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan kunci.

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2ac.

40. RELATED PARTIES INFORMATION

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the key employees.

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Bank as stated in Note 2ac.

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
J Trust Co., Ltd., Jepang/*Japan*	Pemegang saham/*Shareholder*	Giro/*Demand deposits*
J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura/*Singapore*	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pinjaman subordinasi, Giro dan Deposito/*Subordinated loan, Demand deposit and Time deposits*
PT JTrust Investments Indonesia	Pemegang saham/*Shareholder*	Giro dan Deposito/*Demand deposits and Time deposits*
PT JTrust Olympindo Multi Finance	Entitas sepengendali/*Entity under common control*	Pinjaman yang diberikan dan Giro/*Loans and Demand deposits*
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/ *Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers and their families in accordance with the prevailing procedure*	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank/*Management and Key Employees of the Bank*	Pinjaman yang diberikan dan Simpanan/*Loans and Deposits*

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties are as follows:

	2018		2017		
	Total	Persentase terhadap total aset/ *Percentage to total assets*	Total	Persentase terhadap total aset/ *Percentage to total assets*	
Aset					***Assets***
Pinjaman yang diberikan (Catatan 10)					*Loans (Note 10)*
PT JTrust Olympindo Multifinance	132.700	0,74%	-	-	*PT JTrust Olympindo Multifinance*
PT JTrust Investments Indonesia	-	-	40.065	0,23%	*PT JTrust Investments Indonesia*
Karyawan kunci	10.535	0,06%	7.856	0,05%	*Key employees*
Total	143.235	0,80%	47.921	0,28%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	47	0,00%	22	0,00%	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**143.188**	**0,80%**	**47.899**	**0,28%**	***Net***

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of liabilities with related parties are as follows:

	2018		2017		
	Total	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	Total	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan nasabah (Catatan 19)					*Deposits from customers (Note 19)*
Giro					*Demand deposits*
PT JTrust Investments Indonesia	41.847	0,25%	76.913	0,49%	*PT JTrust Investments Indonesia*
J Trust Co., Ltd	2.732	0,02%	703	0,00%	*J Trust Co., Ltd*
J Trust Asia Pte., Ltd	583	0,00%	22	0,00%	*J Trust Asia Pte., Ltd*
JTrust Olympindo Multifinance	558	0,00%	-	-	*JTrust Olympindo Multifinance*
Karyawan kunci	203	0,00%	-	-	*Key employees*
Tabungan					*Savings deposits*
Karyawan kunci	1.819	0,01%	1.317	0,01%	*Key employees*
Deposito berjangka					*Time deposits*
PT JTrust Investments Indonesia	31.000	0,19%	20.000	0,13%	*PT JTrust Investments Indonesia*
J Trust Asia Pte., Ltd	-	-	21.812	0,14%	*J Trust Asia Pte., Ltd*
Karyawan kunci	8.301	0,05%	-	-	*Key employees*
Total	87.043	0,52%	120.767	0,77%	*Total*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)					*Accrued expenses and other liabilities (Note 23)*
J Trust Asia Pte., Ltd	866	0,01%	1.684	0,01%	*J Trust Asia Pte., Ltd*
Pinjaman subordinasi (Catatan 24)					*Subordinated loan (Note 24)*
J Trust Asia Pte., Ltd	143.800	0,87%	339.188	2,17%	*J Trust Asia Pte., Ltd*

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo pendapatan dan beban dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

The balance of income and expenses with related parties are as follows:

	2018		2017		
	Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ *Percentage to total income or expense*	Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ *Percentage to total income or expense*	
Pendapatan bunga (Catatan 29)	642	0,04%	425	0,03%	*Interest income (Note 29)*
Beban bunga (Catatan 30)	13.207	1,28%	9.526	0,94%	*Interest expenses (Note 30)*

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All transaction with related parties have been disclosed in notes to the financial statements.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2018	2017	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	18.355	68.816	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	109.365	62.401	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	207.081	229.400	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Surat-surat berharga (Catatan 8)	747.439	651.100	*Marketable securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 9)	11.324	810	*Derivative receivables (Note 9)*
Pinjaman yang diberikan (Catatan 10)	1.243.813	990.639	*Loans (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	632.585	598.372	*Acceptance receivables (Note 11)*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	13.097	7.536	*Accrued interest income (Note 12)*
Aset lain-lain	56.266	53.460	*Other assets*
Sub-total	3.039.325	2.662.534	*Sub-total*

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2018	2017	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera (Catatan 18)	8.031	2.820	*Obligations due immediately (Note 18)*
Simpanan nasabah (Catatan 19)	987.579	741.037	*Deposits from customers (Note 19)*
Simpanan bank lain (Catatan 20)	1.021	29.004	*Deposits from other banks (Note 20)*
Liabilitas derivatif (Catatan 9)	640	411	*Derivative payables (Note 9)*
Liabilitas akseptasi (Catatan 11)	-	3.871	*Acceptance payables (Note 11)*
Bunga masih harus dibayar (Catatan 22)	2.738	2.184	*Accrued interest expenses (Note 22)*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	2.389	2.071	*Accrued expenses and other liabilities (Note 23)*
Pinjaman subordinasi (Catatan 24)	143.800	339.188	*Subordinated loan (Note 24)*
Obligasi konversi (Catatan 25)	215.700	203.513	*Convertible bonds (Note 25)*
Sub-total	1.361.898	1.324.099	*Sub-total*
Neto	**1.677.427**	**1.338.435**	***Net***

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

a. The Bank has outstanding commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	2018	2017	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	28.855	190.012	*Current position of buying spot and derivative*
Lain-lain	1.195.005	923.590	*Others*
Sub-total	1.223.860	1.113.602	*Sub-total*
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	1.183.997	922.597	*Current position of selling spot and derivatives*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	327.172	351.543	*Unused loan facilities*
Letter of Credit (L/C) yang masih beredar	6.156	20.978	*Outstanding irrevocable Letter of Credit (L/C)*
Sub-total	1.517.325	1.295.118	*Sub-total*
Liabilitas komitmen - neto	**(293.465)**	**(181.516)**	***Commitment liabilities - net***
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	31.590	61.174	*Interest receivable on non-performing assets*
Pinjaman yang diberikan	121.297	422.907	*Loans*
Lainnya	3.765.100	3.643.422	*Others*
Sub-total	3.917.987	4.127.503	*Sub-total*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diterbitkan	474.000	611.695	*Bank guarantees issued*
Liabilitas kontinjensi - neto	**3.443.987**	**3.515.808**	***Contingent liabilities - net***

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi adalah antara 1 (satu) bulan sampai 12 (dua belas) bulan.

c. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. The average period of L/C and bank guarantees is within 1 (one) month up to 12 (twelve) months.

c. Unsettled spot of foreign currency sale transactions at the reporting date are as follows:

	2018	2017	
Penjualan tunai mata uang asing			***Sale of foreign currency***
Forward			***Forward***
Dolar Amerika Serikat	1.179.160	827.618	*United States Dollar*
Spot			***Spot***
Dolar Amerika Serikat	129.420	121.991	*United States Dollar*
Total	**1.308.580**	**949.609**	***Total***

43. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

43. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net open position ratio of statement of financial position is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

43. POSISI DEVISA NETO (lanjutan) / *43. NET OPEN POSITION (continued)*

	2018			
Mata Uang Asing	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Foreign Currency***
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (Statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat*)	4.033.431	4.053.047	19.616	*United States Dollar*)*
Dolar Singapura	66.587	70.001	3.414	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	40.595	40.967	372	*Japanese Yen*
Dolar Australia	29.838	29.634	204	*Australian Dollar*
Euro Eropa	22.018	22.256	238	*European Euro*
Poundsterling Inggris	818	415	403	*Great Britain Poundsterling*
Mata uang lainnya	6.467	3.250	3.217	*Other currencies*
Total	**4.199.754**	**4.219.570**	**27.464**	***Total***
Modal (Catatan 47)			1.786.384	***Capital (Note 47)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			1,54%	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)***

	2017			
Mata Uang Asing	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Foreign Currency***
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (Statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat*)	4.243.217	4.287.487	44.270	*United States Dollar*)*
Dolar Singapura	68.111	70.479	2.368	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	33.702	29.448	4.254	*Australian Dollar*
Euro Eropa	33.496	33.624	128	*European Euro*
Yen Jepang	23.245	30.344	7.099	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	2.769	648	2.121	*Great Britain Poundsterling*
Mata uang lainnya	23.648	19.043	4.605	*Other currencies*
Total	**4.428.188**	**4.471.073**	**64.845**	***Total***
Modal (Catatan 47)			1.813.289	***Capital (Note 47)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			3,58%	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)***

*) Tidak termasuk obligasi konversi/*Excluding convertible bonds*

44. INFORMASI SEGMEN OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas kinerjanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan.

Informasi segmen operasi pada Bank mempertimbangkan aktivitas bisnis dan industri berdasarkan segmen usaha dan geografis.

Bank mempertimbangkan pendanaan ritel, pinjaman dan ekspor impor, serta *treasury* sebagai informasi segmen operasi atas segmen usaha.

Pendanaan ritel atas segmen usaha, merupakan pendanaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah ritel dalam skala segmen; kecil, sedang dan konsumen.

Pinjaman dan ekspor impor memperoleh pendapatan dari:

Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan yang didasarkan atas penggunaannya yaitu kredit modal kerja, investasi dan konsumen. Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan paling besar bersumber dari pinjaman yang diberikan untuk modal kerja baik dalam bentuk Kredit Angsuran Berjangka (KAB), Kredit Atas Permintaan (KAP) dan Kredit Rekening Koran (KRK).

Pendapatan dan beban ekspor impor yang diperoleh berasal dari Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Wesel Ekspor Impor dan *Letter of Credit* (L/C).

Pendapatan dan beban yang berasal dari *treasury*, diperoleh dari surat berharga pendapatan tetap dan transaksi valuta asing.

Bank mempertimbangkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan sebagai segmen geografis.

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assessing its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment.

Operating segment information on the Bank considers the business activity and industry, based on business and geographical segments.

The Bank considers the retail funding, loan and export import and treasury as the operating segment information on business segments.

Retail funding on business segment constitutes funding provided by the Bank to retail customers on a segment scale; small, medium and consumers.

Loan and export import earn its revenues from the following:

Revenues and expenses on bank loans, which are based on the usage are working capital loan, investment and consumers. Sources of revenue and expenses on bank loans mostly come from the loans for working capital in the Installment Loans, Demand Loans (KAP) and Current Accounts Loans (KRK).

Export import revenues and expenses are derived from Domestic Letter of Credit (SKBDN), Export Import Notes and Letter of Credit (L/C).

Treasury derives its revenue and expenses from fixed income marketable securities and foreign exchange transactions.

The Bank considers the areas such as Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan as geographical segments.

44. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, pinjaman, ekspor impor dan *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment

The details outlined below are business segment information of the Bank based on business activities consisting of retail funding, loans, export import and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

	2018				
	Pinjaman Retail/ *Retail Funding*	**Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import***	**Treasury/ *Treasury***	**Total/ *Total***	
Pendapatan					***Income***
Pendapatan bunga (Catatan 29)	36	1.208.214	218.563	1.426.813	*Interest income (Note 29)*
Pendapatan operasional lainnya	25.820	7.059	58.874	91.753	*Other operating income*
Total	25.856	1.215.273	277.437	1.518.566	*Total*
Beban					***Expenses***
Beban bunga (Catatan 30)	(876.815)	(38)	(158.419)	(1.035.272)	*Interest expenses (Note 30)*
Beban operasional lainnya	(734.520)	(37.916)	(16.033)	(788.469)	*Other operating expenses*
Total	(1.611.335)	(37.954)	(174.452)	(1.823.741)	*Total*
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.585.479)	1.177.319	102.985	(305.175)	*Income (expenses) of segment - net*
Pendapatan non-operasional (Catatan 35)				18.188	*Non-operating income (Note 35)*
Beban non-operasional (Catatan 36)				(116.594)	*Non-operating expenses (Note 36)*
Laba sebelum pajak penghasilan				(403.581)	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan tangguhan (Catatan 37b)				2.480	*Deferred income tax benefit (Note 37b)*
Rugi neto tahun berjalan				**(401.101)**	***Net loss for the year***
Total aset				17.823.669	*Total assets*
Persentase dari total aset				(2,25%)	*Percentage to total assets*
Total liabilitas				16.508.766	*Total liabilities*
Persentase dari total liabilitas				(2,43%)	*Percentage to total liabilities*

	2018				
	Kredit Retail/ *Retail Funding*	**Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import***	**Treasury/ *Treasury***	**Total/ *Total***	
Aset					***Assets***
Aset segmen	1.559.148	10.597.149	5.265.291	17.421.588	*Segment assets*
Aset yang belum dialokasikan				402.081	*Unallocated assets*
Total aset				**17.823.669**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	14.325.627	17.186	2.110.681	16.453.494	*Segment liabilities*
Liabilitas yang belum dialokasikan				55.272	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas				**16.508.766**	***Total liabilities***

44. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Segmen Usaha (lanjutan) / *a. Business Segment (continued)*

	2017				
	Pinjaman Retail/ *Retail Funding*	Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import*	Treasury/ *Treasury*	Total/ *Total*	
Pendapatan					***Income***
Pendapatan bunga (Catatan 29)	-	1.354.474	146.172	1.500.646	*Interest income (Note 29)*
Pendapatan operasional lainnya	58.196	3.257	75.866	137.319	*Other operating income*
Total	58.196	1.357.731	222.038	1.637.965	*Total*
Beban					***Expenses***
Beban bunga (Catatan 30)	(924.308)	(34)	(92.703)	(1.017.045)	*Interest expenses (Note 30)*
Beban operasional lainnya	(250.665)	(162.802)	(94.468)	(507.935)	*Other operating expenses*
Total	(1.174.973)	(162.836)	(187.171)	(1.524.980)	*Total*
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.116.777)	1.194.895	34.867	112.985	*Income (expenses) of segment - net*
Pendapatan non-operasional (Catatan 35)				103.992	*Non-operating income (Note 35)*
Beban non-operasional (Catatan 36)				(98.578)	*Non-operating expenses (Note 36)*
Laba sebelum beban pajak penghasilan				118.399	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan tangguhan (Catatan 37b)				3.135	*Deferred income tax benefit (Note 37b)*
Laba tahun berjalan				**121.534**	***Net profit for the year***
Total aset				17.171.181	*Total assets*
Persentase dari total aset				0,71%	*Percentage to total assets*
Total liabilitas				15.658.857	*Total liabilities*
Persentase dari total liabilitas				0,78%	*Percentage to total liabilities*

	2017				
	Pinjaman Retail/ *Retail Funding*	Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import*	Treasury/ *Treasury*	Total/ *Total*	
Aset					***Assets***
Aset segmen	529.593	11.483.161	4.603.430	16.616.184	*Segment assets*
Aset yang belum dialokasikan				554.997	*Unallocated assets*
Total aset				**17.171.181**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	14.134.509	6.019	1.486.651	15.627.179	*Segment liabilities*
Liabilitas yang belum dialokasikan				31.678	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas				**15.658.857**	***Total liabilities***

44. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

b. Segmen Geografis

Informasi segmen geografis adalah sebagai berikut:

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Geographical Segment

The geographical segment information is as follows:

	2018							
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total	*Description*
Pendapatan:								***Income:***
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	907.532	446.048	98.834	41.379	23.512	1.261	1.518.566	*Interest income and other operating income*
Beban:								***Expenses:***
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.151.234)	(370.938)	(190.409)	(21.019)	(77.412)	(12.729)	(1.823.741)	*Interest and other operating expenses*
Laba (rugi) operasional	**(243.702)**	**75.110**	**(91.575)**	**20.360**	**(53.900)**	**(11.468)**	**(305.175)**	***Profit (loss) from operations***
Laba (rugi) tahun berjalan	**(306.539)**	**40.876**	**(91.540)**	**21.500**	**(53.909)**	**(11.489)**	**(401.101)**	***Profit (loss) for the year***
Total aset**	**12.740.799**	**3.337.318**	**1.064.759**	**255.792**	**278.909**	**20.769**	**17.698.346**	***Total assets*****

	2017							
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total	*Description*
Pendapatan:								***Income:***
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.020.860	492.601	70.297	21.321	31.847	1.039	1.637.965	*Interest income and other operating income*
Beban:								***Expenses:***
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.104.163)	(193.658)	(168.408)	(36.520)	(15.830)	(6.401)	(1.524.980)	*Interest and other operating expenses*
Laba (rugi) operasional	**(83.303)**	**298.943**	**(98.111)**	**(15.199)**	**16.017**	**(5.362)**	**112.985**	***Profit (loss) from operations***
Laba (rugi) tahun berjalan	**(93.627)**	**212.788**	**7.395**	**(2.432)**	**(1.524)**	**(1.066)**	**121.534**	***Profit (loss) for the year***
Total aset**	**11.600.257**	**4.013.993**	**900.194**	**224.929**	**344.284**	**14.579**	**17.098.236**	***Total assets*****

** Total aset tidak termasuk aset pajak tangguhan/*Total assets excluding deferred tax assets*

45. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan kerangka manajemen risiko pada Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum, secara internasional berpedoman pada dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Penerapan manajemen risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana manajemen risiko menjadi *strategic partner* dari unit bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari unit bisnis secara keseluruhan.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

   a. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

   b. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite sebagai berikut:

      - Komite Pemantau Risiko
      - Komite Audit
      - Komite Remunerasi dan Nominasi

45. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

The implementation of risk management framework in Bank is based on the Financial Services Authority regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 about Financial Services Authority regulations (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding the implementation of risk management for Commercial Banks and the use of the international guidelines of Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

The implementation of risk management is based on the need to balance the business function with risk management, where the risk management is becoming a strategic partner for the business units to optimize the revenue from the business units as a whole.

The Bank's risk management framework covers the entire scope of business activities, transactions and bank products, including new products or activities based on the applicable basic principles of risk management to maintain a balance between the effective business control functions and a clear policy in business management.

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in management of business and operations of the Bank, which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Directors and Boards of Commissioners Active Supervision

   a. The Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequate implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.

   b. To support its duties and responsibilities, the Board of Directors established the following Committees:

      - *Risk Monitoring Committee*
      - *Audit Committee*
      - *Remuneration and Nomination Committee*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris (lanjutan)

   c. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR).

      Direksi membentuk *Assets and Liabilites Committee (ALCO)* yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

   d. Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern, sedangkan Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

      Direksi membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi memastikan fungsi kepatuhan Bank.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

   a. Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

   b. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank.

   c. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan dari regulator eksternal/regulator internal.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

1. Directors and Boards of Commissioners Active Supervision (continued)

   c. To support its duties and responsibilities, the Board of Directors formed a Risk Management Committee (RMC).

      The Board of Directors established Assets and Liabilities Committee (ALCO) which is responsible for determining strategy in the management of the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations.

   d. For internal control, the Board of Directors established the Internal Audit Unit, while the Risk Management Unit has a function for identifying, measuring, monitoring and controlling risk.

      The Board of Directors established a Compliance Unit which has a function to ensure the Bank's compliance function.

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting

   a. All of the Bank's activities and any products/services should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.

   b. The Risk Management General Policy is prepared to meet the latest developments of banking industry which affects complexity of the risk in the Bank's business activities.

   c. The Risk Management General Policy is continuously being upgraded for the changes in the rules and regulations of external/internal regulator as well.

3. Sufficiency of the identification of processes, measurement, monitoring and risk control, as well as management of information system risks.

4. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit intern.

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai kebijakan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

II. Struktur Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam struktur pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh KMR.

KMR memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat KMR yang bersifat terbatas.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit division.

Implementation of risk management in Bank has been prepared under policies and procedures, among others such an General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the Bank from its business risk activities.

In the implementation of risk management and effective corporate governance, the Bank has determined the structure of risk management along with the duties and responsibilities in all units adapted to the objectives and policies of the business, the size and complexity of the Bank's business activities.

II. Organizational Structure

In the implementation of risk management and effective corporate governance, the Bank has to determine the structure of risk management along with the duties and responsibilities of all units and to adapt the objectives and policies of the business to the size and complexity of the Bank's business activities.

In the structure of supervision and risk management of the Bank as well as the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is supported by the Risk Monitoring Committee at the Commissioner level and the Board of Directors level is supported by RMC.

The RMC has duties and responsibilities to prepare and enhance strategy, policies and guidelines for the implementation of risk management and to ensure that implementation of the processes and systems of risk management are effective, to evaluate the development of risk profiles and conditions, as well as to provide suggestions and remedial measures to address the issues that are specific to certain types of risk and require immediate decision by conducting limited RMC's meetings.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko

Bank menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana di dalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inherent*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Rincian risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak memiliki niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile

The Bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risk exposures need to be controlled properly, where in its business activities there is always an inherent risk, which are the credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. The details of these risks are as follows:

(i) Credit risk

Credit risk is risk arising from the loss or potential loss of the customers/counterparty to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either due to inability, delibrate intention to default or other causes, which results for the Bank to suffer losses.

1. Maximum exposure to credit risk

The following table presents the maximum exposure to credit risk on the statement of financial position and administrative accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2018	2017	
Laporan posisi keuangan			***Statement of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	803.124	885.824	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	249.546	264.140	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	649.905	514.950	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	3.562.738	2.938.516	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	11.324	810	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	10.129.117	11.281.861	*Loans*
Tagihan akseptasi	102.188	100.901	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	102.992	99.588	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	16.044	16.058	*Other assets*
Total	**15.626.978**	**16.102.648**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

1. Maximum exposure to credit risk (continued)

Credit risk exposures relating to administrative accounts items as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Rekening administratif			***Administrative accounts***
Bank garansi yang diterbitkan	(474.000)	(611.695)	*Bank guarantees issued*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	(327.172)	(351.543)	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	(6.156)	(20.978)	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**(807.328)**	**(984.216)**	***Total***

Eksposur maksimum pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang berasal dari pinjaman yang diberikan yaitu masing-masing sebesar 64,82% dan 70,06%.

The maximum exposure as of December 31, 2018 and 2017 which is derived from loans is 64.82% and 70.06%, respectively.

2. Konsentrasi risiko kredit

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

2. Concentration of credit risk

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	2018						
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Business Services*	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ *Other Companies and Individuals*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	803.124	-	-	-	-	803.124	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	250.330	-	-	-	250.330	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	649.905	-	-	-	-	649.905	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	2.836.940	-	-	-	725.798	3.562.738	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	11.324	-	-	-	11.324	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	104.847	-	9.343.433	810.775	10.259.055	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	36.759	612.372	649.131	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	18.908	23.565	-	58.520	1.999	102.992	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	9.343	-	-	-	6.701	16.044	*Other assets*
Total	**4.318.220**	**390.066**	**-**	**9.438.712**	**2.157.645**	**16.304.643**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

	2017						
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Business Services*	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ *Other Companies and Individuals*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	885.824	-	-	-	-	885.824	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	264.914	-	-	-	264.914	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	-	-	-	-	514.950	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	2.418.287	-	-	-	520.229	2.938.516	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	810	-	-	-	810	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	2.939.004	76.211	8.453.678	11.468.893	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	39.169	577.772	616.941	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	185	16.772	-	73.949	8.682	99.588	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	9.343	-	-	-	6.715	16.058	*Other assets*
Total	**3.828.589**	**282.496**	**2.939.004**	**189.329**	**9.567.076**	**16.806.494**	***Total***

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018						
Keterangan	**Pemerintah (Termasuk BI)/ *Government (Including BI)***	**Bank/ *Bank***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial instituion***	**Perusahaan/ *Corporate***	**Perorangan/ *Individual***	**Total**	***Description***
Rekening administratif							***Administrative accounts***
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	191.464	282.536	474.000	*Bank guarantees issued*
Fasilitas Pinjaman yang belum digunakan	-	10	-	327.162	-	327.172	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	-	-	-	6.156	-	6.156	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**-**	**10**	**-**	**524.782**	**282.536**	**807.328**	***Total***

	2017						
Keterangan	**Pemerintah (Termasuk BI)/ *Government (Including BI)***	**Bank/ *Bank***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial instituion***	**Perusahaan/ *Corporate***	**Perorangan/ *Individual***	**Total**	***Description***
Rekening administratif							***Administrative accounts***
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	100	379.201	232.394	611.695	*Bank guarantees issued*
Fasilitas Pinjaman yang belum digunakan	-	12	-	346.678	4.853	351.543	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	-	-	-	20.978	-	20.978	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**-**	**12**	**100**	**746.857**	**237.247**	**984.216**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	2018			
	DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta***	**Total**	
Aset				***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	803.124	-	803.124	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	250.330	-	250.330	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	649.905	-	649.905	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	3.562.738	-	3.562.738	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	11.324	-	11.324	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	6.105.371	4.153.684	10.259.055	*Loans*
Tagihan akseptasi	649.131	-	649.131	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	72.939	30.053	102.992	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	16.044	-	16.044	*Other assets*
Total Aset	**12.120.906**	**4.183.737**	**16.304.643**	***Total Assets***

	2017			
	DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta***	**Total**	
Aset				***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	885.824	-	885.824	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	264.914	-	264.914	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	-	514.950	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	2.938.516	-	2.938.516	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	810	-	810	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	6.770.721	4.698.172	11.468.893	*Loans*
Tagihan akseptasi	616.941	-	616.941	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56.419	43.169	99.588	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	16.058	-	16.058	*Other assets*
Total Aset	**12.065.153**	**4.741.341**	**16.806.494**	***Total Assets***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The exposures relating to credit risk of administrative accounts as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018			
Keterangan	**DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta***	**Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta***	**Total**	***Description***
Rekening administratif				***Administrative accounts***
Bank garansi yang diterbitkan	474.000	-	474.000	*Bank guarantees issued*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	136.589	190.583	327.172	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	6.156	-	6.156	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**616.745**	**190.583**	**807.328**	***Total***

	2017			
Keterangan	**DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta***	**Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta***	**Total**	***Description***
Rekening administratif				***Administrative accounts***
Bank garansi yang diterbitkan	611.695	-	611.695	*Bank guarantees issued*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	162.700	188.843	351.543	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	20.978	-	20.978	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**795.373**	**188.843**	**984.216**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi yang terdapat pada pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector on loans is as follows:

	2018		2017		
Sektor ekonomi					***Economic sector***
Industri pengolahan	2.644.452	25,78%	2.939.004	25,62%	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	2.292.760	22,35%	2.727.395	23,78%	*Wholesaler and retailer*
Rumah tangga	1.519.528	14,81%	1.562.264	13,62%	*Household*
Perantara keuangan	1.246.475	12,15%	1.432.156	12,49%	*Financial agent*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	611.968	5,97%	979.115	8,54%	*Supply of accommodation, food and beverages*
Real estate , usaha persewaan dan jasa perusahaan	545.537	5,32%	480.014	4,18%	*Real estate, rental and services*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	533.739	5,20%	777.344	6,78%	*Transportation, warehousing and communication*
Konstruksi	496.438	4,84%	385.002	3,36%	*Constructions*
Pertambangan	115.491	1,12%	65.368	0,57%	*Mining*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	71.837	0,70%	9.071	0,08%	*Agribusiness, hunting and forestry*
Jasa	52.079	0,51%	97.273	0,85%	*Services*
Perikanan	14.956	0,14%	14.887	0,13%	*Fishery*
Lain-lain	113.795	1,11%	-	-	*Others*
Total	**10.259.055**	**100%**	**11.468.893**	**100%**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2018		2017		
Kategori debitur					***Debtor classification***
Komersial	8.739.528	85,19%	9.906.627	86,38%	*Commercial*
Konsumen	1.519.527	14,81%	1.562.266	13,62%	*Consumer*
Total	**10.259.055**	**100,00%**	**11.468.893**	**100,00%**	***Total***

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan penerapan *Four Eyes Principles* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Credit Risk Review (CRR)* yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggungjawab, sebagai berikut:

   - Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan pemberian kredit atau penyediaan dana;
   - Divisi *Credit Risk Review (CRR)* adalah unit yang melakukan riviu Nota Analisa Kredit dan hasilnya dalam bentuk Analisa Risiko dan Rekomendasi (ARR) serta dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;

The details of maximum credit risks by economic sector are before the effect of mitigation through the use of master netting and/or collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk:

a. The Credit Risk Management is applied by implementing Four Eyes Principles in which it serves as a main principle to decide approval of credit proposal with the involvement of Business Units and Credit Risk Review, which are working independently with different authority and responsibility, as follows:

   - *Business Division is a business unit to propose a credit granting or funding availability;*
   - *Credit Risk Review Division (CRR) is a unit which reviews Credit Memorandum Notes and results in Risk Analysis and Recommendation (ARR) and is authorized within certain limits to approve or reject proposals proposed by the Business Division;*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

- Divisi *Compliance* dan Divisi *Corporate Legal and Litigation*, serta *Credit Administration Division* sebagai *Non-Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan operasional dalam mekanisme komite kredit;
- *Remedial Management* dan *Credit Reposition Division (RCC)* berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2 (dua) agar tidak berpotensi menjadi *Non-Performing Loans (NPL),* dan penyelamatan kredit dengan *rescheduling, reconditioning* dan *restructuring*;
- *Collection and Asset Recovery Division (CAR)* berfungsi melakukan penanganan debitur dengan tingkat kolektibilitas 2 (dua) dengan tujuan agar tidak berpotensi menjadi debitur bermasalah *(NPL)* dengan penjualan agunan dll, dan penyelesaian aset bermasalah;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, memantau risiko kredit dengan berpegang pada *prudent banking policy*; dan
- Komite Kredit mengevaluasi mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.

b. Melakukan penetapan *limit*/batas wewenang untuk memutuskan kredit yang diriviu secara berkala.

c. Melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit Bank antara lain perihal Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap asas *prudent banking*.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

- *Compliance Division and Corporate Legal and Litigation Division, and Credit Administration Division as Non-Voting Member in providing compliance, legal, and operational opinion in the credit committee mechanism;*
- *Remedial Management and Credit Reposition Division (RCC) functions to handle the debtors with credit collectability of 2 (two) in order not to potentially become a Non-Performing Loans (NPL), and to save credit by rescheduling, reconditioning and restructuring;*
- *Collection and Asset Recovery Division (CAR) functions to handle the debtors with credit collectability of 2 (two) in order not to potentially become a Non-Performing Loans (NPL) by selling collateral etc, and the assets settlement;*
- *Risk Management Unit (SKMR) function as an independent unit to identify, measure and monitor credit risk by implementing a prudent banking policy; and*
- *Credit Committee evaluates the process of credit approval in accordance with the authority and limits assigned by the Board of Directors.*

b. Setting up of credit limits/level of authority to approve credit are being evaluated on a regular basis.

c. Limitation of Credit Authority (BWMK) makes improvement to the Bank's process of evaluation of granting credits so that the credit decision-making processes will be faster but still guided by the principles of prudent banking.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

d. Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali, selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operating Procedure* bidang perkreditan.
e. Melakukan *monitoring* terhadap portofolio Bank, yang dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 (dua puluh lima) debitur inti.
f. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan.
g. Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang perkreditan termasuk didalamnya mengenai kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*).
h. Melakukan perbaikan pada *Non-Performing Loans*, dengan melakukan penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.
i. Melakukan penyusunan portofolio pinjaman per sektor industri yang digunakan untuk menyusun *Industry Code and Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan *Target Market*.
j. Pemberian pinjaman dengan tidak mengabaikan BMPK, limit kredit dan konsentrasi kredit.

Proses evaluasi pemberian pinjaman dilakukan dengan penentuan *target market* terlebih dahulu, dengan memperhatikan industri *outlook* yang direkomendasikan serta memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan manajemen Bank, selanjutnya melakukan analisis kredit termasuk di dalamnya melakukan *BI Checking* dan *Trade Checking*, pengajuan kepada Rapat Komite Kredit sesuai dengan kewenangan masing-masing pemutus, ditindaklanjuti dengan memberikan keputusan atas permohonan pinjaman oleh Rapat Komite Kredit.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

d. Complementing the Bank with the Credit Policy and Credit Manual which are regularly being reviewed and also to complement and enhance the Standard Operating Procedure for granting credits.
e. Monitoring of the Bank's loans portfolio, which covers under segment of credit, credit quality, as well as the top 25 (twenty five) debtors.
f. Improving of Credit Analysis Memorandum and with attached financial statements spreadsheet.
g. Conducting regular discussions related to the problems of outstanding loans, which includes Non-Performing Loans.
h. Improving the Non-Performing Loans by resolving the problems of non-performing debtors.
i. Preparing the loan portfolio by industry sector which is used to compile the Industry Code and Catalogues, and Recommendations of Approved Industries and Target Market.
j. Granting loan by considering the Legal Lending Limit, credit limit and concentration of credit.

The credit granting evaluation process is conducted initially by determining the target market, and considering recommendation from outlook of industry and attention to risk appetite and risk tolerance established by the Bank's management, and then conducting evaluation and credit analysis including BI Checking and Trade Checking, submission to Credit Committee Meeting in accordance with the limit authority, followed by a decision on a credit application by the Credit Committee Meeting.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Setelah adanya persetujuan pinjaman tersebut, maka Surat Penawaran Kredit diberikan kepada debitur dan dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian pinjaman, pengikatan agunan dan penutupan asuransi agunan. Setelah proses tersebut maka dilanjutkan dengan proses dokumentasi dan administrasi kredit, melakukan pencairan, dilanjutkan dengan *monitoring* serta pelaporan kredit.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah: hipotek atas properti hunian, agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha dan agunan atas instrumen keuangan.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Agunan yang diambil alih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mengakui kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.241 (Catatan 16).

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai pinjaman yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

After approval of the loan, the debtor is proposed an Offering Letter of Credit, and continued by signing on the loan agreement, binding of collateral and collateral insurance. After the process is continued with the documentation and credit administration, funds are transferred, followed by monitoring and reporting of credit.

Collateral and other credit protection

The Bank implements policies and practices to mitigate the credit risk. The general banking practice is to secure collateral as an advance. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal types of collateral for loans are as follows: mortgage over residential properties, collaterals over business assets such as land and buildings, inventories and accounts receivable and collaterals over financial instruments.

Credit quality per class of financial assets

On determining the credit quality of financial assets managed by the Bank, the Bank uses the guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of assets that has a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

Foreclosed assets

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Bank recognized loss on the sale of foreclosed assets amounting to nil and Rp 1,241, respectively (Note 16).

Impairment assessment

The main considerations for the impairment of loan includes any principal or interest payment with default for more than 90 (ninety) days or any problems or breaches of loan agreement. The Bank implements evaluation of impairment assessment in 2 (two) areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan pinjaman yang diberikan yang signifikan secara individu. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

(1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
(2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
(3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
(4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya; dan
(5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Tujuan dari *Early Warning System* digunakan untuk melakukan pemantauan kredit agar dapat diketahui sedini mungkin apabila terjadi penyimpangan/deviasi yang dapat berdampak pada turunnya kualitas kredit (kolektibilitas) sehingga Bank dapat secepat mungkin mengambil langkah-langkah perbaikan sehingga Bank tidak mengalami kerugian.

Berikut beberapa hal yang menjadi *warning signs* atas diberlakukannya *Early Warning System*, sebagai berikut:

a. Laporan keuangan
b. Kondisi bisnis debitur
c. Sikap debitur
d. Ekonomi makro

Early Warning System atas debitur dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat profil risiko, sebagai berikut:

a. Risiko tinggi
b. Risiko menengah tinggi
c. Risiko menengah
d. Risiko menengah rendah
e. Risiko rendah

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Individually assessed allowances

The Bank provides the individual allowances for each individually significant financial assets of loans. Items considered when determining allowance include:

(1) The sustainability of the debtors' business plan;
(2) Ability to improve performance once a financial difficulty has arisen;
(3) Projected cash receipt and the expected payout if debtor is bankrupt;
(4) The availability of other source of payment; and
(5) The realizable value of collateral and the timing of expected cash flows.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment assessment

Early Warning System is used by the Bank to conduct credit monitoring to recognize as early as possible the event of irregularities/deviations that could impact the decline of credit quality (collectibilities) as soon as possible so that the Bank can take corrective measures to avoid suffering losses.

Below are some indicators that serve as warning signs on the implementation of the Early Warning System, as follows:

a. Financial statements
b. Business conditions of debtor
c. Attittude of debtor
d. Macro economy

The Early Warning System on debtors are categorized into 5 (five) ranks of risk profile, as follows:

a. High risk
b. Medium to high risk
c. Medium risk
d. Medium to low risk
e. Low risk

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The following is credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2018 and 2017:

Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	693.759	-	693.759	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	109.365	-	109.365	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	**803.124**	**-**	**803.124**	***Total***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	823.423	-	823.423	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	62.401	-	62.401	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	**885.824**	**-**	**885.824**	***Total***

Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	43.249	-	43.249	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	206.297	784	207.081	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	249.546	784	250.330	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(784)	(784)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**249.546**	**-**	**249.546**	***Net***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	35.514	-	35.514	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	228.626	774	229.400	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	264.140	774	264.914	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(774)	(774)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**264.140**	**-**	**264.140**	***Net***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***45. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

(i) Risiko kredit (lanjutan) / *(i) Credit risk (continued)*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placements with Bank Indonesia and other banks*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Deposit facility	649.905	-	649.905	*Deposit facility*

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Deposit facility	514.950	-	514.950	*Deposit facility*

Surat-surat berharga / *Marketable securities*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Tersedia untuk dijual	3.078.473	-	3.078.473	*Available-for-sale*
Diperdagangkan	484.265	-	484.265	*Trading*
Total	**3.562.738**	**-**	**3.562.738**	***Total***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Tersedia untuk dijual	1.902.086	-	1.902.086	*Available-for-sale*
Diperdagangkan	1.036.430	-	1.036.430	*Trading*
Total	**2.938.516**	**-**	**2.938.516**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Loans

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Kredit modal kerja	2.959.532	59.103	3.018.635	*Working capital loans*
Kredit rekening koran	1.750.338	61.585	1.811.923	*Current accounts loans*
Kredit ekspor impor	1.553.687	12.859	1.566.546	*Export import loans*
Kredit investasi	1.479.552	20.147	1.499.699	*Investment loans*
Kredit kendaraan bermotor	726.538	75.593	802.131	*Vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	259.262	9.242	268.504	*Housing loans*
Lain-lain	1.092.683	198.934	1.291.617	*Others*
Total	9.821.592	437.463	10.259.055	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.645)	(117.293)	(129.938)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.808.947**	**320.170**	**10.129.117**	***Net***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Kredit modal kerja	2.790.975	35.669	2.826.644	*Working capital loans*
Kredit rekening koran	1.983.279	55.792	2.039.071	*Current accounts loans*
Kredit ekspor impor	1.786.751	10.556	1.797.307	*Export import loans*
Kredit investasi	1.661.450	18.332	1.679.782	*Investment loans*
Kredit kendaraan bermotor	748.349	76.624	824.973	*Vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	257.604	4.326	261.930	*Housing loans*
Lain-lain	1.903.676	135.510	2.039.186	*Others*
Total	11.132.084	336.809	11.468.893	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.253)	(160.779)	(187.032)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**11.105.831**	**176.030**	**11.281.861**	***Net***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***45. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

(i) Risiko kredit (lanjutan) / *(i) Credit risk (continued)*

Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	16.546	-	16.546	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	20.213	612.372	632.585	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	36.759	612.372	649.131	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(546.943)	(546.943)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**36.759**	**65.429**	**102.188**	***Net***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	18.569	-	18.569	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	20.600	577.772	598.372	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	39.169	577.772	616.941	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(516.040)	(516.040)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**39.169**	**61.732**	**100.901**	***Net***

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows the credit quality per class of financial assets:

	2018							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat sedang/ *Standard grade***	**Tingkat rendah/ *Low grade***	**Tanpa peringkat/ *Unrated***				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	803.124	-	-	-	-	-	803.124	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	249.546	-	784	250.330	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	649.905	-	-	-	-	-	649.905	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	675.533	-	-	2.599.052	288.153	-	3.562.738	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	11.324	-	-	-	-	-	11.324	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	9.694.686	126.538	437.831	10.259.055	*Loans*
Tagihan akseptasi		-	-	36.759	-	612.372	649.131	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42.220	-	-	60.632	140	-	102.992	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	16.044	-	-	16.044	*Other assets*
Total	2.182.106	-	-	12.656.719	414.831	1.050.987	16.304.643	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(677.665)	*Allowance for impairment losses*
Neto							**15.626.978**	***Net***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

	2017							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat sedang/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	885.824	-	-	-	-	-	885.824	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	264.140	-	774	264.914	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	-	-	-	-	-	514.950	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	520.229	-	-	2.418.287	-	-	2.938.516	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	810	-	-	-	-	-	810	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	10.983.480	148.604	336.809	11.468.893	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	39.169	-	577.772	616.941	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	16.643	-	-	1.496	81.449	-	99.588	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	16.058	-	-	16.058	*Other assets*
Total	1.938.456	-	-	13.722.630	230.053	915.355	16.806.494	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(703.846)	*Allowance for impairment losses*
Neto							**16.102.648**	***Net***

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a. Tingkat tinggi: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b. Tingkat sedang: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

c. Tingkat rendah: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

d. Tanpa peringkat: kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

The credit qualities are defined as follows:

a. High grade: rating in this category has an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

b. Standard grade: rating in this category has a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

c. Low grade: rating in this category has fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.

d. Unrated: this category is currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Analisis umur pinjaman yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days***	**Total**	
Korporasi	16.697	44.316	-	61.013	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	39.700	16.558	9.258	65.516	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	4	3	2	9	*Consumer*
Total	**56.401**	**60.877**	**9.260**	**126.538**	***Total***

	2017				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days***	**Total**	
Korporasi	66.451	-	64.069	130.520	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	5.266	7.059	3.084	15.409	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	1.101	742	832	2.675	*Consumer*
Total	**72.818**	**7.801**	**67.985**	**148.604**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kualitas kredit atas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as of December 31, 2018 and 2017 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

	2018				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days***	**Total**	
Lancar	1.347.920	5.916.254	1.301.240	8.565.414	*Current*
Dalam perhatian khusus	54.108	798.495	276.669	1.129.272	*Special mention*
Total	**1.402.028**	**6.714.749**	**1.577.909**	**9.694.686**	***Total***

	2017				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days***	**Total**	
Lancar	7.618.443	1.257.806	1.391.166	10.267.415	*Current*
Dalam perhatian khusus	571.781	71.867	72.417	716.065	*Special mention*
Total	**8.190.224**	**1.329.673**	**1.463.583**	**10.983.480**	***Total***

(ii) Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

(ii) Market risk

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market risk is almost inherent in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages the market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk pinjaman, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin (NIM)* saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Bank melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aset produktif dan non-produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.
2. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilitas Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian pinjaman jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
5. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aset maupun liabilitas melalui forum rapat *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya.
6. Melakukan *monitoring* atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi *Treasury dan Capital Market* secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan and investment portfolio in marketable securities. This condition will depress Net Interest Margin (NIM) when the interest rate is likely to increase. There are some anticipation/strategies and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, among others, are as follows:

1. The Bank makes improvement to the composition structure of productive and non-productive assets to make profit for the Bank's position.
2. Arrange the management of Bank's liabilities structure in improving the long-term funding sources, by providing attractive and competitive interest rates on time deposits for three months to one year.
3. Increase Third Party Funds (DPK) from government funding with the long-term period.
4. Applying the floating rate on certain types of loans, so the risk of a decrease in interest rates will not suffer the Bank, and on the other hand, will not charge to debtors if interest rates rise.
5. Monitoring the development of the market pricing and strengthen policy of asset and liabilities pricing through meetings of Assets and Liabilities Committee (ALCO) to discuss some important calculations such as cost of money, base lending rate and other calculations.
6. Conduct monitoring of liquidity, activity and risk limitation of Treasury and Capital Market Division on daily basis and report to the Board of Directors.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017:

	2018								
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Yen Jepang/ *Japan Yen* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollar* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Lain-lain/ *Others* %	
Aset									*Assets*
Giro pada bank lain	1,00	0,20	2,29	2,43	8,71	2,91	2,29	3,91	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,94	0,45	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	6,96	3,95	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	13,25	6,43	-	-	-	-	5,58	-	*Loans*
Liabilitas									*Liabilities*
Simpanan nasabah	2,14	0,80	0,13	0,18	-	1,11	0,38	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	6,21	-	0,10	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	-	2,99	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*

	2017								
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Yen Jepang/ *Japan Yen* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Dolar Hongkong/ *Hongkong Dollar* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Lain-lain/ *Others* %	
Aset									*Assets*
Giro pada bank lain	0,39	0,08	0,98	6,32	8,37	1,04	0,78	0,22	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,40	0,45	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	6,94	4,18	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	13,36	5,14	-	-	-	-	5,50	-	*Loans*
Liabilitas									*Liabilities*
Simpanan nasabah	2,40	0,73	0,12	0,18	-	1,53	0,40	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	6,79	-	0,05	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	-	2,16	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga pada nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan tingkat suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table presents the interest bearing financial assets and liabilities at the carrying amount as of December 31, 2018 and 2017, which are categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

	2018						
	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	
Giro pada bank lain	250.330	-	-	-	-	250.330	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	649.905	-	-	-	-	649.905	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	486.987	193.215	198.485	949.534	1.734.517	3.562.738	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	4.978.200	573.760	726.623	2.991.435	989.037	10.259.055	*Loans*
Total aset keuangan	6.365.422	766.975	925.108	3.940.969	2.723.554	14.722.028	*Total financial assets*
Simpanan nasabah	11.985.347	530.091	733.167	-	-	13.248.605	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.443.556	6.423	11.625	450.000	-	1.911.604	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	143.800	-	143.800	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	13.428.903	536.514	744.792	593.800	-	15.304.009	*Total financial liabilities*
Total selisih penilaian bunga	**(7.063.481)**	**230.461**	**180.316**	**3.347.169**	**2.723.554**	**(581.981)**	***Total interest repricing gap***

	2017						
	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	
Giro pada bank lain	264.914	-	-	-	-	264.914	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	-	-	-	-	514.950	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	1.043.786	-	-	269.220	1.625.510	2.938.516	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	11.395.991	27.345	26.899	17.802	856	11.468.893	*Loans*
Total aset keuangan	13.219.641	27.345	26.899	287.022	1.626.366	15.187.273	*Total financial assets*
Simpanan nasabah	10.352.583	1.462.703	1.089.334	-	-	12.904.620	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.174.682	37.512	52.367	221.000	-	1.485.561	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	339.188	-	339.188	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	11.527.265	1.500.215	1.141.701	560.188	-	14.729.369	*Total financial liabilities*
Total selisih penilaian bunga	**1.692.376**	**(1.472.870)**	**(1.114.802)**	**(273.166)**	**1.626.366**	**457.904**	***Total interest repricing gap***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) pelaporan periode kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes for the whole 1 (one) reporting period ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position are as follows:

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 1%/ ***Increase in average interest rate of 1%***	**Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 1%/** ***Decrease in average interest rate of 1%***	**Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 1%/** ***Increase in average interest rate of 1%***	**Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 1%/** ***Decrease in average interest rate of 1%***	
2018					***2018***
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(99.739)	99.739	1.306	(1.306)	*Sensitivity of projected interest income - net*
2017					***2017***
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(64.855)	64.855	(522)	522	*Sensitivity of projected interest income - net*

b. Risiko nilai tukar

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aset dan liabilitas valuta asingnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk memitigasi potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Bank membentuk Komite *ALCO* yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange), Bank Notes* dan *Money Market*.

b. Foreign exchange rate risk

As a foreign exchange bank, the Bank attached with the foreign exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as a result of the unstable macro economic conditions in Indonesia and other countries due to the global financial crisis were keenly felt. This condition requires the Bank to maintain the position of assets and liabilities denominated in foreign currency in a position in accordance with Bank Indonesia regulation, to mitigate potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

The Bank established ALCO Committee which is responsible in setting the strategy in the management of its assets and liabilities in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also has set-up restrictions such as transactions limit for Foreign Exchange, Bank Notes and Money Market.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 43.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

In terms of Information Technology (IT) development, the Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports the Treasury transaction.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's NOP has been disclosed in Note 43.

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2018 and 2017. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency as follows:

	2018						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	**Euro Eropa/ *European Euro***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Dolar Australia/ *Australian Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	**Total**	
Aset							***Assets***
Kas	12.964	1.094	1.507	485	2.305	18.355	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	109.365	-	-	-	-	109.365	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	143.244	10.109	24.715	12.676	16.337	207.081	*Current accounts with other banks*
Surat-surat berharga	747.439	-	-	-	-	747.439	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	11.324	-	-	-	-	11.324	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	1.238.570	-	5.243	-	-	1.243.813	*Loans*
Tagihan akseptasi	632.585	-	-	-	-	632.585	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	13.080	-	17	-	-	13.097	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	47.780	8.486	-	-	-	56.266	*Other assets*
Sub-total	2.956.351	19.689	31.482	13.161	18.642	3.039.325	*Sub-total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	8.014	1	12	-	4	8.031	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	911.107	10.927	34.800	12.950	17.795	987.579	*Deposits from customers*
Simpanan pada bank lain	1.021	-	-	-	-	1.021	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	640	-	-	-	-	640	*Derivative payables*
Bunga masih harus dibayar	2.648	15	70	4	1	2.738	*Accrued interest expenses*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.752	500	16	2	119	2.389	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	143.800	-	-	-	-	143.800	*Subordinated loan*
Obligasi konversi	215.700	-	-	-	-	215.700	*Convertible bonds*
Sub-total	1.284.682	11.443	34.898	12.956	17.919	1.361.898	*Sub-total*
Neto	**1.671.669**	**8.246**	**(3.416)**	**205**	**723**	**1.677.427**	***Net***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***45. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

(ii) Risiko pasar (lanjutan) / *(ii) Market risk (continued)*

b. Risiko nilai tukar (lanjutan) / *b. Foreign exchange rate risk (continued)*

	2017						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Euro Eropa/ *European Euro*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Dolar Australia/ *Australian Dollar*	Lain-lain/ *Others*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	57.036	4.291	2.069	1.395	4.025	68.816	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	62.401	-	-	-	-	62.401	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	184.451	5.046	17.515	13.412	8.976	229.400	*Current accounts with other banks*
Surat-surat berharga	651.100	-	-	-	-	651.100	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	810	-	-	-	-	810	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	979.060	-	11.579	-	-	990.639	*Loans*
Tagihan akseptasi	598.372	-	-	-	-	598.372	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.488	-	48	-	-	7.536	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	45.085	8.375	-	-	-	53.460	*Other assets*
Sub-total	2.585.803	17.712	31.211	14.807	13.001	2.662.534	*Sub-total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	2.775	-	27	-	18	2.820	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	678.308	8.218	32.762	10.213	11.536	741.037	*Deposits from customers*
Simpanan pada bank lain	27.135	-	-	-	1.869	29.004	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	411	-	-	-	-	411	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	3.871	-	-	-	-	3.871	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	2.092	7	82	2	1	2.184	*Accrued interest expenses*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.465	492	5	2	107	2.071	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	339.188	-	-	-	-	339.188	*Subordinated loan*
Obligasi konversi	203.513	-	-	-	-	203.513	*Convertible bonds*
Sub-total	1.258.758	8.717	32.876	10.217	13.531	1.324.099	*Sub-total*
Neto	**1.327.045**	**8.995**	**(1.665)**	**4.590**	**(530)**	**1.338.435**	***Net***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

The table below indicates the foreign currency position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017 which the Bank has significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to changes in the fair value of currency sensitive to non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to changes in fair value of financial assets and liabilities which are categorized as available-for-sale).

	2018		
	Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase/(decrease) in exchange rate*	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss*	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	779/(779)	*United States Dollar*
Euro Eropa	10/(10)	(0,2)/0,2	*European Euro*
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,22/(0,22)	*Great Britain Poundsterling*

	2017		
	Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase/(decrease) in exchange rate*	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss*	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	7,8/(7,8)	*United States Dollar*
Euro Eropa	10/(10)	0,021/(0,021)	*European Euro*
Poundsterling Inggris	10/(10)	(0,0041)/0,0041	*Great Britain Poundsterling*

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flows or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tujuan utama manajemen risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contigency Plan (LCP).*

Limit risiko likuiditas harus konsisten dan relevan dengan bisnis Bank, kompleksitas kegiatan usaha Bank, toleransi risiko, karakteristik produk, valuta, pasar dimana Bank tersebut aktif melakukan transaksi, data historis, tingkat profitabilitas dan modal yang tersedia.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko tersebut, antara lain, adalah:

a. Komitmen dari pemegang saham Bank untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, sewaktu-waktu jika diperlukan;
b. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;
d. Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;
e. Meningkatkan kerja sama dengan bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *interbank call money* maupun *repurchase* (repo) surat berharga *interbank*.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The main objective of liquidity risk management is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain funding sources of cash flow.

The Bank has program to increase effectiveness of liquidity maturity gap management (maturity gap and the projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible and also controls the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a Contingency Funding Plan, as well as maintained its ability to access the money market by maintaining relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established Standard Operating Procedures for Liquidity Contingency Plan (LCP).

Liquidity risk limit must be consistent and relevant to the Bank's business, the complexity of the Bank's business, risk tolerance characteristics of the product, currency, markets in which the Bank has active transactions, historical data, the level of profitability and capital available.

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others, are as follows:

a. The Bank's shareholders commitment to comply with the provisions of Bank Indonesia in order to control liquidity risk, at any time if needed;
b. Conduct investments portfolio towards more liquid investments;
c. Encourage development of the number of low cost investment funds at reasonable price or low cost fund customers;
d. Increase effectivity on management of liquidity gap (maturity gap, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible;
e. Develop cooperation with other banks in order to avail the facilities of interbank call money and repurchase (repo) interbank securities.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018						
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ *Less than 1 month or up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ *More than 3 months up to 6 months*	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 6 months up to 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	110.105	-	-	-	-	110.105	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	803.124	-	-	-	-	803.124	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	250.330	-	-	-	-	250.330	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	649.905	-	-	-	-	649.905	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	288.153	198.834	-	193.215	2.882.536	3.562.738	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	11.324	-	-	-	-	11.324	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	2.512.767	1.381.277	1.084.157	573.760	4.707.094	10.259.055	*Loans*
Tagihan akseptasi	613.003	2.626	33.502	-	-	649.131	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.409	9.004	7.053	3.659	57.867	102.992	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	9.343	6.701	16.044	*Other assets*
Total aset	**5.264.120**	**1.591.741**	**1.124.712**	**779.977**	**7.654.198**	**16.414.748**	***Total assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	63.775	-	-	-	-	63.775	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	1.954.795	7.168.699	2.861.852	530.092	733.167	13.248.605	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	826.463	417.553	199.540	6.423	461.625	1.911.604	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	640	-	-	-	-	640	*Derivative payables*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	532.005	-	-	-	-	532.005	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	631	2.626	13.289	-	-	16.546	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	61.431	-	-	-	-	61.431	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	238.337	-	-	-	-	238.337	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	143.800	143.800	*Subordinated loan*
Total liabilitas	**3.678.077**	**7.588.878**	**3.074.681**	**536.515**	**1.338.592**	**16.216.743**	***Total liabilities***
Aset (liabilitas) - neto	**1.586.043**	**(5.997.137)**	**(1.949.969)**	**243.462**	**6.315.606**	**198.005**	***Assets (liabilities) - net***

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (lanjutan):

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2018 and 2017 are as follows (continued):

	2017						
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ *Less than 1 month or up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ *More than 3 months up to 6 months*	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 6 months up to 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	181.457	-	-	-	-	181.457	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	885.824	-	-	-	-	885.824	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	264.914	-	-	-	-	264.914	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	514.950	-	-	-	-	514.950	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	-	1.043.787	-	-	1.894.729	2.938.516	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	810	-	-	-	-	810	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	11.381.374	5.115	9.502	27.345	45.557	11.468.893	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	22.964	16.205	-	577.772	616.941	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	81.741	37	61	198	17.551	99.588	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	9.342	6.716	16.058	*Other assets*
Total aset	**13.311.070**	**1.071.903**	**25.768**	**36.885**	**2.542.325**	**16.987.951**	***Total assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	66.088	-	-	-	-	66.088	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2.416.052	5.353.656	2.582.874	1.462.703	1.089.335	12.904.620	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	881.555	253.088	40.040	37.511	273.367	1.485.561	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	411	-	-	-	-	411	*Derivative payables*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	264.040	-	-	-	-	264.040	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	-	4.609	-	999	-	5.608	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	54.362	-	-	-	-	54.362	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	288.229	-	-	-	-	288.229	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	339.188	339.188	*Subordinated loan*
Total liabilitas	**3.970.737**	**5.611.353**	**2.622.914**	**1.501.213**	**1.701.890**	**15.408.107**	***Total liabilities***
Aset (liabilitas) - neto	**9.340.333**	**(4.539.450)**	**(2.597.146)**	**(1.464.328)**	**840.435**	**1.579.844**	***Assets (liabilities) - net***

(iv) Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

(iv) Operational risk

Operational risk is the risk that arise from the malfunction and/or inadequacy of internal proccesses, human errors, system failures, or external problems affecting the operations of the Bank.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operating Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
e. Melakukan peningkatan pada IT *Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
f. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem yang digunakan untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai maupun biaya diamortisasi atas provisi sesuai PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60.
g. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
h. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui *Internal Audit Division* (IAD) dan *Anti Fraud Division* sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian internal.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

The Bank implements operational risk management with the goal of ensuring that it has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation and performed monitoring and reporting on its implementation. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks being considered.

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows:

a. On each new product or activity, the Bank is performing the risk assessment in accordance with the requirement of the regulators.
b. Conducting a periodic review and improvement of the Standard Operating Procedures of each working unit on a regular basis.
c. Ensuring the availability of the Disaster Recovery Plan (DRP) that is being tested periodically in case of IT disruption.
d. Operational risk management is also being supported by strengthening the security and reliability of information technology, so that the system failure and human error can be reduced.
e. Increasing the IT Security System for the entire system in the Bank.
f. Developing and improving the system that is used for the calculation of allowance for impairment losses and amortized cost of provision in accordance with PSAK 50, PSAK 55 and PSAK 60.
g. Setting-up of limit of authority in banking operational transactions.
h. Improving the internal control functions through the Internal Audit Division and Anti Fraud Divison to strengthen the internal control system.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut (lanjutan):

i. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
j. Melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report.*
k. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
l. Melakukan *Risk and Control Self-Assessment (RCSA)* yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan identifikasi melalui *RCSA* tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja.

Bank membentuk tim *Bussiness Continuity Plan (BCP),* dimana tim tersebut memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pelaksanaan *BCP* itu sendiri mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko, menangani dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. Selain itu, Bank juga telah dilengkapi dengan Kebijakan maupun *Standard Operating Procedure BCP*. Bank telah melakukan penyempurnaan *BCP* dengan riviu *Business Impact Analysis (BIA)* sesuai dengan *business process* dan telah melakukan sosialisasi dan uji coba *BCP* ke seluruh cabang dengan simulasi antara lain bencana kebakaran dan dilanjutkan melakukan riviu Kebijakan dan *Standard Operating Procedure*, serta riviu Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*).

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows (continued):

i. Improving the quality of human resources by developing the frequency of internal and external training in the function of credit, marketing products and motivational work.
j. Identifying of the risk events that may occur in branches resulting to losses and then the monitoring is performed by using the Operational Risk Report.
k. Maintaining the record of lost data, where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.
l. Performing the Risk and Control Self-Assessment (RCSA), a methodology for identifying the sources of risk, which is used to measure the level of risk, monitor the level of trend of risk, as well as controlling and mitigating risks. Implementation of identification through the RCSA is applied to all working units.

The Bank has set-up a Business Continuity Plan (BCP) team, whereas the team has duties to coordinate the implementation of the BCP in accordance with the requirements and conditions of the Bank. The implementation of BCP has the objectives to minimize the risk, address the impact of disruption/disaster and recovery process so the operational activities of the Bank and services to customers are running continuously. In addition, the Bank is also equipped with Standard Operating Procedures and Policy of BCP. Bank has improved its BCP by reviewing Business Impact Analysis (BIA) in accordance with the business process and has socialized and tested the BCP to the entire branches, which is among others, fire disaster simulation and continued with the review of Policies and Standard Operating Procedures and review of Contingency Plan.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu, juga dilakukan pendataan atas kasus-kasus hukum yang terjadi dan telah dikelola oleh Divisi C*orporate Legal and Litigation*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi *Corporate Legal and Litigation* telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi dan kebijakan hukum Bank.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect, such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As an entity that establishes in the juridiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subjected to all the regulations issued by Financial Services Authority and Bank Indonesia as the regulator of the banking industry in Indonesia and other authorities related to the Bank. In addition, the Bank must also comply with any regulation in society that is relevant either directly or indirectly to its business activities. The Bank's incompliance to the regulation may result in the claim or lawsuits that will be addressed to the Bank.

Legal risk management is performed by reviewing the legal documents, agreements and contracts with third parties. Further more, it also performed an assessment of legal cases that occured and has been managed by the Corporate Legal and Litigation Division. The legal cases handling have been prepared on the priority basis and the progress is well monitored and reported to the management to be followed up through a completion which contains less potential legal risks. In addition, to complete the Legal Policy and Standard Operating Procedures, the Corporate Legal and Litigation Division has fit up the policy by establishing the Policies and Standard Operating Procedures regarding the products, advice and policy, litigation and legal policy of the Bank.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi *Corporate Legal and Litigation*. Divisi tersebut memiliki peranan antara lain:

1) Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2) Memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6) Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang Bank.

Dengan adanya divisi tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Divisi *Corporate Legal and Litigation* Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lessons learned* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has a Corporate Legal and Litigation Division. This division has the following roles:

1) Conducts legal analysis on the new products and/or activities as well as creating a standard legal documents related to the product and/or activities;
2) Provides analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
3) Provides advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
4) Checks any agreements that will be made between the Bank and third parties;
5) Conducts periodic inspections on the agreement that has been made; and
6) Monitors the legal risks in the overall Bank's branches.

Through this division, the Bank has legal policies and standard general legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard general legal documents are created with reference to the provisions of applicable laws and considering the interest of the juridical aspects of the Bank. In addition, the Bank's Corporate Legal and Litigation Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lessons learned principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculates potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan *volume* aktivitas Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *call center* dalam penanganan keluhan nasabah.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media dan *gathering* dengan nasabah.

Bank meyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance (GCG)* akan memperbaiki reputasi.

Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholder confidence arising from the negative perception on the Bank.

Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

The management of reputation risk includes monitoring through media publications collaboration with third party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of call center in the handling of customer complaints.

In implementation of risk management, the Bank is actively running its Corporate Social Responsibility and other social activities, public expose, building relationship with the media and conducting customer gatherings.

The Bank believes that every aspect of the effectiveness of its good management (including risk management and internal control systems) in relation to Good Corporate Governance will improve its reputation.

The reputation and professional support from new shareholder in assisting management to improve the reputation and public trust through better performance improvement and work programs that directly implicates the risk management reputation.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan dari manajemen risiko untuk risiko stratejik adalah untuk memastikan bahwa dalam proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

a. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018 sampai dengan 2020 yang digunakan sebagai pedoman oleh manajemen.
b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
c. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment.

The purpose of risk management for strategic risk is to ensure that in the process of risk management it will minimize possible negative impacts of inaccurate implementation of the strategy and failure to anticipate changes in the business environment.

In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. The Bank's failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and to create a competitive edge amidst the tight competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplish determined vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore, the Bank has taken several mitigation steps.

Some steps taken to anticipate these risks are as follows:

a. Develop Bank's Business Plan for the year 2018 up to 2020 that will be used as guidelines by the management.

b. Monitor the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.

c. Establish a Planning Performance Division that regularly performs periodic monitoring (performance review) on performance of each division and the Bank as a whole.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko stratejik (lanjutan)

d. Memperbaiki pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

(viii) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Otoritas Jasa Keuangan, Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas dan Perpajakan.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); Penerapan Tata Kelola yang Baik *(GCG)*; dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

a. Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single Customer Identity File (CIF)* serta penanganan rekening pasif/dorman.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk (continued)

d. Revise the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of the Bank's objectives.

(viii) Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Financial Services Authority, Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company and Taxation.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (BMPK); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The steps to be taken to anticipate these risks are as follows:

a. Develop a Compliance Policy and Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Policies.
b. Monitor update of customer data and implementation of a single Customer Identity File (CIF) as well as passive/dormant account management.

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
d. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
e. Peningkatan fungsi Divisi Kepatuhan untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.
f. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk kepentingan internal dan eksternal Bank.
g. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan *GCG*.
h. Memantau pelaksanaan proses pemberian pinjaman dan proses pemulihan atas aset ataupun kredit bermasalah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.
i. Memastikan bahwa untuk setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan riviu secara berkala terkait dengan *cost* dan *benefit*, serta aspek risiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.
j. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

c. Implement the Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Programs in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely socialize the regulation to the relevant units through the Compliance Division.
d. Support the Anti-Money Laundering Regime, the Bank has consistently analyzed and delivered the Suspicious Transaction Reports (LTKM) and Cash Transaction Reports (LTKT) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).
e. Improve the function of Compliance Division to conduct compliance tests on any regulations, both internal and external.
f. Prepare Compliance Reports for the needs of external and internal of the Bank.
g. The Boards of Commissioners and Directors actively monitors the compliance level of the Bank through periodic reports that are submitted by the Compliance Division which include Compliance Monitoring Report, Fit and Proper Test and Implementation Report of GCG.
h. Monitor the implementation of lending process and the recovery of assets or NPL, to ensure that the implementation is executed in accordance with the applicable internal and external policies and procedures.
i. Ensure each issuance of new products, the activities are carried out in accordance with internal and external policies and reminds the related work unit to perform analysis and review regularly the related costs and benefits and aspects of risk that may arise from the issuance of new products and activities.
j. Monitor the compliance on reporting to the regulator accurately and on a timely basis.

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2018 and 2017 and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	110.105	110.105	181.457	181.457	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	803.124	803.124	885.824	885.824	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	249.546	249.546	264.140	264.140	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	649.905	649.905	514.950	514.950	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat-surat berharga - neto	3.562.738	3.562.738	2.938.516	2.938.516	*Marketable securities - net*
Tagihan derivatif	11.324	11.324	810	810	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - neto	10.129.117	10.129.117	11.281.861	11.281.861	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	102.188	102.188	100.901	100.901	*Acceptance receivables - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	102.992	102.992	99.588	99.588	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	16.044	16.044	16.058	16.058	*Other assets*
Total	**15.737.083**	**15.737.083**	**16.284.105**	**16.284.105**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas segera	63.775	63.775	66.088	66.088	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	13.248.605	13.248.605	12.904.620	12.904.620	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.911.604	1.911.604	1.485.561	1.485.561	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	640	640	411	411	*Derivative payables*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	532.005	532.005	264.040	264.040	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	16.546	16.546	5.608	5.608	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	61.431	61.431	54.362	54.362	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	238.337	238.337	288.229	288.229	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	143.800	143.800	339.188	339.188	*Subordinated loan*
Total	**16.216.743**	**16.216.743**	**15.408.107**	**15.408.107**	***Total***

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai tercatat aset lain-lain kecuali setoran jaminan adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena memiliki persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, accrued interest income and other assets.

The carrying amount of current accounts with Bank Indonesia and other banks with floating rate is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The carrying amount of other assets except security deposits is a reasonable approximation of fair value since the maturity is less than 1 (one) year. The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts since they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of placements with floating rate is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

c. Marketable securities

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

d. Pinjaman yang diberikan

Portofolio pinjaman Bank secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

e. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

d. Loans

The Bank's loan portfolio primarily consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

e. Derivatives instrument

The fair values of derivatives instrument are valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped based on fair value hierarchy:

	2018				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*			
		Tingkat/ *Level* 1	Tingkat/ *Level* 2	Tingkat/ *Level* 3	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Surat-surat berharga	484.265	484.265	-	-	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	11.324	-	11.324	-	*Derivative receivables*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Surat-surat berharga	3.078.473	3.078.473	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Pinjaman yang diberikan	10.129.117	-	-	10.129.117	*Loans*
Total	**13.703.179**	**3.562.738**	**11.324**	**10.129.117**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Liabilitas derivatif	640	-	640	-	*Derivative payables*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					*Financial liabilities measured at amortized cost*
Pinjaman subordinasi	143.800	-	-	143.800	*Subordinated loan*
Total	**144.440**	**-**	**640**	**143.800**	***Total***

	2017				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*			
		Tingkat/ *Level* 1	Tingkat/ *Level* 2	Tingkat/ *Level* 3	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Surat-surat berharga	1.036.430	1.036.430	-	-	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	810	-	810	-	*Derivative receivables*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Surat-surat berharga	1.902.086	1.902.086	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Pinjaman yang diberikan	11.281.861	-	-	11.281.861	*Loans*
Total	**14.221.187**	**2.938.516**	**810**	**11.281.861**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Liabilitas derivatif	411	-	411	-	*Derivative payables*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					*Financial liabilities measured at amortized cost*
Pinjaman subordinasi	339.188	-	-	339.188	*Subordinated loan*
Total	**339.599**	**-**	**411**	**339.188**	***Total***

47. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, nasabah dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal tehadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier* 1) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) paling rendah sebesar 4,5%.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 (dua)*Tier* yaitu Modal *Tier* 1 dan Modal *Tier* 2.

47. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank consider factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety resulting from a good capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the correlation of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk-Weighted Assets (RWA). In accordance with OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No. 43/SEOJK.03/2016 on Transparency and Conventional Commercial Bank Report Publication, since the end of the September 2016, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Bank's Capital. This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at a minimum of 6% and Common Equity Tier 1 ratio at a minimum of 4.5%.

The Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into 2 (two) Tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Komposisi permodalan Bank

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

47. CAPITAL MANAGEMENT(continued)

a. Composition of the Bank's capital

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's Capital Adequacy Ratio which is calculated in compliance with Bank Indonesia's regulation is as follows:

	2018	2017	
Komponen modal			***Component of capital***
A. Modal inti			***A. Core capital***
Modal disetor	12.223.149	12.223.155	*Paid-up capital*
Cadangan tambahan modal	(11.416.808)	(10.712.054)	*Reserve for additional capital*
Modal inti tambahan	353.375	-	*Additional Tier I*
Total modal inti	1.159.716	1.511.101	*Total core capital*
B. Modal pelengkap			***B. Supplementary capital***
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	97.248	115.635	*General reserve of allowance for possible losses on earning assets*
Pinjaman subordinasi	529.420	186.553	*Subordinated loan*
Total modal pelengkap	626.668	302.188	*Total supplementary capital*
Total modal pelengkap yang diperhitungkan	626.668	302.188	*Total accounted supplementary capital*
Total modal inti dan modal pelengkap	1.786.384	1.813.289	*Total core capital and supplementary capital*
Total modal (Catatan 43)	**1.786.384**	**1.813.289**	***Total capital (Note 43)***
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	11.746.022	12.094.941	*Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	58.852	173.402	*Risk Weighted Assets (RWA) for market risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	926.700	544.610	*Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,10%	14,35%	*Capital Adequacy Ratio for credit risk and operation*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	14,03%	14,15%	*Capital Adequacy Ratio for market risk, credit risk and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	*Minimum Capital Adequacy Ratio Requirement*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has complied with all capital requirements.

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Alokasi permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada level yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

47. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Capital allocation

The capital allocation for business activities and operations of the Bank is the duty and responsibility of the Risk Management Unit related to the Bank's risk profile. The capital allocation decisions were made in the ALCO meeting.

The capital allocation for business and operational activities is aimed at achieving an optimal level of income while the CAR is maintained at a predetermined level by the Bank's management and the provision of banking regulation.

48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan *deposits on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang LPS, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 21.804 dan Rp 27.108.

48. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of commercial banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, Letters of Credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby Letters of Credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds and liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS to each customers in one bank which was originally based on Law No. 24 Year 2004 and was set for a maximum of Rp 100 and was eventually changed to a maximum of Rp 2,000 and about the LPS, whereas any banks conducting business in the territory of the Republic of Indonesia, shall become participants of LPS. Accordingly, Bank is a participant of LPS. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, the Government Regulation in Lieu of Law regarding Indonesia Deposit Insurance Corporation has been determined into Law since January 13, 2009.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 21,804 and Rp 27,108, respectively.

49. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 (enam) tahun termasuk masa tenggang *(grace period)* selama 1 (satu) tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

a. Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
b. Membuat perjanjian dengan debitur;
c. Menatausahakan KPKM;
d. Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per tanggal 31 Maret 2010, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) yang jumlahnya adalah sebesar Rp 165 pada tanggal 31 Desember 2011 dengan keterangan semua debitur kredit macet.

49. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN

On May 12, 1999, Bank Indonesia agreed to appoint the Bank as the distributor for the Bank Indonesia Liquidity Loan (namely KLBI) for Small and Micro Business (namely KPKM). The amounts of fund to be distributed were about Rp 2,197 with KLBI interest rate at 13% per annum and KPKM interest rate to debtors at 16% per annum.

The maturity period of KLBI is for a maximum of 6 (six) years including 1 (one) year grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but the Bank is obliged to:

a. Analyze and check the requirement of debtors' administration;
b. Make agreement with the debtors;
c. Manage the administration of KPKM;
d. Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
e. Submit a report for the distribution and payments received for KPKM; and
f. Assist in monitoring the use of and recollection of KPKM.

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 on January 27, 2010 regarding reconciliation of outstanding loan as of March 31, 2010, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) amounted to Rp 165 as of December 31, 2011 with the status of all loans are non-performing.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius

Pada tanggal 27 Desember 2012, di Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial), First Global Funds Limited PCC (“FGFL”) mengajukan klaim terhadap Bank untuk pembayaran kembali dugaan pinjaman dan bunga sebesar USD 18.292.131 bersama dengan bunga hingga tanggal pembayaran akhir dan Weston International Asset Recovery Co., Ltd., ("WIARCO") mengajukan klaim terhadap Bank dengan kasus bahwa Bank memiliki kewajiban untuk membayar WIARCO sebagai pemegang obligasi jumlah pokok di bawah Mandatory Convertible Bond (MCB) yang diduga dikeluarkan oleh Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) pada 16 Juni 2006 dan 14 April 2008, masing-masing sebesar USD 15.000.000 (Catatan 25) dan USD 40.000.000, bunga yang masih harus dibayar sebesar USD 10.350.000 bersama dengan seluruh bunga hingga tanggal pembayaran akhir (secara bersama-sama disebut "Proses Hukum Mauritian 2013"). Bank tidak muncul dalam Proses Hukum Mauritian 2013. Pada tanggal 15 Februari 2013, Pengadilan Mauritius memberikan keputusannya karena tidak ada Bank yang mendukung FGFL dan WIARCO memerintahkan Bank untuk membayar USD 18.292.131 ditambah bunga kepada FGFL dan WIARCO sebesar USD 65.350.000 (secara bersama-sama disebut dengan “Putusan Mauritian 2013”). Menurut pendapat hukum dari penasihat hukum Bank Pradjoto & Associates, sebagaimana dinyatakan dalam surat No. 35/PNA/LOBM.MCB/04/14 tanggal 29 April 2014, berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, keputusan Pengadilan Mauritius tidak dapat dieksekusi di Indonesia. Jika Weston ingin mengeksekusi keputusan Pengadilan Mauritius di Indonesia, maka Weston harus mengajukan gugatan baru di Pengadilan Indonesia dan menggunakan Hukum Indonesia sebagai rujukan.

Pada pertengahan Maret 2015, FGFL bersama-sama dengan perusahaan afiliasinya, WIARCO, Weston Capital Advisors, Inc. ("WCAI") dan Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCI") (secara kolektif, "Weston") mengajukan tindakan terhadap Bank dan J Trust Co Ltd di Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) dengan klaim berikut ("Proses Mauritian 2015"):

- Klaim yang diajukan oleh FGFL:

  Wanprestasi atas pembayaran registrasi ulang dan biaya transfer saham sebesar USD 4.171.231 (termasuk bunga dan denda bunga) dan panggilan modal atas biaya yang dapat diganti sebesar USD 635.430 (termasuk bunga dan denda bunga).

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION

a. Proceedings in the Mauritius Court

On December 27, 2012, in the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division), First Global Funds Limited PCC (“FGFL”) filed a claim against the Bank for repayment of alleged loans and interest of USD 18,292,131 together with interest thereon until the final payment date, and Weston International Asset Recovery Co., Ltd., (“WIARCO”) filed a claim against the Bank with the case that the Bank has an obligation to pay WIARCO, as bondholder, the principal amounts under Mandatory Convertible Bond (MCB) allegedly issued by the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) on June 16, 2006 and April 14, 2008, with an amount of USD 15,000,000 (Note 25) and USD 40,000,000, respectively, their accrued interest of USD 10,350,000 together with any interest thereon until the final payment date (collectively, the “2013 Mauritian Proceedings”). The Bank did not appear in the 2013 Mauritian Proceedings. On February 15, 2013, the Mauritius Court rendered its decision in the absence of the Bank in favor of FGFL and WIARCO ordering the Bank to pay USD 18,292,131 plus interest to FGFL, and USD 65,350,000 plus interest to WIARCO (collectively, the “2013 Mauritian Judgements”). According to the legal opinion from Bank’s legal counsel, Pradjoto & Associates, as stated in its letter No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 dated April 29, 2014, under the provisions of applicable law in Indonesia, the decision of the Mauritius Court cannot be executed in Indonesia. If Weston wishes to execute the decision of the Mauritius Court in Indonesia, then Weston must file a new lawsuit in the Indonesian Court and use Indonesian Law as a reference.

In mid of March 2015, FGFL together with its affiliated companies, WIARCO, Weston Capital Advisors, Inc. (“WCAI”) and Weston International Asset Recovery Corporation Inc. (“WIARCI”) (collectively, “Weston”) filed an action against the Bank and J Trust Co Ltd in the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) with the following claims (the “2015 Mauritian Proceedings”):

- *Claim filed by FGFL:*

  Default on payment on the re-registration and share transfer fees amounting to USD 4,171,231 (including interest and penalty interest) and capital calls on reimbursable expenses amounting to USD 635,430 (including interest and penalty interest).

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius (lanjutan)

- Klaim yang diajukan oleh WCAI dan WIARCI:

  Sehubungan dengan Keputusan Proses Hukum Mauritian 2013, antara lain Obligasi Konversi, Bank telah gagal menyelesaikan jumlah USD 97.556.515 (termasuk bunga).

- Klaim yang diajukan oleh WIARCO:

  Wanprestasi atas pembayaran kewajiban kontraktual atas pelunasan Sertifikat Setoran Dana LB Barat Linked Note sebesar USD 8.176.821 (termasuk bunga).

Bank dan J Trust Co., Ltd. tidak muncul dalam Persidangan Mauritian 2015. Pada tanggal 29 Mei 2015, Mahkamah Agung Mauritius mengeluarkan keputusan tanpa Bank dan J Trust Co., Ltd. Memerintahkan Bank dan J Trust Co., Ltd. untuk membayar sejumlah USD 4.806.661 kepada FGFL dengan bunga sampai pembayaran terakhir, dan meminta J Trust Co., Ltd. untuk membayar sejumlah USD 97.556.515 dengan bunga sampai pembayaran akhir ke WCAI dan WIARCI dan USD 8.176.821 dengan bunga sampai pembayaran akhir ke WIARCO ("2015 Mauritian Judgement").

Pada bulan September 2015, Weston memperoleh *Ex parte Mareva Injunction* dari Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd. yang melarang mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membuang dan/atau berurusan dengan uang. Hingga nilai USD 120 juta untuk mengamankan pembayaran Keputusan pengadilan Mauritian 2015 ("Keputusan Mareva").

Pada 2016, Weston mengajukan persidangan hukum di Mauritius terhadap Bank, J Trust Co., Ltd. dan pihak-pihak lain (termasuk direktur individual Bank) meminta bahwa para terdakwa melakukan penghinaan terhadap pengadilan atas tuduhan pelanggaran keputusan Mareva dan untuk Bank dan Kegagalan J Trust Co., Ltd., untuk membayar Putusan Mauritius 2015. Pada tahun 2017, pengadilan Mauritius mengabulkan mosi Weston dengan tidak adanya Bank dan J Trust Co., Ltd., dan menyatakan semua terdakwa dengan penghinaan terhadap keputusan Mareva ("Perintah Penghinaan").

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. Proceedings in the Mauritius Court (continued)

- *Claim filed by WCAI and WIARCI:*

  In connection with the Decision of the 2013 Mauritian Proceedings, among others the Convertible Bond, the Bank has failed to settle the amount of USD 97,556,515 (including interest).

- *Claim filed by WIARCO:*

  Default on payment on contractual obligation of the redemption of West LB Fund Linked Note Certificate of Deposit amounting to USD 8,176,821 (including interest).

The Bank and J Trust Co., Ltd. did not appear in the 2015 Mauritian Proceedings. On May 29, 2015, the Supreme Court of Mauritius issued a decision in the absence of the Bank and J Trust Co., Ltd ordering the Bank and J Trust Co., Ltd. to pay an amount of USD 4,806,661 to FGFL with interest until final payment, and ordering J Trust Co., Ltd. to pay an amount of USD 97,556,515 with interest until final payment to WCAI and WIARCI and USD 8,176,821 with interest until final payment to WIARCO (the "2015 Mauritian Judgement").

In September 2015, Weston obtained an Ex parte Mareva Injunction from the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) against the Bank and J Trust Co., Ltd. prohibiting them, whether directly or indirectly, from disposing of and/or dealing with any money up to the value of USD 120 million to secure payment of the 2015 Mauritian Judgement (the "Mareva Injunction").

In 2016, Weston filed contempt proceedings in Mauritius against the Bank, JTrust Co., Ltd. and other parties (including the Bank's individual directors) asking for an order that the defendants committed contempt of court for alleged breaches of the Mareva Injunction and for the Bank and JT's failure to pay the 2015 Mauritian Judgement. In 2017, the Mauritian court granted Weston's motion in the absence of the Bank and JTrust Co., Ltd., and declared all defendants in contempt of the Mareva Injunction (the "Contempt Order").

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius (lanjutan)

Pada bulan Maret 2017, FGFL, WIARCO, WCAI dan WIARCI mengaku berkaitan dengan 12 penyitaan terkait Weston, semua uang atau properti yang saat ini dipegang oleh garnishees Weston untuk rekening Bank, termasuk, konon, Perintah Investigasi Pengadilan New York (didefinisikan di bawah). Pada bulan Juli 2018, pengadilan Mauritian mengesahkan Order Attachment dengan tidak adanya Bank ("Order Attachment").

Pengadilan Mauritius tidak memiliki yurisdiksi atas Bank karena keputusan di atas dikeluarkan tanpa kehadiran Bank (*in-absentia*). Putusan Mauritian 2013 dan 2015, putusan Mareva, Perintah Penghinaan atau Perintah Lampiran ("Keputusan Mauritian") mungkin tidak dapat dieksekusi langsung di Indonesia. Bank akan mengambil tindakan hukum untuk menolak upaya apa pun oleh Weston untuk menegakkan Keputusan Mauritian di luar yurisdiksi Indonesia. Pada bulan September 2017, FGFL, WIARCO, WCAI, WIARCI dan Weston International Capital Limited memulai tindakan hukum terhadap 21 terdakwa, termasuk Bank dan J Trust Co., Ltd., di mana mereka mencari, di antara klaim lain, untuk membuat lebih banyak pihak yang bertanggung jawab atas membayar untuk putusan yang dikeluarkan dalam Prosiding Mauritian 2013 dan Prosiding Mauritian 2015 ("Kasus Utama 2017"). Weston mengklaim ganti rugi USD 400 juta untuk penipuan dan konspirasi (beberapa kerugian terkait dengan utang 2015 keputusan Mauritian sebelumnya). Bank dan J Trust Co., Ltd. belum masuk. Terdakwa tertentu muncul untuk mengikuti layanan dan yurisdiksi pengadilan Mauritian dan untuk tetap melanjutkan proses ini.

Dalam perkembangannya Bank memohonkan penundaan atas pembacaan putusan atas kasus ini yang dijadwalkan pada tanggal 26 November 2018 terhadap pihak Para Tergugat. Permohonan ini dikabulkan oleh Pengadilan Mauritius dimana Pengadilan menolak pembacaan putusan pada tanggal 26 November tersebut. Pengadilan memutuskan untuk tidak menjatuhkan putusan tersebut kepada Para Tergugat dan memilih untuk menyidangkan pokok perkara terlebih dahulu, Pengadilan memutuskan untuk mengadakan *hearing* lanjutan pada tanggal 28 Januari 2019. Pengadilan juga tertarik dengan masalah perwakilan WCAI di dalam persidangan/ kasus ini. Adapun dalam hal ini WCAI memiliki 2 perwakilan. Perwakilan pertama adalah dari pihak Weston sedangkan perwakilan kedua Bank selaku pemilik WCAI berdasarkan Putusan Pengadilan New York.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. Proceedings in the Mauritius Court (continued)

In March 2017, FGFL, WIARCO, WCAI and WIARCI purported to attach in the hands of 12 Weston-related garnishees, all monies or properties presently held or to be held by the Weston garnishees for the account of the Bank, including, purportedly, the New York Court's Revesting Orders (defined below). In July 2018, the Mauritian court validated the Attachment Order in the absence of the Bank ("Attachment Order").

The Mauritius Courts had no jurisdiction over the Bank as the above decisions were issued without the presence of the Bank (in-absentia). The 2013 and 2015 Mauritian Judgements, the Mareva Injunction, the Contempt Order or the Attachment Order (the "Mauritian Decisions") may not be directly executed in Indonesia. The Bank will take legal action to resist any attempt by Weston to enforce the Mauritian Decisions outside the jurisdiction of Indonesia. In September 2017, FGFL, WIARCO, WCAI, WIARCI and Weston International Capital Limited commenced a legal action against 21 defendants, including the Bank and J Trust Co., Ltd., in which they sought, among other claims, to make more parties liable to pay for the judgements issued in the 2013 Mauritian Proceedings and the 2015 Mauritian Proceedings (the "2017 Main Case"). Weston is claiming USD 400 million in damages for fraud and conspiracy (some of the damages relate to the previous 2015 Mauritian Judgement debts). The Bank and J Trust Co., Ltd. have not entered an appearance. Certain defendants have appeared to contest service and jurisdiction of Mauritian court and to stay these proceedings.

In its development, the Bank requested a delay in reading the decision on this case scheduled for November 26, 2018 against the Defendants. This request was granted by the Mauritius Court where the Court refused to read the decision on November 26, 2018. The court decided not to impose the decision on the Defendants and chose to hear the main case first, the Court decided to hold a follow-up hearing on January 28, 2019. The court was also interested in the issue of WCAI representatives in this trial / case. In this case, WCAI has 2 representatives. The first representative was from Weston while the second representative of the Bank as WCAI owner was based on the New York Court Decision.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

b. Proses Persidangan di Pengadilan Singapura

FGFL, WIARCI, WCAI dan WIARCO (secara kolektif, "Weston") mengajukan gugatan terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd., di Pengadilan Singapura pada 16 Oktober 2015 ("Pengadilan Singapura"). Weston mengklaim jumlah berikut terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd., dalam Prosiding Singapura:

- FGFL sebesar USD 5.533.117,36
- WIARCO sebesar USD 14.812.672,26
- WCAI sebesar USD 21.361.561,84
- WIARCL sebesar USD 138.078.386,73

Klaim terhadap Bank dalam Proses Singapura adalah untuk menegakkan Putusan Mauritian 2013 dan 2015 untuk jumlah yang disebutkan di atas, dan sebagai alternatif untuk utang yang mendasari sehingga menimbulkan Putusan Mauritian 2013 dan 2015 ("Klaim yang Mendasari"). Namun, Klaim yang Mendasari WIARCO, WCAI dan WIARCI telah dikeluarkan dari Persidangan Singapura pada tanggal 26 Januari 2018 yang keputusannya ditegakkan atas banding dengan perintah Pengadilan Tinggi Singapura tanggal 21 Mei 2018 (Catatan 25).

Menanggapi gugatan yang diajukan oleh Weston, baik J Trust Co., Ltd., dan Bank telah mengajukan pembelaan mereka dengan menolak semua klaim Weston. Pertahanan Bank terhadap klaim untuk menegakkan Putusan Mauritian 2013 dan 2015 adalah bahwa Putusan Mauritian 2013 dan 2015 tidak mampu menegakkan atau pengakuan di Singapura karena Mahkamah Agung Mauritius tidak memiliki yurisdiksi atas Bank, dan karena Weston tidak memiliki wewenang untuk menegakkan putusan Mauritian.

Pada tanggal 12 November 2018, Pengadilan Tinggi Singapura memerintahkan Weston untuk membayar jaminan SGD 130.000,00 dan SGD 175.000,00 ke Pengadilan pada tanggal 3 Desember 2018, sehubungan dengan Bank dan J Trust Co., Ltd. Biaya masing-masing dalam Persidangan Singapura, gagal karena Persidangan Singapura melawan Bank dan J Trust Co., Ltd. akan ditangguhkan secara otomatis. Weston gagal memberikan keamanan seperti yang diperintahkan. Oleh karena itu, Persidangan Singapura telah ditangguhkan dengan efek mulai 4 Desember 2018.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Bank sedang memantau perkembangan kasus di Pengadilan Tinggi Republik Singapura.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. Proceedings in Singapore Courts

FGFL, WIARCI, WCAI and WIARCO (collectively, "Weston") filed a lawsuit against the Bank and J Trust Co., Ltd., in the Court of Singapore on October 16, 2015 (the "Singapore Proceedings"). Weston claim the following sums against the Bank and J Trust Co., Ltd., in the Singapore Proceedings:

- *FGFL amounting to USD 5,533,117.36*
- *WIARCO amounting to USD 14,812,672.26*
- *WCAI amounting to USD 21,361,561.84*
- *WIARCL amounting to USD 138,078,386.73*

The claims against the Bank in the Singapore Proceedings are to enforce the 2013 and 2015 Mauritian Judgements for the above-stated amounts, and in the alternative for the underlying debts giving rise to the 2013 and 2015 Mauritian Judgements (the "Underlying Claims"). However, the Underlying Claims of WIARCO, WCAI and WIARCI have been struck out of the Singapore Proceedings on January 26, 2018 which decision was upheld on appeal by order of the High Court of Singapore dated May 21, 2018 (Note 25).

In response to the lawsuit filed by Weston, both J Trust Co., Ltd., and the Bank have filed their Defences denying all of Weston's claims. The Bank's Defence against the claim to enforce the 2013 and 2015 Mauritian Judgements is that the 2013 and 2015 Mauritian Judgements are incapable of enforcement or recognition in Singapore because the Supreme Court of Mauritian had no jurisdiction over the Bank, and because Weston have no standing to enforce the Mauritian Judgements.

On November 12, 2018, the High Court of Singapore ordered Weston to pay security of SGD 130,000 and SGD 175,000 into Court by December 3, 2018, in respect of the Bank's and J Trust Co,. Ltd,. The respective fees in the Singapore proceedings, failed because the Singapore proceeding against the Bank and J Trust Co., Ltd, will be suspended automatically. Weston failed to provide the security as ordered. Accordingly, the Singapore Proceedings have been suspended with effect from December 4, 2018.

As of date of the financial statements, the Bank is monitoring the progress of the case in the High Court of the Republic Singapore.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

c. Proses Hukum di Pengadilan Tinggi New York

Pada tanggal 1 Oktober 2013, WCAI mengajukan petisi *ex parte* di Pengadilan Distrik Amerika Serikat Distrik Selatan New York ("Pengadilan NY") untuk meminta pengakuan dan penegakan salah satu Putusan Mauritian 2013 untuk USD 19.202.226,21 (USD 18.292.131 ditambah bunga pasca penilaian) yang telah dibeli WCAI dari FGFL ("FGFL Keputusan Mauritian").

Pada 20 Juni 2014, WIARCI mengajukan petisi di Pengadilan NY untuk meminta pengakuan dan penegakan Putusan Mauritian 2013 lainnya untuk USD 65.350.000 plus biaya dan bunga setelah penilaian, yang dibeli WIARCI dari WIARCO, terhadap Bank ("WIARCO Penghakiman Mauritius ")

Pengadilan NY awalnya mengakui FGFL Keputusan Mauritian pada 4 Oktober 2013, dan WCAI kemudian mendapatkan pesanan omset *ex parte* yang mengakibatkan WCAI menyita dana dari Bank sebesar USD 3.621.127,33.

Pada tanggal 19 November 2013, Pengadilan NY mengeluarkan Putusan yang mengosongkan pesanan 4 Oktober 2013 ("Putusan Pengosongan Pesanan"), memerintahkan agar setiap dana Bank yang sebelumnya ditransfer ke WCAI sesuai dengan pesanan 4 Oktober 2013 harus dikembalikan ke Bank ("Pengembalian Dana Pesanan").

Pada tanggal 16 Januari 2014, WCAI telah mengembalikan dana sebesar USD 23.475 kepada Bank. Pada 18 Desember 2014, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Kelley Drye & Warren LLP (penasihat WCAI) dimana WCAI setuju untuk mengembalikan dana sebesar USD 175.000 kepada Bank. Pada 21 Desember 2014, WCAI telah mengembalikannya ke Bank. Pada tanggal 7 Mei 2015, Bank telah menandatangani perjanjian dengan penasihat hukum WCAI di mana WCAI setuju untuk mengembalikan dana sebesar USD 100.000 kepada Bank. Pada 15 Mei 2015, WCAI telah mengembalikannya ke Bank.

Pada tanggal 19 Maret 2014, Pengadilan New York memberikan mosi Bank untuk menahan WCAI dalam penghinaan terhadap pengadilan dan memerintahkan WCAI untuk segera mengembalikan sisa dana dan bunga kepada Bank. Pada tanggal 16 Juli 2014, Pengadilan New York mengeluarkan ringkasan perintah yang mengulangi permintaan bagi WCAI untuk mengembalikan dana sebesar USD 3.597.652,33 dengan bunga yang belum dibayarkan WCAI kepada Bank.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

c. Proceedings in the New York Courts

On October 1, 2013, WCAI filed an ex parte petition in the United States District Court Southern District of New York ("NY Court") seeking the recognition and enforcement of one of the 2013 Mauritian Judgements for USD 19,202,226.21 (USD 18,292,131 plus post-judgement interest) which WCAI had purchased from FGFL (the "FGFL Mauritian Judgement").

On June 20, 2014, WIARCI filed a petition in the NY Court seeking the recognition and enforcement of the other 2013 Mauritian Judgement for USD 65,350,000 plus costs and post-judgement interest, which WIARCI had purchased from WIARCO, against the Bank (the "WIARCO Mauritian Judgement").

The NY Court initially recognised the FGFL Mauritian Judgement on October 4, 2013, and WCAI then obtained ex parte turnover orders which resulted in WCAI seizing funds from the Bank amounting to USD 3,621,127.33.

On November 19, 2013, the NY Court issued a Decision vacating its October 4, 2013 order (the "Order Vacating Judgement"), ordering that any of the Bank's funds previously transferred to WCAI pursuant to the October 4, 2013 order should be returned to the Bank (the "Return of Funds Order").

As of January 16, 2014, WCAI has returned the fund amounting to USD 23,475 to the Bank. On December 18, 2014, the Bank has signed an agreement with Kelley Drye & Warren LLP (WCAI's counsel) whereby WCAI agreed to return fund amounting to USD 175,000 to the Bank. On December 21, 2014, WCAI has returned it to the Bank. On May 7, 2015, the Bank has signed an agreement with WCAI's counsel whereby WCAI agreed to return fund amounting to USD 100,000 to the Bank. On May 15, 2015, WCAI has returned it to the Bank.

On March 19, 2014, the New York Court granted the Bank's motion to hold WCAI in contempt of court and ordered WCAI to immediately refund remaining funds and interest to the Bank. On July 16, 2014, the NY Court issued a summary order repeating the order for WCAI to return funds amounting to USD 3,597,652.33 with interest which WCAI had yet to repay the Bank.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

c. Proses Hukum di Pengadilan Tinggi New York (lanjutan)

Pada tanggal 8 September 2015, Pengadilan New York mengeluarkan Opini dan Perintah memperluas perintah penghinaan tertanggal 19 Maret 2014 untuk mencakup John Liegey ("Liegey") dan berbagai afiliasi WCAI ("Entitas Weston") dan memerintahkan Liegey dan Perusahaan-perusahaan Weston untuk mematuhi Pengembalian Dana Pesanan dan mengembalikan uang kepada Bank jumlah terhutang yang disita dari Bank.

Pada tanggal 1 Juli 2015 dan 31 Januari 2017, WIARCI dan WCAI masing-masing mengajukan Pemberitahuan Pemberhentian Sukarela untuk mengakhiri klaim mereka atas pengakuan Putusan Mauritius 2013 di Pengadilan New York masing-masing sebesar USD 65.350.000,00 dan USD 19.202.226,21.

Jumlah terhutang dari Liegey dan Perusahaan-perusahaan Weston kepada Bank di bawah *Return of Funds Order* berjumlah USD 3.322.652,33 (setara dengan sekitar Rp 47.780) pada tanggal 31 Desember 2018 dan USD 3.322.652,33 (setara dengan sekitar Rp 45.080) pada 31 Desember 2017. Bank mencatat piutang dari Liegey dan Perusahaan-perusahaan Weston Entitas sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 17).

Pada 13 Februari 2017, Pengadilan New York mengeluarkan Opini dan Perintah yang mengabulkan permohonan Bank untuk omset berikut kepada Bank pada tanggal yang ditentukan jika Weston Entities dan Liegey gagal membayar jumlah yang belum dibayar berdasarkan Pengembalian Pesanan Dana: 1) 2013 dan 2015 Putusan Mauritian; 2) instrumen keamanan yang konon dipegang oleh Perusahaan-perusahaan Weston termasuk MCB ("Sekuritas"); dan 3) kepentingan ekuitas di Weston Entities sendiri ("Hak Atas Saham"). Karena Perusahaan-perusahaan Weston dan Liegey gagal membayar dana, pada 6 Maret, 27 Maret, dan 17 April 2017, Pengadilan New York memerintahkan agar Kepentingan, Efek, dan Ekuitas Maurisi 2013 dan 2015 diserahkan dan diinvestasikan kembali dalam Bank ("*Revesting Orders*"). Perintah *Revesting* ditegaskan atas banding oleh Pengadilan Tinggi Amerika Serikat untuk Sirkuit Kedua berdasarkan perintah tanggal 25 Juni 2018.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

c. Proceedings in the New York Courts (continued)

On September 8, 2015, the NY Court issued an Opinion and Order expanding its contempt order dated March 19, 2014 to cover John Liegey ("Liegey") and various affiliates of WCAI (the "Weston Entities") and ordering Liegey and the Weston Entities to comply with the Return of Funds Order and refund to the Bank the outstanding amounts seized from the Bank.

On July 1, 2015 and January 31, 2017, WIARCI and WCAI respectively submitted Notices of Voluntarily Dismissal to terminate their claims for the recognition of the 2013 Mauritian Judgements in the Court of New York amounting to USD 65,350,000.00 and USD 19,202,226.21, respectively.

The outstanding amount due from Liegey and the Weston Entities to the Bank under the Return of Funds Order amounts to USD 3,322,652.33 (equivalent to about Rp 47,780) as of December 31, 2018 and USD 3,322,652.33 (equivalent to about Rp 45,080) as of December 31, 2017. The Bank recorded the receivable from Liegey and the Weston Entities as part of "Other Assets" account in the statement of financial position (Note 17).

On February 13, 2017, the New York Court issued an Opinion and Order granting the Bank's application for the turnover of the following to the Bank on specified dates should the Weston Entities and Liegey fail to repay the outstanding amount under the Return of Funds Order: 1) the 2013 and 2015 Mauritian Judgements; 2) the security instruments purportedly held by the Weston Entities including the MCBs ("Securities"); and 3) the equity interests in the Weston Entities themselves ("Equity Interests"). As the Weston Entities and Liegey failed to repay the funds, on March 6, March 27, and April 17, 2017, the New York Court ordered that the 2013 and 2015 Mauritian Judgements, Securities, and Equity Interests respectively be turned over and revested in the Bank (the "Revesting Orders"). The Revesting Orders were affirmed on appeal by the United States Court of Appeals for the Second Circuit by order dated June 25, 2018.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Kasus Perdata:

Posisi Bank sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari:

   a. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat terhadap Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam Perkara No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh.

   Di tingkat Pengadilan Negeri Surabaya Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya dihukum secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

   Pada tanggal 3 September 2013, Bank telah menerima putusan Pengadilan Tinggi Surabaya yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No.742/Pdt.G/2008/ PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 serta menyatakan ADS selaku Tergugat XI telah melakukan perbuatan wanprestasi yang merugikan Penggugat dan menghukum ADS selaku Tergugat XI membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Saat ini, Bank masih menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows:

Civil Cases:

Bank as the Defendant:

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of:

   a. Lawsuit filed by one of the ADS investor in Surabaya as the Plaintiff and the Bank as Defendant I through the District Court of Surabaya which is registered in Case No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008. The Plaintiff claimed to the Bank together with other Defendants jointly and severally, to pay to the Plaintiff amounting to Rp 400 including forseeable gains.

   At the Surabaya District Court the Bank is punished together with the other Defendants jointly and severally, to pay compensation to the Plaintiff amounting to Rp 400 including forseeable gains. On the Decision of the District Court of Surabaya, the Bank has submitted an appeal to the High Court of Surabaya.

   On September 3, 2013, the Bank has received decision from the Surabaya High Court which accepted the Bank's appeal with other Defendants and cancelled the Surabaya District Court Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 and stated that ADS, as Defendants XI, has breached the covenant which is detrimental to the Plaintiff and penalized ADS, as Defendants XI, to pay the Plaintiff a material loss of Rp 400 and foreseeable gain. The Bank received the High Court Surabaya Decision and did not file a cassation. Currently, the Bank is still awaiting for cassation from the Plaintiff.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

   b. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Surakarta selaku penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 31 Maret 2010. Dalam gugatan para penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk *Discretionary Fund (DF)* sebesar Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

   Pada tingkatan Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung, gugatan Penggugat dikabulkan.

   Setelah mengalami proses Pengadilan dari tingkat Pengadilan Negeri hingga Mahkamah Agung, pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) No. 2838K/Pdt/2011 tanggal 19 April 2012, yang menolak permohonan kasasi dari Bank dan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk investasi kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

   Bank telah mengajukan upaya hukum luar biasa dengan mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

   Pada tanggal 11 Desember 2014, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Negeri Surakarta yang memberitahukan bahwa Mahkamah Agung RI telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

   b. The lawsuit submitted by some ADS investors as plaintiff in Surakarta against the Bank in the District Court of Surakarta which is registered in case No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated March 31, 2010. The plaintiffs claimed from the Bank to refund the purchase price of Discretionary Fund (DF) product amounting to Rp 35,437 with gain amounting to Rp 5,676.

   At the level of District Court, High Court and Supreme Court, the claim from the Plaintiffs was accepted.

   After having proceding process for District Court to Supreme Court level, on October 15, 2012, the Bank has received a Notification Letter of The Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) Decision No. 2838K/Pdt/2011 dated April 19, 2012, which rejected the Bank's cassation and ordered the Bank to refund the purchase price of investment products to the Plaintiffs amounting Rp 35,437 and pay a loss compensation amounting to Rp 5,676.

   The Bank has submitted extraordinary legal act by filing Judicial Review and Memory of Judicial Review No.105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

   On December 11, 2014, the Bank has received a Notification Letter of Judicial Review from The Discrict Court of Surakarta which confirmed that the Supreme Court of RI has rejected the Bank's Judicial Review.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank telah menerima Surat Teguran *(aanmaning)* dari Pengadilan Negeri Surakarta untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan April 2015 Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surakarta berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung mengingat Putusan Mahkamah Agung dikategorikan sebagai Putusan Yang Tidak Dapat Dilaksanakan (*Non-Executable*).

Pada tanggal 11 Juli 2017, PN Surakarta telah berkirim surat kepada para investor bahwa sehubungan dengan penyelesaian eksekusi PN Surakarta dalam perkara di atas maka PN Surakarta menginformasikan agar para investor menghubungi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perkembangan selanjutnya pada tanggal 1 Agustus 2017, PN Surakarta juga telah berkirim surat kepada para investor bahwa sehubungan dengan eksekusi pengadilan yang menghukum Bank ditangguhkan pelaksanaannya.

Pada tanggal 27 Desember 2017, petugas pengadilan di Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1 A Khusus melakukan sita eksekusi di kantor Bank di Surakarta. Namun sita eksekusi tersebut tidak dapat dilaksanakan karena kantor Bank JTrust Cabang Surakarta adalah milik pihak ketiga, sehingga sita eksekusi tidak dapat dilakukan oleh Petugas Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1 A Khusus.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

The Bank has received a Warning Letter (aanmaning) from the District Court of Surakarta to execute the Supreme Court Decision and in April 2015, the Bank has submitted to the Court of Surakarta in the form of comments and objections to execute the Supreme Court Decision in view of Supreme Court Decision is categorized as Non-Executable Decision.

On July 11, 2017, the Surakarta court has delivered letter to the investors that for the execution of the Surakarta verdict, the investors must coordinate with LPS. Further, on August 1, 2017, the Surakarta Court also sent a letter to the investors that the execution of Surakarta Court which order the Bank to return the money is postponed.

On December 27, 2017, the bailiffs in the Surakarta District Court Class 1 A Special conducted attachment on the Bank's office in Surakarta. However, the attachment was unable to performed because the office of Bank's Surakarta Branch is third party's property, so the attachment can not be done by the Bailiffs of Surakarta District Court Class 1 A Special.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Selanjutnya, Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1 A Khusus melalui Surat No. W12-U2/094/PDT.04.10/II/ 2018 tanggal 6 Februari 2018 menjelaskan kepada investor ADS di Surakarta bahwa sita eksekusi tersebut tidak dapat dilaksanakan karena Bank JTrust Kantor Cabang Surakarta dimiliki oleh pihak ketiga.

c. Gugatan perwakilan kelompok (*class action)* yang diajukan oleh beberapa investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No. 215/Pdt.G/2011/PN2011/PN. Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik ADS sebesar Rp 7.787 (pokok dan bunga). Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dalam putusannya tanggal 14 Februari 2012, menyatakan bahwa gugatan Para Penggugat tidak dapat diterima.

Para Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding pada tanggal 31 Mei 2012.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang isinya menguatkan Putusan No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst tanggal 14 Februari 2012.

Para Penggugat telah mengajukan permohonan kasasi pada tanggal 26 Juli 2013.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

Futhermore, the Surakarta District Court Class 1 A Special through Letter No. W12-U2/094/PDT.04.10/II/2018 dated February 6, 2018 explains to the investor ADS in Surakarta that the attachment can not be executed because the JTrust Branch Office of Surakarta are owned by third party.

c. Class action was filed by some of ADS' investors against the Bank through the District Court of Central Jakarta which is registered under case No. 215/Pdt.G/PN2011/PN. Jkt.Pst. In its lawsuit, the Plaintiffs claimed from the Bank to refund the investment fund of DF product owned by ADS amounting to Rp 7,787 (principal and interest). The District Court of Central Jakarta, in its decision dated February 14, 2012, stated that the lawsuit of Plaintiffs could not be accepted.

The Plaintiffs have filed an appeal and submitted a memory of appeal on May 31, 2012.

On June 28, 2013, the Bank received Decision from DKI Jakarta High Court which strengthened the Decision No. 215/Pdt.G/PN2011/PN. Jkt.Pst dated February 14, 2012.

The Plaintiffs have filed cassation memory on July 26, 2013.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) melalui Putusan No. 1216 K/Pdt/2014, menolak permohonan kasasi dari para penggugat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tidak terdapat perkembangan perkara.

d. Gugatan perbuatan melawan hukum dari investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya dengan Perkara No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby yang menuntut Bank mengembalikan dana sebesar Rp 66.250 berikut keuntungan yang seharusnya didapat dan kerugian bunga sebesar Rp 10.600.

Pengadilan Negeri Surabaya melalui Putusannya No. 55/Pdt.G/2012/ PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012 telah menyatakan Bank melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank mengembalikan kepada Penggugat sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan sebesar Rp 2.153 dan ganti rugi materiil sebesar Rp 25.921.

Pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung gugatan penggugat dikabulkan.

Bahwa pada tanggal 1 Agustus 2016 Bank telah menyatakan permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan sekaligus menyampaikan memori Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung RI melalui Pengadilan Negeri Surabaya.

Bank telah menerima Surat Teguran (*aanmaning*) dari Pengadilan Negeri Surabaya untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan Agustus 2016 Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surabaya berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On November 26, 2015, the Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) via Decision No. 1216K/Pdt/2014, rejected the cassation of plaintiffs.

As of the issuance date of the financial statements, there is no development with the case.

d. The lawsuits from ADS' investors in Surabaya to the Bank through the District Court of Surabaya under Case No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby claiming from the Bank to return the funds amounting to Rp 66,250 including any benefits earned and interest cost amounting to Rp 10,600.

The District Court of Surabaya through its Decision No. 55/Pdt.G/ 2012/PN.Sby dated October 29, 2012 has been declared that the Bank committed an unlawful act and punished the Bank to return the fund amounting to Rp 66,250 including gain of Rp 2,153 and loss compensation of Rp 25,921 to the Plaintiff.

At the level of District Court, High Court, and Supreme Court, the claim from the Plaintiffs was granted.

On August 1, 2016, the Bank has filed a Judicial Review (PK) and handed the memory Review (PK) to the Supreme Court through the Surabaya District Court.

The Bank has received a Warning Letter (aanmaning) from Surabaya District Court to implement the Supreme Court decision and in August 2016, the Bank has submitted to the District Court of Surabaya as form of responses and objections to implement.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank telah mendapatkan Relaas Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali No. 04 PK/PDT/2017 tanggal 14 Maret 2018 yang intinya menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Bank. Kemudian pada tanggal 28 Maret 2018 Bank juga sudah menerima Berita Acara Sita Eksekusi terhadap bangunan dari kantor cabang Bank Cabang Rajawali dan Kantor Cabang Bank Cabang Kertajaya.

Bank sudah mengajukan perlawanan terhadap sita jaminan dengan mengajukan gugatan perlawanan kepada Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 13 April 2018. Selain itu Bank telah menyampaikan bantahan terhadap lelang atas aset Bank di Surabaya dan mengumumkan bantahan melalui media cetak pada tanggal 28 dan 29 Juni 2018 dan melakukan permohonan blokir kepada kantor pertanahan setempat pada tanggal 26 Juni 2018. Bank berencana untuk mengajukan permohonan penangguhan lelang kepada KPKNL Surabaya.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

The Bank has obtained Relaas Notice of Judicial Review Verdict No. 04 PK/PDT/2017 dated March 14, 2018 which essentially rejected the Bank's Request of Review. Then, on March 28, 2018, the Bank also received attachment request on the building of Branch Office of the Bank's Rajawali Branch and Branch Office of the Bank's Kertajaya Branch.

The Bank has already filed a resistance against the confiscation by filing a claim against the Surabaya District Court on April 13, 2018. In addition, the Bank has submitted an objection to the auction of the Bank's assets in Surabaya and announced an objection through mass media on June 28 and 29, 2018 and made a blockage request to the local land office on June 26, 2018. The Bank plans to apply for the suspension of the auction to KPKNL Surabaya.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juli 2018, Bank telah mendapatkan informasi pengumuman lelang ke - 2 terkait eksekusi dari Pengadilan Negeri Surabaya No. 31/Eks/2016/PN.SbyJo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby melalui media masa.

Bahwa pada tanggal 10 Juli 2018, Bank telah menerima Relaas Pemberitahuan Pelaksanaan Eksekusi Lelang dengan perkara No. 31/Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby terhadap 2 (dua) bidang tanah dan bangunan yang saat ini merupakan gedung kantor Bank Cabang Rajawali dan Cabang Kertajaya Surabaya, dengan jadwal pelaksanaan lelang yang akan dilaksanakan pada hari Jumat 20 Juli 2018.

Bahwa pada tanggal 14 Juli 2018, telah diumumkan pengumuman lelang ke - 2 terkait “objek lelang yang sedang menjadi objek sengketa” melalui media massa nasional Kompas dan Surabaya Pagi.

Bahwa pada tanggal 17 Juli 2018, telah diumumkan pengumuman lelang ke - 3 terkait “objek lelang yang sedang menjadi objek sengketa” melalui media massa nasional Kompas dan Surabaya Pagi.

Berdasakan Salinan Risalah Lelang Nomor: 778/45/2018 tanggal 20 Juli 2018, bahwa terhadap asset milik Bank telah dilaksanakan lelang eksekusi Pengadilan Negeri Surabaya atas barang tidak bergerak.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih dalam proses melakukan upaya hukum lainnya.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On July 6, 2018, the Bank received information on the announcement of the second auction related to the execution of the Surabaya District Court No. 31/Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/2012/ PN.Sby through the mass media.

On July 10, 2018, the Bank has received a Notice of Notification of Auction Execution by Case No. 31/ Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/ 2012/PN.Sby on 2 (two) land and building which, currently the office buildings of the Bank’s Rajawali Branch and Kertajaya Branch in Surabaya, with the schedule for the auction held on July 20, 2018.

On July 14, 2018, the announcement of the 2nd auction was regarding "the object of the auction being the object of dispute" through the Kompas and Surabaya Pagi national mass media.

On July 17, 2018, the announcement of the third auction related to "the object of the auction that is being the object of dispute" was announced through the Kompas and Surabaya Pagi national mass media.

Based on the Auction Minutes Copy Number: 778/45/2018 dated July 20, 2018, the assets of the Bank been carried out an auction for the execution of the Surabaya District Court on immovable property.

As of the issuance that of the financial statements, the Bank is still in process of making other legal remedies.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

2. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

e. Gugatan ganti kerugian (*schadevergoeding*) yang diajukan beberapa investor ADS di Yogyakarta dan Gugatan Intervensi dari Yayasan sebuah Universitas di Yogyakarta kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta yang terdaftar dengan perkara No. 91/Pdt.G/2012/ PN.Yk. Para Penggugat menuntut Bank dengan ADS masing-masing sebagai Tergugat dan Turut Tergugat, untuk mengembalikan pokok sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700. Sedangkan Penggugat Intervensi menuntut Bank mengembalikan pokok sebesar Rp 16.600 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

Pengadilan Negeri Yogyakarta melalui Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013 telah memutuskan bahwa Bank selaku Pelaku Usaha telah melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank untuk mengembalikan kepada penggugat sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700 serta mengembalikan kepada Penggugat Intervensi sebesar Rp 16.600 serta membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

Pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung gugatan penggugat dikabulkan.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

2. The lawsuit filed against the Bank submitted by investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

e. Lawsuit of compensation (schadevergoeding) filed by several ADS' investors in Yogyakarta and Intervention Lawsuit from a Foundation of University in Yogyakarta to the Bank through the District Court of Yogyakarta registered by case No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. The Plaintiffs are suing the Bank together with ADS, as the Defendant and Co-Defendant, to return the principal of Rp 22,700 and pay compensation amounting to Rp 10,700. The Interveniant sue the Bank to return the principal amount of Rp 16,600 and pay a loss compensation amounting to Rp 7,700.

The District Court of Yogyakarta through its Decision No. 91/Pdt.G/ 2012/PN.Yk dated October 16, 2013 has decided that the Bank as part of business communities committed an unlawful act and punish the Bank to return to the plaintiff an amount of Rp 22,700 and pay a compensation amounting to Rp 10,700 and return to the plaintiff the amount of Rp 16,600 and pay compensation amounting to Rp 7,700.

At the level of District Court, High Court, and Supreme Court, the claim from plaintiff was accepted.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 11 Januari 2017, Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali sampai dengan tanggal laporan ini Bank belum menerima keputusan peninjauan kembali terhadap Putusan Nomor :91/Pdt.G/2012/PN.YK Jo. No. 36/PDT/ 2014/PT.YK Jo. No.2330 K/Pdt/2015.

Pada tanggal 27 Desember 2017, Bank JTrust telah mendapat Surat No. W13-U1/6089/HK.02.PK/XII/2017 perihal Pemeriksaan Peradilan Tingkat PK dari Bank, Perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.YK Jo. No. 36/PDT/2014/PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015, surat dimaksud pada intinya memberitahukan berkas Bundel A dan Bundel B yang dimohonkan untuk pemeriksaan tingkat Peninjauan Kembali (PK) atas Putusan Mahkamah Agung RI tanggal 15 Juni 2016 dalam Perkara Perdata antara: PT Bank JTrust Indonesia Tbk., sebagai Pemohon Peninjauan Kembali melawan Bunadi Wijaya, M.Sc, dkk sebagai Para Pemohon Peninjauan Kembali.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On January 11, 2017, the Bank has submitted a review request until the date of this report. The Bank has not yet received a decision to review the Decision Number: 91/Pdt.G/2012/ PN.YK Jo. No.36/PDT/2014/PT.YK Jo. No.2330 K/Pdt/2015.

On December 27, 2017, the Bank received a Letter No. W13-U1/608/ HK.02.PK/XII/2017 regarding the PK Level Judicial Examination of the Bank, Case No. 91/Pdt.G/ 2012/PN.YK Jo. No. 36/PDT/2014/ PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015, the letter referred to basically notify files Bundles A and Bundles B that were requested for an examination of the level of Judicial Review (PK) of the Decision of the Supreme Court of Indonesia dated June 15, 2016 in the Civil Case between: PT Bank JTrust Indonesia Tbk., as Petitioner for Judicial Review against Bunadi Wijaya, M.Sc, et al as Applicants for Judicial Review.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

2. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Tanggal 20 Maret 2018, Bank telah menadapat Surat dari Mahkamah Agung RI No.18.223 PK/PDT/2018 Perihal Penerimaan dan Pemberitahuan Register Berkas Perkara Peninjauan Kembali, surat dimaksud pada intinya memberitahukan bahwa berkas perkara perdata yang dimohonkan pemeriksaan Peninjauan Kembali oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk., sebagai Pemohon Peninjauan Kembali melawan Bunadi Wijaya, M.Sc, dkk sebagai Para Pemohon Peninjauan Kembali, yang telah dikirim dengan surat pengantar No. W13-U1/ 6089/HK.02.PK/XII/2017 tanggal 27 Desember 2017, telah diterima pada tanggal 13 February 2018 dan telah didaftarkan dengan Register Nomor: 223 PK/PDT/2018.

Bank masih menunggu hasil pemeriksaan Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung.

f. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Jakarta Selatan selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar Rp 9.158 dan bunga sebesar Rp 7.205 serta ganti rugi sebesar Rp 10.000. Pada tanggal 20 Agustus 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menerbitkan Putusan No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel yang menolak gugatan yang diajukan oleh para penggugat.

Pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung, gugatan penggugat telah ditolak. Dengan adanya putusan dari Mahkamah Agung maka perkara telah berkekuatan hukum tetap dan memenangkan Bank. Sampai saat ini Bank tidak menerima infomasi pengajuan peninjauan kembali dari penggugat.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

2. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On March 20, 2018, the Bank has received a Letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 18.223 PK/PDT/2018 regarding the Receipt and Notification of the Judicial Review File Register, the letter basically tells us that the civil case file requested for review by the Bank, as the Petitioner for Judicial Review against Bunadi Wijaya, M.Sc, and others as Judicial Reviewers, who have been sent with a letter of introduction No. W13-U1/6089/ HK. 02.PK/XII/2017 dated December 27, 2017, has been received on February 13, 2018 and has been registered with Register Number: 223 PK/PDT/2018.

Bank is still awaiting the results of the review at the Supreme Court.

f. The lawsuit submitted by some ADS' investors in South Jakarta, as the Plaintiff, against the Bank, as the Defendant in the District Court of South Jakarta, which claimed the Bank to return the fund amounting to Rp 9,158 and interest amounting to Rp 7,205 and loss compensation amounting to Rp 10,000. On August 20, 2015, the District Court of South Jakarta issued Decision No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel, which rejected the lawsuit submitted by the plaintiffs.

At the level of District Court, High Court and Supreme Court, the claim from the plaintiff was rejected. Upon the issuance of Supreme Court the case is already ended and final and binding and won the Bank. Until to date, the Bank has not received information that the plaintiffs submitted judicial review petition.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

2. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

g. Bank melakukan gugatan terhadap ADS dan manajemennya pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Bank telah menerima putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan bahwa antara lain:

1) Bank dibebaskan dari kewajiban untuk mengembalikan uang Investor ADS.
2) Menghukum ADS dan manajemennya untuk mengembalikan uang investor.

3. *W*eston *International Asset Recovery Co., Ltd., (Weston)* telah mengajukan gugatan terhadap Bank di Pengadilan Mauritius dengan dasar gugatan bahwa Bank mempunyai kewajiban pembayaran terhadap Weston sebagai pemegang Obligasi Konversi (OK) yang diterbitkan oleh Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) pada tanggal 16 Juni 2006 dan 14 April 2008 dengan nilai masing-masing sejumlah USD 15.000.000 (Catatan 25) dan USD 40.000.000. Pada tanggal 15 Februari 2013, pengadilan Mauritius telah memberikan putusan bahwa Bank wajib untuk membayar kepada Weston sebesar USD 65.350.000 (termasuk bunga dan ditambah dengan bunga berjalan sampai dengan dibayarkannya kewajiban). Menurut pendapat konsultan hukum Bank yaitu Pradjoto & *Associates* dalam suratnya No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 tanggal 29 April 2014, sesuai ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, putusan Pengadilan Mauritius tidak dapat dieksekusi di Indonesia. Apabila Weston hendak melakukan pelaksanaan putusan Pengadilan Mauritius di Indonesia, maka Weston harus mengajukan gugatan baru terlebih dahulu di Pengadilan Indonesia dan menggunakan hukum di Indonesia.

Weston mengajukan permohonan eksekusi Putusan Pengadilan Mauritius melalui yurisdiksi Pengadilan di New York.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

2. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

g. The Bank submitted legal claim to the South Jakarta District Court against ADS and its management. Bank has obtained the decision from the Court, among others contains:

1) The Bank is released from the obligation to refund the investor of ADS.
2) Punished the defendants to refund to the investor.

3. Weston International Asset Recovery Co., Ltd., (Weston) has filed a legal claim against the Bank in Mauritius Court with the case that the Bank has an obligation to pay Weston as the Mandatory Convertible Bond (MCB) holder issued by Bank (formerly PT Bank Century Tbk) on June 16, 2006 and April 14, 2008, with an amount of USD 15,000,000 (Note 25) and USD 40,000,000, respectively. As of February 15, 2013, the Mauritius Court has rendered its decision in favor of Weston whereby the Court ordered the Bank to pay to Weston in the amount of USD 65,350,000 (including interest and on going interest). According to the legal opinion from Bank's legal counsel, Pradjoto & Associates as stated in its letter No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 dated April 29, 2014, under the provisions of applicable law in Indonesia, the decision of Mauritius Court can not be executed in Indonesia. If Weston will execute the decision of Mauritius Court in Indonesia, then Weston must file a new lawsuit in the Indonesian Court and using Indonesian Law as a reference.

Weston submitted the petition for execution of Mauritius Court Verdict through the jurisdiction of the Court in New York.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Dengan adanya Putusan Pengadilan Negara Bagian New York *(United States District Court for the Southern District of New York)* tanggal 8 September 2015, maka proses pemeriksaan perkara ini ditunda sampai Weston menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada Bank.

Pada tanggal 1 Juli 2015, *Weston International Asset Recovery Corporation Inc.,* telah mencabut gugatan sebesar USD 65.350.000 dari pengadilan New York.

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat

Bank melakukan gugatan terhadap perusahaan-perusahaan Weston melalui pengadilan New York untuk menuntut agar terjadi pengalihan kepemilikan/kontrol kepada Bank atas hal-hal sebagai berikut: 1) Aset Weston; 2) tiga putusan pengadilan Mauritius; 3) MCBs; dan 4) hak atas saham atas perusahaan Weston.

Dalam perkembangan terakhir, Pengadilan New York telah mengabulkan ketiga tuntutan tersebut. Akan tetapi Weston kemudian mengajukan Banding kepada Pengadilan atas putusan pengadilan New York. Akan tetapi dalam perkembangannya permohonan Banding dari Weston ditolak oleh Pengadilan New York dan pengadilan New York menguatkan putusan sebelumnya. Pada saat ini Bank sedang berkoordinasi dengan Kuasa Hukum Bank di New York untuk menentukan langkah selanjutnya serta menunggu langkah selanjutnya yang akan diambil oleh Weston.

e. Kasus pidana

Mantan Direksi dan mantan karyawan Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum dari pihak-pihak tertentu atas dugaan tindakan pidana yang dilakukan, dimana sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tuntutan hukum tersebut masih sedang dalam proses hukum dan hasil akhir dari proses hukum tersebut belum dapat diperkirakan.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. The outstanding legal and fraud cases up to December 2018 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

With the Decision of United States District Court for the Southern District of New York dated September 8, 2015, the examination process of the case was postponed until Weston settles all obligations to the Bank.

On July 1, 2015, Weston International Asset Recovery Corporation Inc., has submitted voluntarily dismissal on the claim of USD 65,350,000 from the New York court.

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff

The Lawsuit filed by Bank against Weston entities through the New York court to claim of the turnover of the below to the Bank: 1) Weston's assets; 2) three Mauritius judgements against Bank; 3) the MCBs; and 4) the equity interests in the Weston entities themselves.

Based on the latest condition, the New York Court has granted these three claims. However, Weston appealed to the Court over the New York court decisions. However, in its application, the Weston's appeal was rejected by the New York Court and the New York court upheld the previous decisions. At the moment, the Bank is coordinating with the Legal Counsel of the Bank in New York to determine the next action and wait for the next step to be taken by Weston.

e. Criminal cases

The Bank's former directors and employees had several lawsuits from certain parties on suspicion of criminal acts committed, where some are still in the stage of the investigation and inspection, some have entered the stage of the proceeding to the courts and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. As of the issuance date of the financial statements, the lawsuits have been subjected to the legal proceedings and the outcome of these legal proceedings cannot be determined yet.

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

f. Sewa Gedung

Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Sahid atas sewa gedung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta dengan Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor tanggal 20 Mei 2015. Nilai sewa gedung tersebut sebesar Rp 259.696 dengan luas ruang yang disewa seluas 7.655 meter persegi untuk periode sewa dari tanggal 2 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2026. Pembayaran sewa minimal sebagai berikut:

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

f. Office Lease

The Bank entered into a building rental agreement with PT Sahid as covered by lease agreement dated May 20, 2015, for building rental at Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta. The rental charges amounted to Rp 259,696 with rental space of 7,655 square meters and covering period from January 2, 2016 up to January 1, 2026. The minimum lease payments is as follows:

	2018	2017	
Pembayaran sewa minimal			***Minimum lease payments***
Kurang dari satu tahun	46.995	20.430	*Less than one year*
1 sampai 5 tahun	49.991	96.906	*1 to 5 years*
Diatas 5 tahun	101.499	101.499	*More than 5 years*
Total	**198.485**	**218.835**	***Total***

51. INFORMASI LAINNYA

a. Penerapan Tata Kelola

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/ 2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnis sesuai nilai-nilai pokok yang tertuang dalam tata kelola yang baik. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari "*governance structure",* dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*). Dalam pelaksanaannya mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcomes*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola yang baik.

51. OTHER INFORMATION

a. Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016, concerning Implementation of Governance for Commercial Banks Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/ 2017 dated March 17, 2017, concerning Good Corporate Governance Implementation by Commercial Bank, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, through the Board of Commissioners, Directors and all employees are committed to implement the basic principles of Good Corporate Governance (GCG) which is good and prudential banking principles in any business activities with appropriate basic values contained in GCG. It is implemented as a major part of the "governance structure", supported by the availability and readiness of other infrastructure to process (governance process). The priority is the implementation of moral and ethical principles and practices for sound banking business in accordance with applicable regulations, is to achieve an outcome (governance outcomes) in accordance with GCG basic principles.

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Penerapan Tata Kelola (lanjutan)

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi Perusahaan yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali. Penerapan regulasi serta prinsip dasar Tata Kelola yang baik pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk memperhatikan dan melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*), serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Penerapan Tata Kelola Bank mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- Penanganan benturan kepentingan
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank
- Penerapan fungsi audit intern
- Penerapan fungsi audit ekstern
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large debtors*)
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal
- Rencana strategis Bank

Selain dari 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola, perlu diperhatikan informasi lain yang terkait dengan penerapan Tata Kelola Bank seperti permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi Bank atau perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

51. OTHER INFORMATION (continued)

a. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) (continued)

Ethics and behavior is the most important pillar in building a responsible corporate culture. Therefore, the standards and conduct of business and personal ethical behavior as set out in the Book of the Company's Corporate Ethics are applicable to all employees and management without exception. The application of regulations as well as basic principles of good corporate governance in the banking industry is a key requirement in order to protect the interests of all parties (stakeholders) and to take into consideration the interests and protection of all parties and free from conflicts of interest.

The implementation of GCG includes the implementation of the 5 (five) basic principles of GCG: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. In order to ensure the applicaton of the 5 (five) basic principles of GCG, Bank must do self-assessment periodically and containing at least 11 (eleven) GCG assessment factors as follows:

- *Implementation of duties and responsibilities of Director*
- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners*
- *Completeness and task implementation of the Committee*
- *Handling of conflicts of interest*
- *Implementation compliance function*
- *Implementation of internal audit function*
- *Implementation of external audit function*
- *Application of risk management including internal control system*
- *Provision of funds to related parties and large debtors*
- *Transparency of financial and non-financial condition of the Bank, GCG implementation and internal reports*
- *Bank's strategic plan*

In addition to the 11 (eleven) appraisal factors for the implementation of Good Corporate Governance, consideration is also given to other information relating for implementation of the Bank's Governance as an impact of remuneration policy or internal disputes that interfere with the Bank's operational and/or business operations.

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Penerapan Tata Kelola (lanjutan)

5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan antara lain: Penguatan Permodalan (*Capital*), Pendapatan (*Earnings*), Perbaikan Penerapan Tata Kelola dan Perbaikan *Risk Profile*. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating*/RBBR) tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Selanjutnya, menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti, maka Bank terus berupaya menguatkan permodalan. Untuk kemudian pada fase selanjutnya bank berupaya melakukan penguatan implementasi *internal control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali pada tahun kedepan melalui: rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang *commercial loans, SME* serta produk yang berbasis teknologi sehingga dapat memperbaiki komposisi pendanaan pada CASA dan perolehan *fee-based income* yang lebih baik. Selain itu penurunan biaya dana (*cost of funds*) dan efisiensi biaya *overhead.*

b. Susunan Pengurus Bank

Memperhatikan susunan pengurus terbaru Bank untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dari keputusan hasil RUPS Luar Biasa pada tanggal 20 September 2018, maka jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris dibandingkan dengan anggota Direksi sudah memenuhi ketentuan yang berlaku.

51. OTHER INFORMATION (continued)

a. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) (continued)

The 5 (five) basic principles of GCG will support the implementation of the 4 (four) major areas of the Bank's Soundness Rating that continuously become the focus of improvement among others: Capital Strengthening (Capital), Income (Earnings), Corporate Governance Improvement and Risk Profile Improvement. Bank Rating is based on Level of Risk (Risk Based Bank Rating/RBBR) contained in POJK No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on the Soundness of Commercial Bank and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Assessment of Commercial Banks Soundness Level.

Further, based on the Financial Services Authority Regulation No. 6/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 regarding Business Activities and Office Network based on Banks' Core Capital, the Bank continues to strengthen capital. For the next phase, the Bank seeks to strengthen the implementation of the internal control and improve the quality of business through business development plan that is more focused on the field of commercial loans, SME as well as product based on the technology so as to improve funding composition in CASA and the acquisition of the better fee-based income. In addition, the decrease in interest costs (cost of funds) and efficiency in overhead cost.

b. The Bank's Organizational Structure

Looking at the latest organizational structure of the Bank for the Board of Commissioners and Directors of the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholder's decision on September 20, 2018, the number and composition of the Board of Commissioners as compared to members of the Board of Directors already met the regulations.

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

c. Penyelamatan Aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen saat ini adalah membentuk fungsi penyelamatan aset untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah *(asset recovery)*, melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan pinjaman dan aset-aset lainnya.

Dalam rangka penyelamatan aset Bank selain membentuk fungsi penyelamatan aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Collection and Asset Recovery Division (CAR)*, yang merupakan divisi yang menangani restrukturisasi kredit bermasalah, realisasi upaya penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), hapus buku aset dan *collection*.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan Bank.

d. Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2010 tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan tindak Pidana Pendanaan Terorisme. Mengacu juga pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 12/POJK.01/2017 Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Perbankan, serta ketentuan terkait yang diterbitkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

51. OTHER INFORMATION (continued)

c. Recovery of the Bank's Assets

One of the management effort was to establish assets recovery function to investigate, secure and recover the Bank's non-performing assets, prepared mapping, analysis and provided recommendation on the condition of the overall assets such as loans, securities, loan collaterals and other assets.

In order to recover the Bank's assets, besides establishing an assets recovery function, the Bank also set-up Collection and Asset Recovery Division (CAR), as the division which handles restructuring of Non-Performing Loans, the realization of the sale of foreclosed assets (AYDA), written-off assets and collections.

The Bank always support the efforts to recover the Bank's assets overseas by the Joint Team for Settlement of Non-Performing Assets of the Bank's (formerly PT Bank Century Tbk), in which the members consist of Ministry of Finance, Police Department of the Republic of Indonesia, Financial Services Authority (formerly Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency), Financial Transaction Reports and Analysis Center (FTRAC), Bank Indonesia, Attorney General, DIC, Ministry of Foreign Affairs and Ministry of Law and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 regarding the Establishment of Joint Team for Handling the Bank's Problems.

d. Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism Program

The application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) refers to the Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 2010 concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering and the Law of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2013 concerning Preventing and Combating Terrorism Financing Criminal Offense. Referring also to the Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in Financial Services Sector and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 concerning Application of AML and CFT Program in Banking Sector, as well as the relevant provisions issued by the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (FTRAC).

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

d. Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

Bank telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), antara lain sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Direksi dan Komisaris melalui evaluasi penerapan APU dan PPT dalam rapat dewan Direksi dan Komisaris.

2. Melakukan peninjauan kembali dan perbaikan mengenai efektifitas dan kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penerapan APU dan PPT di Bank.

3. Melakukan pengendalian internal melalui program audit internal yang dilaksanakan secara berkala.

4. Meningkatkan fungsi Sistem Informasi pendukung dalam rangka pelaksanaan kewajiban pelaporan kepada otoritas atau regulator serta pelaksanaan pemantauan risiko nasabah berdasarkan profil dan transaksi yang dilakukan.

5. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam penerapan APU dan PPT kepada seluruh karyawan Bank.

6. Melaksanakan kewajiban pelaporan kepada pihak otoritas (PPATK dan OJK), berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang penerapan APU dan PPT di Indonesia.

7. Turut membantu Institusi Penegak Hukum dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.

51. OTHER INFORMATIONS (continued)

d. Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism Program (continued)

The Bank has implemented programs on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) programs, among others, as follows:

1. Active supervision by the Board of Directors and Commissioners through the evaluation of the implementation of AML and CFT in the meeting of the Board of Directors and Commissioners.

2. Review and improve the effectiveness and adequacy of policies and procedures in the implementation of AML and CFT in the Bank.

3. Conduct internal control through an internal audit program as conducted periodically.

4. Improve the function of information system in order to support reporting to authorities/regulators as well as monitoring implementation of client's risk based on profile and transactions.

5. Improve the understanding and ability in the application of AML and CFT to all employees of the Bank.

6. Implement reporting obligations to the authorities (PPATK and OJK), under the rules and regulations governing the implementation of AML and CFT in Indonesia.

7. Participate the Law Enforcement Institutions in the prevention and combat of money laundering and terrorism financing.

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan) / ***51. OTHER INFORMATIONS (continued)***

e. Perhitungan rasio keuangan / *e. Financial ratios calculation*

	2018	2017	
Permodalan			***Capital***
Rasio KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,10	14,35	*CAR with credit and operational risk*
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	14,03	14,15	*CAR with credit, market and operational risk*
Aset tetap terhadap modal	12,44	20,50	*Fixed assets to capital*
Aset produktif			***Earnings assets***
Aset produktif bermasalah	7,13	5,98	*Non-performing earning assets*
Pinjaman yang diberikan bermasalah - kotor	4,26	2,94	*Non-performing loans - gross*
Pinjaman yang diberikan bermasalah - neto	3,12	1,53	*Non-performing loans - net*
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap aset produktif	4,59	4,32	*Allowance for Possible Losses (PPAP) on earning assets*
Pemenuhan PPAP	82,49	100,79	*PPAP compliance*
Rentabilitas			***Rentability***
Rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	(2,25)	0,73	*Return on Assets Ratio (ROA)*
Rasio laba (rugi) setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	(29,13)	8,09	*Return on Equity Ratio (ROE)*
Margin bunga bersih	2,28	2,41	*Net Interest Margin*
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	116,32	93,87	*Operating Expenses to Operating Revenues Ratio (BOPO)*
Likuiditas			***Liquidity***
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	77,43	88,87	*Loan to Funding Ratio (LFR)*
Kepatuhan			***Compliance***
Giro Wajib Minimum (GWM)			*Minimum Statutory Reverse (GWM)*
GWM primer Rupiah	14,66	9,93	*Primary reserve in Rupiah*
Harian	9,77	6,62	*Daily*
Rata-rata	4,89	3,31	*Average*
PLM	20,35	-	*PLM*
GWM sekunder Rupiah	-	13,85	*Secondary reserve in Rupiah*
GWM mata uang asing	10,34	9,63	*Reserve in foreign currencies*
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,54	3,58	*Net Open Position (NOP)*

52. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank mengalami kerugian operasional yang mengakibatkan defisit sebesar Rp 11.443.316.

Untuk memperbaiki kondisi ini, Bank mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Bank berencana untuk memperkuat permodalannya. Bank memiliki rencana untuk mengumpulkan dana yang merupakan campuran ekuitas dan utang.

b. Bank juga terus memantau eksposur dalam mata uang dan memberlakukan kebijakan yang cocok untuk mengurangi risiko.

c. Bank juga berencana untuk melakukan langkah-langkah untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan.

Pemegang saham utama dalam surat tertanggal 4 Maret 2019, menyatakan persetujuannya untuk memberikan dukungan finansial kepada Bank dengan tujuan agar Bank mampu memenuhi kewajibannya di masa mendatang.

52. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As of December 31, 2018, the Bank experienced operating losses which resulted to a net deficit amounting to Rp 11,443,316.

To improve this condition, the Bank has prepared the following plans:

a. The Bank is planning to strengthen its capital base. The Bank has plans to raise funds which is combination of equity and debt.

b. The Bank also closely monitors its exposure in currencies and applies suitable policies to mitigate this risk.

c. The Bank also plans for undertake measures to reduce its operational cost and improve profitability.

The majority shareholder in a letter dated March 4, 2019, stated its agreement to provide financial support to the Bank so as to enable the Bank to fulfill its future obligations.

53. HAL LAINNYA

Kasus Hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subyek dari proses hukum dan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan oleh Bank.

53. OTHER MATTERS

Legal Cases

The Bank is facing several legal cases. Until December 31, 2018, several parties have filed legal cases against the Bank in courts both in and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending. The final decision of the legal cases has not been determined by the Bank.

54. PRAKARSA PENGUNGKAPAN

Berikut merupakan rekonsiliasi atas perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

54. DISCLOSURE INITIATIVES

The following is the reconciliation of movements of liabilities to cash flows arising from financing activities:

Komponen dari aktivitas pendanaan (diluar ekuitas)	31 Desember/ *December 31,* 2017	Kas/ *Cash*	Non-kas/ *Non-cash*	Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign exchange*	31 Desember/ *December 31,* 2018	*Component of financing activities (excluding equity)*
Pinjaman subordinasi	339.188	143.533	(353.375)	14.454	143.800	*Subordinated loan*
Obligasi konversi	203.513	-	-	12.187	215.700	*Convertible bonds*
Total	**542.701**	**143.533**	**(353.375)**	**26.641**	**359.500**	***Total***

55. TRANSAKSI NON-KAS

55. NON-CASH TRANSACTIONS

	2018	2017	
Reklasifikasi pinjaman subordinasi ke komponen ekuitas lain	353.375	-	*Reclassifcation of subordinated loan to other component of equity*
Reklasifikasi ke agunan yang diambil alih	86.292	72.838	*Reclassifcation to foreclosed assets*
Aset tetap yang dihapusbukukan	19.153	6.760	*Written-off fixed assets*
Pinjaman yang dihapusbukukan	6.805	348.135	*Written-off loans*
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	-	1.000.000	*Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-up capital*

56. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pinjaman Subordinasi

Pada tanggal 11 Januari 2019, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Co., Ltd., Jepang. Dalam perjanjian tersebut, J Trust Co., Ltd., Jepang menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan sebesar Rp 400.000, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan dalam Rupiah dikurangi LIBOR 3 (tiga) bulan dalam Yen ditambah 2,667% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal 11 Januari 2019 atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak, tetapi harus mendapat persetujuan dari regulator.

Berdasarkan Surat OJK No. S-13/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

56. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Subordinated Loan

On January 11, 2019, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Co., Ltd., Japan. In this agreement, J Trust Co., Ltd., Japan agreed to provide unsecured subordinated loan amounting to Rp 400,000, which bears an interest rate at 3 (three) months LIBOR in Rupiah less 3 (three) months LIBOR in Yen, plus 2.667% per annum and it shall be paid quarterly. The maturity date of this loan is 5 (five) years since January 11, 2019 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator.

Based on OJK's Letter No. S-13/PB.31/2019 dated January 31, 2019, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank's supplementary capital in the calculation of minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

56. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Pernyataan Keputusan Rapat

Pada tanggal 25 Maret 2019 telah diadakan Rapat yang membahas tentang perubahan susunan pengurus perseroan dan telah dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 72 pada tanggal 25 Maret 2019 yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0168465 tanggal 26 Maret 2019 (Catatan 1).

Susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

56. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Statement of Meeting Decision

On March 25, 2019, was held, which discussed changes in the management composition of the Bank and as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 72 dated March 25, 2019 which was accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0168465 dated March 26, 2019 (Notes 1).

The Bank's Board of Commissioners composition is as follows:

Efektif per 1 Januari 2019/
Efective on January 1, 2019

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Nobiru Adachi	*President Commissioner*
Komisaris	Nobuiku Chiba *)	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mahdi Mahmudy	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Kwik Ing Hie	*Independent Commissioner*

Susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's Board of Directors is as follows:

Efektif per 1 Januari 2019/
Efective on January 1, 2019

Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Shigeyoshi Asano **)	*President Director*
Direktur	Felix Istyono Hartadi Tiono	*Director*
Direktur	Helmi Arief Hidayat	*Director*
Direktur	Rio Lanasier	*Director*

*) Berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. KEP-46/D.03/2019 tanggal 12 Maret 2019.

**) Berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. KEP-31/D.03/2019 tanggal 21 Februari 2019.

*) *Based on the approval from OJK through their Letter No. KEP-46/D.03/2019 dated March 12, 2019.*

**) *Based on the approval from OJK through their Letter No. KEP-31/D.03/2019 dated February 21, 2019.*

57. KONDISI EKONOMI

Pelambatan ekonomi global menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing, persaingan pasar global yang tidak stabil dan ketatnya likuiditas di beberapa sektor ekonomi di Indonesia termasuk industri Bank, yang mungkin akan menimbulkan dampak keuangan dan operasi negatif berkelanjutan. Kemampuan Indonesia untuk memperkecil dampak dari pelambatan ekonomi global di dalam negeri tergantung dari beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan tindakan moneter yang sedang diambil dan akan dilakukan oleh Pemerintah, tindakan dan peristiwa yang berada di luar kendali Bank.

57. ECONOMIC ENVIRONMENT

The global economic slowdown has caused volatility in foreign exchange rates, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the Bank industries, which may continue and result to unfavourable financial and operating impact. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the fiscal and other monetary measures that are being taken and will be undertaken by the government, actions and events which are beyond the Bank's control.

58. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- PSAK 24 - "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Pajak Penghasilan"
- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 - "Sewa"
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71 - "Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Bank sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan.

58. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below:

Effective on or after January 1, 2019:

- *PSAK 24 - "Employee Benefits: Amendment, Curtailment, or Program Settlement"*
- *PSAK 26 (Annual Improvement 2018) - "Borrowing Cost"*
- *PSAK 46 (Annual Improvement 2018) - "Income Tax"*
- *ISAK 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*
- *ISAK 34 - "Uncertainty over Income Tax Treatments"*

Effective on or after January 1, 2020:

- *PSAK 71 - "Financial Instruments"*
- *PSAK 72 - "Revenue from Contracts with Customers"*
- *PSAK 73 - "Leases"*
- *Amendments to PSAK 62 - "Insurance Contracts: Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contracts"*
- *Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation"*

The Bank is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the financial statements.

2018

Laporan Tahunan
Annual Report

A New Chapter Begins

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
Sahid Sudirman Center 33rd Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta Pusat 10220, Indonesia
Tel. +62 21 2926 1111

www.jtrustbank.co.id